

# Reaching Unprecedented **Breakthrough**

*Meraih Terobosan Baru -*



Break  
through



# Reaching Unprecedented Breakthrough

*Meraih Terobosan Baru -*

Persaingan di masa depan tidak mungkin dimenangkan dengan melakukan hal-hal yang sama dengan cara yang lama. Masa depan dimiliki oleh mereka yang memiliki visi dan keberanian untuk melakukan perubahan, serta ketekunan untuk membangun perbaikan yang berkesinambungan. Menjadi pemenang dimulai dari perubahan pola pikir dan kesadaran untuk melakukan segala sesuatu secara benar, bukan apa yang mudah dilakukan.

The battle for tomorrow will not be won by doing the same things in the same old ways. The future belongs to those who own the vision and courage to change, and the perseverance to continuously improve. Becoming a winner starts with the change of mindset, and acceptance to do what is right, not what comes easily.

- 02 / Visi dan Misi Perseroan  
Vision and Mission of the Company
- 04 / Nilai-Nilai Perseroan  
Corporate Values
- 05 / Kode Etik Perseroan  
Company's Code of Ethics
- 06 Ikhtisar Kinerja 2016**  
Performance Highlights 2016
- 08 / Ikhtisar Keuangan  
Financial Highlights
- 11 / Ikhtisar Saham  
Stock Highlights
- 12 / Pencatatan Saham Perseroan  
Company's Shares Listing
- 15 / Struktur Pemegang Saham Perseroan  
The Shareholders Structure of the Company
- 16 Laporan Dewan Komisaris & Direksi**  
Message from Board of Commissioners & Directors
- 18 / Laporan Dewan Komisaris  
Message from Board of Commissioners
- 24 / Laporan Dewan Direksi  
Message from Board of Directors
- 32 / Peristiwa Penting 2016  
Significant Events in 2016
- 37 / Penghargaan dan Pemingkatan Perseroan  
Company's Award and Rating



- 38 Sekilas Buana Finance**  
Buana Finance in Brief
- 42 / Profil Dewan Komisaris  
Board of Commissioners Profile
- 44 / Profil Dewan Direksi  
Board of Directors Profile
- 47 / Profil Komite Audit  
Audit Committee Profile
- 50 / Struktur Organisasi  
Organization Structure
- 52 / Kepala Divisi Perseroan  
Division Heads
- 53 / Informasi Perseroan  
Company Information
- 54 Analisa dan Pembahasan Manajemen**  
Management Discussion and Analysis
- 76 / Manajemen Risiko  
Risk Management
- 94 / Pengembangan Sumber Daya Manusia  
Human Resources Development
- 100 Tata Kelola Perusahaan**  
Good Corporate Governance
- 172 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**  
Corporate Social Responsibility
- 178 / Lokasi Kantor Cabang  
Branch Offices Location
- 180 / Surat Pernyataan  
Statement Letter
- 181 / Laporan Keuangan  
Financial Statement



## Visi & Misi

Vision & Mission

**“Menjadi perusahaan jasa keuangan yang paling diminati untuk penyediaan layanan solusi keuangan yang inovatif, dan menjadi tolok ukur bagi industri.”**

“To be the most preferred finance company providing innovative financial solution and becoming a benchmark in the industry.”



## Visi Kami

Our Vision

### **PERUSAHAAN JASA KEUANGAN YANG PALING DIMINATI**

“Paling diminati” berarti menjadi yang lebih dahulu dipikirkan, diinginkan dan diprioritaskan baik oleh pelanggan, karyawan, pemegang saham maupun para pemangku kepentingan lainnya.

### **THE MOST PREFERRED FINANCE COMPANY**

“Most preferred” means to be the first thought, desired, and prioritized by customers, employees, shareholders and other stakeholders.

### **LAYANAN SOLUSI KEUANGAN YANG INOVATIF**

Perseroan fokus pada industri pembiayaan, dengan menyediakan layanan keuangan dalam bentuk pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha, serta terus mengembangkan berbagai bentuk layanan keuangan lainnya, memberikan solusi yang lebih baik sesuai dengan standar dan kebutuhan pasar melalui pengembangan produk, proses, teknologi dan layanan.

### **INNOVATIVE FINANCIAL SOLUTION**

The Company focuses on the financing industry, by providing financial services in the form of consumer and lease financing, as well as continuously develops various forms of financial services, provides better solutions in accordance with the standards and market needs through the development of products, processes, technology and services.

### **TOLOK UKUR BAGI INDUSTRI**

Melalui berbagai pengembangan dan proses perbaikan secara terus menerus, Perseroan ingin memposisikan dirinya sebagai salah satu standar baru dalam industri keuangan dengan memberikan produk dan layanan dengan kualitas terbaik, menjadi patokan bagi pelaku bisnis dalam membangun kerjasama, serta menciptakan pertumbuhan bisnis dan pencapaian keuangan yang lebih baik.

### **BENCHMARK IN THE INDUSTRY**

Through various development and continuous improvement process, the Company eager to put itself as one of the new standard in finance industry by providing the best quality products and services, be the benchmark for business communities in building partnership, and creating better business growth and financial performance.

# Misi Kami

## Our Mission

Menciptakan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dengan para pelanggan, pemasok, dan kreditur bereputasi baik dan terpercaya.

Menyediakan berbagai produk dan jasa keuangan yang inovatif, bersaing dan memiliki nilai tambah tinggi, didukung oleh sistem dan teknologi terkini dan handal.

Mengoptimalkan semua sumber daya yang tersedia untuk memperkokoh bisnis kami.

Memberikan keuntungan terbaik kepada para penanam modal.

Menciptakan lingkungan kerja yang sangat baik untuk mengembangkan potensi karyawan.

Menjalankan bisnis-bisnis kami sesuai dengan Tata Kelola Perusahaan Terbaik dan Praktik Profesi Terbaik.

Create long-term mutual beneficial relationships with reputable and trustworthy customers, suppliers, and creditors.

Deliver innovative, competitive and high value-added products and services, leveraged by robust system and effective cutting-edge technology.

Optimize all available resources to strengthen our business.

Provide excellent return to our investors.

Create great environment for our people to unleash their potential.

Conduct our business in adherence to Good Corporate Governance and Best Practices.





Buana Finance memiliki nilai-nilai perusahaan yang menjadi dasar bagi setiap individu dalam berpikir, berperilaku dan berinteraksi, serta menjadi panduan moral dalam pembentukan etos kerja dan budaya perusahaan. Kesadaran akan penerapan nilai-nilai perusahaan, menjadi sangat penting bagi setiap individu dalam menjalankan praktek bisnis secara profesional. Nilai-nilai perusahaan tersebut adalah :

Buana Finance has corporate values as the foundation for every individual in their way of thinking, behaving and interacting, as well as being moral guidelines in forming the work ethic and corporate culture. The awareness of implementing corporate values plays an important role for each individual in conducting business practices professionally. These corporate values include :

P

#### **PASSION FOR WINNING**

Strong desire to exceed the standards of success and high business results, perseverance in completing tasks, have the courage, innovation and creativity to win the competition.

#### **HASRAT UNTUK UNGGUL**

Keinginan yang mendalam untuk melampaui standar keberhasilan dan hasil bisnis yang tinggi, sikap pantang menyerah dalam menyelesaikan pekerjaan, memiliki keberanian, inovasi dan kreatifitas untuk memenangkan persaingan.

A

#### **AIM FOR EXCELLENCE**

Determination to work better in the form of quality improvements, ability to achieve higher results, courage to compete, have the initiatives for self-development, and always try to improve the way of work and working processes.

#### **BERTUJUAN MENCAPAI KESEMPURNAAN**

Tekad untuk bekerja dengan lebih baik dalam bentuk peningkatan kualitas, kemampuan memperoleh hasil secara lebih tinggi, berani berkompetisi, mengambil inisiatif dalam pengembangan diri, serta selalu berusaha memperbaiki cara dan proses kerja.

S

#### **SPIRIT TO SERVE**

Show a strong desire to help and serve customers, be proactive in meeting the needs or even exceed customers' expectations.

#### **SEMANGAT MELAYANI**

Menunjukkan keinginan kuat untuk membantu dan melayani pelanggan, bersikap proaktif agar dapat memenuhi kebutuhan bahkan melebihi harapan pelanggan.

T

#### **TEAMWORK**

Ability to cooperate with others and be a part of a team, having mutual trust, has the same commitment and goals, respect others.

#### **KERJASAMA TIM**

Kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain dan menjadi bagian dari suatu tim, saling mempercayai, memiliki komitmen dan tujuan bersama, menghormati orang lain.

I

#### **INTEGRITY**

Honest, trustworthy and reliable, act consistently in accordance with the Company's values and work ethics.

#### **INTEGRITAS**

Bersikap jujur, dapat dipercaya dan diandalkan, bertindak konsisten sesuai dengan nilai dan etika bisnis Perusahaan.

# Kode Etik Perseroan

## Company's Code of Ethics

---

Kode etik merupakan dasar sikap dan tindakan etis yang berlaku bagi setiap karyawan Perseroan, yang terkait dengan masalah kepatutan dan kepantasan berdasarkan nilai-nilai integritas, hati nurani, kesadaran diri, profesionalisme, serta nama baik dari setiap individu maupun Perseroan. Kode etik ini dimuat dalam Buku Peraturan Perusahaan yang dibagikan kepada seluruh karyawan Perseroan. Pembaharuan terhadap Kode Etik dan Buku Peraturan Perusahaan terakhir mulai diberlakukan pada akhir tahun 2016 dan telah dibagikan serta disosialisasikan kepada seluruh karyawan Perseroan. Beberapa kode etik yang diatur dalam Kode Etik Perseroan adalah sebagai berikut:

### **Kode Etik - Pertentangan Kepentingan**

Setiap karyawan harus menghindari situasi pertentangan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan Perseroan. Kode etik ini secara umum mengatur mengenai hubungan antara karyawan dengan perusahaan, hubungan antara karyawan dengan pihak ketiga (nasabah, suplier, relasi, rekanan) dan hubungan antar karyawan. Beberapa hal yang diatur dalam kode etik ini antara lain :

- Perlindungan dan penggunaan hak milik Perusahaan
- Hubungan keluarga antar karyawan
- Tata cara pelayanan pelanggan
- Pengadaan barang dan jasa
- Pemberian dan penerimaan bingkisan kepada atau dari pihak lain
- Hubungan antar karyawan

### **Kode Etik - Penanganan Informasi**

Kode etik ini secara umum mengatur tentang mekanisme pengamanan informasi, pelaporan informasi serta penyampaian informasi. Namun Perseroan sebagai perusahaan publik juga memiliki mekanisme penyampaian informasi kepada para pemangku kepentingan terkait dengan keterbukaan informasi yang memang harus disampaikan dan diketahui oleh publik.

### **Kode Etik - Kepatuhan dan Etika**

Setiap karyawan wajib memahami dan mentaati setiap kebijakan, peraturan yang berlaku atau petunjuk sehubungan dengan jabatan atau posisinya dalam hirarki organisasi. Beberapa hal lain yang diatur terkait dalam pelaksanaan etika adalah tata penampilan dan kepantasan cara berpakaian, yang harus mencerminkan nilai profesional.

### **Penegakan Kode Etik**

Pada dasarnya setiap sanksi yang dikenakan kepada karyawan yang melakukan pelanggaran dimaksudkan sebagai tindakan korektif dan edukatif untuk menjaga kelangsungan kerja, semangat dan kinerja karyawan serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Jenis sanksi yang diberikan dapat berupa peringatan lisan, sanksi administratif, pemutusan hubungan kerja sampai dengan sanksi hukum yang berlaku. Oleh karena itu, setiap karyawan wajib memahami dan menjalankan kode etik serta melaporkan setiap jenis pelanggaran kode etik.

The code of ethics is a basic attitudes and ethical behaviour that apply for all employees of the Company, which are related to the issue of propriety and morality based on the values of integrity, conscience, self-awareness, professionalism, and reputation of each individual or the Company. This code of ethics is published in Company's Regulation Book which was distributed to all employees. The last renewal for the Company's Code of Ethics and Regulation Book was imposed in late 2016 and has been distributed and socialized to all employees. Some code of ethics covered by the Company's Code of Ethics are as follows:

### **Code of ethics - Conflict of Interest**

Each employee must avoid conflict of interest between personal and the Company's interest. This code generally governs the relationship between employees and the Company, the relationship between employees and third parties (customers, suppliers, associates, and partners) as well as relationship between employees. Some matters governed by this code of ethics, among others:

- Protection and utilisation of Company's properties
- Family relations between employees
- Customer Services Procedures
- Procurement of goods and services
- Giving and receiving gifts to or from other parties
- Relationship between employees

### **Code of ethics - Information Management**

This code generally governs the mechanism of information security, information reporting and information delivery. However, the Company as a public company also has its own mechanism in communicating information relevant to stakeholders which has to be delivered and acknowledged by public.

### **Code of ethics - Compliance and Ethics**

Every employee is required to understand and comply with any regulations, policies or guidance with respect to their title or position in the organization structure. Other matters which are governed with the implementation of ethics are the performance and appropriateness of office attire, which should reflects professional values.

### **Code of Ethics Enforcement**

Basically, any sanctions imposed on employees who violate are intended as a corrective action and educational measures to sustain employment, employee spirit and performance, and compliance with prevailing regulations. Type of sanction can be given in the form of verbal warning, administrative sanctions, employee termination up to the applicable legal sanctions. Therefore, every employee is required to understand and implement the code of ethics and report any violation of the code of ethics.

# 01

## Ikhtisar Kinerja **2016**

Performance Highlights **2016**

“IN BUSINESS, WHAT’S DANGEROUS  
IS NOT TO EVOLVE”

JEFF BEZOS-







Perisaian



(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

| <b>NERACA</b>                           | <b>2016</b>      | <b>2015</b>      | <b>2014</b>      | <b>2013</b>      | <b>2012</b>      | <b>BALANCE SHEET</b>                      |
|---|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|---|
| Kas & setara kas                        | 98,232           | 89,222           | 121,972          | 86,576           | 49,261           | Cash & Cash Equivalent                    |
| Piutang Pembiayaan Konsumen             | 1,218,459        | 528,553          | 571,121          | 604,860          | 696,623          | Consumer Financing Receivables            |
| Penanaman dalam Sewa Guna Usaha         | 2,242,688        | 2,442,582        | 2,856,814        | 3,070,628        | 2,726,861        | Investments in Financial Leases           |
| Tagihan Anjak Piutang                   | 9,958            | -                | -                | 1,722            | 4,337            | Factoring Receivables                     |
| Jumlah Piutang Bersih                   | 3,471,105        | 2,971,135        | 3,427,935        | 3,677,210        | 3,427,821        | Total Net Receivables                     |
| Penyisihan Piutang Ragu-ragu            | (77,818)         | (76,758)         | (80,675)         | (91,888)         | (70,339)         | Bad Debt Reserves                         |
| <b>Jumlah Aset</b>                      | <b>3,629,038</b> | <b>3,162,906</b> | <b>3,586,170</b> | <b>3,769,524</b> | <b>3,495,190</b> | <b>Total Assets</b>                       |
| Jumlah Kewajiban                        | 2,528,134        | 2,079,471        | 2,479,524        | 2,663,465        | 2,480,452        | Total Liabilities                         |
| Jumlah Ekuitas                          | 1,100,904        | 1,083,435        | 1,106,646        | 1,103,217        | 1,014,734        | Total Equity                              |
| Posisi Devisa Netto<br>[juta US dolar]* | 0.69             | 0.55             | (0.69)           | 1.14             | 0.77             | Net Open Position<br>(million US dollar)* |

| <b>LAPORAN LABA RUGI</b>           | <b>2016</b> | <b>2015</b> | <b>2014</b> | <b>2013</b> | <b>2012</b> | <b>INCOME STATEMENT</b>      |
|------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|------------------------------|
| Jumlah Pendapatan                  | 510,802     | 529,145     | 601,791     | 627,364     | 590,615     | Revenues                     |
| Jumlah Beban                       | 438,420     | 446,166     | 452,738     | 446,200     | 390,086     | Expenses                     |
| Laba Sebelum Pajak                 | 72,382      | 82,979      | 149,053     | 181,164     | 200,529     | Net Profit Before Tax        |
| Laba Setelah Pajak                 | 53,421      | 61,974      | 110,954     | 135,673     | 150,136     | Net Profit After Tax         |
| Pendapatan (kerugian) Komprehensif | (6,328)     | 13,553      | (11,636)    | 2,181       | 3,035       | Comprehensive Gains (losses) |
| Laba Komprehensif                  | 47,093      | 75,527      | 99,318      | 137,853     | 154,171     | Comprehensive Income         |
| Laba per saham dasar               | 32          | 38          | 67          | 82          | 91          | Basic earnings per share     |

| <b>PENYALURAN PEMBIAYAAN</b> | <b>2016</b> | <b>2015</b> | <b>2014</b> | <b>2013</b> | <b>2012</b> | <b>NEW FINANCING</b>            |
|------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|---------------------------------|
| Pembiayaan Sewa Guna Usaha   | 1,337,677   | 1,245,062   | 1,792,371   | 2,146,623   | 2,122,415   | Financial Lease Disbursement    |
| Pembiayaan Konsumen          | 1,227,399   | 589,908     | 437,310     | 457,969     | 496,715     | Consumer Financing Disbursement |
| Pembiayaan Anjak Piutang     | 35,000      | -           | -           | 9,378       | 12,074      | Factoring Disbursement          |
| Jumlah Pembiayaan            | 2,600,076   | 1,834,970   | 2,229,681   | 2,613,970   | 2,631,204   | Total Financing Disbursement    |



**Laba Setelah Pajak**  
Net Profit After Tax

**Rp 53.4 billion**



**Rasio Laba Terhadap Aset**  
Return on Assets

**1.57%**

| DATA SAHAM                  | 2016  | 2015  | 2014  | 2013  | 2012  | STOCK DATA                  |
|-----------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------------------------|
| Saham Beredar (juta)        | 1,645 | 1,645 | 1,645 | 1,645 | 1,645 | Share Outstanding (million) |
| Laba/Saham Dasar (Rp)       | 32    | 38    | 67    | 82    | 91    | Basic Earning/Share (Rp)    |
| Nilai Buku/Saham Dasar (Rp) | 669   | 659   | 671   | 670   | 617   | Book Value/Share (Rp)       |

| RASIO-RASIO KEUANGAN                          | 2016   | 2015    | 2014    | 2013   | 2012   | FINANCIAL RATIOS                      |
|---|--------|---------|---------|--------|--------|---------------------------------------|
| Rasio Laba Terhadap Aset <sup>1</sup>         | 1.57%  | 1.84%   | 3.01%   | 3.73%  | 4.73%  | <sup>1</sup> Return on Assets (ROA)   |
| Rasio Laba Terhadap Ekuitas <sup>2</sup>      | 4.89%  | 5.66%   | 10.04%  | 12.81% | 15.37% | <sup>2</sup> Return on Equity (ROE)   |
| Rasio Laba Terhadap Pendapatan <sup>3</sup>   | 10.46% | 11.71%  | 18.44%  | 21.63% | 25.42% | <sup>3</sup> Profit to Revenues Ratio |
| Rasio Lancar <sup>4</sup>                     | 1.09x  | 1.36x   | 1.38x   | 1.35x  | 1.45x  | <sup>4</sup> Current Ratio            |
| Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas <sup>5</sup> | 2.22   | 1.86    | 2.16    | 2.34   | 2.35   | <sup>5</sup> Debt to Equity Ratio     |
| Rasio Kewajiban Terhadap Aset                 | 0.70   | 0.66    | 0.69    | 0.71   | 0.71   | Total Liabilities/Total Assets        |
| Pertumbuhan Jumlah Pembiayaan Baru            | 41.70% | -17.70% | -14.70% | -0.65% | -0.45% | New Financing Growth                  |
| Pertumbuhan Pendapatan                        | -3.47% | -12.07% | -4.16%  | 6.22%  | 44.20% | Revenues Growth                       |
| Pertumbuhan Aset                              | 14.74% | -11.80% | -4.87%  | 7.00%  | 22.22% | Total Assets Growth                   |
| Pertumbuhan Ekuitas                           | 1.61%  | -2.10%  | 0.12%   | 8.72%  | 8.11%  | Total Equity Growth                   |

**Catatan :**

Seluruh angka pada tabel maupun grafik menggunakan notasi Bahasa Inggris

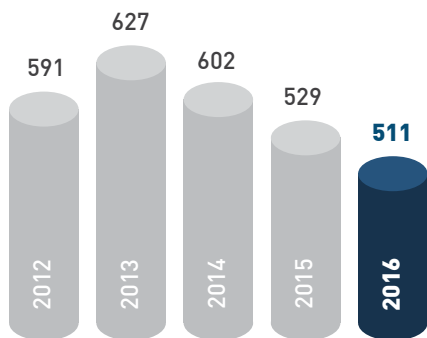
1. Laba ( Rugi ) Sebelum Pendapatan ( Kerugian ) komprehensif / Rata-rata Aset
2. Laba ( Rugi ) Sebelum Pendapatan ( Kerugian ) komprehensif / Rata-rata Ekuitas
3. Laba ( Rugi ) Sebelum Pendapatan ( Kerugian ) komprehensif / Total Pendapatan
4. Aset jatuh tempo dalam 1 tahun / Hutang jatuh tempo dalam 1 tahun
5. Total Hutang / Ekuitas

**Note :**

Numerical notations in all tables dan graphs in English

1. Net Profit ( Loss ) Before Comprehensive Gains ( Losses ) / Average Assets
2. Net Profit ( Loss ) Before Comprehensive Gains ( Losses ) / Average Equity
3. Net Profit ( Loss ) Before Comprehensive Gains ( Losses ) / Total Revenues
4. Asset due in 1 year / Loan due in 1 year
5. Total Debt / Equity

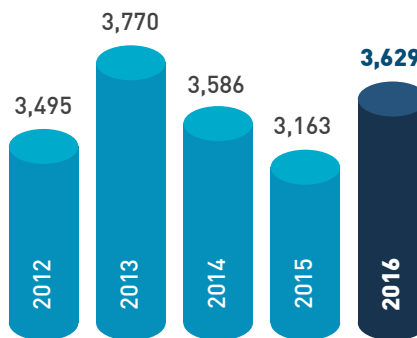
Total Pendapatan  
Total Revenues



dalam miliar Rupiah (in billion Rupiah)

▼ DOWN  
**3.5%**

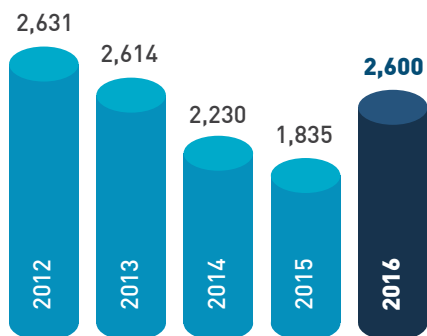
Total Aset  
Total Assets



dalam miliar Rupiah (in billion Rupiah)

▲ UP  
**14.7%**

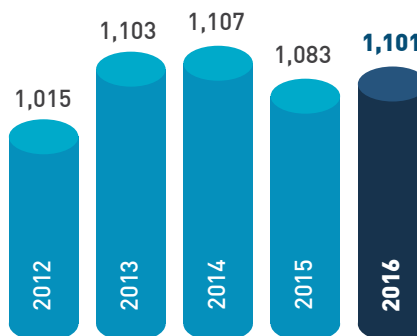
Total Pembiayaan  
Total Financing Disbursement



dalam miliar Rupiah (in billion Rupiah)

▲ UP  
**41.7%**

Total Ekuitas  
Total Equity



dalam miliar Rupiah (in billion Rupiah)

▲ UP  
**1.6%**

# Ikhtisar Saham

## Stock Highlights

### Data perdagangan saham tahunan (2012-2016) di Pasar Reguler Bursa Efek Indonesia

Annually traded shares data (2012-2016) in Regular Market of Indonesia Stock Exchange

| KETERANGAN            | 2016  | 2015  | 2014  | 2013   | 2012*) | REMARKS                  |
|-----------------------|-------|-------|-------|--------|--------|--------------------------|
| Volume (ribuan saham) | 513   | 5,673 | 4,687 | 18,892 | 24,546 | Volume (thousand shares) |
| Nilai (Rp juta)       | 605   | 6,421 | 4,688 | 15,110 | 16,390 | Value (million Rp)       |
| Harga (Rp)            |       |       |       |        |        | Price (Rp)               |
| Tertinggi             | 1,300 | 1,500 | 2,500 | 970    | 770    | Highest                  |
| Terendah              | 735   | 695   | 750   | 640    | 490    | Lowest                   |
| Penutupan             | 835   | 1,250 | 1,875 | 780    | 710    | Closing                  |

\*) Terjadi penyesuaian harga karena pembagian saham bonus dari kapitalisasi agio saham yang dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2012, dengan rasio 500 : 73, jumlah saham beredar sebelumnya sebesar 1.436.122.312 berubah menjadi 1.645.796.054, harga saham sebelum aksi korporasi sebesar Rp. 610 dan sehari sesudah aksi korporasi menjadi sebesar Rp. 540.

\*) Price adjustment due to distribution of bonus shares from capitalisation of share premium account which was held on June 7, 2012, with a ratio of 500 : 73, number of shares outstanding before corporate action 1,436,122,312 shares and changes to 1,645,796,054 shares after bonus share, stock prices before bonus share distribution Rp. 610 and a day after corporate action change to Rp. 540.

### Harga Saham Per Triwulan dibandingkan tahun sebelumnya

Quarterly Share Price compared to the previous year

| PERIODE PERIOD | VOLUME (lembar saham)<br>VOLUME (in shares) | 2016                 |                    |                      | 2015                 |                    |                      |
|----------------|---|----------------------|--------------------|----------------------|----------------------|--------------------|----------------------|
|                |   | TERTINGGI<br>HIGHEST | TERENDAH<br>LOWEST | PENUTUPAN<br>CLOSING | TERTINGGI<br>HIGHEST | TERENDAH<br>LOWEST | PENUTUPAN<br>CLOSING |
| 1st            | 370,700                                     | 1,300                | 1,125              | 1,300                | 1,410                | 695                | 925                  |
| 2nd            | 2,000                                       | 1,300                | 1,120              | 1,130                | 1,500                | 940                | 1,150                |
| 3rd            | 101,000                                     | 1,020                | 900                | 1,000                | 1,150                | 1,130              | 1,130                |
| 4th            | 39,600                                      | 1,000                | 735                | 835                  | 1,250                | 1,105              | 1,250                |

Jumlah Saham Tercatat di Bursa Efek Indonesia (per 31 Des 2016):

**1.645.796.054 lembar**

Nilai kapitalisasi saham Perseroan per 31 Des 2016:

**Rp. 1.374.239.705**

Number of Listed Shares at the Indonesia Stock Exchange (as of Dec 31, 2016):

**1,645,796,054 shares**

The Company's capitalization value shares as of Dec 31, 2016:

**Rp. 1,374,239,705**

# Pencatatan Saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia

Company's Shares Listing at the Indonesia Stock Exchange

| NO | KETERANGAN   | JUMLAH SAHAM<br>(LEMBAR)<br>TOTAL SHARES | TANGGAL<br>PENCATATAN<br>LISTING DATE | REMARKS  |
|----|--|--|---------------------------------------|--|
| 1  | Penawaran Umum Perdana   | 2,500,000                                | 07 May 1990                           | Initial Public Offering  |
| 2  | Pencatatan Saham Pendiri   | 12,500,000                               | 16 Jan 1991                           | Company Listing  |
| 3  | Saham Bonus<br>(dari kapitalisasi agio saham)  | 12,000,000                               | 30 Nov 1993                           | Bonus Shares<br>(from capitalisation of share<br>premium account)                    |
| 4  | Penawaran Umum Terbatas  | 18,000,000                               | 31 May 1994                           | Right Issue  |
| 5  | Saham Bonus<br>(dari kapitalisasi agio saham)  | 45,000,000                               | 20 June 1995                          | Bonus Shares<br>(from capitalisation of share<br>premium account)                    |
| 6  | Pemecahan Nilai Nominal Saham  | 90,000,000                               | 26 July 1999                          | Stock Split  |
| 7  | Pencatatan Saham Tambahan Tanpa<br>Hak Memesan Efek Terlebih Dulu<br>(dari Konversi Hutang ke Ekuitas) | 270,000,000                              | 05 Feb 2004                           | Additional Listing without<br>Pre-Emptive Rights<br>(from Debt to Equity Conversion) |
| 8  | Konversi Waran Seri O2   | 1,384,500                                | 25 Feb 2005                           | Warrant II Conversion  |
| 9  | Konversi Waran Seri O2   | 100,000                                  | 11 May 2005                           | Warrant II Conversion  |
| 10 | Konversi Waran Seri O2   | 47,866,747                               | 21 Nov 2005                           | Warrant II Conversion  |
| 11 | Pemecahan Nilai Nominal Saham  | 499,351,247                              | 05 Oct 2006                           | Stock Split  |
| 12 | Penyesuaian Waran karena<br>pemecahan nilai nominal saham  | 14,934,467                               | 05 Oct 2006                           | Warrant adjustment<br>as the result of stock split                                   |
| 13 | Saham Bonus<br>(dari kapitalisasi agio saham)  | 399,480,997                              | 28 May 2007                           | Bonus Shares<br>(from capitalisation of share<br>premium account)                    |
| 14 | Penyesuaian Waran karena<br>pembagian saham bonus  | 11,947,572                               | 28 May 2007                           | Warrant adjustment<br>due to distribution of bonus shares                            |
| 15 | Konversi Waran Seri O2   | 32,766,983                               | 30 June 2008                          | Warrant II Conversion  |
| 16 | Konversi Waran Seri O2   | 5,171,838                                | 30 Dec 2008                           | Warrant II Conversion  |
| 17 | Saham Bonus<br>(dari kapitalisasi agio saham)  | 209,673,742                              | 24 May 2012                           | Bonus Shares<br>(from capitalisation of share<br>premium account)                    |
|    | Jumlah Saham Beredar<br>(31 Desember 2016)   | 1,645,796,054                            |                                       | Outstanding Shares<br>(December 31, 2016)  |

## Pergerakan Saham BBLD Tahun 2015-2016

BBLD Share Movements in 2015-2016



Sepanjang tahun 2016, harga saham PT Buana Finance Tbk (kode emiten: BBLD) bergerak pada kisaran harga terendah sebesar Rp 735 dan tertinggi sebesar Rp1.300. Jumlah transaksi rata-rata sebanyak 16.108 transaksi per bulan selama tahun 2016.

Throughout 2016, the stock prices of PT Buana Finance Tbk (issuer code: BBLD) were moving in the range between lowest price at Rp735 and highest price at Rp1,300. The average monthly shares traded was 16,108 transactions during 2016.

## Pergerakan Saham Perseroan Tahun 2016

Company's Share Movement in 2016

| BULAN<br>MONTH | TERTINGGI<br>HIGHEST<br>Rp | TERENDAH<br>LOWEST<br>Rp | HARGA<br>PENUTUPAN<br>CLOSING<br>PRICE<br>Rp | VOLUME<br>TRANSAKSI<br>TRANSACTION<br>VOLUME<br>UNIT | NILAI<br>TRANSAKSI<br>TRANSACTION<br>VALUE<br>Rp | FREKUENSI<br>FREQUENCY<br>X | KAPITALISASI<br>PASAR<br>MARKET<br>CAPITALIZATION<br>Rp | JUMLAH<br>PEMEGANG SAHAM<br>NUMBER OF<br>SHAREHOLDER |
|----------------|----------------------------|--------------------------|--|--|--|-----------------------------|---|--|
| Jan/Jan        | -                          | -                        | 1,250  | -  | -  | -                           | 2,057,245,067,500                                       | 451  |
| Feb/Feb        | 1,250                      | 1,125                    | 1,200  | 600  | 695,000  | 4                           | 1,974,955,264,800                                       | 453  |
| Mar/Mar        | 1,300                      | 1,200                    | 1,300  | 370,100  | 476,120,000                                      | 6                           | 2,139,534,870,200                                       | 455  |
| Apr/Apr        | 1,300                      | 1,220                    | 1,220  | 200  | 252,000  | 2                           | 2,007,871,185,880                                       | 456  |
| Mei/May        | 1,300                      | 1,120                    | 1,120  | 1,400  | 1,742,500  | 15                          | 1,843,291,580,480                                       | 463  |
| Jun/Jun        | 1,130                      | 1,130                    | 1,130  | 400  | 452,000  | 4                           | 1,859,749,541,020                                       | 465  |
| Jul/Jul        | 1,020                      | 1,020                    | 1,020  | 300  | 306,000  | 3                           | 1,678,711,975,080                                       | 468  |
| Agt/Aug        | 1,020                      | 900                      | 1,000  | 100,700  | 90,702,000                                       | 9                           | 1,645,796,054,000                                       | 469  |
| Sep/Sep        | -                          | -                        | 1,000  | -  | -  | -                           | 1,645,796,054,000                                       | 469  |
| Okt/Oct        | 1,000                      | 980                      | 1,000  | 4,200  | 4,170,000  | 3                           | 1,645,796,054,000                                       | 468  |
| Nop/Nov        | 1,000                      | 950                      | 950  | 1,300  | 1,288,000  | 4                           | 1,563,506,251,300                                       | 469  |
| Des/Dec        | 950                        | 735                      | 835  | 34,100   | 28,995,500                                       | 15                          | 1,374,239,705,090                                       | 474  |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Source: Indonesia Stock Exchange (IDX)

Jumlah transaksi pada saham Perseroan relatif kecil dibandingkan dengan saham perusahaan lain karena jumlah saham Perseroan yang dimiliki masyarakat hanya sebanyak 437,5 juta saham dan sebagian besar investor atau pemegang saham Perseroan lebih berorientasi pada investasi jangka panjang.

The transactions volume of the Company shares is relatively small compared with the shares of other companies as the number shares owned by public is only 437.5 million shares and the majority investors of the Company are more oriented towards long-term investment.

## Struktur Modal dan Pembagian Dividen

### Capital Structure and Dividend Distribution

| KETERANGAN   | 2016                 | 2015          | 2014          | 2013          | 2012          | DESCRIPTION  |
|--|----------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|--|
| <b>Modal Saham</b>                                       |                      |               |               |               |               | <b>Authorized Capital</b>                                  |
| Jumlah Saham   | <b>4,800,000,000</b> | 4,800,000,000 | 4,800,000,000 | 4,800,000,000 | 4,800,000,000 | Number of Shares   |
| Jumlah Nominal (Rp ribuan)                               | <b>1,200,000,000</b> | 1,200,000,000 | 1,200,000,000 | 1,200,000,000 | 1,200,000,000 | Total Nominal (Rp thousand)                                |
| <b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>               |                      |               |               |               |               | <b>Issued and Fully-Paid Capital</b>                       |
| Jumlah Saham   | <b>1,645,796,054</b> | 1,645,796,054 | 1,645,796,054 | 1,645,796,054 | 1,645,796,054 | Number of Shares   |
| Jumlah Nominal (Rp ribuan)                               | <b>411,449,014</b>   | 411,449,014   | 411,449,014   | 411,449,014   | 411,449,014   | Total Nominal (Rp thousand)                                |
| <b>Saham Belum diterbitkan</b>                           |                      |               |               |               |               | <b>Unauthorized Capital</b>                                |
| Jumlah Saham   | <b>3,154,203,946</b> | 3,154,203,946 | 3,154,203,946 | 3,154,203,946 | 3,154,203,946 | Number of Shares   |
| Jumlah Nominal (Rp ribuan)                               | <b>788,550,987</b>   | 788,550,987   | 788,550,986   | 788,550,986   | 788,550,986   | Total Nominal (Rp thousand)                                |
| <b>Pembagian Dividen</b>                                 |                      |               |               |               |               | <b>Dividend Distribution</b>                               |
| Atas Laba Bersih tahun Sebelumnya (Rp ribuan)            | <b>29,624,329</b>    | 98,747,763    | 98,747,763    | 98,747,763    | 82,289,803    | On Net Income of Previous Year (Rp thousand)               |
| Lab Bersih per Saham Dasar (Rp)                          | <b>32</b>            | 38            | 67            | 82            | 91            | Earnings per Share Basic (Rp)                              |
| Persentase Dividen Terhadap Laba Bersih Tahun sebelumnya | <b>47.8%</b>         | 89.1%         | 72.8%         | 65.8%         | 81.4%         | Percentage of Cash Dividend to Net Income of Previous Year |
| Tanggal RUPS   | <b>09 June 2016</b>  | 05 June 2015  | 21 May 2014   | 28 May 2013   | 25 May 2012   | GMS Date   |
| Tanggal Pembayaran Dividen                               | <b>13 July 2016</b>  | 1 July 2015   | 2 July 2014   | 8 July 2013   | 7 June 2012   | Cash Dividend Distribution Date                            |

### Efek Utang yang diterbitkan Perseroan dan Kronologis Pencatatannya

Pada tanggal 14 November 2013, Perseroan menerbitkan Medium Term Notes (MTN) I Buana Finance sebesar Rp. 150 miliar dengan jangka waktu 370 hari, dan telah dilunasi sepenuhnya pada tanggal 19 November 2014.

Pada tanggal 8 April 2015, Perseroan menerbitkan Medium Term Notes (MTN) II Buana Finance sebesar Rp. 250 miliar yang terdiri dari :

- Seri A sebesar Rp. 150 miliar dengan jangka waktu 370 hari. MTN II Seri A telah dilunasi pada tanggal 18 April 2016
- Seri B sebesar Rp. 100 miliar dengan jangka waktu 24 bulan. MTN II Seri B akan berakhir pada tanggal 8 April 2017

Pada tanggal 10 Oktober 2016, Perseroan menerbitkan Medium Term Notes (MTN) III Buana Finance sebesar Rp. 150 miliar dengan jangka waktu 370 hari yang ditawarkan dengan cara penawaran terbatas (private placement).

Dana hasil penerbitan MTN III setelah dikurangi biaya-biaya penerbitan telah digunakan oleh Perseroan sebagai modal kerja dalam rangka mendukung pencapaian target pembiayaan Perseroan di tahun 2016.

Penerbitan atas Medium Term Notes (MTN) III Buana Finance dibantu oleh beberapa lembaga dan profesi penunjang, antara lain sebagai berikut:

- Agen Pemantau dan Agen Jaminan  
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
- Agen Pembayaran  
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
- Notaris - Kantor Notaris Nova Faisal, SH
- Konsultan Hukum - HKGM & Partners

### Debt Securities Issuance and The Chronological Listing

In 14 November 2013, the Company issued Medium Term Notes (MTN) I Buana Finance, in amount of IDR 150 billion with tenor of 370 days, and has been fully repaid on 19 November 2014.

In 8 April 2015, the Company issued Medium Term Notes (MTN) II Buana Finance, in amount of IDR 250 billion, consist of :

- Serial A amounting to Rp. 150 billion with tenor of 370 days  
MTN II Serial A has been fully repaid on 18 April 2016.
- Serial B amounting to Rp. 100 billion with tenor of 24 months  
MTN II Serial B will mature on 8 April 2017

In 10 October 2016, the Company issued Medium Term Notes (MTN) III Buana Finance, in amount of IDR 150 billion with tenor of 370 days and offered as private placement.

The proceed of MTN III after deducted with the costs of issuance was be used by the Company as working capital in order to support the Company's financing target in 2016.

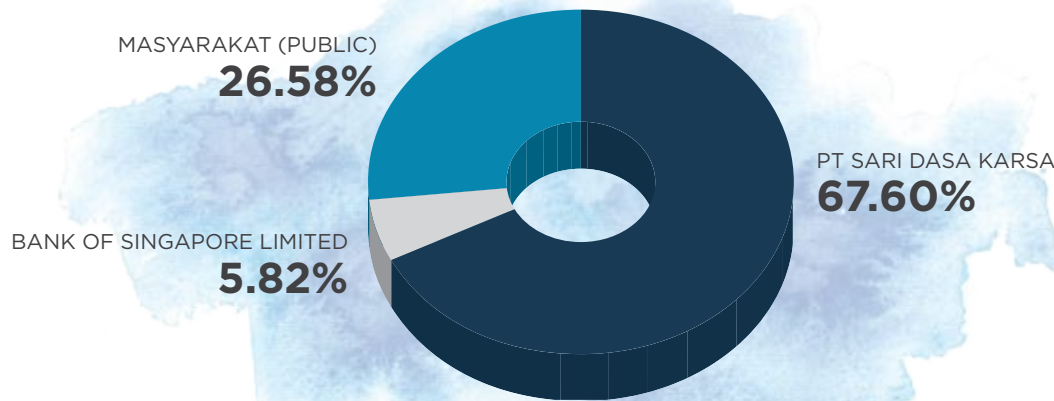
The issuance of MTN III Buana Finance were assisted by following capital market supporting institutions and professions:

- Monitoring and Security Agent  
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
- Paying Agent  
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
- Notary - Notary Office Nova Faisal, SH
- Legal Consultant - HKGM & Partners



# Struktur Pemegang Saham Perseroan Per 31 Desember 2016

The Shareholders Structure of the Company as of December 31, 2016



| NO.          | PEMEGANG SAHAM*<br>SHAREHOLDERS*   | JUMLAH LEMBAR SAHAM<br>SHARES | KEPEMILIKAN (%)<br>OWNERSHIP (%) |
|--------------|--|-------------------------------|----------------------------------|
| 1            | PT Sari Dasa Karsa   | 1,112,584,069                 | 67.60                            |
| 2            | Bank of Singapore Limited  | 95,749,586                    | 5.82                             |
| 3            | Masyarakat (masing-masing tidak melebihi 5%)<br>Public (individually less than 5%) | 437,462,399                   | 26.58                            |
| <b>TOTAL</b> |  | <b>1,645,796,054</b>          | <b>100.00</b>                    |

\*berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2016 yang dikeluarkan oleh PT EDI Indonesia selaku Biro Administrasi Efek.

\*based on the Shareholders' Register of the Company as of December 31, 2016 issued by PT EDI Indonesia as the Share Registrar.

## Pemegang Saham Pengendali

Struktur pemegang saham PT Sari Dasa Karsa selaku pemegang saham utama Perseroan per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

## The Controlling Shareholders

The shareholding structure of PT Sari Dasa Karsa as the majority shareholder of the Company as of December 31, 2016 is as follows :

| NO.          | PEMEGANG SAHAM<br>SHAREHOLDERS | JUMLAH SAHAM (LEMBAR)<br>SHARES | KEPEMILIKAN (%)<br>OWNERSHIP (%) |
|--------------|--------------------------------|---------------------------------|----------------------------------|
| 1            | Karman Tandanu                 | 60,138                          | 25.70                            |
| 2            | Liana Setiawati Mulyono        | 45,740                          | 19.55                            |
| 3            | Sri Muljati Suwito             | 39,560                          | 16.90                            |
| 4            | Hendra Suryadi                 | 35,100                          | 15.00                            |
| 5            | Siang Hadi Widjaja             | 32,760                          | 14.00                            |
| 6            | Lukito Winarto                 | 12,278                          | 5.25                             |
| 7            | Sastro Wijatno                 | 8,424                           | 3.60                             |
| <b>TOTAL</b> |                                | <b>234,000</b>                  | <b>100.00</b>                    |

# 02

## Laporan Dewan **Komisaris & Direksi**

Message from  
**Board of Commissioners & Directors**

“GROWTH IS NEVER BY MERE CHANCE;  
IT IS THE RESULT OF  
FORCE WORKING TOGETHER”

JAMES CASH PENNEY-





Pacu Jalur 



Dalam tahun 2016, Manajemen telah menerapkan beberapa inisiatif untuk memperkuat Perseroan, termasuk dengan melakukan penataan ulang organisasi, peningkatan efisiensi operasional, serta yang utama adalah peningkatan fokus pada lini bisnis pembiayaan konsumen.

In 2016, Management undertook several initiatives to strengthen the Company, among others through organizational change, operational efficiency improvement, and mainly through improvement of focus consumer financing business lines.

DARI  
KIRI KE  
KANAN

*Tjan Soen Eng*

Komisaris Utama  
President Commissioner

*Corneiles Tedjo Endriyanto*

Komisaris Independen  
Independent Commissioner

Para Pemegang Saham  
yang terhormat,

Pertama-tama Dewan Komisaris memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmatNYA, berbagai susunan rencana perbaikan-perbaikan operasional maupun strategis Perseroan, sebagaimana yang telah diarahkan oleh Dewan Komisaris dan disepakati bersama sebagai agenda kerja utama oleh Dewan Direksi untuk tahun 2016, telah menunjukkan hasil-hasil yang cukup memuaskan di tengah situasi makroekonomi, politik maupun kompetisi di Indonesia yang cukup menantang.

Setelah terkendala proses reorganisasi pemerintahan yang cukup panjang selama tahun 2015, pada triwulan II tahun 2016 mulai tampak hasil dari upaya-upaya pemerintah untuk menggiatkan pertumbuhan ekonomi baik pada sektor konsumsi maupun produksi dan investasi. Alhasil, selama tahun 2016 perekonomian Indonesia tumbuh 5,02% sedikit meningkat dari tahun sebelumnya yang

Dear Shareholders,

First and foremost, the Board of Commissioners extends praise to God Almighty for only through His grace, the various operational and strategic improvement plans of the Company, as had been directed by the Board of Commissioners and agreed upon as the main working agenda by the Board of Directors for the year 2016, have shown satisfactory results amidst of quite challenging macroeconomic, political and competition situation in Indonesia.

Having overcome the hurdle of dragging government reorganization process during 2015, in the second quarter of 2016, the government's efforts in stimulating economic growth both in the consumption and productive sectors and investment started to show some results. Hence, in



tercatat sebesar 4,88%. Hal ini tentunya merupakan perkembangan indikator ekonomi yang menjanjikan, terlebih bila dibandingkan dengan data pertumbuhan ekonomi global yang hanya sebesar mencapai 2,3%. Tingkat pertumbuhan ini didukung oleh hampir semua lapangan usaha kecuali sektor pertambangan, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai oleh jasa keuangan dan asuransi. Pergerakan nilai rupiah selama tahun 2016 tercatat cukup stabil, walaupun pada akhir 2016 sempat tertekan akan tetapi secara tahunan masih mencatatkan penguatan tipis sebesar 3,4% terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat. Hal ini sejalan dengan kondisi stabilitas makroekonomi Indonesia yang terjaga dan implementasi UU Pengampunan Pajak yang berjalan dengan efektif. Pertumbuhan ekonomi makro Indonesia juga berdampak positif pada pertumbuhan kinerja perusahaan pembiayaan nasional di mana total piutang pembiayaan di akhir tahun 2016 telah mencapai Rp 387,51 triliun, naik 6,67% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 363,27 triliun.

year 2016 the Indonesian economy grew by 5.02%, slightly higher from the previous year, which was recorded at 4.88%. It is certainly a promising turnout in such economic indicator, especially when compared with the global economic growth data, which only reached 2.3%. This growth rate is supported by almost all business sectors except the mining sector, with the highest growth achieved by financial and insurance services. The movement of the Rupiah during 2016 was quite stable, albeit some notable increase in volatility at the end of 2016, as in annual terms it still recorded a slight appreciation of 3.4% against the US Dollar. This was in line with Indonesia's maintained stability in macroeconomic conditions and the effective implementation of Tax Amnesty Law. Indonesia's macroeconomic growth has had a positive impact on the growth of the national finance companies' performance, with total financing receivables at the end of 2016 reaching Rp 387.51 trillion, up by 6.67% from Rp 363.27 trillion in the previous year.

## PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Sepanjang tahun 2016, Direksi telah menerapkan beberapa inisiatif untuk memperkuat Perseroan, termasuk dengan melakukan penataan ulang organisasi, optimalisasi kegiatan operasional, serta yang utama adalah peningkatan fokus pada lini bisnis pembiayaan konsumen untuk memperbaiki profil penyebaran resiko portfolio Perseroan. Sebagai latar belakang, untuk memperkuat komposisi Direksi khususnya dalam bisnis pembiayaan konsumen, pada bulan Juni 2016, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) telah mengangkat Bapak Yannuar Alin sebagai Direktur Pembiayaan Konsumen. Keputusan ini telah membawa dampak positif yang cukup signifikan, tercermin dari porsi peningkatan volume pembiayaan konsumen baru yang mencapai Rp 1,23 triliun, atau tumbuh 108% dibandingkan pencapaian tahun sebelumnya, jauh lebih besar dari pertumbuhan penyaluran pembiayaan baru sewa guna usaha yang bertumbuh 7,4% mencapai sebesar Rp 1,3 triliun. Seiring dengan tumbuhnya total pembiayaan baru sebesar 41,7% menjadi Rp 2,6 triliun, Perseroan mencatatkan pertumbuhan asset yang cukup baik yaitu sebesar 14,7% dari sebesar Rp 3,16 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp 3,63 triliun pada tahun 2016. Sementara itu, angka pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing) juga telah berhasil ditekan turun dari 2,85% menjadi 1,77% berkat peningkatan fokus dan upaya fungsi penagihan Perseroan.

Dari sisi pengelolaan resiko, pengembangan bisnis pembiayaan konsumen dilakukan dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian dan kontrol yang mencukupi antara lain dengan difokuskan pada pembiayaan mobil dengan jenis dan merek tertentu yang memiliki nilai pasar yang baik, dan dibatasi pada rentang harga tertentu. Sedangkan penyaluran pembiayaan sewa guna usaha selama tahun 2016 dilakukan secara lebih selektif, sehingga bersamaan dengan peningkatan upaya penagihan Perseroan telah membantu penurunan rasio pembiayaan sewa guna usaha yang bermasalah dari 3,4% pada tahun 2015 menjadi 2,7% pada tahun 2016. Eksposur portofolio pembiayaan sewa guna usaha selama tahun 2016 juga tetap dijaga beragam dan tidak terkonsentrasi pada sektor industri yang tertentu saja. Sedangkan dari sisi pendanaan, walaupun telah terjadi peningkatan total hutang dari lembaga keuangan dan bank serta penerbitan medium term notes (MTN) sebesar 21,4% dari Rp 2,01 triliun pada 2015 menjadi 2,44 triliun di 2016, rasio hutang terhadap modal (Debt to Equity Ratio) pada tahun 2016 sebesar 2,22 kali dinilai masih sangat jauh dibawah batas maksimal yang diijinkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Pencapaian laba bersih Perseroan, yang tercatat sebesar Rp 53,42 milyar dari total pendapatan Perseroan yang sebesar Rp 510,8 milyar, adalah sedikit kekurangan yang dirasakan masih belum teratasi di tahun 2016. Di satu sisi, jumlah laba ini turun 13,8% dari tahun lalu yang sebesar Rp 61,97 milyar sehingga Rasio Laba Terhadap Ekuitas tahun 2016 masih mengalami penurunan menjadi sebesar 4,9% dari sebelumnya sebesar 5,7%. Namun di sisi lain, pengelolaan piutang bermasalah yang lebih baik dan pertumbuhan kinerja lini usaha pembiayaan konsumen diharapkan dapat menjadi momentum awal untuk mendorong perbaikan profitabilitas Perseroan pada periode yang akan datang.

## DIRECTORS' PERFORMANCE ASSESSMENT

Throughout the year 2016, the Board of Directors had implemented several initiatives to strengthen the Company, including redesigning the organization structure, optimizing its operational activities, and most importantly increasing the focus on consumer financing business to improve the risk distribution profile of the Company's portfolio. As a background, to strengthen the composition of the Board of Directors, particularly in the consumer financing business, the General Meeting of Shareholders (GMS) in June 2016 had appointed Mr. Yannuar Alin as Consumer Finance Director. This decision has brought significant positive impact, as reflected in the growth portion of the new consumer financing disbursements that reached Rp 1.23 trillion, or an increase of 108% compared to the previous year's achievement, much greater than the growth in new lease financing disbursements of 7.4%, which reached Rp 1.3 trillion. Along with the growth of total new financing of 41.7% to Rp 2.6 trillion, the Company recorded a healthy asset growth of 14.7% from Rp 3.16 trillion in 2015 to Rp 3.63 trillion in 2016. Meanwhile, Non Performing Financing had successfully been reduced from 2.85% to 1.77% due to increased focus and efforts of the Company's collection function.

In terms of risk management, the development of consumer financing business has been carried out while maintaining prudential principles and sufficient controls, among others, by focusing on car financing with specific types and brands that have good market value, and are limited to certain price ranges. On the other hand, lease financing undertaking during 2016 had been more selective, hence, in conjunction with the Company's enhanced collection efforts, had helped to reduce the non-performing lease financing ratio from 3.4% in 2015 to 2.7% in 2016. Portfolio exposures of lease financing during 2016 were also well diversified and not concentrated in any particular industry sector. In terms of funding, despite a 21.4% increase in total loans from financial institutions and banks as well as the issuance of medium term notes (MTN) from Rp 2.01 trillion in 2015 to 2.44 trillion in 2016, the debt to equity ratio of 2.22 times in 2016 is still considered far lower than the maximum limit permitted by the Financial Services Authority.

The achievement of the Company's net profit, which was recorded at Rp 53.42 billion of the Company's total revenues of Rp 510.8 billion, was the shortcoming that remained an unfortunate setback in 2016. On the one hand, the amount of profit decreased by 13.8% from the previous year, which amounted to Rp 61.97 billion, resulting in the Return on Equity ratio in 2016 slipping further to 4.9% from the previous 5.7%. On the other hand, better management of non-performing receivables and the growth in consumer financing business line are expected to be the spearheading momentum to propel the Company's profitability improvement in the coming period.

## PENGAWASAN TERHADAP IMPLEMENTASI STRATEGI DAN PENERAPAN TATA KELOLA

Dewan Komisaris menyadari bahwa di tengah kondisi perekonomian yang menantang di sepanjang tahun 2016, manajemen Perseroan masih dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada sesuai dengan arahan yang telah diberikan. Dewan Komisaris telah secara aktif memerankan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas-tugas Direksi di tahun 2016 khususnya terkait pengelolaan kualitas piutang pembiayaan dan memberikan pengarahan strategis atas komposisi portfolio pembiayaan secara besaran bisnis, tingkat resiko yang dapat diambil, termasuk keterlibatan dalam Komite Kredit terkait pemberian persetujuan kredit untuk tingkat tertentu.

Dengan adanya perubahan susunan Pengurus Perseroan pada bulan Juni 2016, tata cara dan intensitas komunikasi antara Dewan Komisaris dan Direksi telah diperbaiki dan ditingkatkan secara signifikan, di mana dalam pelaksanaannya Dewan Komisaris secara prinsip telah mengarahkan agar segala sesuatu hal yang membutuhkan klarifikasi, pengkajian dan konsultasi di antara anggota Dewan dapat dilakukan secara langsung dan terbuka tanpa menunggu jadwal rapat bersama antara Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan ini telah berdampak pada perbaikan aspek transparansi dan akuntabilitas, tanpa mengurangi tatanan aspek independensi yang memberikan kewenangan bagi Direksi untuk menjalankan fungsi eksekutif sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya tanpa intervensi tertentu dari pihak pemegang saham yang diwakili oleh Dewan Komisaris. Beberapa hal yang diarahkan oleh Dewan Komisaris kepada Direksi antara lain adalah terkait peningkatan aspek disiplin terhadap eksekusi program kerja yang telah disusun agar senantiasa tercapai ketepatan target waktu yang telah ditetapkan, serta peningkatan aspek kewajaran dan keadilan dalam hal penetapan pengangkatan, remunerasi dan promosi bagi karyawan dengan menerapkan konsep "peer review" untuk memastikan resiko terjadinya bias penilaian individu yang subjektif dapat diminimalisir.

Dewan Komisaris merasa puas dan mengapresiasi upaya Manajemen dalam melakukan pembenahan dan penyesuaian organisasi yang dibutuhkan untuk menyelaraskan fungsi-fungsi internal dan operasional Perseroan serta terus menerapkan secara konsisten standar pembiayaan Perseroan yang hati-hati (prudent), baik terkait pembiayaan sewa guna usaha maupun pembiayaan konsumen, untuk mendapatkan kualitas pembiayaan yang lebih baik, serta membangun struktur pendanaan yang lebih beragam, stabil dan kompetitif. Meninjau pelaksanaan rapat-rapat bersama antara Dewan Komisaris dan Direksi yang telah ditingkatkan intensitas frekuensi maupun pembahasannya di tahun 2016, serta dengan mempertimbangkan masukan-masukan yang telah diberikan oleh Komite Audit, Dewan Komisaris berkesimpulan bahwa pelaksanaan tanggung jawab kepengurusan Perseroan oleh para Pengurus telah secara memadai memperhatikan implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

## PENILAIAN PROSPEK USAHA UNTUK TAHUN 2017

Walaupun secara umum di awal 2017 kondisi perekonomian global masih menunggu perkembangan kebijakan

## SUPERVISION ON STRATEGY AND CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The Board of Commissioners recognizes that in the midst of challenging economic conditions throughout 2016, the management of the Company can still take advantage of existing opportunities in accordance with the set guidance. The Board of Commissioners has actively played a supervisory role in the implementation of the Board of Directors' duties in 2016, particularly related to the management of the quality of financing receivables, while providing strategic guidance on the composition of the financing portfolio at the business level, acceptable risk limits, including involvement in the Credit Committee pertaining to credit approvals that exceeded certain amount.

With the revamp of the Company's Board of Directors in June 2016, the procedures and intensity of communication between the Board of Commissioners and the Board of Directors had been significantly improved and intensified, in which the Board of Commissioners had, in principle, advised for the acceleration of response to all matters that require clarification, assessment and consultation among members of the Boards, such that it can be conducted directly and openly without pending for the schedule of joint Boards meeting. This change has had an impact on improving transparency and accountability aspects, without stifling the independence aspects, which gives authority to the Board of Directors to perform the executive function in accordance with their duties and responsibilities without certain intervention from the shareholders that were represented by the Board of Commissioners. Several guidances given by the Board of Commissioners to the Board of Directors were, among others, related to the improvement in the discipline aspects on the timely executions of work programs that had been prepared to achieve the targets, as well as the improvement in the properness and fairness aspects in terms of the appointment, remuneration and promotion processes for employees, by applying "peer review" concept to ensure that the risk of any subjective individual judgment bias can be minimized.

The Board of Commissioners remains satisfied and thus, appreciates the Management's efforts in implementing necessary improvement and alignment of the organization to harmonize the Company's internal and operational functions and consistent enforcement of the Company's prudent financing standards, whether related to lease or consumer financing, to obtain better financing quality, as well as establishing a more diverse, stable and competitive funding structure. Reviewing the implementation of joint meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors which had been intensified in their frequency and depth of discussion in 2016, and taking into account the inputs provided by the Audit Committee, the Board of Commissioners concludes that the execution of management responsibilities by the the Company's Boards has sufficiently adhered to the implementation of good corporate governance principles.

## ASSESSMENT OF BUSINESS PROSPECTS FOR 2017

Even though at the onset of 2017 the global economic conditions may generally be in a wait-and-see mode

ekonomi negara-negara besar terutama Amerika Serikat dengan pemerintahan baru di bawah Presiden Donald Trump, akan tetapi perekonomian Indonesia diprediksi akan tetap melanjutkan pertumbuhannya. Hal ini didukung oleh kondisi politik, keamanan dan perekonomian yang stabil, pertumbuhan investasi sektor swasta, serta meningkatnya kembali harga beberapa komoditas. Optimisme ini merupakan peluang yang perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh Perseroan untuk menjaga pertumbuhan usahanya.

Penyusunan rencana bisnis untuk tahun 2017 yang disiapkan oleh Direksi telah sebelumnya mendapatkan kajian dan persetujuan dari Dewan Komisaris. Kami berkeyakinan bahwa Direksi akan melanjutkan inisiatif dan rencana strategisnya untuk mengoptimalkan kinerja Perseroan secara efisien dan efektif dalam memenuhi kepentingan para pemangku kepentingannya, dengan tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian dan fungsi pengawasan yang memadai. Termasuk di dalamnya adalah rencana strategis pengembangan lini bisnis pembiayaan konsumen, pengelolaan kualitas pembiayaan yang semakin sehat, pengendalian resiko yang semakin ketat, penyesuaian organisasi yang dibutuhkan, peningkatan produktivitas sumber daya manusia dan keuangan, serta sinergi yang lebih baik dengan seluruh pemegang kepentingan.

#### PERUBAHAN PADA KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Perlu diketahui bahwa sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada bulan Juni 2016, telah terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris Perseroan, di mana Bapak Tjan Soen Eng diangkat menjadi Komisaris Utama menggantikan Bapak Karman Tandanu, sementara Bapak Cornelius Tedjo Endriyanto tetap menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan. Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan uji kemampuan dan kepatutan serta sertifikasi dari Otoritas Jasa Keuangan. Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas jasa dan kontribusi Bapak Karman Tandanu selama menjadi Komisaris Utama Perseroan, dan juga kepada Bapak Soetadi Limin yang masa jabatannya sebagai Direktur Utama telah berakhir.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh manajemen dan karyawan Perseroan atas segala dedikasi dan kerja kerasnya selama ini. Juga tak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas segala kepercayaan, dukungan dan kerjasama yang telah berjalan baik selama ini. Semoga dengan semangat dan kerjasama yang lebih baik lagi, Perseroan dapat menorehkan prestasi-prestasi yang baru di industri keuangan Indonesia.



**Tjan Soen Eng**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

to monitor the economic policy development of major countries, especially the United States with the new government under President Donald Trump, Indonesia's economy is predicted to continue its growth. This is supported by stable political, security and economic conditions, private sector investment growth, and the rebound in prices of some commodities. This optimism is an opportunity that should be well-utilized by the Company to maintain its business growth.

The preparation of the annual business plan for 2017 by the Board of Directors had previously been reviewed and approved by the Board of Commissioners. We believe that the Board of Directors will continue its initiatives and strategic plans to optimize the performance of the Company in efficient and effective manner to fulfill the interests of its stakeholders, while maintaining prudential principles and adequate oversight functions. These include strategic planning for the development of consumer financing business, enhanced management of the financing portfolio quality, tighter risk management controls, execution of required organizational adjustments, improved human resource and financial productivity, and better synergy with all stakeholders.

#### CHANGES IN COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

It should be noted that in accordance with the resolution of the General Meeting of Shareholders (GMS) in June 2016, there had been a change in the composition of the Board of Commissioners of the Company, whereby Mr. Tjan Soen Eng was appointed as President Commissioner to replace Mr. Karman Tandanu while Mr. Cornelius Tedjo Endriyanto remained as Independent Commissioner of the Company. All members of the Board of Commissioners have met the requirements of fit and proper test and certification from the Financial Services Authority. The Board of Commissioners expressed their gratitude for the services and contributions of Mr. Karman Tandanu during his appointment as President Commissioner of the Company, as well as to Mr. Soetadi Limin whose tenure as President Director had ended.

Finally, we would like to thank all the management and employees of the Company for their dedication and hard work thus far. We would also like to thank all stakeholders for all the trust, support and cooperation that have been faithfully well maintained. Armed with stronger spirit and cooperation, the Company may confidently mark its new achievements in Indonesia's financial industry.



**Corneilles Tedjo Endriyanto**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner





**“Teamwork is the ability to work together toward a common vision. It is the fuel that allows common people to attain uncommon results.”**

Andrew Carnegie



## Laporan Dewan Direksi

Message from Board of Directors



Sejalan dengan pergerakan kondisi makroekonomi Indonesia yang tumbuh positif, indikator-indikator utama kinerja Perseroan juga telah mulai menunjukkan perbaikan-perbaikan yang membalikkan trend penurunan yang terjadi beberapa periode sebelumnya.

In line with the dynamic of macroeconomic conditions in Indonesia, which showed a positive growth, the key indicators of the Company's performance also showed a recovery from the declining trend that occurred in previous period.

## DARI KIRI KE KANAN

*Yannuar Alin*

Direktur  
Director

*Antony Muljanto*

Direktur  
Director

*Herman Lesmana*

Direktur  
Director

### Pemegang Saham Yang Terhormat,

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan perlindunganNYA kepada kita semua dalam mengarungi berbagai tantangan dan kesempatan di tahun 2016 yang sarat diwarnai dengan dinamika ekonomi dan politik ini. Di tengah berlanjutnya perlambatan pertumbuhan

### Dear Shareholders,

First of all, let us give praise to God the Almighty for His grace and protection that had been granted to us all so that we can navigate the challenges and the opportunities in 2016, a year that was fully marked with economic and political dynamics. Against the backdrop of the continuing global economic slowdown, which grew by only 2.3%



ekonomi global, yang mana dalam publikasi Bank Dunia diperkirakan hanya tumbuh di kisaran 2.3%, pertumbuhan ekonomi Indonesia secara relatif masih cukup baik di kisaran 5,02% (meningkat dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun 2015 sebesar 4,88%), dengan tingkat inflasi yang relatif rendah di kisaran 3,02%. Rupiah secara tahunan tercatat cukup stabil, bahkan terapresiasi sebesar 3,4% terhadap Dollar Amerika Serikat, antara lain ditopang oleh realisasi program Tax Amnesty pemerintah yang dapat dinilai cukup berhasil dalam menekan defisit anggaran pemerintah. Harga-harga komoditas unggulan Indonesia seperti batu bara, minyak kelapa sawit, logam industri, dan gas alam juga tercatat mengalami peningkatan di kuartal terakhir tahun 2016, dan pertumbuhan ekspor secara kuartalan mencatat angka yang positif (13,8% yoy) setelah tercatat turun selama periode 8 kuartal berturut-turut. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan perbaikan kinerja investasi yang didorong oleh bergulirnya paket-paket kebijakan ekonomi pemerintah masih mampu untuk menopang perlambatan konsumsi pemerintah, terkait dengan kebijakan penghematan anggaran belanja pemerintah.

as estimated by the World Bank, Indonesia's economic growth was relatively healthy at estimated 5.02% (higher than the economic growth in 2015 of 4.88%), with a relatively low inflation rate of around 3.02%. The Rupiah value was relatively stable in terms of annual range, and even appreciated by 3.4% against the USD, among others supported by the realization of the government's Tax Amnesty program which was considered quite successful in reducing the government budget deficit. The prices of Indonesia's main commodities such as coal, palm oil, industrial metals, and natural gas also grew in the last quarter of 2016, and export growth on quarterly basis recorded a positive growth of 13.8% year on year, after decreasing in 8 consecutive quarters. The growth in household consumption and the improvement in direct investment driven by issuance of economic policy packages by the government, were able to counter a slowdown in government consumption, in the aftermath of the government's budget cuts initiative.

Beberapa kondisi makro yang cukup kondusif telah memberikan ruang gerak bagi Bank Indonesia (BI) untuk melakukan enam kali pemangkasan tingkat suku bunga acuan moneter (sejak Agustus 2016 mengacu ke BI 7-day (Reverse) Repo Rate) sebanyak 150 basis point, sebelum akhirnya tertahan di level 4,75%. Kebijakan pelonggaran moneter BI ini telah mulai ditransmisikan sebagian kepada penurunan tingkat suku bunga pinjaman perbankan, walaupun pertumbuhan kredit perbankan yang tercatat hanya sebesar 7,9% masih menunjukkan trend perlambatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 10,45%. Meskipun demikian, kinerja industri pembiayaan non bank berhasil menunjukkan pertumbuhan yang mengembirakan sebesar 6,67%, setelah sempat stagnan / terkontraksi tipis pada tahun 2015.

Sejalan dengan pergerakan kondisi makroekonomi Indonesia yang tumbuh positif, indikator-indikator utama kinerja Perseroan juga telah mulai menunjukkan perbaikan-perbaikan yang membalikkan trend penurunan yang terjadi beberapa periode sebelumnya. Leading indikator kinerja utama adalah volume pembiayaan baru yang tercatat sebesar Rp. 2,6 triliun, telah tumbuh sebesar 41,7% dibandingkan dengan pencapaian tahun 2015. Prestasi ini bahkan telah hampir melampaui pencapaian Perseroan pada tahun 2013, namun perbedaan mendasar pada tahun ini adalah komposisi dari porsi pembiayaan sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen memperlihatkan komposisi yang lebih berimbang sebesar 53 : 47, sejalan dengan kerangka strategi pengelolaan resiko Perseroan untuk mengurangi kerentanan profil resiko portfolio pembiayaan Perseroan terhadap perubahan siklus ekonomi dan sektoral, yang sebelumnya dirasakan cukup tinggi saat portfolio sewa guna usaha Perseroan masih mendominasi lebih dari 80 persen atas keseluruhan piutang pembiayaan Perseroan. Masing-masing lini bisnis Perseroan mencatatkan pertumbuhan volume pembiayaan baru, namun volume pembiayaan baru pembiayaan konsumen sebesar Rp 1,23 triliun, tercatat tumbuh 108%, jauh lebih cepat dari volume pembiayaan baru sewa guna usaha sebesar Rp. 1,37 triliun yang tumbuh sebesar 9,8%. Pertumbuhan volume pembiayaan baru yang mengembirakan ini telah mendorong pertumbuhan aset Perseroan sebesar 14,7% menjadi Rp. 3,63 triliun, dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp. 3,16 triliun.

Labanya bersih Perseroan sebesar Rp. 53,42 milyar dari total pendapatan Perseroan sebesar Rp.510,8 milyar, memang tercatat lebih rendah sebesar 13,8% dibandingkan dengan laba bersih tahun sebelumnya sebesar Rp. 61,97 milyar, sejalan dengan pendapatan Perseroan yang masih sedikit melemah sebesar 3,47%. Walaupun demikian, perlu dicatat bahwa pada umumnya perbaikan kinerja profitabilitas pada perusahaan pembiayaan yang sebelumnya mengalami kecenderungan penurunan volume portfolio pembiayaan tidak serta merta langsung berbanding lurus terhadap pertumbuhan volume pembiayaan baru. Berdasarkan kajian kami, mengingat titik balik perbaikan volume pembiayaan baru dan total piutang pembiayaan Perseroan baru terjadi pada semester kedua tahun 2016, secara kuartalan total pendapatan Perseroan sebenarnya baru mulai menunjukkan trend pertumbuhan

Some of the fairly conducive macro conditions had provided ample room for Bank Indonesia (BI) to cut its monetary interest rate benchmark (which starting in August 2016 had been tied to BI 7-day (Reverse) Repo Rate) by six times or 150 bps, before finally pausing at 4.75% level. This policy of BI's monetary easing has begun to be gradually transmitted to the lowering of interest rates on bank loans, although the growth in bank loans which was recorded at only 7.9% still visibly exposed the slowing growth trend compared to the 10.45% growth in the previous year. Nevertheless, the performance of the non-bank financing industry has shown an encouraging growth of 6.67%, after being stagnant / declining slightly in 2015.

In line with the positive growth in macroeconomic conditions in Indonesia, the key indicators of the Company's performance have also showed recoveries that reversed the declining trend that occurred in previous period. One leading key performance indicator is the volume of new financing which amounted to Rp 2.6 trillion, a growth of 41.7% compared to those achieved in 2015. This achievement had even nearly surpassed the achievement of the Company in 2013, but the fundamental difference this year was the composition of the lease and consumer financing portions which showed a more balanced composition of 53 : 47, in line with the Company's risk management strategy to reduce the vulnerability of the risk profile of the Company's financing portfolio against economic cycles and sectoral changes, which was previously perceived as quite high when the Company's leasing portfolio still commanding more than 80 percent of the Company's overall financing receivables. Each business lines of the Company recorded growth in new financing volume, however the volume of new financing in consumer financing amounted to Rp 1.23 trillion, a growth of 108%, much faster than the volume of new lease financing of Rp. 1.37 trillion, which grew by 9.8%. The encouraging growth in the volume of new financing disbursements has driven up the asset growth of the Company by 14.7% to Rp. 3.63 trillion, compared to the asset size of Rp. 3.16 trillion in the previous year.

The Company's net profit stood at Rp 53.42 billion from total revenues of Rp 510.8 billion, which was 13.8% lower compared with the previous year's net profit of Rp. 61.97 billion, in line with the slight 3.47% decline in the Company's revenues. Nevertheless, it should be noted that in general the improvement in a finance company's profitability performance after sustaining a declining volume in its financing portfolio is not necessarily in direct sync with the growth in new financing volume. In our analysis, considering the Company's turning point in increasing new financing volume and total financing receivables just started in the second half of 2016, the significant quarterly growth trend in the Company's total revenue had actually been observed later in the fourth quarter. It should be stressed that the positive momentum is supported by improvements on performance indicators

yang cukup signifikan pada kuartal keempat. Dan perlu digarisbawahi bahwa momentum yang positif ini didukung pula oleh perbaikan indikator kinerja lainnya seperti (i) perbaikan tingkat margin bunga bersih yang didorong oleh tingkat imbal hasil yang lebih tinggi dari portfolio pembiayaan konsumen dan penurunan tingkat suku bunga biaya pendanaan bank, serta (ii) perbaikan kualitas portfolio piutang pembiayaan Perseroan yang mencerminkan peningkatan intensitas dan efektivitas aktivitas penagihan Perseroan dalam berupaya menekan tingkat piutang bermasalah. Kami berkeyakinan bahwa apabila momentum perbaikan eksekusi bisnis yang telah berlangsung sejak semester kedua tahun 2016 ini dapat terus ditingkatkan, maka peningkatan profitabilitas Perseroan niscaya dapat mulai terlihat pada kuartal pertama tahun 2017.

Sebagaimana termaktub dalam hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan di bulan Juni 2016, telah terjadi perubahan susunan kepengurusan Perseroan baik di komposisi Dewan Komisaris maupun Direksi Perseroan. Atas berakhirnya masa penugasan Direksi, maka RUPS memutuskan pengangkatan kembali Bapak Herman Lesmana dan Bapak Antony Muljanto sebagai Direksi Perseroan untuk periode tiga tahun berikutnya. Namun untuk posisi Direktur Utama yang sebelumnya diemban oleh Bapak Soetadi Limin, RUPS telah memutuskan untuk digantikan dengan Bapak Karman Tandanu yang sebelumnya merupakan Komisaris Utama Perseroan, dengan memberikan apresiasi atas jasa kepengurusan yang telah ditunjukkan oleh Bapak Soetadi Limin bagi Perseroan sejak tahun 2010. Sementara itu, untuk memperkuat rencana bisnis Perseroan ke depan terkait dengan pengembangan bisnis pembiayaan konsumen, RUPS memutuskan pengangkatan Bapak Yannuar Alin sebagai Direktur Perseroan yang baru. Terkait dengan perubahan susunan pengurus ini, Perseroan telah menindaklanjuti persyaratan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai kewajiban mengikuti ujian kelayakan dan kepatutan bagi pihak yang ditentukan, di mana Bapak Yannuar Alin telah dinyatakan lulus. Namun karena satu dan lain hal, selanjutnya Bapak Karman Tandanu mengundurkan diri dari wacana nominasi sebagai Direktur Utama Perseroan, sehingga dengan penuh hormat kami memaklumi keputusan beliau dan mengucapkan apresiasi yang setingginya atas kontribusi, pengarahan dan pengawasan beliau selama menjabat dalam Dewan Komisaris Perseroan sejak tahun 2009.

Menimbang perlunya tambahan waktu bagi pemegang saham untuk melakukan kajian ulang atas kandidat Direktur Utama Perseroan yang baru, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi tanpa bersikap menunggu segera melakukan pembenahan dan penyesuaian organisasi yang dibutuhkan untuk menyelaraskan fungsi-fungsi internal dan operasional Perseroan. Secara umum, anggaran dasar Perseroan telah mengatur bahwa dua direksi Perseroan secara bersama-sama berwenang untuk mewakili Perseroan di saat Direktur Utama berhalangan, sehingga aktifitas operasional Perseroan secara relatif dapat tetap berjalan lancar tanpa kendala yang berarti. Penyesuaian organisasi yang utama adalah mengacu pada strategi besaran Perseroan yang bertujuan membagi lini

such as (i) improvement of the net interest margin driven, by higher returns in consumer finance portfolio and the decrease in the funding bank's interest rates, and (ii) improvement of the Company's financing portfolio quality which reflects the increasing intensity and effectiveness of the Company's collection activities in its efforts to suppress the level of non-performing receivables. We believe that should the momentum of business execution improvements which had taken shape since the second half of 2016 continue to build up, then the rebound in the Company's profitability may probably be evident at the first quarter of 2017.

As stipulated in the result of the resolution of the General Meeting of Shareholders (GMS) of the Company in June 2016, there has been a change in the management of the Company both in the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company. Reaching the conclusion of the Board of Directors' term of appointment, the GMS decided to reappoint Mr. Herman Lesmana and Mr. Antony Muljanto as Board of Directors of the Company for the next three years. However, for the President Director position previously held by Mr. Soetadi Limin, the GMS had decided to appoint Mr. Karman Tandanu who previously was the President Commissioner of the Company, while acknowledging the appreciation for Mr. Soetadi Limin's service contribution for the Company's management since 2010. Meanwhile, to strengthen the Company's business plan pertaining to future development of consumer financing business, the GMS decided to appoint Mr. Yannuar Alin as the new Director of the Company. In relation to the changes in the composition of the Board, the Company has followed up the regulatory requirements of the Financial Services Authority (FSA) regarding the mandatory undertaking of the fit and proper test for designated parties, which Mr. Yannuar Alin has successfully passed. But for one reason or another, Mr. Karman Tandanu decided to resign from his nomination as the President Director of the Company, so we respectfully acknowledged his decision and expressed our highest appreciation for his contribution, guidance and supervision during his tenure in the Board of Commissioners of the Company since 2009.

Considering the need for additional time for shareholders to evaluate a new candidate for President Director of the Company, the Board of Commissioners and Board of Directors without further delay immediately undertook the necessary organizational reforms and adjustments needed to align the Company's internal and operational functions. In general, the Company's articles of association have stipulated that two directors of the Company are jointly authorized to represent the Company in the absence of the President Director; hence the Company's operational activities remain relatively uninterrupted with no significant constraints. The main organizational adjustment pertains to the Company's strategy to designate the leasing and consumer financing business lines in separate, more

bisnis sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen secara lebih terfokus di masing-masing direktorat yang berada di bawah pengawasan Bapak Herman Lesmana dan Bapak Yannuar Alin. Strategi ini diambil untuk memastikan adanya akuntabilitas yang lebih menyeluruh dari masing-masing direktorat bisnis atas terlaksananya totalitas koordinasi dan eksekusi yang terbaik dari aktivitas pemasaran, pengelolaan resiko maupun penagihan dan pengelolaan kualitas portfolio pembiayaan. Namun terlepas dari kelebihan strategi ini dalam mengeliminasi dampak silo yang umumnya didapati dalam pelaksanaan fungsi-fungsi internal Perseroan, untuk memastikan tetap berjalannya sistem dual control yang efektif dan memadai, Perseroan menambahkan tanggung jawab pelaksanaan fungsi pengendalian resiko pada tingkat korporasi kepada Bapak Antony Muljanto yang membawahi direktorat keuangan. Dengan demikian, penyesuaian organisasi yang penting lainnya adalah terdapatnya mekanisme perlindungan berlapis (double casing) atas pelaksanaan fungsi pengendalian resiko baik di bagian lini depan operasional Perseroan maupun di tingkat korporasi, sehingga diyakini keselarasan maupun tingkat kepatuhan atas seluruh kebijakan resiko Perseroan akan meningkat. Untuk memastikan kelancaran proses transisi organisasi Perseroan yang cukup signifikan ini, Dewan Komisaris secara proaktif telah turut meningkatkan pelaksanaan fungsi supervisi atas pelaksanaan tanggung jawab dan kualitas kordinasi antar Direksi dengan memperbanyak frekuensi rapat bersama antara Dewan Direksi dan Komisaris, serta mempertajam intensitas pembahasan aspek-aspek manajemen yang perlu ditingkatkan.

Berbagai aktivitas pembenahan organisasi di Perseroan yang dimulai sejak semester kedua tahun 2016 ini telah meningkatkan dinamisme yang positif di antara seluruh lapisan karyawan Perseroan, dan perbaikan-perbaikan yang terlihat pada indikator kinerja Perseroan yang telah sebelumnya disampaikan, merupakan cerminan dari perubahan cara-cara kerja yang lebih produktif, efektif, dan disiplin dengan target waktu. Sebagai contoh, dengan pengembangan atas basis sistem teknologi informasi Perseroan yang cukup handal, kualitas pengambilan keputusan baik dalam aspek pengkajian kelayakan debitur maupun pengelolaan kualitas piutang pembiayaan telah ditingkatkan dengan memanfaatkan keunggulan teknologi "mobile" yaitu pengembangan aplikasi "smartphone" yang wajib digunakan dalam proses survey debitur, dan juga pengembangan perangkat "dashboard" yang dapat secara lebih intuitif mengantisipasi perpindahan "bucket" klasifikasi tunggakan pada portfolio piutang pembiayaan. Program-program pelatihan dan sertifikasi profesi juga terus digulirkan untuk meningkatkan standar kualitas dan kompetensi karyawan Perseroan yang siap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Di sisi lain, untuk memperbaiki kualitas pengendalian internal, Perseroan juga telah memperkuat fungsi internal audit dengan penambahan staf unit internal kontrol yang ditempatkan di setiap cabang, sehingga pengawasan atas kualitas integritas operasional cabang dapat dilakukan secara lebih melekat. Perseroan juga telah mempertegas pelaksanaan mekanisme penghargaan dan pengenaan sanksi, khususnya terkait dengan kebijakan tanpa toleransi dan tanpa pengecualian atas temuan pelanggaran kode etik dan integritas oleh karyawan.

focused directorates under the supervision of Mr. Herman Lesmana and Mr. Yannuar Alin. This strategy is taken to ensure proper accountability of each business directorate for the seamless implementation in the coordination and execution of marketing activities, risk management, collection and management of the financing portfolio quality. However, apart from the advantages of this strategy in eliminating the impact of silos commonly found in the implementation of the Company's internal functions, to ensure continuous observance of effective and adequate dual control system, the Company had added the responsibility for the implementation of risk control function at corporate level to Mr. Antony Muljanto who oversees the finance directorate. Thus, another important organizational adjustment is the existence of a "double casing" mechanism for the implementation of risk management functions, both in the front-line of the Company's operations as well as at the enterprise level, so it is believed that the alignment and compliance level of all risk policies of the Company will be enhanced. To ensure smooth transition process of the Company's organization that appeared to be quite significant, the Board of Commissioners had proactively improved the implementation of the supervisory function over the execution of responsibilities and the quality of coordination among the Directors by increasing the frequency of joint meetings between the Board of Directors and Commissioners, as well as honing the intensity of the discussion on necessary management improvement aspects.

Various organization finetuning activities, which were started in the second half of 2016 have enhanced positive dynamics among all layers of the Company's employees, and the improvements seen in the Company's performance indicators conveyed previously, are a reflection of the changes in job methods which are more productive, effective, and timeline-based disciplined. For instance, leveraging upon the versatility of the Company's existing information technology system, the quality of decision making in both credit evaluation process and management of the financing receivables quality have been enhanced by utilizing "mobile" technology advantages through the development of "smart-phone" based application which is mandatorily used in credit survey process, and also the development of "dashboard" tools that can intuitively anticipate the shifting of overdue "bucket" classification of financing receivables portfolio. Professional training and certification programs have also been continuously conducted to improve the quality standards and competencies of the Company's employees who are ready to carry out their duties and responsibilities. On the other hand, to improve the quality of internal control, the Company has also strengthened its internal audit function by recruiting internal control unit staffs placed in each branch, so that the supervision over the branches' quality of operational integrity can be carried out more closely. The Company has also affirmed its reward / punishment mechanism, particularly in relation to a zero-tolerance and zero-exception policies over findings of employees' code of ethic and integrity violation.

Di tengah berlangsungnya beragam inisiatif penyempurnaan proses kerja di organisasi, Perseroan berkesempatan untuk turut berpartisipasi secara aktif dalam mendukung upaya persiapan pengembangan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK), yang diprakarsai oleh OJK untuk menggantikan Sistem Informasi Debitur (SID) yang sebelumnya dikelola oleh BI. Merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi Perseroan untuk menjadi satu-satunya perusahaan pembiayaan yang dipercaya oleh OJK untuk menjadi anggota kelompok kerja dalam ujicoba aplikasi SLIK dan menjadi narasumber dalam sosialisasi pengenalan SLIK kepada Lembaga Jasa Keuangan (Bank dan Industri Keuangan Non Bank). Latar belakang Perseroan yang merupakan salah satu lembaga pembiayaan non bank yang telah merintis penggunaan SID BI sejak tahun 2007, niscaya juga telah memposisikan Perseroan secara baik dari segi kesiapannya untuk memenuhi kewajiban pelaporan SLIK yang segera diimplementasikan pada bulan April tahun 2017.

Bertumpu pada momentum kinerja positif yang secara konkret berhasil diciptakan pada berbagai aspek operasional Perseroan, serta dengan mempertimbangkan kesinambungan perbaikan ketahanan kondisi struktural makroekonomi Indonesia yang tercermin pada keberhasilan Indonesia meraih pengakuan peringkat negara "investment grade" dari lembaga pemeringkat internasional Fitch, yang pada akhir Desember 2016 kembali menyematkan peningkatan penilaian peringkat "outlook" Indonesia dari "stabil" menjadi "positif", Direksi cukup optimis bahwa prospek usaha Perseroan ke depan akan secara signifikan lebih baik dari tahun sebelumnya. Terjaganya stabilitas kondisi moneter Indonesia paska berlanjutnya siklus peningkatan suku bunga moneter oleh Bank Sentral Amerika Serikat di bulan Maret 2017 mengindikasikan bahwa pasar telah menepis ekspektasi akan terjadinya percepatan penyesuaian tingkat suku bunga moneter Amerika Serikat secara drastis yang dapat kembali mempengaruhi pembalikan arus modal keluar dari Indonesia, sehingga diperkirakan bahwa BI dapat memiliki keleluasan pemilihan alternatif kebijakan moneter lain di luar dari kebijakan penyesuaian tingkat suku bunga yang secara historis cenderung menjadi pilihan utama. Keseriusan Pemerintah dalam menggulirkan serangkaian reformasi kebijakan ekonomi yang telah berhasil memperbaiki posisi Indonesia dalam peringkat Indeks Kemudahan Berbisnis dari Bank Dunia, yang diiringi oleh kesinambungan program pembangunan infrastruktur nasional, diyakini akan menjadi resep stimulus yang positif untuk menangkalkan prospek perlambatan ekonomi global yang masih dihantui oleh meningkatnya ketidakpastian faktor sosial politik di beberapa negara maju. Stimulus yang diluncurkan oleh OJK dengan diterbitkannya SE OJK No. 047/SEOJK.05/2016 tentang penurunan tingkat uang muka minimum untuk pembiayaan konsumen, juga turut menumbuhkan tingkat optimisme atas prospek pertumbuhan usaha ke depan.

In the midst of various initiatives to improve the work process of the organization, the Company still managed to actively participate in supporting the preparation of the development of the Financial Information Services System (SLIK), initiated by the OJK to replace the Debtor Information System (SID) previously managed by BI. The Company is proud to be the only finance company mandated by the OJK to become a working group member in the SLIK application tryouts and to be the resource point in the socialization of SLIK's introduction to Financial Services Institutions (Banks and Non-Bank Financial Institutions). The background the Company as one of the few non-bank financial institutions who pioneered the use of BI's SID since 2007, has undoubtedly positioned the Company well in terms of its readiness to meet the SLIK reporting requirements that will soon be implemented in April 2017.

Anchoring on the positive performance momentum that has been successfully created in various aspects of the Company's operations, and taking into consideration the continuity of the improvement in the resilience of Indonesia's macroeconomic structural condition as reflected in Indonesia's accomplishment in achieving the recognition of the "investment grade" rating from Fitch international rating agency, who later at the end of December 2016 followed through in upgrading Indonesia's "outlook" rating from "stable" to "positive", the Board of Directors is quite optimistic that the outlook for the Company's business will be significantly better than the previous year. The stability of Indonesia's monetary condition that has been maintained after the resumed monetary interest rate hike cycle by the Federal Reserve of the United States in March 2017 indicates that the market has dismissed expectations of an accelerated adjustment of US monetary interest rates that could again affect the drastic reversal of capital flows out from Indonesia; hence it is believed that BI can have the flexibility to choose other monetary policy alternatives beyond the interest rate adjustment policies that have historically been the main choice to take. The Government's steadfastness in rolling out a series of economic policy reforms that have succeeded in improving Indonesia's position in the World Bank's Business Competitiveness Index ranking, accompanied by the sustainability of the national infrastructure development program, is believed to be a positive stimulus formula to counter the prospect of a global economic slowdown that is still haunted by increasing uncertainty of socio-political factors in some developed countries. The stimulus launched by FSA by the issuance of its Circular Letter SE OJK No. 047/SEOJK.05/2016 on the decrease in the minimum down payment rate for consumer financing, also contributed to optimism on the outlook for future business growth.

Rencana bisnis Perseroan untuk tahun 2017 mencanangkan tingkat pertumbuhan bisnis yang secara signifikan berada di atas rata-rata industri, yang sebenarnya lebih merupakan dampak dari kesinambungan momentum peningkatan fokus Perseroan di segmen pembiayaan konsumen. Sebagai bagian lainnya dari besaran strategi bisnis Perseroan, walaupun secara umum telah terlihat bahwa momentum perbaikan kinerja di sektor komoditas diperkirakan akan memiliki prospek yang cukup stabil, pembiayaan sewa guna usaha akan lebih diposisikan untuk melanjutkan proses konsolidasi dan penyempurnaan eksekusi bisnis, dengan penekanan pada peningkatan efektifitas fungsi penagihan dan pemilihan target pelanggan dengan tingkat resiko yang rendah. Secara garis besar, untuk memperbaiki tingkat volatilitas atas kualitas portfolio pembiayaan Perseroan, maka strategi untuk mengurangi tingkat kerentanan portfolio pembiayaan Perseroan terhadap faktor-faktor siklikal yang terkait dengan dinamika sektor komoditas, akan kembali menjadi basis dari perubahan target pengembangan usaha Perseroan ke depan yang akan mengubah alokasi fokus yang secara historis bertumpu pada pembiayaan sewa guna usaha menjadi ke pembiayaan konsumen, dengan target komposisi yang baru yaitu 20:80.

Untuk memuluskan langkah Perseroan yang sejalan dengan strategi bisnis ini, maka beberapa prioritas persiapan program kerja pendukung yang akan ditempuh Perseroan adalah dengan (i) memulai kembali siklus investasi baru yang signifikan pada sistem teknologi informasi dan infrastruktur pendukungnya, untuk pertama kalinya sejak tahun 2005, yang bertujuan pada peningkatan kapasitas dan manfaat utilitas yang lebih handal untuk mendukung volume transaksi pembiayaan ritel yang tinggi dan (ii) menjajaki penerbitan obligasi jangka panjang Perseroan yang pertama kalinya untuk meningkatkan strategi pengelolaan likuiditas Perseroan serta memperbaiki komposisi sumber pendanaan Perseroan dengan mengurangi ketergantungan pada sumber pembiayaan perbankan. Sejauh ini, Direksi menilai bahwa implementasi atas perubahan dan pengembangan organisasi Perseroan telah dikelola dengan baik, dan evaluasi atas aspek sumber daya manusia yang mencatat pertumbuhan jumlah total karyawan dari 573 orang menjadi 779 orang dirasakan masih relevan dengan kebutuhan Perseroan atas kesiapan dan kecukupan sumber daya manusia yang handal terkait perencanaan ekspansi bisnis ke depan, dan telah diimbangi dengan disiplin penerapan penilaian kinerja dan produktifitas karyawan yang ketat khususnya pada lini depan pemasaran dan penagihan. Sebagai catatan akhir, setelah mempertimbangkan berbagai faktor yang telah diuraikan di atas, pemegang saham utama Perseroan telah memutuskan untuk memberikan rekomendasi pengangkatan Bapak Yannuar Alin sebagai Direktur Utama Perseroan, yang akan ditindaklanjuti dengan permohonan pelaksanaan pengujian kelayakan dan kepatutan ke OJK, sebelum diajukan pengangkatannya pada RUPS mendatang pada 23 Mei 2017.

The Company's business plan for 2017 sets a business growth rate that is significantly above the industry average, which is more of an impact of the continuing momentum of the Company's increased focus in the consumer financing segment. As the other component in the Company's main business strategy, even though the performance improvement momentum in the commodity sector is expected to have a fairly sustainable outlook, leasing financing will be more positioned to continue its consolidation process and refinements of business execution, with emphasis on increasing the effectiveness of the collection function and selection of target customers with low risk level. In broad terms, to improve the level of volatility in the quality of the Company's financing portfolio, the strategy to reduce the vulnerability of the Company's financing portfolio to cyclical factors associated with the dynamics of the commodity sector will be the basis of changes in the Company's future business development targets that will change the focus of allocation away from the historical reliance on lease financing to consumer financing, with a new composition target of 20:80.

To finetune the Company's undertakings that are aligned with this business strategy, several priorities for the preparation of the supporting work program to be pursued by the Company are (i) to re-embark on significant new investment cycle on information technology systems and supporting infrastructure, for the first time since 2005, with the aim to increase the capacity and utility which are more reliable to support the high volume of retail financing transactions and (ii) to explore the Company's long-term bond issuance for the first time to improve the Company's liquidity management strategy as well as to improve the composition of the Company's funding sources by reducing its reliance on bank financing sources. Thus far, the Board of Directors has assessed that the implementation of the change and development of the Company's organization has been well managed, and the evaluation of the human resources aspect, which recorded a growing number of total employees from 573 people to 779 people, is still considered relevant to the Company's need for the availability and adequacy of capable human resources which are crucial to future business expansion planning, and has been properly managed through disciplined implementation of employee performance and productivity appraisals, especially at the front-line marketing and collection functions. As a final note, after considering the various factors described above, the Company's majority shareholder has decided to recommend the appointment of Mr. Yannuar Alin as the President Director of the Company, which will be followed up with the request for fit and proper test to FSA prior to his appointment in the upcoming GMS on May 23, 2017.



Sebagai penutup laporan tahunan ini, Dewan Direksi menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pemangku kepentingan Perseroan, terutama kepada para pemegang saham Perseroan atas kepercayaan dan dukungannya, dan khususnya kepada Dewan Komisaris atas arahan dan bimbingannya yang luar biasa di tahun 2016. Penghargaan yang setingginya kami sampaikan pula bagi para pelanggan setia, kreditur dan mitra usaha Perseroan atas kepercayaan dan kerjasamanya, dan tentunya kepada para karyawan Perseroan yang telah menunjukkan keuletan, kerja keras dan kerjasamanya untuk turut mensukseskan transformasi Perseroan ke arah yang lebih baik dengan mengawal berbagai perubahan-perubahan perbaikan yang digulirkan di tahun 2016. Tahun 2017 niscaya akan menjadi tahun yang lebih bersemangat, menyongsong kiprah perjalanan usaha Perseroan yang memasuki periode 35 tahun. Rekam jejak Perseroan dalam industri pembiayaan yang cukup panjang ini perlu dilanjutkan dengan prestasi-prestasi dan inovasi-inovasi baru yang belum pernah dicapai sebelumnya, agar Perseroan dapat meningkatkan daya saing, memperkokoh posisi pasar, dan tentunya menghasilkan kinerja yang jauh lebih baik bagi para pemegang saham dan peningkatan kesejahteraan yang setimpal atas pengabdian para karyawannya. Hal ini dapat diibaratkan sebagai proses pendakian yang cukup berat untuk mencapai puncak gunung yang baru, namun kami percaya bahwa, dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, serta kesinambungan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan Perseroan, maka niscaya Buana Finance dapat mewujudkan cita-cita yang mulia ini dengan gemilang.

In closing, the Board of Directors extends our gratitude to all stakeholders of the Company, especially to the shareholders of the Company for their trust and support, and in particular to the Board of Commissioners for their outstanding direction and guidance in 2016. Our highest accolades are also conveyed to our loyal customers, creditors and business partners for their trust and cooperation, and of course to the Company's employees who have demonstrated their resilience, hard work and cooperation in contributing to the transformation of the Company in a better direction by guarding various improvement changes rolled out in 2016. The year 2017 will undoubtedly be a more vibrant year, welcoming the dawn of the Company's proud business presence entering its 35 year anniversary. The Company's long history in the financing industry needs to be continued with unprecedented new achievements and innovations, so that the Company can increase its competitiveness, strengthen its market position, and produce much more attractive returns for shareholders and enhanced welfare that is appropriate for the dedication of its employees. This can be likened to a fairly rigorous climbing process to reach a new mountain peak, but we believe that, with the grace of God Almighty, and continuous support from all stakeholders of the Company, Buana Finance can eventually realize these noble goals radiantly.



**Herman Lesmana**

Direktur  
Director



**Yannuar Alin**

Direktur  
Director



**Antony Muljanto**

Direktur  
Director

# Peristiwa Penting 2016

Significant Events in 2016



**6 Januari**  
January 6<sup>th</sup>

Direksi didampingi jajaran Pimpinan Kantor Cabang Perseroan melakukan peresmian relokasi kantor di Kedoya, Jakarta Barat pada tanggal 6 Januari 2016. Relokasi tersebut dilakukan sebagai langkah untuk lebih mendekatkan diri kepada para nasabah dengan berada di lingkungan yang lebih representatif dan strategis. Perseroan juga melakukan relokasi kantor cabang di Surabaya.

The Company's Director accompanied by the Branch Manager inaugurated the relocation of the office in Kedoya (West Jakarta) on January 6, 2016. The relocation is conducted as a step to get closer to the customers by being in a more representative and strategic environment. The Company also relocated branch office in Surabaya.



**25-26 Januari**  
January 25-26<sup>th</sup>

Rapat Kerja Nasional Tahunan diadakan pada tanggal 25-26 Januari 2016 di Swiss Bell Hotel Cirebon, dalam rangka evaluasi pencapaian kinerja tahun 2015 dan rapat persiapan untuk perencanaan kerja di tahun 2016. Rapat diikuti oleh seluruh kepala cabang, kepala bisnis, pemutus kredit dari seluruh Indonesia dan jajaran manajemen Perseroan.

National Business Meeting was held from 25-26 January 2016 at Swiss Bell Hotel, Cirebon, to evaluate the performance during 2015 and kick off meeting for business planning of the year 2016. The meeting was attended by the Company's branch managers, business managers, credit officers across Indonesia and the Company's management.



**3 Februari**  
February 3<sup>rd</sup>

Penandatanganan perjanjian fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 250 milyar antara Perseroan dengan PT Bank Panin Tbk pada tanggal 3 Februari 2016.

Signing of the term loan facility agreement in amount of Rp 250 billion between the Company and PT Bank Panin Tbk on 3 February 2016.



**17 Pebruari**  
February 17<sup>th</sup>

Penandatanganan perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dan perpanjangan fasilitas kredit lokal sebesar Rp 125 milyar antara Perseroan dengan PT Bank Central Asia Tbk pada tanggal 17 Pebruari 2016.

Signing of the term loan facility agreement and renewal of local credit facility in amount of Rp 125 billion between the Company and PT Bank Central Asia Tbk on 17 February 2016.



**8 Maret**  
March 8<sup>th</sup>

Penandatanganan perjanjian fasilitas pinjaman modal kerja dan fasilitas pinjaman angsuran berjangka revolving sebesar Rp 200 milyar antara Perseroan dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tanggal 8 Maret 2016.

Signing of working capital facility and revolving term loan facility agreement in amount of Rp 200 billion between the Company and PT Bank Danamon Indonesia Tbk on 8 March 2016.



**9 Juni**  
June 9<sup>th</sup>

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan diadakan pada tanggal 9 Juni 2016 di Mercantile Athletic Club, Gedung WTC, Jakarta. Salah satu agenda utama adalah perubahan struktur Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

The Company's Annual and Extraordinary General Meetings of Shareholders were held on 9 June 2016, at Mercantile Athletic Club, WTC Building, Jakarta. One of the main agenda was the changes on Board of Commissioners and Directors structure.



**20-22 Juli**  
July 20-22<sup>nd</sup>

Rapat Kerja Nasional Tengah Tahunan diadakan pada tanggal 20-22 Juli 2016 di Hotel Aston Sentul, dalam rangka evaluasi pencapaian kinerja selama semester pertama 2016. Rapat diikuti oleh seluruh kepala cabang, kepala bisnis, pemutus kredit dari seluruh Indonesia dan jajaran manajemen Perseroan.

Mid National Business Meeting was held from 20-22 July 2016 at Aston Hotel Sentul, to evaluate the performance during 1st semester in 2016 . The meeting was attended by the Company's branch managers, business managers, credit officers across Indonesia and the Company's management.



**20 September**  
September 20<sup>th</sup>

Penandatanganan perjanjian fasilitas pinjaman aksep sebesar Rp 25 milyar antara Perseroan dengan PT Bank Nationalnobi Tbk pada tanggal 20 September 2016.

Signing of money market facility agreement in amount of Rp 25 billion between the Company and PT Bank Nationalnobi Tbk on 20 September 2016.



**29 September**  
September 29<sup>th</sup>

Pada tanggal 29 September 2016, Perseroan menerima penghargaan Multifinance Award 2016 dari Majalah Infobank berupa Golden Trophy 2016 atas keberhasilan mempertahankan kinerja " Sangat Bagus" selama 5 tahun berturut-turut ( 2011-2015). Acara ini diadakan di Hotel Intercontinental Mid Plaza, Jakarta.

On 29 September 2016, the Company received the celebrated Multifinance Award 2016 from Infobank Magazine in the form of 2016 Golden Trophy, on the success of maintaining "Very Good" performance for 5 consecutive years (2011-2015). The event was held at Intercontinental Hotel-Mid Plaza, Jakarta.



**10 Oktober**  
October 10<sup>th</sup>

Perseroan melakukan Penerbitan Medium Term Notes (MTN) III Buana Finance Tahun 2016 sebesar Rp 150 milyar pada tanggal 10 Oktober 2016 dengan tenor 370 hari. Hasil penerbitan ini digunakan sebagai modal kerja pembiayaan.

The Company conducted the Issuance of Medium Term Notes (MTN) III Buana Finance Year 2016 in amount of Rp 150 billion on 10 October 2016 with a tenor of 370 days. The proceed of issuance was used for working capital.



**13 Oktober**  
October 13<sup>th</sup>

Penandatanganan perjanjian fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 50 milyar antara Perseroan dengan PT Bank KEB Hana Indonesia pada tanggal 13 Oktober 2016.

Signing of term loan facility agreement in amount of Rp 50 billion between the Company and PT Bank KEB Hana Indonesia on 13 October 2016.



**27 Oktober**  
October 27<sup>th</sup>

Penandatanganan perjanjian fasilitas pinjaman aksep sebesar Rp 50 milyar antara Perseroan dengan PT Bank OCBC NISP Tbk pada tanggal 27 Oktober 2016.

Signing of money market facility agreement in amount of Rp 50 billion between the Company and PT Bank OCBC NISP Tbk on 27 October 2016.



**1 November**  
November 1<sup>st</sup>

Penandatanganan perjanjian fasilitas pinjaman aksep dan pinjaman berjangka sebesar Rp 150 milyar antara Perseroan dengan PT Bank Victoria International Tbk pada tanggal 1 Nopember 2016.

Signing of money market facility agreement and term loan facility in amount of Rp 150 billion between the Company and PT Bank Victoria International Tbk on 1 November 2016.



**29 November**  
November 29<sup>th</sup>

Penandatanganan perjanjian Pinjaman Sindikasi sebesar Rp 1,055 triliun pada tanggal 29 Nopember 2016 dengan jangka waktu 36 bulan. Sindikasi bank ini terdiri dari PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Jateng, Bank BJB, ICBC Indonesia, dan SBI Indonesia.

Signing of the Syndicated Loan Agreement in amount of Rp 1.055 trillion on 29 November 2016, with the facility period of 36 months. The Syndicated banks comprising of PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Jateng, Bank BJB, ICBC Indonesia and SBI Indonesia.



**8 Desember**  
December 8<sup>th</sup>

Perseroan mengadakan Rapat Kerja Nasional Tahunan pada tanggal 6-7 Desember 2016 di Bandung, dilanjutkan dengan pembukaan Kantor Perwakilan (KSKC) Perseroan di Bandung pada tanggal 8 Desember 2016 oleh Direksi Perseroan.

The Company held National Business Meeting on 6-7 December 2016 in Bandung, followed by the opening of the Company's Representative Office (KSKC) at Bandung on 8 December 2016 by the Company's Director.

# Penghargaan & Pemeringkatan Perseroan

Company's Award and Rating



## PENGHARGAAN YANG DITERIMA

Perseroan menerima penghargaan Multifinance Award 2016 dari Majalah InfoBank berupa Golden Trophy 2016 atas keberhasilan mempertahankan "Kinerja Sangat Bagus" selama 5 tahun (2011-2015) berturut-turut untuk kategori perusahaan dengan aset lebih dari Rp 1 triliun. Acara pemberian penghargaan ini diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 29 September 2016 dan diterima langsung oleh Direktur Perseroan. Penghargaan ini juga merupakan penghargaan dengan kategori "Sangat Bagus" yang ke-11 kalinya yang diterima Perseroan dalam 12 tahun terakhir.

Perseroan turut berpartisipasi aktif dalam mendukung persiapan pengembangan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) yang diprakarsai oleh OJK, dan Perseroan menjadi satu-satunya perusahaan pembiayaan yang menjadi anggota kelompok kerja dan menjadi narasumber dalam sosialisasi pengenalan SLIK kepada Lembaga Jasa Keuangan.

## PEMERINGKATAN PERSEROAN

Pada tanggal 4 Maret 2016, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) memberikan peringkat perusahaan "id BBB+" (triple B plus) untuk periode sampai dengan 1 Maret 2017. Di bulan Maret 2017, Perseroan juga telah dinilai dan tetap memperoleh peringkat perusahaan "id BBB+" (triple B plus).



## AWARDS RECEIVED

The Company received the celebrated Multifinance Award 2016 from Infobank Magazine in the form of 2016 Golden Trophy on the success of maintaining "Excellent Performance" for 5 consecutive years (2011-2015) for the category of companies with assets over Rp 1 trillion. The awards ceremony was held in Jakarta on September 29, 2016 and was directly received by the Company's Director. This award in the category of "Excellent Performance" was received by the Company for the 11th times in the last 12 years.

The Company actively participates in supporting the preparation of the development of the Financial Information Service System (SLIK) initiated by FSA, and the Company is the only finance company which become a member of the working group and resource person in the socialization of SLIK's introduction to Financial Services Institutions .

## COMPANY'S RATING

On March 4, 2016, Credit Rating Indonesia (Pefindo) has affirmed its "id BBB+" (triple B plus) company rating, for the period up to March 1, 2017. In March 2017, the Company has also been rated and maintain its "id BBB+" (triple B plus) company rating.



# 03

## Sekilas **Buana Finance**

Buana Finance **in Brief**

“LIFE IS A PROGRESS  
AND NOT A STATION”

RALPH WALDO EMERSON-







Karapan Sapi ©



PT Buana Finance Tbk. berawal dari pendirian PT BBL Leasing Indonesia pada tanggal 7 Juni 1982 dengan sejarah operasional selama 34 tahun. Perseroan telah berkembang dari sebuah lembaga keuangan swasta campuran dengan modal awal Rp 1,8 milyar dan 2 kantor cabang menjadi perusahaan publik dengan modal lebih dari Rp 1 triliun, total aset sebesar Rp 3,6 triliun dan 21 kantor cabang serta 9 Kantor Sekitar Kantor Cabang (KSKC).

PT Buana Finance Tbk. owed its origin to the founding of PT BBL Leasing Indonesia on 7 June 1982, having a business legacy that spans over a period of 34 years. The Company has evolved from a private foreign joint venture finance company with start up equity of Rp 1.8 billion and 2 branch offices to a public company with an equity of more than Rp 1 trillion, total assets of Rp 3.6 trillion and 21 branch offices and 9 representative offices.

Perseroan memperoleh izin operasi di bidang sewa guna usaha dan pada tahun itu mengubah nama menjadi PT BBL Dharmala Leasing. Tahun 1989, Perseroan berubah menjadi PT BBL Dharmala Finance sehubungan dengan ekspansi usaha menjadi perusahaan pembiayaan dengan izin operasi di bidang sewa guna usaha, modal ventura, anjak piutang, kartu kredit, dan pembiayaan konsumen. Di tahun yang sama, Perseroan menerbitkan obligasi pertamanya senilai Rp 10 milyar.

Perseroan melakukan penawaran umum perdana saham pada tahun 1990, menggalang modal segar sebesar Rp 15,6 milyar melalui Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Selama tahun 1989-1997, Perseroan telah melakukan lima kali emisi di pasar modal, terdiri dari tiga emisi obligasi, satu penawaran umum saham, dan satu penawaran umum terbatas saham, senilai total Rp 218,63 milyar. Di samping itu, Perseroan juga mendapat kepercayaan berupa fasilitas pinjaman modal kerja dari beragam institusi keuangan multinasional melalui beberapa perjanjian kerjasama pendanaan. Dalam periode tahun 2001-2003 telah terjadi dua kali perubahan kepemilikan saham ini sehingga Perseroan mengubah nama menjadi PT BBL Danatama Finance Tbk., lalu menjadi PT Bina Danatama Finance Tbk pada tahun 2003.

The Company received an operating license to provide financial leasing, and later that year changed its name to PT BBL Dharmala Leasing. In year 1989, the Company changed its name again to PT BBL Dharmala Finance in conjunction with the expansion of its business into a multifinance company with the operating license for leasing, venture capital, factoring, credit card, and consumer finance. In that same year, the Company issued its first bonds of Rp 10 billion.

In 1990, the Company issued its Initial Public Offering raising Rp 15.6 billion in fresh equity capital through the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges. All told, between 1989 and 1997, the Company undertook five floatations in the Indonesian capital market, comprising of three debt issues, one initial public offering, and a rights issue, raising Rp 218.63 billion in total. In addition, through several funding agreements, the Company was entrusted with working capital loan from many multinational financial institutions. Throughout 2001-2003, there were two changes of main shares ownership and it changed the Company's name into PT BBL Danatama Finance Tbk, and PT Bina Danatama Finance Tbk in 2003.

Pada bulan Februari 2005, PT Sari Dasa Karsa (SDK) pemegang saham pendiri PT Bank Buana Indonesia Tbk., mengambil alih seluruh saham dan sebagian besar waran Perseroan yang sebelumnya dimiliki oleh pihak kreditur. Setelah proses penawaran tender kepada pemegang saham publik dan konversi waran, kepemilikan SDK meningkat menjadi 67,5% pada akhir tahun 2005 dan selanjutnya menjadi 67,6% setelah melakukan pembelian saham melalui Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 2007. Perseroan berubah nama menjadi PT Buana Finance Tbk., terhitung sejak tanggal 3 Oktober 2005 dan memfokuskan usahanya di bidang sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen (khususnya pembiayaan mobil bekas).

#### **KEGIATAN USAHA PERSEROAN**

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, maka Perseroan memiliki ijin kegiatan usaha sebagai berikut :

##### **1. Pembiayaan Investasi, meliputi :**

- Sewa Pembiayaan
- Jual dan Sewa Balik
- Anjak Piutang dengan Pemberian Jaminan
- Pembelian dengan Pembayaran secara Angsuran
- Pembiayaan Proyek
- Pembiayaan Infrastruktur
- Pembiayaan lain yang telah mendapat persetujuan OJK.

##### **2. Pembiayaan Modal Kerja, meliputi :**

- Jual dan Sewa Balik
- Anjak Piutang dengan Pemberian Jaminan
- Anjak Piutang tanpa Pemberian Jaminan
- Fasilitas Modal Usaha
- Pembiayaan lain yang telah mendapat persetujuan OJK

##### **3. Pembiayaan Multi Guna, meliputi:**

- Sewa Pembiayaan
- Pembelian dengan Pembayaran secara Angsuran
- Pembiayaan lain yang telah mendapat persetujuan OJK

##### **4. Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK.**

Berbeda dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.012/2006 tentang Perusahaan Pembiayaan yang mengklasifikasikan operasional perusahaan pembiayaan dalam bidang sewa guna usaha, anjak piutang, kartu kredit dan pembiayaan konsumen, maka peraturan baru dari OJK ini menyediakan alternatif jenis usaha yang lebih luas melalui pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

In February 2005, PT Sari Dasa Karsa (SDK), the founding shareholder of PT Bank Buana Indonesia Tbk., acquired all shares and a significant portion of warrants previously owned by the creditors. Following a tender offer process to public shareholders and conversion of the warrants, the ownership of SDK increased to 67.5% as at year-end 2005; and become 67.6% on 3 July 2007 by shares purchased through Jakarta Stock Exchange. Starting 3 October 2005, the Company changed its name to PT Buana Finance Tbk., and continued its business with focus in leasing and consumer financing ( particularly on used car financing).

#### **BUSINESS ACTIVITIES OF THE COMPANY**

Pursuant to the Regulation of Financial Service Authority No 29/POJK.05/2014 on Business Activities of Financing Companies, the Company has business licenses for the following business activities :

##### **1. Investment Financing, consist of :**

- Finance Lease
- Sale and Leaseback
- Factoring with Recourse
- Purchasing with Installment Payment
- Project Financing
- Infrastructure Financing
- Any other Financing subject to FSA approval

##### **2. Working Capital Financing, consist of :**

- Sale and Leaseback
- Factoring with Recourse
- Factoring without Recourse
- Working Capital facility
- Any other financing subject to FSA approval

##### **3. Multipurpose Financing, consist of :**

- Finance Lease
- Purchasing with Installment Payment
- Any other financing subject to FSA approval

##### **4. Any other financing business subject to FSA approval.**

Contrary to the Minister of Finance Decree No. 84/PMK.012/2006 on Financial Institution which classified finance companies operations to leasing, factoring, credit card and consumer financing, the new regulation from FSA provides more extensive business activities through investment, working capital and multipurpose financing.

# Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Warga Negara Indonesia, 60 tahun. Meraih gelar Doctor di bidang Strategic Management pada tahun 1988 dan gelar Master di bidang Administrasi Bisnis dari University of Nebraska, Lincoln (USA) pada tahun 1984. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Atmajaya Jakarta, Indonesia pada tahun 1981. Ditetapkan sebagai Komisaris Utama Perseroan sebagaimana tercantum dalam Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Nomor 28 tanggal 9 Juni 2016.

An Indonesian citizen, 60 years old. Graduated with a Doctoral's Degree in Strategic Management in 1988 and a Master Degree in Business Administration from University of Nebraska, Lincoln (USA) in 1984. Also graduated with a Bachelor Degree in Economics from University of Atmajaya Jakarta, Indonesia in 1981. Appointed as Company's President Commissioner as stated in the Decision Statement of General Meeting of Shareholders of the Company Number 28 dated June 9, 2016.

*Tjan Soen Eng*  
**Komisaris Utama**  
 President Commissioner

## Pengalaman Kerja

## Working Experience

|                 |   |  |                |
|-----------------|---|--|----------------|
| 2016 – sekarang | Komisaris Utama Perseroan                                   | President Commissioner of the Company                              | 2016 – present |
| 2007 – sekarang | Komisaris Utama di PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk           | President Commissioner of PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk           | 2007 – present |
| 2009 – 2016     | Komisaris Perseroan   | Commissioner of the Company  | 2009 – 2016    |
| 2007 – 2015     | Komisaris Utama di PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk     | President Commissioner of PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk     | 2007 – 2015    |
| 2010 – 2012     | Komisaris Utama di PT Bayu Buana Tbk                        | President Commissioner of PT Bayu Buana Tbk                        | 2010 – 2012    |
| 2008 – 2013     | Komisaris Utama di PT Zurich Insurance Indonesia            | President Commissioner of PT Zurich Insurance Indonesia            | 2008 – 2013    |
| 2007 – 2010     | Komisaris di PT Bayu Buana Tbk                              | Commissioner of PT Bayu Buana Tbk                                  | 2007 – 2010    |
| 2007 – 2012     | Komisaris Utama di PT Pioneerindo Gourmet International Tbk | President Commissioner of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk | 2007 – 2012    |
| 2000 – 2007     | Partner di Kantor Akuntan Publik Ernst & Young              | Partner in Ernst & Young Public Accountant Firm                    | 2000 – 2007    |
| 1996 – 1999     | Direktur di PT Dharmala Sakti Sejahtera Tbk                 | Director of PT Dharmala Sakti Sejahtera Tbk                        | 1996 – 1999    |
| 1990 – 1995     | Direktur Keuangan di PT BBL Dharmala Finance Tbk            | Finance Director of PT BBL Dharmala Finance Tbk                    | 1990 – 1995    |
| 1989 – 1990     | Business Development Advisor di PT Arya Upaya Corporation   | Business Development Advisor of PT Arya Upaya Corporation          | 1989 – 1990    |
| 1981 – 1982     | Chief Accountant and Controller di PT Arga Soka             | Chief Accountant and Controller of PT Arga Soka                    | 1981 – 1982    |
| 1979 – 1981     | Staff of Budgeting and Treasury Division di PT Indocement   | Staff of Budgeting and Treasury Division of PT Indocement          | 1979 – 1981    |

**Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Meraih gelar Master di bidang Business Administration dari Waseda University, Tokyo, Jepang pada tahun 2004. Ditetapkan sebagai Komisaris Independen Perseroan sebagaimana tercantum dalam Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Nomor 281 tanggal 28 Mei 2013.**

An Indonesian citizen, 44 years old. Graduated with a Master's Degree in Business Administration from Waseda University, Tokyo, Japan in 2004. Appointed as Company's Independent Commissioner as stated in the Decision Statement of General Meeting of Shareholders of the Company Number 281 dated May 28, 2013.

*Corneiles Tedjo Endriyanto*

**Komisaris Independen**  
Independent Commissioner



#### Pengalaman Kerja

#### Working Experience

|                 |   |  |                |
|-----------------|---|--|----------------|
| 2013 – sekarang | Komisaris Independen Perseroan                              | Independent Commissioner of the Company                    | 2013 – present |
| 2013 – sekarang | Ketua Komite Audit Perseroan                                | Chairman of Audit Committee of the Company                 | 2013 – present |
| 2015 – sekarang | Direktur Keuangan di PT Hana Nuansa Pratama                 | Finance Director of PT Hana Nuansa Pratama                 | 2015 – present |
| 2013 – sekarang | Komisaris Independen di PT Asuransi Buana Independent       | Independent Commissioner of PT Asuransi Buana Independent  | 2013 – present |
| 2013 – sekarang | Komisaris Independen di PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk       | Independent Commissioner of PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk  | 2013 – present |
| 2004 – sekarang | Tax and Accounting Advisor di beberapa perusahaan swasta    | Tax and Accounting Advisor at several private companies    | 2004 – present |
| 2005 – 2013     | Anggota Komite Audit Perseroan                              | Member of Audit Committee of the Company                   | 2005 – 2013    |
| 1994 – 2014     | Senior Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan | Auditor in Inspectorate General of the Ministry of Finance | 1994 – 2014    |

#### Pelatihan/Seminar

#### Training/Seminars Attended

- Fungsi Oversight Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Mengantisipasi Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) di Perusahaan yang diselenggarakan oleh Ikatan Komite Audit Indonesia
- Narasumber pada seminar “Holding Company Management: Direction, Alignment; Synergy” yang diselenggarakan oleh OTI International.
- Narasumber pada seminar dan in house training “Tax Amnesty”.
- Supervisory Function of the Board of Commissioner and Audit Committee in anticipating Money Laundering in Company which was organized by Ikatan Komite Audit Indonesia.
- Speakers at the seminar “Holding Company Management : Direction, Alignment ; Synergy” by OTI International.
- Speakers at the seminar and in house training “Tax Amnesty”

# Profil Dewan Direksi

Board of Directors Profile



Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Meraih gelar Master di bidang Commerce-Funds Management dari University of New South Wales, Sydney, Australia pada tahun 2000 dan Sarjana di bidang Business Administration - Finance, Investment, and Banking dari University of Wisconsin, Madison (USA) pada tahun 1995. Ditetapkan sebagai Direktur Perseroan sebagaimana tercantum dalam Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Nomor 17 tanggal 18 April 2007.

An Indonesian citizen, 42 years old. Graduated with a Master's Degree in Commerce-Funds Management from University of New South Wales, Sydney, Australia in 2000 and graduated with a Business Administration - Finance, Investment, and Banking Degree from University of Wisconsin, Madison (USA) in 1995. Appointed as Company's Director as stated in the Decision Statement of General Meeting of Shareholders of the Company Number 17 dated April 18, 2007.

*Antony Muljanto*

**Direktur**  
Director

## Pengalaman Kerja

## Working Experience

|                 |  |  |                |
|-----------------|--|--|----------------|
| 2007 – sekarang | Direktur Perseroan   | Director of the Company  | 2007 – present |
| 2005 – 2007     | Kepala Divisi Tresuri Perseroan  | Treasury Division Head of the Company  | 2005 – 2007    |
| 2004 – 2005     | Direktur di PT Karet Mas   | Director of PT Karet Mas   | 2004 – 2005    |
| 2002 – 2003     | Assistant Deputy Director di PT Karet Mas  | Assistant Deputy Director of PT Karet Mas  | 2002 – 2003    |
| 2001 – 2002     | Treasury Analyst di American Express International, Inc., Singapore Regional Treasury Center | Treasury Analyst at American Express International, Inc., Singapore Regional Treasury Center | 2001 – 2002    |
| 1996 – 1999     | Finance and Accounting Manager di PT Aneka Infokom Tekindo                                   | Finance and Accounting Manager of PT Aneka Infokom Tekindo                                   | 1996 – 1999    |

## Pelatihan/Seminar

- Aspek Hukum Fraud Investigation (Fraud Auditing) - Penyelesaian Kasus Fraud Melalui Proses Hukum Pidana maupun Perdata yang diselenggarakan oleh Infobank Institute.
- Seminar “Sosialisasi Peraturan OJK” yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## Training/Seminars Attended

- Legal Aspect of Fraud Investigation (Fraud Auditing) – Solutions of Fraud Cases through Criminal and Civil Litigation which was organized by Infobank Institute.
- “Socialization of FSA Regulations” which was organized by Financial Services Authority (FSA).

Warga Negara Indonesia, 60 tahun. Menyelesaikan pendidikan di bidang Manajemen Perusahaan (ekonomi) dari Akademi Pendidikan Kejuruan Jakarta pada tahun 1981. Ditetapkan sebagai Direktur Perseroan sebagaimana tercantum dalam Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Nomor 24 tanggal 17 Desember 2008.

An Indonesian citizen, 60 years old. Graduated in Corporate Management (economy) from Akademi Pendidikan Kejuruan, Jakarta in 1981. Appointed as Company's Director as stated in the Decision Statement of General Meeting of Shareholders of the Company Number 24 dated December 17, 2008.

*Herman Lesmana*

Direktur  
Director



Pengalaman Kerja

Working Experience

|                 |   |   |                |
|-----------------|---|---|----------------|
| 2008 – sekarang | Direktur Perseroan  | Director of the Company   | 2008 – present |
| 2006 – sekarang | Komisaris<br>PT Pro Car International Finance                     | Commissioner of<br>PT Pro Car International Finance               | 2006 – present |
| 2004 – 2006     | Direktur Pemasaran PT ANJ Finance                                 | Marketing Director of PT ANJ Finance                              | 2004 – 2006    |
| 1983 – 2004     | Senior Executive General Manager<br>di PT Orix Indonesia Finance  | Senior Executive General Manager of<br>PT Orix Indonesia Finance  | 1983 – 2004    |
| 1976 – 1983     | Senior Staff Import Export Department<br>di PT Pan Indonesia Bank | Senior Staff Import Export Department of<br>PT Pan Indonesia Bank | 1976 – 1983    |

Pelatihan/Seminar

Training/Seminars Attended

- International Seminar “Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development” yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI).
- International Seminar “Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development” which was organized by Indonesian Financial Services Association (IFSA).



**Warga Negara Indonesia, 41 tahun. Menyelesaikan pendidikan di bidang Psikologi dari Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta pada tahun 1999. Ditetapkan sebagai Direktur Perseroan sebagaimana tercantum dalam Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Nomor 28 tanggal 9 Juni 2016.**

An Indonesian citizen, 41 years old. Graduated in Psychology from Atma Jaya Catholic University, Jakarta in 1999. Appointed as Company's Director as stated in the Decision Statement of General Meeting of Shareholders of the Company Number 28 dated June 9, 2016.

*Yannuar Alin*

**Direktur**  
Director

#### Pengalaman Kerja

#### Working Experience

|                 |  |   |                |
|-----------------|--|---|----------------|
| 2016 – sekarang | Direktur Perseroan                                       | Director of the Company                                     | 2016 – present |
| 2004 – 2016     | Deputy Credit Marketing Group Head<br>PT Oto Multiartha  | Deputy Credit Marketing Group Head of<br>PT Oto Multiartha  | 2004 – 2016    |
| 2002 – 2004     | Marketing Dealer Finance<br>PT Tiga Berlian Auto Finance | Marketing Dealer Finance of<br>PT Tiga Berlian Auto Finance | 2002 – 2004    |
| 2001 – 2002     | Account Executive PT Royal Persada Cargo                 | Account Executive of PT Royal Persada Cargo                 | 2001 – 2002    |
| 2000 – 2001     | Marketing PT Corexindo Jaya Lestari                      | Marketing of PT Corexindo Jaya Lestari                      | 2000 – 2001    |

#### Pelatihan/Seminar

- International Seminar “Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development” yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI).

#### Training/Seminars Attended

- International Seminar “Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development” which was organized by Indonesian Financial Services Association (IFSA).



# Profil Komite Audit

## Audit Committee Profile

**Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Meraih gelar Master di bidang Business Administration dari Waseda University, Tokyo, Jepang pada tahun 2004. Ditetapkan sebagai Ketua Komite Audit sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 004/KEP/KOM-BNF/V/2013 tanggal 30 Mei 2013.**

An Indonesian citizen, 44 years old. Graduated with a Master's Degree in Business Administration from Waseda University, Tokyo, Japan in 2004. Appointed as Chairman of Audit Committee as established in the BOC Decision Letter No. 004/KEP/KOM-BNF/V/2013 dated May 30, 2013.

*Corneiles Tedjo Endriyanto*

**Ketua Komite Audit**  
Chairman of Audit Committee



### Pengalaman Kerja

### Working Experience

|                 |   |  |                |
|-----------------|---|--|----------------|
| 2013 – sekarang | Komisaris Independen Perseroan                              | Independent Commissioner of the Company                    | 2013 – present |
| 2013 – sekarang | Ketua Komite Audit Perseroan                                | Chairman of Audit Committee of the Company                 | 2013 – present |
| 2015 – sekarang | Direktur Keuangan di PT Hana Nuansa Pratama                 | Finance Director of PT Hana Nuansa Pratama                 | 2015 – present |
| 2013 – sekarang | Komisaris Independen di PT Asuransi Buana Independent       | Independent Commissioner of PT Asuransi Buana Independent  | 2013 – present |
| 2013 – sekarang | Komisaris Independen di PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk       | Independent Commissioner of PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk  | 2013 – present |
| 2004 – sekarang | Tax and Accounting Advisor di beberapa perusahaan swasta    | Tax and Accounting Advisor at several private companies    | 2004 – present |
| 2005 – 2013     | Anggota Komite Audit Perseroan                              | Member of Audit Committee of the Company                   | 2005 – 2013    |
| 1994 – 2014     | Senior Auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan | Auditor in Inspectorate General of the Ministry of Finance | 1994 – 2014    |

### Pelatihan/Seminar

- Fungsi Oversight Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Mengantisipasi Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) di Perusahaan yang diselenggarakan oleh Ikatan Komite Audit Indonesia
- Narasumber pada seminar “Holding Company Management: Direction, Alignment; Synergy” yang diselenggarakan oleh OTI International.
- Narasumber pada seminar dan in house training “Tax Amnesty”.

### Training/Seminars Attended

- Supervisory Function of the Board of Commissioner and Audit Committee in anticipating Money Laundering in Company which was organized by Ikatan Komite Audit Indonesia.
- Speakers at the seminar “Holding Company Management : Direction, Alignment ; Synergy” by OTI International.
- Speakers at the seminar and in house training “Tax Amnesty”



Warga Negara Indonesia, 62 tahun. Meraih gelar Master di bidang Manajemen Pemasaran pada tahun 1995 dan gelar Master di bidang Keuangan pada tahun 1991 dari IPPM, Jakarta. Meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Trisakti Jakarta, Indonesia pada tahun 1984. Diangkat sebagai anggota Komite Audit Perseroan pada tanggal 30 Mei 2013 sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 004/KEP/KOM-BNF/V/2013 tanggal 30 Mei 2013.

Warga Negara Indonesia, 62 years old. Graduated with a Master Degree in Marketing Management in 1995 and a Master Degree in Finance in 1991 from IPPM, Jakarta. Also graduated with an undergraduate degree in Economics - Accountancy from University of Trisakti Jakarta, Indonesia in 1984. Appointed as member of the Audit Committee on May 30, 2013 as established in the BOC Decision Letter No. 004/KEP/KOM-BNF/V/2013 dated May 30, 2013.

*Hardianto Soefajin*

**Anggota Komite Audit**  
Member of Audit Committee

## Pengalaman Kerja

## Working Experience

|                 |  |  |                |
|-----------------|--|--|----------------|
| 2013 – sekarang | Anggota Komite Audit Perseroan   | Member of Audit Committee of the Company   | 2013 – present |
| 2014 – sekarang | Anggota Komite Audit di PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life)  | Member of Audit Committee of PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life)   | 2014 – present |
| 2014 – sekarang | Anggota Komite Audit di PT Asuransi Mitra Maparya Tbk  | Member of Audit Committee of PT Asuransi Mitra Maparya Tbk   | 2014 – present |
| 2013 – 2014     | Financial Controller di PT Cowell Development Tbk  | Financial Controller in PT Cowell Development Tbk  | 2013 – 2014    |
| 2012 – 2013     | VP, Head of Internal Audit and Special Project di PT Tira Austenite Tbk  | VP, Head of Internal Audit and Special Project in PT Tira Austenite Tbk  | 2012 – 2013    |
| 2011 – 2012     | Head of Audit & Control di PT Widjajattungal Sejahtera   | Head of Audit & Control in PT Widjajattungal Sejahtera   | 2011 – 2012    |
| 2002 – 2010     | Anggota Komite Audit di PT Ecogreen Oleochemicals  | Member of Audit Committee in PT Ecogreen Oleochemicals   | 2002 – 2010    |
| 2002 – 2007     | Anggota Komite Audit di PT Indomobil Sukses Internasional Tbk  | Member of Audit Committee in PT Indomobil Sukses Internasional Tbk   | 2002 – 2007    |
| 2000 – 2002     | Personal Assistant Direksi, VP di CNI Group  | Personal Assistant Board of Directors, VP in CNI Group   | 2000 – 2002    |
| 1997 – 1999     | Direktur Keuangan, CFO di PT Zurich Insurance Indonesia  | Finance Director, CFO in PT Zurich Insurance Indonesia   | 1997 – 1999    |
| 1980 – 1997     | Berbagai jabatan di PT Ongko Life Insurance, PT Bank Umum Nasional, Dharmala Group dan Kantor Akuntan Publik SGV, Drs. Utomo & Co. | Various positions in PT Ongko Life Insurance, PT Bank Umum Nasional, Dharmala Group and Public Accountant Firm SGV, Drs. Utomo & Co. | 1980 – 1997    |

Warga Negara Indonesia, 65 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 1978. Diangkat sebagai anggota Komite Audit pada tanggal 10 Juni 2010 sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/KEP/KOM-BNF/V/2010 tanggal 10 Juni 2010.

Warga Negara Indonesia, 65 years old. She possessed an undergraduate degree in Accountancy from Universitas Indonesia, Jakarta, in 1978. Appointed as member of the Audit Committee on June 10, 2010 as established in the BOC Decision Letter No. 002/KEP/KOM-BNF/V/2010 dated June 10, 2010.

*Wenny Widya*

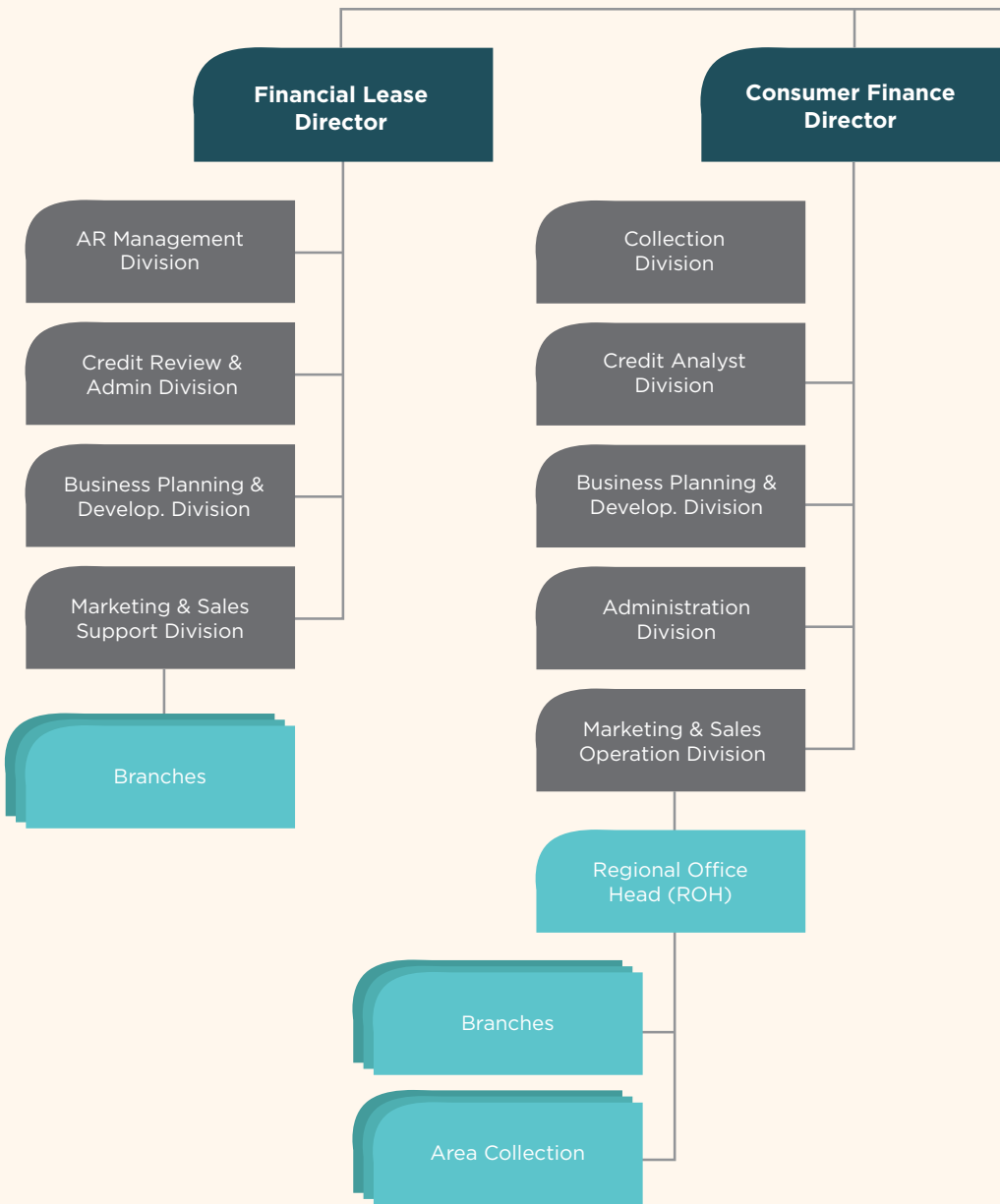
**Anggota Komite Audit**  
Member of Audit Committee

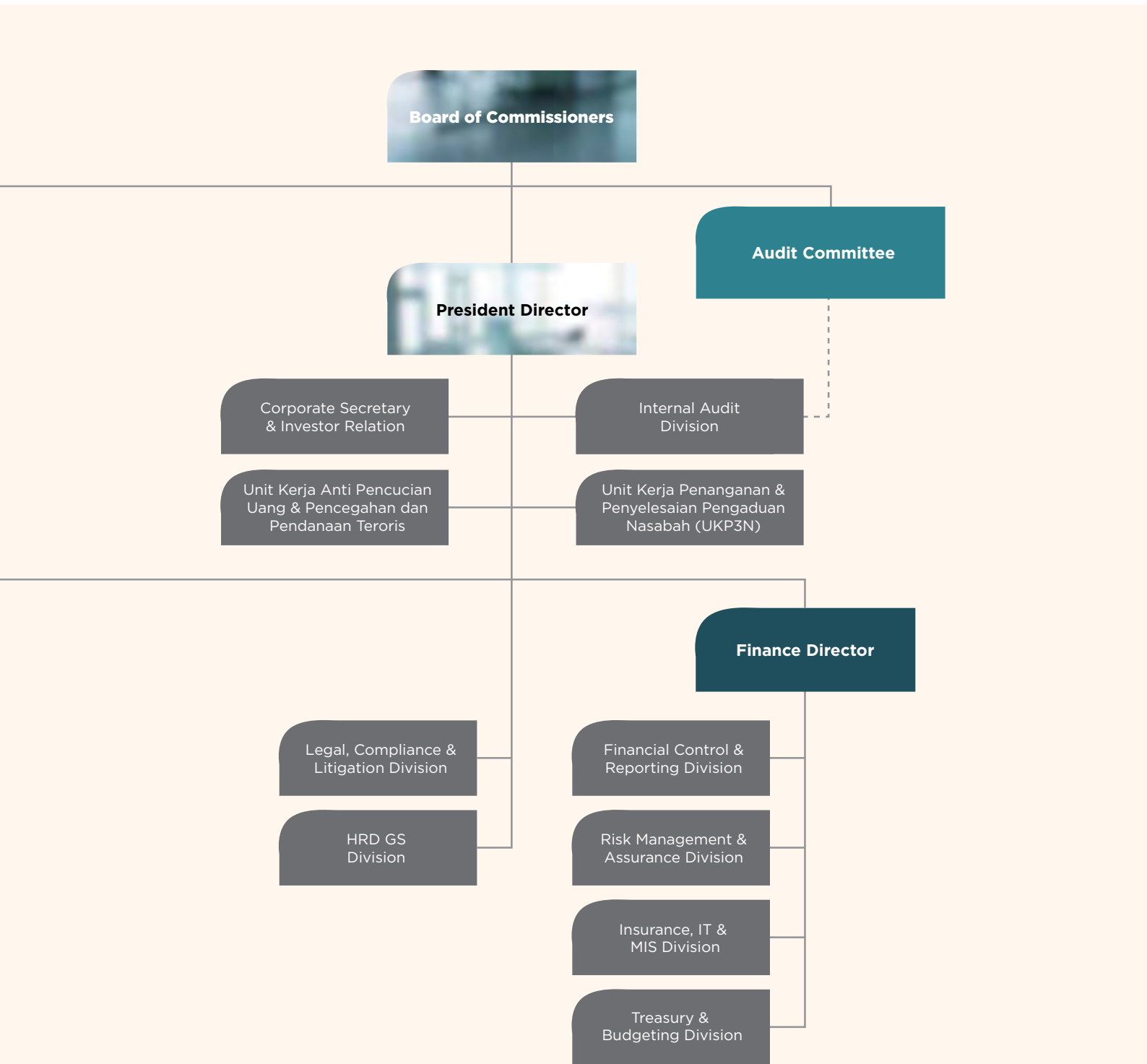


#### Pengalaman Kerja

#### Working Experience

|                 |   |  |                |
|-----------------|---|--|----------------|
| 2010 – sekarang | Anggota Komite Audit Perseroan  | Member of Audit Committee of the Company   | 2010 – present |
| 2007 – sekarang | Anggota Komite Audit di PT Bank UOB Indonesia   | Member of Audit Committee at PT Bank UOB Indonesia   | 2007 – present |
| 1981 – 2004     | Berbagai jabatan seperti Manajer bidang Akuntansi, Kepala Satuan Kerja Audit Intern, Kepala Biro Tata Usaha, Kepala Biro Akuntansi Pusat di PT Bank Buana Indonesia Tbk | Various position as Accounting Manager, Head of Internal Audit Unit, Head of Administration, Head of Central Accounting in PT Bank Buana Indonesia Tbk | 1981 – 2004    |
| 1978 – 1980     | Internal Auditor di PT Bank Central Asia Tbk dan PT Lippo Indah Trading   | Internal Auditor in PT Bank Central Asia Tbk and PT Lippo Indah Trading  | 1978 – 1980    |





# Struktur Organisasi

Organization Structure



# Kepala Divisi Perseroan

*Division Heads*



## *Berdiri: Kiri ke Kanan*

Standing: Left to Right

Miron D. Panjaitan | Agung Yanuarioanto |  
Deliar Ichsan | Philip Hadinata | Rudianto Sebayang |  
Dian Andrianza | Edwin Andu | Ahmad Khaetami

## *Duduk: Kiri ke Kanan*

Sitting: Left to Right

Ted Suyani | Nani Susanti | Sudiono Pujo  
Irvan Satyawawan | Suwanti | Ida Fitrijadi

### **FINANCIAL LEASE DIRECTORATE**

|                                 |                      |
|---------------------------------|----------------------|
| Marketing & Sales Support 1     | : Miron D. Panjaitan |
| Marketing & Sales Support 2     | : Rudianto Sebayang  |
| Business Planning & Development | : Ted Suyani         |
| Credit Review & Admin           | : Suwanti            |
| AR Management                   | : Ida Fitrijadi      |

### **CONSUMER FINANCE DIRECTORATE**

|                             |                   |
|-----------------------------|-------------------|
| Marketing & Sales Operation | : Dian Andrianza  |
| Credit Analyst              | : Philip Hadinata |
| Collection                  | : Philip Hadinata |
| Administration              | : Deliar Ichsan   |

### **FINANCE DIRECTORATE**

|                               |                      |
|-------------------------------|----------------------|
| Financial Control & Reporting | : Nani Susanti       |
| Insurance, IT & MIS           | : Agung Yanuarioanto |
| Treasury & Budgeting          | : Edwin Andu         |

|                                |                     |
|--------------------------------|---------------------|
| Legal, Compliance & Litigation | : Sudiono Pujo      |
| HRD & General Services         | : Irvan Satyawawan  |
| Internal Audit                 | : Ahmad Khaetami    |
| Corporate Secretary            | : Yohanna Octaviani |

# Informasi Perseroan

The Company Information

---

**NAMA PERUSAHAAN / COMPANY NAME**

PT Buana Finance Tbk

**PENDIRIAN PERUSAHAAN /  
COMPANY ESTABLISHMENT**

7 June 1982

**ALAMAT PERUSAHAAN /  
COMPANY ADDRESS**

Plaza Chase Lantai 17  
Jl Jend. Sudirman Kav. 21  
Jakarta 12920  
Telp : (021) 520-8066  
Fax : (021) 520-8055

**SITUS INTERNET / WEBSITE**

[www.buanafinance.co.id](http://www.buanafinance.co.id)

**SEKRETARIS PERUSAHAAN /  
CORPORATE SECRETARY**

Yohanna Octaviani  
email :  
[yohanna.octaviani@buanafinance.co.id](mailto:yohanna.octaviani@buanafinance.co.id)

**PENCATATAN SAHAM / STOCK LISTING**

Indonesia Stock Exchange  
with stock code "BBLD"

**WALI AMANAT / TRUSTEE**

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.  
Investment Service Division  
Gedung BRI II  
Jl Jend. Sudirman Kav. 44-46  
Jakarta 10210  
Telp : (021) 575-8140

**BIRO ADMINISTRASI EFEK /  
SHARE REGISTRAR**

PT EDI Indonesia  
Divisi Biro Administrasi Efek  
Wisma SMR Lantai 10  
Jl Yos Sudarso Kav. 89  
Jakarta 14350  
Telp : (021) 651-5130

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK /  
PUBLIC ACCOUNTANT FIRM**

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja  
(a member of Ernst & Young)  
Gedung BEJ Tower II Lantai 7  
Jl Jend. Sudirman Kav.52-53  
Jakarta 12190  
Telp : (021) 5289-5000

**PEMERINGKAT EFEK / RATING AGENCY**

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)  
Panin Tower Senayan City Lantai 17  
Jl Asia Afrika Lot 19  
Jakarta 10270  
Telp : (021) 7278-2380

**KANTOR NOTARIS / PUBLIC NOTARY**

Fathiah Helmi, SH  
Gedung Graha Irama Lantai 6C  
JL HR Rasuna Said Blok X-1 Kav.1 & 2  
Kuningan, Jakarta Selatan  
Telp : (021) 5290-7304

# 04

## Analisa dan **Pembahasan Manajemen**

Management Discussion **and Analysis**

“STRENGTH AND GROWTH COME ONLY  
THROUGH CONTINUOUS EFFORT & STRUGGLE”

NAPOLEON HILL-







Pencak Silat ●

# Analisa dan Pembahasan Manajemen

## Management Discussion and Analysis

### TINJAUAN PEREKONOMIAN INDONESIA

Tahun 2016 menjadi tahun yang cukup baik bagi perekonomian Indonesia secara umum dan industri pembiayaan secara khusus. Dibandingkan tahun 2015 yang hanya mencapai 4,8%, pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2016 mencapai 5,0%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia masuk dalam jajaran tertinggi di dunia, dan hanya kalah oleh India dan Tiongkok. Beberapa indikator ekonomi mengalami perbaikan, seperti kenaikan penjualan mobil, peningkatan harga komoditas dan batu bara.

Nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS menguat dari level Rp. 13.795 di tahun 2015 ke level Rp. 13.436 di tahun 2016, sejalan dengan kondisi makroekonomi dan fundamental ekonomi Indonesia yang menguat. Dari sisi domestik, penguatan Rupiah didukung persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian domestik, disamping implementasi UU Pengampunan Pajak. Sedangkan dari sisi eksternal, salah satunya disebabkan karena meredanya risiko pasar keuangan global dengan terbatasnya dampak Brexit (Britain Exit) dan terbatasnya dampak kenaikan Fed Fund Rate oleh Bank Sentral Amerika.

Di tahun 2016 tingkat inflasi berhasil ditekan menjadi 3,0% dibandingkan tahun 2015 sebesar 3,4%. Beberapa faktor yang mendukung rendahnya tingkat inflasi adalah (i) adanya koordinasi kebijakan yang baik antara BI dengan pemerintah, termasuk bergulirnya paket-paket kebijakan ekonomi pemerintah, (ii) tercukupinya permintaan dibanding dengan ketersediaan barang dan (iii) pengendalian yang baik dari nilai tukar rupiah. Meskipun ada kenaikan harga komoditas, pengendalian nilai tukar yang baik telah turut menjaga inflasi. Dengan didukung dari beberapa indikator diatas, suku bunga moneter (diukur dari tingkat BI rate dan penggantinya yaitu BI 7 day (reverse) repo rate) dapat kembali dinormalisasikan turun sebesar 100 basis poin secara bertahap sampai dengan menjelang akhir tahun. Penurunan suku bunga BI ini diharapkan dapat menjadi salah satu stimulus untuk mendorong penurunan bunga kredit perbankan dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### INDONESIA ECONOMIC REVIEW

The year 2016 has been quite remarkable for Indonesian economy in general, particularly for financing industries. Compared to 2015 when Indonesia's economic growth reached only 4.8%, economic growth in 2016 reached 5.0%. Indonesia's economic growth ranked among the highest in the world, and fared below India and China only. Some other economic indicators have also improved, such as growth of car sales, rising commodity prices and coal.

Rupiah exchange rate against US dollar slightly strengthened from the level of Rp. 13,795 in 2015 to Rp. 13,436 in 2016, in line with stronger macroeconomic and economic fundamentals of Indonesia. From domestic perspective, the strengthening Rupiah was supported by investors' positive perception on the prospect of domestic economy, apart from the implementation of Tax Amnesty Act. While from external perspective, some supporting factors might be the easing of global financial market jitters following the limited impact of Brexit (Britain Exit) and the relatively benign market reaction following the Fed Funds rate increase by the US Federal Reserve.

In 2016, inflation rate was contained at 3.0% compared to 3.4% in 2015. Some factors that support lower inflation rates were (i) good policy coordination between BI and the government, including the rolling of many economic policy packages by the government, (ii) good availability of supply to meet demand of goods and (iii) well-managed Rupiah exchange rate. Although there was increase in commodity prices, relatively stable exchange rate kept inflation under control. The support of the above indicators opened up the room to normalize the monetary rates (measured by the BI rate and its new substitute, the BI 7 day (reverse) repo rate) lower by 100 basis points, gradually until the end of the year. The decline of BI Rate is widely expected to be one of the stimuli that lead to the reduction in banking lending rate and jumpstart Indonesia's economic growth.

| KETERANGAN                        | 2012  | 2013   | 2014   | 2015   | 2016   | DESCRIPTION                   |
|-----------------------------------|-------|--------|--------|--------|--------|-------------------------------|
| Pertumbuhan ekonomi Indonesia (%) | 6.3   | 5.8    | 5.0    | 4.8    | 5.0    | Indonesia economic growth (%) |
| Rp/USD (akhir periode)            | 9,670 | 12,189 | 12,440 | 13,795 | 13,436 | Rp/USD (end of period)        |
| Tingkat Inflasi (%)               | 4.3   | 8.4    | 8.4    | 3.4    | 3.0    | Inflation Rate (%)            |
| BI Rate (% , akhir tahun)         | 5.75  | 7.50   | 7.75   | 7.50   | 6.50   | BI Rate (% , end of year)     |

## TINJAUAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN

Berdasarkan Data Statistik Lembaga Pembiayaan yang dikeluarkan oleh OJK, total portfolio pembiayaan dari perusahaan pembiayaan di seluruh Indonesia tahun 2016 mengalami sedikit kenaikan sebesar 10% dari tahun 2015, dimana portfolio pembiayaan sewa guna usaha (investasi dan modal kerja) naik dari Rp. 105,4 triliun di tahun 2015 menjadi Rp. 155,7 triliun di tahun 2016. Sedangkan sektor pembiayaan konsumen (multiguna) mengalami sedikit penurunan dari Rp. 247,1 triliun di tahun 2015 menjadi Rp. 231,8 triliun di tahun 2016.

Perseroan mencatatkan total portfolio pembiayaan di tahun 2016 sebesar Rp. 3,47 triliun, naik sebesar 16,8% dari tahun 2015 sebesar Rp. 2,97 triliun. Kenaikan ini seiring dengan adanya peningkatan penyaluran pembiayaan baru di tahun 2016. Secara rinci berdasarkan sektor usaha, portfolio pembiayaan sewa guna usaha (investasi dan modal kerja) di tahun 2016 tercatat sebesar Rp. 2,24 triliun, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp. 2,44 triliun, sedangkan di sektor pembiayaan konsumen (multiguna) mengalami peningkatan yang signifikan dari Rp. 529 milyar di tahun 2015 menjadi Rp. 1,22 triliun di tahun 2016. Dari skala industri pembiayaan secara nasional, pangsa pasar Perseroan naik dari 0,84% menjadi 0,89% di tahun 2016.

## MULTIFINANCE OVERVIEW

Based on the Financial Institution Statistics Data released by the FSA, the total financing portfolio of finance companies throughout Indonesia in 2016 slightly increased by 10% from 2015, where leasing portfolio (investment financing and working capital) increased from Rp. 105,4 trillion in 2015 to Rp. 155,7 trillion in 2016. While the consumer financing (multipurpose financing) slightly decreased from Rp. 247.1 trillion in 2015 to Rp. 231.8 trillion in 2016.

The Company recorded total financing portfolio in 2016 of Rp. 3.47 trillion, up by 16.8% from Rp. 2.97 trillion in 2015. The increase was in line with the increase in new financing disbursements in 2016. Based on business sector, the leasing portfolio in 2016 amounted to Rp. 2.24 trillion, lower compared to 2015 amounting to Rp. 2.44 trillion, while the consumer financing sector also experienced a significant increase from Rp. 529 billion in 2015 to Rp. 1.22 trillion in 2016. On the national scale of the financing industry, the Company's market share had increased from 0.84% to 0.89% in 2016.

### Pangsa pasar Perseroan terhadap portfolio perusahaan pembiayaan di Indonesia

The Company's market share of the portfolio of finance companies in Indonesia

( dalam triliun Rupiah / in trillion Rupiah )

|                             | PIUTANG SEWA GUNA USAHA<br>LEASING RECEIVABLES |       | PIUTANG PEMBIAYAAN<br>KONSUMEN<br>CONSUMER RECEIVABLES |       | TOTAL PIUTANG<br>TOTAL RECEIVABLES |       |
|-----------------------------|--|-------|--|-------|------------------------------------|-------|
|                             | 2016   | 2015  | 2016   | 2015  | 2016                               | 2015  |
| Perseroan / Company         | 2.24   | 2.44  | 1.22   | 0.53  | 3.46                               | 2.97  |
| Nasional / National         | 155.7  | 105.4 | 231.8  | 247.1 | 387.5                              | 352.5 |
| Pangsa Pasar / Market Share | 1.44%  | 2.32% | 0.53%  | 0.21% | 0.89%                              | 0.84% |

### Data portfolio sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen secara nasional dalam 5 tahun terakhir

Portfolio data of lease financing and consumer financing national in the last 5 years

( dalam milyar Rupiah )

( in billion Rupiah )

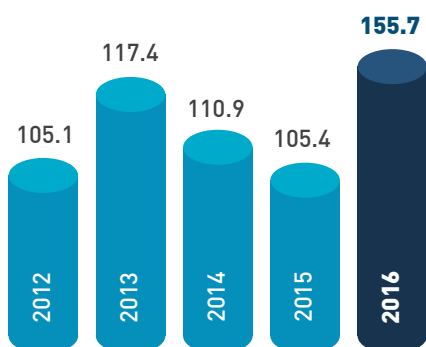
|                     | 2012    | 2013    | 2014    | 2015    | 2016    |                    |
|---------------------|---------|---------|---------|---------|---------|--------------------|
| Sewa Guna Usaha     | 105,082 | 117,363 | 110,951 | 105,370 | 155,704 | Lease Financing    |
| Pembiayaan Konsumen | 191,820 | 222,963 | 245,738 | 247,061 | 231,800 | Consumer Financing |

source : www.bi.go.id

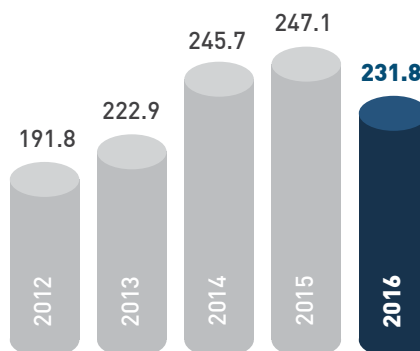
(untuk tahun 2016, portfolio sewa guna usaha mewakili pembiayaan modal kerja dan investasi, sementara pembiayaan konsumen mewakili pembiayaan multiguna).  
(for the year 2016, lease financing portfolio represent by working capital and investment financing, while the consumer finance portfolio represent by multipurpose financing).

**Data portofolio sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen secara nasional dalam 5 tahun terakhir**  
Portfolio data of lease financing and consumer financing national in the last 5 years

Sewa Guna Usaha (dalam trilyun Rupiah)  
Lease Financing (in trillion Rupiah)



Pembiayaan Konsumen (dalam trilyun Rupiah)  
Consumer Financing (in trillion Rupiah)



## TINJAUAN OPERASIONAL

### PEMBIAYAAN SEWA GUNA USAHA

Perseroan mencatatkan pembiayaan baru sewa guna usaha di tahun 2016 sebesar Rp. 1,34 trilyun atau meningkat 7,4% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp. 1,25 trilyun. Peningkatan ini disebabkan oleh bangkitnya harga-harga komoditas serta meningkatnya kegiatan usaha dan kebutuhan pembiayaan di sektor berbasis komoditas selama semester kedua tahun 2016.

Obyek sewa guna usaha yang dibiayai Perseroan meliputi alat berat, otomotif (bus dan truk), kapal serta mesin. Pembiayaan sewa guna usaha ini dialokasikan pada sektor usaha konstruksi, perkebunan, pertambangan, dan transportasi (pengangkutan kargo).

## OPERATIONAL OVERVIEW

### LEASE FINANCING

The Company recorded a new financing lease in 2016 amounted to Rp. 1.34 trillion or 7.4% higher compared to 2015 amounting to Rp. 1.25 trillion. This increment was attributed to the rebound in commodity prices and the resulting pickup in the corresponding economic sectors' business activities and financing requirements from commodity based sectors throughout the second half of 2016.

Leased objects financed by the Company include heavy equipments, automobiles (buses and trucks), vessels and machineries. The economic sector allocation of the leasing portfolio is construction, agriculture, mining, and transportation sectors (cargo transports).

( dalam milyar Rupiah / in billion Rupiah )

| PEMBIAYAAN BARU / NEW FINANCING        | 2016           | 2015           | PERTUMBUHAN / GROWTH |
|--|----------------|----------------|----------------------|
| Sewa Guna Usaha / Lease Financing      | 1,337.7        | 1,245.0        | 7.4%                 |
| Pembiayaan Konsumen / Consumer Finance | 1,227.4        | 589.9          | 108.1%               |
| Anjak Piutang / Factoring              | 35.0           | 0              | -                    |
| <b>TOTAL</b>                           | <b>2,600.1</b> | <b>1,834.9</b> | <b>41.7%</b>         |

## PEMBIAYAAN KONSUMEN

Pertumbuhan industri otomotif nasional di dominasi kendaraan kecil jenis low cost green car (LCGC) yang mencapai lebih dari 20% total portofolio. Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), penjualan nasional mobil baru di Indonesia pada 2016 mencapai 1.061.735 unit atau lebih tinggi 4,8% dibandingkan tahun 2015 yang tercatat sebanyak 1.013.291 unit. Di tahun 2016, Perseroan mencatatkan penyaluran pembiayaan konsumen sebesar Rp. 1,22 triliun, naik signifikan dari pencapaian tahun 2015 sebesar Rp. 589,9 milyar. Kenaikan ini merupakan cerminan dari strategi baru untuk meningkatkan porsi pembiayaan konsumen, dimana di pertengahan tahun 2016, Perseroan telah memisahkan Direktorat Sewa Guna Usaha dan Direktorat Pembiayaan Konsumen, dengan mengangkat Direktur Pembiayaan Konsumen yang baru, disamping penambahan beberapa kantor sekitar kantor cabang (KSKC).

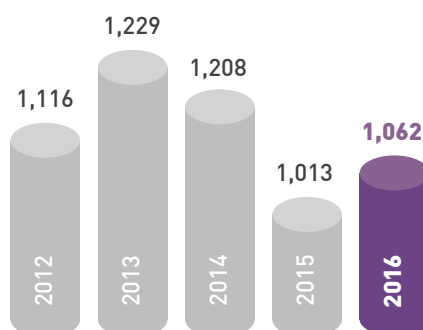
## CONSUMER FINANCE

The growth of the national automotive industry is dominated by small low cost green car (LCGC) vehicles, reaching more than 20% of total portfolio. Based on data from the Indonesian Automotive Industry Association (Gaikindo), new national cars sales in 2016 amounted to 1,061,735 units or higher by 4.8% compared to 2015 which were recorded at 1,013,291 units. In 2016, the Company recorded new consumer financing disbursements of Rp. 1.22 trillion, a significant increase compared to the Rp. 589.9 billion volume achieved in 2015. This increase reflects the new business strategy to boost the portion of the consumer financing business, as in mid 2016, the Company had created a separate directorate structure for the Financial Lease and the Consumer Finance businesses, following the appointment of new Consumer Finance director, as well as the addition of several representative offices (KSKC).

### Data penjualan mobil secara nasional (Indonesia) dalam 5 tahun terakhir

National (Indonesia) car sales data in the last 5 years

|                 | (dalam unit) |           |           |           |           | (in units) |
|-----------------|--------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
|                 | 2012         | 2013      | 2014      | 2015      | 2016      |            |
| Penjualan mobil | 1,116,230    | 1,229,901 | 1,208,028 | 1,013,291 | 1,062,729 | Car Sales  |



Untuk sektor pembiayaan konsumen, Perseroan lebih fokus pada pengembangan pembiayaan untuk kendaraan bekas, mengingat margin yang relatif lebih besar serta nilai jual kembali yang lebih stabil. Sepanjang tahun 2016, porsi pembiayaan mobil bekas mencapai 94% atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 dengan pencapaian sebesar 91%.

For consumer financing sector, the Company puts its focus on the development of used car financing, given the relatively higher margin as well as more stable resale value. Throughout 2016, used car financing portion reached 94% or slightly higher than the 91% portion achieved in 2015.

| PORTFOLIO PEMBIAYAAN KONSUMEN | 2016          | 2015          | CONSUMER FINANCING PORTFOLIO |
|-------------------------------|---------------|---------------|------------------------------|
| Kendaraan Baru                | 6.1%          | 9.1%          | New Car                      |
| Kendaraan Bekas               | 93.9%         | 90.9%         | Used Car                     |
| <b>TOTAL</b>                  | <b>100.0%</b> | <b>100.0%</b> | <b>TOTAL</b>                 |

## TARGET DAN STRATEGI PERSEROAN DI 2017

Perseroan di tahun 2017 akan lebih fokus pada strategi pertumbuhan pembiayaan konsumen dibandingkan sektor sewa guna usaha, dengan beberapa pertimbangan berikut:

1. Terus berkembangnya golongan ekonomi menengah Indonesia telah menopang pertumbuhan sektor konsumsi yang relatif cukup stabil setiap tahunnya, yang antara lain tercermin pada tingginya tingkat penjualan otomotif nasional. Penyebaran risiko di sektor pembiayaan konsumen juga secara empiris relatif lebih baik mengingat nilai pembiayaan rata-rata yang relatif lebih rendah serta nilai jual jaminan yang lebih likuid dan stabil.
2. Komposisi portfolio pembiayaan sewa guna usaha yang masih mencapai 60 persen dari keseluruhan portfolio pembiayaan Perseroan dirasakan masih perlu diimbangi dengan komposisi pembiayaan konsumen yang lebih tinggi, untuk mengurangi kerentanan portfolio Perseroan terhadap dampak siklikal dari sektor ekonomi berbasis komoditas yang umumnya cukup signifikan mempengaruhi kualitas portfolio sewa guna usaha, walaupun secara umum prospek jangka pendek dan menengah sektor komoditas telah menunjukkan tanda-tanda perbaikan.
3. Marjin bunga pada segmen yang dibidik Perseroan di bisnis pembiayaan konsumen secara umum juga lebih tinggi dibandingkan marjin bunga di segmen sewa guna usaha sehingga rentabilitas Perseroan akan meningkat.

Secara umum di tahun 2017, manajemen menetapkan target pembiayaan sebesar Rp 5 triliun, dimana sebesar Rp 4 triliun berasal dari pembiayaan konsumen dan Rp 1 triliun dari pembiayaan sewa guna usaha. Perseroan akan melakukan penambahan beberapa kantor pemasaran baru untuk pembiayaan konsumen, serta menjajaki pasar pembiayaan mobil baru. Pembiayaan sewa guna usaha akan lebih difokuskan kepada kerjasama dengan rekanan supplier utama, pemilihan konsumen yang lebih berkualitas dan peningkatan efektifitas upaya penagihan tunggakan piutang bermasalah.

## ANALISA KINERJA KEUANGAN

### PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN SECARA UMUM

Laporan keuangan untuk tahun berakhir 31 Desember 2015 dan 2016 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G. tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perseroan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggara Usaha Perusahaan Pembiayaan.

Analisis laporan keuangan di bawah ini dijabarkan berdasarkan laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2016. Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember

## TARGET AND COMPANY STRATEGY IN 2017

The Company in 2017 will be more focused on the growth strategy of the consumer financing business compared to leasing segment, due to the following considerations:

1. The growing middle class segment in Indonesia has supported the relatively stable growth in the consumption sector every year, as evidenced by the robust domestic automotive sales figures. Risk concentration level in consumer finance sector is empirically known to be better, considering the lower average financed amount and also the relatively more liquid and stable collateral value.
2. The relative portion of the leasing portfolio that still composed 60 percent of the Company's total financing portfolio is deemed to require higher balancing portion from the consumer financing composition, to reduce the vulnerability of the Company's portfolio from cyclical effects inherent in the commodities-based economic sectors, which typically may significantly influence the quality of the leasing portfolio, even though the short and medium term outlook of the commodity sectors have seemed to signal improving trends.
3. The interest margin from the consumer finance business segment that is chosen as the Company's target is higher than the interest margin in the leasing segment, which may help to increase the Company's rentability.

Therefore for the year 2017, the management has set a disbursement target of Rp 5 trillion, of which Rp 4 trillion will be derived from the consumer finance business and Rp 1 trillion will be derived from the leasing business. The Company plans to open several new marketing offices to support consumer finance growth, and also venture into new car financing segment. Lease financing business will be focused on serving key strategic suppliers, selection of prime customers and improving the effectiveness of collection efforts on overdue installments from non performing financing.

## FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS

### THE PRESENTATION OF FINANCIAL STATEMENTS IN GENERAL

The financial statements for the year ended 31 December 2015 and 2016 are prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards as issued by the Indonesian Institute of Accountants and Bapepam-LK No. VIII.G. on "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Public Company" contained in Appendix of Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 as well as Regulation of Financial Services Authority (FSA) No. 29/POJK.05/2014 on Finance Companies Business.

Analysis of the financial statements below is elaborated based on the Company's financial statements for the year ended 31 December 2015 and 2016. The financial statements of the Company as of and for the year ended 31 December 2016 were audited by the Public Accounting

2016 telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (anggota Ernst & Young Global Limited), akuntan publik independen, berdasarkan standar pemeriksaan yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam laporannya tertanggal 21 Maret 2017.

Firm Purwantono, Sungkoro & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited), an independent public accountant, in accordance to the auditing standard issued by Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI), with an unqualified opinion in its report dated 21 March 2017.

## I. ANALISA POSISI KEUANGAN

### Aset

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp. 3,63 triliun, meningkat 14,7% dari Rp. 3,16 triliun di tahun 2015. Peningkatan aset Perseroan sebagian besar merupakan peningkatan piutang pembiayaan konsumen seiring dengan peningkatan penyaluran pembiayaan. Dari total aset yang ada, masih didominasi oleh piutang sewa guna usaha yang menyumbang 60% dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 33%. Aktiva tetap Perseroan naik dari Rp. 71,8 milyar di tahun 2015 menjadi Rp. 86,4 milyar di tahun 2016, karena adanya pembelian ruko di cabang Sidoarjo, Bogor, Balikpapan serta pembayaran angsuran atas ruang kantor di Ciputra World 2 (Jakarta) yang penyelesaiannya sudah mencapai 94%. Aset ini akan dapat mulai digunakan sebagai kantor pusat Perseroan guna menghemat biaya sewa ruang kantor, diperkirakan pada kuartal keempat tahun 2017.

Rincian dan komposisi aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah, sebagai berikut :

( dalam juta Rupiah / in million Rupiah )

| KETERANGAN / DESCRIPTION  | 2016             |               | 2015             |               |
|---|------------------|---------------|------------------|---------------|
|   | Amount           | %             | Amount           | %             |
| Kas dan setara kas / Cash and cash equivalents                        | 98,232           | 2.7%          | 89,222           | 2.8%          |
| Surat-surat berharga / Marketable securities                          | 359              | 0.0%          | 383              | 0.0%          |
| Investasi sewa pembiayaan-neto / Net investment in finance leases-net | 2,182,108        | 60.1%         | 2,373,662        | 75.0%         |
| Piutang pembiayaan konsumen-neto / Consumer financing receivables-net | 1,201,471        | 33.1%         | 520,715          | 16.5%         |
| Tagihan anjak piutang / Factoring receivables                         | 9,708            | 0.3%          | -                | -             |
| Piutang lain-lain / Other receivables                                 | 21,953           | 0.6%          | 30,645           | 1.0%          |
| Aset derivatif / Derivative asset                                     | 15,013           | 0.4%          | 43,648           | 1.4%          |
| Biaya dibayar dimuka / Prepaid expenses                               | 9,203            | 0.3%          | 29,632           | 0.9%          |
| Aset tetap / Fixed asset  | 86,386           | 2.4%          | 71,832           | 2.3%          |
| Aset tak berwujud / Intangible asset                                  | 632              | 0.0%          | 437              | 0.0%          |
| Aset pajak tangguhan / Deferred tax assets                            | 3,973            | 0.1%          | 2,730            | 0.1%          |
| <b>TOTAL ASET / TOTAL ASSETS</b>                                      | <b>3,629,038</b> | <b>100.0%</b> | <b>3,162,906</b> | <b>100.0%</b> |

Berdasarkan profil jatuh tempo aset, komposisi aset keuangan lancar (jatuh tempo kurang dari 1 tahun) bergeser turun dari porsi 56,3% di tahun 2015 menjadi 50,2% di tahun 2016. Di sisi lain, aset keuangan yang jatuh tempo antara 1-3 tahun naik porsinya menjadi 41,6% di tahun 2016 dari 39,2% di tahun 2015, sementara aset keuangan yang jatuh tempo diatas 3 tahun juga naik porsinya dari 4,4% di tahun 2015 menjadi 8,3% di tahun 2016. Kenaikan yang cukup signifikan pada porsi aset keuangan yang jatuh tempo diatas 3 tahun terutama disebabkan oleh pergeseran tenor pembiayaan konsumen kepada nasabah, dengan bertambahnya porsi pembiayaan

## I. ANALYSIS OF FINANCIAL POSITION

### Assets

Total asset of the Company on 31 December 2016 amounted to Rp. 3.63 trillion, which increased by 14.7% from Rp. 3.16 trillion in 2015. The increase in the Company's asset was mainly due to the the increase of consumer financing receivables in line with increased new financing disbursements. Of the total outstanding assets, lease receivables still dominated by accounting for 60% portion, followed by consumer financing receivables that made the 33% portion. Fixed assets of the Company increased from Rp. 71.8 billion in 2015 to Rp. 86.4 billion in 2016, due to the purchase of shop houses in Sidoarjo, Bogor, Balikpapan, and resumed installment payments for the purchase of office space in Ciputra World 2 (Jakarta), which had reached 94% completion. This asset may be ready for use as the Company's head office as part of the cost cutting effort on office space rental costs, estimated to start in the fourth quarter of 2017.

The Company's assets details and composition as of 31 December 2016 dan 2015 were as follow :

dengan tenor 4 tahun, di mana aset keuangan yang jatuh tempo diatas 3 tahun untuk pembiayaan konsumen naik signifikan dari Rp 55,6 milyar di tahun 2015 menjadi Rp 198,1 milyar di tahun 2016.

Struktur jatuh tempo aset Perseroan tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

maturing in more than 3 years for consumer financing increased significantly from Rp 55.6 billion in 2015 to Rp 198.1 billion in 2016.

Asset maturity structure of the Company in 2016 and 2015 were as follows :

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

| KETERANGAN                      | 2016             | 2015             | REMARKS                             |
|---------------------------------|------------------|------------------|-------------------------------------|
| Aset Non Keuangan               | 99,379           | 103,805          | Non Financial Assets                |
| Aset jatuh tempo dalam 1 tahun  | 1,770,615        | 1,723,308        | Asset maturity within 1 year        |
| Aset jatuh tempo 1-3 tahun      | 1,467,511        | 1,200,338        | Asset maturity of 1-3 years         |
| Aset jatuh tempo diatas 3 tahun | 291,533          | 135,455          | Asset maturity of more than 3 years |
| <b>TOTAL</b>                    | <b>3,629,038</b> | <b>3,162,906</b> | <b>TOTAL</b>                        |

### Kewajiban

Total kewajiban Perseroan pada akhir tahun 2016 naik sebesar 21,6% dari Rp. 2,08 trilyun menjadi Rp. 2,53 trilyun di tahun 2016. Kenaikan ini disebabkan hutang bank (dan hutang MTN) yang meningkat dari Rp. 2,01 trilyun di tahun 2015 menjadi Rp. 2,44 trilyun di tahun 2016. Adanya kenaikan hutang bank sebagai dampak adanya kenaikan penyaluran pembiayaan baru. Dari total kewajiban Perseroan, 97% merupakan total utang kepada bank dan hutang MTN.

Rincian dan komposisi kewajiban Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sebagai berikut :

### Liabilities

Total liabilities of the Company at the end of 2016 increased by 21.6% from Rp. 2.08 trillion in 2015 to Rp 2.53 trillion in 2016. The increase was mainly due to increasing amount of bank loans (and outstanding MTN obligation) from Rp. 2.01 trillion in 2015 to Rp. 2.44 trillion in 2016. The increase in bank loans was consistent with the increase in new financing disbursements. From the total liabilities of the Company, 97% of total Company liabilities represented bank loans and MTN debts.

The details and composition of the Company's liabilities as of 31 December 2016 and 2015 were as follows :

( dalam juta Rupiah / in million Rupiah )

| KETERANGAN / DESCRIPTION   | 2016             |               | 2015             |               |
|--|------------------|---------------|------------------|---------------|
|  | Amount           | %             | Amount           | %             |
| Utang kepada lembaga keuangan dan bank /<br>Loans from financial institutions and bank | 2,189,595        | 86.61%        | 1,760,806        | 84.70%        |
| Medium term notes-neto / Medium term notes-net   | 249,840          | 9.89%         | 249,355          | 12.00%        |
| Utang pajak / Taxes payable  | 7,370            | 0.29%         | 6,164            | 0.30%         |
| Utang dividen / Dividends payable  | 311              | 0.01%         | 291              | 0.00%         |
| Utang lain-lain / Other payable  | 42,804           | 1.69%         | 26,362           | 1.30%         |
| Uang muka lain-lain / Other advances   | 1,943            | 0.08%         | 2,820            | 0.10%         |
| Beban akrual / Accrued expenses  | 15,257           | 0.60%         | 19,395           | 0.90%         |
| Liabilitas imbalan pasca kerja / Post-Employment benefits liabilities                  | 17,880           | 0.71%         | 14,278           | 0.70%         |
| Liabilitas derivatif / Derivative liabilities  | 3,134            | 0.12%         | 0                | 0.00%         |
| <b>TOTAL KEWAJIBAN / TOTAL LIABILITIES</b>   | <b>2,528,134</b> | <b>100.0%</b> | <b>2,079,471</b> | <b>100.0%</b> |

Berdasarkan profil jatuh tempo kewajiban di tahun 2016, porsi kewajiban keuangan yang jatuh tempo dibawah 1 tahun meningkat dari 62,1% di tahun 2015 menjadi 65,2% di tahun 2016. Kenaikan ini disebabkan oleh lebih tingginya jumlah MTN yang jatuh tempo dalam 1 tahun, yang tercatat sebesar Rp. 250 milyar di 2016, dibandingkan

Based on the liabilities maturity profile, the portion of financial liabilities with maturity under 1 year increased from 62.1% in 2015 to 65.2% in 2016. This increase was attributed to the higher outstanding MTN maturing in 1 year, which stood at Rp. 250 billion in 2016, compared to Rp. 150 billion in 2015. On the other hand, as part of



dengan Rp. 150 milyar di 2015. Di samping itu, sebagai bagian dari strategi Perseroan untuk mengurangi durasi pinjaman bank pada saat terjadinya kondisi tingkat suku bunga tinggi di tahun 2015, Perseroan meningkatkan porsi pinjaman bank dengan tenor 2 tahun untuk mengantisipasi siklus penurunan suku bunga pinjaman bank yang umumnya lambat mengikuti tindakan kebijakan moneter. Sebagai perbandingan, porsi kewajiban keuangan yang jatuh tempo dalam 1-3 tahun berkurang dari 37,9% di 2015 menjadi 34,8% di 2016. Namun demikian, mayoritas hutang bank Perseroan umumnya merupakan hutang jangka panjang dengan tenor sampai dengan 3 tahun dengan pembayaran angsuran bulanan atau triwulanan.

Struktur jatuh tempo kewajiban Perseroan tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

the Company's strategy to reduce the bank loan duration during high interest rate environment observed in 2015, the Company increased bank loans portion with tenor of 2 year to anticipate the bank loans' declining interest rate cycle that typically lagged the monetary policy actions. In comparison, financial liabilities with maturity profile of 1-3 years declined from 37.9% in 2015 to 34.8% in 2016. Nevertheless, the majority of the Company's bank loans were typically long-term loans with tenor of up to 3 years with monthly or quarterly installment payments.

The maturity structure of the Company's liabilities in 2016 and 2015 were as follows:

| (dalam juta Rupiah)                 | (in million Rupiah) |                  |                                      |
|-------------------------------------|---------------------|------------------|--------------------------------------|
| KETERANGAN                          | 2016                | 2015             | REMARKS                              |
| Kewajiban Non Keuangan              | 42,552              | 36,978           | Non Financial Liabilities            |
| Kewajiban Jatuh Tempo dalam 1 tahun | 1,620,067           | 1,269,036        | Liabilities Maturity of up to 1 year |
| Kewajiban Jatuh Tempo 1-3 tahun     | 865,515             | 773,457          | Liabilities Maturity of 1-3 years    |
| <b>TOTAL KEWAJIBAN</b>              | <b>2,528,134</b>    | <b>2,079,471</b> | <b>TOTAL LIABILITIES</b>             |

### Ekuitas

Ekuitas Perseroan di tahun 2016 tercatat sebesar Rp. 1,10 triliun atau sedikit naik sebesar 1,6% dari jumlah di tahun 2015 sebesar Rp. 1.08 triliun. Hal ini disebabkan adanya pencapaian laba bersih sebesar Rp. 53,4 milyar, sementara di sisi lain pada bulan Juli 2016, Perseroan membayar dividen atas laba bersih tahun 2015 sebesar Rp. 29,6 milyar. Sesuai dengan hasil keputusan RUPS Tahunan Perseroan di bulan Juni 2016, cadangan umum Perseroan telah kembali ditingkatkan menjadi Rp. 16 milyar dari sebelumnya Rp. 15 milyar di tahun 2015.

Penjelasan lebih rinci atas modal ditempatkan dan disetor penuh beserta komposisi pemegang saham dan perubahannya dapat dilihat pada bagian Ikhtisar Saham dalam Laporan Tahunan ini.

### Equity

The Company's equity in 2016 amounted to Rp. 1.10 trillion, which slightly increased by 1.6% from the amount in 2015 of Rp. 1.08 trillion. This was mainly due to the achieved net profit of Rp. 53.4 billion, offset partly by the Company's dividend payment from the net profit in 2015 amounting to Rp. 29.6 billion in July 2016. Pursuant to the Company's AGMS in June 2016, the Company's general reserve was increased again to Rp. 16 billion from Rp. 15 billion previously in 2015.

More detailed information on the issued and fully paid shares along with the composition of shareholders and changes can be seen in the overview Shares Overview in this Annual Report.

| (dalam juta Rupiah)                       | (in million Rupiah) |                  |                                  |
|---|---------------------|------------------|----------------------------------|
| KETERANGAN                                | 2016                | 2015             | DESCRIPTION                      |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh       | 411,449             | 411,449          | Issued and fully paid in capital |
| Tambahan modal disetor                    | 457                 | 457              | Additional paid in capital       |
| Saldo laba telah ditentukan penggunaannya | 16,000              | 15,000           | Appropriated for general reserve |
| Saldo laba belum ditentukan penggunaannya | 674,556             | 651,759          | Unappropriated retained earnings |
| Lain-lain                                 | (1,558)             | 4,770            | Others                           |
| <b>TOTAL EKUITAS</b>                      | <b>1,100,904</b>    | <b>1,083,435</b> | <b>TOTAL EQUITY</b>              |

## Dividen

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2016 yang diselenggarakan pada tanggal 9 Juni 2016, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp. 18 per saham atau sebesar Rp. 29,6 milyar. Perseroan telah melakukan pembayaran dividen tunai tersebut kepada pemegang saham pada bulan Juli 2016 sementara sisa dividen yang belum diambil oleh pemegang saham warkat disajikan sebagai utang dividen. Jumlah utang dividen yang belum diambil di tahun 2016 adalah sebesar Rp. 311 juta.

## II. LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Laba bersih di tahun 2016 mengalami penurunan 13,8% dari Rp 61,9 milyar di tahun 2015 menjadi Rp 53,4 milyar di tahun 2016, terutama disebabkan karena turunnya pendapatan Perseroan. Laba komprehensif setelah pajak yang tercatat turun sebesar 37,6% terutama disebabkan oleh reklasifikasi pos perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas, dari sebelumnya laba sebesar Rp 10,6 milyar di tahun 2015 menjadi rugi sebesar Rp 5,2 milyar di tahun 2016.

Secara garis besar, laba komprehensif Perseroan di tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

(dalam juta Rupiah)

| KETERANGAN                                   | 2016          | 2015          | %             | REMARKS                                      |
|--|---------------|---------------|---------------|--|
| Total pendapatan                             | 510,802       | 529,145       | -3.5%         | Total revenue                                |
| Total beban                                  | 438,420       | 446,166       | -1.7%         | Total expenses                               |
| Laba sebelum beban pajak                     | 72,382        | 82,979        | -12.8%        | Profit before tax expense                    |
| Beban pajak                                  | (18,961)      | (21,005)      | -9.7%         | Tax expenses                                 |
| <b>Laba neto tahun berjalan</b>              | <b>53,421</b> | <b>61,974</b> | <b>-13.8%</b> | <b>Net profit for the year</b>               |
| Keuntungan (kerugian) komprehensif lain      | (6,328)       | 13,553        | 146.7%        | Other comprehensive gain (loss)              |
| <b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF SETELAH PAJAK</b> | <b>47,093</b> | <b>75,527</b> | <b>-37.6%</b> | <b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME-NET OF TAX</b> |

(in million Rupiah)

## PENDAPATAN

Pendapatan usaha Perseroan terutama berasal dari pendapatan sewa guna usaha dan pendapatan pembiayaan konsumen, yang mencapai 87% dari total pendapatan Perseroan. Disamping itu, masih terdapat pendapatan bunga yang mencapai 6,5% dari total pendapatan dan pendapatan lain-lain sebesar 6,0%.

Total pendapatan usaha Perseroan tahun 2016 tercatat sebesar Rp. 510,8 milyar, sedikit terkoreksi sebesar 3,5% dari pendapatan tahun sebelumnya sebesar Rp. 529,1 milyar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya pendapatan sewa guna usaha sebesar 14% yang merupakan dampak dari turunnya portfolio pembiayaan sewa guna usaha sebesar 8,2% dari tahun 2015. Sebaliknya, pendapatan pembiayaan konsumen naik 18%, seiring dengan pertumbuhan portfolio pembiayaan konsumen, khususnya tercatat sejak kuartal keempat tahun 2016.

## Dividends

In the General Meeting of Shareholders 2016 held on 9 June 2016, the Company' shareholders agreed to distribute cash dividends amounting to Rp. 18 per share or a total of Rp. 29.6 billion. The Company had made its cash dividend payment to shareholders on July 2016 while the remaining dividend that had not been claimed by the shareholders was presented as dividend payable. The dividends that have not been claimed in 2016 amounted to Rp. 311 million.

## II. STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

The net profit in 2016 decreased by 13.8% from Rp 61.9 billion in 2015 to Rp 53.4 billion in 2016, primarily due to the decline in the Company's revenues. Comprehensive income after tax which accounted for a decline of 37.6%, was mostly affected by the reclassification of changes in fair value of derivative instruments for cash flow hedge, which was previously accounted as a profit of Rp 10.6 billion in 2015 but later accounted as a loss of Rp 5.2 billion in 2016.

Overall, the comprehensive income of the Company in 2016 and 2015 are as follows:

### Pendapatan Sewa Guna Usaha

Pendapatan sewa guna usaha menyumbang 66,9% dari total pendapatan Perseroan. Di tahun 2016, pendapatan ini turun menjadi sebesar Rp. 341,6 milyar dibandingkan pendapatan tahun 2015 sebesar Rp. 397,3 milyar atau terkoreksi 14%. Portfolio pembiayaan sewa guna usaha juga mengalami sedikit penurunan dari Rp. 2,44 trilyun di tahun 2015 menjadi Rp. 2,24 trilyun di tahun 2016.

### Pendapatan Pembiayaan Konsumen

Pendapatan pembiayaan konsumen Perseroan diperoleh dari pembiayaan kendaraan baru dan bekas. Pendapatan pembiayaan konsumen memberikan kontribusi sebesar 20% dari total pendapatan Perseroan. Di tahun 2016, pendapatan pembiayaan konsumen mengalami kenaikan menjadi Rp. 102,8 milyar dari Rp. 87,2 milyar di tahun 2015. Peningkatan ini karena adanya kenaikan penyaluran pembiayaan konsumen baru secara signifikan dari Rp. 589,9 milyar di tahun 2015 menjadi Rp. 1,2 trilyun di tahun 2016. Portfolio pembiayaan konsumen juga mengalami kenaikan dari Rp. 528,6 milyar di tahun 2015 menjadi Rp. 1,22 trilyun di tahun 2016. Mengingat sebagian besar peningkatan volume penyaluran pembiayaan konsumen baru terjadi pada kuartal keempat tahun 2016, maka peningkatan pendapatan pembiayaan konsumen yang lebih signifikan baru akan tercermin pada tahun 2017.

### Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain terdiri dari 2 (dua) pos pendapatan utama, yaitu i) pendapatan bunga, yang berasal dari penempatan deposito, jasa giro, dan penerimaan denda atas keterlambatan pembayaran angsuran nasabah dan ii) pendapatan lain-lain yang bersumber dari pendapatan administrasi, penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan, serta keuntungan atas penjualan aset tetap. Total kedua pendapatan diatas mencapai sebesar Rp 64 milyar, atau naik 44% dari tahun 2015 yang hanya mencapai Rp. 44,5 milyar. Salah satu kenaikan terbesar adalah pendapatan administrasi, yang naik dari Rp 9,1 milyar menjadi Rp 25,3 milyar di tahun 2016. Pendapatan administrasi ini berasal dari biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah, yang naik dari Rp 1 juta menjadi Rp 2,5 juta atas setiap kontrak pembiayaan konsumen yang mulai diberlakukan sejak pertengahan tahun 2016.

### Finance Lease income

Finance lease income contributed 66.9% of the Company's total revenue. In 2016, finance lease income declined to Rp. 341.6 billion compared to Rp. 397.3 billion booked in 2015, an equivalent of 14%. Lease financing portfolio also declined slightly from Rp. 2.44 trillion in 2015 to Rp. 2.24 trillion in 2016.

### Consumer Financing Income

The Company's consumer financing income was derived from new and used car financing. Consumer financing income contributed 20% of total income of the Company. In 2016, consumer financing income increased to Rp. 102.8 billion from Rp. 87.2 billion in 2015, due to significant increase in new consumer financing disbursements from Rp. 589.9 billion in 2015 to Rp. 1.2 trillion in 2016. Consumer financing portfolio also increased from Rp. 528.6 billion in 2015 to Rp. 1.22 trillion in 2016. Considering that the bulk of the growth in new consumer financing disbursements just took place during the fourth quarter of 2016, it follows that more significant revenue growth in consumer finance may just be reflected in 2017.

### Other income

Other income consists of 2 (two) major accounts, namely i) interest income, which was derived from time deposits, current accounts, and penalties applied for late payment of customer installment and ii) other income, which was derived from the administration income, recoveries on previously written off receivables, as well as the gain on the sale of fixed assets. The total of those incomes above reached Rp 64 billion in 2016, a jump of 44% from 2015 which only reached Rp. 44.5 billion. One of the largest increases was accounted in administration income, which rose from Rp 9.1 billion to Rp 25.3 billion in 2016. This administration income was derived from the administration fee charged to customers, which was raised from Rp 1 million to Rp 2.5 million for each new consumer financing contract that was effectively implemented since the second half of 2016.

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

| KETERANGAN                     | 2016           | 2015           | %            | REMARKS                 |
|--------------------------------|----------------|----------------|--------------|-------------------------|
| Pendapatan sewa guna usaha     | 341,630        | 397,310        | -14.0%       | Finance lease income    |
| Pendapatan pembiayaan konsumen | 102,818        | 87,168         | 18.0%        | Consumer finance income |
| Pendapatan lain lain           | 66,354         | 44,667         | 48.6%        | Others income           |
| <b>TOTAL PENDAPATAN</b>        | <b>510,802</b> | <b>529,145</b> | <b>-3.5%</b> | <b>TOTAL REVENUES</b>   |

## BEBAN

Total beban Perseroan tahun 2016 sebesar Rp. 438,4 milyar, atau turun 1,74% dari tahun 2015. Portfolio terbesar adalah beban keuangan dengan porsi sebesar 53,4%, yang merupakan biaya pembayaran bunga pinjaman kepada kreditur, premi swap dan pembayaran kupon MTN. Beban pokok lainnya berasal dari beban administrasi dan umum dengan porsi sebesar 30,5%. Di tahun 2016, beban administrasi dan umum tercatat sebesar Rp. 133,9 milyar, mengalami kenaikan sebesar 12,9% dari Rp. 118,6 milyar di 2015. Kenaikan ini sebagian besar didorong oleh biaya gaji dan tunjangan, seiring dengan pertumbuhan jumlah karyawan. Sedangkan beban kerugian atas penurunan nilai, tercatat sebesar Rp 68 milyar atau hampir sama dengan beban kerugian pada tahun 2015.

Selain total beban Perseroan di atas, terdapat beban lain-lain yang meliputi beban pemasaran, rugi selisih kurs dan beban sewa operasi dalam jumlah yang tidak material. Rincian beban Perseroan untuk tahun 2015-2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

| KETERANGAN                     | 2016           | 2015           | %            | DESCRIPTION                         |
|--------------------------------|----------------|----------------|--------------|-------------------------------------|
| Beban keuangan                 | 234,250        | 257,845        | -9.2%        | Financing costs                     |
| Beban administrasi dan umum    | 133,900        | 118,550        | 12.9%        | General and administrative expenses |
| Beban kerugian penurunan nilai | 68,091         | 67,221         | 1.3%         | Provision for impairment losses     |
| Beban lain-lain                | 2,179          | 2,550          | -14.6%       | Other expenses                      |
| <b>TOTAL BEBAN</b>             | <b>438,420</b> | <b>446,166</b> | <b>-2.1%</b> | <b>TOTAL EXPENSES</b>               |

### Beban Keuangan

Beban keuangan terdiri dari beban bunga dan provisi dari pinjaman bank, pembayaran kupon MTN serta pembayaran premi kontrak lindung nilai. Beban keuangan pada 2016 tercatat sebesar Rp. 234,2 milyar, turun 9,2% dari tahun 2015 sebesar Rp. 257,8 milyar. Biaya bunga pinjaman bank turun dari Rp. 210,7 milyar di tahun 2015 menjadi Rp. 164,1 milyar di tahun 2016, sementara biaya premi lindung nilai (swap) naik signifikan dari Rp. 26 milyar di tahun 2015 menjadi Rp. 50,9 milyar di tahun 2016, mengingat Perseroan kembali melakukan pencairan pinjaman sindikasi sebesar USD 65 juta yang telah dilakukan lindung nilai sepenuhnya. Penurunan beban keuangan lebih banyak didorong oleh penurunan saldo hutang bank dan MTN sampai dengan kuartal ketiga tahun 2016, mengingat peningkatan aktivitas penyaluran pembiayaan Perseroan baru timbul secara signifikan setelah semester kedua tahun 2016 dan kembali mendorong peningkatan saldo hutang bank dan MTN di akhir tahun. Selain itu strategi treasury Perseroan telah cukup efektif meredam peningkatan bunga pinjaman antara lain dengan (i) penerbitan MTN di tahun 2015 dan 2016 yang berhasil mendapatkan kupon bunga yang lebih rendah dibandingkan pinjaman bank dan (ii) secara taktis meningkatkan utilitas fasilitas pinjaman pasar uang yang memiliki tingkat bunga jauh lebih rendah, meskipun dalam jumlah yang terbatas. Sejalan dengan adanya penurunan

## EXPENSES

Total expenses of the Company in 2016 amounted to Rp. 438.4 billion, or slightly decreased by 1.74% from 2015.. The Company's largest expenses were financing costs with 53.43% portion, which consisted of interest loan expense to creditors, swap premium and MTN coupon payments. Other main expenses pertained to general and administrative expenses, which accounted for 30.5% portion. In 2016, general and administrative expenses amounted to Rp. 133.9 billion, an increase of 12.9% from Rp. 118.6 billion in 2015. This increase was mainly driven by salaries and benefits expenses, following the growth in the total number of employees. Meanwhile, the expenses due to provision of impairment losses, were booked at Rp 68 billion or relatively flat compared to the provision in 2015.

Apart from the above Company's expenses, there are other expenses which included marketing expenses, foreign exchanges loss, and operating lease expenses in an immaterial amount. The detail of Company expenses, for the 2015-2016 period can be seen in the following table:

### Financing Cost

Financing cost consisted of interest expense and provision of bank loans, MTN coupon payment and swap premium payment. Financing costs in 2016 amounted to Rp. 234.2 billion, which declined by 9.2% from Rp. 257.8 billion booked in 2015. Interest expenses on bank loans fell from Rp. 210.7 billion in 2015 to Rp. 164.1 billion in 2016, while swap premium expenses increased significantly from Rp. 26 billion in 2015 to Rp. 50.9 billion in 2016, as the Company continued to withdraw on its syndicated loan facilities of USD 65 million, which had to be fully hedged in advance. The reduction in financing costs was mainly driven by the decline in outstanding bank loans and MTNs until the third quarter of 2016, as significant pickup in the Company's new lending activities was notable only after the second half of 2016, which eventually resulted in higher outstanding bank loans and MTNs at the end of the year. On the other hand, the Company's treasury strategy was proven to be quite effective in mitigating the upward pressure in the interest cost level on funding, among others by (i) successful issuance of MTNs in 2015 and 2016 with attractive coupon rates that were lower than the bank loan rates, and (ii) tactical utilization of money market facilities that offered significantly lower interest rates on a more frequent basis, albeit at a predetermined limited scope. In line with the downward trend of the monetary interest rate indicator, the BI rate, throughout 2016, the interest cost level on

tingkat suku bunga moneter suku bunga BI sepanjang tahun 2016, tingkat bunga pinjaman bank secara bertahap telah kembali turun pada akhir tahun, namun kondisi ini diperkirakan baru akan tercermin pada beban keuangan tahun 2017.

Berikut posisi kontrak lindung nilai yang dilakukan Perseroan di tahun 2016 :

bank loans had gradually declined at the end of the year, although this condition may yet to be fully reflected in the financing costs of year 2017.

The outstanding positions of the Company's hedging contracts in 2016 were as follows:

| Bank Pelaksana<br>Counterparty           | Nilai Nosional<br>Notional Amount | Jenis Kontrak<br>Type of Contract                                     | Tanggal Kontrak<br>Contract Date   |
|--|-----------------------------------|---|--|
| Standard Chartered<br>Bank (SCB) Jakarta | US\$ 7,000,000                    | Kontrak pertukaran mata uang dan suku bunga<br>Cross Currency Swap    | 22 May, 23 June, 21<br>July, 20 August, 22<br>September and 21<br>October 2014 |
| Maybank Indonesia                        | US\$ 6,000,000                    | Kontrak pertukaran mata uang dan suku bunga<br>Cross Currency Swap    | 24 March 2016  |
| Maybank Indonesia                        | US\$ 4,500,000                    | Kontrak pertukaran mata uang dan suku bunga<br>Cross Currency Swap    | 24 March 2016  |
| Maybank Indonesia                        | US\$ 10,000,000                   | Kontrak pertukaran mata uang dan suku bunga<br>Cross Currency Swap    | 16 June 2016   |
| SCB Jakarta                              | US\$ 6,000,000                    | Kontrak pertukaran mata uang dan suku bunga<br>Cross Currency Swap    | 24 March 2016  |
| Maybank Indonesia                        | US\$ 5,000,000                    | Kontrak pertukaran mata uang dan suku bunga<br>Cross Currency Swap    | 16 June 2016   |
| SCB Singapore<br>SCB Jakarta             | US\$ 4,500,000                    | Call Spread Option (for principal)<br>Coupon only Swap (for interest) | 24 March 2016  |
| SCB Singapore<br>SCB Jakarta             | US\$ 5,000,000                    | Call Spread Option (for principal)<br>Coupon only Swap (for interest) | 16 June 2016   |
| <b>TOTAL</b>                             | <b>US\$ 48,000,000</b>            |   |  |

### Beban umum dan administrasi

Beban umum terdiri dari gaji dan tunjangan, sewa, penyusutan dan amortisasi dan biaya lain yang secara tidak langsung terkait dengan aktivitas operasi Perseroan. Pada tahun 2016, beban umum dan administrasi tercatat sebesar Rp. 133,9 milyar, naik 12,9% dari tahun 2015. Gaji dan tunjangan serta imbalan kerja karyawan masih menjadi komponen terbesar dari beban umum dan administrasi yang mencapai sebesar Rp. 89,4 milyar, tumbuh 12,5% dibandingkan dengan Rp. 79,4 milyar di tahun 2015. Kenaikan ini seiring dengan adanya penambahan jumlah karyawan dari 573 karyawan menjadi 779 karyawan. Komponen terbesar kedua adalah biaya sewa atas penggunaan beberapa kantor cabang dan kantor pusat yang secara relatif stagnan sebesar Rp. 6,5 milyar. Biaya penyusutan dan amortisasi meningkat 8,7% dari Rp. 5,9 milyar menjadi Rp. 6,5 milyar, sejalan dengan penambahan investasi aktiva tetap (di luar dari pembayaran angsuran pembelian ruang kantor Ciputra World 2) sebesar Rp. 17,7 milyar terkait dengan pembelian beberapa ruko dan pekerjaan renovasi terkait untuk penambahan kantor sekitar kantor cabang dan relokasi kantor cabang Perseroan, penambahan kendaraan operasional maupun peningkatan dan pemeliharaan sarana infrastruktur teknologi informasi Perseroan. Biaya-biaya lainnya di luar dari ketiga komponen biaya terbesar di atas secara kolektif meningkat sebesar 18,7% dari Rp. 26,6 milyar menjadi Rp. 31,6 milyar, sejalan dengan meningkatnya aktivitas operasional dan usaha Perseroan.

### General and administrative expenses

General expenses consisted of salaries and benefits, rent, depreciation and amortization, and other costs that were indirectly related to the operating activities of the Company. In 2016, general and administrative expenses amounted to Rp. 133.9 billion, which increased by 12.9% compared to 2015. Salaries and benefits along with employee benefits were still the largest component of general and administrative expenses, reaching Rp. 89.4 billion, a 12.5% increase compared to Rp. 79.4 billion in 2015. The increase was in line with the increase in total number of employees from 573 employees to 779 employees. The second largest component pertained to the rental expenses for the use of several branch offices and head office, which remained relatively flat at Rp. 6.5 billion. Depreciation and amortization expenses increased by 8.7% from Rp. 5.9 billion to Rp. 6.5 billion, in line with additional fixed assets investments (excluding the installment payments for the purchase of new office space in Ciputra World 2) in the amount of Rp. 17.7 billion, pertaining to the purchase of several shophouses and related renovation works to expand the Company's representative offices and relocate one of the branch offices, acquisition of more operational vehicles, and further investments and upgrades in the Company's information technology infrastructure facility. Other expenses excluding the three largest expense components above had collectively increased by 18.7% from Rp. 26.6 billion to Rp. 31.6 billion, in line with the expansion of the Company's operational and business activities.

### Beban kerugian penurunan nilai

Pada tahun 2016, beban kerugian penurunan nilai tercatat sebesar Rp. 68,1 milyar atau naik tipis dari Rp. 67,2 milyar di tahun 2015. Beban kerugian penurunan nilai piutang sewa guna usaha turun dari Rp. 58,7 milyar di tahun 2015 menjadi Rp. 51,2 milyar di tahun 2016, yang mencerminkan perbaikan yang signifikan atas rasio piutang bermasalah, sementara beban kerugian penurunan nilai pembiayaan konsumen naik dari Rp. 8,5 milyar menjadi Rp. 16,6 milyar di tahun 2016. Peningkatan kenaikan beban kerugian penurunan nilai pembiayaan konsumen seiring dengan meningkatnya total portfolio pembiayaan konsumen sebesar 130,8%. Secara rasio, total cadangan penurunan nilai terhadap total piutang pembiayaan Perseroan di tahun 2016 tercatat sebesar 2,24%.

### Beban lain-lain

Beban lain-lain Perseroan di tahun 2016 hanya terdiri dari beban pemasaran sebesar Rp. 2,2 milyar. Dibandingkan tahun 2015 yang mencapai Rp 1,3 milyar, kenaikan beban pemasaran Perseroan sejalan dengan strategi Perseroan untuk mengembangkan sektor usaha pembiayaan konsumen.

### PROFITABILITAS

Marjin bunga bersih Perseroan di tahun 2016 sebesar 4,06%, lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2015 sebesar 3,72%. Kenaikan ini disebabkan adanya peningkatan imbal hasil rata-rata portofolio pembiayaan sebesar 1,05%, sementara biaya pendanaan naik tipis dari 11,27% menjadi 11,98%.

### Provision for impairment losses

In 2016, provision for impairment losses was booked at Rp. 68.1 billion, or slightly higher from Rp. 67.2 billion in 2015. Provision for impairment losses for financing lease receivables decreased from Rp. 58.7 billion in 2015 to Rp. 51.2 billion in 2016, reflecting notable improvement in the non performing financing ratio, while provision for impairment losses on consumer financing increased from Rp. 8.5 billion to Rp. 16.6 billion in 2016. Increased provision for impairment losses consumer financing was in line with the 130.8% increase in total consumer financing portfolio. In terms of ratio, the allowance for impairment losses provision to Company's total receivables in 2016 was recorded at 2.24%.

### Other expenses

Other expenses of the Company in 2016 consisted of marketing expenses amounting to Rp. 2.2 billion. In comparison to 2015, whereby these expenses amounted to Rp 1.3 billion, the increase in marketing expenses was in line with the Company's strategy to escalate the consumer finance sector business development.

### PROFITABILITY

The Company's net interest margin in 2016 amounted to 4.06%, higher compared to the achievement in 2015 amounted to 3.72%. The increase was caused by the increase in the average yield in financing portfolio by 1.05%, while the financing cost was slightly higher from 11.27% to 11.98%.

| TOLAK UKUR PROFITABILITAS                   | 2016         | 2015         | PROFITABILITY MEASURES               |
|---|--------------|--------------|--------------------------------------|
| Imbal hasil rata rata portofolio pembiayaan | 16.04%       | 14.99%       | Average yield in financing portfolio |
| Beban pendanaan rata-rata                   | 11.98%       | 11.27%       | Average financing cost               |
| <b>MARJIN BUNGA BERSIH</b>                  | <b>4.06%</b> | <b>3.72%</b> | <b>NET INTEREST MARGIN</b>           |

### LABA TAHUN BERJALAN

Labanya tahun berjalan Perseroan setelah pajak pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 53,4 milyar, terkoreksi 13,8% dari Rp. 62 milyar pada 2015. Secara umum penurunan ini disebabkan penurunan total pendapatan sebesar 3,5% dan di sisi lain beban umum dan administrasi meningkat 13% dari tahun 2015. Dengan demikian tingkat pengembalian atas modal (ekuitas) di tahun 2016 tercatat 4,9%, lebih rendah dibandingkan 5,7% di tahun 2015.

### NET PROFIT

The Company's after tax net profit for the year 2016 amounted to Rp. 53.4 billion, a decline of 13.8% from Rp. 62 billion in 2015. In general, the decline was caused by the decrease of total revenues by 3.5% and the increase of general and administrative expenses by 13% compared to 2015. Correspondingly, the return on equity ratio in 2016 was recorded at 4.9%, lower than 5.7% in 2015.

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

| KETERANGAN                   | 2016    | 2015   | %       | DESCRIPTION                |
|------------------------------|---------|--------|---------|----------------------------|
| Labanya sebelum pajak        | 72,382  | 82,979 | -12.8%  | Profit before tax          |
| Labanya setelah pajak        | 53,421  | 61,974 | -13.8%  | Profit after tax           |
| Pendapatan komprehensif lain | (6,328) | 13,553 | -146.7% | Other comprehensive income |
| Labanya komprehensif         | 47,093  | 75,527 | -37.6%  | Comprehensive income       |

## PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN DAN TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Perseroan memiliki instrumen derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai terhadap eksposur risiko suku bunga dan mata uang, dimana kedua risiko tersebut timbul karena Perseroan memiliki fasilitas pinjaman yang menggunakan suku bunga mengambang dan dalam mata uang asing. Pada tahun 2016 tercatat kerugian komprehensif lain-lain sebesar Rp. 6,3 milyar, dimana sebesar Rp. 5,2 milyar berasal dari perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang dilakukan untuk transaksi lindung nilai atas pinjaman USD dengan saldo pinjaman sebesar USD 48 juta. Kondisi ini berbanding kontras dengan adanya keuntungan komprehensif sebesar Rp. 13,6 milyar di tahun 2015. Sehingga secara komparatif, total penghasilan komprehensif Perseroan di tahun 2016 mencapai Rp. 47,1 milyar atau terkoreksi sebesar 37,6% dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai sebesar Rp. 75,5 milyar.

### III. ARUS KAS

Secara umum, penyaluran pembiayaan baru sebesar Rp. 2,6 triliun di 2016 telah mendorong pertumbuhan piutang pembiayaan sebesar Rp. 499 milyar. Dalam kondisi pertumbuhan usaha seperti ini, arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi umumnya akan tercatat negatif dan mengisyaratkan peningkatan kebutuhan pendanaan modal kerja Perseroan yang tercermin dari peningkatan pengambilan pinjaman pendanaan oleh Perseroan.

Berikut ringkasan atas arus kas Perseroan :

| (dalam juta Rupiah)                          |               |               | (in million Rupiah)                                  |
|--|---------------|---------------|--|
| KETERANGAN                                   | 2016          | 2015          | DESCRIPTION  |
| Kas dan setara kas pada awal tahun           | 89,222        | 121,972       | Cash and cash equivalents at the beginning of year   |
| Kas neto untuk aktivitas operasi             | (424,406)     | 506,327       | Net cash used in operating activities                |
| Kas neto untuk aktivitas investasi           | (21,020)      | (22,560)      | Net cash used in investing activities                |
| Kas neto dari aktivitas pendanaan            | 453,897       | (518,981)     | Net cash from financing activities                   |
| Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas | 9,010         | (32,750)      | Increase (decrease) in net cash and cash equivalents |
| <b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>   | <b>98,232</b> | <b>89,222</b> | <b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>      |

### Arus Kas untuk Aktivitas Operasi

Ditinjau dari arus kas aktivitas operasi selama satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan mencatat kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp. 424,4 milyar. Hal ini terutama disebabkan oleh lonjakan penyaluran pembiayaan baru, yang secara total naik dari Rp 1,8 trilyun di tahun 2015 menjadi Rp 2,6 trilyun di tahun 2016, sementara penerimaan kas yang berasal dari pembayaran angsuran nasabah turun dari Rp 2,76 trilyun menjadi Rp 2,56 trilyun. Penurunan penerimaan angsuran ini terutama disebabkan oleh

## OTHER COMPREHENSIVE INCOME AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

The Company had contracts of derivative instruments that were utilized to hedge exposure to interest rate and currency risks, as both risks were inherent in some of the Company's loan facilities that were based on floating interest rate and foreign currency denomination. At the end of 2016, the Company recorded other comprehensive loss in the amount of Rp. 6.3 billion, of which Rp. 5.2 billion was due to the change in fair value of derivative instruments for hedging transactions on the USD loan facility with a loan balance of USD 48 million. This condition appeared in stark comparison to the recorded other comprehensive income of Rp. 13.6 billion in 2015. Therefore, on a comparative basis the total comprehensive income of the Company in 2016 came down to Rp. 47.1 billion or 37.6% lower compared to the Rp. 75.5 billion figure booked in 2015.

### III. CASH FLOWS

In general, the new financing disbursements of Rp. 2.6 trillion in 2016 had pushed the growth in outstanding financing receivables by Rp. 499 billion. In a business growth scenario like this, it is normal to have a negative net cash from operating activities, which only indicates increasing working capital requirement for the Company, which was met by the Company by increasing the utilization of the available bank loan facilities.

The following table summarizes the Company's cash flow :

### Cash Flows used in Operating Activities

In terms of cash flows from operating activities for the year ended on December 31, 2016, the Company recorded net cash used for operating activities of Rp. 424.4 billion. This condition was mainly caused by the surge in new financing disbursement, which in total had increased from Rp 1.8 trillion in 2015 to Rp 2.6 trillion in 2016, while cash receipts from the customer installment slightly declined from Rp 2.76 trillion to Rp 2.56 trillion. This decline was mainly due to the shrinking of total financing receivables up to the end of the first half of 2016 (as the significant

penurunan total piutang pembiayaan sampai dengan akhir semester pertama 2016 (mengingat peningkatan penyaluran pembiayaan baru terjadi secara signifikan pada semester kedua), di samping juga telah terjadi pergeseran tenor pembiayaan konsumen di mana secara relatif porsi tenor 4 tahun telah semakin membesar.

#### **Arus Kas untuk Aktivitas Investasi**

Pada tahun 2016, kas neto digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp. 21,0 milyar, dimana sebesar Rp. 21,6 milyar digunakan untuk pembelian ruko di cabang Sidoarjo, Bogor, Balikpapan dan pembayaran angsuran untuk pembelian ruang kantor di Ciputra World 2 di Jakarta. Di samping itu terdapat penerimaan arus kas sebesar Rp. 1,4 milyar atas penjualan aset.

#### **Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan**

Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan gambaran dari pergerakan kas yang diperoleh dari pinjaman sekaligus pembayaran pengembalian pokok kepada pihak perbankan/kreditur serta pembayaran dividen. Pada tahun 2016, kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp. 454 milyar. Penerimaan dari utang bank (termasuk penerimaan dari penerbitan MTN) naik dari Rp. 2,2 trilyun menjadi Rp. 2,9 trilyun, secara relatif masih terbilang proporsional peningkatannya dibandingkan dengan peningkatan penyaluran total pembiayaan baru yang tercatat sebesar Rp 765 milyar. Pembayaran kembali hutang bank dan MTN yang jatuh tempo di tahun 2016 adalah sebesar Rp. 2,44 trilyun, atau turun dari Rp. 2,62 trilyun di tahun 2015. Arus kas untuk pembayaran dividen di tahun 2016 sebesar Rp. 29,6 milyar, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp. 98,7 milyar.

increase in new financing disbursements was observed only throughout the second half), while at the same time there had been a growing shift in the length of tenor in consumer financing, as on a relative basis the portion of the 4 year tenor had increased significantly.

#### **Cash Flows used in Investing Activities**

In 2016, net cash used in investing activities amounted to Rp. 21.0 billion, of which Rp. 21.6 billion comprised of the purchase of shophouses in Sidoarjo, Bogor, Balikpapan, and installment payments for the purchase of office space in Ciputra World 2 in Jakarta. On the other hand, there were incoming cash flows in the amount of Rp. 1.4 billion from sale of fixed assets.

#### **Cash Flows from Financing Activities**

Cash flows from financing activities described the movement of cash received from loans and also principal repayments to banks/creditors as well as dividend payments. In 2016, net cash provided by financing activities amounted to Rp. 454 billion. Proceeds from bank loans (including proceed from MTN issuance) increased from Rp. 2.2 trillion to Rp. 2.9 trillion, which on a relative basis was increasing in proportion to the growth portion of the new financing disbursements amounting to Rp 765 billion. Repayments of bank loans and maturing MTN declined slightly from Rp. 2.62 trillion in 2015 to Rp. 2.44 trillion in 2016. Cash flows for dividend payment in 2016 of Rp. 29.6 billion were lower than the dividend payment made in 2015, amounting to Rp 98.7 billion.





## LIKUIDITAS

Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk juga bagian dari pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan. Likuiditas Perseroan diukur berdasarkan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Aset lancar adalah aset yang dapat langsung digunakan atau diterima Perseroan, diantaranya berupa kas dan piutang yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan. Kewajiban lancar sebagian besar merupakan pinjaman jangka pendek ataupun porsi pinjaman jangka panjang Perseroan yang wajib dibayar dalam jangka waktu 1 tahun, serta pinjaman Fasilitas Kredit Lokal dari BCA. Perseroan juga memiliki fasilitas pinjaman aksep (money market) dari Bank Danamon, Bank Permata, Bank Capital, Bank Victoria, Bank Nobu dan Bank OCBC NISP.

Perseroan mencatatkan rasio lancar tahun 2016 sebesar 1,09 kali, lebih rendah dibandingkan rasio tahun 2015 sebesar 1,36 kali dikarenakan (i) pergeseran strategi treasury untuk lebih sering memanfaatkan pinjaman pasar uang secara taktis untuk menekan biaya pendanaan Perseroan, yang tercermin dengan adanya saldo fasilitas pinjaman aksep (money market) sebesar Rp. 100 milyar dari Bank Permata dan Bank Victoria, dan (ii) meningkatnya hutang MTN yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun sebesar Rp. 250 milyar, sementara pada tahun 2015 tercatat hanya sebesar Rp. 150 milyar.

Per 31 Desember 2016, Perseroan masih memiliki cadangan likuiditas berupa fasilitas pinjaman bank dengan kelonggaran tarik sebesar Rp. 1,1 triliun, sehingga dengan kondisi rasio lancar yang masih di atas 1 kali tetap mencerminkan kondisi likuiditas Perseroan yang sangat baik.

Rincian aset lancar dan kewajiban lancar Perseroan pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

## LIQUIDITY

The liquidity level reflects the Company's ability to meet its short-term liabilities; as well as the portion of its long-term loans which are due within 12 months. The Company's liquidity is measured by the ratio between current assets to current liabilities. Current assets are assets that can be directly utilised or received by the Company, including in the form of cash or receivables that will mature in 12 months. Current liabilities are mostly short-term or long-term loan facility portion that will mature within a period of 1 year, and Overdraft Facility from BCA. The Company also has many short term credit facilities in the form of money market facility from Bank Danamon, Bank Permata, Bank Capital, Bank Victoria, Bank Nobu and Bank OCBC NISP.

The Company recorded a current ratio of 1.09 times in 2016, lower than the ratio in 2015 of 1.36 times due to (i) the shifting of treasury strategy to utilize available money market facilities on a more frequent tactical basis to reduce the Company's overall funding costs, which was reflected in the existence of outstanding money market loan facilities of Rp. 100 billion from Bank Permata and Bank Victoria, and (ii) the increasing amount of MTN obligations that will mature within 1 year of Rp. 250 billion, while in 2015 the amount was only measured at Rp. 150 billion.

As of 31 December 2016, the Company still had available liquidity reserves in the form of bank loan facilities with unutilized amount of Rp. 1.1 trillion, such that, as the current ratio position still measured up above 1 time, the Company's overall liquidity condition remained very solid.

The details of the Company's current assets and liabilities as of 2016 and 2015 are as follows :

| (dalam juta Rupiah)                  |                  |                  | (in million Rupiah)                      |
|--------------------------------------|------------------|------------------|--|
| KETERANGAN                           | 2016             | 2015             | DESCRIPTION                              |
| <b>TOTAL ASET LANCAR :</b>           | <b>1,770,615</b> | <b>1,723,308</b> | <b>TOTAL CURRENT ASSETS :</b>            |
| Kas dan setara kas                   | 98,232           | 89,222           | Cash and cash equivalents                |
| Piutang sewa guna usaha              | 1,239,459        | 1,362,696        | Lease financing receivables              |
| Piutang pembiayaan konsumen          | 407,595          | 250,427          | Consumer financing receivables           |
| Tagihan anjak piutang                | 9,708            | 0                | Factoring receivables                    |
| Aset lain-lain                       | 15,621           | 20,963           | Other assets                             |
| <b>TOTAL KEWAJIBAN LANCAR :</b>      | <b>1,620,067</b> | <b>1,269,036</b> | <b>TOTAL CURRENT LIABILITIES :</b>       |
| Hutang bank dan MTN                  | 1,577,054        | 1,236,704        | Bank loans and MTN                       |
| Beban akrual                         | 14,643           | 18,149           | Accrued expenses                         |
| Hutang lain-lain                     | 28,370           | 14,183           | Other payables                           |
| <b>TOTAL ASET – KEWAJIBAN LANCAR</b> | <b>150,548</b>   | <b>454,272</b>   | <b>TOTAL CURRENT ASSET – LIABILITIES</b> |
| <b>RASIO LANCAR</b>                  | <b>1.09 X</b>    | <b>1.36 X</b>    | <b>CURRENT RATIO</b>                     |

## KUALITAS ASET

Di tahun 2016, total piutang bermasalah yang diukur dari rasio jumlah tunggakan angsuran diatas 90 hari tercatat sebesar 1,77% lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 2,85%, seiring dengan penurunan signifikan piutang bermasalah untuk sektor sewa guna usaha, dari Rp 95 milyar di tahun 2015 menjadi Rp 69,3 milyar di tahun 2016. Perbaikan kualitas aset untuk sektor sewa guna usaha memang menjadi salah satu fokus strategi Perseroan di tahun 2016, di mana perkembangan bisnis sewa guna usaha yang terkait dengan industri agribisnis dan pertambangan, secara umum masih dalam tahap konsolidasi sembari menguji ketahanan peningkatan harga komoditas yang terjadi sepanjang semester kedua 2016.

Berikut data tingkat kolektabilitas Perseroan untuk angsuran yang telah jatuh tempo diatas 90 hari :

## ASSET QUALITY

In 2016, total non-performing receivables, as measured from the ratio of overdue installments in excess of 90 days, was recorded at 1.77%, lower compared to 2.85% in 2015, in line with the decrease of non performing receivables from lease financing sector, from Rp. 95 billion in 2015 to Rp 69.3 billion in 2016. Improvements in asset quality for the leasing sector had indeed become one of the Company's strategic focuses in 2016, as business development in leasing that catered to the agribusiness and mining industries, generally remained in consolidation phase awaiting further evidence on the sustainability of the strengthening trend in commodity prices that took place in the second half of 2016.

The following data represents the Company collectibility measured from installments due of more than 90 days :

| TUNGGAKAN ANGSURAN > 90 HARI                   | 2016          | 2015          | OVERDUE INSTALLMENTS > 90 DAYS                 |
|--|---------------|---------------|--|
| <b>ANGSURAN JATUH TEMPO (JUTA RUPIAH)</b>      |               |               | <b>INSTALLMENT DUE (IN MILLION RUPIAH)</b>     |
| Sewa guna usaha                                | 69,302        | 95,017        | Leasing  |
| Pembiayaan konsumen                            | 4,122         | 3,375         | Consumer Finance                               |
| Anjak Piutang                                  | 0             | 0             | Factoring                                      |
| <b>Total Tunggakan Angsuran &gt; 90 hari</b>   | <b>73,424</b> | <b>98,392</b> | <b>Total Overdue Installments &gt; 90 days</b> |
| <b>ANGSURAN JATUH TEMPO (DALAM PERSENTASE)</b> |               |               | <b>INSTALLMENT DUE (IN PERCENTAGE)</b>         |
| Sewa guna usaha                                | 2.67%         | 3.40%         | Leasing  |
| Pembiayaan konsumen                            | 0.26%         | 0.52%         | Consumer Finance                               |
| Anjak Piutang                                  | 0%            | 0%            | Factoring                                      |
| <b>Total</b>                                   | <b>1.77%</b>  | <b>2.85%</b>  | <b>Total</b>                                   |



## STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN DAN PENGGUNAANNYA

Anggaran Dasar Perseroan mengatur bahwa modal dasar Perseroan adalah berjumlah Rp. 1,2 trilyun yang terdiri 4,8 milyar lembar saham dengan nominal Rp. 250 untuk setiap lembar saham. Dari modal dasar tersebut, sebanyak 1,6 milyar lembar saham telah ditempatkan oleh para pemegang saham, sehingga modal ditempatkan Perseroan berjumlah Rp. 411 milyar.

## THE COMPANY'S CAPITAL STRUCTURE AND THE APPROPRIATION

The Company's Articles of Association stipulates that the Company's authorized capital amounts to Rp. 1.2 trillion, comprising of 4.8 billion shares with a nominal value of Rp. 250 per share. Of the total authorized capital, some 1.6 billion shares have been fully paid by the shareholders; hence, the Company's issued and fully paid capital amounted to Rp. 411 billion.

Nilai Nominal: Rp 250,- per saham

Nominal Value: Rp 250,- per share

|   | JUMLAH LEMBAR SAHAM  | JUMLAH NILAI NOMINAL (RP) | PERSENTASE %  |   |
|---|----------------------|---------------------------|---------------|---|
|   | NUMBER OF SHARES     | TOTAL NOMINAL VALUE (RP)  | PERCENTAGE %  |   |
| Modal Dasar                                       | 4,800,000,000        | 1,200,000,000,000         |               | Share Capital                           |
| <b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :</b>      |                      |                           |               | <b>Issued and Paid Up Capital :</b>     |
| PT Sari Dasa Karsa                                | 1,112,584,069        | 278,146,017,250           | 67.60         | PT Sari Dasa Karsa                      |
| Bank of Singapore Limited                         | 95,749,586           | 23,937,396,500            | 5.82          | Bank of Singapore Limited               |
| Masyarakat  | 437,462,399          | 109,365,599,750           | 26.58         | Public                                  |
| <b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b> | <b>1,645,796,054</b> | <b>411,449,013,500</b>    | <b>100.00</b> | <b>Total Issued and Paid Up Capital</b> |
| JUMLAH SAHAM DALAM PORTEPEL                       | 3,154,203,946        | 788,550,986,500           |               | TOTAL SHARES IN PORTFOLIO               |

Sampai dengan Laporan Tahunan ini diterbitkan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan tidak mengalami perubahan.

Dalam pengelolaan permodalan, Perseroan mengacu pada Peraturan OJK No. 28/POJK.05/2014 tertanggal 19 November 2014 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan dan Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2014 tertanggal 19 November 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, yang diantaranya mengatur ketentuan mengenai:

- Modal disetor minimum Rp 100 milyar;
- Modal sendiri minimum sebesar 50% dari modal disetor; dan
- Jumlah pinjaman terhadap modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan maksimal 10 kali, baik untuk pinjaman dalam maupun luar negeri.

Perseroan telah memenuhi aturan-aturan di atas, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Until the publication of this Annual Report, the Company's capital structure and shareholders' structure have not changed.

On capital management, the Company refers to the Regulation of OJK No. 28/POJK.05/2014 dated 19 November 2014 on Business License and Multifinance Companies Institute and Regulation of OJK No. 29/POJK.05/2014 dated 19 November 2014 on Finance Companies Business, which regulate among others:

- Minimum paid-up capital of Rp 100 billion;
- Minimum equity of 50% of the paid-up capital; and
- Total debt measured against equity and subordinated loan less investments is not to exceed 10 times, both for domestic and off-shore loans.

The Company has met all the regulations above, as can be seen in the following table:

| KETERANGAN  | PERATURAN OJK<br>No. 29/POJK.05/2014 | PERMODALAN PERSEROAN<br>COMPANY'S CAPITAL |       | DESCRIPTION                   |
|---|--------------------------------------|---|-------|-------------------------------|
|   |                                      | 2016                                      | 2015  |                               |
| Modal Disetor (Rp Milyar)                             | Min. 100                             | 411                                       | 411   | Paid Up Capital (Rp billions) |
| Rasio Modal Sendiri Terhadap Modal Disetor            | Min. 50%                             | 267%                                      | 263%  | Equity to Paid Up Capital     |
| Rasio Pinjaman Terhadap modal Sendiri (Gearing Ratio) | Max. 10x                             | 2.22x                                     | 1.86x | Ratio of Debt to Equity (DER) |

Penggunaan laba bersih tahun berjalan termasuk untuk penentuan penyisihan untuk cadangan wajib, pembagian dividen dan penggunaan lain diputuskan oleh pemegang saham dalam RUPS bilamana Perseroan memiliki saldo laba yang positif.

The appropriation of net income for the current year including the determination of the allowance for reserves, distribution of dividends and other uses will be determined by the shareholders at the GMS if Company has positive retained earnings.

#### IKATAN MATERIAL ATAS INVESTASI BARANG MODAL

Perseroan memiliki investasi atas aktiva tetap dalam upaya pengembangan usaha. Berikut rincian investasi barang modal sepanjang tahun 2015-2016:

#### MATERIAL COMMITMENT ON CAPITAL EXPENDITURE INVESTMENT

The Company invested in fixed assets as part of business development efforts. Capital expenditure investments in 2015-2016 were as follows:

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

| KETERANGAN   | 2016   | 2015   | DESCRIPTION |
|--------------|--------|--------|-------------|
| Aktiva Tetap | 86,386 | 71,832 | Fixed Asset |

Di tahun 2016, investasi atas barang modal Perseroan adalah dalam bentuk pembelian ruang kantor, bangunan kantor, beserta kendaraan dan peralatan kantor untuk keperluan kantor cabang baru.

In 2016, most of the Company's capital expenditure is in the form of office space purchase, office building, as well as vehicles and office equipment for the purpose of new branches.

#### INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL NERACA

Pada bulan Januari 2017, Perseroan melakukan penandatanganan perjanjian fasilitas pinjaman dengan Standard Chartered Bank dengan jumlah sebesar US\$ 25 juta.

#### MATERIAL INFORMATION AND FACT THAT OCCURRED AFTER THE BALANCE SHEET

In January 2017, The Company signed a loan facility agreement with Standard Chartered Bank in the amount of US\$ 25 million.

#### KEBIJAKAN DEVIDEN

Kebijakan dividen Perseroan dilakukan dengan mempertimbangkan kecukupan tingkat imbal hasil bagi pemegang saham, namun dengan tetap menjaga struktur permodalan yang sehat dan terjaganya kesinambungan dari kebijakan dividen itu sendiri. Di tahun 2016, Perseroan membayar dividen sebesar Rp. 18 per saham atau sebesar Rp. 29,6 milyar atas laba bersih tahun 2015 yang merupakan 48% dari laba bersih tahun yang bersangkutan.

#### DIVIDEND POLICY

Dividend policy of the Company is set by considering the adequacy of rate of return for the shareholders, while at the same time still maintaining a healthy capital structure and sustaining the continuity of the dividend policy itself. In 2016, the Company made a dividend payout of Rp. 18 per share or Rp. 29.6 billion to be taken from the net profit in 2015, which represented about 48% of the net profit in the foresaid financial year.

| KETERANGAN                         | 2016         | 2015         | DESCRIPTION                   |
|------------------------------------|--------------|--------------|-------------------------------|
| Tanggal RUPS                       | 9 June 2016  | 05 June 2015 | GMS date                      |
| Nilai dividen kas (Rp juta)        | 29,624       | 98,748       | Cash dividend (million Rp)    |
| Tanggal pembagian dividen          | 13 July 2016 | 01 July 2015 | Cash dividend date            |
| Nilai dividen interim (Rp juta)    | 0            | 0            | Interim dividend (million Rp) |
| Tanggal pembagian dividen interim  | -            | -            | Interim dividend date         |
| Dividen per saham (dalam Rp)       | 18           | 60           | Dividend per share (in Rp)    |
| Rasio dividen terhadap laba bersih | 0.48         | 0.89         | Dividend pay out ratio        |

#### TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Perseroan tunduk dan taat pada Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas untuk mencegah terjadinya transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Undang-undang (UU) tersebut. Perseroan tidak memiliki transaksi yang bersifat berbenturan kepentingan.

#### TRANSACTION THAT CONTAINS CONFLICT OF INTEREST

The Company always abides by and obeys the Act of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Company to prevent any transaction that contains conflict of interest as stipulated in the Act. The Company does not engage in any transaction that contains any conflict of interest.

#### DAMPAK PERUBAHAN PERUNDANG-UNDANGAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN

Sepanjang tahun 2016 tidak ada peraturan perundangan yang diterbitkan yang berdampak terhadap laporan keuangan Perseroan.

#### IMPACT OF LEGISLATION AMENDMENT TO THE COMPANY FINANCIAL STATEMENTS

Throughout 2016, there was no published legislation that had an impact on the financial statements of the Company.

#### PERUBAHAN PADA KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pada tahun 2016, tidak terdapat perubahan signifikan pada kebijakan akuntansi Perseroan.

#### CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

There were no significant changes in accounting policies of the Company in 2016.

#### INFORMASI KEUANGAN YANG TELAH DILAPORKAN MENGANDUNG KEJADIAN YANG SIFATNYA LUAR BIASA

Tidak terdapat kejadian yang sifatnya luar biasa, yang berpengaruh pada keuangan Perseroan di tahun 2016.

#### FINANCIAL INFORMATION THAT HAS BEEN REPORTED THAT CONTAIN EXTRAORDINARY EVENTS

There were no extraordinary events which affected the Company's financial in 2016.

#### LIABILITAS KONTINJENSI DAN KOMITMEN

Perseroan tidak memiliki kewajiban kontinjensi dan komitmen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016.

#### CONTINGENT LIABILITIES AND COMMITMENTS

The Company has no significant contingent liabilities and commitment as of 31 December 2016.

# Manajemen Risiko

Risk Management

---



Penerapan manajemen risiko Perseroan secara terpadu tetap mengacu pada kerangka tata kelola perusahaan yang baik guna mendukung pencapaian tujuan Perseroan, melalui seleksi dan pengelolaan tingkat risiko usaha yang dikehendaki, untuk dapat memaksimalkan stakeholder value dari Perseroan.

Sehubungan dengan kebijakan Perseroan untuk melakukan perombakan struktur organisasi di tahun 2016, beberapa hal penting yang terkait dengan upaya perbaikan Perseroan dalam penerapan pelaksanaan fungsi pengelolaan risiko secara strategis tercermin pada penyesuaian-penyesuaian berikut: (i) untuk memastikan kesadaran risiko yang lebih melekat dan koordinasi

The Company's risk management implementation has been coordinated by adherence to good corporate governance framework in order to support the achievement of the Company's goals, through selecting and managing desired business risks level, which will ultimately increase the Company's stakeholders value.

In line with the Company's policy to redesign its organization structure in 2016, there were a few important strategic initiatives that pertained to the Company's improvement efforts on the implementation of risk management functions, which could be observed as follows: (i) to ensure a more ingrained risk awareness attitude and improve the coordination on the execution of

eksekusi pelaksanaan fungsi pengendalian risiko yang lebih baik pada unit bisnis dan operasional, maka setiap direktorat bisnis telah diperkuat oleh divisi pengelolaan risiko masing-masing; dan (ii) untuk memastikan terjaganya keselarasan atas kebijakan dan implementasi fungsi pengendalian risiko secara korporasi, dan untuk memberikan perlindungan yang berlapis terhadap kelemahan penerapan pengelolaan risiko dari unit bisnis, maka telah ditetapkan adanya fungsi pengelolaan risiko secara korporasi yang menjadi tanggung jawab Direktur Keuangan.

Secara umum, pendekatan Perseroan dalam fungsi pengelolaan risiko saat ini juga mencerminkan paradigma baru yang lebih progresif, yaitu antara lain: (i) fokus kepada aspek strategis, analisa yang menyeluruh atas risiko bisnis, dan pengembangan kualitas proses dan sumber daya manusia untuk mengurangi ketergantungan pada individu, (ii) berorientasi kepada penilaian risiko di masa depan untuk mengurangi keterbatasan analisa historis dengan bersikap proaktif untuk mengantisipasi, mencegah dan memonitor berkembangnya faktor-faktor risiko, dan (iii) peningkatan aspek koordinasi dan pemberdayaan seluruh fungsi dan bagian manajemen untuk memperkuat budaya dan kesadaran penanggulangan risiko Perseroan.

Sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, Perseroan wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif, yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Perseroan. Sehubungan dengan hal ini, Perseroan juga telah menetapkan Kebijakan dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh manajemen dan seluruh karyawan. Cakupan penerapan manajemen risiko Perseroan telah mengacu pada arahan yang telah ditetapkan dalam Peraturan OJK di atas yaitu antara lain:

#### 1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan memiliki kesadaran dan tanggung jawab tinggi atas pelaksanaan penerapan sistem manajemen risiko di Perseroan dan berperan aktif untuk memaksimalkan perannya masing-masing. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, setiap Direktur Bisnis Perseroan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan fungsi pengelolaan risiko di unit bisnis dan operasional masing-masing, sementara Direktur Keuangan bertanggung jawab atas keselarasan kebijakan dan pelaksanaan fungsi pengelolaan risiko secara korporasi. Dewan Komisaris bertanggung jawab terhadap fungsi pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terkait dengan implementasi pengelolaan risiko, termasuk memberikan pengarahan dan rekomendasi atas tindakan penyesuaian yang diperlukan.

Dalam melaksanakan fungsinya, Dewan Komisaris dan Direksi dibantu oleh komite dan unit-unit divisi. Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit dan untuk saat ini merangkap fungsi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Direksi didukung oleh Komite Kredit, Komite Sumber Daya Manusia, unit kerja divisi, unit kerja kepatuhan, unit kerja Anti Pencucian Uang

risk management functions at the business and operational levels, each business directorate has been enforced with its own dedicated risk management division; and (ii) to ensure the coherence of risk management policies and implementations at the corporate level and to provide a “double-casing” protection on any potential shortfall in the implementation of risk management functions at the business units level, hence the enterprise risk management function had been set up, which was determined to be the responsibility of the Finance Director.

Overall, the Company’s approach in risk management currently reflects a new paradigm that is more progressive, as follows: (i) focus on strategic aspects, comprehensive analysis on business risks, and improvements on the quality of processes and human capital, to reduce dependencies on certain individuals, (ii) forward looking orientation to reduce the limitations of historical analysis, by being more proactive in anticipating, preventing and monitoring the progression of risk factors, and (iii) improving the co-ordination aspects and involvement of all functions and members of management to strengthen the risk culture and mitigation of the Company.

As governed in the Financial Services Authority (FSA) regulation, as per POJK No. 1/POJK.05/2015 on Risk Management Implementation for Non-Bank Financial Institution, the Company must effectively implement its risk management, which can be adapted to the purpose, business policy, size and complexity of the business and the capacity of the Company. In line with this statutory duty, the Company has established its Policies and Guidelines for the Implementation of Risk Management that has to be complied with and implemented by the management and all employees. The scope of the Company’s risk management implementation has followed the guidelines set forth in the above FSA’s regulation, as follows:

#### 1. Active Supervision by the Board of Commissioners and Directors

The Company’s Board of Commissioners and Directors have the utmost attentiveness and responsibility on the implementation of the Company’s risk management systems and both demonstrate active involvement to maximize each roles. As outlined previously, each Business Director of the Company is fully accountable on the implementation of risk management functions in each business and operational units, while the Finance Director is responsible to ensure the coherence of the policies and implementation of risk management on the enterprise level. Board of Commissioners is responsible for the supervisory duties on the Board of Directors implementation of its risk management duties, including providing guidance and recommendations on required improvements.

To perform their duty, the Board of Commissioners and Directors are assisted by committees and divisional units. Board of Commissioners is supported by the Audit Committee and is concurrently performing the duties of the Nomination and Remuneration Committee. The Board of Directors is supported by the Credit Committee, the Human Resources

dan Pencegahan Pendanaan Teroris serta unit kerja Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

## **2. Kecukupan Kebijakan dan Penetapan Limit Risiko**

Perseroan menuangkan kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko dalam bentuk Kebijakan Perusahaan, Prosedur Operasi Standar, Surat Keputusan Direksi maupun Memorandum Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perseroan juga memiliki kebijakan mengenai batasan otorisasi untuk persetujuan kredit maupun transaksi non kredit. Secara umum, penetapan limit risiko dilakukan secara berjenjang mulai dari jajaran Kepala Cabang, Kepala Divisi, Direksi dan untuk kondisi tertentu sampai Dewan Komisaris Perseroan. Dalam hal persetujuan kredit, diterapkan pula prinsip "dual control" antara kantor cabang dengan kantor pusat maupun antara bagian pemasaran dengan bagian analisa kredit.

## **3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko**

Sistem manajemen risiko Perseroan telah secara komprehensif diberlakukan terhadap seluruh proses operasional Perseroan, dimulai dari awal inisiasi proses evaluasi atas prospek pembiayaan, pencatatan dan pelaporan transaksi, pemantauan atas kualitas pembiayaan, sampai dengan proses akhir penyelesaian transaksi pembiayaan (termasuk proses penanganan dan penyelesaian piutang bermasalah). Pendekatan komprehensif yang serupa diberlakukan pula pada proses penanganan hubungan kepegawaian, proses hubungan kerja dengan pihak ketiga seperti pihak pemasok dan penyedia jasa, maupun proses pengelolaan operasional sehari-hari pada seluruh unit divisi Perseroan.

## **4. Sistem Informasi Manajemen Risiko**

Perseroan memiliki komitmen yang tinggi terhadap integritas pengelolaan sistem dan teknologi informasi yang mendukung seluruh kegiatan operasional Perseroan baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang. Melalui aplikasi yang terintegrasi berbasis jaringan, seluruh data transaksi kantor cabang terhubung secara real-time online dengan Kantor Pusat, sehingga seluruh kebutuhan pelaporan dan pengawasan yang dibutuhkan untuk keperluan evaluasi risiko dapat segera tersedia secara akurat. Divisi Asuransi, IT dan MIS Perseroan yang bertanggungjawab khusus atas sistem informasi Perseroan bekerjasama dengan Divisi Manajemen Risiko dalam hal menyiapkan aplikasi-aplikasi khusus untuk mengolah data yang ada ke dalam format laporan yang dibutuhkan, antara lain melalui penyediaan sarana Dashboard Information System.

## **5. Sistem Pengendalian Internal Yang Menyeluruh**

Perseroan memiliki pendekatan pelaksanaan sistem pengendalian internal yang komprehensif, di mana secara organisasi baik Dewan Komisaris maupun Direksi telah secara konsisten dan jelas menegaskan komitmen dan dukungan dari pucuk pengurus Perseroan terkait kewajiban pelaksanaan pengendalian internal oleh seluruh bagian dan karyawan Perseroan. Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas

Committee, the divisional task units, the compliance unit, the Anti Money Laundering and Prevention of Terrorist Financing task unit, and the Handling and Remedy of Customers' Complaint task unit.

## **2. Adequacy of Risk Policies and Limit Setting**

The Company had stated relevant risk management policies in the form of Company's Policies, Standard Operating Procedures, Directors' Decree, and Internal Memorandum which are disseminated to all employees. The Company has also implemented policies regarding authorization limits for credit and non-credit approvals. In general, the risk limit setting is determined on a gradual stage basis, starting from the Branch Managers, Division Heads, the Board of Directors, and for certain circumstances to the Board of Commissioners level. On credit approvals, there is also implementation of "dual control" principles between the branch office and the head office as well as between marketing unit and credit analysis unit.

## **3. Adequacy of Process In Risk Identification, Measurement, Monitoring and Mitigation**

The Company's risk management system has been comprehensively applied throughout the entire operational process of the Company, starting from the beginning initial process of evaluating a financing prospect, the recording and reporting of transactions, monitoring of financing quality, up until the final process of financing settlement (including the collection and remedial process of non performing financing). A comparable comprehensive approach is also applied on the process of managing the human resources' affairs, the process of managing third-party collaboration such as the suppliers and service providers, as well as the day-to-day operational management of the Company's entire divisional units.

## **4. Risk Management Information Systems**

The Company has a strong commitment to maintain the integrity in managing the information system and technology that supports the entire operational activities of the Company and encompasses both the Head Office and Branch Offices. Through the integrated network-based applications, all the transaction data from every branches are connected on a real-time online basis with the Head Office, so that all reporting and monitoring requirements for the purposes of risk evaluation can be promptly and accurately provided. The Company's Insurance, IT and MIS Division that bears the dedicated responsibility for the Company's information system works together with the Risk Management Division in order to set up specific applications to process the raw data into required reporting formats, among others by the provision of Dashboard Information System tool.

## **5. Comprehensive Internal Control System**

The Company has adopted a comprehensive approach in the implementation of its internal control system, where on the enterprise level both the Board of Commissioners and Directors have consistently and vividly underscored the commitment and support from the Company's top management to urge every unit and employees of the Company to fulfill their respective duties pertaining to internal control



pelaksanaan tanggung jawab pengendalian internal oleh Direksi, memiliki akses komunikasi langsung dengan Komite Audit dan juga akses informasi dari whistle-blowing system Perseroan. Di sisi lain, Direksi telah memberdayakan seluruh unit operasional, fungsional dan divisi Perseroan (termasuk divisi Internal Audit) untuk secara rutin melakukan aktivitas pengkajian risiko, pengendalian, penyampaian informasi dan komunikasi serta pemantauan atas kualitas pelaksanaan fungsi pengendalian internal Perseroan. Cakupan pengendalian tidak hanya terbatas pada aspek operasional usaha Perseroan, namun juga termasuk pada aspek standar dan integritas laporan keuangan dan pengungkapan informasi Perseroan, serta pemenuhan unsur kepatuhan hukum atas perundangan dan peraturan pemerintah lainnya yang mengatur Perseroan (khususnya terhadap OJK sebagai badan regulator utama).

implementation. In performing their supervisory duty on monitoring the internal control implementation by the Directors, the Board of Commissioners will have direct access of communication with the Audit Committee and also access of information from the Company's whistle-blowing system. Meanwhile, the Directors have empowered the entire operational, functional and divisional units of the Company (including the Internal Audit Division) to regularly perform the activities on risk assessment, control, information and communication and monitoring, pertaining to the quality of the Company's internal control implementation. The scope of control not only pertains to the business and operational aspects of the Company, but also encompasses the standard and integrity aspect of the Company's financial reporting and disclosure, as well as the compliance aspect pertaining to the relevant laws and government regulations that abide the Company (especially with respect to OJK as the main regulatory body).

## KLASIFIKASI DAN MITIGASI ATAS RISIKO

Mengacu ke Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, terdapat 7 (tujuh) klasifikasi risiko utama yang wajib dikelola oleh perusahaan pembiayaan yaitu: (i) risiko strategi, (ii) risiko operasional, (iii) risiko aset dan liabilitas, (iv) risiko kepengurusan, (v) risiko tata kelola, (vi) risiko dukungan dana (permodalan) dan (vii) risiko pembiayaan (kredit). Penjabaran atas klasifikasi dan mitigasi risiko tersebut oleh Perseroan diuraikan dalam penjelasan berikut ini.

### i. RISIKO STRATEGI

Risiko strategi adalah potensi kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan akibat ketidaklayakan atau kegagalan dalam melakukan perencanaan, penetapan dan pelaksanaan strategi, pengambilan keputusan bisnis yang tepat, dan/atau kurang responsifnya perusahaan terhadap perubahan eksternal. Pengelolaan risiko Perseroan untuk memitigasi risiko strategi adalah sebagai berikut:

#### 1. Keterlibatan Aktif Seluruh Pihak Dalam Penyusunan Rencana Bisnis Tahunan Perseroan

Penyusunan rencana bisnis tahunan Perseroan merupakan proses yang dinamis dan secara inklusif mempertimbangkan semua informasi dan pengkajian yang dilakukan secara kolektif oleh unit cabang, divisi, Direksi maupun Dewan Komisaris Perseroan. Dalam menyusun strategi dan rencana bisnis tahunan Perseroan, Direksi memfasilitasi dialog yang terbuka dan intens dengan seluruh Kepala Divisi maupun pimpinan cabang terkait untuk memastikan kecukupan pengkajian atas kondisi ekonomi, kondisi pasar / kompetisi, kesiapan struktur permodalan Perseroan dan sumber daya manusia yang dibutuhkan, proyeksi keuangan dan dampak risiko, dan sebagainya. Seluruh Kepala Divisi dan unit

## CLASSIFICATION AND MITIGATION OF RISKS

Referring to the Financial Services Authority (OJK) regulation, as per POJK No. 1/POJK.05/2015 on Risk Management Implementation for Non-Bank Financial Institution, there are 7 (seven) major risk classifications that must be managed by finance companies, namely: (i) strategy risk, (ii) operational risk, (iii) assets and liabilities risk, (iv) management risk, (v) governance risk, (vi) capital adequacy (funding) risk and (vii) financing (credit) risk. Definition on the risk classifications and the Company's pertaining risk mitigation are outlined in the following details.

### i. STRATEGY RISK

Strategy risk is the potential failure of the Company to achieve the Company's goals due to inadequacies or failures in the planning, setting and execution of strategy, making the right business decisions, and/or the Company's lack of responsiveness to external changes. The Company's risk management implementations to mitigate strategy risk are as follows:

#### 1. Active Involvement of All Constituents In The Preparation of The Company's Annual Business Plan

The preparation of the Company's annual business plan is a dynamic process that inclusively takes into consideration all information and evaluation that was collectively conducted by the Company's branch units, divisions, Directors and Board of Commissioners. In devising the Company's strategy and annual business plan, the Directors facilitate an open and intense dialogue with the entire Divisional Heads and relevant branch managers to ensure adequate assessment of the economic conditions, market / competitors conditions, the Company's capital adequacy and readiness of human resources requirement, projection of financial and risk impacts, etc. The entire Division Heads and business units are

bisnis bertanggung jawab untuk membantu Direksi dalam melakukan penyusunan perencanaan strategi dan mengimplementasikan strategi secara efektif, termasuk penyusunan kebijakan serta prosedur baru yang diperlukan dan/atau penyesuaian atas kebijakan serta prosedur yang telah ada, terutama untuk memastikan bahwa semua risiko terkait telah teridentifikasi, dan telah diadakan pemilahan atas risiko yang dapat diambil (risk appetite) serta penetapan limit atas toleransi risiko yang bisa diambil. Penetapan rencana bisnis tahunan wajib didahului oleh pengkajian dan persetujuan dari Dewan Komisaris, atas penjelasan yang diberikan oleh Direksi, di mana Direksi berkewajiban untuk melakukan tindak lanjut atas rekomendasi dan usulan / pertimbangan penyesuaian maupun penyempurnaan yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

## 2. Sistem Pemantauan dan Pengendalian

Untuk memastikan pelaksanaan eksekusi strategi yang efektif, Perseroan memastikan kesiapan sistem pelaporan yang dapat secara konsisten, periodik dan tepat waktu dihasilkan oleh sistem teknologi informasi Perseroan untuk mengukur dan memantau perkembangan risiko atas strategi yang diambil. Melalui rapat rutin bulanan dengan para Kepala Divisi terkait, Direksi melakukan pengkajian atas pencapaian sasaran-sasaran strategi, dan langkah-langkah pengendalian ataupun penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan tercapainya sasaran strategi yang diharapkan dalam koridor risiko yang telah ditetapkan. Dewan Komisaris dan Direksi juga secara berkala (minimal secara kuartalan) akan melakukan pembahasan dan evaluasi terhadap target dan rencana bisnis Perseroan yang telah ditetapkan. Apabila terjadi perubahan kondisi eksternal yang secara material dapat berdampak langsung terhadap kinerja dan strategi Perseroan, maka Dewan Komisaris dan Direksi dapat melakukan perubahan strategi guna mengantisipasi dampak negatif serta risiko yang dapat terjadi, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap rencana strategi baru yang telah disesuaikan.

## II. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah potensi kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses intern, manusia, sistem teknologi informasi, dan/atau adanya kejadian-kejadian yang berasal dari luar lingkungan perusahaan. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, dan sistem teknologi informasi, baik di kantor pusat maupun seluruh cabang Perseroan yang tersebar di berbagai penjuru Indonesia. Pengelolaan risiko operasional bertujuan untuk memastikan seluruh aktivitas operasional telah berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku, dengan didukung oleh individu yang cakap dan memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan utamanya, dan terlindungi dari tindakan kecurangan (fraudulent) dari oknum yang bertujuan merugikan perusahaan. Pengelolaan risiko Perseroan untuk memitigasi risiko operasional adalah sebagai berikut:

responsible to assist the Directors in the preparation of strategy plans and carrying out their effective executions, including the formulation of policies and new procedures required and/or amendments of existing policies and procedures, especially to ensure that all of the associated risks have been identified, and properly selected in accordance with the Company's risk appetite and that all risk tolerance limits have been set. The authorization of the Company's annual business plan must be preceded by the review and approval of the Board of Commissioners, in response to the presentation of the business plan by the Directors, whereby the Directors are obliged to conduct any due follow up actions pertaining to the recommendations and advises / suggestions for modification and refinements given by the Board of Commissioners.

## 2. Monitoring and Control Systems

To ensure the effective implementation of strategy execution, the Company maintains a reliable reporting system that can be consistently, periodically and timely generated by the Company's information technology system to measure and monitor the risk progression as the strategies are being taken. Through regular monthly meetings with the relevant Division Heads, the Directors conduct a review on the strategy's goals achievement and the control steps or adjustments needed to ensure the achievement of expected strategic objectives within the established risk corridors. The Board of Commissioners and Directors will also regularly (at least quarterly) conduct a discussion meeting and evaluation of the Company's agreed business targets and plans. Should there be any changes in external conditions that may materially impact the performance and strategy of the Company, the Board of Commissioners and Directors may adjust the strategy to anticipate the negative impact and risk implications that may occur, as well as conduct the monitoring and evaluation of the new modified strategy.

## II. OPERATIONAL RISK

Operational risk is the potential failure of the Company to meet its obligations as a result of inadequacies or failure of internal processes, people, information technology systems, and/or the events that arise from the Company's external environment. The risks are inherent in all business processes, operational activities, and the information technology systems, not only in the head office but also throughout the entire branch offices of the Company that are demographically spread across Indonesia. Operational risk management aims to ensure that all operational activities have been conducted in accordance with the applicable procedures, with the support of capable individuals, who are accountable to their duties, and shielded from fraudulent actions of persons posing harmful schemes at the Company. The Company's risk management implementations to mitigate operational risk are as follows:

### 1. Penetapan Standar Prosedur Operasional dan Pengendalian Atas Aspek Kepatuhan

Perseroan telah memiliki Standar Prosedur Operasional atas berbagai kegiatan operasional utama yang telah terdokumentasi dengan baik dan dapat diakses dengan mudah secara virtual melalui sistem database yang tersentralisasi. Prosedur yang ada secara umum telah mencerminkan aspek dual kontrol untuk mengurangi potensi kelalaian dan konflik kepentingan. Sebagai contoh, kontrol atas penyimpanan dan pengeluaran dokumen perjanjian kredit dan jaminan (tagihan, BPKB dan polis asuransi) dikendalikan oleh dua petugas administrasi yang bertanggungjawab secara kolektif, dengan turut memperhatikan aspek keamanan dan perlindungan dokumen, di mana penyimpanan wajib dilakukan secara tertata rapi dalam lemari tahan api di dalam ruang kasanah yang juga tahan api.

Untuk memastikan pengendalian atas aspek kepatuhan pelaksanaan prosedur, Perseroan memberdayakan fungsi divisi Internal Audit yang ada di kantor pusat, maupun petugas Internal Control Unit (ICU) yang ada di cabang. Divisi Internal Audit memiliki kewenangan dan tugas untuk melakukan kajian kepatuhan prosedur secara independen di semua bagian operasional baik di kantor pusat maupun cabang, dan dapat berkoordinasi dengan petugas ICU cabang untuk mendapatkan informasi yang lebih cepat atas perkembangan risiko operasional di cabang. Hasil kajian Internal Audit berikut dengan rekomendasi atas tindakan preventif dan perbaikan yang diperlukan dilaporkan langsung kepada manajemen dan Direksi, untuk memperoleh penanganan tindak lanjut yang tepat, termasuk pembekuan sementara atas aktivitas pembiayaan cabang dan pemberian sanksi kepada karyawan atas pelanggaran yang ditemukan melalui Komite Sumber Daya Manusia Perseroan. Perseroan dari waktu ke waktu melakukan evaluasi, penyesuaian dan sosialisasi Standar Prosedur Operasional yang ada untuk memastikan keselarasan dan kecukupan terhadap perkembangan tingkat kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi Perseroan.

### 2. Pengendalian Atas Sistem Teknologi Informasi

Perseroan melalui Divisi Asuransi, IT dan MIS telah menerapkan kerangka tata kelola atas sistem teknologi informasi Perseroan, antara lain dengan (i) melakukan pengendalian atas akses pemakaian sistem informasi oleh karyawan dan pengendalian ketat atas system setting termasuk yang terkait dengan parameter risiko dan standar bunga pembiayaan dari unit bisnis, dan (ii) perlindungan atas sistem teknologi informasi dan data Perseroan, antara lain sehubungan dengan prosedur backup data secara rutin dan penyimpanan media backup data, perlindungan keamanan jaringan dan perangkat lunak antivirus, jaminan pemeliharaan atas infrastruktur perangkat keras yang digunakan, perlindungan kesinambungan daya listrik, ketersediaan backup bandwidth provider untuk menjamin kesinambungan interkoneksi sistem informasi, maupun skenario kontinjensi terkait dengan pengoperasian Disaster Recovery Center.

### 1. Establishment of Standard Operating Procedures and Control Over Their Compliance Aspects

The Company has established Standard Operating Procedures for a wide range of main operational activities which have been properly documented and easily accessible through a centralized virtual database. The established procedures have in general accommodated dual-control mechanism to minimize the risk of failure and conflict of interest. As an example, the control on the safekeeping and release of credit agreement and collateral documents (invoice, BPKB, and insurance policies) is assigned to two administration officers which are collectively responsible, while adhering to the safety and protection measures of the documents, whereby the storage must be properly organized inside a fireproof safe inside the strong room that is also fire rated.

To ensure the control over the compliance aspects in procedure implementation, the Company deploys the function of its Internal Audit Division based in head office, as well as the Internal Control Unit (ICU) officers based in the branch offices. The Internal Audit Division has the authority and duty to perform an independent procedural compliance audits throughout all operational units, both in the head office and the branch offices, while having the coordinating power with the ICU personnel at the branch to obtain more timely information on the progression of operational risks at the branches. The Internal Audit findings along with any recommendations on preventive and corrective actions will be reported directly to management and the Directors, to obtain the appropriate follow up actions, including temporary suspension of financing activities in the branch and determination of punitive sanctions on the employees for any offences found through the Company's Human Resources Committee. The Company shall periodically evaluate, update and socialize its existing Standard Operating Procedures to ensure their relevance and adequacy towards the changing complexity of business and risks faced by the Company.

### 2. Management of the Information Technology System

The Company through its Insurance, IT and MIS Division has applied the governance framework over the Company's information technology system, among others through (i) establishing control to regulate users' access on the information system by the employees and strict system settings control including those pertaining to risk parameters and lending rates standard set by the business unit, and (ii) protection over the Company's information technology system and data, including the routine data backup procedure and the pertaining storage of the backup data media, provision of network security assurance and antivirus software, maintenance contract for utilized hardware infrastructure, availability of uninterrupted power supply, availability of backup bandwidth provider to ensure continuity of information system connectivity, and contingency scenario pertaining to the operation of Disaster Recovery Center.

### 3. Pengendalian Atas Kualitas Sumber Daya Manusia

Perseroan melalui Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia melakukan sentralisasi atas pengendalian proses rekrutmen karyawan di kantor pusat, di mana prosedur yang ada mewajibkan verifikasi atas latar belakang integritas karyawan, proses penyuluhan untuk mensosialisasikan nilai-nilai, peraturan kepegawaian, kode etik dan perilaku, serta pemberian program pelatihan yang berkesinambungan untuk meningkatkan keterampilan teknis maupun pengembangan pola pikir yang baik bagi seluruh karyawan. Perseroan secara tegas telah menggariskan kebijakan tanpa toleransi dan pengecualian atas pelanggaran integritas dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.

### 4. Pengendalian Atas Dampak Kondisi Eksternal

Perseroan secara umum senantiasa berupaya untuk meminimalisir dampak risiko dari kondisi eksternal, antara lain dengan (i) penentuan lokasi usaha yang relatif aman dari risiko bencana alam seperti banjir dan longsor, (ii) penyediaan perangkat pengamanan di lokasi usaha seperti penangkal petir, pemadam api, security monitor, cadangan pembangkit listrik dan termasuk pemberdayaan petugas keamanan, dan (iii) penetapan perlindungan asuransi atas seluruh fasilitas utama dan pendukung operasional kantor pusat dan cabang.

### 3. Management of the Quality of Human Resources

The Company through its Human Resource Development Division performs a centralized control over the employee recruitment process at the head office, whereby the existing procedure dictates mandatory verification of the employees' integrity background, induction training to educate on the Company's values, rules on employment, code of ethics and conducts, and implementation of periodic training programs to improve on the technical skills and proper mindset development for all employees. The Company has strictly underscored a zero tolerance and exemption policy on any integrity and fraud offences committed by its employees.

### 4. Control Over The Impact of External Conditions

In general, the Company continually strives to minimize the risk impacts arising from external conditions, among others by (i) choice of business locations that are relatively safe from natural disaster risks such as flood and landslide, (ii) provision of safety measures in the business premises that include lightning conductor, fire extinguisher, security monitors, backup power generating sets and placement of on-duty security personnel, and (iii) insurance coverage over all main and supporting facilities at the head office and branch offices.

## III. RISIKO ASET DAN LIABILITAS

Risiko aset dan liabilitas adalah risiko yang terjadi karena adanya potensi kegagalan dalam pengelolaan aset dan pengelolaan liabilitas perusahaan, yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban perusahaan. Risiko aset dan liabilitas bersumber dari pengelolaan aset dan liabilitas dilakukan dengan tidak memadai, sehingga menimbulkan ketidaksesuaian yang signifikan.

Penerapan manajemen risiko terhadap Risiko Aset dan Liabilitas ini dilakukan Perseroan dengan cara :

### 1. Pengelolaan Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi perusahaan yang mengandung risiko suku bunga. Perseroan senantiasa memantau pergerakan suku bunga dalam meminimalkan risiko suku bunga ini, diantaranya dengan menjaga komposisi antara sumber pendanaan dengan tingkat suku bunga mengambang dan tingkat suku bunga tetap, di mana sedapat mungkin komposisinya disesuaikan dengan profil penetapan suku bunga yang terdapat pada piutang pembiayaan Perseroan. Secara umum sebagian besar piutang pembiayaan Perseroan memiliki struktur suku bunga tetap, sehingga secara prinsip sebagian besar sumber pendanaan Perseroan ditargetkan untuk memiliki struktur suku bunga tetap pula. Apabila terdapat kondisi mismatch, umumnya hal ini terkait dengan strategi taktis bagian treasury Perseroan dalam

## III. ASSETS AND LIABILITIES RISK

Asset and liability risk is the risk of potential failure in the management of the Company's financial asset and liabilities, which has created shortage of funds in the fulfillment of the Company's obligations. Asset and liability risk arises from inadequate management of assets and liabilities that results in significant mismatch.

The Company's risk management implementation toward the Assets and Liabilities Risk are as follows:

### 1. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the potential loss arising from movements of interest rates in the market against the Company's position or transactions that contain interest rate risk. The Company closely monitors the movement on interest rate to reduce interest rate risk by maintaining the composition of floating and fixed interest rate funding sources, where as closely as possible, their profile should be matched with the interest rate fixing profile found in the Company's financing portfolio. In general, most of the Company's financing receivables have a fixed interest rate profile, so as a matter of principle the aim should be to have fixed interest rate structure for most of the Company's funding sources as well. If a mismatch condition is found, typically it is tied up with the tactical strategy of the Company's treasury in anticipating the direction of the interest rates whereby in principles the portion of floating interest rate funding sources should be increased in

mengantisipasi arah tingkat suku bunga di mana secara prinsip porsi relatif sumber pendanaan dengan suku bunga mengambang dapat ditingkatkan secara terukur pada kondisi puncak suku bunga tinggi dengan kecenderungan menurun dan sebaliknya.

a calculated approach during peak of interest rate cycle when rates are believed to start to go down and vice versa.

(Dalam Rp juta)

(in Rp million)

| KETERANGAN                         | 2016      | 2015      | DESCRIPTION                       |
|------------------------------------|-----------|-----------|-----------------------------------|
| Total Hutang                       | 2,439,435 | 2,010,161 | Total Loan                        |
| Pinjaman dgn bunga tetap           | 2,177,135 | 1,572,850 | Loans with fixed interest rate    |
| Pinjaman dgn bunga mengambang      | 262,300   | 437,311   | Loans with floating interest rate |
| % Pinjaman dengan bunga mengambang | 10.75%    | 21.76%    | % Floating interest loan          |

| KETERANGAN                        | 2016      | 2015      | DESCRIPTION                             |
|-----------------------------------|-----------|-----------|---|
| Total Piutang                     | 3,383,579 | 2,894,377 | Total Receivables                       |
| Piutang dgn bunga tetap           | 3,328,026 | 2,819,635 | Receivables with fixed interest rate    |
| Piutang dgn bunga mengambang      | 55,553    | 74,742    | Receivables with floating interest rate |
| % Piutang dengan bunga mengambang | 1.64%     | 2.58%     | % Floating interest receivables         |

Dengan porsi pinjaman dengan bunga mengambang sebesar Rp 262,3 milyar dan piutang dengan tingkat bunga mengambang sebesar Rp 55,5 milyar, maka posisi neto untuk eksposur pinjaman dengan bunga mengambang di tahun 2016 hanya mencapai Rp 206,7 milyar atau setara 8,5% dari total pinjaman Perseroan. Pinjaman dengan tingkat bunga mengambang Perseroan umumnya menggunakan referensi suku bunga BI ataupun suku bunga JIBOR.

With the loan portion with floating interest amounting to Rp 262.3 billion and receivables with a floating interest rate of Rp 55.5 billion, the net position for floating-rate loan exposure in 2016 only reached Rp 206.7 billion, equivalent to 8.5% of the total loans of the Company. Loans with floating interest rate of the Company generally uses the BI rate or JIBOR for reference.

## 2. Pengelolaan Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang terhadap mata uang lainnya, dimana pergerakan nilai tukar tersebut menimbulkan dampak kerugian kurs baik secara transaksi pencatatan keuangan maupun arus kas perusahaan. Pengelolaan risiko nilai tukar perusahaan dilakukan dengan menjaga Posisi Devisa Neto (PDN), yang dihitung dari selisih antara aktiva dan pasiva perusahaan dalam mata uang asing. Perseroan memiliki beberapa pinjaman mata uang asing, namun Perseroan juga melakukan transaksi pertukaran mata uang maupun tingkat suku bunga atas pinjaman tersebut, sehingga Perseroan dapat menjaga PDN dalam posisi minimal, sehingga potensi kerugian akibat perubahan nilai tukar mata uang tidak akan berdampak material bagi Perseroan. Perseroan membatasi maksimum PDN sebesar 25% dari ekuitas Perseroan.

Per 31 Desember 2016, posisi PDN Perseroan adalah sebesar US\$ 687.736 (long position) atau hanya 0,84% dari total ekuitas Perseroan. Adapun posisi kontrak lindung nilai Perseroan adalah sebesar US\$ 48 juta, yang merupakan kontrak lindung nilai dengan Standard Chartered Bank dan Maybank Indonesia.

## 2. Foreign Exchange Risk Management

Foreign exchange risk arises from changes in the exchange rate of one currency against another currency, where the exchange rate movements may induce exchange rate losses either in the form of accounting translation or on a cash flow basis for the Company. Managing foreign exchange risk is established by maintaining the Company's Net Open Position (NOP), which is calculated from the difference between assets and liabilities denominated in foreign currencies. The Company has several foreign currency loans; however, the Company also enters into currency and interest rate swaps on the loans, to maintain NOP at the minimum level, so that the potential loss due to exchange rate changes will not have any material impact on the Company. The Company limits the maximum level of NOP of 25% of the Company's equity.

As of 31 December 2016, the Company's NOP position was recorded at only US\$ 687,736 (long position) or only 0.84% of the Company's equity. The position of hedging contracts of the Company was USD 48 million, representing the hedging contract with Standard Chartered Bank and Maybank Indonesia.

Berikut adalah tabel aset dan liabilitas Perseroan dalam mata uang asing serta nilai Posisi Devisa Neto dalam 2 tahun terakhir :

Below is the table of the assets and liabilities denominated in foreign currencies, as well as Net Open Position for the last 2 years :

| (dalam US\$)                                 |                |                | (in US\$)  |
|--|----------------|----------------|--|
| ASET DAN LIABILITAS<br>DALAM MATA UANG ASING | 2016           | 2015           | ASSETS AND LIABILITIES<br>DENOMINATED IN FOREIGN<br>CURRENCIES |
| Total aset dalam valuta asing                | 4,118,261      | 9,174,288      | Total assets denominated in foreign currencies                 |
| Total liabilitas dalam valuta asing          | (51,430,525)   | (29,628,419)   | Total liabilities denominated in foreign currencies            |
| Saldo kontrak pertukaran valuta asing        | 48,000,000     | 21,000,000     | Swap FX Contract Balance                                       |
| <b>POSISI DEvisa NETO (PDN)</b>              | <b>687,736</b> | <b>545,869</b> | <b>NET OPEN POSITION (NOP)</b>                                 |

### 3. Pengelolaan Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, disebabkan ketidaksesuaian jatuh tempo (mismatch) antara aktiva dengan pasiva perusahaan. Perseroan memantau pengelolaan risiko likuiditas ini dengan menjaga posisi Rasio Lancar (rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar) minimum sebesar 1 (satu) kali.

Per 31 Desember 2016, posisi rasio lancar Perseroan adalah sebesar 1,09 kali, yang mencerminkan bahwa Perseroan memiliki sumber likuiditas internal yang memadai untuk pemenuhan kewajiban keuangan yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun. Rasio lancar yang lebih rendah dibandingkan tahun 2015 mencerminkan pergeseran profil jatuh tempo aktiva yang terjadi karena semakin banyaknya piutang pembiayaan konsumen yang memiliki tenor 4 tahun, sementara dari sisi hutang terdapat MTN yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun dalam jumlah yang lebih besar.

### 3. Liquidity Risk Management

Liquidity risk is the risk that is caused when the Company is unable to meet the obligations that have matured, due to maturity mismatches between the assets and liabilities of the Company. The Company monitors liquidity risk management by maintaining the position of current ratio (the ratio of current assets to current liabilities) at a minimum of 1 (one) time.

As of December 31, 2016, the current ratio position of the Company is 1.09 times, reflecting the condition that the Company has adequate internal liquidity resources to fulfill its financial obligations that will mature in 1 year. A lower current ratio compared to 2015 reflects a lengthening shift in the assets maturity profile as more consumer finance assets have maturities of 4 years, while on the liability side the outstanding MTNs maturing in one year accounted for a larger amount.

| (dalam juta Rupiah)              |              |              | (in million Rupiah)                        |
|----------------------------------|--------------|--------------|--|
| AKTIVA DAN HUTANG LANCAR         | 2016         | 2015         | CURRENT ASSETS AND LIABILITIES             |
| Aktiva Lancar                    | 1,770,615    | 1,723,308    | Current Assets                             |
| Hutang Lancar                    | 1,620,067    | 1,269,036    | Current Liabilities                        |
| Selisih Aktiva dan Hutang Lancar | 150,548      | 454,272      | Gap between Current Assets and Liabilities |
| <b>Rasio Lancar</b>              | <b>1.09x</b> | <b>1.36x</b> | <b>Current Ratio</b>                       |

Saat ini Perseroan memiliki 3 (tiga) jenis sumber pendanaan yaitu:

#### 1. Penerbitan Medium Term Notes (MTN)

Per 31 Desember 2016, Perseroan memiliki 2 jenis MTN yang belum jatuh tempo, yaitu MTN II Seri B Tahun 2015 sebesar Rp 100 milyar dengan tenor 2 tahun, dan MTN III Tahun 2016 sebesar Rp 150 milyar dengan tenor 1 tahun.

Currently, the Company has three (3) types of funding sources, namely:

#### 1. Medium Term Notes (MTN) Issuance

As of December 31, 2016, the Company has two types of outstanding MTN, namely MTN II Series B Year 2015 in amount of Rp 100 billion with a tenor of 2 years, and MTN III 2016 amounted to Rp 150 billion with a tenor of 1 year.

## 2. Pinjaman Sindikasi

Perseroan memperoleh 2 Pinjaman Sindikasi dalam 2 tahun terakhir, yaitu Pinjaman Sindikasi sebesar US\$ 65 juta yang berasal dari konsorsium Standard Chartered Bank Dubai, Maybank Indonesia, BNI, ICBC Singapore dan Taishin Bank Singapore, dengan tenor pinjaman 3 tahun. Perseroan pada akhir tahun 2016 juga memperoleh Pinjaman Sindikasi sebesar Rp 1,055 triliun dari konsorsium bank yang terdiri dari : BCA, Bank CIMB Niaga, Bank BJB, Bank Jateng, ICBC Indonesia dan SBI Indonesia dengan tenor pinjaman selama 3 tahun.

## 3. Pinjaman Bilateral

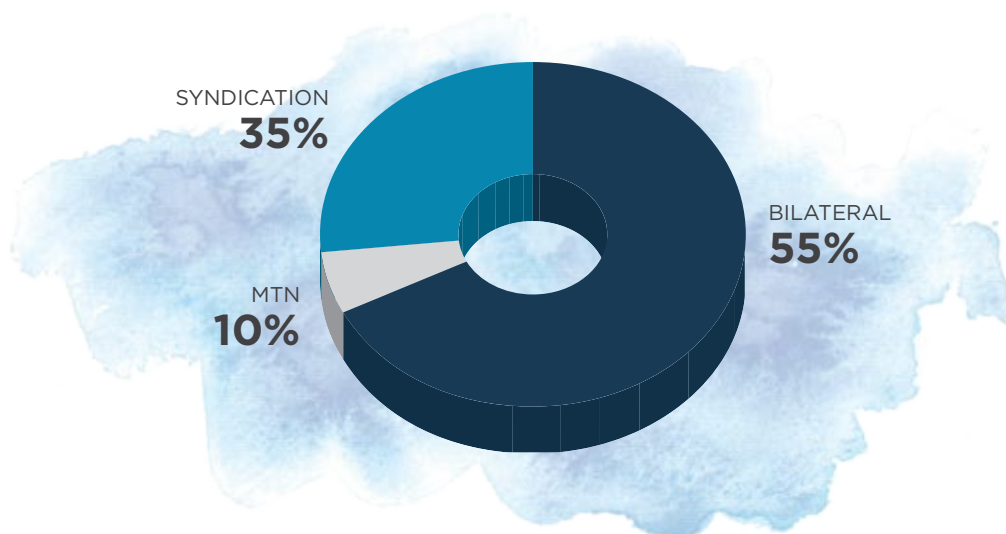
Perseroan memiliki kerjasama dan memperoleh sumber pendanaan secara bilateral, baik dalam bentuk fasilitas modal kerja (overdraft), fasilitas pasar uang (money market) maupun pinjaman berjangka dengan tenor sampai 3 tahun. Kreditur yang memberikan fasilitas pinjaman kepada Perseroan antara lain adalah : Standard Chartered Bank Singapore, Bank of China, ICBC, BCA, Panin, Danamon, Permata, KEBHana Bank, JA Mitsui Leasing (Tokyo), Nobubank, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), QNB, Victoria, Bank DKI dan beberapa bank lainnya.

## 2. Syndicated Loans

The Company obtained two Syndicated Loans in the last 2 years, first was the US\$ 65 million Syndicated Loan from a consortium of Standard Chartered Bank Dubai, Maybank Indonesia, BNI, ICBC Singapore and Taishin Bank Singapore, with the loan tenor of 3 years. At the end of 2016, the Company also obtained a Syndicated Loan amounting to Rp 1,055 trillion from a consortium of banks consisting of: BCA, Bank CIMB Niaga, Bank BJB, Bank Jateng, ICBC Indonesia and SBI Indonesia, with a loan tenor of 3 years.

## 3. Bilateral Loans

The Company has obtained the cooperation and bilateral funding sources, either in the form of a working capital facility (overdraft), money market facilities and term loan with a tenor of up to 3 years. Lenders that provide existing loan facilities to the Company include : Standard Chartered Bank Singapore, Bank of China, ICBC, BCA, Panin, Danamon, Permata, KEBHana Bank, JA Mitsui Leasing (Tokyo), Nobubank, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), QNB, Victoria, Bank DKI and several other banks.



## IV. RISIKO KEPENGURUSAN

Risiko kepengurusan adalah risiko kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan akibat kegagalan perusahaan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi. Sumber risiko kepengurusan adalah penunjukan dan pemberhentian pengurus yang tidak memadai, komposisi pengurus yang tidak mencukupi dan tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan, kompetensi dan integritas pengurus tidak memadai, serta kepemimpinan yang tidak memadai.

Penerapan manajemen risiko terhadap Risiko Kepengurusan ini dilakukan Perseroan dengan cara:

## IV. MANAGEMENT RISK

Management risk is the risk of the Company's failure to achieve the Company's objectives due to failure of the company to maintain the best composition of the management who own strong competency and integrity. Sources of management risk came from the inadequacy in the appointment and discharge of the board, the composition of board that is not sufficient and appropriate to meet the Company's requirement, inadequate competency and integrity of the board, as well as lack of leadership.

The Company's risk management implementations on Management Risk are namely:

### 1. Kepatuhan Atas Kebijakan Terkait Pengurus Perseroan

Terdapat beberapa kebijakan Perseroan yang mengatur secara langsung mengenai Pengurus Perseroan, diantaranya adalah :

- Memastikan bahwa setiap pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris wajib mendapatkan persetujuan yang sah dari Rapat Umum Pemegang Saham serta pernyataan kelulusan uji kemampuan dan kepatutan yang diwajibkan oleh pemerintah (OJK).
- Memastikan komposisi dan proporsi Direksi atau Dewan Komisaris (terutama terkait komposisi Komisaris Independen) telah sesuai dan patuh pada ketentuan perundangan yang berlaku.
- Memastikan pelaksanaan ketentuan mengenai rangkap jabatan yang dilakukan Direksi atau Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

Untuk memastikan bahwa integritas dan profesionalisme Pengurus, maka Perseroan memiliki mekanisme sistem Pelaporan Pelanggaran yang memiliki akses langsung kepada Komite Audit dan Komisaris Independen.

### 2. Pengembangan Kompetensi Pengurus

Perseroan memastikan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris mengikuti pelatihan, pendidikan, seminar atau kegiatan lainnya secara berkala (termasuk sertifikasi) untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, dan kapabilitas sebagai pengurus.

### 3. Fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi

Fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi untuk meninjau kecakapan dan kelayakan Direksi dalam menjalankan mandatnya masih dijalankan oleh Dewan Komisaris selaku wakil pemegang saham. Proses seleksi calon Direksi dilakukan melalui evaluasi secara terbuka dan didahului oleh proses pengecekan latar belakang, integritas, dan kualitas profesionalisme bersama dengan wakil dari pemegang saham utama. Dewan Komisaris juga senantiasa melakukan kajian atas kecakapan dan kelayakan Direksi dalam menjalankan mandatnya antara lain melalui proses pengawasan (monitoring) pembahasan kinerja Perseroan dalam Rapat Bersama Direksi-Komisaris secara rutin.

### 1. Compliance to Applicable Policies On Company's Boards

There are several Company's policies which directly regulate the Company's Boards, including :

- Ascertaining that each nomination of the Board of Directors and Commissioners must obtain the proper authorization of the General Meeting of Shareholders and the certification of satisfactory fit and proper test as required by the regulator (FSA).
- Ascertaining that the composition and proportion of Board of Directors and Commissioners (mainly related to the composition of the Independent Commissioner) is appropriate and in compliance and complies with the prevailing regulations.
- Ascertaining the rules on dual position of the Board of Directors or Commissioners is implemented in accordance with the prevailing regulations.

To provide assurance on the Boards' integrity and professionalism, the Company has established a whistle-blowing system with direct access to the Audit Committee and Independent Commissioner.

### 2. Development of Management Competence

The Company ensures that the Board of Directors and Commissioners periodically attend the training, education, seminars or other activities (including certification) to improve the competence, knowledge, and capabilities of the Board.

### 3. The role of the Nomination and Remuneration Committee

The function of the Nomination and Remuneration Committee to review the proficiency and suitability of Directors in carrying out its mandate is still run by the Board of Commissioners as a representative of shareholders. The selection process of Directors candidate is done through an open evaluation and preceded by a process of background checks, integrity, quality and professionalism along with representatives of the major shareholders. The Board of Commissioners will also continuously perform a review of the proficiency and suitability of the Directors in carrying out its mandate, among others through the process of monitoring discussion of the Company's performance in the regular Joint Meeting of the Board of Directors and Commissioners.

## V. RISIKO TATA KELOLA

Risiko tata kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (good governance), ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian, dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan perusahaan. Sumber risiko tata kelola meliputi pedoman tata kelola yang dimiliki perusahaan tidak memadai, perusahaan tidak menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, dan perusahaan tidak menerapkan manajemen risiko secara memadai.

## V. GOVERNANCE RISK

Governance risk is the potential failure in the implementation of good corporate governance, inappropriate management style, control environment and the behavior of parties involved directly or indirectly with the company. Sources of governance risk include inadequate guidelines for the company's governance, ignorance on the implementation of good corporate governance principles, and the company did not implement adequate risk management.



Perseroan telah memiliki pedoman tata kelola perusahaan yang baik, yang secara umum menjunjung tinggi penerapan asas keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran / kesetaraan pada setiap aspek aktivitas operasional dan pengelolaan Perseroan. Segenap pengurus dan manajemen Perseroan secara konsisten mendukung upaya penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan, baik melalui komunikasi dengan karyawan maupun dengan menunjukkan tanggung jawab keteladanan. Manajemen risiko telah menjadi bagian yang integral dalam budaya kerja, dan Perseroan telah menetapkan kebijakan dan prosedur yang terkait dengan manajemen risiko, serta melakukan edukasi yang diperlukan kepada karyawan-karyawan yang terkait dari waktu ke waktu.

Penerapan Perseroan atas tata kelola perusahaan yang baik ditinjau dari asas / pilarnya adalah:

#### 1. Keterbukaan

Segenap proses pengambilan keputusan di Perseroan dilakukan secara transparan untuk memastikan kecukupan dan akurasi informasi maupun latar belakang pertimbangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Sebagai perusahaan publik, pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan mengenai Perseroan telah dijalankan secara rutin dan tertib, dengan tetap menjaga kerahasiaan informasi tertentu yang diatur oleh perundangan pemerintah dan peraturan Perseroan. Upaya untuk memberikan kemudahan akses informasi oleh seluruh pemangku kepentingan Perseroan antara lain ditempuh dengan pengelolaan situs Perseroan dan pemberdayaan fungsi Sekretaris Perseroan.

#### 2. Akuntabilitas

Perseroan memiliki kejelasan fungsi, kegiatan dan tanggungjawab yang dijalankan oleh masing-masing organ Perseroan, dan semua karyawan tunduk pada pedoman perilaku dan etika bisnis (code of conduct and ethics) dan peraturan Perusahaan yang telah ditetapkan. Setiap bagian manajemen diwajibkan memiliki kesadaran penuh untuk memerankan fungsi pengawasan dan pengendalian terhadap hasil kerja bagian terkait, untuk menghindari terjadinya kelalaian yang tidak terdeteksi karena kelemahan fungsi check and balances. Perseroan menjalankan proses penilaian kinerja karyawan setiap enam bulanan secara rutin untuk memantau pencapaian Key Performance Indicator yang telah ditetapkan untuk menjadi dasar pemberian insentif maupun sanksi yang jelas kepada karyawan. Untuk menghindari unsur bias subjectivitas, khusus untuk evaluasi kinerja atas level manajemen kunci, sistem penilaian dilakukan berdasarkan "4 eyes principle" dan bukan hanya ditentukan oleh atasan langsung. Perseroan juga memastikan terjaganya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan Perseroan, dan memastikan penerapan disiplin yang tinggi terkait penerapan sanksi yang pantas atas pelanggaran yang dilakukan karyawan.

The Company has good corporate governance guidelines, which generally uphold the implementation of principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness in every aspect of the Company's operational and management activities. The Company's management consistently supports the implementation of good corporate governance principles in the Company, either through communication with employees or by showing exemplary responsibility. Risk management has become an integral part of the work culture, and the Company has established policies and procedures related to risk management, as well as providing necessary education to relevant employees from time to time.

The Company's implementation of good corporate governance in terms of its principles are:

#### 1. Transparency

All of the Company's decision-making processes are transparent to ensure the adequacy and accuracy of information and the consideration of on which decision is made. As a public company, the disclosure and provision of relevant information concerning the Company has been conducted regularly and in an orderly manner, while maintaining the confidentiality of certain information that is governed by government regulations and Company regulations. Efforts to provide ease of access to information by all stakeholders of the Company are achieved through the management of the Company's website and the empowerment of the Corporate Secretary's function.

#### 2. Accountability

The Company has the segregation of functions, activities and responsibilities carried out by each of the Company's organs, and all employees are subject to the Company's code of conduct and ethics guidelines and established Company's regulations. Each management section is required to have full awareness of the role of supervision and control over the work results of related parts, to avoid undetected negligence due to weakness of the check and balances function. The Company conducts performance appraisal process each semester on a regular basis to monitor the achievement of a defined Key Performance Indicator as a basis for the provision of incentives or clear sanctions to employees. To avoid the element of subjectivity bias, specifically for performance evaluation of key management levels, the assessment system is based on the "4 eyes principle" and is not determined by direct supervisors. The Company also ensures the maintenance of an effective internal control system in the management of the Company, and ensures the application of high discipline regarding the imposition of appropriate sanctions for violations committed by employees.

### 3. Tanggung Jawab

Untuk membangun reputasinya sebagai “good corporate citizen”, Perseroan senantiasa berkomitmen untuk menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan peraturan dan perundangan yang diberlakukan oleh pemerintah, khususnya OJK, antara lain yang mengatur kewajiban Perseroan terhadap hak-hak debitur dengan pembentukan Unit Kerja Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Perseroan juga senantiasa memastikan pemenuhan tanggung jawabnya terhadap kepentingan pemangku kepentingan Perseroan lainnya, khususnya para pemegang saham (termasuk menjaga kepentingan pemegang saham minoritas), antara lain dengan pemenuhan tanggung jawab Direksi untuk memenuhi sasaran-sasaran strategis yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris selaku wakil dari pemegang saham, baik melalui rapat-rapat rutin dengan Dewan Komisaris maupun penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Tidak hanya itu, Perseroan juga konsisten melaksanakan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat, antara lain dengan kesinambungan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan khusus Perseroan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar Perseroan, misalnya yang terkait dengan lingkungan hidup, pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

### 4. Independensi

Perseroan memastikan bahwa penyelenggaraan segenap kegiatan usaha oleh pengurus Perseroan senantiasa dijalankan secara profesional, bebas dari benturan kepentingan, pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat. Untuk memastikan hal ini, Perseroan antara lain telah menerapkan sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing) yang memberikan jalur khusus akses pemberian informasi pelanggaran dari publik kepada Komisaris Independen Perseroan melalui Komite Audit.

### 5. Kesetaraan dan Kewajaran

Perseroan menjamin terpenuhinya asas kesetaraan dan keadilan antara hak-hak Perseroan dengan para pemangku kepentingan, antara lain yang terkait dengan perjanjian pembiayaan yang dibuat Perseroan dengan seluruh debitur, perjanjian kerjasama dengan seluruh mitra usaha (pemasok) Perseroan, dan lain-lain. Perseroan juga menjamin pemberian kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan (diskriminasi) suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik seseorang.

Penerapan Manajemen Risiko terhadap Risiko Tata Kelola ini dilakukan Perusahaan dengan cara :

#### 1. Penerapan Asas Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Perseroan menerapkan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik berdasarkan atas asas keterbukaan, akuntabilitas, responsibilitas, independensi,

### 3. Responsibility

To build its reputation as a “good corporate citizen”, the Company is always committed to conduct its business activities in accordance with laws and regulations imposed by the government, in particular FSA, among others, which regulates the Company’s obligations to the debtor’s rights with the establishment of the Customer Complaint Handling and Settlement Unit. The Company also always ensures the fulfillment of its responsibilities to the interests of other stakeholders of the Company, in particular its shareholders (including safeguarding the interests of minority shareholders), among others by fulfilling the Directors’ responsibility to fulfill the strategic objectives set by the Board of Commissioners as representatives of shareholders, either through regular meetings with the Board of Commissioners or the holding of the Annual General Meeting of Shareholders. Not only that, the Company also consistently carries out its social responsibilities to the community, among others, by continuously organizing the Company’s specific activities to improve the quality of life of the communities surrounding the Company, for instance those related to the environment, education, health and others.

### 4. Independency

The Company ensures that the execution of all business activities by the management of the Company is always carried out professionally, free from any conflict of interest, influence or pressure from any party who are not in accordance with the applicable laws and regulations in the financing industry and ethical values as well as standards, principles and practices of healthy financing business. To guarantee this, the Company, among others, has implemented a whistleblowing system that provides a special path of access to the granting of infringement information from the public to the Independent Commissioner of the Company through the Audit Committee.

### 5. Fairness

The Company guarantees the fulfillment of the equality and fairness principles among the rights of the Company and its stakeholders, among others those related to the financing agreements made by the Company with all debtors, cooperation agreements with all business partners (suppliers) of the Company, and others. The Company also guarantees the provision of equal opportunities in employee recruitment, career and professional duties without discriminating tribe, religion, race, class, gender and physical condition of a person.

The implementation of Risk Management toward the Governance Risk is conducted by the Company by:

#### 1. Implementation of Good Corporate Governance Principles

The Company implements Good Corporate Governance based on principles of transparency, accountability, responsibility, independence, fairness

kewajaran dan kesetaraan untuk mencapai kesinambungan usaha Perseroan dengan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan.

## 2. Pelaksanaan Struktur Tata Kelola Melalui Organ Perseroan

Organ Perusahaan yang menjalankan fungsi Tata Kelola secara langsung terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi Perusahaan. Di dalam menjalankan fungsi RUPS, Perusahaan telah mengatur penyelenggaraan RUPS sesuai dengan ketentuan berlaku. Penerapan tata kelola terkait dengan fungsi Dewan Komisaris, mencakup pengaturan tentang komposisi, mekanisme pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris, penetapan Komisaris Independen, kriteria dan persyaratan anggota Dewan Komisaris, tugas, hak dan wewenang, tanggung jawab, masa jabatan, mekanisme rapat Dewan Komisaris maupun rapat gabungan dengan Direksi, serta komite/unit kerja penunjang Dewan Komisaris. Sementara penerapan Tata Kelola Perusahaan terkait dengan fungsi Dewan Komisaris, mencakup pengaturan tentang komposisi, mekanisme pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris, penetapan Komisaris Independen, kriteria dan persyaratan anggota Dewan Komisaris, tugas, hak dan wewenang, tanggung jawab, masa jabatan, mekanisme rapat Dewan Komisaris maupun rapat gabungan dengan Direksi, serta komite/unit kerja penunjang Dewan Komisaris.

## 3. Pembentukan Komite dan Unit Kerja Pendukung

Perseroan telah membentuk Komite dan Unit Kerja Pendukung yang bertugas memastikan fungsi-fungsi pokok yang terkait dengan pengelolaan risiko Perseroan dapat berjalan baik. Komite wajib memberikan laporan pelaksanaan (misal Komite Audit) minimal 1 (satu) tahun sekali kepada Direksi atau Dewan Komisaris. Selain Komite Audit, dukungan terhadap pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan juga dijalankan melalui pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi, Divisi Internal Audit, Sekretaris Perseroan (Corporate Secretary) dan Unit Kerja Kepatuhan.

## 4. Pelaporan Tata Kelola Perusahaan

Direksi Perseroan memiliki kewajiban untuk melaporkan perkembangan dan pencapaian usaha secara berkala sebagai bukti pertanggungjawaban kepada pemegang saham, dan juga pelaporan berkala mengenai penerapan Tata Kelola Perseroan kepada Dewan Komisaris Perseroan minimal 1 (satu) kali dalam setahun.

## VI. RISIKO DUKUNGAN DANA (PERMODALAN)

Risiko Dukungan Dana (Permodalan) adalah potensi ketidakmampuan perusahaan dalam menyerap kerugian tak terduga akibat dari kesalahan pengelolaan keuangan perusahaan, dimana perusahaan tidak memiliki sumber permodalan yang memadai untuk mengantisipasi kerugian serta ketidakmampuan perusahaan untuk menciptakan tambahan pendanaan.

and equality in order to achieve sustainability of the Company by considering the stakeholders interest.

## 2. Implementation of Governance Structure Through Organ Company

The Organ of the Company that perform the Governance functions directly consist of General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of the Commissioners and the Directors of the Company. In carrying out the function of the GMS, the Company has set the execution of General Meeting of Shareholders in accordance with the applicable regulations. Governance implementation related to the function of the Board of Commissioners, including the setting of the composition, mechanism of appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners, the establishment of the Independent Commissioner, criteria and requirements for members of the Board of Commissioners, duties, rights and authority, responsibilities, term of service, meeting mechanism of the Board of Commissioners and joint meetings with the Directors, as well as committee/ business units to support the Board of Commissioners function.

## 3. Establishment of Supporting Committees and Work Units

The Company has formed a supporting committee and work units to ensure that the basic functions that related to the Company's risk management can work smoothly. The Committee shall give an implementation report (e.g. Audit Committee) of at least 1 (one) year to Directors or the Board of Commissioners. Besides the Audit Committee, support on the implementation of Corporate Governance also run by the Remuneration and Nomination Committee, Internal Audit Division, Corporate Secretary and Compliance Unit.

## 4. Reporting Corporate Governance

Directors have a duty to report the progress and achievement of the business on a regular basis as evidence of accountability to the shareholders, and also the periodic reporting concerning the application of Corporate Governance to the Board of Commissioners at least 1 (one) times a year.

## VI. FUND SUPPORT (CAPITAL ADEQUACY) RISK

Fund support (capital adequacy) risk is the inability potential of the company in absorbing unexpected losses as a result of financial mismanagement of the company, where the company does not have capital sufficient capital resources for anticipating losses and the inability of the company to create additional funding.

Adapun penerapan manajemen risiko terhadap Risiko Dukungan Dana (Permodalan) ini dilakukan Perusahaan dengan cara mengukur kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajibannya. Perseroan menggunakan acuan gearing ratio (Debt to Equity Ratio). Per 31 Desember 2016, Gearing Ratio Perseroan sebesar 2,22 kali jauh lebih rendah dari ketentuan batas maksimum 10 kali yang ditetapkan Pemerintah.

The application of risk management toward the Fund Support (Capital Adequacy) risk is conducted by the Company by measuring the Company ability to meet its obligations. The Company uses Gearing Ratio as reference. As of December 31, 2016, Gearing Ratio of the Company amounted to 2.22 times, much lower than the regulation of the maximum limit 10 times which set by the Government.

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

| KETERANGAN                              | 2016          | 2015          | REMARKS                     |
|---|---------------|---------------|-----------------------------|
| Hutang                                  | 2,439,434     | 2,010,161     | Debts                       |
| Ekuitas                                 | 1,100,904     | 1,083,435     | Equity                      |
| <b>Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas</b> | <b>2.22 x</b> | <b>1.86 x</b> | <b>Debt to Equity Ratio</b> |

Perseroan juga mengukur ketersediaan dana yang digunakan untuk mencukupi atau membiayai seluruh aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, dengan memperhitungkan penerimaan dari aktivitas operasi. Per 31 Desember 2016, Perseroan masih memiliki kelonggaran tarik dari fasilitas pinjaman perbankan sebesar Rp. 1,1 trilyun.

The Company also measures the funding availability used to finance entire operating activities, investing activities, and funding activities, by taking into account the cash receiving from operating activity. As of December 31, 2016, the Company still has available funds from bank loan facility in the amount of Rp 1,1 trillion.

## VII. RISIKO PEMBIAYAAN

Risiko Pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada perusahaan. Beberapa sumber risiko pembiayaan adalah komposisi dan kualitas portfolio piutang pembiayaan, strategi penyaluran pembiayaan dan faktor eksternal.

Penerapan manajemen risiko terhadap Risiko Pembiayaan dilakukan Perseroan dengan cara :

### 1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris secara aktif memerankan fungsi pengawasan khususnya terhadap pelaksanaan pengelolaan kualitas piutang pembiayaan oleh Direksi dan memberikan pengarahannya atas komposisi portfolio pembiayaan secara besar-besaran, tingkat resiko yang dapat diambil, termasuk keterlibatan dalam Komite Kredit terkait pemberian persetujuan kredit untuk tingkat tertentu. Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi koordinasi sehari-hari antara fungsi pemasaran, kredit dan penagihan, termasuk pengkajian atas strategi dan penetapan kebijakan terkait penyaluran pembiayaan, keterlibatan dalam Komite Kredit terkait pemberian persetujuan kredit untuk tingkat tertentu dan pemenuhan sasaran strategis yang telah diberikan oleh Dewan Komisaris.

## VII. CREDIT RISK

Credit risk is the risk that occurs due to the failure of the debtor and/or other parties in fulfilling their obligations to the Company. The sources of credit risk are the composition and quality of the financing portfolio, the lending marketing strategy and external factors.

The Company's risk management implementation toward Credit Risk is done through:

### 1. Active Supervision By The Board of Commissioners and Directors

The Board of Commissioners actively perform the supervisory role particularly towards the implementation of financing portfolio quality management by the Directors and provide strategic guidance on the composition of financing portfolio at the business level, determination of risk appetite, including their involvement in the Credit Committee pertaining to credit approval at certain level. The Directors are responsible for the day-to-day coordination between the marketing, credit and collection functions, including review of credit strategy and policy setting, involvement in the Credit Committee pertaining to credit approval at certain level and the achievement of strategic goals according to the Board of Commissioners' guidance.

## 2. Kerangka Manajemen Risiko Pembiayaan

Secara strategi, Perseroan menganut pendekatan resiko pembiayaan yang konservatif, antara lain terkait dengan kriteria jaminan yang dapat diterima secara umum dibatasi pada jaminan yang mudah dilikuidasi dan memiliki nilai sekunder yang relatif terjaga. Secara organisasi, pengelolaan resiko pembiayaan dilakukan antara lain dengan penerapan dual control (pemisahan antara fungsi pemasaran dan kredit), penetapan batasan kewenangan kredit secara berjenjang dari cabang ke kantor pusat dan pembagian jenjang tanggung jawab atas fungsi pengendalian piutang bermasalah. Kebijakan dan prosedur terkait penyaluran pembiayaan, termasuk di antaranya terkait penetapan standar uang muka minimum dan persyaratan umum kredit telah secara jelas didokumentasikan, dikomunikasikan kepada seluruh unit terkait dan dikaji ulang dari waktu ke waktu untuk memastikan tercapainya sasaran resiko pembiayaan yang dikehendaki.

## 3. Pengelolaan Proses, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia

Proses manajemen resiko pembiayaan dimulai dengan penerapan prinsip-prinsip pengenalan nasabah yang baik, seleksi awal atas kualitas debitur dengan melakukan credit checking melalui database Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) maupun Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia (BI), pengklasifikasian debitur secara obligor dan penetapan batas maksimal pemberian kredit, dan lain-lain. Sistem informasi Perseroan telah cukup memadai untuk mengakomodir pengendalian atas pemenuhan syarat dan ketentuan kredit secara kuantitatif, memberikan kemudahan pemantauan atas laporan konsentrasi dan diversifikasi piutang pembiayaan, termasuk sistem pelaporan khusus untuk memantau kualitas portfolio pembiayaan Perseroan dan pengolahan data untuk membantu penerapan sistem peringatan dini. Sumber daya manusia Perseroan yang terlibat dalam pengendalian resiko pembiayaan senantiasa dievaluasi untuk pemenuhan persyaratan kompetensi dan integritas, termasuk kewajiban pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi yang dibutuhkan.

## 4. Sistem Pengendalian Intern

Perseroan senantiasa memastikan terlaksananya fungsi pengendalian internal yang baik atas proses pengendalian resiko pembiayaan, antara lain dengan mewajibkan proses survei atas kelayakan debitur dan jaminan. Perseroan telah menerapkan teknologi mobile dan perangkat telpon pintar untuk memastikan kualitas dan integritas pelaksanaan proses survei. Pemberdayaan petugas Internal Control Unit di kantor cabang maupun Internal Audit di kantor pusat memperkuat fungsi pengendalian internal atas pengelolaan resiko pembiayaan.

Berdasarkan konsentrasi portofolio piutang, komposisi portofolio sewa guna usaha turun dari 82,5% di tahun 2015 menjadi 65,1% di tahun 2016, sementara komposisi pembiayaan konsumen naik signifikan dari 17,5% di tahun 2015 menjadi 34,6% di

## 2. Credit Risk Management Framework

In terms of strategy, the Company adopts a conservative approach to credit risk, particularly pertaining to the acceptable collateral criteria that are generally limited to collaterals that are easily liquidated and have relatively stable secondary value. In terms of organization, credit risk management is performed through the application of dual control (separation between the functions of marketing and credit), determination of credit authority limits in stages from the branch level to the head office level, and division of responsibilities on managing non performing financing. Credit policies and procedures, including the determination of minimum down payment and general credit standards are clearly documented, communicated to all relevant units and periodically reviewed to ensure the desired credit risk goals are achieved.

## 3. Management of Process, Information System and Human Resources

Credit risk management process begins with proper implementation of know your customer (KYC) principles, initial screening of the debtor's quality by performing credit checking through the Indonesia Financial Service Association (IFSA) database and the Central Bank (BI) Debtor Information System, obligor classification of each debtor and determination of maximum credit limits, etc. The Company's information system is versatile enough to enable control on the fulfillment of quantitative credit terms and conditions, provide ease of monitoring on reports pertaining to concentration and diversification of financing portfolio, including dashboard tools to monitor the quality of the Company's financing portfolio and data mining function to provide early warning system. All of the Company's personnels assigned with the responsibility in credit risk management will be continuously evaluated to meet competencies and integrity requirements, including performance obligations on training and certification.

## 4. Internal Control System

The Company continuously monitors the performance of proper internal control function on credit risk management process, namely through imposing mandatory survey proses to evaluate the credit worthiness of the debtor and collateral. The Company has utilized mobile technology and smartphone tools to assure the quality and integrity of the survey process. The deployment of Internal Control Unit staffs at the branch office and Internal Audit personnels at the head office serve to enforce the internal control function on credit risk management.

Based on the concentration of financing portfolio, the composition of leasing portfolio declined from 82.5% in 2015 to 65.1% in 2016, while the composition of consumer financing portfolio significantly increased from 17.5% in 2015 to 34.6% in 2016. This

tahun 2016. Hal ini sejalan dengan sasaran strategis Perseroan untuk memperbaiki tingkat volatilitas atas kualitas portfolio pembiayaan dengan mengurangi kerentanan Perseroan yang dapat ditimbulkan oleh faktor resiko siklikal yang umumnya melekat pada sektor komoditas yang cukup signifikan pengaruhnya pada portfolio pembiayaan sewa guna usaha. Di sisi lain, secara konsentrasi sektor ekonomi di portfolio pembiayaan sewa guna usaha, Perseroan juga telah menunjukkan perbaikan diversifikasi dari tahun sebelumnya.

aspect is consistent with the strategic goal of the Company to reduce the volatility of its financing portfolio quality by reducing the Company's vulnerability caused by cyclical risk factors inherent in the commodity sectors that pose a significant influence on the leasing portfolio. On the other hand, concentration level of the leasing portfolio on economic sector basis has shown diversification improvement compared to the previous year.

| SEKTOR INDUSTRI              | 2016         | 2015         | INDUSTRY SECTORS                 |
|------------------------------|--------------|--------------|----------------------------------|
| <b>SEWA GUNA USAHA</b>       |              |              | <b>LEASING</b>                   |
| Konstruksi                   | 14.4%        | 18.9%        | Construction                     |
| Pengangkutan Barang          | 14.3%        | 18.9%        | Cargo Transport                  |
| Perkebunan dan Kehutanan     | 11.4%        | 16.4%        | Agribusiness, Logging & Forestry |
| Pertambangan                 | 8.1%         | 6.5%         | Mining                           |
| Pengangkutan Penumpang       | 2.0%         | 3.1%         | Passenger Transport              |
| Manufaktur                   | 5.7%         | 6.8%         | Manufacturing                    |
| Jasa                         | 6.1%         | 6.8%         | Services                         |
| Lain - lain                  | 3.1%         | 5.1%         | Others                           |
| <b>TOTAL SEWA GUNA USAHA</b> | <b>65.1%</b> | <b>82.5%</b> | <b>TOTAL LEASING</b>             |
| <b>PEMBIAYAAN KONSUMEN</b>   | <b>34.6%</b> | <b>17.5%</b> | <b>CONSUMER FINANCE</b>          |
| <b>ANJAK PIUTANG</b>         | <b>0.03%</b> | <b>0.0%</b>  | <b>FACTORING</b>                 |

Di sektor pembiayaan sewa guna usaha, pembiayaan alat berat naik sedikit dari 51,7% di tahun 2015 menjadi 55,1% di tahun 2016, sementara pembiayaan otomotif turun tipis menjadi 26,3% di tahun 2016, dari 26,8% di tahun 2015. Pembiayaan kapal turun dari 15,8% di tahun 2015 menjadi 12,7% di tahun 2016, sejalan dengan rencana Perseroan untuk mengurangi eksposur di sektor perkapalan.

In the leasing financing sector, heavy equipment financing slightly increased from 51.7% in 2015 to 55.1% in 2016, while automotive financing slightly decreased to 26.3% in 2016 from 26.8% in 2015. Vessel financing decreased from 15.8% in 2015 to 12.7% in 2016, in line with the Company's plan to reduce its exposure in the shipping sector.

#### SALDO PIUTANG / OUTSTANDING RECEIVABLES

| OBJEK PEMBIAYAAN SEWA GUNA USAHA | 2016          | 2015          | ASSETS UNDER LEASE FINANCING |
|----------------------------------|---------------|---------------|------------------------------|
| Alat Berat                       | 55.1%         | 51.7%         | Heavy Equipments             |
| Otomotif                         | 26.3%         | 26.8%         | Automotives                  |
| Kapal                            | 12.7%         | 15.8%         | Vessels                      |
| Mesin dan lain-lain              | 5.9%          | 5.7%          | Machineries and Others       |
| <b>TOTAL</b>                     | <b>100.0%</b> | <b>100.0%</b> | <b>TOTAL</b>                 |

Dari sisi demografi, portofolio pembiayaan Perseroan di tahun 2016 tersebar cukup merata di seluruh wilayah Indonesia dengan portofolio terbesar ada di wilayah Sumatera (32,2%) dan Jabotabek (25,7%). Portofolio wilayah Kalimantan turun tipis menjadi 16,5% demikian juga Sulawesi menjadi 11,5%.

Demographically, the Company's financing portfolio in 2016 was quite widely spread across all regional areas in Indonesia with the largest portfolio in Sumatera (32.2%) and Jabotabek (25.7%). The portfolio in Kalimantan region slightly decreased to 16.5%, along with the portfolio composition of 11.5% in Sulawesi region.

## SALDO PIUTANG / OUTSTANDING RECEIVABLES

| DIVERSIFIKASI GEOGRAFI    | 2016           | 2015           | GEOGRAPHIC DIVERSIFICATION |
|---------------------------|----------------|----------------|----------------------------|
| Sumatera                  | 32.2%          | 30.1%          | Sumatera                   |
| Jabotabek                 | 25.7%          | 20.9%          | Jabotabek                  |
| Jawa Bali (non Jabotabek) | 14.0%          | 18.9%          | Jawa Bali (non Jabotabek)  |
| Kalimantan                | 16.6%          | 17.9%          | Kalimantan                 |
| Sulawesi                  | 11.5%          | 12.2%          | Sulawesi                   |
| <b>TOTAL</b>              | <b>100.0 %</b> | <b>100.0 %</b> | <b>TOTAL</b>               |

Selain 7 (tujuh) risiko di atas, terdapat risiko-risiko lainnya antara lain :

### RISIKO HUKUM

Perseroan telah menyusun standar prosedur operasional khususnya yang terkait dengan pengikatan perjanjian kredit untuk memastikan terlindunginya kepentingan Perseroan antara lain dengan melakukan standarisasi format perjanjian kredit, mengatur penentuan para pihak yang berwenang untuk melakukan pengikatan hukum dengan debitur, melakukan sentralisasi proses due diligence pemenuhan aspek hukum sebelum pencairan kredit (khususnya untuk transaksi pembiayaan sewa guna usaha yang umumnya memiliki nilai keuangan yang material). Demikian juga untuk pengikatan hubungan usaha dengan pihak ketiga, wajib didahului oleh kajian dari aspek hukum.

Perseroan memiliki Divisi Hukum dan Remedial yang khusus menangani seluruh aspek hukum Perseroan mulai dari aspek perijinan, penanganan akun bermasalah, penanganan masalah litigasi untuk melindungi kepentingan Perseroan yang terkait dengan gugatan dari/ke pihak ketiga. Perseroan juga secara berkesinambungan menanamkan budaya yang melek hukum antara lain dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan berkala atas aspek-aspek hukum yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan, perlindungan hak konsumen, sosialisasi atas ketentuan yang berlaku. Dari 30 kasus hukum yang terjadi selama tahun 2016, 11 kasus diantaranya telah diselesaikan Perseroan, sementara 19 kasus masih dalam tahap penyelesaian. Kasus hukum yang terjadi sebagian besar terkait dengan kasus gagal bayar (wanprestasi) nasabah.

### RISIKO KEPATUHAN

Secara umum Perseroan mengelola risiko kepatuhan dengan memelihara budaya kerja yang sangat memperhatikan aspek kepatuhan baik dalam hal peraturan pemerintah maupun peraturan perusahaan, antara lain dengan secara berkesinambungan memberikan sosialisasi dan pelatihan terkait dengan aspek kepatuhan. Perseroan juga telah memenuhi persyaratan OJK terkait dengan pembentukan unit kerja kepatuhan, unit kerja pengenalan nasabah, unit kerja penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah, unit kerja anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme, dan pelaksanaan sertifikasi dasar pembiayaan untuk kepala cabang dan seluruh karyawan di level manajerial.

In addition to seven (7) the risks described above, there are other risks, among others:

### LEGAL RISK

The Company has defined its standard operating procedures particularly those related to the binding of credit agreement to ensure the protection of the Company's interests, among others by standardizing the credit agreement format, determination of the authorized personnels to perform legally binding transactions with the debtor, centralization of the due diligence process of the fulfillment of legal requirements prior to the credit disbursement (particularly for lease financing transactions that generally have material financial value). Similarly for authorization of business partnership with third parties, it shall be preceded by the legal aspects review.

The Company has its Legal and Remedial Division that specifically handles all legal aspects of the Company from business licenses, handling of problem accounts, handling of litigation cases to protect the interests of the Company that related with a lawsuit from/to third parties. The Company also continuously cultivates legal literacy culture, among others by socializing and periodic training on the legal aspects that related to the business activities of the Company, protection of consumer rights and socialization of prevailing regulations. Of the 30 legal cases that occurred during 2016, 11 cases have been resolved by the Company, while 19 cases are still in the stage of completion. The legal cases which occurred were mostly related to the customer's defaulting payment condition.

### COMPLIANCE RISK

In general, the Company manages compliance risk by maintaining a work culture that highly pays attention to aspects of compliance either in terms of government regulations as well as company regulations, among others by continuously providing socialization and training related to the aspects of compliance. The Company also has fulfilled the requirements of the FSA related to the formation of work units of compliance, know your customer (KYC) unit, work units of handling and settlement of customer complaints, work units of anti-money laundering and combating the financing of terrorism, and the implementation of basic certification of financing business for all branch managers and manager level.

# Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Resources Development



**Pertumbuhan karyawan yang mencapai 36% di tahun 2016 masih sejalan dengan pesatnya pertumbuhan bisnis Perseroan serta kebutuhan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memadai dan handal untuk mendukung pengembangan usaha ke depan. Perseroan senantiasa menjaga konsistensi pelaksanaan standar kebijakan internal untuk memastikan kualitas rekrutmen, penilaian kinerja dan produktifitas, serta pengembangan budaya kerja dan kompetensi karyawan yang tepat.**

Employee growth which reached 36% in 2016 is still in line with the rapid growth of the Company's business and the need to prepare competent human resources and to support future business expansion. The Company continues to maintain the consistency of the standard implementation of internal policies to ensure the quality of recruitment, performance evaluation and productivity, as well as work culture development and proper development of employees competence.



Kerangka pengembangan SDM Perseroan terdiri dari proses perekrutan awal, penempatan dan pengembangan kualitas karyawan, serta struktur jenjang karir yang memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh karyawan. Karakter dan kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor utama Perseroan dalam melakukan eksekusi atas setiap program yang direncanakan sehingga akselerasi pertumbuhan bisnis dapat direalisasikan.

The framework of Company's human resources development consists of the initial recruitment process, placement and people development, as well as career path structure that provides equal opportunities for all employees. The character and competence of human resources becomes a major factor in the Company's execution on each planning program so that the acceleration of business growth can be realized.



Proses rekrutmen karyawan dijalankan dengan mengedepankan asas-asas keterbukaan dan kesetaraan berdasarkan kebutuhan Perseroan dan kompetensi yang dimiliki calon karyawan. Faktor integritas karyawan senantiasa menjadi prekondisi utama yang disyaratkan Perseroan, namun untuk posisi-posisi tertentu yang membutuhkan kompetensi serta keahlian khusus, Perseroan secara cermat menelaah kecocokan aspek pengalaman serta kemampuan tehnikal calon karyawan.

Dalam hal pengambilan keputusan terkait rekrutmen maupun promosi karyawan, Perseroan telah menetapkan sistem "dual control" baik secara horisontal maupun vertikal, untuk memastikan bahwa pilihan yang diambil merupakan yang terbaik dan terlindungi dari faktor bias atau penilaian subjektif dari pihak tertentu saja. Untuk posisi jabatan yang strategis, rekrutmen karyawan diprioritaskan dari internal Perseroan yang memiliki potensi, kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan sehingga proses regenerasi dapat terus berputar. Jenjang karir yang jelas merupakan salah satu instrumen untuk mempertahankan karyawan terbaik serta meningkatkan motivasi seluruh karyawan untuk tumbuh bersama.

### PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA

Sepanjang tahun 2016, jumlah karyawan Perseroan meningkat 36% dari 573 orang menjadi 779 orang. Peningkatan ini sejalan dengan perubahan strategi bisnis Perseroan, dimana sejak pertengahan tahun 2016 Perseroan mengalihkan fokus usaha ke bisnis pembiayaan konsumen yang membutuhkan jumlah SDM jauh lebih banyak daripada bisnis sewa guna usaha. Selain itu, penambahan kantor cabang (atau KSKC) di akhir tahun 2016 serta pengembangan organisasi juga membutuhkan penambahan karyawan dalam jumlah signifikan.

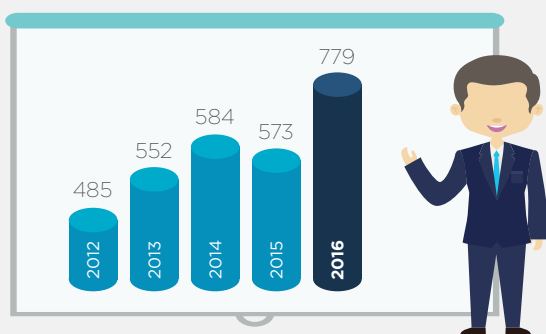
Employee recruitment process is carried out by prioritizing the principles of transparency and fairness based on the Company's needs and competency of candidates. Integrity aspect of the employees has always been a major preconditions required by the Company, but for certain positions requiring special competence and expertise, the Company carefully examines the suitability aspects of experience and technical capability of candidates.

In terms of decision-making related to the recruitment and promotion of employees, the Company has established an dual system both horizontally and vertically, to ensure that the choices made are the best and are protected from bias factor or subjective assessment of certain parties only. For strategic positions, recruitment prioritized from the Company's internal employees who have required potential, qualified and competence, so that the regeneration process can continue to spin. A clear career path is one of the instruments to retain the best employees and increase the motivation of all employees to grow together.

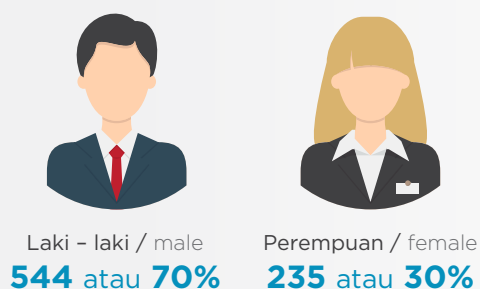
### HUMAN RESOURCES PROFILE

Throughout 2016, the Company's total of employees amounted to 779 employees, or increased by 36% from 573 employees in 2015. This increase is in line with changes in the Company business strategy, whereby since mid-2016, the Company shifted the focus of its business to consumer finance business which requires higher number of employees than the leasing business. Moreover, the addition of a branch office (or KSKC) at the end of 2016 as well as the development of the organization also requires the addition of employees in significant numbers.

**Total karyawan dalam 5 tahun terakhir :**  
Total employees in the last 5 years :



**Komposisi karyawan berdasarkan Gender :**  
Employees composition by Gender :



Dari komposisi usia karyawan, mayoritas (48%) karyawan berada dalam kisaran usia 26-35 tahun, sementara sebagian besar karyawan (73%) merupakan karyawan tetap. Berikut komposisi sumber daya manusia Perseroan berdasarkan usia, tingkat pendidikan, jenjang manajemen dan status karyawan :

Based on age composition of employees, majority (48%) of employees are in the range of 26-35 years, while the majority of employees (73%) are permanent employees. Below is the composition of human resources of the Company based on age, education level, managerial level and employee status :

| USIA         | 2016       | 2015       | AGE          |
|--------------|------------|------------|--------------|
| 18-25 tahun  | 101        | 60         | 18-25 years  |
| 26-35 tahun  | 374        | 240        | 26-35 years  |
| 36-45 tahun  | 223        | 187        | 36-45 years  |
| 46-55 tahun  | 77         | 80         | 46-55 years  |
| > 55 tahun   | 4          | 6          | > 55 years   |
| <b>TOTAL</b> | <b>779</b> | <b>573</b> | <b>TOTAL</b> |

| TINGKAT PENDIDIKAN | 2016       | 2015       | EDUCATION LEVEL             |
|--------------------|------------|------------|-----------------------------|
| Sarjana            | 512        | 370        | University                  |
| Diploma            | 118        | 75         | Academy                     |
| SMU                | 141        | 118        | High School                 |
| SD dan SMP         | 8          | 10         | Primary & Elementary School |
| <b>TOTAL</b>       | <b>779</b> | <b>573</b> | <b>TOTAL</b>                |

| JENJANG MANAJEMEN | 2016       | 2015       | MANAGERIAL LEVEL |
|-------------------|------------|------------|------------------|
| Manajer Senior    | 23         | 23         | Senior Manager   |
| Manajer           | 72         | 55         | Manager          |
| Officer Senior    | 60         | 67         | Senior Officer   |
| Officer           | 136        | 116        | Officer          |
| Staff             | 488        | 312        | Staff            |
| <b>TOTAL</b>      | <b>779</b> | <b>573</b> | <b>TOTAL</b>     |

| STATUS KARYAWAN  | 2016       | 2015       | STATUS OF EMPLOYMENT |
|------------------|------------|------------|----------------------|
| Karyawan Tetap   | 565        | 504        | Permanent Employee   |
| Karyawan Kontrak | 214        | 69         | Contract Employee    |
| <b>TOTAL</b>     | <b>779</b> | <b>573</b> | <b>TOTAL</b>         |

## PROGRAM PELATIHAN KARYAWAN

Pengembangan kompetensi menjadi bagian utama dari kunci keberhasilan Perseroan. Dalam mengembangkan kompetensi karyawan, Perseroan menyelenggarakan beberapa pelatihan, mentoring, maupun On the Job Training (OJT). Perseroan sepanjang 2016 juga telah melakukan beberapa inisiasi program pengembangan karyawan melalui berbagai pelatihan dan sertifikasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, memberikan pengalaman ataupun perubahan perilaku karyawan. Pengembangan dan pelatihan tersebut merupakan tahap persiapan bagi setiap karyawan agar dapat mengemban tanggung jawab yang lebih tinggi atau fungsi kerja yang berbeda dalam unit kerja Perseroan. Pengembangan karyawan juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter setiap individu yang terkait dengan fungsi manajerial dan kepemimpinan dalam mengelola tim atau unit kerja, dan agar setiap karyawan memiliki etos kerja sesuai dengan nilai-nilai Perseroan.

## EMPLOYEE TRAINING PROGRAMS

Competency development is a major part of the Company key success factor. In developing the competence of employees, the Company conducted several trainings, mentoring, and On the Job Training programs. Throughout 2016 the Company has also made some initiation in employee development programs through various training and certification programs, which aim to improve the skills, knowledge, experience, or transformations of employees' behavior. Such enhancement and trainings constitute a preparation phase for each employee to carry more responsibility or take on different job functions in the Company's business units. The enhancement is also closely related with the character development of each individual associated with managerial functions and leaderships in managing a team or business unit, and so that each employee has a work ethic in accordance with the Company's values.

Sepanjang tahun 2016, Perseroan mengadakan beberapa pelatihan yang diikuti oleh 318 orang karyawan. Adapun jenis-jenis pelatihan tersebut adalah :

- **Program Sertifikasi dan Ujian**  
Dengan adanya beberapa peraturan baru yang diterbitkan oleh OJK, Perseroan wajib melakukan program sertifikasi dasar maupun sertifikasi keahlian, serta mengikutsertakan karyawan di level manajerial untuk mengikuti proses ujian yang diwajibkan oleh OJK.
- **Pelatihan Tata Kelola, Risiko dan Peraturan**  
Fokus pelatihan ini adalah pemahaman dan sosialisasi terhadap peraturan-peraturan baru yang berlaku di industri lembaga keuangan (baik dari OJK maupun regulator lainnya), pengelolaan risiko serta tata kelola perusahaan kepada unit – unit kerja terkait.
- **Program Induksi**  
Program induksi difokuskan pada internalisasi visi, misi, dan nilai-nilai Perseroan bagi karyawan yang baru bergabung, dilengkapi dengan orientasi dasar terhadap fungsi organisasi, proses bisnis, prosedur, dan kebijakan umum yang berlaku di Perseroan.
- **Pelatihan tentang Penjualan, Pelayanan dan Kualitas**  
Pelatihan ini terutama diperuntukkan bagi karyawan front-liner sampai dengan kepala cabang, dengan penekanan pada pelatihan pemasaran, penanganan keluhan nasabah, serta peningkatan kualitas pelayanan.
- **Pelatihan Tehnis dan Fungsional**  
Pelatihan ini menekankan pada pengembangan pengetahuan dan ketrampilan bagi karyawan sesuai unit kerja masing-masing, seperti pelatihan sekretaris perusahaan, pelatihan pajak, analisa kredit, teknologi informasi, SDM, serta pelatihan hukum dan akuntansi.
- **Pelatihan Manajerial dan Pembentukan Karakter**  
Umumnya pelatihan ini ditujukan kepada karyawan di tingkat supervisi dan manajerial, dimana membutuhkan kemampuan untuk mengelola tim agar dapat bersinergi dalam mencapai tujuan bersama. Program pembentukan karakter berorientasi pada pembentukan etika kerja yang sesuai dengan nilai-nilai Perseroan, perubahan pola pikir serta pengembangan aspek-aspek perilaku yang terkait langsung dengan kebutuhan karyawan.

Berikut merupakan jenis-jenis pelatihan yang diikuti oleh karyawan Perseroan sepanjang tahun 2015 dan 2016:

Throughout 2016, the Company conducted some programs and followed by 318 participants. The type of trainings are as follows :

- **Certification Program and Examination**  
With the new regulations issued by the FSA, the Company is obliged to conduct basic certification program and executive proficiency program, and engage employees at managerial level to follow the examination process required by the FSA.
- **Governance, Risk and Regulatory Training**  
The focus of this training is the understanding and dissemination of the new regulations that apply in financial institution industry (both from the FSA and other regulators), risk management and corporate governance for the related business units.
- **Induction Program**  
The induction program is focused on internalizing the vision, mission and values of the Company for employees who are recently recruited, equipped with basic orientation of organization functions, business processes, procedures, and general policies applied in the Company.
- **Sales, Service and Quality Training**  
This training is primarily intended for frontliners up to the branch manager level, with emphasis on marketing training, customer complaints management and service quality improvement.
- **Technical and Functional Training**  
This training emphasizes on the development of knowledge and skills for employees according to their business units, such as corporate secretary training, tax training, credit analysis, information technology, human resources, as well as legal and accountancy training.
- **Managerial Training and Character Building**  
Generally, this training is directed for employees at supervisory and managerial level, which requires the capability to manage a team that can work together toward a common goal. Character building program have orientation for code of ethic development that in line with the Company's values, changing of employees' mindset and enrichment of behaviour aspects related to employee needs.

Below are types of trainings that is attended by the Company's employees throughout the year 2015 and 2016:

| JENIS PELATIHAN                     | 2016       | 2015       | TYPE OF TRAINING                      |
|-------------------------------------|------------|------------|---------------------------------------|
| Program Sertifikasi dan Ujian       | 58         | 44         | Certification and Examination Program |
| Tata Kelola, Risiko dan Peraturan   | 120        | 145        | Governance, Risk & Regulatory         |
| Program Induksi                     | 24         | 13         | Induction Program                     |
| Penjualan, Pelayanan dan Kualitas   | 23         | 37         | Sales, Service and Quality            |
| Tehnis dan Fungsional               | 27         | 26         | Technical and Functional              |
| Manajerial dan Pembentukan Karakter | 50         | 2          | Managerial and Character Building     |
| Lainnya                             | 16         | 8          | Others                                |
| <b>TOTAL PESERTA</b>                | <b>318</b> | <b>275</b> | <b>TOTAL PARTICIPANTS</b>             |

## PENILAIAN KINERJA DAN REMUNERASI

Produktivitas karyawan menjadi salah satu hal penting dalam meningkatkan efisiensi dan pendapatan Perseroan. Perseroan melaksanakan pemantauan secara berkala untuk memonitor tingkat produktivitas, khususnya di bagian pemasaran dan kantor cabang, agar menciptakan persaingan kerja yang sehat. Oleh karena itu, penilaian terhadap kinerja merupakan bentuk tanggung jawab sekaligus apresiasi yang dinilai secara objektif oleh Perseroan kepada setiap karyawannya. Penilaian Kinerja Karyawan dilakukan setiap semester (enam bulan), dan merupakan bagian dari Sistem Manajemen Kinerja yang terdiri dari :

- **Perencanaan Kinerja**  
Didalamnya mencakup penetapan target dan kompetensi yang dibutuhkan karyawan.
- **Pengawasan Kinerja**  
Mencakup pemantauan atas pencapaian target dan kompetensi, dan dilakukan dalam bentuk proses coaching & counseling.
- **Penilaian Kinerja**  
Merupakan evaluasi terhadap hasil kerja karyawan, didalamnya terdapat tiga aspek penilaian yang terdiri dari Indikator Kinerja Kunci (KPI), penilaian kompetensi inti dan penilaian kedisiplinan.

Perseroan juga memperhatikan aspek remunerasi karyawan agar tetap bisa kompetitif dengan kondisi pasar, khususnya remunerasi yang secara umum berlaku di industri keuangan. Konsep remunerasi yang diterapkan oleh Perseroan adalah "adil secara internal dan kompetitif secara eksternal", agar Perseroan dapat mempertahankan karyawan terbaiknya serta menarik karyawan baru yang berkualitas. Perseroan memiliki sistem remunerasi dan tunjangan berdasarkan beberapa kategori seperti pangkat, jabatan dan masa kerja.

Beberapa jenis tunjangan yang diberikan Perseroan antara lain adalah :

- Tunjangan kesehatan (rawat jalan, rawat inap, penggantian biaya kelahiran), baik yang dikelola Perseroan sendiri, bekerjasama dengan perusahaan asuransi maupun BPJS Kesehatan
- Tunjangan kendaraan dan komunikasi
- Tunjangan hari raya Lebaran
- Tunjangan jabatan
- Asuransi kecelakaan dan asuransi jiwa
- Insentif atau bonus yang sesuai dengan kinerja dari masing-masing karyawan dan kinerja keuangan Perseroan
- Dana pensiun yang dikelola oleh Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).
- BPJS Ketenagakerjaan

## SISTEM INFORMASI SUMBER DAYA MANUSIA

Kecepatan dan kemudahan akses terhadap informasi menjadi hal yang sangat penting di era teknologi saat ini. Perseroan mengembangkan sistem dan infrastruktur guna memfasilitasi kebutuhan komunikasi, informasi dan

## PERFORMANCE EVALUATION AND REMUNERATION

Productivity of employees is one important factor to increase efficiency and revenues of the Company. The Company carry out regular evaluation to monitor productivity levels, especially in marketing unit and branch offices, in order to create a healthy work competition. Therefore, the assessment of the performance is a form of responsibility and appreciation assessed objectively by the Company to each of its employees. Employee Performance Evaluation conducted every semester (six months), and is a part of Performance Management System, which consists of :

- **Performance Planning**  
Include goal setting and competencies required of each employees.
- **Performance Monitoring**  
Include monitoring of target achievement and competence and implemented in the form of coaching & counseling process.
- **Performance Evaluation**  
An evaluation of employee performance, in which there are three aspects of assessment consisting of Key Performance Indicators (KPI), core competency assesment and discipline evaluation.

The Company also ensures that employees remuneration aspect remains competitive with market condition, in particular remuneration which are generally applied in financial industry. Remuneration concept implemented by the Company is "fair internally and competitive externally", hence the Company could retain its best employees and attract new qualified employees. The Company has remuneration system and benefits based on several categories such as grade, position, and years of service.

Several types of benefits provided by the Company include:

- Health benefits (outpatient, inpatient, reimbursement of labour cost), be it managed by the Company, in cooperation with the insurance companies or BPJS Healthcare.
- Vehicles and communication allowances
- Lebaran allowances
- Allowance for position level
- Accident and life insurance
- Incentives or bonus in accordance with the employees' performance and financial result of the Company
- Pension funds managed by the Pension Fund Institution
- BPJS Employment

## HUMAN RESOURCE INFORMATION SYSTEM

Speed and ease of access to information becomes very important issue in this technological era. The Company developed the systems and infrastructures to facilitate the need of communication, information and self-development

pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia erat kaitannya dengan integrasi aspek sumber daya manusia, proses kerja dan sistem. Untuk meningkatkan pengelolaan kepegawaian, Perseroan menggunakan Human Resources Integrated System (HRIS) yang terintegrasi secara nasional yang berfungsi untuk mengadministrasi, mengolah dan memonitor data ketenagakerjaan. Sistem HRIS mempermudah setiap karyawan Perseroan dalam pengelolaan data pribadinya, seperti kegiatan administrasi karyawan, pengajuan cuti, absensi karyawan dan klaim biaya kesehatan.

## PENGEMBANGAN SDM TAHUN 2017

Di tahun 2017, pengembangan sumber daya manusia Perseroan dilakukan dengan pemetaan 5 (lima) poros strategi melalui :

### 1. Recruitment Management

Prinsip “right from the start, and put the right man on the right place” akan menjadi prioritas Perseroan, sehingga penambahan jumlah SDM yang signifikan di tahun 2016 dan masih akan berlanjut di tahun 2017 seiring dengan rencana ekspansi Perseroan, akan diikuti dengan pengembangan alat tes rekrutmen, dari 2 alat tes menjadi 3 alat tes, serta penguatan untuk pengecekan latar belakang (rekam jejak) calon karyawan. Dengan demikian Perseroan tetap memperoleh calon karyawan yang terbaik dan sesuai dengan kompetensi intinya. Perseroan juga akan mengembangkan sistem aplikasi agar calon karyawan dapat mengisi database secara langsung melalui situs Perseroan.

### 2. People Development

Dari sisi pengembangan karyawan, pembenahan aspek kemampuan teknis beserta knowledge base management akan menjadi perhatian, selain itu juga Perseroan akan menjalankan program sertifikasi internal, program pembelajaran jarak jauh (e-learning), serta pengembangan tes kompetensi bagi karyawan cabang.

### 3. Performance Management

Dalam kaitannya dengan pengelolaan kinerja, Perseroan memberlakukan sistem “anti U” (anti Unperform), dimana kinerja setiap karyawan akan dipantau sesuai dengan target kinerja yang diberikan. Pemberlakuan sanksi akan diberikan kepada mereka yang tidak mampu memenuhi target kerja, terutama pada karyawan bagian lapangan. Selain itu, Perseroan akan mengembangkan KPI yang akan terintegrasi dengan nilai-nilai Perseroan.

### 4. Reward Management

Penghargaan dan pengelolaan karyawan berbasis prinsip “Pay for Performance” akan menjadi spirit dalam penerapan pemberian penghargaan bagi karyawan. Prinsip keadilan dalam proses remunerasi akan tergantung kepada seberapa besar kontribusi karyawan terhadap pertumbuhan Perseroan. Perseroan juga akan mengembangkan struktur penggajian, dengan memasukkan unsur biaya variabel secara lebih besar kepada karyawan.

### 5. Personnel Management

Perseroan akan meningkatkan (upgrade) software Human Resources Information System (HRIS), mengingat jumlah personalia yang semakin banyak serta kebutuhan pengolahan database yang semakin kompleks.

of employees. Human resource development is closely associated with the integration of the following 3(three) aspects: individual quality of employee, work processes and systems. To improve personnel management, the Company utilizes Human Resources Integrated System (HRIS) that is integrated nationally and has a function for administrating, processing and monitoring manpower data. HRIS system enables every employee of the Company to manage their personal data, such as employee administration activities, leave submission, employee attendance and medical claim process.

## HR DEVELOPMENT IN 2017

For the year 2017, the Company human resource development is conducted through 5 (five) strategic pillars, namely:

### 1. Recruitment Management

The principle of “right from the start, and put the right man on the right place” will be a priority of the Company, so that the significantly increasing HR number in 2016 and will continue in 2017 in line with the expansion plans of the Company, will be followed by the development of recruitment test tools, from 2 into 3 recruitment tools, as well as reinforcement for candidates' background checks (track record). Therefore the Company still obtain the best candidates and in accordance with its core competencies. The Company will also develop application systems so that the candidates can fill the database directly through the Company's website.

### 2. People Development

In terms of people development, improvement in technical capabilities aspects and their knowledge base management would be a concern, additionally, the Company will run internal certification programs, long-distance learning course (e-learning), as well as the development of a competency test for branch employees.

### 3. Performance Management

In relation to the performance management, the Company impose “anti U” system (anti Unperform), whereby each employee's performance will be monitored in accordance with the performance targets. Imposition of sanctions will be given to those who are not able to meet the employment targets, especially for frontliner. In addition, the Company will develop KPI that will be integrated with the Company's values.

### 4. Reward Management

Reward and personnel management with the principle of “Pay for Performance” basis will be the spirit in the implementation of employee reward. The principle of fairness in the process of remuneration will depend on how much the employee contributes to the Company's growth. The Company will also develop a salary structure, by inserting higher variable cost basis to employees.

### 5. Personnel Management

The Company will upgrade Human Resources Information System (HRIS) software, due to the increased number of personnel and the needs of a complex database processing.

# 05

## Tata Kelola Perusahaan

Corporate **Governance**

“WE FIND COMFORT AMONG THOSE  
WHO AGREE WITH US;  
GROWTH AMONG THOSE WHO DON'T”

FRANK HOWARD CLARK-





Pring Geprak ©

# Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



Perseroan terus bekerja keras membangun nilai-nilai dan budaya Perseroan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta penerapan manajemen risiko secara konsisten. Perseroan menyadari pentingnya penerapan tata kelola perusahaan untuk menumbuhkan kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan serta menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan.

The Company continuous to work hard to build the corporate culture and values to implement the principles of good corporate governance (GCG) and the implementation of risk management consistently. The Company realizes the importance of good corporate governance implementation to foster the trust of all stakeholders and to create sustainable growth.



Penerapan GCG di lingkungan bisnis akan mendorong pengelolaan usaha secara profesional, efisien, efektif, serta meningkatkan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, implementasi GCG juga akan memberikan perlindungan bagi seluruh pemangku kepentingan serta berkontribusi positif terhadap masyarakat luas melalui pelaksanaan program dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Implementation of GCG in business activities will encourage a professional, efficient and effective management while simultaneously strengthening the Company' adherence to prevailing laws and regulations. In addition, GCG practices may serve as a protection of stakeholders' interest and provide significant contribution to community through corporate social responsibility.



## DASAR HUKUM PENERAPAN GCG

Memperhatikan kondisi pengalaman perbankan masa lalu, sudah menjadi keharusan bagi Lembaga Pembiayaan untuk menerapkan GCG sebagaimana yang tertuang dalam beberapa ketentuan yang berlaku, yakni:

1. Undang-Undang Republik Indonesia
  - a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas;
  - b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal;
  - c. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.
2. Pedoman Tata Kelola Perusahaan Tahun 2006 diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).
3. Peraturan-Peraturan Bapepam-LK dan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") :
  - a. Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 Tanggal 5 Juli 2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik;
  - b. Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-431/BL/2012 Tanggal 1 Agustus 2012 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten Atau Perusahaan Publik;
  - c. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
  - d. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
  - e. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.07/2013 Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan;
  - f. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.05/2013 Tentang Penilaian Kemampuan Dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Pada Perusahaan Perasuransian, Dana Pensiun, Perusahaan Pembiayaan, Dan Perusahaan Penjaminan;
  - g. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/POJK.05/2014 Tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank;
  - h. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/POJK.05/2014 Tentang Perizinan Usaha Dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan
  - i. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2014 Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan;
  - j. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan;
  - k. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 Tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
  - l. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik;

## LEGAL BASIS FOR GCG IMPLEMENTATION

Considering the banking industry's past experiences, it is imperative for Financial Institution to implement GCG as specified in the following applicable regulations:

1. Laws of the Republic of Indonesia
  - a. Law of the Republic of Indonesia No. 40 Year 2007 concerning Limited Liability Company;
  - b. Law of the Republic of Indonesia No. 8 Year 1995 concerning Capital Market;
  - c. Law of the Republic of Indonesia No. 8 Year 2010 concerning Prevention and Eradication of Money Laundering Crime.
2. Guidelines on GCG Year 2006 issued by the National Committee on Governance (KNKG).
3. Regulations of the Bapepam LK and Financial Services Authority ("FSA") :
  - a. Bapepam-LK Regulation Number X.K.2, Attachment of Bapepam-LK Chairman No. Kep-346/BL/2011 dated 5 July 2011 concerning Submission of Periodical Financial Statements of Issuers or Public Companies;
  - b. Bapepam-LK Regulation Number X.K.6, Attachment of Bapepam-LK Chairman Decision No. Kep-431/BL/2012 dated 1 August 2012 concerning Obligation on Submission of Annual Report for Issuers or Public Companies;
  - c. Regulation of the Financial Services Authority Number 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Implementation Guidelines of Audit Committee;
  - d. Regulation of the Financial Services Authority Number 56/POJK.04/2015 concerning Establishment and Formulation of the Internal Audit Charter
  - e. Regulation of the Financial Services Authority Number 1/POJK.07/2013 concerning Consumer Protection of Financial Services Sector;
  - f. Regulation of the Financial Services Authority Number 4/POJK.05/2013 concerning Fit and Proper Test for the Primary Parties in Insurance Companies, Pension Funds, Finance Companies, and Credit Guarantee Companies;
  - g. Regulation of the Financial Services Authority Number 10/POJK.05/2014 concerning Assessment on Risk Level of Non-Bank Financial Institutions;
  - h. Regulation of the Financial Services Authority Number 28/POJK.05/2014 concerning Business License and Institution of Multifinance Companies;
  - i. Regulation of the Financial Services Authority Number 29/POJK.05/2014 concerning Arrangement of Multi-Finance Company Business;
  - j. Regulation of the Financial Services Authority Number 30/POJK.05/2014 concerning Good Corporate Governance for Multifinance Companies;
  - k. Regulation of the Financial Services Authority Number 32/POJK.04/2014 concerning Plan and Convening of the General Meeting of Shareholders of Public Companies;
  - l. Regulation of the Financial Services Authority Number 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;

- m. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik;
- n. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 Tentang Sekretaris Perusahaan Emiten Atau Perusahaan Publik;
- o. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2015 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme oleh Penyedia Jasa Keuangan Di Sektor Industri Keuangan Non-Bank.
- p. Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

- m. Regulation of the Financial Services Authority Number 34/POJK.04/2014 concerning Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies;
- n. Regulation of the Financial Services Authority Number 35/POJK.04/2014 concerning Corporate Secretary of Issuers or Public Companies;
- o. Regulation of the Financial Services Authority Number 29/POJK.05/2015 concerning on Application of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism by the Financial Service Provider in Non-Bank Financial Industry Sector.
- p. Regulation of OJK No. 29/POJK.04/2016 on Annual Report of Listed or Public Company

## PRINSIP-PRINSIP PENERAPAN GCG

Perseroan terus berupaya melakukan penyesuaian terhadap dinamika bisnis dan pengembangan organisasi melalui sistem dan prosedur sejalan dengan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan yang telah diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan, seperti:

### 1. Keterbukaan

Perseroan senantiasa terbuka dalam proses pengambilan keputusan dan selalu memberikan informasi yang mudah diakses, cepat dan akurat kepada pemegang saham, pemangku kepentingan, kreditur dan pihak-pihak yang terkait, mengenai kejadian penting Perseroan, termasuk laporan kinerja keuangan Perseroan.

### 2. Akuntabilitas

Fungsi, tugas, dan tanggung jawab organ Perseroan yakni Direksi, Dewan Komisaris, pelaksanaan RUPS, berjalan sesuai dengan kewenangan yang dimiliki, sehingga pengelolaan Perseroan berjalan secara transparan, wajar, efektif, dan efisien.

### 3. Responsibilitas

Perseroan senantiasa mematuhi ketentuan Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan perundangan yang berlaku dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat.

### 4. Independensi

Perseroan dikelola secara profesional, bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manapun. Perseroan harus dikelola secara mandiri sesuai peran dan fungsi yang dimilikinya tanpa ada tekanan.

### 5. Kewajaran dan Kesetaraan

Perseroan memastikan penerapan prinsip kewajaran dan kesetaraan dengan selalu memastikan pemenuhan hak serta kepentingan pemegang saham, juga pemangku kepentingan.

## PRINCIPLES OF GCG IMPLEMENTATION

The Company continues to make adaption to the business dynamics and organizational development through systems and procedures in line with good corporate governance principles are based on the provisions stipulated in Financial Services Authority, such as:

### 1. Transparency

The Company is always open in decision making process and continually provides information which is easily accessible, fast and accurate to shareholders, stakeholders, creditors and related parties regarding significant events in the Company, includes the Company's financial performance report.

### 2. Accountability

The functions, duties, and responsibilities of the Company's organs which include the Directors, Board of Commissioners, and implementation of GMS are in accordance with their respective scope of authority hence the management of the Company could be transparent, fair, effective, and efficient.

### 3. Responsibility

The Company consistently complies with the Company's Articles of Association, prevailing laws and regulations as well as ethical values as well as standards, principles, and practices regarding healthy financing.

### 4. Independency

The Company is managed professionally, free of conflicts of interest and influence from any parties. The Company must be managed independently in accordance role and its function without any pressure.

### 5. Fairness and Equality

The Company ensures the implementation of fairness and equality principle by consistently addressing the fulfillment of rights and the interests of the shareholders and stakeholders.

## STATUS PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN SESUAI KETENTUAN PERATURAN OJK NO. 21/POJK.04/2015 DAN SURAT EDARAN OJK NO. 32/SEOJK.04/2015

Sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka mengatur bahwa Perusahaan Terbuka wajib mengungkapkan informasi mengenai penerapan atas rekomendasi dalam Tata Kelola Perusahaan sebagaimana diatur dalam Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Berikut ini adalah status penerapan rekomendasi di Perseroan:

## IMPLEMENTATION STATUS OF THE PRINCIPLES OF CORPORATE GOVERNANCE IN ACCORDANCE WITH THE PROVISIONS OF THE FSA REGULATION NO. 21/POJK.04/2015 AND CIRCULAR LETTER OF THE FSA NO. 32/SEOJK.04/2015

In accordance with the provisions of the FSA Regulation No. 21/ POJK.04/2015 concerning the Implementation Guidelines of Public Corporate Governance provides that the Public Company shall disclose information on the implementation of the recommendation in Corporate Governance as stipulated in the Circular Letter of the FSA No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Guidelines of Public Corporate Governance.

Here is the implementation status of recommendations in the Company:

| REKOMENDASI SEOJK NO. 32/SE.OJK/04/2015<br>RECOMMENDATION OF SEOJK NO. 32/SE.OJK/04/2015 |   |  |
|--|---|--|
| PRINSIP<br>PRINCIPLE   | REKOMENDASI<br>RECOMMENDATION   | PENERAPAN DI PERSEROAN<br>IMPLEMENTATION IN THE COMPANY  |
| Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Perseroan memiliki SOP atau tata cara pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup.</li> <li>Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam RUPS.</li> <li>Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web paling sedikit selama 1 (satu) tahun.</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Telah diterapkan</li> <li>Telah diterapkan</li> <li>Telah diterapkan</li> </ol> |
| Increase the Implementation Value of AGM   | <ol style="list-style-type: none"> <li>The Company has Standard Operating Procedures or voting procedure either open or closed mechanism.</li> <li>All members of Directors and the Board of Commissioners present at the AGM.</li> <li>Summary minutes of the AGM are available on the website for at least 1 (one) year.</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Has been applied</li> <li>Has been applied</li> <li>Has been applied</li> </ol> |
| Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perseroan dengan Pemegang Saham                         | <ol style="list-style-type: none"> <li>Perseroan memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham/investor. Kebijakan meliputi strategi, program, waktu pelaksanaan, serta panduan yang mendukung pemegang saham untuk berpartisipasi dalam komunikasi tersebut.</li> <li>Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham dalam situs Perseroan.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Dalam proses penyusunan</li> <li>Dalam proses penyusunan</li> </ol>             |
| Increase the Corporate Communication Quality with Shareholders                           | <ol style="list-style-type: none"> <li>The Company has a policy of communication with shareholders/investors. Policies include strategy, execution program, time frame, and guidance that supports the shareholders to participate in the communication.</li> <li>The Company expresses the policy of communication with the shareholders in the Company website.</li> </ol>      | <ol style="list-style-type: none"> <li>On progress</li> <li>On progress</li> </ol>                                     |

**REKOMENDASI SEOJK NO. 32/SE.OJK/04/2015**  
RECOMMENDATION OF SEOJK NO 32/SE.OJK/04/2015

**PENERAPAN DI PERSEROAN**  
IMPLEMENTATION IN THE COMPANY

**PRINSIP**  
PRINCIPLE

**REKOMENDASI**  
RECOMMENDATION

Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris

1. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan.
2. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.

1. Telah diterapkan
2. Telah diterapkan

Strengthen Membership and Composition of the Board of Commissioners

1. Determining the number of members of the Board of Commissioners consider the Company's condition.
2. Determining the compositions of members of the Board of Commissioners attention to the diversity of skills, knowledge and required experiences.

1. Has been applied
2. Has been applied

Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.
2. Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan.
3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.
4. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi, telah menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi bagi anggota Direksi.

1. Telah diterapkan
2. Telah diterapkan
3. Dalam proses penyusunan
4. Telah diterapkan

Increase the Implementation Quality of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

1. The Board of Commissioners has a policy of self assessment to evaluate the performance of the Board of Commissioners.
2. Policy of self assessment is expressed through the Annual Report of the Company.
3. The Board of Commissioners has a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners if involved in financial crimes.
4. The Board of Commissioners or Committee that runs Nomination and Remuneration functions, has compose succession plan for the nomination process for Director member.

1. Has been applied
2. Has been applied
3. On progress
4. Has been applied

Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi

1. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.
2. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.
3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.

1. Telah diterapkan
2. Telah diterapkan
3. Telah diterapkan

|  |  |  |
|--|--|--|
| Strengthen the Memberships and Compositions of Directors                           | <ol style="list-style-type: none"> <li>Determining the number of members of Directors consider the Public Company's condition as well as effectiveness in decision making.</li> <li>Determining the compositions of members of Directors attention to the diversity of skills, knowledge and required experiences.</li> <li>Members of Directors in charge of accounting or financial have expertise and/ or knowledge in the field of accounting.</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Has been applied</li> <li>Has been applied</li> <li>Has been applied</li> </ol>   |
| Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi.</li> <li>Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan.</li> <li>Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Telah diterapkan</li> <li>Telah diterapkan</li> <li>Dalam proses penyusunan</li> </ol>  |
| Increase the Quality of Duties and Responsibilities of Directors.                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Directors has a policy of self assessment to assess the performance of Directors.</li> <li>Policy of self assessment to assess the performance of Directors is expressed through the Annual Report of the Company.</li> <li>Directors has a policy related to resignation the members of Directors if involved in financial crimes.</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Has been applied</li> <li>Has been applied</li> <li>On progress</li> </ol>  |
| Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan Melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan | <ol style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading.</li> <li>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud.</li> <li>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.</li> <li>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.</li> <li>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan system whistle-blowing.</li> <li>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Telah diterapkan</li> <li>Telah diterapkan</li> <li>Dalam proses penyusunan</li> <li>Telah diterapkan</li> <li>Telah diterapkan</li> <li>Dalam proses penyusunan</li> </ol> |
| Increase Aspects of Corporate Governance Through Stakeholders Participation        | <ol style="list-style-type: none"> <li>Public Company has a policy to prevent insider trading.</li> <li>Public Company has a policy of anti-corruption and anti-fraud.</li> <li>Public Company has a policy of selection and increase the ability of suppliers and vendors.</li> <li>Public Company has a policy of fulfillment of the creditor's rights.</li> <li>Public Company has a policy of system whistle-blowing.</li> <li>Public Company has a policy of providing long-term incentives to Directors and employees.</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Has been applied</li> <li>Has been applied</li> <li>On progress</li> <li>Has been applied</li> <li>Has been applied</li> <li>On progress</li> </ol>                         |

**REKOMENDASI SEOJK NO. 32/SE.OJK/04/2015**  
RECOMMENDATION OF SEOJK NO 32/SE.OJK/04/2015

**PENERAPAN DI PERSEROAN**  
IMPLEMENTATION IN THE COMPANY

**PRINSIP**  
PRINCIPLE

**REKOMENDASI**  
RECOMMENDATION

Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi

1. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan Informasi.
2. Laporan Tahunan Perusahaan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.

1. Telah diterapkan
2. Telah diterapkan

Increase the Implementation of Disclosure Information

1. Public Company utilizes the use of information technology more widely than website as a media of disclosure information.
2. The Company's Annual Report reveal the final benefit owner in the Public Company's ownership of shares at least 5%, in addition to the disclosures the final beneficial owner in the Public Company's share ownerships through the majority shareholders and controllers.

1. Has been applied
2. Has been applied

## STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur penting dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik antara lain adalah Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan. Berikut ini penjelasan singkat tentang aktivitas Perseroan sepanjang tahun 2016.

### RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ yang memegang kekuasaan dan kewenangan tertinggi dalam Perseroan. RUPS juga merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting untuk mengubah Anggaran Dasar, mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menetapkan alokasi penggunaan laba Perseroan, menetapkan akuntan publik, dan menyetujui laporan tahunan. Selain itu RUPS juga berfungsi sebagai forum pertanggungjawaban kepengurusan Direksi dan Komisaris atas hasil kinerjanya dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Pelaksanaan RUPS dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Dalam mengambil keputusan, RUPS harus menjaga kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan debitur, kreditor, dan kepentingan pemegang saham

## GOOD CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Major structures in implementing Good Corporate Governance, among others, are the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, the Directors, Audit Committee, Internal Audit, and Corporate Secretary. Brief explanations of Company's activities throughout 2016 are as follows.

### GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) is a corporate organ holding the highest power and authority in the Company. GMS is also a place for shareholders to make important decisions to amend the Company's Articles of Association, appoint and terminate members of the Board of Commissioners and Directors, determine the utilization of profits, appoint public accountant firm, and approve the annual financial statements. In addition, the GMS also serve as a forum for the Board of Directors and Commissioners to convey their responsibilities for the Company's performance in the stipulated period. The GMS exercises its authority through the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

In decision making process, the AGM must keep the interests of all parties, especially the interests of debtors, creditors, and the interests of minority shareholders. The

minoritas. Pemegang saham Perseroan melalui RUPS harus memastikan Perseroan dijalankan berdasarkan praktik usaha pembiayaan yang sehat.

Company's shareholders through the AGM must ensure that the Company is operated by sound financing business practices.

#### RUPS TAHUN 2016

Pada tahun 2016 Perseroan melaksanakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan (RUPST) pada tanggal 9 Juni 2016 di Mercantile Athletic Club, Jakarta Selatan yang dihadiri oleh 84,5% pemegang saham Perseroan.

#### 2016 GMS

In 2016, the Company had held 1 (one) Annual GMS on 9 June 2016 in Mercantile Athletic Club, South Jakarta, which were attended by 84.5% shareholders.

#### PROSES PELAKSANAAN RUPS

RUPST di tahun 2016 telah dilaksanakan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku seperti Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Anggaran Dasar Perseroan yang berlaku.

#### GMS IMPLEMENTATION PROCESS

The AGMS held in 2016 was conducted in accordance with the applicable legislation such as Law No. 40 Year 2007 concerning Limited Company (UUPT), Regulation of Financial Services Authority No. 32/POJK.04/2014 concerning the Plan and the Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies and the Company's Article of Association.

Berikut prosedur pelaksanaan RUPS 2016:

Hereinafter, the procedures on the implementation 2016 GMS:

| PROSEDUR RUPS<br>PROCEDURE OF<br>GMS                           | PELAKSANAAN<br>IMPLEMENTATION   | PERSYARATAN UUPT, PERATURAN OJK DAN/ATAU<br>ANGGARAN DASAR PERSEROAN<br>LAW OF LIMITED COMPANY REQUIREMENTS, FSA<br>REGULATIONS AND/OR THE COMPANY'S ARTICLES OF<br>ASSOCIATION   | KETERANGAN<br>REMARKS   |
|--|---|---|---|
| Pemberitahuan mata acara rapat ke Otoritas Jasa Keuangan       | 25 April 2016 atau 5 hari kerja sebelum pemberitahuan RUPS diiklankan Perseroan   | Peraturan OJK mewajibkan mata acara rapat harus disampaikan kepada OJK paling lambat 5 hari kerja sebelum pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS.  | Telah sesuai dengan peraturan OJK.  |
| Notification of GMS Agenda to the Financial Services Authority | 25 April 2016 or 5 business days prior to the GMS Notification was advertised by the Company.   | Regulation of FSA requires the GMS agenda to be reported to FSA at the latest 5 business days prior to the Notification of GMS , by excluding the GMS notification date.  | In accordance with the FSA regulation   |
| Pengumuman RUPS  | Tanggal 3 Mei 2016 atau 14 hari sebelum tanggal iklan Pemanggilan RUPS tanpa memperhitungkan tanggal Pengumuman dan tanggal Pemanggilan, diiklankan di harian Investor Daily. | Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, UU PT dan Anggaran Dasar Perseroan mewajibkan Pengumuman RUPS harus dilakukan paling lambat 14 hari sebelum tanggal Pemanggilan RUPS dengan tanpa memperhitungkan tanggal Pengumuman dan tanggal Panggilan. | Telah sesuai dengan ketentuan POJK, UU PT, dan Anggaran Dasar Perseroan.                |
| Notification of GMS Agenda                                     | On 3 May 2016 or 14 calendar days prior to the date of GMS without counting the Notification and Summoning dates, advertised in Investor Daily newspaper.                     | FSA Regulation, Law of Limited Companies and the Article of Association require the Announcement of GMS agenda to be conducted 14 calendar days prior to the GMS Summoning date without counting the Notification and Summoning dates.        | In accordance with the FSA Regulation, Law of Limited Companies, and the Company's AoA. |

| <b>PROSEDUR RUPS</b><br>PROCEDURE OF<br>GMS | <b>PELAKSANAAN</b><br>IMPLEMENTATION | <b>PERSYARATAN UUPT, PERATURAN OJK DAN/ATAU</b><br><b>ANGGARAN DASAR PERSEROAN</b><br>LAW OF LIMITED COMPANY REQUIREMENTS, FSA<br>REGULATIONS AND/OR THE COMPANY'S ARTICLES OF<br>ASSOCIATION | <b>KETERANGAN</b><br>REMARKS |
|---|--------------------------------------|---|------------------------------|
|---|--------------------------------------|---|------------------------------|

|                  |  |  |   |
|------------------|--|--|---|
| Pemanggilan RUPS | Tanggal 18 Mei 2016 atau 21 hari sebelum RUPS tanpa memperhitungkan tanggal Pemanggilan dan tanggal Pelaksanaan RUPS, diiklankan di harian Investor Daily. | Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, UU PT dan Anggaran Dasar Perseroan mewajibkan Pemanggilan RUPS dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 21 hari sebelum RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS. | Telah sesuai dengan ketentuan POJK, UU Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan. |
|------------------|--|--|---|

|               |   |  |   |
|---------------|---|--|---|
| GMS Summoning | On 18 May 2016 or 21 calendar days prior to the date of GMS without counting the date of Summoning and Implementation of GMS, advertised in the Investor Daily newspaper. | GMS Summoning was conducted not later than 21 days prior to the implementation of GMS, without counting the date of Summoning and the date of GMS. | In accordance with the provisions of Law of Limited Companies, FSA Regulation, and the Company's AoA. |
|---------------|---|--|---|

|                    |  |   |   |
|--------------------|--|---|---|
| Pelaksanaan RUPS   | RUPST dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2016 bertempat di Merchantile Athletic Club, Jakarta Selatan. | UUPT dan Anggaran Dasar Perseroan mewajibkan RUPS diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau ditempat Perseroan melakukan kegiatan usahanya yang utama sebagaimana ditentukan dalam anggaran dasar atau di tempat kedudukan Bursa Efek dimana saham Perseroan dicatatkan. Domisili kantor pusat Perseroan adalah di Jakarta Selatan. | Telah sesuai dengan POJK, UU Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan.                         |
| GPS Implementation | AGMS held on 9 June 2016 at Merchantile Athletic Club, South Jakarta.                                | Law of Limited Companies and the Company's AoA requires the GMS to be held at the Company's office or where its main business activities are located as regulated in the Article of Association or where its shares are listed. The Head Office of the Company is domiciled in South Jakarta.   | In accordance with the provisions of Law of Limited Companies, FSA Regulation, and the Company's AoA. |

#### KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DALAM RUPS TAHUNAN PADA TANGGAL 9 JUNI 2016

#### THE PRESENCE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS IN THE AGMS ON 9 JUNE 2016

|   | <b>NAMA</b><br>NAME | <b>JABATAN</b><br>POSITION                       | <b>KEHADIRAN</b><br>ATTENDANCE |
|---|---------------------|--|--------------------------------|
| Dewan Komisaris<br>Board of Commissioners | Karman Tandanu      | Komisaris Utama<br>President Commissioner        | Hadir<br>Present               |
|   | Tjan Soen Eng       | Komisaris<br>Commissioner                        | Hadir<br>Present               |
|   | C. Tedjo Endriyanto | Komisaris Independen<br>Independent Commissioner | Hadir<br>Present               |



|                      | NAMA<br>NAME    | JABATAN<br>POSITION                         | KEHADIRAN<br>ATTENDANCE |
|----------------------|-----------------|---|-------------------------|
| Direksi<br>Directors | Soetadi Limin   | Direktur Utama<br>President Director        | Hadir<br>Present        |
|                      | Antony Muljanto | Direktur<br>Director                        | Hadir<br>Present        |
|                      | Herman Lesmana  | Direktur Independen<br>Independent Director | Hadir<br>Present        |

#### PIHAK INDEPENDEN PENGHITUNG SUARA

Untuk melakukan penghitungan suara dalam setiap agenda RUPS, Perseroan menunjuk Notaris Fathiah Helmi, S.H., dan PT EDI Indonesia sebagai pihak yang melakukan penghitungan suara atau melakukan validasi suara.

#### INDEPENDENT PARTIES OF VOTE COUNTERS

To conduct the voting in each agenda of the AGMS, the Company appointed Notary Fathiah Helmi, S.H., and PT EDI Indonesia as a party to perform the voting or validate the vote.

#### HASIL RUPST PADA TANGGAL 9 JUNI 2016

##### Keputusan-keputusan RUPST:

#### AGMS RESULTS ON 9 JUNE 2016

##### Decisions of the AGMS:

| USULAN<br>PROPOSAL  | REALISASI<br>REALIZATION  |
|---|---|
| <p>Agenda Pertama Rapat:<br/>First Meeting Agenda:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2015 termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris;</li> <li>Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh kantor Akuntan Publik "Purwantono, Sungkoro &amp; Surja" sesuai laporan nomor RPC-533/PSS/2016 tertanggal 24 Maret 2016 dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian", dengan demikian memberikan pelunasan dan pembebasan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (acquit et de charge) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2015, sepanjang tindakan mereka tercermin dalam Laporan Tahunan Perseroan dan bukan merupakan tindak pidana;</li> </ol> | <p>Persetujuan RUPS telah dituangkan dalam Akta Berita Acara RUPS Nomor 27 tanggal 9 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H, Notaris di Jakarta.</p> |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>Approve the Annual Report of the Company for the 2015 fiscal year including the Activity Report of the Company, and the Supervisory Report of the Board of Commissioners;</li> <li>Authorized the Financial Statement of the Company ended 31 December 2015 which have been audited by the Public Accountant Office "Purwantono, Sungkoro &amp; Surja" according the report number RPC-53/PSS/2016 dated 24 March 2016 with unqualified opinion, is therefore giving release and discharge of the responsibilities and any dependents (acquit et de charge) to the Directors members and the Board of Commissioners for the actions of management and supervision they have run during the 2015 fiscal year, all their actions are reflected in the Annual Report of the Company and is not a crime;</li> </ol>  | <p>AGM Approval has been stated in the AGM Official Record Deed No. 27 dated 9 June 2016 drawn up before Fathiah Helmi, S.H Notary in Jakarta.</p>                |

Agenda Kedua Rapat:  
Second Meeting Agenda:

- |   |   |
|---|---|
| <p>1. Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2015 sebesar Rp. 61.973.659.431,- sebagai berikut:</p> <p>a. Dibagi sebagai dividen tunai dengan jumlah sebesar Rp. 18,- (delapan belas rupiah) per saham atau seluruhnya berjumlah maksimum sebesar Rp. 29.624.328.972,- (dua puluh sembilan milyar enam ratus dua puluh empat juta tiga ratus dua puluh delapan ribu sembilan ratus tujuh puluh dua rupiah), yang akan dibagikan secara proporsional kepada para pemegang saham yang berhak sesuai dengan Daftar Pemegang Saham pada tanggal 21 Juni 2016 pukul 16.00 WIB (tanggal pencatatan), dengan ketentuan dividen tunai tersebut akan diperhitungkan dan dipotong pajak sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku;</p> <p>b. Sebesar Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) ditetapkan dan dibukukan sebagai cadangan umum guna memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Pasal 23 Anggaran Dasar Perseroan; dan</p> <p>c. Sisanya sebesar Rp. 31.349.330.459,- (tiga puluh satu milyar tiga ratus empat puluh sembilan juta tiga ratus tiga puluh empat ratus lima puluh sembilan rupiah) ditetapkan dan dibukukan sebagai laba ditahan.</p> <p>2. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan dalam melaksanakan pembayaran dividen tunai tersebut kepada masing-masing pemegang saham, termasuk tetapi tidak terbatas untuk merubah jadwal dan tata cara pembagian dividen tersebut di atas.</p>       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dividen telah dibayarkan pada tanggal 13 Juli 2016 dengan jumlah sebesar Rp. 18,- per saham atau seluruhnya sebesar Rp. 29.624.328.972,-.</li> <li>• Sebesar Rp 1.000.000.000,- telah disisihkan sebagai dana cadangan.</li> <li>• Sisa laba bersih Perseroan telah dicatat sebagai Laba Ditahan Perseroan.</li> </ul> |
| <p>1. Approved the appropriation of net profit of the Company for the 2015 fiscal year in the amount of Rp. 61,973,659,431,- with the following details:</p> <p>a. Distributed as cash dividend in the amount of Rp. 18,- (eighteen rupiah) per share or in maximum Rp. 29,624,328,972,- (Twenty nine billion six hundred twenty four million three hundred twenty eight thousand nine hundred seventy two rupiah), which will be paid proportionally to the shareholders whose names are recorded in the Register of Shareholders of the Company on 21 June 2016 at 16.00 WIB (recording date), with the provisions that the cash dividend will be deducted with dividend tax in accordance with the prevailing taxation regulation;</p> <p>b. Rp. 1,000,000,000,- (one billion rupiah) will be set aside and booked as reserved fund to comply with the provisions of Article 70 of the Law of Limited Companies and Article 23 of the Article of Association of the Company; and</p> <p>c. The remaining net profit in the amount of Rp. 31,349,330,459 (thirty one billion three hundred forty nine million three hundred thirty thousand four hundred fifty nine rupiah) will be set aside and booked as Retained Earnings.</p> <p>2. Approved conferring power and authority to the Directors with the right of substitution to perform all actions in implementing the payment of cash dividends to each shareholder, including but not limited to changing the schedule and procedures for dividend distribution mentioned above.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dividends were paid on 13 July 2016 in the amount of Rp. 18,- per share or a total Rp. 29.624.328.972,-.</li> <li>• Rp 1.000.000.000,- was set aside as a reserve fund.</li> <li>• The remaining net profit of the Company has been recorded as Retained Earnings.</li> </ul>  |

Agenda Ketiga Rapat:  
Third Meeting Agenda:

Menyetujui untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (anggota Ernst & Young Global Limited) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2016, dan memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan penunjukan lainnya.

Approved the appointment of the Public Accountant Office Purwantono, Sungkoro & Surja to audit the financial statements for the 2016 fiscal year and give the power and authority to the Board of Commissioners to the amount of honorarium and requirements of the other appointment.

Telah direalisasikan, yang mana Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited) untuk memeriksa pembukuan Perseroan untuk tahun buku 2016 pada tanggal 9 Juni 2016.

It has been realized. The Board of Commissioners have appointed Public Accountant Firm Purwantono, Sungkoro & Surja to audit the bookkeeping of the Company for 2016 fiscal year on 9 June 2016.

Agenda Keempat Rapat:  
Fourth Meeting Agenda:

1. Menyetujui menetapkan remunerasi anggota Dewan Komisaris Perseroan maksimum atau setinggi-tingginya sebesar Rp. 3.998.000.000,- (tiga milyar sembilan ratus sembilan puluh delapan juta rupiah) gross per tahun dan pembagiannya diserahkan kepada Dewan Komisaris.
2. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya remunerasi bagi setiap anggota Direksi Perseroan, termasuk jika perlu untuk menetapkan dan/atau merubah pembagian tugas dan wewenang dari setiap anggota Direksi Perseroan.

1. Approved determined the remuneration of members of the Board of Commissioner of the Company at the maximum of Rp. 3,998,000,000.- (three billion nine hundred ninety eight million rupiah) gross per year and give the authority of the distribution to the Board of Commissioner.
2. Approved authorized the power and authority to the Board of Commissioners to determine the remuneration for each member of the Directors, including if necessary to determine and/or change the roles and responsibilities of each member of the Directors.

- Honorarium Anggota Dewan Komisaris Perseroan telah ditetapkan sebesar Rp. 2.280.617.317,- pada tanggal 9 Juni 2016.
- Dewan Komisaris Perseroan telah menetapkan besarnya remunerasi bagi Anggota Direksi Perseroan pada tanggal 9 Juni 2016.

- The honorarium of the Board of Commissioners has been determined to be of Rp. 2,280,617,317.- on 9 June 2016.
- The Board of the Commissioners of the Company has determined the distribution of remuneration for member of the Directors of the Company on 9 June 2016.

Agenda Kelima Rapat:  
Fifth Meeting Agenda:

1. Menyetujui perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris sebagai berikut:  
Mengangkat:  
• Bapak Tjan Soen Eng selaku Komisaris Utama\*]  
• Bapak Corneiles Tedjo Endriyanto selaku Komisaris Independen\*]  
• Bapak Karman Tandanu selaku Direktur Utama\*]  
• Bapak Antony Muljanto selaku Direktur  
• Bapak Herman Lesmana selaku Direktur Independen  
• Bapak Yannuar Alin selaku Direktur \*]

\*) dengan ketentuan pengangkatan bapak Tjan Soen Eng, Corneiles Tedjo Endriyanto, Karman Tandanu dan Yannuar Alin, baru berlaku efektif sejak mendapat persetujuan dan/atau telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (fit & proper test) dari Otoritas Jasa Keuangan.

Menyetujui susunan Direksi terhitung sejak ditutupnya Rapat sebelum diperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas pengangkatan pengurus tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Hasil penilaian kemampuan dan kepatutan (fit and proper test) dari Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:  
• Bapak Tjan Soen Eng selaku Komisaris Utama  
• Bapak Corneiles Tedjo Endriyanto selaku Komisaris Independen  
• Bapak Yannuar Alin selaku Direktur

- Bapak Antony Mujanto selaku Direktur
- Bapak Herman Lesmana selaku Direktur Independen

Menyetujui susunan Dewan Komisaris terhitung sejak ditutupnya Rapat sebelum diperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas pengangkatan pengurus tersebut di atas sebagai berikut:

- Bapak Karman Tandanu selaku Komisaris Utama
- Bapak Tjan Soen Eng selaku Komisaris
- Bapak Corneiles Tedjo Endriyanto selaku Komisaris Independen

Dengan periode masa jabatan untuk Dewan Komisaris sejak diperolehnya lulus Uji Kemampuan dan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2021 tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu, sedangkan untuk masa jabatan Direksi Perseroan terhitung sejak diperolehnya lulus Uji Kemampuan dan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2019, tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

Dengan demikian setelah diperolehnya lulus Uji Kemampuan dan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2021 bagi Dewan Komisaris dan RUPS Tahunan tahun 2019 bagi Direksi, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

- Komisaris Utama : Bapak Tjan Soen Eng\*)
- Komisaris Independen : Bapak Corneiles Tedjo Endriyanto\*)

Direksi:

- Direktur Utama : Bapak Karman Tandanu\*)
- Direktur : Bapak Antony Muljanto
- Direktur Independen : Bapak Herman Lesmana
- Direktur : Bapak Yannuar Alin\*)

\*) baru efektif berlaku sejak dinyatakan lulus Uji Kemampuan dan Keputusan OJK

- Menyetujui memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menuangkan dan menyatakan keputusan mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan serta pengangkatan kembali Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut di atas dalam akta yang dibuat di hadapan Notaris, termasuk memberitahukannya pada pihak yang berwenang serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.
- Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan serta pengangkatan kembali Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut telah dibuat dalam akta yang dibuat di hadapan Notaris, termasuk memberitahukannya pada pihak yang berwenang.

- Approved the change in the composition of the Directors and Board of Commissioners as follow:  
Appointed:  
• Mr. Tjan Soen Eng as President Commissioner\*]  
• Mr. Corneiles Tedjo Endriyanto as Independent Commissioner \*]  
• Mr. Karman Tandanu as President Director\*]  
• Mr. Antony Muljanto as Director  
• Mr. Herman Lesmana as Independent Director  
• Mr. Yannuar Alin as Director \*)
- The results of the fit and proper assessment from the Financial Services Authority as follows:  
• Mr. Tjan Soen Eng as President Commissioner  
• Mr. Corneiles Tedjo Endriyanto as Independent Commissioner  
• Mr. Yannuar Alin as Director

\*) with the provision that the appointment of Mr. Tjan Soen Eng, Mr. Corneiles Tedjo Endriyanto, Mr. Karman Tandanu and Mr. Yannuar Alin, will only be effective upon the approval and/or have passed the fit and proper test of Financial Services Authority.

Approved the composition of the Director starting from the closing of the Meeting before obtaining the approval from Financial Services Authority for the appointment of

the above management as follows:

- Mr. Antony Muljanto as Director
- Mr. Herman Lesmana as Independent Director

Approved the composition of the Board of Commissioners starting from the closing of the Meeting before obtaining the approval from Financial Services Authority for the appointment of the above management as follows:

- Mr. Karman Tandanu as President Commissioner
- Mr. Tjan Soen Eng as Commissioner
- Mr. Corneiles Tedjo Endriyanto as Independent Commissioner

With the period of the term of service for the Board of Commissioners since the passing of the Financial Services Authority Fit and Proper Test until the closing of the General Meeting of Shareholders in 2021 without reducing the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss at any time, while the term of service for the Directors of the Company since the passing of the Financial Services Authority Fit and Proper Test until the closing of the General Meeting of Shareholders in 2019, without reducing the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss at any time.

Thus after passing the Financial Services Authority Fit and Proper Test until the closing of the General Meeting of Shareholders in 2021 for the Board of Commissioners and the Annual General Meeting in 2019 for the Directors, the composition of the Directors and Board of Commissioners are as follows:

Board of Commissioners:

- President Commissioner : Mr. Tjan Soen Eng\*)
- Independent Commissioner : Mr. Corneiles Tedjo Endriyanto\*)

Directors:

- President Director : Mr. Karman Tandanu\*)
- Director : Mr. Antony Muljanto
- Independent Director : Mr. Herman Lesmana
- Director : Mr. Yannuar Alin\*)

\*) will only be effective upon the passing of Financial Services Authority Fit and Proper Test

2. Agreed to authorize and empower the Company's Directors, with right of substitution, to declare the decisions on the changes in the composition of the Board of Commissioner and Director of the Company as well as the reinstatement of the Board of Commissioner and Director of the Company on the deed before the Notary, including notifying the authorities and perform all and every necessary actions required in connection with the decision in accordance with the prevailing laws and regulations.
2. Changes the composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company as well as the re-appointment of the Board of Commissioners and Directors of the Company has been created in the deed of the Notary, including notify the authorities.

#### Agenda Keenam Rapat: Sixth Meeting Agenda:

1. Menyetujui perubahan Pasal 18 ayat 14 Anggaran Dasar Perseroan terkait masa jabatan anggota Dewan Komisaris, untuk selanjutnya Pasal 18 ayat 14 Anggaran Dasar Perseroan menjadi sebagai berikut:
 

**DEWAN KOMISARIS**  
**Pasal 18**

14. "Para anggota Dewan Komisaris diangkat untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal ditetapkan oleh RUPS yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan ke-5 (kelima) yang diadakan setelah tanggal RUPS yang mengangkat para anggota Dewan Komisaris tersebut pada akhir 1 (satu) periode masa jabatan dimaksud dengan ketentuan 1 (satu) periode masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, namun demikian dengan tidak mengurangi hak RUPS tersebut untuk memberhentikan anggota
1. Ketentuan tentang perubahan Pasal 18 ayat 14 Anggaran Dasar Perseroan terkait masa jabatan anggota Dewan Komisaris telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Buana Finance Tbk No. 28 tertanggal 9 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah sah dan mengikat sejak adanya penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar PT Buana Finance Tbk dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0060458 tertanggal 23 Juni 2016 dan Daftar Perseroan No. AHU-0078023.AH.01.11 Tahun 2016 tanggal 23 Juni 2016.

Dewan Komisaris tersebut sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan anggaran dasar ini.”

2. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi dengan hak substitusi untuk menyatakan perubahan pasal 18 ayat 14 dalam Anggaran Dasar tersebut dalam akta tersendiri di hadapan Notaris, termasuk untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan untuk mengikuti ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk dengan peraturan di bidang Pasar Modal dan untuk melakukan pemberitahuan kepada instansi yang berwenang, mendaftarkan dan mengumumkan perubahan Anggaran Dasar tersebut, sehingga Perubahan Anggaran Dasar tersebut berlaku menurut hukum.

1. Approved the amendment of Article 18 Paragraph 14 of the Company's Articles of Association in relation to the term of service of members of Board of Commissioners, subsequently, the Article 18 Paragraph 14 will be as follows:

**BOARD OF COMMISSIONERS**  
**Article 18**

14. "The members of the Board of Commissioners are appointed for a period commencing from the date set by the GMS and ended at the closing of the 5th (fifth) GMS held after the GMS appointed the members of the Board of Commissioners at the end of 1 (one) term of service, with the provisions that 1 (one) period of term of service of the Board of Commissioners is 5 (five) years, taking into account the prevailing legislation in the Capital Market, with no reducing to the rights of the GMS to dismiss members of the Board of Commissioners at any time before his term of service ended, taking into account the prevailing legislation and this articles of association."

2. Agreed to provide the power and authority to the Directors with the right of substitution to declare changes to Article 18 Paragraph 14 of the Articles of Association in a separate deed before the Notary, including to make necessary adjustments to follow the prevailing rules and regulations, including the regulations in the Capital Market and to notify the relevant authorities, registering and announcing the changes to the Articles of Association, so that the Amendment of the Article of Association will apply according to the law.

1. Provisions for the amendment of Article 18 paragraph 14 of Articles of Association related to tenure of members of the Board of Commissioners has been set forth in the Deed of Meeting Resolution of PT Buana Finance Tbk No. 28 dated 9 June 2017, which was created in the presence of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta and have been legally binding since the receipt of notification of amendment to the Articles of Association of PT Buana Finance Tbk from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0060458 dated 23 June 2016, and the Company Register No. AHU-0078023. AH.01.11 2016 dated 23 June 2016.

**Agenda Ketujuh Rapat:**  
**Seventh Meeting Agenda:**

1. Menyetujui menjaminkan lebih dari 50% (lima puluh persen) atau seluruh kekayaan bersih Perseroan dalam rangka mendapatkan pinjaman atas fasilitas yang akan diterima oleh Perseroan dari Bank, Lembaga Keuangan dan/atau masyarakat dalam rangka penerbitan surat berharga termasuk surat hutang dan/atau obligasi di Pasar Modal dengan memperhatikan peraturan di Pasar Modal.
2. Menyetujui memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan jumlah pinjaman yang akan diterima oleh Perseroan;
3. Menyetujui memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk melakukan semua dan setiap tindakan hukum yang diperlukan sehubungan dengan keputusan untuk menjaminkan lebih dari 50 % (lima puluh persen) atau seluruh harta kekayaan Perseroan dalam rangka mendapatkan pinjaman atas fasilitas yang akan diterima Perseroan dari bank, lembaga keuangan dan/atau masyarakat, dalam rangka penerbitan surat berharga dan atau obligasi di pasar modal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Keputusan tentang persetujuan penjaminan lebih dari 50% atau seluruh harta kekayaan Perseroan telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Buana Finance Tbk No. 28 per tanggal 9 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

1. Approved to secure more than 50% (fifty percent) or all assets of the Company in order to obtain loan facilities received from Banks, Financial Institutions and/or public for the issuance of bonds, including debt securities and/or bonds in the Capital Market, taking the prevailing regulations into account.
2. Give the power and authority of the Board of Commissioners of the Company to determine the amount of loan to be received by the Company;
3. Give the power and authority to the Directors of the Company with the right of substitution to take all necessary legal actions needed in relation to the securing of more than 50% or all assets of the Company in order to obtain loan facilities which will be received from banks, financial institutions and/or public for the issuance of bonds, including debt securities and/or bonds in the Capital Market, taking the prevailing regulations into account.

GMS Approval regarding the approval to pledge of more than 50% or the entire assets of the Company has been set forth in the Deed of Meeting Resolution Statement PT Buana Finance Tbk No. 28 dated 9 June 2016 drawn up before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta.

Seluruh hasil RUPST Perseroan yang dilakukan pada tanggal 9 Juni 2016 telah diumumkan melalui harian Investor Daily pada tanggal 13 Juni 2016 serta telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pihak-pihak lain.

All results of the Annual GMS held on 9 June 2016 have been announced in the Investor Daily on 13 June 2016, and have been reported to Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange (IDX) and other parties.

Selain memuat hasil RUPS, iklan pengumuman yang disampaikan Perseroan juga memuat jadwal dan tatacara pembagian dividen tunai sebagai pelaksanaan keputusan Agenda Kedua RUPS Tahunan. Adapun pengumuman tersebut adalah sebagai berikut:

In addition to publishing the results of the GMS, the Company's announcement also advertised the schedule and procedures for distribution of cash dividends, as the implementation of Second Agenda of the Annual GMS results. The announcement is as follows:

#### JADWAL DAN TATA CARA PEMBAGIAN DIVIDEN TUNAI

#### SCHEDULE AND PROCEDURES FOR DISTRIBUTION OF CASH DIVIDENDS

| JADWAL PEMBAGIAN DIVIDEN TUNAI                               | CASH DIVIDENDS DISTRIBUTION SCHEDULE                              |
|--|---|
| 1. Cum Dividen di Pasar Regular & Negosiasi: 16 Juni 2016    | 1. Cum Dividends in Regular & Negotiation Market: 16 June 2016    |
| 2. Ex Dividen di Pasar Regular & Negosiasi: 17 Juni 2016     | 2. Ex Dividends in Regular & Negotiation Market: 17 June 2016     |
| 3. Cum Dividen di Pasar Tunai: 21 Juni 2016                  | 3. Cum Dividends in Cash Market: 21 June 2016                     |
| 4. Ex Dividen di Pasar Tunai: 22 Juni 2016                   | 4. Ex Dividends in Cash Market: 22 June 2016                      |
| 5. Tanggal Pencatatan yang berhak atas Dividen: 21 Juni 2016 | 5. Recording Date of parties entitled for Dividends: 21 June 2016 |
| 6. Pembayaran Dividen: 13 Juli 2016                          | 6. Payment of Dividends : 13 July 2016                            |

#### PEMEGANG SAHAM

Pemegang Saham Perseroan terdiri dari Pemegang Saham Pengendali dan Pemegang Saham biasa. Jenis saham yang diterbitkan adalah saham biasa, sehingga yang membedakan hanya jumlah kepemilikannya.

#### SHAREHOLDER

The Shareholders of the Company consists of the Controlling Shareholders and Common Shareholders. Type of shares issued are ordinary shares, so the only difference being the number of holdings.

Untuk melaksanakan pengadministrasian saham, Perseroan menunjuk PT EDI Indonesia sebagai Biro Administrasi Efek yang antara lain memiliki kewajiban untuk:

To carry out the administration of the shares, the Company appointed PT EDI Indonesia as Securities Administration Agency, among others, have an obligation to:

1. Menyediakan laporan bulanan pemegang saham.
2. Menyediakan laporan pemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

1. Provide monthly reports shareholders.
2. Provide a report of share ownership of 5% or more of shares issued and fully paid.

3. Menyediakan laporan kepemilikan saham Direksi dan Dewan Komisaris.
4. Menyediakan daftar pemegang saham pengendali.

Pemegang Saham Pengendali Perseroan telah memenuhi seluruh persyaratan kemampuan dan kepatutan, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.05/2013 tertanggal 23 Desember 2013 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Pada Perusahaan Perasuransian, Dana Pensiun, Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Penjaminan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris OJK No. KEP-141/NB.1/2014 tanggal 10 Maret 2014 atas nama PT Sari Dasa Karsa.

## HAK PEMEGANG SAHAM

Hak pemegang saham, antara lain:

1. Menghadiri, menyampaikan pendapat, dan memberikan suara dalam RUPS berdasarkan ketentuan satu saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara;
2. Memperoleh informasi mengenai Perseroan secara tepat waktu, benar dan teratur, kecuali hal-hal yang bersifat rahasia, sehingga memungkinkan pemegang saham membuat keputusan mengenai investasinya dalam Perseroan berdasarkan informasi yang akurat;
3. Menerima bagian dari keuntungan Perseroan yang diperuntukkan bagi pemegang saham dalam bentuk dividen dan pembagian keuntungan lainnya, sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki;
4. Memperoleh penjelasan lengkap dan informasi yang akurat mengenai prosedur yang harus dipenuhi berkenaan dengan penyelenggaraan RUPS agar pemegang saham dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan mengenai hal-hal yang mempengaruhi eksistensi Perseroan dan hak pemegang saham;

Dalam hal terdapat lebih dari satu jenis dan klasifikasi saham dalam Perseroan, maka:

- a. Setiap pemegang saham berhak mengeluarkan suara sesuai dengan jenis, klasifikasi dan jumlah saham yang dimiliki; dan
- b. Setiap pemegang saham berhak untuk diperlakukan setara berdasarkan jenis dan klasifikasi saham yang dimilikinya.

## TANGGUNG JAWAB PEMEGANG SAHAM

Pemegang saham harus memperhatikan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar Perseroan dan bertanggung jawab untuk:

1. Memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya sesuai peraturan perundang-undangan;
2. Mengungkapkan kepada instansi penegak hukum tentang pemegang saham pengendali yang sebenarnya (ultimate shareholders) dalam hal terdapat dugaan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan, atau dalam hal diminta oleh otoritas terkait;
3. Memisahkan kepemilikan harta Perseroan dengan kepemilikan harta pribadi;

3. Provide a report shareholdings of Directors and Board of Commissioners.
4. Provide a list of the Controlling Shareholder.

Controlling Shareholders of the Company has fulfilled all the requirements of Fit and Proper Test, according to the Financial Services Authority Regulation No. 4/POJK.05/2013 dated 23 December 2013 concerning Fit and Proper Test for the Primary Parties in Insurance Companies, Pension Funds, Finance Companies, and Credit Guarantee Companies through Decision Letter of FSA Commissioner No. KEP-141/NB.1/2014 dated 10 March 2014 on behalf PT Sari Dasa Karsa.

## THE SHAREHOLDER RIGHTS

The Shareholder rights, among others:

1. Attending, expression an opinion, and voting at the AGM based on the provisions of one share entitles its holder to cast one vote;
2. Obtaining information about the Company in a timely, proper and regular, except things that are confidential, thus allowing the shareholders to make decisions about their investment in the Company based on accurate information;
3. Receive a share of the Company's profit reserved for the shareholders in the form of dividends and other profit sharing, proportional to the number of shares held;
4. Obtain full explanation and accurate information regarding the procedures to be followed with regard to the conduct of the AGM so that the shareholders can participate in decision-making, including decisions on matters that affect the Company's existence and rights of shareholders;

In case there is more than one type and class of shares in the Company, then:

- a. Each shareholder is entitled to cast vote according to the type, classification and the number of shares owned; and
- b. Each shareholder is entitled to fair treatment based on the type and class of shares owned.

## THE RESPONSIBILITIES OF SHAREHOLDER

Shareholders must pay attention to the laws and Articles of Association of the Company and is responsible for:

1. Noting the interest of minority shareholders and other stakeholder in accordance to legislations;
2. Disclose to law enforcement agencies about the ultimate controlling shareholders, in the event of any alleged violation of legislations, or in terms of requested by the related authorities;
3. Separating ownership of Company property with private property ownership;



4. Memisahkan fungsinya sebagai pemegang saham dengan fungsinya sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi dalam hal pemegang saham menjabat pada salah satu dari kedua organ Perseroan tersebut;
  5. Dalam hal pemegang saham menjadi pemegang saham pengendali pada beberapa perusahaan, maka akuntabilitas dan hubungan antar-perusahaan harus dilakukan secara jelas.
4. Separating function as a shareholder with its function as a member of the Board of Commissioners or Directors in terms of shareholder holds position in one of the two organs of the Company;
  5. In case of shareholders become controlling shareholders in some of the Company, accountability and inter-company relations should be made clear.

## DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit. Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris wajib bertindak secara independen.

Dalam melaksanakan tugas, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan Perseroan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Kinerja Dewan Komisaris dievaluasi berdasarkan unsur-unsur penilaian kinerja yang disusun berdasarkan pedoman nominasi dan remunerasi. Pelaksanaan penilaian dilakukan pada tiap akhir periode tutup buku. Hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris disampaikan dalam RUPS.

Dewan Komisaris bertugas sebagai pengawas kegiatan operasional Perseroan yang dilakukan oleh Direksi. Dewan Komisaris senantiasa memberi nasihat serta masukan pada Direksi dalam pengelolaan Perseroan. Dalam melaksanakan tugas, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Dewan Komisaris menjalankan kegiatan mereka untuk kepentingan Perseroan dan bertanggung jawab pada RUPS. Tugas dan tanggung jawab tersebut sesuai dengan UUPT dan Anggaran Dasar Perseroan, di mana Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas keberhasilan Perseroan dan bertanggung jawab kepada pemegang saham untuk menghasilkan kinerja bisnis yang optimal.

## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

1. Melakukan pengawasan terhadap Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab Direksi, dengan mengarahkan, memantau dan mengevaluasi implementasi kebijakan strategis dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
2. Melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, menjalankan keputusan-keputusan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners is a corporate organ with collective tasks and responsibilities to provide supervisory and advisory services to the Board of Directors and to ensure that the Company has implemented GCG in all organization levels. To support effective implementation and responsibility, the Board of Commissioners has established an Audit Committee. In fulfilling such tasks and responsibilities, the Board of Commissioners must act independently.

In performing its tasks, the Board of Commissioners is responsible to the GMS. Such responsibility by the Board of Commissioners to the GMS is a form of supervisory accountability of the corporate management for implementation of GCG principles. Performance of the Board of Commissioners is evaluated by performance evaluation elements prepared by the nomination and remuneration guidelines. Such evaluation is performed at the end of a period closing. The evaluation result of the Board of Commissioners is presented in a GMS.

Board of Commissioners has duties as supervisor of operational activities conducted by the Directors. Board of Commissioners continues to provide advices and recommendation to the Board of Directors in managing the Company and is assisted by Audit Committee. The Board of Commissioners performs duties for the interest of the Company and is responsible to the GMS. The duties and responsibilities are in accordance with UUPT and the Company's Articles of Association. The Board of Commissioners and the Board of Directors have the obligation to direct the Company to success and shall deliver encouraging business achievement as mandated by the shareholders.

## DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

1. To oversee the Directors in carrying out the duties and responsibilities of the Directors, by directing, monitoring and evaluating the implementation of strategic policies and good corporate governance principles.
2. To perform its duties, authorities, and responsibilities according the Company's Articles of Association, to perform the AGMS decisions and/or EGMS and the prevailing laws and regulations.

3. Mengadakan pertemuan berkala dengan Direksi maupun Komite Audit dan secara konstruktif memberikan arahan dan masukan strategi serta meninjau kinerja Perseroan.
  4. Memberikan pendapat dan saran atas Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) yang diusulkan Direksi dan mengesahkannya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
  5. Memantau efektivitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
3. To hold a periodic meeting with the Directors as well as Audit Committee and constructively provide guidance and feedback strategies as well as reviewing Company's performance.
  4. Give advice and feedback on the Long Term Business Plan and Company's Business Plan and Budget proposed by the Board of Directors and approve it in accordance with the provisions of the Articles of Association.
  5. Monitor the effectiveness of the Good Corporate Governance.

## HAK DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS

1. Memperoleh informasi dari Direksi mengenai Perseroan secara lengkap dan tepat waktu.
2. Memperoleh akses dan informasi secara berkala mengenai Perseroan.
3. Mengajukan pertanyaan kepada Direksi tentang hal-hal yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.
4. Meminta Direksi menghadiri rapat Dewan Komisaris untuk memberikan penjelasan tentang kondisi Perseroan.
5. Menunjuk dan menetapkan anggota Komite Audit.
6. Memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya.
7. Dalam keadaan tertentu, Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu berdasarkan Anggaran Dasar atau keputusan RUPS.

## KEWAJIBAN DEWAN KOMISARIS

1. Melakukan pembagian tugas di antara anggota Dewan Komisaris.
2. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya.
3. Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan GCG.
4. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengawasan atas pengelolaan Perseroan oleh Direksi kepada RUPS, dalam rangka memperoleh pembebasan dan pelunasan tanggung jawab.
5. Membentuk Komite Audit.
6. Mengusulkan pembentukan Audit Eksternal untuk disetujui dalam RUPS.
7. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas Auditor Eksternal.

## PEDOMAN KERJA DEWAN KOMISARIS

Pedoman Kerja Dewan Komisaris merupakan pedoman bagi Dewan Komisaris Perseroan dalam melakukan pengawasan yang efektif atas pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi. Pedoman Kerja Dewan

## RIGHTS AND PRIVILEGES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

1. Obtain information from the Board of Directors in full and timely manner.
2. Gain access to and information about the Company on a regular basis.
3. Inquire the Board of Directors on matters related to the Company's business activities.
4. Request the Directors to attend the Board of Commissioners Meeting to provide explanations on the Company's performance.
5. Appoint and assign the members of the Audit Committee.
6. Temporarily discharge members of the Board of Directors stating the reasons.
7. In certain circumstances, the Board of Commissioners might manage the Company for a certain period of time based on the Articles of Association or decisions of the AGM.

## OBLIGATIONS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

1. Division of duties among the members of the Board of Commissioners.
2. Each member of the Board of Commissioners jointly and severally liable for losses caused by the Company's fault or negligence of members of the Board of Commissioner in carrying out their duties.
3. Supervise and provide advice to the Board of Directors and ensure that the Company implements GCG.
4. Delivering accountability reports supervising the management of the Company by the Board of Directors to the AGM, in order to obtain liberation and discharge of duties.
5. Establish the Audit Committee.
6. Propose the establishment of External Audit to be approved on the AGM.
7. Supervise the implementation of the tasks of the External Auditor.

## THE CHARTER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Board Commissioners Guidelines is a guideline for the Company's Board of Commissioners in performing effective supervision over the Company's management by the Board of Directors. It contains the main tasks,

Komisaris berisi tentang tugas pokok, hak dan wewenang, komposisi, kualifikasi, rangkap jabatan, rapat, benturan kepentingan serta pengambilan keputusan. Dengan adanya Pedoman Kerja diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi, selaras dengan prinsip-prinsip GCG untuk mencapai visi dan misi Perseroan. Pedoman Kerja Dewan Komisaris telah disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No.019/SKEP-DIR/BNF/XII/2015.

## PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya Pasal 111 dan Anggaran Dasar Perseroan, pengangkatan dan pemberhentian para anggota Dewan Komisaris dilakukan melalui mekanisme RUPS. Anggota Dewan Komisaris diangkat untuk masa jabatan tertentu dan dapat diangkat kembali. Selain itu juga diatur mengenai masa jabatan masing-masing anggota Dewan Komisaris yang akan berakhir pada penutupan RUPST ketiga setelah tanggal pengangkatan, tanpa mengurangi hak RUPS untuk sewaktu-waktu memberhentikan anggota Dewan sebelum masa jabatannya berakhir.

## KOMPOSISI DAN KEBERAGAMAN DEWAN KOMISARIS

Jumlah anggota Dewan Komisaris sudah memenuhi ketentuan POJK No. 33/POJK.04/2014 yaitu paling kurang terdiri dari 2 orang dengan mempertimbangkan kondisi perseroan yang meliputi karakteristik, kapasitas, ukuran serta pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan bisnis.

Dewan komisaris terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 1 (satu) orang Komisaris Independen. Susunan terakhir Dewan Komisaris Perseroan ditetapkan berdasarkan keputusan RUPST pada tanggal 9 Juni 2016, terdiri dari 2 (dua) orang anggota.

Kebagaman Anggota Dewan Komisaris dalam susunan keanggotaan Dewan Komisaris Perseroan yang ada pada saat Laporan Tahunan ini diterbitkan, terdapat keberagaman dari keanggotaan Dewan Komisaris berdasarkan:

1. Usia, yang mana usia anggota Dewan Komisaris Perseroan saat ini adalah antara 44 - 60 tahun;
2. Pengalaman kerja, yang mana anggota Dewan Komisaris memiliki latar belakang pengalaman kerja yang beragam yaitu ada yang berasal dari bidang keuangan, akademis dan pemerintahan.

## RANGKAP JABATAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Sesuai ketentuan Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan, berkaitan dengan ketentuan rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris, diatur sebagai berikut:

rights and responsibilities, composition, qualifications, concurrent position, meetings, conflict of interest and decision making. By having the Guidelines, it is expected that the Company will achieve high standards of work in line with Good Corporate Governance principles to realize the Company's vision and mission. The Board of Commissioners Guidelines have been approved by the Decision of the Board of Directors No.019/SKEP-DIR/BNF/XII/2015.

## APPOINTMENT AND DISMISSAL OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with the provisions of Law Limited Companies No. 40 of 2007, in particular Article 111 and the Article of Association of the Company, the appointment and dismissal of the Board of Commissioners are conducted through the GMS mechanism. In addition, it also determines that the service period of each member of the Board of Commissioners which will expire at the close of the third AGMS after the date of appointment, without limiting the right of GMS to dismiss Board of Commissioners at any time prior to the expiration of their service period.

## COMPOSITION AND DIVERSITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Number of members of the Board of Commissioners is already fulfill the provisions of POJK No. 33/POJK.04/2014 which consist of at least two people to consider the condition of the Company which include characteristics, capacity, size and achievement of the goals and fulfillment of the business needs.

The Board of Commissioners, including 1 (one) President Commissioner and 1 (one) Independent Commissioner. The latest structure of Board of Commissioners was appointed based on resolution of the AGMS on 9 June 2016, consisting of 2 (two) members.

The diversity of members of the Board of Commissioners in the membership composition of the Board of Commissioners that exist at the time of this Annual Report is published, there is the diversity of membership of the Board of Commissioners by:

1. Age, which is the age of members of the Board of Commissioners of the Company at the moment is between 44 - 60 years of age;
2. Work experience, in which members of the Board of Commissioners have a background in diverse work experiences which were from the fields of finance, academic and governmental background.

## CONCURRENT POSITIONS OF THE MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Pursuant to FSA Regulation No. 30/POJK.05/2014 on Good Corporate Governance for Financing Companies, pertaining to the regulation of concurrent position of the Board of Commissioners, is arranged as follows :

1. Anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris pada lebih dari 3 Perusahaan Pembiayaan lain.
2. Tidak termasuk rangkap jabatan apabila:
  - a. Anggota Dewan Komisaris non independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham perusahaan pembiayaan yang berbentuk badan hukum pada kelompok usahanya; dan/atau
  - b. Anggota Dewan Komisaris menduduki jabatannya pada organisasi atau lembaga nirlaba.

Sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan Pembiayaan.

Sebagai perusahaan publik, bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan juga berlaku ketentuan mengenai rangkap jabatan yang diatur dalam Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik yang antara lain mengatur sebagai berikut:

1. Anggota Dewan Komisaris dapat merangkap jabatan sebagai:
  - a. Anggota Direksi paling banyak pada 2 (dua) emiten atau perusahaan publik lain; dan
  - b. Anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 2 (dua) emiten atau perusahaan publik lain.
2. Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak merangkap sebagai anggota Direksi, maka anggota Dewan Komisaris paling banyak menjabat pada 4 (empat) emiten atau perusahaan publik lain.
3. Anggota Dewan Komisaris dapat merangkap sebagai anggota komite paling banyak pada 5 (lima) komite di emiten atau perusahaan publik dimana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris.
4. Dalam hal terdapat peraturan perundang-undangan lain yang mengatur ketentuan mengenai rangkap jabatan yang berbeda dengan ketentuan dalam Peraturan OJK ini, berlaku ketentuan yang mengatur lebih ketat.

Berdasarkan data yang kami miliki sampai dengan tanggal diterbitkannya Laporan Tahunan ini, seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan rangkap jabatan yang mengatur lebih ketat yaitu Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014.

1. The members of the Board of Commissioners are prohibited from holding concurrent positions as members of the Board of Commissioners of more than 3 other Financing Companies.
2. The positions are not considered concurrent if:
  - a. The non-independent member of the Board of Commissioners conducts his or her functional duties from the shareholders of financing company that is a legal entity in the business group; and/or
  - b. The member of the Board of Commissioners has taken a position at a non-profit organization or institution.

As long as the member does not neglect their duties and responsibilities as a member of the Board of Commissioners of a Finance Company.

As a public company, members of the Board of Commissioners are subject to the provision on holding concurrent positions set out in the FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of the Issuer or Public Company as follows:

1. Members of the Board of Commissioners can hold concurrent positions as:
  - a. Members of the Board of Directors of at most 2 (two) other issuers or public companies; and
  - b. Members of the Board of Commissioners of at most 2 (two) issuers or public companies.
2. In the event that a member of the Board of Commissioners does not hold any concurrent positions as a member of the Directors, the member of the Board of Commissioners of at most served on 4 (four) other issuers or public companies.
3. Members of the Board of Commissioners may serve as members of no more than 5 (five) committees in the issuer or public company where he/she also serves as a member of Directors or members of the Board of Commissioners;
4. In the event that any other legislation governing concurrent positions differs with the FSA Regulation, the more stringent provision shall take precedence.

Based on the data available to the Company at the time of the publication of this Annual Report, the Company's Board of Commissioners complies with the more stringent provisions regarding concurrent positions set out namely the FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014.

Susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut :

The composition of the Company's Board of Commissioners is as follows:

| NAMA<br>NAME                  | JABATAN<br>POSITION                                 | ANGGOTA<br>SEJAK<br>MEMBER<br>SINCE | TAHUN<br>BERAKHIR<br>YEAR ENDED | JABATAN LAIN DILUAR<br>PERSEROAN<br>OTHER POSITION OUTSIDE<br>THE COMPANY  |
|-------------------------------|---|-------------------------------------|---------------------------------|--|
| Tjan Soen Eng                 | Komisaris Utama<br>President Commissioner           | 2016                                | 2021                            | Komisaris Utama<br>PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk<br>President Commissioner of<br>PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk   |
| Corneiles Tedjo<br>Endriyanto | Komisaris Independen<br>Independent<br>Commissioner | 2013                                | 2021                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Komisaris Independen<br/>PT Asuransi Buana Independen</li> <li>- Komisaris Independen<br/>PT Duta Pertiwi Nusantara, Tbk</li> <li>- Direktur Keuangan<br/>PT Hana Nuansa Pratama</li> <li>- Independent Commissioner of<br/>PT Asuransi Buana Independen</li> <li>- Independent Commissioner of<br/>PT Duta Pertiwi Nusantara, Tbk</li> <li>- Finance Director of<br/>PT Hana Nuansa Pratama</li> </ul> |

Keterangan mengenai pengalaman kerja dan riwayat pendidikan masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada Bagian Data Perseroan - Profil Dewan Komisaris.

Brief description of work experiences and education of each member of the Board of Commissioners can be viewed in the Corporate Data Section - Profile of the Board of Commissioners.

## KOMISARIS INDEPENDEN

Komisaris Independen mempunyai tugas pokok melakukan fungsi pengawasan untuk menyuarakan kepentingan debitur, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

## INDEPENDENT COMMISSIONER

Independent Commissioners has the main task in exercising oversight to express the interests of debtors, creditors and other stakeholders.

Anggota Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

The Independent Commissioner may not have any financial, management, ownership, and family relationship whatsoever with the other members of the Board of Commissioners, the members of the Board of Directors, and/or the Controlling Shareholders or the Company, which may affect their ability to act independently.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Dewan Komisaris dan Direksi Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Terdaftar, Perseroan wajib memiliki Komisaris Independen dengan jumlah minimal 30% dari seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan.

In accordance with the FSA Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee, the FSA Regulation No.33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 on the Board of Commissioners and the Board of Directors of Issuers or Public Companies and Regulation of Indonesia Stock Exchange No. I-A concerning the Listing of Shares and Non-Share Equity Securities Issued by Listed Company, the Company is required to have Independent Commissioner at least 30% of the number of the Board of Commissioners.

Anggota Komisaris Independen Perseroan saat ini terdiri dari 1 (satu) orang dari keseluruhan jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan yang berjumlah 2 (dua) orang atau berjumlah 50% dari keseluruhan jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan.

The member of Independent Commissioner of the Company currently consists of 1 (one) out of 2 (two) Commissioners or 50% of the total member.

Sesuai dengan peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Komite Audit, Komisaris Independen juga wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu 6 bulan terakhir;
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan;
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris Perusahaan, anggota Direksi Perusahaan atau Pemegang Saham Utama Perusahaan;
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

In accordance with FSA Regulation No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Implementation of the Audit Committee, the Independent Commissioner is also required to fulfill the following criteria:

1. Not a person who works or has an authority or responsibility to plan, lead, control or supervise the management of the Company in the last 6 months;
2. Not having shares either directly or indirectly in the Company;
3. Not having affiliation with the Company, members of the Board of Commissioners of the Company, members of the Directors or majority Shareholders of the Company;
4. Not having business relation either directly or indirectly related to the Company's business.

### PROSEDUR PEMILIHAN ANGGOTA KOMISARIS INDEPENDEN

1. Dewan Komisaris dan/atau Direksi dapat mengusulkan nama-nama calon anggota Komisaris Independen kepada Dewan Komisaris. Calon yang diajukan harus memenuhi persyaratan kompetensi dan independensi yang diperlukan.
2. Dewan Komisaris akan melakukan wawancara dan meneliti persyaratan calon yang diajukan dan kemudian menyampaikan rekomendasi atas calon yang akan diangkat sebagai anggota Komisaris Independen kepada pemegang saham Perseroan.
3. Dewan Komisaris akan mengusulkan pengangkatan Komisaris Independen tersebut kepada RUPS Perseroan.
4. Pengangkatan anggota Komisaris Independen dilakukan oleh RUPS.

Status Kelulusan Uji Kemampuan dan Kepatutan Anggota Dewan Komisaris pada tanggal diterbitkannya Laporan Tahunan ini adalah sebagai berikut:

### INDEPENDENT COMMISSIONER ELECTION PROCEDURE

1. The Board of Commissioners and/or Directors owns the right to propose the candidates of Independent Commissioner to the Board of Commissioners. The candidates shall meet the competence and independence requirements.
2. The Board of Commissioners will interview and examine the requirements of proposed candidates and submit recommendations on the candidates who will be appointed as Independent Commissioner to the shareholders of the Company.
3. The Board of Commissioners will propose the appointment of Independent Commissioners to GMS.
4. GMS appoints the Independent Commissioners.

The Fit and Proper test passing status of the member of the Board of Commissioners as at publication of this Annual Report is as follows:

| NAMA<br>NAME                  | TANGGAL LULUS UJI KEMAMPUAN<br>DAN KEPATUTAN<br>FIT AND PROPER TEST<br>PASSING DATE | KETERANGAN<br>DESCRIPTION   |
|-------------------------------|---|---|
| Tjan Soen Eng                 | 30 Juni 2016<br>30 June 2016  | Uji kemampuan dan kepatutan dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, dan sesuai dengan ketentuan Pasal 23 Ayat 5 POJK No. 4 Tahun 2013 dan berlaku selama 5 tahun.<br><br>Fit and proper test was conducted by OJK, and in accordance with FSA Regulation No. 4 Year 2013 Article 23 Paragraph 5 and valid for 5 years. |
| Corneiles Tedjo<br>Endriyanto | 30 Juni 2016<br>30 June 2016  | Uji kemampuan dan kepatutan dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, dan sesuai dengan ketentuan Pasal 23 Ayat 5 POJK No. 4 Tahun 2013 dan berlaku selama 5 tahun.<br><br>Fit and proper test was conducted by OJK, and in accordance with FSA Regulation No. 4 Year 2013 Article 23 Paragraph 5 and valid for 5 years. |

Selain Ujian Kemampuan dan Kepatutan, dalam rangka memenuhi syarat sertifikasi di bidang-bidang pembiayaan bagi anggota Dewan Komisaris, maka sesuai Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, di tahun 2015 anggota Dewan Komisaris telah mengikuti sertifikat tingkat dasar di bidang pembiayaan sebagai berikut:

Other than Fit and Proper Test, in order to qualify for certification criteria in the field of financing for the Board of Commissioners, hence in accordance with the FSA Regulation No. 29/POJK.05/2014 on the Business License and Activities of Multifinance Companies, in 2015 members of the Board of Commissioners have participated in basic level certificates of financing industry as follows:

| NAMA<br>NAME               | TANGGAL LULUS UJIAN<br>DASAR PEMBIAYAAN<br>BASIC AND FINANCING<br>PASSING DATE | KETERANGAN<br>DESCRIPTION  | LEMBAGA YANG<br>MENGEUARKAN<br>INSTITUTION          |
|----------------------------|--|--|---|
| Tjan Soen Eng              | 25 November 2015<br>25 November 2015   | Ujian Sertifikasi Tingkat Dasar Pembiayaan, dan hasil pengujian dinyatakan berlaku selama 3 tahun sejak tanggal sertifikat diterbitkan.<br><br>Basic Certification Exam for Financing, and the test results declared to be valid for 3 years from the date certification | PT. Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia (SPPI) |
| Corneiles Tedjo Endriyanto | 25 November 2015<br>25 November 2015   | Ujian Sertifikasi Tingkat Dasar Pembiayaan dan hasil pengujian dinyatakan berlaku selama 3 tahun sejak tanggal sertifikat diterbitkan.<br><br>Basic Certification Exam for Financing, and the test results declared to be valid for 3 years from the date certification. | PT. Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia (SPPI) |

## HUBUNGAN KELUARGA DAN KEUANGAN DEWAN KOMISARIS

Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan, tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Perseroan.

## FAMILY AND FINANCIAL RELATIONSHIPS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

All of the serving members of the Company's Board of Commissioners do not have family relation with other members of the Board of Commissioners, Directors, and/ or the Controlling Shareholder of the Company.

| NAMA<br>NAME               | HUBUNGAN KEUANGAN / FINANCIAL RELATIONSHIP           |             |  |             |                      |             | HUBUNGAN KELUARGA / FAMILY RELATIONSHIP              |             |  |             |                      |             |
|----------------------------|--|-------------|--|-------------|----------------------|-------------|--|-------------|--|-------------|----------------------|-------------|
|                            | PEMEGANG SAHAM PENGENDALI<br>CONTROLLING SHAREHOLDER |             | DEWAN KOMISARIS<br>BOARD OF COMMISSIONER |             | DIREKSI<br>DIRECTORS |             | PEMEGANG SAHAM PENGENDALI<br>CONTROLLING SHAREHOLDER |             | DEWAN KOMISARIS<br>BOARD OF COMMISSIONER |             | DIREKSI<br>DIRECTORS |             |
|                            | ADA<br>YES   | TIDAK<br>NO | ADA<br>YES                               | TIDAK<br>NO | ADA<br>YES           | TIDAK<br>NO | ADA<br>YES   | TIDAK<br>NO | ADA<br>YES                               | TIDAK<br>NO | ADA<br>YES           | TIDAK<br>NO |
| Tjan Soen Eng              | -  | ✓           | -  | ✓           | -                    | ✓           | -  | ✓           | -  | ✓           | -                    | ✓           |
| Corneiles Tedjo Endriyanto | -  | ✓           | -  | ✓           | -                    | ✓           | -  | ✓           | -  | ✓           | -                    | ✓           |

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Seluruh anggota Dewan Komisaris sejumlah 2 (dua) orang telah memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.
2. Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan peraturan perusahaan pembiayaan termasuk syarat kelulusan uji kemampuan dan kepatutan.
3. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga atau hubungan darah sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi Perseroan.
4. Komisaris Independen Perseroan yaitu Corneiles Tedjo Endiyarto tidak memiliki hubungan keluarga atau hubungan darah sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi Perseroan, tidak memiliki hubungan keuangan dan kepengurusan dengan pemegang saham, sehingga telah memenuhi persyaratan untuk menjadi komisaris independen sesuai ketentuan dalam bidang pasar modal (Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik dan Peraturan Bursa Efek Indonesia No. 1-A Tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat).
5. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki jabatan rangkap baik sebagai anggota Dewan Komisaris, sebagai Direksi maupun sebagai pemegang saham di perusahaan pembiayaan lain.
6. Seluruh anggota Dewan Komisaris Perusahaan telah memiliki sertifikasi pembiayaan tingkat dasar di bidang pembiayaan dari lembaga yang ditunjuk oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI).

## RAPAT DEWAN KOMISARIS

Rapat Dewan Komisaris dilakukan sebagai wujud pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan dan hal-hal lain yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja Perseroan. Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris mengadakan 6 (enam) kali rapat.

Pengambilan Keputusan Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak tercapai keputusan musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Dewan Komisaris Perseroan menjamin pengambilan keputusan yang efektif, cepat, dan tepat serta dapat bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas.

Jumlah kehadiran para anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Based on the information above, the following can be concluded:

1. All 2 (two) Commissioners fulfilled the minimum requirements set out in the Articles of Association.
2. All members of the Board of Commissioners have fulfilled the requirements of financing company regulations including the fit and proper test.
3. None of the members of the Board of Commissioners have a second-degree relationship with any members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors of the Company.
4. The Company's Independent Commissioner, namely Corneiles Tedjo Endriyanto, do not have any second-degree family relationships with any members of the Board of Commissioners, Directors and/or the controlling shareholder of the Company, or financial and management relationships with the shareholder. As such, they fulfill the criteria required of Independent Commissioners under the regulations in the field of capital market (OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies and the Regulation of the Indonesian Stock Exchange No. 1-A on the Listing of Shares and Non-Shares Equity Securities Issued by a Listed Company).
5. None of the members of the Board of Commissioners hold any concurrent positions whether as a Commissioner, Director, or shareholder in other financing companies.
6. All members of the Board of Commissioners has been own a basic level of financing certification in the field of financing which appointed by the Indonesian Financial Services Association (IFSA).

## MEETING OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Meeting of the Board of Commissioners are conducted as a form of implementation of the oversight on the management policy, ongoing management and other matters needed to improve the Company's performance. Throughout 2016, the Board of Commissioners have held 6 (six) meetings.

Decision of the Board of Commissioners is made by consensus. In the event a consensus cannot be reached, decisions are made by majority votes. The Board of Commissioners of the Company ensures effective, fast, and precise decision making and are able to act independently in performing the task.

The number of Board of Commissioners Meeting attended by Commissioners in 2016 is as follows:



| NAMA<br>NAME               | JUMLAH RAPAT<br>NUMBER OF MEETINGS | JUMLAH KEHADIRAN<br>ATTENDANCE | % KEHADIRAN<br>% ATTENDANCE |
|----------------------------|------------------------------------|--------------------------------|-----------------------------|
| Karman Tandanu*            | 3                                  | 3                              | 100%                        |
| Tjan Soen Eng              | 6                                  | 6                              | 100%                        |
| Corneiles Tedjo Endriyanto | 6                                  | 6                              | 100%                        |

\* dari bulan Januari sampai dengan Juni 2016 / from January to June 2016

Laporan singkat Rapat Dewan Komisaris selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Brief Report of Board of Commissioners' Meetings during 2016 are as follows:

| NO. | TANGGAL<br>DATE                        | AGENDA PEMBAHASAN<br>DISCUSSION AGENDA   |
|-----|--|--|
| 1.  | 12 Februari 2016<br>12 February 2016   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Struktur Organisasi</li> <li>Pengurus Perusahaan</li> <li>Strategi Pendanaan</li> </ul>   |
| 2.  | 28 April 2016<br>28 April 2016         | <ul style="list-style-type: none"> <li>Struktur Organisasi</li> <li>Sistem Insentif</li> <li>Strategi Pendanaan</li> <li>Check and Balances BOD</li> </ul>                 |
| 3.  | 25 Mei 2016<br>25 May 2016             | <ul style="list-style-type: none"> <li>Struktur Organisasi</li> <li>Sistem Insentif</li> </ul>   |
| 4.  | 22 Juli 2016<br>22 July 2016           | <ul style="list-style-type: none"> <li>Struktur Organisasi</li> <li>Bisnis Pembiayaan Konsumen</li> </ul>  |
| 5.  | 16 September 2016<br>16 September 2016 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi Ekonomi Terkini</li> <li>Laporan Bulanan</li> <li>Bisnis Pembiayaan Konsumen</li> </ul>                                     |
| 6.  | 18 November 2016<br>18 November 2016   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi Ekonomi Terkini</li> <li>Rapat Rencana Kerja</li> <li>Bisnis Pembiayaan Konsumen</li> <li>Bisnis Sewa Guna Usaha</li> </ul> |

## RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Rapat Gabungan dilakukan sebagai wujud pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap kinerja Direksi Perseroan dan hal-hal lain yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja Perseroan. Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris mengadakan rapat gabungan dengan Direksi sebanyak 15 (lima belas) kali.

Jumlah kehadiran para anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam Rapat Gabungan selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

## JOINT MEETING OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Joint meetings are held as a manifestation of monitoring function on the performance of the Directors and other important matters to improve the Company's performance. During 2016, Board of Commissioners had attended joint meeting with the Directors of 15 (fifteen) times.

The number of meetings attended by Commissioners and Directors in Joint Meetings in 2016 are as follows:

| NAMA<br>NAME               | JUMLAH RAPAT<br>NUMBER OF MEETINGS | JUMLAH KEHADIRAN<br>ATTENDANCE | % KEHADIRAN<br>% ATTENDANCE |
|----------------------------|------------------------------------|--------------------------------|-----------------------------|
| Karman Tandanu*            | 3                                  | 3                              | 100%                        |
| Tjan Soen Eng              | 17                                 | 17                             | 100%                        |
| Corneiles Tedjo Endriyanto | 17                                 | 17                             | 100%                        |
| Soetadi Limin*             | 3                                  | 2                              | 67%                         |
| Antony Muljanto            | 17                                 | 17                             | 100%                        |
| Herman Lesmana             | 17                                 | 15                             | 87%                         |
| Yannuar Alin               | 14                                 | 13                             | 93%                         |

\* dari bulan Januari sampai dengan Juni 2016 / from January to June 2016

Laporan singkat Rapat Gabungan selama tahun 2016 adalah sebagai berikut: Brief Report of Joint Meetings during 2016 are as follows:

| NO. | TANGGAL<br>DATE                        | AGENDA PEMBAHASAN<br>DISCUSSION AGENDA  |
|-----|--|---|
| 1.  | 14 Januari 2016<br>14 January 2016     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan Dana</li> <li>• Laporan Penjualan CF dan FL 2016</li> <li>• Sindikasi Standard Chartered Bank</li> </ul>                            |
| 2.  | 28 April 2016<br>28 April 2016         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persiapan RUPS</li> <li>• Ketersediaan Dana</li> <li>• Laporan Penjualan CF dan FL</li> </ul>  |
| 3.  | 25 Mei 2016<br>25 May 2016             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisnis CF dan FL</li> <li>• Laporan Pendanaan</li> <li>• Tugas dan Kewenangan Direksi</li> </ul>   |
| 4.  | 15 Juli 2016<br>15 July 2016           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi Divisi Treasuri</li> <li>• Penguatan Nama (merk) Perusahaan</li> </ul>  |
| 5.  | 25 Juli 2016<br>25 July 2016           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Skema Insentif</li> <li>• Sistim Reward dan Punishment</li> </ul>  |
| 6.  | 29 Juli 2016<br>29 July 2016           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persetujuan Pemasok Produk</li> <li>• Timetable bisnis FL</li> <li>• Skema Insentif FL</li> <li>• Proyeksi Pendapatan FL – Tahun 2016</li> </ul> |
| 7.  | 8 Agustus 2016<br>8 August 2016        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Prospek Akun Sewa Guna Usaha</li> <li>• Reward dan Punishment</li> </ul>   |
| 8.  | 19 Agustus 2016<br>19 August 2016      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisnis Sewa Guna Usaha</li> <li>• Bisnis Pembiayaan Konsumen</li> <li>• Perolehan Dana Pinjaman</li> </ul>                                       |
| 9.  | 16 September 2016<br>16 September 2016 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Pelatihan Karyawan</li> <li>• Laporan Penjualan CF</li> </ul>  |
| 10. | 28 Oktober 2016<br>28 October 2016     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi Mengenai Anggaran Dasar</li> <li>• Pembahasan Dana Pinjaman</li> </ul>   |
| 11. | 31 Oktober 2016<br>31 October 2016     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisnis Sewa Guna Usaha</li> <li>• Laporan Pelaksanaan Sindikasi</li> <li>• Penanganan Pemulihan Aset</li> </ul>                                  |

|     |                                      |   |   |
|-----|--------------------------------------|---|---|
| 12. | 10 November 2016<br>10 November 2016 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen Risiko</li> <li>Relokasi Kantor Pusat</li> <li>Perencanaan Anggaran 2017</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Risk Management</li> <li>Head Office Relocation</li> <li>2017 Budgeting</li> </ul>   |
| 13. | 17 November 2016<br>17 November 2016 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Prinsip Mengenal Nasabah</li> <li>Pembahasan penyusunan SOP</li> <li>Balai Lelang</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Know Your Customer Principle</li> <li>SOP Discussion</li> <li>Auction House</li> </ul>   |
| 14. | 25 November 2016<br>25 November 2016 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bisnis Sewa Guna Usaha</li> <li>Dashboard Sewa Guna Usaha</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Financial Lease Business</li> <li>Financial Lease Dashboard</li> </ul>   |
| 15. | 5 Desember 2016<br>5 December 2016   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Penyelesaian Akun Bermasalah</li> <li>Penjualan 2016</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Handling Problem Accounts</li> <li>Sales of 2016</li> </ul>  |
| 16. | 15 Desember 2016<br>15 December 2016 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan NPL Sewa Guna Usaha</li> <li>Proses Pengadilan Kasus</li> <li>Dashboard Sewa Guna Usaha</li> <li>Persetujuan Penghapusan Akun</li> <li>Pembahasan Pembiayaan Konsumen</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Financial Lease NPL Report</li> <li>Litigation Cases Update</li> <li>Financial Lease Dashboard</li> <li>Approval of Write Off accounts</li> <li>Consumer Finance discussion</li> </ul> |

## PROSEDUR REMUNERASI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS DAN PENILAIAN KERJA DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi mempunyai Tata Cara dan Prosedur Remunerasi yang dijelaskan sebagai berikut:

- Melakukan survei dan pengumpulan data tentang standar remunerasi untuk jabatan dalam industri sejenis.
- Menyusun kebijakan atas remunerasi bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
- Menyusun struktur remunerasi bagi anggota Direksi meliputi gaji, honorarium, insentif; tunjangan yang bersifat tetap dan/atau tunjangan variabel.
- Menyusun kebijakan atas remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- Menyusun besaran atas remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Struktur, kebijakan dan besaran remunerasi ini secara berkala dilakukan evaluasi oleh Dewan Komisaris yang juga merangkap / menjalankan fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi. Evaluasi minimal dilakukan satu kali dalam setahun yang mempertimbangkan:

- Remunerasi yang berlaku pada industri yang sejenis;
- Tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris terkait dengan pencapaian tujuan dan kinerja Perusahaan;
- Target kerja atau kinerja masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
- Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel.

## REMUNERATION PROCEDURE AND PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners that perform the function of Nomination and Remuneration Committees has procedure of remuneration described as follows:

- Conduct a survey and data collection concerning standard of remuneration for positions in similar industry.
- Compose a policy on remuneration to the members of the Directors and members of the Board of Commissioners.
- Compose a remuneration structures to the members of the Directors including: salary, honorarium, incentive, allowances which are fixed and/or variable.
- Compose a policy on remuneration to the members of Directors and/or the members of the Board of Commissioners.
- Compiling the amount on remuneration to the members of Directors and/or the Board of Commissioners.

Structures, policies, and amount of remuneration is periodically evaluated by the Board of Commissioners that are also perform the function of Nomination and Remuneration Committees. Minimum of evaluation is conducted one time in a year which considering:

- Applicable remunerations on similar industries;
- Duties, responsibilities, and authorities of the members of the Directors and/or the members of the Board of Commissioners related to the achievement of goals and performances of the Company;
- Target work and performance of each members of the Directors and/or the members of the Board of Commissioners; and
- The balance of allowances between the fixed and variable.

RUPS Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2016 telah menetapkan jumlah gaji atau honorarium dan tunjangan yang akan dibayarkan kepada anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2016 adalah maksimal sejumlah Rp 3.998.000.000,- dan pembagiannya diserahkan kepada Dewan Komisaris.

## PROSES PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Setiap tahun penilaian kinerja Dewan Komisaris baik pencapaian kolegal ataupun individu dilakukan secara mandiri (self assessment). Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa komponen antara lain struktur dan komposisi Dewan Komisaris, pelaksanaan strategi dan pengelolaan perusahaan, efektivitas pelaksanaan program kerja komite, penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal serta penerapan Good Corporate Governance. Dewan Komisaris akan melakukan review atas hasil penilaian yang dilakukan guna menetapkan efektivitas kinerja Dewan Komisaris dan untuk mengetahui area-area yang perlu dilakukan perbaikan dalam masa kepengurusan selanjutnya. Dari hasil review yang dilakukan, Dewan Komisaris menyusun rencana tindak lanjut perbaikan dan Komisaris Utama memastikan pelaksanaan rencana tindak lanjut perbaikan tersebut.

Untuk periode per 31 Desember 2016, peringkat Hasil Penilaian Sendiri (self assessment) Kinerja Dewan Komisaris dari skala nilai 1 - 4 mencapai nilai 3,92 (tiga koma sembilan dua). Nilai ini mencerminkan bahwa Dewan Komisaris Perseroan telah melakukan tugas dan fungsinya dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari pemenuhan yang memadai atas standar penilaian yang ditetapkan.

## PROGRAM ORIENTASI BAGI ANGGOTA BARU DEWAN KOMISARIS

Perseroan memiliki kebijakan program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru pertama kali diangkat. Program orientasi ini dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan dan bertujuan agar Anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat memperoleh pemahaman terhadap Perseroan dan dapat melakukan fungsi pengawasan dengan baik.

Secara umum materi orientasi meliputi:

1. Penjelasan mengenai Buana Finance, mulai dari visi-misi, tujuan, lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, manajemen risiko dan berbagai masalah strategis lainnya.
2. Pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik oleh Perseroan.
3. Penjelasan yang berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, Audit Internal dan Audit Eksternal, Sistem dan Kebijakan Pengendalian Internal serta tugas dan peran Komite Audit dan komite-komite lain yang dibentuk oleh Dewan Komisaris.

The Annual GMS held on 9 June 2016 determined that the members of the Board of Commissioners should receive a salary or honorarium and allowances maximum of Rp 3,998,000,000.- for 2016 and give the authority of the distribution to the Board of Commissioner.

## PERFORMANCE ASSESSMENT PROCESS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Every year the performance assessment of the Board of Commissioners both of collegial or individual achievement done in self-assessment. Performance assessment of the Board of Commissioners carried out by considering several components, among others, the structure and composition of the Board of Commissioners, the strategy implementation and management of the Company, the effectiveness implementation of the work program committees, risk management implementation, and internal control as well as the implementation of Good Corporate Governance. The Board of Commissioners will conduct a review of the results of assessments conducted in order to establish the effectiveness performances of the Board of Commissioners and to identify areas that need to be improved in the next management period. From the results of a review conducted, the Board of Commissioners devise the plan of follow up improvements and the President Commissioner ensuring the implementation of the follow up improvement plans.

For the period per 31 December 2016, ranked of the result of self-assessment performance of the Board of Commissioners on a scale of grades 1-4 reach a value of 3.92 (three point nine two). This value reflects that the Board of Commissioners has done the duties and functions very well. It can be seen from the adequate compliance on the assessment standards that has been set.

## ORIENTATION PROGRAMS FOR NEW MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Company has an orientation program policy for new members of the Board of Commissioners. The orientation programs are conducted by the Corporate Secretary, and aims for new member of the Board of Commissioners to acquire a common understanding of the Company in order to perform the monitoring function.

In general, orientation program content includes:

1. Information on Buana Finance, including: vision and mission, objectives, scope of business, financial performance and operations, strategy, short-term and long-term business plans, competitive advantages, risk management and other strategic issues.
2. Implementation of Good Corporate Governance principles by the Company.
3. Explanations related to delegated authority, the Internal Audit and External Audit, Internal Control System and Policies as well as the duties and roles of the Audit Committee and other committees established by the Board of Commissioners.

4. Struktur Organisasi Perseroan, tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan kebijakan sistem pengendalian.

Program orientasi yang diberikan dapat berupa presentasi, pertemuan atau kunjungan ke fasilitas Perseroan, perkenalan dengan para Kepala Divisi, Kepala Bagian, Kepala Cabang dan karyawan di Perseroan serta program lainnya berdasarkan kebutuhan anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan.

Pada tahun 2016 tidak ada anggota Dewan Komisaris yang mengikuti program orientasi karena pada tahun 2016 tidak ada anggota baru Dewan Komisaris.

#### PROGRAM PELATIHAN DEWAN KOMISARIS

Program Pelatihan merupakan salah satu program penting agar Dewan Komisaris dapat selalu memperbaharui informasi tentang perkembangan terkini dari aktivitas bisnis Perseroan dan pengetahuan-pengetahuan lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas sebagai Dewan Komisaris.

Dalam rangka memenuhi syarat keberlanjutan bagi anggota Dewan Komisaris yang sudah lulus dalam Penilaian Kemampuan dan Kepatutan, maka sesuai Peraturan OJK No.4/POJK.05/2013 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Pada Perusahaan Perasuransian, Dana Pensiun, Perusahaan Pembiayaan, dan Perusahaan Penjaminan, sepanjang tahun 2016 anggota Dewan Komisaris telah mengikuti pelatihan sebagai berikut:

4. Information about the Company's organizational structure, and the duties and responsibilities of each of its organs, as well as control system policies.

The orientation programs are conducted in the form of presentations, a meeting or a visit to the Company's facilities, introduction to the Division Heads, Department Heads, Branch Managers and employees of the Company as well as other programs based on the needs of members of the Board of Commissioners.

An orientation program was not held in 2016 because no new members joined the Board of Commissioners in 2016.

#### TRAINING PROGRAMS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Training programs is an important program so that the Board of Commissioners will always have updated information on the latest developments of the Company's business activities and other insights related to the execution of duties of the Board of Commissioner's duties.

In order to fulfill for the sustainability requirement for the members of the Board of Commissioners who have passed the Fit and Proper Test, according to the FSA Regulation Number 4/POJK.05/2013 concerning Fit and Proper Test for the Primary Parties in Insurance Companies, Pension Funds, Finance Companies, and Credit Guarantee Companies, throughout 2016, the Commissioners participated in the following trainings :

| NAMA / NAME                | NAMA PELATIHAN DAN SEMINAR / NAME OF TRAINING AND SEMINAR  |
|----------------------------|--|
| Tjan Soen Eng              | <p>International Seminar "Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development" (A Seminar For Director, Commissioner, Controlling Shareholder, Sharia Supervisory Board (DPS) &amp; Foreign Employee) pada tanggal 30 Agustus 2016 yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) di Jakarta.</p> <p>International Seminar "Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development" (A Seminar For Director, Commissioner, Controlling Shareholder, Sharia Supervisory Board (DPS) &amp; Foreign Employee) on 30 August 2016 which was organized by Indonesian Financial Services Association (APPI) in Jakarta.</p> |
| Corneiles Tedjo Endriyanto | <p>Diskusi Panel : Fungsi Pengawasan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Mengantisipasi Tindak Pidana Pencucian Uang di Perusahaan pada tanggal 17 Mei 2016 yang diselenggarakan oleh Institusi Komite Audit Indonesia (IKAI) di Jakarta.</p> <p>Panel Discussion : the Function of the Oversight Board of Commissioners and the Audit Committee of Anticipating Money Laundering in the Company on 17 May 2016 which was organized by Indonesian Institute Audit Committee (IIAC) in Jakarta.</p>  |

## DIREKSI

Direksi sebagai organ Perseroan bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola Perseroan. Dengan demikian, masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya, namun pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama.

## TUGAS DIREKSI

Masing-masing anggota Direksi Perseroan memiliki tugas dan wewenang untuk memastikan pengelolaan Perseroan berjalan secara teratur dan terarah.

Setiap anggota direksi diberikan tugas untuk menjalankan fungsi sebagai berikut:

### Direktur Utama

- Mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan yang sesuai dengan strategi jangka pendek/menengah/panjang Perseroan secara umum dan Direktorat secara khusus, sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan keputusan-keputusan RUPS Perseroan dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas yang berhubungan dengan unit-unit di dalam Perseroan yang terdiri dari Direktorat Sewa Guna Usaha, Direktorat Pembiayaan Konsumen, dan Direktorat Keuangan.
- Memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Perseroan, termasuk pelaksanaan Rapat Direksi sebanyak sekurang-kurangnya 1 kali dalam setiap bulan dan Rapat bersama Komisaris sebanyak sekurang-kurangnya 1 kali dalam setiap 4 bulan.
- Memimpin dan memastikan terciptanya pemenuhan fungsi dan kesadaran atas pengendalian internal dan ketaatan prosedur yang baik terhadap seluruh aktivitas operasional Perseroan dan seluruh bagian organisasi dan karyawan Perseroan.
- Memimpin dan mengarahkan pelaksanaan tugas-tugas dari Divisi Internal Audit, termasuk mengevaluasi dan menyetujui Rencana Kerja Audit Tahunan maupun Audit Khusus, serta memastikan tindak lanjut perbaikan atas temuan-temuan dan rekomendasi Divisi Internal Audit dan Komite Audit.
- Memimpin dan mengarahkan pelaksanaan tugas-tugas dari Divisi Sumber Daya Manusia dan Bagian Umum, termasuk mengarahkan dan menetapkan kebijakan-kebijakan, prosedur dan strategi yang terkait.
- Memimpin dan mengarahkan pelaksanaan tugas-tugas dari Divisi Hukum dan Kepatuhan, dengan antara lain mengarahkan dan menetapkan kebijakan-kebijakan, prosedur dan strategi yang terkait, dan termasuk secara khusus (i) memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Perseroan tidak menyimpang dari ketentuan dan peraturan pemerintah serta perundang-undangan yang berlaku dan (ii) memastikan tindak lanjut perbaikan atas hasil pengawasan OJK dan/atau otoritas lainnya.

## DIRECTORS

Directors as an organ of the Company are in charge of and responsible for managing of the Company. Thus, each member of the Board of Directors may carry out its duties and make decisions in accordance with the distribution of tasks and responsibilities; however, the execution of tasks by each member of the Board of Directors remains a shared responsibility.

## DUTIES OF THE DIRECTORS

Each member of the Company's Directors has their own duties and responsibilities to ensure the Company's management can be conducted with a focus and clear direction.

Each member of the Directors performs the following functions:

### President Director

- Coordinate the implementation of the Company's management in accordance with the Company's short/medium/long-term strategy in general and Directorate in specifically, as stipulated in the Articles of Association and the decisions of the AGM's Company regard with the provisions of applicable legislation.
- Coordinate the tasks implementation associated with the units within the Company which consisted of the Financial Lease, Consumer Finance and Finance Directorate.
- Lead and coordinate the implementation of Good Corporate Governance in the Company, include the implementation of Meeting of Directors as at least 1 (one) time in every months and jointly Meeting of the Board of Commissioners as at least 1 (one) time in every 4 months.
- Lead and ensure the creation of compliance functions and awareness on internal controls and the good obedience procedures to all Company's operational activities and the entire parts of organization and Company's management.
- Lead and direct the execution of the duties of the Internal Audit Division, including evaluating and approved the Annual Audit Work Plan and Special Audit, as well as ensure a follow-up repairs on the findings and recommendations of Internal Audit Division and the Audit Committee.
- Lead and direct the implementation of the tasks of the Human Resources and General Service Division, including directing and establish policies, procedures and related strategies.
- Lead and direct the implementation tasks of the Legal and Compliance Division, with among others, directing and establish the policies, procedures and associated strategies, and including in particular (i) monitor and maintain the Company's operations in order not deviated from the provisions and governmental regulation and legislation in force, and (ii) ensure the improvements follow-up on the results of the supervision of the FSA and/or other authorities.

- Memimpin dan mengarahkan pelaksanaan tugas-tugas dari Unit Kerja Sekretariat Perusahaan dan Hubungan Investor, termasuk mengarahkan dan menetapkan kebijakan-kebijakan, prosedur dan strategi yang terkait dengan penyampaian keterbukaan informasi, pemenuhan kewajiban perusahaan terbuka (antara lain penyelenggaraan RUPST dan Paparan Publik), komunikasi dengan pihak otoritas/pemerintah, serta hubungan dengan pihak media dan masyarakat/publik .
- Memimpin dan mengarahkan pelaksanaan tugas-tugas dari Unit Kerja Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah, termasuk mengarahkan dan menetapkan kebijakan-kebijakan, prosedur dan strategi yang terkait dengan pemenuhan peraturan pemerintah terkait dengan perlindungan hak konsumen.
- Memimpin dan mengarahkan pelaksanaan tugas-tugas dari Unit Kerja Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, termasuk (a) mengarahkan, menetapkan dan memastikan sosialisasi yang efektif atas pedoman pelaksanaan, (b) memastikan pemenuhan kewajiban pelaporan transaksi keuangan mencurigakan, serta (c) menindaklanjuti kewajiban klarifikasi atas permintaan informasi dari PPATK.
- Lead and direct the implementation tasks of Work Unit of Corporate Secretary and Investor Relations, including directing and establish policies, procedures and strategies related with the delivery of information disclosure, the fulfillment of the obligations of Public Company (including the implementation of the AGM and Public Expose), communication with authorities/ government, and relations with the media and community/public.
- Lead and direct the implementation tasks of the Work Unit of Management and Settlement of Customer Complaints, including directing and establish policies, procedures and strategies related to the fulfillment of government regulations related to the protection of consumer rights.
- Lead and direct the implementation tasks of the Work Unit of Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism, including (a) directing, establishes and ensure effective socialization on guidelines for implementation, (b) ensure compliance reporting obligations of suspicious transactions, as well as (c) clarifying the obligation to follow up on requests for information from INTRAC.

#### Direktur Sewa Guna Usaha

- Memimpin dan mengarahkan pelaksanaan tugas-tugas dari Divisi Marketing dan Sales Support, antara lain dengan mengarahkan dan menetapkan kebijakan-kebijakan, prosedur dan strategi yang terkait dengan pencapaian target penjualan Perseroan di bidang Financial Lease, termasuk membina hubungan baik dengan mitra usaha dan pelanggan Perseroan serta pengawasan atas kinerja operasional cabang-cabang terkait dan implementasi sistem reward & punishment yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan pencapaian target Perseroan.
- Memimpin dan mengarahkan pelaksanaan tugas-tugas dari Divisi Pemeriksaan Kredit dan Administrasi, antara lain dengan mengarahkan dan menetapkan kebijakan-kebijakan, prosedur dan strategi yang terkait dengan analisa risiko pengambilan keputusan kredit, pengelolaan risiko portofolio pembiayaan, pengendalian atas administrasi data nasabah, perjanjian kredit dan dokumen jaminan serta pengendalian terhadap pemenuhan persyaratan kredit secara umum maupun kondisi persetujuan kredit secara khusus yang telah ditetapkan bersama Divisi Manajemen Risiko.
- Memimpin dan mengarahkan pelaksanaan tugas-tugas dari Divisi Perencanaan dan Pengembangan Bisnis, antara lain terkait dengan pengkajian atas perkembangan situasi pasar dan kompetisi serta penyesuaian-penyesuaian yang dibutuhkan Perusahaan agar tetap kompetitif, pengembangan dan penelaahan atas peluang dan risiko inovasi produk baru, termasuk penyusunan dan penetapan Rencana Bisnis Tahunan untuk Direktorat Sewa Guna Usaha.
- Memimpin dan mengarahkan pelaksanaan tugas-tugas dari Divisi Account Recovery, antara lain dengan mengarahkan dan menetapkan kebijakan-kebijakan, prosedur dan strategi yang terkait dengan pencapaian target NPF di bidang sewa guna usaha.
- Lead and direct the implementation tasks of the Marketing and Sales Support Division, among others, by directing and establish policies, procedures and strategies related with the achievement of the Company's sales in the field of Financial Lease, including building a good relationship with business partners and customers of the Company and supervision on operational performance branches related to implementation of reward and punishment system that is needed to optimize the achievement of the Company.
- Lead and direct the implementation tasks of the Credit Review and Administration Division, among others, by directing and establish policies, procedures and strategies related with risk analysis, credit decision making, risk management financing portfolio, control over the administration of customer data, credit agreements and security documents as well as control over the fulfillment of credit terms in general nor the conditions of the credit agreement specifically established together with the Risk Management Division.
- Lead and direct the implementation tasks of the Business Planning and Development Division, among others, related to the assessment on the development of the market situation and competition as well as the adjustments required by the Company to remain competitive, the development and review on the opportunities and risks of new product innovations, including the development and establishment of Annual Business Plan for the Directorate of Financial Lease.
- Lead and direct the implementation tasks of the Account Recovery Division, among others, with directing and establish policies, procedures and strategies associated with the achievement of NPF in the field of Financial Lease.

#### Financial Lease Director

- Memimpin dan memastikan terciptanya pemenuhan fungsi dan kesadaran atas pengendalian internal dan ketaatan prosedur yang baik terhadap seluruh aktivitas operasional Direktorat Sewa Guna Usaha.
- Menghadiri rapat-rapat Direksi dan/atau rapat Direksi dengan Komisaris.
- Mengkoordinasikan personal yang menjadi tanggung jawabnya sesuai struktur organisasi baik dalam hal mengangkat, memberhentikan, mempromosikan, mendemosikan, memutasikan dan meningkatkan kemampuan seluruh karyawan/staf Direktorat yang menjadi tanggung jawabnya.
- Lead and ensure the creation of the fulfillment of function and awareness on internal controls and adherence to procedures well on all operational activities of the Directorate Financial Lease.
- Attend meetings of Directors and/or meetings of Directors with the Board of Commissioners.
- Personal coordinating that the responsibilities according to the organizational structure both in terms of lifting, dismiss, promote, demote, mutates and improve the ability of all employees/staffs of the Directorate that is responsible.

#### **Direktur Pembiayaan Konsumen**

- Menetapkan dan menjalankan program kerja jangka panjang dan jangka pendek serta kebijakan pendukung lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas di Direktoratny setelah mendapatkan pengesahan dari Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.
- Memimpin dan mengarahkan pelaksanaan tugas-tugas dari Divisi Marketing dan Sales Support, antara lain dengan mengarahkan dan menetapkan kebijakan-kebijakan, prosedur dan strategi yang terkait dengan pencapaian target penjualan Perseroan di bidang pembiayaan konsumen, termasuk membina hubungan baik dengan mitra usaha dan pelanggan Perseroan serta pengawasan atas kinerja operasional cabang-cabang terkait dan implementasi system reward & punishment yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan pencapaian target Perusahaan.
- Memimpin dan mengarahkan pelaksanaan tugas-tugas dari Divisi Analisa Kredit dan Administrasi, antara lain dengan memastikan ketaatan terhadap kebijakan-kebijakan, prosedur dan strategi yang terkait dengan analisa risiko pengambilan keputusan kredit, pengelolaan risiko portofolio pembiayaan, pengendalian atas administrasi data nasabah, perjanjian kredit dan dokumen jaminan serta pengendalian terhadap pemenuhan persyaratan kredit secara umum maupun kondisi persetujuan kredit secara khusus yang telah ditetapkan bersama Divisi Manajemen Risiko.
- Memimpin dan mengarahkan pelaksanaan tugas-tugas dari Divisi Perencanaan dan Pengembangan Bisnis, antara lain terkait dengan pengkajian atas perkembangan situasi pasar dan kompetisi serta penyesuaian-penyesuaian yang dibutuhkan Perusahaan agar tetap kompetitif, pengembangan dan penelaahan atas peluang dan risiko inovasi produk baru, termasuk penyusunan dan penetapan Rencana Bisnis Tahunan untuk Direktorat Pembiayaan Konsumen.
- Memimpin dan mengarahkan pelaksanaan tugas-tugas dari Divisi Collection, antara lain dengan mengarahkan dan menetapkan kebijakan-kebijakan, prosedur dan strategi yang terkait dengan pencapaian target NPF di bidang pembiayaan konsumen.
- Memimpin dan memastikan terciptanya pemenuhan fungsi dan kesadaran atas pengendalian internal dan ketaatan prosedur yang baik terhadap seluruh aktivitas operasional Direktorat Pembiayaan Konsumen.
- Menghadiri rapat-rapat Direksi dan/atau rapat Direksi dengan Komisaris.

#### **Consumer Finance Director**

- Setting up and running a long-term work program and short-term as well as other supporting policies relating to the implementation tasks in the Directorate after getting approval from the Directors and Board of Commissioners.
- Lead and direct the implementation tasks of the Marketing and Sales Support Division, among others, by directing and set policies, procedures and strategies associated with the achievement of the Company's sales target in the field of Consumer Finance, including building a good relationship with business partners and customers of the Company and supervision on operational performances of related branches and the implementation reward and punishment system that is needed to optimize the achievement of the Company.
- Lead and direct the implementation tasks of the Credit Analyst and Administration Division, among others, by ensuring adherence to policies, procedures and strategies related to risk analysis, credit decision making, risk management financing portfolio, control over the administration of customer data, credit agreements and security documents as well as control over the the fulfillment of credit terms in general and conditions of credit agreements specifically established together with the Risk Management Division.
- Lead and direct the implementation tasks of the Business Planning and Development Division, among others, related to the assessment of the development of the market situation and competition as well as the adjustments required by the Company to remain competitive, the development and review of the opportunities and risks of new product innovations, including the organization and establishment of Annual Business Plan for the Directorate of Consumer Finance.
- Lead and direct the implementation tasks of Collection Division, among others, by directing and set policies, procedures and strategies associated with the achievement of NPF in the field of Consumer Finance.
- Lead and ensure the creation of the fulfillment of function and awareness on internal controls and adherence to procedures well on all operational activities of the Directorate Consumer Finance.
- Attend meetings of Directors and/or meetings of Directors with the Board of Commissioners.



- Mengkoordinasikan personal yang menjadi tanggung jawabnya sesuai struktur organisasi baik dalam hal mengangkat, memberhentikan, mempromosikan, mendemosikan, memutasikan dan meningkatkan kemampuan seluruh karyawan/staf Direktorat yang menjadi tanggung jawabnya.
- Personal coordinating that the responsibilities according to the organizational structure both in terms of lifting, dismiss, promote, demote, mutates and improve the ability of all employees/staffs of the Directorate that is responsible.

#### Direktur Keuangan

- Memimpin dan mengarahkan pelaksanaan tugas-tugas dari Divisi Pengawasan dan Pelaporan Keuangan, antara lain dengan mengevaluasi dan menetapkan kebijakan-kebijakan, prosedur dan kebutuhan sumber daya maupun pengawasan implementasi terkait dengan: (a) pencatatan pembukuan pembayaran dari nasabah/debitur untuk memastikan verifikasi dan akurasi atas alokasi yang dilakukan, (b) seluruh aktivitas pembukuan dan sistem pelaporan keuangan Perseroan yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang komprehensif, akurat, tepat waktu dan sesuai dengan standar akuntansi maupun persyaratan otoritas, dan (c) kegiatan pengelolaan keuangan maupun pengeluaran biaya agar sesuai dengan standar prosedur kerja yang telah ditetapkan dan memaksimalkan efektifitas maupun efisiensi penggunaan asset dan sumber daya Perseroan.
- Memimpin dan mengarahkan pelaksanaan tugas-tugas dari Divisi Asuransi, IT & MIS, antara lain dengan mengarahkan dan menetapkan kebijakan-kebijakan, prosedur dan strategi yang terkait dengan: (a) pengembangan sistem teknologi informasi secara tepat guna, terintegrasi, akurat dan handal untuk mendukung seluruh kegiatan operasional Perseroan dalam jangka pendek, menengah dan panjang, (b) pengendalian atas seluruh kebutuhan perlindungan asuransi terhadap aset Perseroan maupun jaminan piutang pembiayaan Perseroan, antara lain terkait pemantauan atas kecukupan cakupan asuransi, pemantauan atas pemenuhan kondisi klaim dari polis yang dimiliki, dan pembinaan hubungan baik dengan rekanan asuransi yang kredibel dan berkomitmen mendukung Perseroan, dan (c) pengembangan sarana pelaporan informasi yang memadai dan komprehensif untuk memudahkan pengkajian atas efektifitas dan efisiensi seluruh aktivitas operasional Perseroan antara lain melalui pengadaan otomatisasi laporan, pembuatan dashboard, perangkat business intelligence (data mining), dan sebagainya.
- Memimpin dan mengarahkan pelaksanaan tugas-tugas dari Divisi Treasuri & Perencanaan Anggaran, antara lain dengan mengarahkan dan menetapkan kebijakan-kebijakan, prosedur dan strategi yang terkait dengan: (a) peninjauan sumber-sumber dan komposisi pendanaan yang kompetitif untuk mendukung jalannya strategi bisnis maupun biaya operasional Perseroan, (b) pelaksanaan seluruh transaksi pembayaran Perseroan yang efisien dan terkendali dengan baik secara risiko serta (c) penyusunan anggaran dan rencana bisnis Perseroan untuk jangka waktu sekurangnya 3 tahun ke depan, secara komprehensif dengan memperhatikan rencana kerja dari Direktorat lainnya.
- Memimpin dan mengarahkan pelaksanaan tugas-tugas dari Divisi Risk Management & Assurance, antara lain untuk memastikan (a) keselarasan maupun kelengkapan atas seluruh kebijakan-kebijakan,

#### Finance Director

- Lead and direct the implementation tasks of the Financial Control & Reporting Division, among others, evaluate and define the policies, procedures and resource requirements and monitoring of implementation relating to: (a) recordkeeping payments from customers / debtors to ensure the verification and accuracy over the allocation is done, (b) the whole of bookkeeping activity and financial reporting systems of the Company which aims to produce financial information that is comprehensive, accurate, timely and in accordance with accounting standards and requirements of the authorities, and (c) financial management activities and expenses o conform with standard operating procedures that have been established and maximize the effectiveness and efficiency of the use of assets and resources of the Company.
- Lead and direct the implementation tasks of the Insurance, IT & MIS Division, among others, directing and set the policies, procedures and strategies related to: (a) the development of information technology systems by appropriate, integrated, accurate and reliable to support all operational activities of the Company in the short, medium and long-term, (b) control over all of the needs of insurance against the Company's assets and collateral financing receivables of the Company, among others related to the monitoring on the adequacy of insurance coverage, monitoring on compliance with the claim conditions of owned policyholder, and fostering good relations with the partner insurance that is credible and committed to support the Company and (c) developing an adequate facilities of reporting information and comprehensive to facilitate the assessment over the effectiveness and efficiency of the entire Company's operational activities, among others through the automation of procurement reports, creation of dashboards, business intelligence tools (data mining), and so on.
- Lead and direct the implementation tasks of the Treasury and Corporate Budgeting Division, among others, by directing and set the policies, procedures and strategies related to: (a) exploration of the sources and a competitive funding compositions to support for the course of the business strategy and cost the Company's operations, (b) the execution for the entire Company's payment transactions in efficient and controlled by both the risks and (c) the preparation of budgets and business plans of the Company for a period of at least 3 years into the future, in a comprehensive manner with due regard to the working plan of the other Directorate.
- Lead and direct the implementation tasks of the Risk Management & Assurance Division, among others, to ensure (a) alignment and completeness of all policies, procedures and methods that have been established

prosedur dan metode yang telah ditetapkan di setiap unit usaha Perseroan agar memenuhi kaidah manajemen risiko yang baik, termasuk peraturan OJK terkait dengan penerapan manajemen risiko perusahaan pembiayaan, (b) pengawasan atas kualitas implementasi kebijakan risiko dalam eksekusi seluruh transaksi operasional untuk memastikan telah termitigasinya seluruh aspek risiko Perusahaan yang material serta mengidentifikasi kebutuhan tindakan perbaikan maupun kebutuhan sumberdaya yang diperlukan, dengan bekerja sama dengan Divisi Internal Audit Perusahaan, dan (c) pengendalian secara strategis dan komprehensif atas seluruh aspek risiko yang memiliki dampak terhadap kesinambungan usaha Perusahaan dalam jangka pendek, menengah dan panjang.

- Menghadiri rapat-rapat Direksi dan/atau rapat Direksi dengan Komisaris.
- Mengkoordinasikan personal yang menjadi tanggung jawabnya sesuai struktur organisasi baik dalam hal mengangkat, memberhentikan, mempromosikan, mendemosikan, memutasikan dan meningkatkan kemampuan seluruh karyawan/staf Direktorat yang menjadi tanggung jawabnya.

#### HAK DAN WEWENANG DIREKSI

1. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan terkait dengan pengelolaan Perseroan.
2. Mengangkat dan memberhentikan pegawai sesuai ketentuan intern dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Mengelola kekayaan Perseroan.
4. Mendapatkan gaji dan tunjangan lainnya sesuai keputusan RUPS/Dewan Komisaris.
5. Membela diri dalam forum RUPS jika Direksi telah diberhentikan untuk sementara waktu oleh RUPS/Dewan Komisaris.
6. Menjalankan pengurusan Perseroan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
7. Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan.

#### KEWAJIBAN DIREKSI

1. Mengelola Perseroan agar dapat menghasilkan keuntungan dan memastikan kesinambungan usaha Perseroan.
2. Mematuhi peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan peraturan internal Perseroan dalam melaksanakan tugasnya.
3. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada RUPS dalam bentuk Laporan Tahunan yang memuat antara lain Laporan Keuangan, laporan kegiatan Perusahaan, dan laporan pelaksanaan GCG. Laporan Tahunan harus memperoleh persetujuan RUPS, dan khusus untuk Laporan Keuangan harus memperoleh pengesahan RUPS. Laporan Tahunan harus telah tersedia sebelum RUPS diselenggarakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk memungkinkan pemegang saham melakukan penilaian.

in each business unit of the Company to comply with the rules of good risk management, including regulations FSA related to the implementation of risk management of Financing Companies, (b) control over the implementation quality of risk policy in the execution of the whole operational transactions to ensure all the Company's risk aspects which is material and identify the need of the corrective action and the need of resources required has been mitigated, and (c) strategic control and comprehensive over all risk aspects that has impact on the sustainability of the Company's business in the short, medium and long-term.

- Attend meetings of Directors and/or meetings of Directors with the Board of Commissioners.
- Personal coordinating that the responsibilities according to the organizational structure both in terms of lifting, dismiss, promote, demote, mutates and improve the ability of all employees/staffs of the Directorate that is responsible.

#### RIGHTS AND PRIVILEGES OF THE DIRECTORS

1. Establish and implement policies related to the management of the Company.
2. Appoint and dismiss employees in accordance with internal rules and applicable constitution.
3. Manage the assets of the Company.
4. Obtain salary and other allowances in accordance with the decisions made by GMS/the Board of Commissioners.
5. Defend themselves in the GMS forum if the Directors has been terminated temporarily by GMS/the Board of Commissioners.
6. Run the management of the Company in accordance with appropriate policies, in accordance with the purposes and goals set forth in the Articles of Association.
7. Act on behalf of the Company in and out of court.

#### THE DIRECTORS' OBLIGATIONS

1. Manage the Company in order to gain profit and ensure the Company's business sustainability.
2. Comply with the laws, Article of Association, and internal regulations of the Company in performing their duties.
3. Be responsible for the performance of their duties to the GMS in the form of Annual Report which consists of, among others, Financial Statements, Reports of the Company's Activities, and GCG Implementation Report. Annual Report must be approved by the GMS and Financial Statements, in particular, must be ratified by the GMS. Annual Report must be ready prior to the execution of GMS in accordance with applicable provisions to enable the shareholders to make assessment.

4. Memastikan agar Perseroan memperhatikan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan debitur, kreditur, dan/atau pemangku kepentingan lainnya.
  5. Memastikan agar informasi mengenai Perseroan diberikan kepada Dewan Komisaris secara lengkap dan tepat waktu.
  6. Bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya.
4. Ensure that the Company considers the interests of all parties, especially the interests of debtors, creditors and/or other stakeholders.
  5. Ensure that information on the Company is conveyed to the Board of Commissioners in a complete and timely manner.
  6. Be held jointly responsible for the losses incurred by the Company caused by Directors' fault or negligence in performing their duties.

## PEDOMAN KERJA DIREKSI

Pedoman Kerja Direksi merupakan pedoman bagi Dewan Direksi Perseroan untuk menjaga kelangsungan usaha Perseroan dalam jangka panjang melalui terlaksananya pengendalian internal dan manajemen risiko dengan baik, tercapainya imbal hasil yang optimal bagi pemegang saham, serta terlindunginya kepentingan pemangku kepentingan. Pedoman Kerja Direksi berisi tentang tugas pokok, hak dan wewenang, komposisi, kualifikasi, rangkap jabatan, rapat, benturan kepentingan serta pengambilan keputusan. Dengan adanya Pedoman Kerja diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi, selaras dengan prinsip-prinsip GCG untuk mencapai visi dan misi Perseroan. Pedoman Kerja Direksi telah disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 019/SKEP-DIR/BNF/XII/2015.

## PENGANGKATAN DIREKSI

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas khususnya Pasal 94, Pasal 3 Ayat 1 Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Anggaran Dasar Perseroan, pengangkatan dan pemberhentian para anggota Direksi dilakukan melalui mekanisme RUPS. Selain itu juga diatur mengenai masa jabatan masing-masing anggota Direksi yang akan berakhir pada penutupan RUPST ketiga setelah tanggal pengangkatan, tanpa mengurangi hak RUPS untuk sewaktu-waktu memberhentikan anggota Direksi sebelum masa jabatannya berakhir.

## PEMBERHENTIAN DIREKSI

Mengenai pemberhentian anggota Direksi antara lain diatur dalam ketentuan Pasal 105 Ayat 9 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 10 Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik dan Anggaran Dasar Perseroan, secara garis besar mengatur bahwa anggota Direksi dapat diberhentikan sewaktu-waktu berdasarkan keputusan RUPS dengan menyebutkan alasannya atau pada saat berakhir masa jabatannya dan tidak diangkat kembali oleh RUPS.

## PEMBERHENTIAN SEMENTARA DIREKSI

Pemberhentian sementara anggota Direksi antara lain diatur dalam ketentuan Pasal 106 Ayat 9 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas, Pasal 10 Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan

## THE CHARTER OF THE DIRECTORS

Directors Guideline is a guideline for the Company's Board of Directors in preserving the Company's business in the long term through the implementation of internal control and risk management, achieving optimal yield (return) for shareholders as well as the protection of the stakeholders' interests. It contains the main tasks, rights and responsibilities, composition, qualifications, concurrent position, meetings, conflict of interest and decision making. By having the Guidelines, it is expected that the Company will achieve high standards of work in line with Good Corporate Governance principles to realize the Company's vision and mission. The Directors Guidelines have been approved by the Decision of the Board of Directors No. 019/SKEP-DIR/BNF/XII/2015.

## APPOINTMENT OF THE DIRECTORS

In accordance with the provisions of Law of Limited Company No. 40 of 2007 in particular Article 94, Article 3 Paragraph 1 of the FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of the Issuer or Public Company and Articles of Association of the Company, the appointment and dismissal of the Directors are conducted through the GMS mechanism. In addition, it also determines that the service period of each member of the Directors which will expire at the close of the third AGMS after the date of appointment, without limiting the right of GMS to dismiss Directors at any time prior to the expiration of their service period.

## DISMISSAL OF THE DIRECTORS

The dismissal of members of the Board of Directors is subject to the provisions of Article 105 Paragraph 9 of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, Article 10 of the FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Issuer or Public Company and Articles of Association of the Company, stipulate that members of the Board of Directors may be dismissed at any time by a decision of the GMS by stating its reasons, or not reappointed by the GMS at the end of service period.

## TEMPORARY DISMISSAL OF THE DIRECTORS

Temporary dismissal of members of the Board of Directors is subject to the provisions of Article 106 Paragraph 9 of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, Article 10 of the FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of

Publik dan Anggaran Dasar Perseroan secara garis besar mengatur:

1. Anggota Direksi dapat diberhentikan untuk sementara oleh Dewan Komisaris dengan menyebut alasannya.
2. Pemberhentian sementara harus diberitahukan secara tertulis kepada anggota Direksi yang bersangkutan.
3. Anggota Direksi yang diberhentikan sementara tidak berwenang untuk:
  - a. Menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
  - b. Mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan;

Sampai dengan terdapat keputusan RUPS yang menguatkan atau membatalkan pemberhentian sementara atau lampaunya jangka waktu RUPS yang ditentukan yaitu 90 hari setelah pemberhentian sementara.

### PENGUNDURAN DIRI DIREKSI

Pengunduran diri anggota Direksi diatur dalam ketentuan Pasal 107 huruf b Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas, Pasal 8 Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik dan Anggaran Dasar Perseroan, yang secara garis besar mengatur:

1. Anggota Direksi dapat mengundurkan diri dari jabatannya sebelum masa jabatannya berakhir.
2. Dalam hal terdapat anggota Direksi yang mengundurkan diri, anggota Direksi yang bersangkutan wajib menyampaikan permohonan pengunduran diri kepada emiten atau perusahaan publik.
3. Emiten atau perusahaan publik wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya permohonan pengunduran diri.

### SUSUNAN DIREKSI

Susunan terakhir Direksi Perseroan ditetapkan berdasarkan keputusan RUPST pada tanggal 9 Juni 2016, terdiri dari 3 (tiga) orang anggota sebagai berikut:

| NAMA / NAME     | JABATAN / POSITION  | ANGGOTA SEJAK<br>MEMBER SINCE | TAHUN BERAKHIR<br>YEAR ENDED |
|-----------------|---------------------|-------------------------------|------------------------------|
| Antony Muljanto | Direktur / Director | 2007                          | 2019                         |
| Herman Lesmana  | Direktur / Director | 2008                          | 2019                         |
| Yannuar Alin    | Direktur / Director | 2016                          | 2019                         |

Keterangan mengenai pengalaman kerja dan riwayat pendidikan masing-masing anggota Direksi dapat dilihat pada Bagian Data Perseroan Profil Direksi.

the Issuer or Public Company and Articles of Association of the Company. The above regulations stipulate that:

1. Members of the Board of Directors may be temporarily dismissed by the Board of Commissioners by stating its reasons.
2. Temporary dismissal shall be notified in writing to the relevant members of the Board of Directors.
3. The member of the Board of Directors who is temporarily dismissed is not authorized to:
  - a. Conduct the management of the Company for the benefit of the Company in accordance with the purpose and objectives of the Company;
  - b. Represent the Company in and outside of the court;

Until a decision is made in GMS that reinforce or cancel temporary dismissal or the period of GMS which is specified to be 90 days has lapsed after the temporary dismissal.

### RESIGNATION OF THE DIRECTORS

Resignation of members of the Board of Directors comes under the provisions of Article 107 letter b of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, Article 8 of the FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Issuer or Public Company and Articles of Association of the Company, among other stipulates that:

1. A member of the Board of Directors may resign before the end of his/her term of service.
2. The concerned member of the Board of Directors shall submit a resignation letter to the issuer or public company.
3. The Issuer or public company shall convene a GMS to discuss the resignation of member of the Board of Directors no later than ninety (90) days after receive the resignation letter.

### COMPOSITION OF THE DIRECTORS

The latest structure of Directors was appointed based on resolution of the AGMS on 9 June 2016, consisting of 3 (three) members are as follows:

Brief description of work experiences and education of each member of the Directors can be viewed in the Corporate Data Section Profile of the Directors.

## RANGKAP JABATAN ANGGOTA DIREKSI

Rangkap jabatan anggota Direksi Perseroan antara lain diatur dalam Peraturan OJK Nomor 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan dan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. Sesuai ketentuan Pasal 9 Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan, anggota Direksi Perusahaan Pembiayaan dilarang melakukan rangkap jabatan kecuali sebagai:

1. Anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 3 (tiga) perusahaan pembiayaan lain dan/atau ;
2. Anggota komite paling banyak pada 3 (tiga) komite di Perusahaan atau perusahaan dimana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.

Tidak termasuk rangkap jabatan apabila anggota Direksi bertanggungjawab terhadap pengawasan atas penyertaan pada anak perusahaan yang memiliki usaha di bidang pembiayaan, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada anak perusahaan yang dikendalikan oleh Perusahaan, sepanjang perangkap jabatan tersebut tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan wewenang sebagai anggota Direksi Perusahaan.

Sesuai ketentuan Pasal 6 Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik, ketentuan rangkap jabatan anggota Direksi diatur sebagai berikut:

1. Anggota direksi dapat merangkap jabatan sebagai:
  - a. Anggota Direksi paling banyak pada 1 (satu) Emiten atau Perusahaan Publik lain;
  - b. Anggota Dewan Lomisaris paling banyak pada 3 (tiga) Emiten atau Perusahaan Publik lain; dan/ atau
  - c. Anggota komite paling banyak pada 5 (lima) komite di Emiten atau Perusahaan Publik di mana yang bersangkutan juga menjabat sebagai Anggota Direksi atau Anggota Dewan Komisaris.
2. Rangkap jabatan hanya dapat dilakukan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan lainnya.
3. Dalam hal terdapat peraturan perundang-undangan lainnya yang mengatur ketentuan mengenai rangkap jabatan yang berbeda dengan ketentuan Peraturan OJK ini, berlaku ketentuan yang lebih ketat.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Laporan Tahunan ini, seluruh anggota Direksi Perseroan telah memenuhi ketentuan rangkap jabatan yang mengatur lebih ketat yaitu Peraturan OJK No.30/POJK.05/2014.

## CONCURRENT POSITIONS OF THE MEMBERS OF THE DIRECTORS

Concurrent positions held by the Company's members of the Board of Directors are governed by FSA Regulation No. 30/POJK.05/2014 on Good Corporate Governance for Financing Companies, and FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Issuer or Public Company. According to the provisions of Article 9 of FSA Regulation No. 30/POJK.05/2014 on Good Corporate Governance for Finance Companies, members of the Board of Directors of a Finance Company are prohibited from holding concurrent positions, other than as:

1. Members of the Board of Commissioners at no more than 3 (three) other finance companies and/or ;
2. Members of the committee at no more than 3 (three) committees of the Company or companies in which the concerned also served as a member of the Board of Commissioners.

Members of the Board of Directors are exempt from not being able to hold concurrent positions, as long as this does not result in the neglect of their duties as a member of the Board of Directors, if they are responsible for the supervision of investments in subsidiaries that have a business in the financial sector, or perform functional tasks as a member of the Board of Commissioners in subsidiaries controlled by the Company.

In accordance with the provisions of Article 6 of FSA Regulation No. 33/POJK.04/ 2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Issuer or Public Company, the terms on concurrent positions of members of the Board of Directors are as follows:

1. Member of the Board of Directors may hold concurrent positions as a:
  - a. Member of the Board of Directors of 1 (one) other Issuers or Public Company;
  - b. Member of the Board of Commissioners of 3 (three) other Issuers or Public Companies; and/or
  - c. Committee member of at most 5 (five) committees of Issuers or Public Companies in which the concerned individual also holds the position of a member of the Board of Directors or the Board of Commissioners.
2. The concurrent positions cannot conflict with other laws.
3. In the event that any other legislation governing concurrent positions differs with FSA Regulation, the more stringent provision should apply.

As of the date of publication of this Annual Report, the Board of Directors of the Company has complied with the more stringent provision of concurrent positions, namely FSA Regulation No.30 / POJK.05 / 2014.

| NAMA / NAME     | JABATAN / POSITION  | JABATAN LAIN DI LUAR PERSEROAN<br>OTHER POSITION OUTSIDE THE COMPANY                                      |
|-----------------|---------------------|---|
| Antony Muljanto | Direktur / Director | -   |
| Herman Lesmana  | Direktur / Director | Komisaris di<br>PT. Pro Car International Finance<br>Commissioner of<br>PT. Pro Car International Finance |
| Yannuar Alin    | Direktur / Director | -   |

Status kelulusan Uji Kemampuan dan Kepatutan Anggota Direksi pada tanggal diterbitkannya Laporan Tahunan ini adalah sebagai berikut:

The fit and proper test passing status of the member of the Directors as at publication of this Annual Report is as follows:

| NAMA<br>NAME    | TANGGAL LULUS<br>UJI KEMAMPUAN DAN KEPATUTAN<br>FIT AND PROPER TEST<br>PASSING DATE | KETERANGAN<br>DESCRIPTION   |
|-----------------|---|---|
| Antony Muljanto | 15 September 2014<br>15 September 2014  | Uji kemampuan dan kepatutan dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, dan sesuai dengan ketentuan Pasal 23 Ayat 5 POJK No. 4 Tahun 2013 dan berlaku selama 5 tahun.<br><br>Fit and proper test was conducted by OJK, and in accordance with Regulation of OJK No. 4 Year 2013 Article 23 Paragraph 5 and valid for 5 years.  |
| Herman Lesmana  | 13 Oktober 2008<br>13 October 2008  | Uji kemampuan dan kepatutan dilakukan oleh Bapepam LK, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, dan sesuai dengan ketentuan Pasal 23 Ayat 1 POJK No. 4 Tahun 2013 hasil pengujian dinyatakan masih berlaku.<br><br>Fit and proper test was conducted by Bapepam LK with Ministry of Finance, and in accordance to FSA Regulation No. 4 Year 2013 Article 23 Paragraph 1, this result remains valid. |
| Yannuar Alin    | 15 Juni 2016<br>15 June 2016  | Uji kemampuan dan kepatutan dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan sesuai dengan ketentuan Pasal 23 Ayat 1 POJK No. 4 Tahun 2013 hasil pengujian dinyatakan berlaku selama 5 tahun.<br><br>Fit and proper test was conducted by Financial Services Authority and in accordance to FSA Regulation No. 4 Year 2013 Article 23 Paragraph 1, this result remains valid valid for 5 years.            |

Selain Ujian Kemampuan dan Kepatutan, dalam rangka memenuhi syarat sertifikasi di bidang pembiayaan bagi anggota Direksi, maka sesuai Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, beberapa anggota Direksi telah mengikuti sertifikat keahlian di bidang pembiayaan sebagai berikut:

Other than Fit and Proper Test, in order to qualify for certification criteria in the field of financing for the Board of Commissioners, hence in accordance with the FSA Regulation No. 29/POJK.05/2014 on the Business License and Activities of Multifinance Companies, some of members of the Directors have participated in certificate of expertise in financing as follows:

| NAMA<br>NAME    | TANGGAL LULUS<br>UJIAN DASAR PEMBIAYAAN<br>BASIS FINANCING<br>PASSING DATE | KETERANGAN<br>DESCRIPTION  |
|-----------------|--|--|
| Antony Muljanto | 26 April 2016<br>26 April 2016   | Ujian Sertifikasi Ahli Pembiayaan dilakukan oleh PT. Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia (SPPI), dan hasil pengujian dinyatakan berlaku selama 3 tahun sejak tanggal sertifikat diterbitkan<br><br>Certification of Expertise in Financing conducted by PT. Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia (SPPI), and the test results declared to be valid for 3 years from the date of certification.    |
| Herman Lesmana  | 7 Oktober 2015<br>7 October 2015   | Ujian Sertifikasi Ahli Pembiayaan, dilakukan oleh PT. Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia (SPPI), dan hasil pengujian dinyatakan berlaku selama 3 tahun sejak tanggal sertifikat diterbitkan.<br><br>Certification of Expertise in Financing, conducted by PT. Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia (SPPI), and the test results declared to be valid for 3 years from the date of certification. |
| Yannuar Alin    | -  | -  |

#### HUBUNGAN KELUARGA DAN KEUANGAN DIREKSI

Semua anggota Direksi Perseroan, tidak memiliki hubungan keuangan dan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali.

#### FAMILY AND FINANCIAL RELATIONSHIPS OF THE BOARD OF DIRECTORS

All of the Company's Directors do not have any financial and family relationship with the Board of Commissioners, other members of Directors, and/or the Controlling Shareholder.

| NAMA<br>NAME    | HUBUNGAN KEUANGAN / FINANCIAL RELATIONSHIP           |             |  |             |                      |             | HUBUNGAN KELUARGA / FAMILY RELATIONSHIP              |             |  |             |                      |             |
|-----------------|--|-------------|--|-------------|----------------------|-------------|--|-------------|--|-------------|----------------------|-------------|
|                 | PEMEGANG SAHAM PENGENDALI<br>CONTROLLING SHAREHOLDER |             | DEWAN KOMISARIS<br>BOARD OF COMMISSIONER |             | DIREKSI<br>DIRECTORS |             | PEMEGANG SAHAM PENGENDALI<br>CONTROLLING SHAREHOLDER |             | DEWAN KOMISARIS<br>BOARD OF COMMISSIONER |             | DIREKSI<br>DIRECTORS |             |
|                 | ADA<br>YES   | TIDAK<br>NO | ADA<br>YES                               | TIDAK<br>NO | ADA<br>YES           | TIDAK<br>NO | ADA<br>YES   | TIDAK<br>NO | ADA<br>YES                               | TIDAK<br>NO | ADA<br>YES           | TIDAK<br>NO |
| Antony Muljanto | -  | ✓           | -  | ✓           | -                    | ✓           | -  | ✓           | -  | ✓           | -                    | ✓           |
| Herman Lesmana  | -  | ✓           | -  | ✓           | -                    | ✓           | -  | ✓           | -  | ✓           | -                    | ✓           |
| Yannuar Alin    | -  | ✓           | -  | ✓           | -                    | ✓           | -  | ✓           | -  | ✓           | -                    | ✓           |

## KEPENGURUSAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN LAINNYA OLEH DIREKSI

Sesuai ketentuan Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2014 tertanggal 19 November 2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan, anggota Direksi Perusahaan Pembiayaan dilarang menjadi anggota Direksi di perusahaan lainnya.

Salah satu anggota Direksi, yaitu Herman Lesmana, menjabat sebagai Komisaris di PT. Pro Car International Finance.

## DIREKTUR INDEPENDEN

PT Bursa Efek Indonesia melalui Peraturan Bursa No. I-A Tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat (Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00001/BEI/1-2014) khususnya ketentuan V.4 mengatur bahwa Perusahaan Tercatat wajib memiliki Direktur Independen agar tetap dapat tercatat di Bursa.

Syarat Direktur Independen:

1. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pengendali perusahaan tercatat yang bersangkutan paling kurang 6 bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur Independen;
2. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Komisaris atau Direksi lainnya dari Perusahaan Tercatat;
3. Tidak menjadi orang dalam pada lembaga atau profesi penunjang pasar modal yang jasanya digunakan oleh perusahaan tercatat selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukkan sebagai Direktur Independen;
4. Masa jabatan paling banyak 2 (dua) periode berturut-turut.
5. Dalam hal terjadi kekosongan posisi Direktur Independen yang mengakibatkan tidak terpenuhinya ketentuan ini, maka Perusahaan harus mengisi posisi lowong tersebut paling lambat dalam RUPS berikutnya atau dalam waktu 6 (enam) bulan sejak kekosongan terjadi.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Seluruh anggota Direksi sejumlah 3 (tiga) orang telah melebihi persyaratan minimal yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Seluruh anggota Direksi telah memenuhi persyaratan baik peraturan dalam bidang perusahaan pembiayaan maupun dalam bidang pasar modal.
3. Setiap anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga atau hubungan darah sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi Perseroan.
4. Setiap anggota Direksi tidak memiliki jabatan rangkap baik sebagai Direksi maupun sebagai pemegang saham di perusahaan pembiayaan lain yang melebihi ketentuan Peraturan OJK di bidang Perusahaan Pembiayaan dan di bidang Pasar Modal.

## MANAGEMENT AND OWNERSHIP OF SHARES IN OTHER FINANCING COMPANIES BY THE BOARD OF DIRECTORS

In accordance with FSA Regulation No. 30/POJK.05/2014 dated 19 November 2014 on Good Corporate Governance for Finance Company, members of Directors are prohibited from becoming Directors in other companies.

One of the Directors, namely Herman Lesmana, also serves as Commissioner of PT. Pro Car International Finance.

## INDEPENDENT DIRECTOR

PT Bursa Efek Indonesia, through the Stock Exchange Regulation No. IA on the Listing of Share and Non-Share Equity Securities Issued by the Listed Company (Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/1-2014), and specifically provisions V.4, which provides that the Listed Company shall have an Independent Director to remain listed on the Exchange.

Independent Directors are required to:

1. Have no affiliations with the controller of the listed company in the period of 6 months prior to their appointment as an Independent Director;
2. Have no affiliation with other Commissioners or Directors of the Listed Company;
3. Not have been a person in a capital market supporting institution, or a profession that provides services to the Company, in the period of 6 (six) months prior to their appointment as an Independent Director;
4. Maximum term of service of 2 (two) periode consecutively.
5. In case the position of Independent Directors are vacant which result in non-fulfillment of this provision, the Company shall fill the vacant position at the latest within the next AGM or within six (6) months after the vacancy occurs.

Based on the above, it can be concluded that:

1. All 3 (three) Directors exceed the minimum requirements of the Articles of Association and the prevailing legislations.
2. All Directors have fulfilled the requirements of regulations pertaining to financing companies and capital markets.
3. None of the Directors have any family relationships to the second degree with fellow members of the Company's Board of Commissioners and/or members of the Directors.
4. None of the Directors hold any concurrent positions whether as a member of the Board Directors or shareholder of another financing company that exceeds the provisions of FSA Regulation on Financing Companies and on Capital Markets.



Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas, Direksi bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk memenuhi kepentingan dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar Pengadilan. Dengan demikian, Direksi memiliki kewenangan untuk melakukan tindakan pengurusan dan mengikat Perseroan dengan pihak lain.

## RAPAT DIREKSI

Direksi menyelenggarakan rapat secara berkala untuk menjalankan tugas-tugasnya. Selama tahun 2016, Direksi telah melakukan Rapat Direksi sebanyak 12 (dua belas) kali, dengan tingkat kehadiran mencapai 100%. Tingkat kehadiran yang maksimal ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari seluruh anggota Direksi Perseroan.

In accordance with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, the Board of Directors is responsible for the Company's management, and representing the Company both inside and outside the Court. Therefore, the Board of Directors has the authority to carry out managerial and binding actions that concern other parties.

## MEETING OF THE DIRECTORS

The Directors conducts regular meetings to perform their duties. In 2016, the Directors conducted 12 (twelve) meetings, with the attendance level reaching 100%. This level of attendance shows a strong commitment from Directors.

| NAMA<br>NAME    | JUMLAH RAPAT<br>NUMBER OF MEETINGS | JUMLAH KEHADIRAN<br>ATTENDANCE | % KEHADIRAN<br>% ATTENDANCE |
|-----------------|------------------------------------|--------------------------------|-----------------------------|
| Soetadi Limin*  | 5                                  | 5                              | 100%                        |
| Antony Muljanto | 12                                 | 12                             | 100%                        |
| Herman Lesmana  | 12                                 | 12                             | 100%                        |
| Yannuar Alin**  | 6                                  | 6                              | 100%                        |

\* dari Januari sampai dengan Juni 2016 / from January to June 2016

\*\* dari Juli sampai dengan Desember 2016 / from July to December 2016

Laporan singkat Rapat Direksi selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Brief Report of Director's Meetings during 2016:

| NO. | TANGGAL<br>DATE                      | AGENDA PEMBAHASAN<br>DISCUSSION AGENDA  |
|-----|--------------------------------------|---|
| 1.  | 13 Januari 2016<br>13 January 2016   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Penanganan Kasus Debitur</li> <li>Bisnis Pembiayaan Konsumen</li> <li>Diskusi Rencana Kerja</li> </ul>         |
| 2.  | 11 Februari 2016<br>11 February 2016 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembahasan Komite Kredit</li> <li>Pembahasan Asuransi Kesehatan</li> </ul>                                     |
| 3.  | 16 Maret 2016<br>16 March 2016       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan Penjualan Bulanan</li> <li>Prospek Sewa Guna Usaha</li> </ul>  |
| 4.  | 19 April 2016<br>19 April 2016       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan Penjualan Bulanan</li> <li>Hasil Kunjungan survey ke Sorong</li> <li>Bisnis Sewa Guna Usaha</li> </ul> |
| 5.  | 13 Mei 2016<br>13 May 2016           | <ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan Penjualan Sewa Guna Usaha</li> <li>Laporan Penjualan Pembiayaan Konsumen</li> </ul>                    |
| 6.  | 9 Juni 2016<br>9 June 2016           | <ul style="list-style-type: none"> <li>Strategi dan Direktur Baru yang Bertanggung Jawab Atas Bisnis Pembiayaan Konsumen</li> </ul>                   |
| 7.  | 30 Juli 2016<br>30 July 2016         | <ul style="list-style-type: none"> <li>Strategi Semester Kedua Penjualan CF dan FL</li> </ul>   |

| NO. | TANGGAL<br>DATE                      | AGENDA PEMBAHASAN<br>DISCUSSION AGENDA  |
|-----|--------------------------------------|---|
| 8.  | 12 Agustus 2016<br>12 August 2016    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan E-Filing</li> <li>Kerja Sama dengan Balai Lelang</li> <li>E-Filing Planning</li> <li>Cooperation with Auction House</li> </ul>   |
| 9.  | 5 September 2016<br>5 September 2016 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan Pembukaan Kantor Cabang Baru</li> <li>Prospek Bisnis CF dan FL</li> <li>Perencanaan Anggaran di Tahun 2017</li> <li>Report of New Branches Opening</li> <li>Prospect Business CF and FL</li> <li>Budgeting in Year 2017</li> </ul> |
| 10. | 11 Oktober 2016<br>11 October 2016   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Ketenagakerjaan Bidang Auditor</li> <li>MPP dan Anggaran di Tahun 2017</li> <li>Kinerja Penjualan</li> <li>Manpower of Field Auditor</li> <li>MPP and Budgeting in Year 2017</li> <li>Sales Performance</li> </ul>                         |
| 11. | 2 November 2016<br>2 November 2016   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan Jadwal Rapat Rutin Direksi</li> <li>Pembahasan SDM</li> <li>Peraturan Penyesuaian Perusahaan</li> <li>BOD Meeting Routine Schedule Planning</li> <li>Discussion on Manpower</li> <li>Adjustment Company Regulation</li> </ul>  |
| 12. | 19 Desember 2016<br>19 December 2016 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan Penjualan dan Rencana Bisnis CF dan FL</li> <li>Sales Report and Business Plan CF and FL</li> </ul>  |

## PROSEDUR REMUNERASI DAN PENILAIAN KINERJA DIREKSI

RUPS memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji/ honorarium dan tunjangan bagi Direksi. Sementara penilaian kinerja Direksi secara kumulatif dilakukan oleh Dewan Komisaris dan RUPS berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan, antara lain pertumbuhan usaha dan keuangan Perseroan, peningkatan laba bersih dan pengelolaan risiko serta konsistensi dalam peningkatan pengembalian investasi bagi para pemegang saham.

## PROSES PENILAIAN KINERJA DEWAN DIREKSI

Setiap tahun penilaian kinerja Dewan Direksi baik pencapaian kolegal ataupun individu dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi yang selama ini diemban oleh Dewan Komisaris. Penilaian kinerja Dewan Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan Indikator Kinerja yang telah disetujui dengan kriteria-kriteria penilaian yang jelas dan obyektif. Dari hasil penilaian tersebut Dewan Komisaris akan melakukan review untuk menetapkan tingkat pencapaian kinerja Dewan Komisaris sehingga dapat diketahui kelayakan masing-masing anggota Direksi untuk menentukan memberhentikan atau mengangkat kembali anggota direksi, rencana kompensasi dan pemberian insentif serta area-area yang perlu dilakukan perbaikan dalam masa kepengurusan selanjutnya.

Untuk periode per 31 Desember 2016, peringkat Hasil Penilaian Kinerja Dewan Direksi dari skala nilai 1-4 mencapai nilai 3,88 (tiga koma delapan delapan). Nilai ini mencerminkan bahwa Dewan Direksi Perseroan telah melakukan tugas dan fungsinya dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari pemenuhan yang memadai atas standar penilaian yang ditetapkan.

## REMUNERATION PROCEDURES PERFORMANCE OF THE DIRECTORS

The GMS grants authority upon the Board of Commissioners to determine the amount of salary/ honorarium and benefits for the Directors. Performance appraisal for the Directors cummulatively conducted by Board of Commissioners and GMS according to established performance indicators such as business and financial growth of the Company, net profit and risk management performance and consistency in increasing return of investment of the shareholders.

## ASSESSMENT PROCESS OF THE PERFORMANCE OF THE DIRECTORS

Every year the performance assessment of the Board of Directors both of collegial or individual achievement conducted by the Nomination and Remuneration Committee that had been carried by the Board of Commissioners. Performance assessment of the Board of Directors carried out by considering the performance indicators that have been approved by the criteria assessment that are clear and objective. From the results of the assessment, the Board of Commissioners will conduct a review to determine the level of achievement of the performance of the Board of Commissioners and therefore it can be known the feasibility of each member of the Directors to decide to dismiss or reappoint members of the Directors, the compensation plans and provision of incentives as well as areas that need to be improved during the subsequent management.

For the period per 31 December 2016, ranked of the result of self-assessment performance of the Board of Directors on a scale of grades 1-4 reach a value of 3.88 (three point eight eight). This value reflects that the Board of Directors has done the duties and functions very well. It can be seen from the adequate compliance on the assessment standards that has been set.

## PROGRAM ORIENTASI BAGI ANGGOTA BARU DIREKSI

Perseroan memiliki kebijakan program orientasi bagi anggota Dewan Direksi yang baru pertama kali diangkat. Program orientasi ini dilaksanakan oleh Direktur Utama atau jika Direktur Utama berhalangan, maka tanggung jawab pelaksanaan program orientasi berada pada Direktur lain. Apabila Direktur lain berhalangan, maka tanggung jawab pelaksanaan program orientasi berada pada Sekretaris Perusahaan. Program ini bertujuan agar anggota baru Direksi tersebut memahami secara mendalam mengenai Perseroan.

Secara umum, materi program orientasi meliputi:

1. Penjelasan mengenai Perseroan, mulai dari visi-misi, tujuan, lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko dan berbagai masalah strategis lainnya.
2. Pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik oleh Perseroan.
3. Penjelasan yang berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, Audit Internal dan Audit Eksternal, Sistem dan Kebijakan Pengendalian Internal serta tugas dan peran Komite Audit dan komite-komite lain yang dibentuk oleh Dewan Komisaris.
4. Struktur Organisasi Perseroan, tugas dan tanggung jawab masing-masing organ Perseroan dan kebijakan sistem pengendalian.

Program orientasi yang diberikan dapat berupa presentasi, pertemuan atau kunjungan ke fasilitas Perseroan, perkenalan dengan para Kepala Divisi, Kepala Bagian, Kepala Cabang dan Karyawan Perseroan serta program lainnya berdasarkan kebutuhan Anggota Direksi yang bersangkutan dan tetap mengedepankan akuntabilitas dan efektivitas pelaksanaan.

Pada tahun 2016 program orientasi bagi anggota Direksi telah diberikan sehubungan dengan diangkatnya Bapak Yannuar Alin sebagai Direksi Perseroan.

## PELATIHAN/SEMINAR DIREKSI

Dalam rangka meningkatkan kompetensinya, anggota Direksi telah mengikuti pelatihan sebagai berikut:

## ORIENTATION PROGRAMS FOR NEW MEMBERS OF THE DIRECTORS

The Company has an orientation program policy for new members of the Directors. The orientation programs are conducted by the President Director or if President Director is absent, then the responsibility for the implementation of orientation programs are in other Director. Should other Directors is absent then the responsibility for the implementation are in Corporate Secretary. The program aims to give new members of the Directors an in-depth knowledge of the Company.

In general, the substance of orientation program are:

1. Information on company, including: vision and mission, objectives, scope of business, financial performance and operations, strategy, short-term and long-term business plans, competitive advantages, risks and other strategic issues.
2. Implementation of Good Corporate Governance principles by the Company.
3. Explanations related to delegated authority, the Internal Audit and External Audit, Internal Control System and Policies as well as the duties and roles of the Audit Committee and other committees established by the Board of Commissioners
4. Information about the Company's organizational structure, and the duties and responsibilities of each of its organs, as well as control system policies.

The orientation programs are conducted in the form of presentations, a meeting or a visit to the Company's facilities, introduction to the Division Heads, Department Heads, Branch Managers and employees of the Company as well as other programs based on the needs of members of the Directors concerned while still emphasizing on the accountability and effectiveness of implementation.

In year 2016, an orientation program for The Directors was because there is new members joined as the new Directors named Yannuar Alin.

## TRAINING/SEMINARS OF THE DIRECTORS

In order to improve their competency and knowledge, the Directors participated in some trainings such as:

| NAMA / NAME     | NAMA PELATIHAN DAN SEMINAR / NAME OF TRAINING AND SEMINAR  |
|-----------------|--|
| Antony Muljanto | <ul style="list-style-type: none"> <li>• 2 Days Workshop Aspek Hukum Fraud Investigation (Fraud Auditing) Penyelesaian Kasus Fraud Melalui Proses Hukum Pidana maupun Perdata pada tanggal 3-4 November 2016 yang diselenggarakan oleh Infobank Institute di Jakarta.</li> <li>• 2 Days Workshop Legal Aspects of Fraud Investigation (Fraud Auditing) Settlement of Fraud Cases Through Criminal and Civil Litigation on 3-4 November 2016 which was organized by Infobank Institute in Jakarta.</li> </ul> |

**NAMA / NAME****NAMA PELATIHAN DAN SEMINAR / NAME OF TRAINING AND SEMINAR**

Herman Lesmana

- International Seminar "Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development" (A Seminar For Director, Commissioner, Controlling Share Holder, Sharia Supervisory Board (DPS) & Foreign Employee) pada tanggal 30 Agustus 2016 yang diselenggarakan oleh APPI di Jakarta.
- International Seminar "Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development" (A Seminar For Director, Commissioner, Controlling Share Holder, Sharia Supervisory Board (DPS) & Foreign Employee) on 30 August 2016 which was organized by IFSA in Jakarta.

Yannuar Alin

- International Seminar "Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development" (A Seminar For Director, Commissioner, Controlling Share Holder, Sharia Supervisory Board (DPS) & Foreign Employee) pada tanggal 30 Agustus 2016 yang diselenggarakan oleh APPI di Jakarta.
- International Seminar "Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development" (A Seminar For Director, Commissioner, Controlling Share Holder, Sharia Supervisory Board (DPS) & Foreign Employee) on 30 August 2016 which was organized by IFSA in Jakarta.

**KOMITE AUDIT**

Dalam membantu tugas dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

**PIAGAM KOMITE AUDIT**

Komite Audit telah memiliki pedoman kerja berupa Piagam Komite Audit yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 15 April 2013. Piagam tersebut digunakan sebagai pedoman dan tata tertib kerja anggota Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen. Adapun isi dari Piagam Komite Audit Perseroan antara lain adalah :

- Latar Belakang, Visi dan Misi
- Maksud dan tujuan Pembentukan dan Keanggotaan Komite Audit
- Struktur Organisasi Komite Audit dan Keanggotaan
- Pembentukan dan Pengangkatan Anggota serta Persyaratan Keanggotaan
- Masa Tugas Komite Audit
- Fungsi, tugas, kewenangan dan tanggung jawab Komite Audit
- Tata Cara dan Prosedur Kerja: Laporan Leuanan, Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko, Ketaatan pada GCG dan peraturan lainnya
- Penanganan Pengaduan Dugaan dan Pelanggaran
- Tugas Khusus dari Dewan Komisaris
- Kode Etik dan Mekanisme Rapat Komite Audit

**KEANGGOTAAN**

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen selaku Ketua Komite Audit dengan 2 (dua) anggota, yang keseluruhannya memiliki kompetensi yang memadai sesuai latar belakang pendidikan dan pengalaman kerjanya sehingga telah memenuhi persyaratan keanggotaan

**AUDIT COMMITTEE**

To support the Board of Commissioner monitoring function, Audit Committee was established by and is responsible to the Board of Commissioners.

**AUDIT COMMITTEE CHARTER**

The Audit Committee has had working guidelines in the form of Audit Committee Charter which has been approved by the Board of Commissioners on 15 April 2013. The Charter is used as working guidelines and rules of members of the Audit Committee in carrying out their tasks and responsibilities professionally and independent. The content of the Audit Committee Charter contains of :

- Background, Vision and Mission
- Aims and objectives of the Establishment and Membership of Audit Committee
- Organizational Structure and Audit Committee Membership
- Establishment and Appointment of Members as well as the Membership Requirements
- Work Period of Audit Committee
- Functions, duties, authorities and responsibilities of the Audit Committee
- Working Procedure: Financial Statements, Internal Controls and Risk Management, adherence to Corporate Governance and other regulations
- Handling Complaints and Allegations of Violation
- Special Duties from the Board of Commissioners
- Code of Conduct and Mechanism of Audit Committee Meeting

**MEMBERSHIP**

The Audit Committee is led by Independent Commissioner acting as the Chairman of the Audit Committee with 2 (two) members, all of whom possess adequate competence with appropriate educational background and work experience that meet the membership requirements of

Komite Audit untuk memperkuat fungsi pengawasan terhadap terselenggaranya tata kelola yang baik. Susunan Komite Audit Perseroan yang ada saat ini berlaku sejak tanggal 30 Mei 2013 sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan pada tahun 2016 sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 004/KEP/KOM-BNF/V/2013 tanggal 30 Mei 2013. Adapun susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut :

the Audit Committee to strenghten monitoring function for the implementation of good corporate governance. The composition of the existing Audit Committee is effective starting on 30 May 2013 up to the end of the General Meeting of Shareholders in 2016 as established in the Board of Commissioner Decision Letter No. 004/KEP/KOM-BNF/V/2013 dated 30 May 2013. The composition of Audit Committee is as follows:

| JABATAN<br>POSITION                               | NAMA<br>NAME               | USIA<br>AGE          | KEWARGANEGARAAN<br>CITIZEN | POSISI DI PERSEROAN<br>POSITION IN THE COMPANY   |
|---|----------------------------|----------------------|----------------------------|--|
| Ketua Komite Audit<br>Chairman of Audit Committee | Corneiles Tedjo Endriyanto | 44 tahun<br>44 years | Indonesia                  | Komisaris Independen<br>Independent Commissioner |
| Anggota Komite Audit<br>Member of Audit Committee | Hardianto Soefajin         | 62 tahun<br>62 years | Indonesia                  | Pihak Independen<br>Independent party            |
| Anggota Komite Audit<br>Member of Audit Committee | Winnie Widya               | 65 tahun<br>65 years | Indonesia                  | Pihak Independen<br>Independent party            |

| NAMA<br>NAME               | JABATAN<br>POSITION                               | ANGGOTA SEJAK<br>MEMBER SINCE | TAHUN BERAKHIR<br>YEAR ENDED |
|----------------------------|---|-------------------------------|------------------------------|
| Corneiles Tedjo Endriyanto | Ketua Komite Audit<br>Chairman of Audit Committee | 2013                          | 2021                         |
| Hardianto Soefajin         | Anggota Komite Audit<br>Member of Audit Committee | 2013                          | 2021                         |
| Winnie Widya               | Anggota Komite Audit<br>Member of Audit Committee | 2010                          | 2021                         |

Keterangan mengenai pengalaman kerja dan riwayat pendidikan masing-masing anggota Komite Audit yang masih menjabat sampai dengan dibuatnya Laporan Tahunan ini dapat dilihat pada Bagian Data Perseroan - Profil Komite Audit.

Information on work experience and educational history of each member of the Audit Committee who still serves up to the publication of this Annual Report can be viewed in the Corporate Data Section Profile of the Audit Committee.

## INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Komite Audit menjalankan peran secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya. Anggota Komite Audit tidak terkait dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, maupun Direksi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan dengan Perseroan. Hal ini dibuktikan dengan profesionalitas anggota Komite Audit yang tidak memiliki hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan dan kepemilikan. Hubungan keluarga dan keuangan dari anggota Komite Audit dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi serta pemegang saham mayoritas Perseroan adalah sebagai berikut:

## INDEPENDENCE OF THE AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee professionally and independently conducts its role and does not accept/conduct any intervention from/to other parties. The Audit Committee members are independent from the Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors that may cause negative impacts and conflicts of interest with the Company. It is proven by the professionalism of the members of the Audit Committee who do not have family, business relationship, management, or ownership relationships. Family and financial relationships of members of the Audit Committee with (other) Commissioners, Directors and/ or controlling shareholder are as follows:

| NAMA<br>NAME               | HUBUNGAN KEUANGAN / FINANCIAL RELATIONSHIP           |             |  |             |                      |             | HUBUNGAN KELUARGA / FAMILY RELATIONSHIP              |             |  |             |                      |             |
|----------------------------|--|-------------|--|-------------|----------------------|-------------|--|-------------|--|-------------|----------------------|-------------|
|                            | PEMEGANG SAHAM PENGENDALI<br>CONTROLLING SHAREHOLDER |             | DEWAN KOMISARIS<br>BOARD OF COMMISSIONER |             | DIREKSI<br>DIRECTORS |             | PEMEGANG SAHAM PENGENDALI<br>CONTROLLING SHAREHOLDER |             | DEWAN KOMISARIS<br>BOARD OF COMMISSIONER |             | DIREKSI<br>DIRECTORS |             |
|                            | ADA<br>YES   | TIDAK<br>NO | ADA<br>YES                               | TIDAK<br>NO | ADA<br>YES           | TIDAK<br>NO | ADA<br>YES   | TIDAK<br>NO | ADA<br>YES                               | TIDAK<br>NO | ADA<br>YES           | TIDAK<br>NO |
| Corneiles Tedjo Endriyanto | -  | ✓           | -  | ✓           | -                    | ✓           | -  | ✓           | -  | ✓           | -                    | ✓           |
| Hardianto Soefajin         | -  | ✓           | -  | ✓           | -                    | ✓           | -  | ✓           | -  | ✓           | -                    | ✓           |
| Winnie Widya               | -  | ✓           | -  | ✓           | -                    | ✓           | -  | ✓           | -  | ✓           | -                    | ✓           |

Seluruh anggota Komite Audit juga tidak memiliki hubungan kepengurusan dan kepemilikan di perusahaan pembiayaan lain.

All members of the Audit Committee also do not have management and ownership relationship in other finance companies.

#### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Dalam melakukan fungsinya, Komite Audit berpedoman kepada Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan-laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

1. Memantau dan melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Audit Internal.
2. Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan serta meyakinkan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
3. Membahas dengan Akuntan Publik dan Auditor Internal tentang kecukupan pengendalian internal termasuk pengendalian keuangan, operasional dan kepatuhan dan terselenggaranya praktik tata kelola yang sehat.
4. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan Audit Internal, Kantor Akuntan Publik dan hasil pengawasan OJK, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
5. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
6. Menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan.
7. Ketua Komite Audit (Komisaris Independen) melaporkan hasil rapat Komite Audit kepada Dewan Komisaris tentang segala hal yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab Komite.

#### DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE AUDIT COMMITTEE

In performing its function, the Audit Committee is guided by FSA Regulation No.55/POJK.04/2015 on the Establishment and the Implementation Guidelines of Audit Committee.

The Audit Committee has the tasks to give opinions to the Board of Commissioners on reports and matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, identify matters requiring the attention of the Board of Commissioners, and perform other tasks:

1. Monitor and implemented an evaluation of the execution of the Internal Audit tasks.
2. Conducting a review of financial information which will be issued by the Company to ensure that financial statements are prepared in accordance with general acceptable accounting standards.
3. Discuss with the Public Accountant and Internal Audit on the adequacy of internal controls including financial controls, operational control and compliance as well as the implementation of good governance practices.
4. Monitoring and evaluating the implementation of the Directors follow-ups on findings of the Internal Audit, Public Accountant Firm and the supervision results of FSA, in order to make recommendations to the Board of Commissioners.
5. Provide recommendations on the appointment of the Public Accountant Firm to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.
6. Review and report to the Board of Commissioners on complaints relating to the Company.
7. The chairman of the Audit Committee (Independent Commissioner) reported the results of the Audit Committee meeting to the Board of Commissioners on all matters relevant to the duties and responsibilities of the Committee.

## WEWENANG KOMITE AUDIT

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit memiliki kewenangan untuk mengakses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap catatan, karyawan, dana, asset, sumber daya Perseroan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya serta kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

## RAPAT KOMITE AUDIT

Ketentuan mengenai Rapat Komite Audit :

- Komite Audit mengadakan pertemuan (rapat) secara berkala paling kurang satu kali dalam 3 (tiga) bulan.
- Rapat Komite hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (setengah) jumlah anggota.
- Keputusan Rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- Rapat Komite Audit dipimpin oleh Ketua Komite Audit. Jika Ketua Komite Audit tidak hadir, maka salah satu anggota Komite Audit yang hadir dalam Rapat ditunjuk untuk memimpin Rapat Komite Audit.
- Hasil Rapat Komite Audit wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Selama tahun 2016, Komite Audit telah melakukan 9 (sembilan) kali pertemuan dengan tingkat kehadiran anggota Komite Audit mencapai 100%. Tingkat kehadiran yang maksimal ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari seluruh anggota Komite Audit Perseroan.

Jumlah kehadiran anggota Komite Audit dalam Rapat Komite Audit selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

| NAMA<br>NAME               | JUMLAH RAPAT<br>NUMBER OF MEETINGS | JUMLAH KEHADIRAN<br>ATTENDANCE | % KEHADIRAN<br>% ATTENDANCE |
|----------------------------|------------------------------------|--------------------------------|-----------------------------|
| Corneiles Tedjo Endriyanto | 9                                  | 9                              | 100%                        |
| Hardianto Soefajin         | 9                                  | 9                              | 100%                        |
| Winy Widya                 | 9                                  | 9                              | 100%                        |

Laporan singkat Rapat Komite Audit selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

| NO. | TANGGAL<br>DATE                    | AGENDA PEMBAHASAN<br>DISCUSSION AGENDA  |
|-----|------------------------------------|---|
| 1.  | 18 Januari 2016<br>18 January 2016 | <ol style="list-style-type: none"> <li>Analisa laporan keuangan per 31 Desember 2015</li> <li>Rencana aktivitas pemeriksaan dan pengawasan yang akan dilakukan oleh Divisi Internal Audit.</li> <li>Temuan-temuan dari hasil pemeriksaan Divisi Audit Internal selama tahun 2015. Komite menerima, mengkaji dan memberikan saran serta rekomendasi terhadap aktivitas dari Divisi Audit Internal.                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Analysis of the 31 December 2015 financial statements.</li> <li>Planning of inspection and monitoring activities to be carried out by the Internal Audit Division.</li> <li>Findings from audit results of Internal Audit in 2015. The Committee receive, review and provide advice and recommendations on Internal Audit activities.</li> </ol> </li> </ol> |

## AUTHORITY OF THE AUDIT COMMITTEE

In performing its duties, the Audit Committee has the authority to access fully, independently and without limitations the Company's documents, employees, funds, assets, other resources of the Company in connection with the implementation of its duties as well as performing other actions assigned by the Board of Commissioners.

## AUDIT COMMITTEE MEETINGS

Provisions regarding Audit Committee meetings:

- The Audit Committee will conduct a committee meeting regularly at least once in three (3) months.
- Committee meetings can only be conducted if is attended by more than 1/2 (one half) of the members.
- Committee meeting decisions are taken based on consensus. If consensus does not achieved, decision-making is conducted based on majority vote.
- Audit Committee Meetings are led by the Chairman of the Committee. In the event the Chairman of the Audit Committee is not present, one member of the Audit Committee who attends the meeting shall be appointed to led the Audit Committee Meeting.
- Results of Audit Committee Meetings shall be noted in minutes of the meetings and well-documented.

During 2016, the Audit Committee held 9 (nine) meetings with attendance level of 100%. This maximum level of attendance demonstrates the high commitment from all members of the Company's Audit Committee.

List of Audit Committee meetings attended during 2016 is as follows:

| NO. | TANGGAL<br>DATE                        | AGENDA PEMBAHASAN<br>DISCUSSION AGENDA   |
|-----|--|--|
| 2.  | 25 Februari 2016<br>25 February 2016   | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembahasan mengenai proses penjualan unit-unit tarikan Perseroan dengan sistem Balai Lelang.</li> <li>b. Laporan atas temuan-temuan dari hasil pemeriksaan cabang.               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Discussion in relation to process asset selling of the Company with auction house.</li> <li>b. The report on the audit findings of branch inspection.</li> </ul> </li> </ul>  |
| 3.  | 30 Maret 2016<br>30 March 2016         | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Laporan terkait dengan adanya detasering beberapa Kepala Cabang Pembiayaan Konsumen.</li> <li>b. Laporan atas temuan-temuan dari pemeriksaan cabang pada bulan Februari 2016.               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Reporting of detasering some Branch Manager of Consumer Finance.</li> <li>b. Reporting of corrective action on audit results conducted in February 2016.</li> </ul> </li> </ul>  |
| 4.  | 27 April 2016<br>27 April 2016         | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembahasan atas tindak lanjut temuan-temuan Internal Audit dari pemeriksaan cabang pada bulan Maret 2016.</li> <li>b. Laporan atas temuan-temuan dari hasil pemeriksaan cabang.               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Discussion on follow up the audit findings of branch March 2016.</li> <li>b. Reporting on the audit findings of branch inspection.</li> </ul> </li> </ul>  |
| 5.  | 25 Mei 2016<br>25 May 2016             | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembahasan mengenai hasil temuan-temuan dan tindak lanjut dari hasil pemeriksaan cabang.</li> <li>b. Laporan atas temuan-temuan dari hasil pemeriksaan cabang.               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Discussion of the results of the audit findings and follow-up of the results of branch inspection.</li> <li>b. Reporting on the audit findings of branch inspection.</li> </ul> </li> </ul>   |
| 6.  | 27 Juli 2016<br>27 July 2016           | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembahasan atas penambahan Departemen di Divisi Internal Audit yaitu Internal Control Unit (ICU) &amp; Investigasi.</li> <li>b. Pembahasan mengenai laporan keuangan periode Mei dan Juni 2016.</li> <li>c. Pembahasan terkait dengan monitoring desk audit.</li> <li>d. Laporan atas temuan-temuan dari hasil pemeriksaan cabang.               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Discussion of increase Department in Division Internal Audit is Internal Control Unit (ICU) &amp; Investigation.</li> <li>b. Discussion of financial report May and June 2016.</li> <li>c. Discussion related to monitoring desk audit.</li> <li>d. Reporting on audit findings of branch offices.</li> </ul> </li> </ul>                             |
| 7.  | 25 Agustus 2016<br>25 August 2016      | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembahasan mengenai temuan audit dan tindak lanjut dari hasil pemeriksaan cabang</li> <li>b. Pembahasan atas penanganan account problem untuk penurunan NPL.</li> <li>c. Pembahasan terkait dengan pemenuhan MPP Internal Control Unit (ICU) &amp; Investigasi.</li> <li>d. Laporan atas pemeriksaan proses penjualan unit tarikan.               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Discussion of the audit findings and follow up of the results of branch inspection.</li> <li>b. Discussion related handling account problem to reduction NPL.</li> <li>c. Discussion related fulfilment MPP Internal Control Unit (ICU) &amp; Investigation.</li> <li>d. Reporting on investigation processing asset selling.</li> </ul> </li> </ul> |
| 8.  | 29 September 2016<br>29 September 2016 | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Laporan terkait penggelapan atas uang kas cabang.</li> <li>b. Laporan atas perubahan struktur organisasi Divisi Internal Audit.</li> <li>c. Pembahasan atas tindak lanjut temuan Divisi Internal Audit bulan Agustus 2016.               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Reporting related on the inspection relating to the use of petty cash.</li> <li>b. Reporting on changes in the organizational structure of the Internal Audit Division.</li> <li>c. Discussion of corrective action for Internal Audit findings on August 2016.</li> </ul> </li> </ul>  |
| 9.  | 3 Nopember 2016<br>3 November 2016     | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembahasan mengenai kinerja Kepala Regional berdasarkan pencapaian penjualan selama periode 2016.</li> <li>b. Pembahasan mengenai pengecekan SID terhadap calon karyawan baru yang akan bergabung ke Perseroan.               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Discussion of the Regional Head performance based on the sales achievement during 2016.</li> <li>b. Discussion of the SID checking on prospective new employees who will join to the Company.</li> </ul> </li> </ul>   |



Selain aktivitas di atas, Komite Audit juga membahas tentang kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal (termasuk sistem pengendalian keuangan, operasional, kepatuhan, manajemen risiko dan tata kelola) serta usulan penyempurnaan Piagam Komite Audit untuk direkomendasikan kepada Dewan Komisaris.

Seluruh temuan, catatan dan rekomendasi dari hasil pelaksanaan kegiatan, penelaahan dan analisa Komite Audit selama tahun 2016 telah dikomunikasikan dan didiskusikan dengan Manajemen Perseroan dan Auditor Eksternal, serta telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris Perseroan.

## PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT

Dalam melakukan fungsinya, Komite Audit berpedoman kepada Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Sepanjang tahun 2016, Komite Audit telah melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Menelaah dan memberikan pendapat atas Laporan Keuangan Perseroan tahun 2015 yang diaudit oleh KAP Purwanto, Sungkoro & Surja.
2. Menelaah dan memberikan pendapat atas Laporan Divisi Internal Audit untuk periode Januari - Oktober 2016.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.
4. Melaksanakan rapat maupun diskusi dengan Divisi Internal Audit, untuk menilai efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan internal. Komite Audit mendiskusikan temuan-temuan yang penting, dan tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksaan. Atas temuan-temuan Internal Audit, Komite Audit memastikan pihak manajemen telah melakukan tindakan yang dianggap perlu untuk menindaklanjuti rekomendasi dari temuan-temuan tersebut.
5. Melaksanakan rapat dengan Dewan Direksi untuk memastikan bahwa seluruh faktor risiko yang krusial telah diantisipasi secara layak oleh Perseroan.
6. Melaksanakan penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran (whistle blowing system) yang telah disetujui oleh Perseroan sejak tahun 2013.
7. Memastikan kecukupan sarana prasarana kerja dari Divisi Internal Audit antara lain meliputi rencana kerja, kegiatan, kecukupan personil, struktur organisasi Internal Audit.
8. Memberikan rekomendasi terkait Fungsi Internal Kontrol dan Manajemen Risiko Perusahaan serta memberikan pendapat jika terjadi perbedaan pendapat antara Management Perusahaan dengan Kantor Akuntan.
9. Komite Audit telah menjalankan tugas dan fungsi kerja Komite Audit sesuai dengan Piagam Komite Audit yang sudah disetujui oleh Dewan Komisaris.

Apart from above activities, the Audit Committee also discussed on the adequacy and effectiveness of the internal control system (including the systems of financial control, operational, compliance, risk management and governance) as well as improvement proposal of Audit Committee Charter to be recommended to the Board of Commissioners.

All findings, record and recommendations of activities result, reviews and analysis of the Audit Committee during 2016 were communicated and discussed with the management and External Auditors, and were reported to the Board of Commissioners.

## IMPLEMENTATION OF THE AUDIT COMMITTEE'S TASKS

In performing its function, the Audit Committee is guided by FSA Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and the Implementation Guidelines of Audit Committee. During 2016, the Audit Committee has performed the following tasks :

1. Reviewed and provided opinions on the Company's 2015 Financial Statements, audited by KAP Purwanto, Sungkoro & Surja.
2. Reviewed and provided opinions on Internal Audit Division Report for the period January - October 2016.
3. Provide recommendations to the Board of Commissioner with regards to the appointment of the Public Accountants and Public Accounting Firm.
4. Conducted meetings and discussions with Internal Audit Division, to assess the effectiveness of the internal control function. The Audit Committee discussed important findings and follow ups on the recommendations. Based on the Internal Audit findings, the Audit Committee ensures that management has taken necessary actions to respond to the recommendations of the findings.
5. Conducted meetings with the Board of Directors to ensure that all crucial risks factors have been adequately anticipated by the Company.
6. Implement of whistle blowing system, which was approved by the Company since 2013.
7. Ensure infrastructure work of Internal Audit Division include the following work plan, activities, adequacy of personnel, organizational structures Internal Audit.
8. Provide recommendations to the function of the Internal Audit Control and Risk Management and provide opinions of a difference of opinion with the Management and Management Accounting.
9. The Audit Committee has been performing its duties and function in accordance the Audit Committee Charter approved by the Board of Commissioners.

## PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal merupakan komponen penting dalam pengelolaan Perseroan dan menjadi acuan dalam kegiatan operasional yang sehat dan aman. Pengendalian internal mencakup serangkaian aturan, kebijakan, dan prosedur yang diterapkan suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis serta untuk memberikan keyakinan memadai akan:

- Laporan keuangan Perseroan yang handal dan dapat dipercaya;
- Efektivitas organisasi dan efisiensi biaya;
- Kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengendalian internal yang baik akan mendukung pencapaian sasaran dan kinerja yang ditetapkan manajemen, menambah kepercayaan bagi manajemen, mendorong kepatuhan pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta meminimalisir risiko kerugian yang timbul melalui proses pengelolaan risiko yang akurat dan memadai.

Dewan Komisaris dan Direksi meyakini bahwa kinerja yang baik dan peningkatan nilai Perseroan hanya dapat dicapai melalui implementasi sistem pengendalian internal yang efektif yang merupakan tanggung jawab semua karyawan, mulai dari level manajemen sampai dengan level staf yang melaksanakan berbagai kegiatan pengendalian.

Dalam tugas fungsionalnya sehari-hari, seluruh karyawan Perseroan wajib mempelajari dan memahami kebijakan sistem pengendalian internal sehingga terjadi kesamaan pemahaman dan persepsi dalam implementasinya serta tercapai keseimbangan yang baik antara kualitas layanan kepada nasabah dengan tidak mengabaikan kualitas administrasi.

Sistem pengendalian internal Perseroan meliputi pengendalian keuangan dan operasional:

1. Dalam aspek pengendalian keuangan, Perseroan memastikan agar kegiatan usaha Perseroan dicatat sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku secara umum, sehingga laporan keuangan Perseroan dapat dipercaya.
2. Dalam aspek pengendalian operasional, Perseroan memastikan bahwa struktur organisasi telah dibuat sedemikian rupa sehingga terdapat pemisahan tugas dan tanggung jawab yang tegas seperti:
  - a. Perseroan menerapkan sistem pengendalian batas persetujuan kredit sesuai dengan jenjang kewenangan Komite Kredit, mulai dari kewenangan yang diberikan kepada Kepala Cabang sampai dengan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
  - b. Perseroan secara tegas menerapkan sistem dual kontrol dengan memisahkan antara bagian pemasaran dan unit manajemen risiko. Divisi Pemasaran bertanggungjawab terhadap Direktur Pengembangan Bisnis dan Pemasaran, sementara Divisi Manajemen Risiko bertanggungjawab kepada Direktur Operasional.
  - c. Divisi Pengendalian Keuangan dan Akuntansi dipisahkan dengan Divisi Treasury yang melakukan otorisasi pengeluaran biaya, sehingga pejabat yang memiliki kewenangan dalam melakukan otorisasi pengeluaran biaya dipisahkan dengan pejabat yang melakukan pencatatan akuntansi dan pengawasan.

## INTERNAL CONTROL

The internal control system is an important component in the Company's management, and used as reference in healthy and safe operations. Internal controls encompass a set of rules, policies, and procedures an organization implements to achieve its strategic goals and objectives as well as to provide reasonable assurance on:

- The financial reports of the Company that are reliable and trustworthy;
- The organisation effectiveness and cost efficiency;
- The Company's compliance to applicable laws and regulations.

Good internal control will support the achievement of the targets and performance stipulated by the management, improve management confidence, encourage compliance to applicable rules and regulations, and minimize the risk of loss that might occur through an accurate and adequate risk management process.

The Board of Commissioners and the Directors believe that good performance and increased value of the Company can only be achieved through proper implementation of an effective internal control system which is the responsibility of all employees, from management to staff level who execute various control activities.

In their daily functional duties, all employees of the Company must learn and understand internal control system policies in order to achieve a uniformity of understanding and perception in the implementation. This would generate good balance between the quality of service to the customers and the quality of administration.

Internal control systems of the Company include both financial and operational control:

1. From financial control aspect, the Company ensures that business activities of the Company are recorded in accordance with the generally acceptable accounting principles and standards so that financial statements of the Company can be relied upon.
2. From operational control, the Company ensures that its organization structures has accommodate a clear segregation of duties and responsibilities such as:
  - a. The Company adheres to credit approval limits regulating the authority levels of the Credit Committee, ranging from the authority given to the Branch Managers up to the Directors and Commissioners.
  - b. The Company strictly implemented dual control system by separating marketing and risk management units. Marketing Division is responsible to Business Development and Marketing Director, whereas Risk Management Division is responsible to Operation Director.
  - c. Financial Control and Accounting is separated from Treasury Division who has expense authorization, accordingly, there is a segregation of duties between authorized officer for expenses, recording and controlling.

Adapun komponen yang telah dibangun Perseroan dan menjadi dasar dalam proses pengendalian di atas adalah sebagai berikut:

## LINGKUNGAN PENGENDALIAN

Lingkungan Pengendalian membentuk budaya dan perilaku manusia atas pentingnya kesadaran pengendalian. Perseroan menerapkan Lingkungan Pengendalian yang efektif dimana semua karyawan mengerti mengenai tugas dan tanggung jawab mereka, batas kewenangan mereka, mempunyai pengetahuan yang memadai, serta berkomitmen untuk melakukan aktivitas yang benar dengan cara yang benar. Dewan Komisaris dan Direksi berkomitmen dalam mengembangkan, memelihara dan meningkatkan lingkungan pengendalian internal guna terciptanya lingkungan dengan etika kerja dan integritas yang tinggi serta terciptanya suatu kultur organisasi yang mendukung pencapaian target dengan risiko terukur.

## PENILAIAN RISIKO

Dalam mencapai sasaran usaha yang ditetapkan, identifikasi and analisa risiko-risiko senantiasa dilakukan Perseroan. Perseroan telah melakukan identifikasi atas risiko-risiko yang dihadapi Perseroan yang terdiri dari risiko kepengurusan, risiko tata kelola, risiko strategi, risiko operasional, risiko aset dan liabilitas, risiko pembiayaan, dan risiko dukungan dana. Penilaian risiko dilakukan secara berkesinambungan untuk mengukur tingkat risiko yang dihadapi Perseroan, dimana hasil serta rekomendasi untuk dilakukannya perbaikan disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Penjelasan terperinci atas kinerja manajemen risiko dapat dilihat pada bagian Manajemen Risiko.

## AKTIVITAS PENGENDALIAN

Aktivitas pengendalian merupakan penerapan prinsip-prinsip dan teknik-teknik pengendalian internal yang dituangkan dalam kebijakan, prosedur dan penetapan batas kewenangan untuk memitigasi risiko yang telah diidentifikasi dan diukur. Setiap kebijakan dan prosedur didokumentasikan, dikelola dan dikontrol secara berkala dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan bisnis. Efektivitas aktivitas pengendalian akan tergantung dari ketepatan dalam mengidentifikasi dan mengukur risiko yang dilakukan Perseroan.

## INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Perseroan telah membuat sistem informasi dan komunikasi yang baik dan handal dalam organisasi sehingga setiap karyawan Perseroan selalu mempunyai akses atas informasi yang relevan, terpercaya, tepat waktu, dan tersedia dalam format yang konsisten. Dengan adanya sistem informasi dan komunikasi yang baik dan andal, setiap unit kerja memperoleh pedoman yang jelas tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan Perseroan. Hal ini dilakukan antara lain berupa adanya sistem teknologi informasi realtime online yang terintegrasi (dari operasional sampai pelaporan) dengan

The components that have been built by the Company and have been used as the foundation of internal control processes above are as follows:

## CONTROL ENVIRONMENT

Control Environment set the culture and human behaviour on the importance of control consciousness. The Company implements effective control environment where all employees understand their job and responsibilities and the limits of their authorities, have sufficient knowledge, and are committed to performing their duties correctly. The Board of Commissioners and Directors are committed to develop, preserve and enhance internal control environment so as to create an environment with high work ethics and integrity, as well as creating a culture in the organization supporting achievements of business targets with measurable risk.

## RISK ASSESSMENT

To achieve defined business objectives, identification and analysis of relevant risks are continuously practiced by the Company. The Company has identified the following risks faced by the Company such as management risk, governance risk, strategy risk, operational risk, asset and liability risk, financing risk and funding risk. Risk assessment is conducted sustainably to measure the level of risk faced by the Company, whereby the results and recommendations for improvement are submitted to the Directors and Board of Commissioners.

Detailed description on the performance of risk management can be viewed in the Risk Management section.

## CONTROL ACTIVITIES

Control activities are the implementation of principles and techniques of internal control specified in policies, procedures and authority limit establishment to mitigate risk that has been identified and measured. All policies and procedures are documented, maintain and updated periodically to ensure adequate control of activities, taking into account changes in business environments faced by the Company. The effectiveness of the Company's control activities depends on the accurate identification and measurement of risk.

## INFORMATION AND COMMUNICATION

The Company has built a good and reliable information and communication system within the organization so that every employee of the Company always has access to information which is relevant, reliable, punctual and available in consistent formats. With good and reliable information and communication systems, every business unit of the organization receives a clear guidance about how they can assist the Company to achieve its objectives. Activities in this section include realtime online information technology system which is integrated (from operating to reporting stage) with all branches as well as intranet

seluruh cabang serta sistem intranet Perseroan dimana informasi-informasi terkini dapat diakses oleh seluruh karyawan Perseroan.

## PEMANTAUAN

Pemantauan adalah usaha berkelanjutan untuk menyakinkan bahwa setiap gerak Perseroan secara sinergis sedang mengarah kepada usaha pencapaian tujuan. Hal ini dilakukan dengan menilai kembali kekuatan lingkungan pengendalian, usaha-usaha penilaian risiko dan pemilihan aktivitas pengendalian. Menjadi unsur penting dalam pemantauan adalah pelaporan terhadap penyimpangan dan kekurangan.

## EVALUASI ATAS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Manajemen Perseroan melakukan penilaian berkelanjutan dan berkala terhadap kualitas kinerja pengendalian internal untuk menentukan apakah pengendalian telah beroperasi sebagaimana diharapkan dan dimodifikasi melalui Internal Audit. Kekurangan yang signifikan dan kelemahan material selalu dikomunikasikan kepada Komite Audit sebagai bagian dari setiap pemeriksaan. Dengan demikian, komunikasi yang tepat waktu ini dapat membantu manajemen dalam memperbaiki masalah tentang pengendalian internal.

Berdasarkan hasil penilaian Internal Audit selama 2016 sebagaimana telah dilaporkan juga kepada Komite Audit dan Dewan Komisaris, secara keseluruhan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko telah memadai dan berjalan efektif.

## KEPATUHAN

Melalui kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Perseroan akan dapat terus meningkatkan praktik Tata kelola Perusahaan yang Baik di seluruh aspek operasionalnya. Perseroan selalu memastikan seluruh ketentuan perundang-undangan terkait kegiatan usaha Perseroan dalam seluruh aktivitas usaha Perseroan telah dipatuhi, sehingga risiko kepatuhan dapat dikelola secara baik.

## KEPATUHAN SEBAGAI PERUSAHAAN PEMBIAYAAN

Sebagai Perusahaan Pembiayaan yang telah berdiri sejak tahun 1982, Perseroan senantiasa taat kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kegiatan usaha perusahaan pembiayaan saat ini diatur dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 28/POJK.05/2014 dan No. 29/POJK.05/2014, keduanya tertanggal 19 Nopember 2014 tentang Perizinan Usaha dan tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Dalam peraturan OJK tersebut terdapat beberapa ketentuan yang harus ditaati Perseroan diantaranya adalah sebagai berikut:

system where up-to-date information could be accessed by all employees.

## MONITORING

Monitoring is an on-going effort to ensure that all of the Company's activities lead to the fulfillment of its objectives. The Company's monitoring activities include assessing the scope of control, risk assessment and the selection of control activities. An important element of monitoring is the reporting of irregularities and deficiencies.

## EVALUATION ON EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL SYSTEM

The management of the Company conducts ongoing and periodic assessment of the quality of internal control performance to determine whether controls are operating as intended and modified when needed through Internal Audit. Significant deficiencies and material weaknesses are always communicated to the Audit Committee as a part of every audit. Hence, this timely communication may help management in correcting the problem on internal control.

Based on results of Internal Audit assessments in 2016, which have been reported to the Audit Committee and the Board of Commissioners, internal control system and risk management were adequate and effective.

## COMPLIANCE

Through compliance with prevailing laws and regulations, the Company will be able to continue to improve the practice of Good Corporate Governance in all aspects of its operations. The Company ensure that all provisions of the legislation relating to the Company's business activities in all business activities are complied with so that compliance risk can be managed well.

## COMPLIANCE AS A MULTIFINANCE COMPANY

As a finance company established since 1982, the Company continues to obey the prevailing laws and regulations. The business activities of financing companies are currently governed by Regulation of Indonesia Financial Services Authority No. 28/POJK.05/2014 and No. 29/POJK.05/2014 dated 19 November 2014 on Business License and Activities of Multifinance Companies. There are some provisions that must be adhered to by the Company in the FSA regulation, among others are as follows:

| KETERANGAN<br>REMARKS                   | STATUS<br>STATUS   | CATATAN<br>NOTE   |
|---|--------------------|---|
| Modal disetor minimum                   | Memenuhi ketentuan | Modal disetor Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 411,4 milyar, telah sesuai dengan syarat modal disetor minimum sebesar Rp 100 milyar untuk perusahaan pembiayaan yang berbentuk badan hukum perseroan terbatas.   |
| Minimum Fully Paid Capital              | Complied           | The Company's minimum fully paid capital as of 31 December 2016 was Rp 411.4 billion, in compliance with the requirement of minimum paid-up capital of Rp100 billion for a limited liability finance company.   |
| Modal sendiri minimum                   | Memenuhi ketentuan | Modal sendiri Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah 267% dari modal disetor, ini jauh di atas syarat minimum modal sendiri yaitu sebesar 50% dari modal disetor.   |
| Minimum equity                          | Complied           | The Company's minimum equity as of 31 December 2016 was 267% of the fully paid capital. This was beyond the minimum requirement of equity amounting to 50% of fully paid capital.   |
| Pembatasan jabatan untuk Direksi        | Memenuhi ketentuan | Berdasarkan dokumen dan data yang ada pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan telah memenuhi syarat pembatasan jabatan untuk Direksi, karena tidak ada Direktur Perseroan yang merangkap jabatan di perusahaan pembiayaan lain atau tidak menjadi Komisaris di lebih dari 1 (satu) perusahaan pembiayaan lain. |
| Position restriction for Directors      | Complied           | Based on the current documents and data as of 31 December 2016, the Company complied with the position restriction on Directors, as there is only one Company's Directors who is concurrently a Commissioners in 1 (one) other financing company.   |
| Pembatasan jabatan untuk Komisaris      | Memenuhi ketentuan | Berdasarkan dokumen dan data yang ada pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan telah memenuhi syarat pembatasan jabatan untuk Komisaris, karena dari seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan tidak ada yang merangkap jabatan di lebih dari 2 (dua) perusahaan pembiayaan lain.                               |
| Position restriction for Commissioners  | Complied           | Based on the current documents and data as of 31 December 2016, the Company complied with the position restriction on Commissioners, as there were no Company Commissioners who have concurrent positions at more than 2 (two) other financing companies.   |
| Jumlah minimum piutang pembiayaan       | Memenuhi ketentuan | Jumlah piutang pembiayaan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar 96% dari jumlah aset. Rasio tersebut berada di atas syarat minimum jumlah piutang pembiayaan yang harus dimiliki yaitu sekurang-kurangnya 40% dari jumlah aset.  |
| Minimum Amount of Financing Receivables | Complied           | The amount of Company's account receivables as of 31 December 2016 was 96% of total assets. The ratio is beyond the minimum amount of account receivables requirement of at least 40% of total assets.  |
| Jumlah pinjaman dibanding modal sendiri | Memenuhi ketentuan | Jumlah pinjaman yang dimiliki Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar 2,22 kali dari modal sendiri, atau jauh di bawah ketentuan maksimum sebesar 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.  |
| Debt to Equity Ratio                    | Complied           | The amount of Company's loan as of 31 December 2016 was 2.22 times of the total equity, or which was still below the maximum limit of 10 times, both for foreign and domestic loans.  |

Perseroan senantiasa memastikan terpenuhinya Peraturan OJK sebagai wujud tanggung jawab Perseroan untuk selalu tunduk dan patuh pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun laporan-laporan yang disampaikan Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia sepanjang tahun 2016 adalah sebagai berikut:

The Company continuously to ensure that FSA Regulations are fulfilled as a manifestation of the Company's responsibility to always comply and adhere to the prevailing law and regulation.

The reports submitted by the Company to FSA and Bank Indonesia throughout year 2016 are as follows:

| NO. | NAMA LAPORAN<br>REPORT NAME  | INSTITUSI<br>INSTITUTION  | TANGGAL PENYAMPAIAN<br>SUBMISSION DATE |
|-----|--|---|--|
| 1.  | Laporan Keuangan Bulan Januari 2016<br>Monthly Financial Report of January 2016  | FSA, Bank Indonesia   | 10 Pebruari 2016<br>10 February 2016   |
| 2.  | Laporan Keuangan Bulan Pebruari 2016<br>Monthly Financial Report of February 2016  | FSA, Bank Indonesia   | 8 Maret 2016<br>8 March 2016           |
| 3.  | Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2015<br>Submission of the 2015 Audited Financial Reports  | Kementerian Keuangan,<br>FSA, Bank Indonesia<br>Ministry of Finance,<br>FSA, Bank Indonesia | 30 Maret 2016<br>30 March 2016         |
| 4.  | Penyampaian Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan 2015<br>Submission of Notification Proof of the 2015 Audited Financial Reports | FSA, BEI<br>FSA, IDX  | 31 Maret 2016<br>31 March 2016         |
| 5.  | Laporan Keuangan Bulan Maret 2016<br>Monthly Financial Report of March 2016  | FSA, Bank Indonesia   | 8 April 2016<br>8 April 2016           |
| 6.  | Penyampaian Laporan Tahunan 2015<br>Submission of the 2015 Annual Report   | FSA, BEI, KSEI<br>FSA, IDX, KSEI  | 29 April 2016<br>29 April 2016         |
| 7.  | Laporan Keuangan Bulan April 2016<br>Monthly Financial Report of April 2016  | FSA, Bank Indonesia   | 10 Mei 2016<br>10 May 2016             |
| 8.  | Laporan Keuangan Bulan Mei 2016<br>Monthly Financial Report of May 2016  | FSA, Bank Indonesia   | 9 Juni 2016<br>9 June 2016             |
| 9.  | Laporan Keuangan Bulan Juni 2016<br>Monthly Financial Report of June 2016  | FSA, Bank Indonesia   | 15 Juli 2016<br>15 July 2016           |
| 10. | Laporan Keuangan Bulan Juli 2016<br>Monthly Financial Report of July 2016  | FSA, Bank Indonesia   | 10 Agustus 2016<br>10 August 2016      |
| 11. | Laporan Keuangan Bulan Agustus 2016<br>Monthly Financial Report of August 2016   | FSA, Bank Indonesia   | 9 September 2016<br>9 September 2016   |
| 12. | Laporan Keuangan Bulan September 2016<br>Monthly Financial Report of September 2016  | FSA   | 10 Oktober 2016<br>10 October 2016     |

|     |  |     |   |
|-----|--|-----|---|
| 13. | <b>Laporan Keuangan Bulan Oktober 2016</b><br>Monthly Financial Report of October 2016   | FSA | <b>10 Nopember 2016</b><br>10 November 2016 |
| 14. | <b>Laporan Keuangan Bulan Nopember 2016</b><br>Monthly Financial Report of November 2016 | FSA | <b>13 Desember 2016</b><br>13 December 2016 |
| 15. | <b>Laporan Keuangan Bulan Desember 2016</b><br>Monthly Financial Report of December 2016 | FSA | <b>10 Januari 2017</b><br>10 January 2017   |

## PENGAWASAN INTERNAL

Divisi Pengawasan Internal merupakan satuan kerja yang independen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Divisi Pengawasan Internal secara langsung membantu Direksi untuk memastikan berjalannya pengendalian internal Perseroan dengan melakukan pendekatan audit berbasis risiko atas seluruh aktivitas Perseroan. Untuk mendukung independensi dan menjamin kelancaran pemeriksaan, anggota Komite Audit dapat setiap waktu berkomunikasi langsung dengan Divisi Pengawasan Internal untuk mendapat informasi berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan pemeriksaan. Pemberian informasi tersebut harus dilaporkan kepada Direktur Utama, dan apabila dibutuhkan maka Komite Audit dapat menerbitkan surat kepada Direksi untuk mempercepat proses perbaikan dan tindak lanjut dari hasil pemeriksaan tersebut.

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PENGAWASAN INTERNAL

1. Mengarahkan dan melakukan pengendalian semua aktivitas pemeriksaan dan pengawasan secara independen terhadap seluruh aktivitas, seperti: penilaian kecukupan dan validitas standar operasional Perseroan, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dalam implementasinya terhadap seluruh kebijakan dan prosedur maupun aktivitas yang dijalankan, kebenaran, ketepatan dan kewajaran seluruh aktivitas baik yang tertuang dalam laporan keuangan dan usaha, maupun seluruh aktivitas yang dijalankan seluruh pelaku di semua unit kerja di Perseroan.
2. Melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap seluruh aktivitas Perseroan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut mengacu pada kebijakan yang berlaku dan prosedur internal Perseroan.
3. Melakukan pemeriksaan dan pengawasan dengan sistem kegiatan berbasis risiko (risk based audit) dan mengoptimalkan fungsi pengawasan untuk mencapai "Early Warning System" dalam mendeteksi permasalahan yang berisiko dihadapi Perseroan.
4. Bertanggung jawab terhadap kualitas temuan dan rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk kepentingan terjaganya dan perbaikan kinerja Perseroan.
5. Melakukan pengawasan secara berkala untuk memastikan telah di tindak lanjutnya temuan oleh unit kerja terkait.

## INTERNAL AUDIT

The Internal Audit Division is a business unit that is independent and directly responsible to the President Director. Internal Audit Division provides direct assistance to the Directors to ensure the implementation of the Company's internal control by implementing a risk-based audit approach for all Company's activities. In order to maintain its independence and to assure efficient inspection, the Audit Committee members could directly communicate with the Internal Audit Division at any time to inform various matters related to the examination activities. This provision of information has to be reported to the President Director, and if needed, the Audit Committee could issue letters to the Directors to accelerate corrective process and follow up the result of the inspection.

### DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE INTERNAL AUDIT

1. Directs and controls all inspection and supervision activities independently in all activities such as: assessment on the adequacy and validity of the Company's standard operating procedures, quality and quantity of human resources in implementing all policies and procedures as well as other activities, fact, accuracy, and fairness of all activities both contained in financial statements and business, and all activities carried out by work units in the Company.
2. Inspects and monitors Company's activities to ensure that they conform to the prevailing policies and Company's internal procedures.
3. Inspects and monitors risk-based system and optimizes surveillance function to obtain "Early Warning System" in detecting risky issues that could be faced by the Company.
4. Responsible for the quality of findings and recommendations that could be implemented in order to maintain and improve the performance of the Company.
5. Undertaken regular monitoring to ensure that audit findings have been followed up by related work unit.

6. Secara berkesinambungan melakukan pengembangan kemampuan pemeriksa / pengawas di Divisi Pengawasan Internal serta melakukan evaluasi untuk peningkatan kinerja

6. Develops the ability of the inspectors / supervisors in Internal Audit sustainably and evaluates performance enhancement

## PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN KEPALA DIVISI PENGAWASAN INTERNAL

Kepala Divisi Pengawasan Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Kepala Divisi Pengawasan Internal Perseroan saat ini dijabat oleh Ahmad Khaetami sejak tanggal 17 September 2013 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 686/HR-GS/BNF/IX/2013.

## APPOINTMENT AND DISMISSAL OF THE INTERNAL AUDIT DIVISION HEAD

The head of Internal Audit Division is appointed and relieved of duty by the President Director, with approval from the Board of Commissioners. The position of the Internal Audit Division Head has been held by Ahmad Khaetami since 17 September 2013 based on Director Letter of the Company No. 686/HRGS/BNF/IX/2013.

## STRUKTUR ORGANISASI DIVISI PENGAWASAN INTERNAL

Pada tahun 2016, Divisi Pengawasan Internal membentuk Departement Internal Control Unit (ICU) & Investigasi dimana berfungsi dan berperan melakukan pengawasan dan memastikan kegiatan cabang dijalankan dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur perusahaan yang berlaku. Penempatan staf ICU di cabang, dibawah supervisi langsung ke Divisi Internal Audit/Divisi pengawasan Internal yang berada di Kantor Pusat.

## THE ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF THE INTERNAL AUDIT

In 2016, the Division of Internal Audit form the Department of Internal Control Unit (ICU) and Investigation where function and role to supervise and ensure the activities of the branch is run properly and correctly in accordance with company procedures and regulations. Placement of ICU Staff at the branch, under direct supervision to the Division Internal Audit at Head Office.

Saat ini Divisi Pengawasan Internal baik di Kantor Pusat atau Cabang didukung oleh 19 tenaga pemeriksa dengan komposisi:

Currently, the Internal Audit is supported Head Office or Branch by 19 auditors with the following composition:

| JABATAN<br>POSITION                 | JUMLAH (ORANG)<br>TOTAL (PERSON) | PENEMPATAN<br>PLACEMENT                           |
|-------------------------------------|----------------------------------|---|
| Kepala Divisi / Division Head       | 1                                | Kantor Pusat / Head Office                        |
| Kepala Departemen / Department Head | 1                                | Kantor Pusat / Head Office                        |
| Pengawas / Supervisor               | 6                                | Kantor Pusat / Head Office                        |
| Staf / Staff                        | 11                               | 4 Kantor Pusat / Head Office<br>7 Cabang / Branch |

Untuk memastikan tersedianya sumber daya manusia/ pemeriksa yang handal dan memiliki pengetahuan, keterampilan serta kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan tanggung jawabnya, Divisi Pengawasan Internal melakukan pengembangan dan pelatihan secara berkesinambungan dengan mengikutsertakan dalam program pendidikan dan pelatihan profesi berkelanjutan, baik internal maupun eksternal.

To ensure the the availability of reliable human resources/ auditor who possesses knowledge, skills and competency needed to carry out their responsibilities, the Internal Audit Division continually develop and train by enrolling in training program and sustainable profession training, internal as well as external.

Kepala Divisi Internal Audit Perseroan saat ini dijabat oleh Ahmad Khaetami sejak tanggal 17 September 2013 berdasarkan surat keputusan Direksi Perseroan No. 686/HR-GS/BNF/IX/2013 tertanggal 17 September 2013. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2008 dengan jabatan sebagai Team Leader Internal Auditor, dan sebagai Department Head Internal Audit tahun 2009. Sebelumnya bekerja di BII Finance di berbagai posisi antara lain sebagai Insurance Officer, SOP dan

The position of the Internal Audit Division Head has been held by Ahmad Khaetami since September 17, 2013 based on Director Letter of the Company No. 686/HR-GS/BNF/IX/2013 dated September 17, 2013. He joined to the Company since 2008 with the position of Internal Auditor Team Leader, and as Internal Audit Department Head in 2009. Previously he held various positions in BII Finance as Insurance Officer, SOP and Accounting Officer (1997-2001), then he proceed with his carrier step in



Accounting Officer (1997-2001), kemudian melanjutkan kariernya pada anak perusahaan PDAM (Tirta Larastama Dinamika Finance) sebagai Internal Auditor Assistant Manager (2001-2002), sebagai Departemen Head Internal Auditor di ANJ Finance (2002-2008). Beberapa pelatihan maupun seminar yang pernah diikuti adalah Risk Base Internal Audit dengan penerapan COSO dan beberapa training dan sertifikasi terkait Internal Audit, sertifikasi dasar pembiayaan Manajerial, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dan Perusahaan Pembiayaan. Meraih gelar Sarjana Ekonomi bidang Ekonomi di Universitas Negeri Jember, Jawa Timur pada tahun 1996.

Pelaksanaan tugas Divisi Pengawasan Internal pada tahun 2016 dikelompokkan sebagai berikut:

#### 1. Pemeriksaan Rutin

- Melakukan audit di cabang-cabang yang dipilih berdasarkan pendekatan berbasis risiko dan juga melakukan beberapa pemeriksaan khusus atas permintaan Direksi maupun Komisaris yang tidak termasuk dalam rencana kerja audit pada awalnya.
- Melakukan evaluasi atas pelaksanaan unit kerja dalam menjalankan fungsinya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sampai dengan pencatatan transaksi pembukuan yang dilakukan.
- Melakukan evaluasi atas Prosedur Standar Operasi (SOP) yang dibuat dan digunakan sebagai dasar pelaksanaan/aktifitas kerja masing-masing unit kerja disesuaikan dengan ketentuan Perseroan atau peraturan pemerintah yang berlaku.

#### 2. Pemeriksaan Operasional

Melakukan pemeriksaan yang menyeluruh atas unit kerja untuk menilai prestasi kerja yang diukur dengan tujuan-tujuan atau target yang telah ditetapkan oleh Manajemen. Pemeriksaan operasional fokus pada efisiensi dan efektifitas atas operasi Perseroan.

#### 3. Pemeriksaan Keuangan

Melakukan pemeriksaan atas kelayakan dan kewajaran transaksi/laporan keuangan, penelaahan atas akun-akun yang dihasilkan oleh sistem dan membandingkannya dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum.

#### 4. Pemeriksaan Khusus dan Investigasi

Pemeriksaan Khusus dan Investigasi adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk menentukan kelemahan pengendalian yang ada, membantu Divisi Manajemen Risiko dalam menentukan jumlah kerugian/kecurangan dan membantu manajemen dengan merekomendasikan perbaikan-perbaikan untuk mencegah kejadian yang berulang di kemudian hari, termasuk melakukan upaya meminimalisir terjadinya kecurangan dengan mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko terjadinya kecurangan.

Perencanaan dan realisasi Pengawasan Internal pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

##### a. Rencana dan Realisasi

Dari total 23 perencanaan pemeriksaan, 10 pemeriksaan rutin/reguler, serta 14 pemeriksaan khusus dan investigasi yang dapat di realisasikan di tahun 2016.

subsidiary of PDAM (Tirta Larastama Dinamika Finance) as Internal Auditor Assistant Manager (2001-2002), as Internal Auditor Department Head in ANJ Finance (2002-2008). He attended various trainings and workshops, among others Risk-based Internal Audit with COSO implementation, and other trainings related to Internal Audit, Certification Examination for Basic Financing, Good Corporate Governance and Financing Company. He possessed an undergraduate degree in Economy from Universitas Negeri Jember, East Java in 1996.

Execution of Internal Audit Division's duties in 2016 were categorized as follows:

#### 1. Regular Audit

- Conducts audit on selected branches based on risk based approach and conduct some special audit upon request from Directors or Commissioners which are not initially included in the audit work plan.
- Performs evaluation on the implementation of work units in carrying out its functions in accordance with the duties and responsibilities up to the recording of accounting transactions.
- Performs evaluation of the Standard Operating Procedures (SOP) made and used as the basis for the implementation/work activities in respective work units in accordance with policies of the Companies or prevailing government regulations.

#### 2. Operational Audit

Conducts comprehensive examination of work units to assess work performance measured along with goals and targets set by Management. Operational audit focuses on the efficiency and effectiveness of Company's operations.

#### 3. Financial Audit

Examines the feasibility and fairness of financial transactions/reports, reviews accounts produced by system and compares them with generally accepted financial accounting standards.

#### 4. Special and Investigation Audit

Special and Investigation Audit is an examination conducted to determine the weakness of existing controls, assisting Risk Management Division in determining the losses/fraud and help management by recommending improvements to prevent recurrent events in the future, including making effort to minimize the occurrence of fraud by identifying activities which will potentially cause risk of fraud.

Internal Audit plan and realization in 2016 was as follows:

##### a. Plan and Realization

From 23 audit plan, 10 audit assignments regular, 14 assignments special and investigation successfully conducted during year 2016.

| JABATAN<br>POSITION  | RENCANA<br>PLAN        | REALISASI<br>REALIZATION                      |
|--|------------------------|---|
| Cabang / Branch  | 23                     | 15  |
| <b>Total Penugasan Audit Internal (berdasarkan Surat Tugas) /<br/>Total Internal Audit Assignments (by Letter of Assignment)</b> |                        |   |
| Rutin / Regular<br>10  | Khusus / Special<br>12 | Investigasi ( Dept ICU ) / Investigation<br>2 |

#### b. Hasil Temuan Audit

Dari pelaksanaan pemeriksaan, beberapa hasil temuan pada umumnya terkait dengan penerapan prinsip KYC, pengendalian dan penyimpanan dokumen cabang, pengelolaan biaya, dan masalah operasional cabang.

Hasil temuan audit selama tahun 2016 telah diterbitkan dalam bentuk Laporan Hasil Pemeriksaan Umum, Khusus atau Investigasi, dimana hasil analisa audit dijabarkan secara keseluruhan, dengan penekanan khusus terhadap penyimpangan/ pelanggaran serta rencana tindakan perbaikan, termasuk sanksi/ penalti apabila diperlukan. Setiap laporan hasil audit disampaikan kepada manajemen Perseroan dan pihak yang diaudit. Temuan yang mengandung unsur kelalaian, kecurangan, atau menyebabkan kerugian secara keuangan, telah ditindaklanjuti oleh manajemen dengan melibatkan komite HR dalam menetapkan berbagai sanksi kepada pihak yang terlibat. Sedangkan terhadap berbagai temuan yang disebabkan karena tidak dijalankannya prosedur, manajemen telah menindaklanjuti dengan melakukan penyempurnaan kebijakan/prosedur, maupun meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan sosialisasi melalui berbagai pelatihan dan pendampingan. Selain menyampaikan hasil audit kepada Diretur Utama, laporan juga disampaikan kepada Komite Audit Perseroan.

## PENGAWASAN EKSTERNAL

Perseroan menunjuk Pemeriksa Eksternal untuk memastikan bahwa laporan keuangan Perseroan telah disajikan secara baik dan benar.

### PENUNJUKAN PEMERIKSA EKSTERNAL

RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 9 Juni 2016 telah menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris, setelah mendapatkan rekomendasi dari Komite Audit untuk mengangkat Akuntan Publik tahun buku 2016 dan menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lainnya bagi Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut. Untuk pemeriksaan independen atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016, maka Direksi telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja (anggota Ernst & Young Global Limited).

#### b. Audit Findings Results

From the audit implementation, some audit finding results generally related to KYC principles implementation, control and security of branch document, expense control and branch operation issues.

The audit findings results during 2016, have been issued in the form of General, Specific or Investigation Audit Reports, in which audit findings results were elaborated, with special emphasis on deviations / violations and recommendations for corrective actions as well as corrective action plans, including sanctions/penalties where necessary. Each of audit report is submitted to the management and the audited party. Audit findings involving elements of negligence, fraud, or resulted in financial losses had been followed up by management by engaging Human Resources committee who imposed a variety of sanctions to the related employees. On the other hand, for findings related to the failure in implementing procedures, follow-up actions have also been taken by management, including improvement of policies / procedures and improvement in the quality and quantity of socialization through trainings and mentoring. In addition to submitting audit reports to the President Director, the report is also submitted to the Audit Committee.

## EXTERNAL AUDIT

The Company appoints an external auditor to ensure that the Company's financial statements have been prepared well and properly.

### APPOINTMENT OF EXTERNAL AUDITORS

The AGMS on 9 June 2016 has agreed to grant Directors the authority, based on Board of Commissioners' approval upon gaining recommendation from Audit Committee, to appoint a Public Accountant to perform an independent audit on the Company's 2016 Financial Report and to decide the honorarium and other requirements for the designated Public Accountant. To perform an independent audit on the Company's 2016 Financial Report, Directors has appointed Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited).

## PERIODE PENUGASAN DAN HONORARIUM AUDITOR EKSTERNAL

Tahun 2016 adalah tahun kedua bagi Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (anggota Ernst & Young Global Limited) sebagai Auditor Independen Eksternal Perseroan. Berikut adalah Akuntan dan Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit Perseroan selama lima tahun terakhir:

## ASSIGNMENT PERIOD AND HONORARIUM OF EXTERNAL AUDITOR

2016 is the second year for the Public Accountant Firm of Purwantono, Sungkoro & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited) as the external auditor. Below are Accountant and Public Accounting Firm that performs audits of the Company for the past five years:

| TAHUN BUKU<br>FISCAL YEAR | KANTOR AKUNTAN PUBLIK<br>PUBLIC ACCOUNTANT FIRM   | NAMA AKUNTAN<br>NAME OF ACCOUNTANT | JENIS JASA<br>TYPE OF SERVICES                       | BIAYA JASA AUDIT<br>AUDIT SERVICES FEE |
|---------------------------|---|------------------------------------|--|--|
| 2016                      | KAP Purwantono, Sungkoro & Surja<br>Public Accountant Firm Purwantono, Sungkoro & Surja | Danil Setiadi Handaja              | Audit Laporan Keuangan<br>Financial Statements Audit | Rp 880.000.000                         |
| 2015                      | KAP Purwantono, Suherman & Surja<br>Public Accountant Firm Purwantono, Suherman & Surja | Danil Setiadi Handaja              | Audit Laporan Keuangan<br>Financial Statements Audit | Rp. 858,000,000                        |
| 2014                      | KAP Purwantono, Suherman & Surja<br>Public Accountant Firm Purwantono, Suherman & Surja | Danil Setiadi Handaja              | Audit Laporan Keuangan<br>Financial Statements Audit | US\$ 66.000                            |
| 2013                      | KAP Purwantono, Suherman & Surja<br>Public Accountant Firm Purwantono, Suherman & Surja | Indrajuwana Komala Widjaja         | Audit Laporan Keuangan<br>Financial Statements Audit | US\$ 63.800                            |
| 2012                      | KAP Purwantono, Suherman & Surja<br>Public Accountant Firm Purwantono, Suherman & Surja | Sinarta                            | Audit Laporan Keuangan<br>Financial Statements Audit | US\$ 60.500                            |

## KOMUNIKASI ANTARA PEMERIKSA EKSTERNAL DENGAN KOMITE AUDIT

Dalam rangka melaksanakan tugasnya, pemeriksa eksternal melakukan komunikasi dengan Komite Audit Perseroan, untuk selanjutnya hasil komunikasi tersebut dilaporkan kepada Dewan Komisaris oleh Komite Audit. Pada tahun 2016, telah dilakukan rapat antara Dewan Komisaris, Komite Audit dan Pemeriksa Eksternal sebanyak 1 (satu) kali, yaitu pada tanggal 20 Maret 2017.

## COMMUNICATION BETWEEN THE EXTERNAL AUDITOR AND THE AUDIT COMMITTEE

In order to carry out its duties, the external auditor communicates with the Audit Committee, the communication results are further reported to the Board of Commissioners via the Audit Committee. In 2016, the Board of Commissioners, Audit Committee and the External Auditor have conducted 1 (one) meeting, on 20 March 2017.

## SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sebagai perusahaan terbuka, Sekretaris Perusahaan dibentuk berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Sekretaris Perusahaan menjalankan peran penghubung antara Perseroan dengan otoritas pasar modal, pemodal, masyarakat, dan pemegang saham melalui berbagai kegiatan, termasuk pelaksanaan RUPS dan RUPSLB. Sekretaris Perusahaan juga membantu Direksi dalam menciptakan keterbukaan informasi atas hal-hal material Perseroan yang perlu diketahui oleh masyarakat.

Dalam melaksanakan tugasnya, fungsi Sekretaris Perusahaan menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawab sebagaimana Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

Secara garis besar, Sekretaris Perusahaan memiliki fungsi dan tugas pokok sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di Pasar Modal.
2. Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan, yang meliputi :
  - a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat;
  - b. Penyampaian laporan kepada regulator secara tepat waktu;
  - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS termasuk mempersiapkan proses penyelenggaraan (pelaporan rencana RUPS, pengumuman, pemanggilan dan penyampaian hasil RUPS), mempersiapkan materi RUPS, dan pelaksanaan RUPS;
  - d. Pelaksanaan program pengenalan terhadap Perusahaan untuk anggota baru Direksi dan/ atau Dewan Komisaris serta Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung atau contact person antara Perseroan dengan OJK dan pemangku kepentingan lainnya.
5. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal dan pemangku kepentingan yang berkaitan dengan kondisi Perseroan.

Selain melaksanakan fungsi pokok tersebut di atas, Sekretaris Perusahaan juga menjalankan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Menghadiri rapat Direksi, rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris, maupun rapat lainnya dan membuat risalah rapat.
2. Menyiapkan daftar khusus yang berkaitan dengan Direksi, Komisaris dan keluarganya baik dalam Perseroan maupun afiliasinya yang antara lain mencakup: kepemilikan saham, hubungan bisnis dan peranan lain yang menimbulkan benturan kepentingan dengan Perseroan.
3. Mempersiapkan laporan manajemen yang terangkum dalam laporan tahunan.
4. Menyediakan informasi mengenai kinerja perusahaan melalui media digital (website).

## CORPORATE SECRETARY

As a public company, the Corporate Secretary is established under the provisions of Financial Services Authority. The Corporate Secretary plays the liaison role between the Company and the capital market authority, investors, public, and shareholders through several activities, including Annual and Extraordinary GMS. The Corporate Secretary also assists the Directors in creating transparency of information on the Company's material matters that should be informed to the public.

In performing its duties, the Corporate Secretary functions perform the functions, duties and responsibilities as the Financial Services Authority Regulation No. 35 / POJK / 2014 on Corporate Secretary of Public Company.

In general, the main roles and responsibilities of the Corporate Secretary are as follows :

1. To keep up with the development in the Capital Market, particularly in the prevailing regulation of Capital Market.
2. To give advice to the Directors to comply with the provisions of Regulation No. 8 of 1995 concerning Capital Market and its implementing regulations.
3. To help Directors and Commissioners in the implementation of Good Corporate Governance.
  - a. Disclosure of information to the public;
  - b. Submission of a report to regulators on a timely basis;
  - c. Implementation and documentation the AGM including the preparation process (AGM plan reporting, announcement, calling and submission of the AGM), preparing the the AGM materials, and implementation of the GMS;
  - d. Implementation an introduction program on the Company for new members of the Directors and/or Board of Commissioners and Committees under the Board of Commissioners.
4. As a liaison or contact person between the Company and FSA with the other stakeholders.
5. Provide the public with any information needed by investors and stakeholders regarding the condition of the Company.

In addition to implementing the main functions mentioned above, the Corporate Secretary also perform duties as follows:

1. To attend the Board of Directors meeting, a joint meeting of the Board of Directors and the Board of Commissioners, as well as other meetings and make the minutes of meetings.
2. To prepare a special list which relates to the Board of Directors, Commissioners and their families both in the Company and its affiliates which include : stock ownership, business relations and other roles that cause a conflict of interest with the Company.
3. To prepare management report that is summarized in the Annual Report.
4. To provide the information related to the Company's performance through digital media (website).

Sepanjang tahun 2016, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas Keterbukaan Informasi sesuai dengan ketentuan antara lain :

1. Laporan bulanan registrasi pemegang efek kepada kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan data hutang/kewajiban dalam valuta asing kepada Otoritas Jasa Keuangan.
3. Laporan keuangan dan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.
4. Pengumuman RUPS sampai dengan jadwal pembagian dividen tunai kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia maupun media cetak.
5. Keterbukaan Informasi yang perlu diketahui public yakni penerbitan Medium Term Notes, penandatanganan perjanjian kredit dengan Bank Kreditur, perubahan alamat kantor cabang.

Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Yohanna Oktaviani, SH, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No.007/HR-GS/BNF/1/2015 tanggal 20 Januari 2015. Lahir di Bandung, 24 Januari 1983, meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan Bandung pada tahun 2007.

Agar dapat terus mengikuti perkembangan terkini mengenai pelaksanaan fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan, yang bersangkutan telah mengikuti pendidikan dan pelatihan, antara lain di tahun 2014 mengikuti pelatihan Corporate Governance oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) dan Strategi Efektif Komunikasi Perusahaan di Industri Perbankan dan Keuangan (diselenggarakan oleh InfoBank).

## PENYERAHAN LAPORAN BERKALA

Akurasi, kelengkapan dan ketepatan waktu laporan berkala dan laporan tahunan senantiasa menjadi perhatian utama Perseroan. Selain laporan-laporan berkala sesuai dengan Peraturan Pasar Modal, Perseroan sebagai perusahaan pembiayaan juga senantiasa menyampaikan laporan-laporan yang diwajibkan dalam Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2014 tertanggal 19 Nopember 2014, antara lain laporan keuangan bulanan, laporan kegiatan usaha semesteran dan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Menteri Keuangan dan Bank Indonesia.

Laporan keuangan dan laporan tahunan Perseroan dapat diperoleh di kantor pusat Perseroan melalui Sekretaris Perusahaan dan juga dapat diakses melalui situs resmi Perseroan di [www.buanafinance.co.id](http://www.buanafinance.co.id).

## PUBLIKASI INFORMASI PERSEROAN

Untuk memenuhi ketentuan perundang-undangan, maka Perseroan telah mempublikasikan berbagai informasi terkait Perseroan selama tahun 2016, termasuk senantiasa mempublikasikan informasi material kepada publik sesuai dengan Peraturan OJK.

Selama tahun 2016, Perseroan telah melakukan berbagai publikasi sebagai berikut:

During 2016, the Corporate Secretary has performed the Disclosure Information task in accordance with the prevailing regulations among others :

1. Monthly report of stocks holder registration to Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange.
2. Reporting of liabilities in foreign exchange currency to Financial Services Authority.
3. Financial Report and Annual Report to Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange.
4. GMS Announcement until the schedule of cash dividend distribution to the FSA and the Indonesia Stock Exchange as well as newspaper.
5. Disclosure for public, the information such as Medium Term Notes issuance, signing facility agreement with the creditor (banks), changes in branch offices address, changes in prupose and business activities of the Company.

Currently, the position of the Corporate Secretary has been held by Yohanna Oktaviani, SH based on Director Letter of the Company No.007/HR-GS/BNF/1/2015 dated 20 January 2015. Born in Bandung on January 24, 1983, she obtained graduate degree in Law from Parahyangan Chatolic University, Bandung in 2007.

In order to keep update with the latest developments regarding the implementation of the functions and roles of Corporate Secretary, she attended some education and training programs, among others Corporate Governance organized by Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) and Effective Communication Strategies in Banking and Financial Industry (organized by InfoBank).

## SUBMISSION OF PERIODIC REPORTS

The accuracy, completeness and timeliness of periodic and annual reports are always a major concern of the Company. In addition to the periodic reports, in accordance with the Capital Market Regulation, the Company as a finance company also continues to submit reports required by FSA Regulations No. 29/POJK.05/2014 dated 19 November 2014, among others monthly financial reports, the semiannual business activity reports, and the audited annual financial statements to the Ministry of Finance and Bank Indonesia.

The Company's financial statements and annual report can be obtained in the Company's head office through the Corporate Secretary and can also accessed in the Company's website of [www.buanafinance.co.id](http://www.buanafinance.co.id).

## CORPORATE INFORMATION PUBLICATION

To comply with the laws and regulations, the Company published various information relating to the Company during 2016, which includes constantly publishing materrial information to the public in accordance to FSA Regulation.

During 2016, the Company has disclose several publications as follows:

| TANGGAL<br>DATE                | PENGUMUMAN<br>ANNOUNCEMENT   | NAMA MEDIA<br>NAME OF MEDIA |
|--------------------------------|--|-----------------------------|
| 31 Maret 2016<br>31 March 2016 | Laporan Keuangan Tahunan 2015<br>2015 Audited Financial Statements   | Investor Daily              |
| 3 Mei 2016<br>3 May 2016       | Pemberitahuan Rencana RUPS Tahunan<br>Annual GMS Agenda Notification   | Investor Daily              |
| 18 Mei 2016<br>18 May 2016     | Panggilan RUPS Tahunan<br>Notification of Annual GMS   | Investor Daily              |
| 13 Juni 2016<br>13 June 2016   | Pengumuman Hasil RUPS Tahunan<br>Announcement of the Annual GMS Results  | Investor Daily              |
| 29 Juli 2016<br>29 July 2016   | Laporan Keuangan Tahunan 2015 dan<br>Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2016<br>2015 Annual Financial Statements and<br>2016 Semi Annual Financial Statements | Investor Daily              |

#### AKSES INFORMASI PERSEROAN

Publik dapat mengakses informasi tentang Perseroan di situs [www.buanafinance.co.id](http://www.buanafinance.co.id) yang menyediakan informasi kompherensif tentang kegiatan operasional dan kinerja Perseroan. Untuk keperluan internal Perseroan maupun untuk berbagi informasi di antara karyawan, Perseroan memiliki jaringan intranet yang menyediakan informasi tentang perkembangan operasional, keuangan dan administrasi di lingkungan Perseroan, yang dapat diakses oleh seluruh karyawan Perseroan.

#### CORPORATE INFORMATION ACCESS

The public can access information about the Company through its website at [www.buanafinance.co.id](http://www.buanafinance.co.id), which provides comprehensive information regarding the Company's operational activities and performance. For the Company's internal purpose or information sharing among the employees, the Company has the intranet network that provides information regarding the operational, financial and administrative development within the Company's area, which can be accessed by all employees of the Company.

#### PEMERINGKATAN PERSEROAN

Pada tahun 2016 Perseroan memperoleh (dua) sertifikat hasil pemeringkatan dengan data sebagai berikut:

#### COMPANY RATING

In 2016, the Company obtained 2 (two) certificate which are the results of rating results with the following data:

| NO. | PERIHAL<br>SUBJECT   | TANGGAL<br>DATE              | HASIL<br>PEMERINGKATAN<br>RATING RESULT |
|-----|--|------------------------------|---|
| 1.  | Sertifikat Tahunan Pemantauan Pemeringkatan atas PT Buana Finance Tbk periode 2 Maret 2016 sampai dengan 1 Maret 2017.<br>Annual Monitoring Rating Certificate of PT Buana Finance Tbk for the period 2 March 2016 to 1 March 2017.                      | 4 Maret 2016<br>4 March 2016 | idBBB+<br>(Triple B Plus)               |
| 2.  | Sertifikat Pemeringkatan atas MTN II Tahun 2015 PT Buana Finance Tbk periode 2 Maret 2016 sampai dengan 18 April 2016.<br>Annual Monitoring Rating Certificate on MTN II Year 2015 of PT Buana Finance Tbk for the period 2 March 2016 to 18 April 2016. | 4 Maret 2016<br>4 March 2016 | idBBB+<br>(Triple B Plus)               |

Terdapat dua jenis sertifikat pemeringkatan yang diperoleh Perseroan, yaitu pemeringkatan atas surat hutang yang diterbitkan Perseroan dan pemeringkatan atas Perseroan. Untuk pemeringkatan atas surat hutang yang diterbitkan (MTN), Pefindo menurunkan peringkat Perseroan menjadi "idBBB+" (Triple B plus) dari peringkat "idA-" (Single A minus). Penurunan peringkat ini terutama didorong menurunnya posisi bisnis Perseroan di industri pembiayaan sebagai akibat dari penyaluran pembiayaan baru yang lebih rendah sejak tahun 2014, namun, peringkat mencerminkan permodalan yang sangat kuat dan profil likuiditas yang memadai.

## KODE ETIK

Perseroan menerapkan standar etika dalam menjalankan aktivitas bisnisnya sesuai dengan visi, misi, dan budaya yang dimiliki melalui implementasi Kode Etik. Kode Etik merupakan pedoman tertulis yang merupakan panduan nilai-nilai etika/moral yang dituntut dari segenap individu yang berhubungan dengan bisnis dan pola perilaku sesuai dengan budaya Perseroan.

Pokok-pokok Kode Etik Perseroan adalah sebagai berikut:

- 1. Kode etik terkait benturan kepentingan.**  
Kode etik ini secara umum mengatur mengenai hubungan antara karyawan dengan pihak ketiga (nasabah, supplier, relasi, rekanan) dimana Perseroan secara tegas membatasi benturan kepentingan yang berpotensi terjadi dengan pihak ketiga terkait dengan pengambilan keputusan, pengadaan barang dan jasa maupun penerimaan fasilitas.
- 2. Kode etik terkait penanganan informasi.**  
Kode etik ini secara umum mengatur tentang penanganan dan kerahasiaan informasi yang wajib dijaga oleh seluruh karyawan Perseroan. Namun Perseroan sebagai perusahaan publik juga memiliki mekanisme penyampaian informasi kepada para pemangku kepentingan terkait dengan keterbukaan informasi yang memang harus diketahui oleh publik.

Kode Etik diungkapkan dan/atau diinformasikan kepada semua karyawan melalui media internal yang dapat diakses oleh semua karyawan dengan mudah setiap saat. Secara periodik, segenap karyawan disampaikan tentang etika bisnis untuk dapat dilaksanakan secara tertib melalui media memo dan/atau surat dari Direksi ataupun Divisi yang bertanggung jawab untuk mengelola etika bisnis. Selain itu, pedoman Kode Etik juga tercantum pada buku Peraturan Perusahaan yang diperbaharui secara berkala, yang secara konsisten dan terus menerus disosialisasikan oleh Perseroan.

Perseroan memberikan sanksi yang tegas dan konsisten terhadap pelanggaran Pedoman Kode Etik. Pelanggaran terhadap kode etik Perseroan dapat dikenakan sanksi dalam bentuk pemberian surat peringatan, penurunan pangkat sampai pemutusan hubungan kerja. Bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi beserta sanksinya berpedoman pada Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS, sedangkan penerapan sanksi terhadap pegawai dilakukan sesuai dengan aturan kepegawaian yang berlaku.

There are two types of rating certificates acquired by the Company, which are rating on MTN issuance and Company rating. For the MTN rating, Pefindo lowered the rating to "idBBB+" (Triple B plus) from "idA-" (Single A minus). The Company also obtained the result of "idBBB+" (Triple B plus; stable outlook) for the Company rating. The downgrade was mainly driven by BBLD's declining business position in the financing industry as a result of lower new bookings since year 2014, however, the rating reflect BBLD's strong capitalization and adequate liquidity profiles.

## CODES OF ETHICS

The Company applies the ethical standard in conducting its business activities according to the vision, mission, and culture through implementation of the Code of Conduct. The Code of Conduct is a written guideline of ethical/moral values demanded from individuals related to the business and conduct following the culture of the Company.

The principles of the Company's Code of Ethics are as follows:

- 1. Code of ethics related to conflict of interest.**  
In general, this code of ethics govern the relationship between employees and third parties (customers, suppliers, associates, partners) in which the Company expressly limits conflicts of interest that might occur with any third party associated with decision making, procurement of goods and services, or acceptance of facilities.
- 2. Code of ethics related to information management.**  
This code of conduct generally regulates the handling and confidentiality of information that must be maintained by employees of the Company. However, as a public company, the Company has information delivery mechanism to stakeholders associated with the disclosure of information that must be known by the public.

The Code of Conduct is disclosed and/or disseminated to all of the Company's employees through the internal media easily accessible by all employees at any time. Periodically, all employees will receive information on business ethics for orderly implementation through memos and/or letters of the Directors or the Division responsible for business ethics management. In addition, the Code of Conduct is also stated within the Company's regulation book which is updated regularly and it has been consistently and continuously internalized by the Company.

The Company will impose strict and consistent sanctions against any breach of the Code of Conduct. Punishment for violation of the Company's business ethics may impose in the form of warning letters, demotion, or even termination. The forms of breaches by the Board of Commissioners and Board of Directors and the sanctions will refer to the Company's Articles of Association and GM resolutions while sanctions imposed on employees follow the applicable employment rule.

Perseroan juga menyediakan sarana Sistem Pelaporan Pelanggaran sebagai fasilitas untuk melaporkan atau mengadakan adanya dugaan pelanggaran kode etik Perseroan.

## NILAI-NILAI BUDAYA PERSEROAN

Dalam kaitan dengan pelaksanaan Kode Etik, Perseroan memiliki nilai-nilai budaya yang menjiwai implementasi Kode Etik yang disepakati dan dianut oleh seluruh karyawan yang disingkat PASTI (Passion for winning, Aim for excellence, Spirit to serve, Teamwork and Integrity) sebagaimana telah dijabarkan di bagian awal Laporan Tahunan ini.

## SISTIM PELAPORAN PELANGGARAN PERSEROAN

Untuk mendeteksi adanya pelanggaran yang dilakukan terhadap Kode Etik dan Peraturan Perusahaan serta tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perusahaan telah menyiapkan Sistem Pelaporan Pelanggaran. Sistem pengaduan ini efektif untuk mendeteksi adanya pelanggaran atau kecurangan yang terjadi di dalam Perseroan.

Unsur penting dalam mendapatkan informasi terkini yang akurat terkait dengan terjadinya pelanggaran terhadap prosedur operasional, kebijakan, ataupun indikasi tindak pidana oleh karyawan Perseroan adalah melalui informasi yang disampaikan oleh karyawan di semua lini dari seluruh unit kerja yang ada di Perseroan. Untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif dan saling menghargai, Perseroan menekankan kepada karyawan untuk saling mengingatkan akan rambu-rambu yang harus diikuti dan senantiasa menjaga praktek-praktek kerja yang baik, serta turut mengkampanyekan terciptanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Perseroan mendorong semua karyawan untuk wajib melaporkan apabila menemukan, melihat ataupun mendengar terjadinya indikasi kuat terhadap pelanggaran maupun kecurangan yang melibatkan karyawan Perseroan.

Mekanisme penyampaian laporan maupun penyampaian saran-saran dapat dilakukan melalui alamat email: [komiteaudit@buanafinance.co.id](mailto:komiteaudit@buanafinance.co.id) atau melalui alamat surat ke kantor pusat Perseroan, ataupun dapat menyampaikan secara langsung kepada pihak manajemen. Perseroan telah menetapkan Komite Audit untuk mengelola dan menangani pengaduan yang masuk melalui Whistleblowing System. Setiap hasil proses penanganan pengaduan disampaikan kepada Direksi Perseroan. Perseroan memastikan perlindungan bagi kerahasiaan identitas pelapor, serta jaminan dari Perseroan bahwa pelapor tidak akan mendapatkan konsekuensi atas dampak yang terjadi dari laporan yang disampaikan secara bertanggung jawab. Dengan adanya mekanisme pelaporan pelanggaran maupun perlindungan bagi pihak pelapor, Perseroan yakin bahwa seluruh karyawan akan semakin menyadari pentingnya penerapan GCG dalam seluruh aktivitas usaha Perseroan.

In addition, the Company has also provided Whistleblowing System as a facility to report or notify conjecture on code of ethics violation.

## THE COMPANY'S CORPORATE VALUES

In relation to the Code of Conduct implementation, the Company has corporate values which being the spirit implementation of the Code of Conduct. The Corporate values agreed and upheld by all employees which are abbreviated to PASTI (Passion for winning, Aim for excellence, Spirit to serve, Teamwork and Integrity) as already described at the beginning of this Annual Report.

## WHISTLEBLOWING SYSTEM OF THE COMPANY

To detect violations of the Code of Ethics and the Company's Regulations as well as actions that contradict the principles of Good Corporate Governance, the Company has set up a Whistleblowing System. This complaint system is effective in detecting the violations or fraud within the Company.

An essential element in acquiring current and accurate information associated with a violation of operational procedures, policies, or indication of a crime (fraud) by a Company's employee is through information submitted by employees from all layers within all work units of the Company. In creating a conducive working atmosphere and mutual respect environment, the Company urges its employees to remind each other of signs that should be followed and continuously good work practices, and helped campaign for the implementation of Good Corporate Governance. All employees are encouraged to report when they found, witnessed or overheard any evolving strong indications of violations or intentional fraud involving employees of the Company.

Mechanism to report or suggestion submissions could be done through email: [komiteaudit@buanafinance.co.id](mailto:komiteaudit@buanafinance.co.id), or through the Company's mailing address, or direct submission to management. The Company has appointed Audit Committee to manage and deal with any reports coming in through the whistleblowing system. Any result of actions dealt will be submitted to the Directors of the Company. The Company ensures confidentiality protection of the identity of the informant as well as Company's assurance that informant will not be penalized for any outcome arising from a responsibly submitted report. With the existence of violations reporting mechanism and protection for the informant, the Company believes that all employees will be increasingly aware of the importance of the implementation of GCG in all of the Company's business activities.



Pada tahun 2016, jumlah pengaduan yang masuk dan proses tindak lanjutnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

In 2016, the total incoming complaints and the process of follow up can be viewed in the table below:

| JENIS PENGADUAN<br>TYPE OF COMPLAINT | JUMLAH<br>TOTAL | TELAH DISELESAIKAN<br>RESOLVED | MASIH DALAM PROSES<br>IN PROGRESS |
|--------------------------------------|-----------------|--------------------------------|-----------------------------------|
| Dugaan Kecurangan<br>Alleged Frauds  | 3               | 2                              | 1                                 |

## KASUS KECURANGAN

Kecurangan adalah tindakan atau perbuatan yang menyimpang atau tidak benar yang mengakibatkan terjadinya kerugian atau risiko kerugian bagi Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mengurangi risiko kerugian akibat dari adanya kecurangan, maka Perseroan telah melakukan berbagai langkah pencegahan selama tahun 2016, diantaranya dengan memperkuat budaya Perseroan dan memperkecil peluang untuk terjadinya kecurangan yang dilakukan melalui perbaikan sistem dan prosedur kerja maupun dengan sosialisasi yang dilakukan secara terus menerus di seluruh jaringan usaha Perseroan. Selain pencegahan, Perseroan juga melakukan langkah-langkah penindakan yang tegas pada para pelaku dengan tidak segan-segan untuk melakukan pemecatan secara tidak hormat, bahkan memprosesnya melalui prosedur hukum.

Jumlah kecurangan yang terjadi dalam 2 tahun adalah sebagai berikut:

## FRAUD CASES

Fraud is actions or activities that deviate or incorrect resulting in the loss or risk of loss for the Company directly or indirectly. To reduce the risk of loss resulting from the fraud, the Company has taken various preventive measures during 2016, among others, by strengthening the Company's culture and minimizes the chances of fraud committed through improved systems and procedures as well as continuous socialization throughout the network the Company's business. Apart from prevention, the Company also took firm actions on the perpetrators by not hesitating to dishonorably dismiss them or even proceed through legal procedures.

The number of fraud incidents that occurred in 2 years is as follows:

| JUMLAH KECURANGAN<br>TOTAL FRAUD  | JUMLAH KASUS YANG DILAKUKAN OLEH :<br>NUMBER OF CASES CONDUCTED BY : |      |                                      |      |  |      |
|---|--|------|--------------------------------------|------|--|------|
|   | PENGURUS<br>MANAGEMENT   |      | KARYAWAN TETAP<br>PERMANENT EMPLOYEE |      | KARYAWAN TIDAK TETAP<br>NON PERMANENT EMPLOYEE |      |
|   | 2016   | 2015 | 2016                                 | 2015 | 2016   | 2015 |
| Jumlah Kecurangan / Number of Fraud                                       | -  | -    | 4                                    | 4    | 1  | -    |
| Telah diselesaikan / Resolved   | -  | -    | 2                                    | 3    | 1  | -    |
| Dalam proses penyelesaian / In progress                                   | -  | -    | 2                                    | 1    | -  | -    |
| Belum diupayakan penyelesaiannya/<br>Settlement has not been conducted    | -  | -    | -                                    | -    | -  | -    |
| Ditindaklanjuti melalui proses hukum<br>Followed up to litigation process | -  | -    | 2                                    | -    | -  | -    |

## KASUS HUKUM PERSEROAN

Sepanjang tahun 2016, Perseroan menghadapi beberapa kasus hukum dan/atau tuntutan dari pihak ketiga yang nilainya tidak material dan tidak berdampak negatif bagi Perseroan. Kasus-kasus hukum yang dihadapi Perseroan sepanjang tahun 2016 adalah sebagai berikut:

## LEGAL CASES OF THE COMPANY

During 2016, the Company faces several litigation cases and/or claims from third parties with immaterial values and would not cause adverse impact on the Company. Legal cases faced by the Company during 2016 are as follows:

| PENGADILAN<br>COURT | NO. PERKARA<br>CASE NO.      | POSISI<br>PERSEROAN<br>POSITION | POSISI<br>LAWAN<br>AGAINST | PROSES<br>PERKARA<br>DI TINGKAT<br>PERADILAN<br>CASE STATUS | URAIAN PERKARA<br>CASE DESCRIPTION   | NILAI<br>PERKARA<br>CASE<br>AMOUNT |
|---------------------|------------------------------|---------------------------------|----------------------------|---|--|------------------------------------|
| PN Surabaya         | 653/Pdt.G/2012/<br>PN.SBY    | Tergugat                        | PT. BHGC                   | Kasasi  | <p>Perseroan digugat Debitor a/n PT. BHGC sehubungan dengan telah ditarik dan dijualnya barang modal. Gugatan di tingkat Pengadilan Negeri ditolak oleh Majelis, namun Debitor mengajukan Banding. Putusan Banding di tingkat Pengadilan Tinggi juga ditolak oleh Majelis, sehingga Penggugat mengajukan Kasasi.</p> | Rp. 553 juta                       |
|                     |                              | Defendant                       |                            | Cassation   | <p>The Company was sued by Debitor on behalf of PT. BHGC in relation with the repossession and sale of capital goods. The lawsuit was refused in District Court, however the Debitor Appeal. Appeal Decision in High Court was also refused, hence the Plaintiff requested for Cassation.</p>                        | Rp. 553 million                    |
| PN Makasar          | 304/Pdt.G/<br>2012/PN.MKS    | Tergugat                        | MN                         | Pengadilan<br>Tinggi (Banding)                              | <p>Perseroan digugat Debitor a/n MN sehubungan dengan telah ditarik dan dijualnya barang modal secara lelang. Gugatan di tingkat Pengadilan Negeri ditolak oleh Majelis, namun Debitor mengajukan Banding.</p>   | Rp. 111 juta                       |
|                     |                              | Defendant                       |                            | High Court<br>(Appeal)                                      | <p>The Company was sued by Debitor on behalf of MN in relation with the repossession and auction of capital goods. The lawsuit was refused in District Court, however the Debitor Appeal.</p>  | Rp. 111 million                    |
| PN Jakarta          | 605/Pdt.G/2016/<br>PN.JKTSeI | Tergugat                        | MK                         | Pengadilan<br>Negeri<br>Jakarta Selatan                     | <p>Perseroan digugat Debitor a/n MK sehubungan dengan Perbuatan Melawan Hukum terkait dengan Perjanjian Sewa Guna Usaha yang dibuat antara MK dengan Perseroan.</p> <p>Sidang pemeriksaan perkara dijadwalkan pada hari Kamis 2 Februari 2017 dengan acara pembacaan gugatan dari penggugat.</p>                     | Rp. 2,17 Milyar                    |
|                     |                              | Defendant                       |                            | South<br>Jakarta<br>District Court                          | <p>The Company was sued by Debitor on behalf of MK in relation with the tort regarding the Leasing Agreement was signed between MK and the Company.</p> <p>The Court Hearing is scheduled to be held on Thursday, 2 February 2017, with Agenda recitation of the Lawsuit</p>   | Rp. 2.17 Billion                   |

## PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERSEROAN

Selama tahun 2016, terdapat beberapa perubahan peraturan perundang-undangan; sebagian berpengaruh cukup signifikan terhadap jalannya usaha Perseroan, beberapa aturan baru tidak berpengaruh karena telah dilakukan Perseroan, sehingga hanya sedikit penyesuaian dalam standar operasi prosedur atau kebijakan.

## CHANGES IN THE LAWS AND REGULATIONS THAT HAVE SIGNIFICANTLY IMPACT ON THE COMPANY

During 2016, there were several changes in the legislation; some have significant impact to the way the Company business is run, while others do not as some have been implemented, hence, only minor adjustment in existing standard operating procedures or policies.

| NO | PERATURAN<br>REGULATION  | TANGGAL<br>PERATURAN<br>EFFECTIVE DATE | PENGARUH TERHADAP PERSEROAN<br>IMPACT ON THE COMPANY  |
|----|--|--|---|
| 1. | Peraturan OJK No. 1/<br>POJK.05/2016 tentang Investasi<br>Surat Berharga Negara bagi<br>Lembaga Jasa Keuangan Non-<br>Bank   | 12 Januari 2016                        | Tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja<br>maupun operasional usaha Perseroan.  |
|    | Regulation of OJK No. 1/<br>POJK.05/2016 on Investment<br>Securities Countries for Institutions<br>Non-Bank Financial Services   | 12 January 2016                        | There were no significant impacts on the performance of<br>the Company.   |
| 2. | Peraturan OJK No. 29/<br>POJK.04/2016 tentang Laporan<br>Tahunan Emiten atau Perusahaan<br>Publik  | 5 Agustus 2016                         | Tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja<br>maupun operasional usaha Perseroan.  |
|    | Regulation of OJK No. 29/<br>POJK.04/2016 on Annual Report of<br>Listed or Public Company  | 5 August 2016                          | There were no significant impacts on the performance of<br>the Company.   |
| 3. | Peraturan OJK No. 36/<br>POJK.05/2016 tentang Perubahan<br>atas Peraturan OJK No. 1/<br>POJK.05/2016 tentang Investasi<br>Surat Berharga Negara bagi<br>Lembaga Jasa Keuangan Non-<br>Bank | 22 November 2016                       | Tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja<br>maupun operasional usaha Perseroan dan Perseroan<br>sudah melakukan pengkinian sesuai aturan tersebut. |
|    | Regulation of OJK No. 36/<br>POJK.05/2016 on Changes to<br>the Regulation of OJK No. 1/<br>POJK.05/2016 on Investment<br>Securities For Institutions Non-<br>Bank Financial Services       | 22 November 2016                       | There were no significant impacts on the performance of<br>the Company and the Company has complied with the<br>regulation.                                   |
| 4. | Surat Edaran OJK No. 1/<br>SEOJK.5/2016 tentang Tingkat<br>Kesehatan Keuangan Perusahaan<br>Pembiayaan   | 14 Maret 2016                          | Tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja<br>maupun operasional usaha Perseroan dan Perseroan<br>sudah melakukan pengkinian sesuai aturan tersebut. |
|    | Circular Letter of OJK No. 1/<br>SEOJK.5/2016 on the Financial<br>Soundness Financing Company  | 14 March 2016                          | There were no significant impacts on the performance of<br>the Company and the Company has complied with the<br>regulation.                                   |

| NO | PERATURAN<br>REGULATION  | TANGGAL<br>PERATURAN<br>EFFECTIVE DATE          | PENGARUH TERHADAP PERSEROAN<br>IMPACT ON THE COMPANY  |
|----|--|---|---|
| 5. | <p><b>Surat Edaran OJK No. 3/SEOJK.5/2016 tentang Laporan Bulanan Perusahaan Pembiayaan</b></p> <p>Circular Letter of OJK No. 3/SEOJK.5/2016 on Monthly Report Financing Company</p>   | <p>14 Maret 2016</p> <p>14 March 2016</p>       | <p>Tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja maupun operasional usaha Perseroan dan Perseroan sudah melakukan pengkinian sesuai aturan tersebut.</p> <p>There were no significant impacts on the performance of the Company and the Company has complied with the regulation.</p> |
| 6. | <p><b>Surat Edaran OJK No. 15/SEOJK.05/2016 tentang Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan</b></p> <p>Circular Letter of OJK No. 15/SEOJK.05/2016 on Reports Implementation of Good Corporate Governance for Financing Company</p>                    | <p>10 Mei 2016</p> <p>10 May 2016</p>           | <p>Tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja maupun operasional usaha Perseroan dan Perseroan sudah melakukan pengkinian sesuai aturan tersebut.</p> <p>There were no significant impacts on the performance of the Company and the Company has complied with the regulation.</p> |
| 7. | <p><b>Surat Edaran OJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik</b></p> <p>Circular Letter of OJK No. 30/SEOJK.04/2016 on Form and Content of the Annual Report of Listed and Public Company</p>   | <p>3 Agustus 2016</p> <p>3 August 2016</p>      | <p>Tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja maupun operasional usaha Perseroan dan Perseroan sudah melakukan pengkinian sesuai aturan tersebut.</p> <p>There were no significant impacts on the performance of the Company and the Company has complied with the regulation.</p> |
| 8. | <p><b>Surat Edaran OJK No. 31/SEOJK.05/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank</b></p> <p>Circular Letter of OJK No. 31/SEOJK.05/2016 on Fit and Proper Test for the Top Party Institutions Financial Non-Bank Financial Services</p> | <p>7 September 2016</p> <p>7 September 2016</p> | <p>Tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja maupun operasional usaha Perseroan dan Perseroan sudah melakukan pengkinian sesuai aturan tersebut.</p> <p>There were no significant impacts on the performance of the Company and the Company has complied with the regulation.</p> |
| 9. | <p><b>Surat Edaran OJK No. 47/SEOJK.05/2016 tentang Besaran Uang Muka Pembiayaan Kendaraan Bermotor bagi Perusahaan Pembiayaan</b></p> <p>Circular Letter of OJK No. 47/SEOJK.05/2016 on Amount of Advances Automotive Financing for Financing Company</p>                                   | <p>15 Desember 2016</p> <p>15 December 2016</p> | <p>Tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja maupun operasional usaha Perseroan dan Perseroan sudah melakukan pengkinian sesuai aturan tersebut.</p> <p>There were no significant impacts on the performance of the Company and the Company has complied with the regulation.</p> |

## DAMPAK PERUBAHAN PERUNDANG-UNDANGAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN

Berikut merupakan peraturan perundang-undangan yang telah diterbitkan pada tahun 2016:

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 34 Tahun 2016 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan Hak Atas Tanah dan/atau Bangunan, dan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Atas Tanah dan/atau Bangunan beserta Perubahannya;
2. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 101/PMK.010/2016 tentang Penyesuaian Besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak;
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. 1/SEOJK.5/2016 tentang Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pembiayaan;
4. Surat Edaran OJK No. 3/SEOJK.5/2016 tentang Laporan Bulanan Perusahaan Pembiayaan;

Perubahan kebijakan tersebut memiliki pengaruh terhadap kegiatan usaha dan operasional Perseroan namun tidak berdampak signifikan terhadap performa dan pendapatan Perseroan. Perseroan meyakini bahwa, perubahan kebijakan tersebut merupakan suatu tindakan tepat dalam menciptakan iklim usaha yang sehat dan berkualitas.

## PERUBAHAN PADA KEBIJAKAN AKUNTANSI

Standard an penyesuaian standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, adalah sebagai berikut:

- PSAK 4 - Laporan Keuangan Tersendiri (Amandemen 2015);
- PSAK 5 - Segmen Operasi (Penyesuaian 2015);
- PSAK 16 - Aset Tetap (Penyesuaian 2015);
- PSAK 19 - Aset Tak Berwujud (Penyesuaian 2015);
- PSAK 24 - Imbalan Kerja (Amandemen 2015);
- PSAK 68 - Pengukuran Nilai Wajar (Penyesuaian 2015);

Penerapan dari perubahan interpretasi standar akuntansi tersebut tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan Perseroan.

## IMPACT OF LEGISLATION AMENDMENT TO THE COMPANY FINANCIAL STATEMENTS

The following are the regulations issued in 2016

1. Indonesian Government Regulation No. 34/2016 on Income Tax on Income from Rights on Land and/or Building and Sales and Purchase Contracts of Land and/or Building and Its Amendments;
2. Minister of Finance Regulation No. 101/PMK.10/2016 on Adjustments of Non-Taxable Income Amount;
3. OJK Circular No. 1/SEOJK.5/2016 on Soundness Level of Financing Companies;
4. OJK Circular No. 3/SEOJK.5/2016 on Monthly Reports of Financing Companies;

These policy amendments have somewhat affected business and operational activities of the Company. However, it did not significantly affect the Company's performance and revenue. The Company believes that these change are in the right step to create a sound and highperforming business.

## CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

Standards and standard adjustment effective for periods beginning on or after 1 January 2016, are as follows:

- SFAS 4 (Amendment 2015): Separate Financial Statements;
- SFAS 5 (Adjustment 2015): Operating Segments;
- SFAS 16 (Adjustment 2015): Fixed Assets;
- SFAS 19 (Adjustment 2015): Intangible Assets;
- SFAS 24: Employee Benefits (2013 Revision);
- SFAS 68: Fair-Value Measurement;

The application for the changes in interpretation of accounting standards did not have significant effect on the Company's accounting policies and did not provide a material impact on the amounts reported in the financial statements of the company.

# 06

## Tanggungjawab **Sosial Perusahaan**

Corporate **Social Responsibility**

“YOU HAVE TO LOOK AT THE COMPETITION  
AND SAY YOU’RE GOING TO DO IT DIFFERENTLY”

STEVE JOBS -





Sakatenan ©

www.tourdeque.com

# Tanggung jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

**Perseroan menyadari bahwa keberhasilan kinerja tidak hanya ditentukan oleh pencapaian keuangan, tetapi juga karena dukungan dari seluruh pemangku kepentingan yang berada di lingkungan bisnis Perseroan. Sebagai upaya untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan lingkungan, masyarakat, dan para pemegang kepentingan, Perseroan berkomitmen untuk terus merealisasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) kepada masyarakat. Melalui program CSR, Perseroan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan.**

The Company realizes that the Company's success not only determined by financial factors, but also due to the support of all the stakeholders who engaged in business environment of the Company. In an effort to build a harmonious relationship and mutual benefit to the environment, communities, and stakeholders, the Company is committed to continue the realization of Corporate Social Responsibility (CSR) to society. Through CSR programs, the Company can give contribution for sustainable economic development to improve the quality of life and environment.



## KEBIJAKAN DASAR

Penyampaian program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) yang dilakukan Perseroan dalam Laporan Tahunan merupakan wujud kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 66 (2c), yang mewajibkan Laporan Tahunan memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR). Pelaksanaan kegiatan CSR Perseroan di tahun 2016 lebih bertumpu pada bidang sosial kemasyarakatan. Semangat melayani yang telah menjadi salah satu nilai luhur Perseroan, diyakini dapat menjadi pijakan untuk mengembangkan kegiatan CSR Perseroan.

## BASIC POLICIES

Submission of Corporate Social Responsibility (CSR) in the Annual Report of the Company constitute a form of Company's adherence to the Regulation No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies Article 66 (2c), which requires the Annual Report to accommodate the implementation of corporate social responsibility (CSR) report. Implementation of the Company's CSR activities in 2016 is mainly driven by social welfare sector. Spirit to serve which has been one of the core values of the Company, is believed to be the foundation for developing the Company's CSR activities.





## TANGGUNG JAWAB SOSIAL DALAM BIDANG KETENAGAKERJAAN

Fokus utama Perseroan dalam bidang ketenagakerjaan adalah 'tumbuh bersama karyawan'. Perseroan senantiasa melakukan pengembangan SDM melalui berbagai program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi karyawan. Dalam mewujudkan pengembangan SDM, pada tahun 2016 Perseroan telah meningkatkan alokasi biaya pelatihan dan rekrutmen dari Rp 425 juta di tahun 2015 menjadi Rp 1,38 milyar.

Dalam hubungannya dengan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), kebijakan Perseroan diarahkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang bersih, nyaman dan aman sehingga mampu meningkatkan produktivitas kerja. Upaya tersebut dilakukan melalui beberapa langkah berikut :

- Perseroan menyediakan tempat dan fasilitas kerja yang bersih dan sehat.
- Perseroan menyediakan peralatan kerja yang layak dan keamanan tempat bekerja bagi karyawan.
- Perseroan menyediakan fasilitas kesehatan bagi karyawan, baik melalui asuransi kesehatan maupun BPJS Kesehatan.
- Bagi karyawan yang berada di lokasi proyek tertentu (misal surveyor atau credit investigator), Perseroan menyediakan perlengkapan standar seperti helm, sepatu pengaman, jas hujan dan masker.
- Perseroan juga menyediakan BPJS Ketenagakerjaan bagi seluruh karyawan, untuk memproteksi biaya kecelakaan kerja yang memerlukan perawatan khusus, mengakibatkan kondisi cacat tubuh atau kematian.



## SOCIAL RESPONSIBILITIES IN EMPLOYMENT ASPECT

The Company's main focus in employment aspect is 'growing together with the employees'. The Company continues to develop human resources through training programs to improve employee competency. In realizing the human resource development, in 2016 the Company has increased the cost of training and recruitment allocation from Rp 425 million in 2015 to Rp 1.38 billion.

In connection with the Occupational Health and Safety program, the Company's policy is directed to establish a working environment that is clean, comfort and safe, to increase employee productivity. Some efforts are made through the following steps:

- The Company provides workplace and facilities that are clean and healthy.
- The Company provides safe working equipment and secure working space for employees.
- The Company provides medical facilities for employees, either through health insurance or BPJS Healthcare program.
- For employees who are in a particular project site (eg surveyor or credit investigator), the Company provides standard equipment such as helmet, safety shoes, raincoat and dust mask.
- The Company also provides BPJS Employment for all employees, to protect the cost of work accidents that require special treatment, having impact on physical disability or fatality conditions.



Dari kiri ke kanan:  
 ASEAN Chinese Teaching Convention | Multifinance Day 2016 | Buana Finance Peduli

Di bidang ketenagakerjaan, Perseroan senantiasa memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh karyawan, dan tidak ada perbedaan dari sisi gender, suku, agama, ras ataupun golongan. Beberapa bentuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bidang ketenagakerjaan di sepanjang tahun 2016 adalah sebagai berikut :

- Dari seluruh karyawan Perseroan, 235 (30%) karyawan adalah perempuan, dimana 3 karyawati menempati posisi Kepala Divisi, dan 10 karyawati menempati posisi Kepala Departemen.
- Seluruh kantor cabang Perseroan telah dilengkapi sarana keselamatan kerja seperti alat pemadam kebakaran, serta tata ruang yang aman dan nyaman.
- Selama tahun 2016, Perseroan melakukan program pelatihan (baik internal maupun eksternal) sebanyak 39 kali dengan jumlah peserta sebanyak 318 peserta.

### TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Dengan tujuan menciptakan kontribusi positif terhadap masyarakat, Perseroan berupaya untuk aktif membangun kesejahteraan masyarakat melalui program Buana Finance Peduli. Sepanjang tahun 2016, Buana Finance Peduli telah menyalurkan bantuan kepada salah satu Panti Asuhan Yatim Piatu yang berlokasi di sekitar kantor Perseroan, yaitu Yayasan Daarul Rahmat (Jakarta Selatan) dan Yayasan Al Kahfi (Jakarta Pusat). Bantuan diberikan pada tanggal 24 Juni 2016.

Dalam upaya mendukung pengembangan masyarakat di bidang pendidikan, Perseroan memberikan dana bantuan sebesar Rp 50 juta untuk kegiatan “ASEAN Chinese Teaching Convention 2016” yang diselenggarakan pada tanggal 23-26 September 2016 di Hotel Ambarrukmo, Yogyakarta. Konvensi yang dibuka oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono X ini dihadiri oleh perwakilan dari 7 negara anggota ASEAN serta para pakar dan professor dari lembaga pendidikan di Tiongkok dan Taiwan. Perkembangan ekonomi dan teknologi di Tiongkok yang sangat pesat menjadikan bahasa Mandarin sebagai bahasa komunikasi yang sangat penting secara internasional, yang bahkan di lingkungan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) telah menjadi bahasa resmi kedua setelah bahasa Inggris. Dukungan sponsor Perseroan sejalan dengan misi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang lebih

In employment aspect, the Company provides equal opportunities to all employees, and there is no difference in terms of gender, race, religion, ethnic or sectarian. Some of the implementation of corporate social responsibility in the field of employment throughout the year 2016 are as follows :

- Of all the Company’s employees, 235 (30%) employees are female, of which 3 female employees are appointed as Division Heads, and 10 female employees as Department Heads.
- All branches of the Company have been equipped with safety devices such as fire extinguishers, as well as safe and comfortable layout space.
- During 2016, the Company conducted training programs (both internal and external) as much as 39 times, with a total of 318 participants.

### SOCIAL RESPONSIBILITIES IN SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

With the aim of creating a positive contribution to the community, the Company seeks to contribute actively to build a community welfare through Buana Finance Cares program. Throughout 2016, Buana Finance Cares has provided assistance to the orphanage located around the Company’s offices, namely the Yayasan Daarul Rahmat (South Jakarta) and Yayasan Al-Kahfi (Central Jakarta). The assistance was provided on 24 June 2016.

In an effort to support community development in the field of education, the Company provides a grant of Rp 50 million for activities “Teaching Chinese ASEAN Convention 2016” which was held on 23-26 September 2016 at the Hotel Ambarrukmo, Yogyakarta. The Convention which was opened by the Governor of Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono X was attended by representatives from seven ASEAN members as well as experts and professors from educational institutions in China and Taiwan. The rapid growth of economic and technology in China makes the Mandarin as very important language of communication internationally, even in the United Nations (UN) has become the second official language after English. Support links Company in line with the mission to improve the quality of Indonesian human resources to be more qualified and proficient in Mandarin language acquisition, to anticipate the era of globalization, which

berkualitas dan cakap dalam penguasaan bahasa Mandarin, untuk mengantisipasi era globalisasi yang khususnya telah tercermin dari pesatnya peningkatan arus turisme dan penanaman modal langsung dari negara Tiongkok di Indonesia.

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KONSUMEN

Perseroan berkomitmen untuk aktif meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap sektor keuangan dan perbankan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan yang dilakukan OJK. Dalam mewujudkan komitmen tersebut, Perseroan aktif berpartisipasi dalam acara-acara literasi yang diadakan oleh OJK.

Pada tanggal 28-29 Oktober 2016, Perseroan melalui kantor cabang Palembang ikut terlibat dalam program Inklusi Keuangan yang dicanangkan OJK melalui acara bazar dengan tajuk "Inklusi Keuangan Untuk Rakyat". Acara yang diselenggarakan di Palembang Icon Mall tersebut bertujuan mengenalkan produk keuangan secara luas. Dalam acara ini, Perseroan membuka layanan dan secara langsung membagikan pengetahuan tentang dunia keuangan, khususnya terkait dengan produk dan jasa yang disediakan oleh lembaga pembiayaan.

Selain itu, Perseroan melalui kantor cabang Lampung juga berpartisipasi dalam gelaran acara Multifinance Day 2016 pada tanggal 26-27 Nopember 2016, yang bertempat di Mall Boemi Kedaton, Lampung. Acara yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) mengusung tema "Maju Berkat Pembiayaan" dan diikuti oleh 49 anggota APPI. Tujuan pelaksanaan Multifinance Day 2016 adalah untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, memperluas akses dan mendorong masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa layanan lembaga pembiayaan, sekaligus membantu industri pembiayaan untuk berkembang.

## PELAYANAN DAN PENYELESAIAN PENGADUAN KONSUMEN

Dalam menyediakan layanan pengaduan konsumen, Perseroan berpedoman kepada Peraturan OJK No. 01/POJK.07/2013 Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan dan Surat Edaran OJK No. 2/SEOJK.07/2014 Tentang Pelayanan Dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen Pada Pelaku Usaha Jasa Keuangan serta ketentuan peraturan perundang-undangan lain yang relevan.

Perseroan menyediakan media Pengaduan Konsumen sebagai berikut :

1. Situs [www.buanafinance.co.id](http://www.buanafinance.co.id) dengan memilih menu "Contact Us".
2. Nomor telepon 021-5208066 yang dapat dihubungi 5 (lima) hari dalam satu minggu (Senin-Jumat: dari pukul 08.30 s/d 17.30).
3. Surat resmi yang ditujukan kepada Perseroan, baik yang diantar langsung, dikirim melalui pos maupun faximile.
4. Secara langsung datang ke kantor cabang Perseroan.

especially was reflected in the rapid increase in tourism flows and direct investment from China in Indonesia.

## SOCIAL RESPONSIBILITIES TOWARDS CUSTOMERS

The Company is committed to actively increase public knowledge of the financial and banking sector. This is in line with efforts to increase literacy and financial inclusion index performed the FSA. In order to realize this commitment, the Company actively participate in some literacy events held by the FSA.

On 28-29 October 2016, the Company through Palembang branch office, involved in the Financial Inclusion program launched by the FSA through a bazaar event entitled "Financial Inclusion for People". The event was held at Mall Icon Palembang aims to introduce financial products widely. In this event, the Company opened direct services and share knowledge about the finance sector, particularly related to the products and services provided by financial institutions.

In addition, the Company through Lampung branch offices also participated in the event of Multifinance Day 2016 on 26-27 November 2016, which is located in the Mall Boemi Kedaton, Lampung. The event is organized by the FSA in cooperation with the Indonesian Financial Services Association (IFSA) under the theme "Maju Berkat Pembiayaan" and is followed by the 49 members of IFSA. The aim of Multifinance Day 2016 is to increase the financial literacy of public, widen access and encourage people to use products and services of financial institutions, while supporting financial industry to grow.

## SERVICES AND CUSTOMER COMPLAINT RESOLUTION

In providing services of customer complaints, the Company is guided by the FSA Regulation No. 01/POJK.07/2013 on Consumer Protection and Financial Services Sector as well as FSA Circular Letter No. 2/SEOJK.07/2014 on Services and Customer Complaints Settlement In Financial Services Business Communities as well as other relevant provisions.

The Company provides some Customer Complaint media as follows :

1. Website [www.buanafinance.co.id](http://www.buanafinance.co.id) by selecting "Contact Us" menu.
2. Phone number 021-5208066 that can be contacted 5 (five) days in a week (Monday-Friday: from 08:30 till 17:30).
3. An official letter addressed to the Company, delivered either directly, by post or facsimile.
4. Directly visit to the Company's branch offices.

# Lokasi Kantor Cabang

Branch Offices Location



## HEAD OFFICE

Plaza Chase Lt. 17  
Jl. Jend. Sudirman Kav 21,  
Jakarta 12920  
Phone. (021) 5208066  
Fax. (021) 5208055

## KANTOR CABANG UTAMA

Plaza Chase Lt. 19  
Jl. Jend. Sudirman Kav 21,  
Jakarta 12920  
Phone. (021) 5208066  
Fax. (021) 5208055

## JABODETABEK

### JAKARTA

#### Jakarta Pusat

Super Blok Mega Kemayoran  
Blok B 22, Jl. Angkasa Kav B 6,  
Kotabaru, Bandar Kemayoran,  
Jakarta Pusat 10610  
Phone. (021) 29371420  
Fax. (021) 29371419

### Jakarta Selatan

Kompleks Ruko Graha Mas  
Fatmawati Blok A No. 37  
Jl. RS Fatmawati No. 71,  
Jakarta 12150  
Phone. (021) 7247266  
Fax. (021) 7204658

### Jakarta Barat

Ruko Puri Niaga  
Jl. Puri Kencana Blok M8-1G  
Puri Kembangan  
Jakarta Barat  
Phone. (021) 58303407  
Fax. (021) 58303406

## BEKASI

Ruko Mutiara Bekasi Center  
Blok B9 No. 08,  
Jl. Ahmad Yani No. 14 Marga Jaya  
Bekasi  
Phone. (021) 88850601  
Fax. (021) 88850603

## TANGERANG

Jl. Jalur Sutera 29A No. 48,  
Paku Alam, Serpong Utara  
Tangerang Selatan - Banten  
Phone. (021) 53141306  
Fax. (021) 53141305

## JAWA BALI

### SEMARANG

Komplek Pertokoan Depok Asri D-6  
Jl. Depok No. 35, Semarang 50133  
Phone. (024) 3511327  
Fax. (024) 3549366

### SURABAYA

Komplek Ruko RMI Blok D 27-28  
Jl. Ngagel Jaya Selatan  
Surabaya 60284  
Phone. (031) 5030041  
Fax. (031) 5030042

## DENPASAR

Jl. Gatot Subroto No. 80, Unit 3  
Denpasar 80111  
Phone. (0361) 426111  
Fax. (0361) 423444

## SUMATERA

### MEDAN

Jl. Suka Mulia No. 7 & 8,  
Kecamatan Medan Maimun,  
Kelurahan Aur, Medan 20151  
Phone. (061) 4558260  
Fax. (061) 4153335

## JAMBI

Jl. Hayam Wuruk No. 20A,  
Jelutung, Jambi 36136  
Phone. (0741) 20975  
Fax. (0741) 20974

## LAMPUNG

Jl. Pangeran Diponegoro No.179 A  
Bandar Lampung 35119  
Phone. (0721) 264141  
Fax. (0721) 264142

## PALEMBANG

Jl. Angkatan 45 Raya No. 8 K - L,  
Demang Lebar Daun  
Palembang 30137  
Phone. (0711) 360800  
Fax. (0711) 356217

## PEKANBARU

Rukan Mega Asri Green Office  
Blok A2/A3, Jl. Arifin Achmad,  
Tangkerang Tengah, Marpoyan  
Damai Pekanbaru 28282  
Phone. (0761) 8417088  
Fax. (0761) 8417089

## KALIMANTAN

### BALIKPAPAN

Ruko Pelangi Balikpapan Point  
Blok A 07  
Jl Syarifuddin Yoes  
Balikpapan  
Phone. (0542) 8512460  
Fax. (0542) 8512461

### BANJARMASIN

Jl. Gatot Subroto No. 1  
Kel. Kuripan, Banjarmasin Timur  
Banjarmasin 70235  
Phone. (0511) 3272626  
Fax. (0511) 3272525

## PALANGKARAYA

Jl. RTA. Milono Km 2,5 Menteng  
Jekan Raya  
Palangkaraya 73112  
Phone. (0536) 3238619  
Fax. (0536) 3239619

## PONTIANAK

Komplek Central Perdana No.B 17  
Jl. Perdana  
Pontianak 78122  
Phone. (0561) 766812  
Fax. (0561) 766822

## SAMARINDA

Jl. KH Wahid Hasyim RT 11 No. 28,  
Sempaja Selatan,  
Samarinda 75119  
Phone. (0541) 4103992  
Fax. (0541) 4103994

---

## SULAWESI DAN PAPUA

### MAKASSAR

Komp. Ruko Pelita Marga Mas  
Blok B/16, Jl. Gunung Latimojong  
Makassar 90157  
Phone. (0411) 3625651  
Fax. (0411) 3631367

### MANADO

Jl. Bethesda No. 34 Ruko 34D  
Sario Kotabaru Manado 95116  
Phone. (0431) 8880055  
Fax. (0431) 8880052

---

## KANTOR SEKITAR KANTOR CABANG (KSKC)

### Jakarta Pusat

Komplek Ruko Sudirman Park  
Blok B - 21,  
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 35  
Karet Tengsin, Jakarta Pusat  
Phone. (021) 57943705

## Kalimalang

Komplek Ruko Kalimalang Square  
KS 10, Jl. Inspeksi Kalimalang  
Kel. Pondok Kelapa, Kec. Duren  
Sawit, Jakarta Timur 13450  
Phone. (021) 86605758

## Bogor -Cibinong

Komplek Ruko, Cibinong City  
Center B-5  
Jl. Tegar Beriman,  
Cibinong-Jawa Barat  
Phone. (021) 29335165

## Bandung

Jl. BKR No. 16 Cijagra, Lengkong  
Kota Bandung  
Jawa Barat  
Phone. (021) 7312298

## Solo

Ruko The Park Blok B-17,  
Jl. Ir. Soekarno, Solo Baru,  
Madegondo, Grogol, Kecamatan  
Sukoharjo, Jawa Tengah 57552  
Phone. (0271) 625262  
Fax. (0271) 623396

## Sidoarjo

Komplek Ruko Gateway Blok E21  
Jl. Raya Aloha Waru Desa  
Sawotratap, Kec. Gedangan  
Sidoarjo  
Phone. (031) 8544936

## Sampit

Jl. Pelita Barat RT 45 RW 09  
Ketapang 74323  
Kalimantan Tengah  
Phone. (0531) 21499

## Singkawang

Ruko Wahana Graha  
Jl. Ahmad Yani  
Depan Hotel Dangau  
Singkawang 79123  
Phone. (0562) 635899

## Sorong

Jl. AM Sangaji Gonof KM12  
RT 004/005 Kluyuk,  
Sorong Timur, Kota Sorong  
Papua Barat 98419  
Phone. (0951) 3175447

# Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris Dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2016 PT Buana Finance Tbk

Statement Letter of The Board of Commissioners and Directors  
on Responsibility of The Annual Report 2016 PT Buana Finance Tbk

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Buana Finance Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggungjawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 18 April 2017

We, the undersigned, declare that all information contained in the Annual Report of PT Buana Finance Tbk for the year 2016 is complete and we are fully responsible for the content of the Company's Annual Report.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, April 18, 2017



**TJAN SOEN ENG**

Komisaris Utama  
President Commissioner



**CORNEILES TEDJO ENDRIYARTO**

Komisaris Independen  
Independent Commissioner



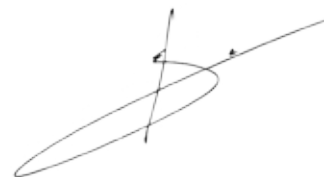
**HERMAN LESMANA**

Direktur  
Director



**ANTONY MULJANTO**

Direktur  
Director



**YANNUAR ALIN**

Direktur  
Director

# Laporan Keuangan

Financial Statement

---



## **PT Buana Finance Tbk**

Laporan Keuangan beserta laporan auditor independen  
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2016 dan 2015

Financial Statements with independent auditor's report  
years ended December 31, 2016 and 2015

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016  
PT. BUANA FINANCE Tbk./  
DIRECTOR STATEMENT LETTER  
RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS FOR  
THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016  
PT. BUANA FINANCE, Tbk.**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned :*

|  |   |  |
|--|---|--|
| Nama/ <i>Name</i>                        | : | Antony Muljanto  |
| Alamat Kantor/ <i>Office Address</i>     | : | Plaza Chase Lt. 17<br>Jl. Jend. Sudirman Kav. 21<br>Jakarta 12920.       |
| Alamat Domisili/ <i>Domicile Address</i> | : | Jl. Krekot Bunder IV No.9 Rt/Rw 001/07<br>Pasar Baru – Jakarta Pusat     |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>       | : | 021 – 520 80 66  |
| Jabatan/ <i>Position</i>                 | : | Direktur / <i>Director</i>   |
| Nama/ <i>Name</i>                        | : | Herman Lesmana   |
| Alamat Kantor/ <i>Office Address</i>     | : | Plaza Chase Lt. 17<br>Jl. Jend. Sudirman Kav. 21<br>Jakarta 12920.       |
| Alamat Domisili/ <i>Domicile Address</i> | : | Pulau Ayer II No.10 Tmn Permata Buana<br>Kembangan Utara - Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>       | : | 021 – 520 80 66  |
| Jabatan/ <i>Position</i>                 | : | Direktur / <i>Director</i>   |

Menyatakan bahwa :

*state that :*

- |  |   |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Buana Finance, Tbk. ("Perusahaan");  | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT. Buana Finance, Tbk. ("The Company");</i>   |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;                             | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;</i>            |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;   | 3. a. <i>All information contained in the financial statements is complete and correct</i>  |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan  | 4. <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i>   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 21 Maret/March 21, 2017



Antony Muljanto  
*Direktur / Director*

Herman Lesmana  
*Direktur / Director*



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND  
FOR THE YEAR THEN ENDED  
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

**Daftar Isi**

**Table of Contents**

|   | Halaman/<br>Page |   |
|---|------------------|---|
| Surat Pernyataan Direksi                                    |                  | <i>Board of Directors' Statement</i>                                  |
| Laporan Auditor Independen                                  |                  | <i>Independent Auditors' Report</i>                                   |
| Laporan Posisi Keuangan.....                                | 1-2              | <i>Statement of Financial Position</i>                                |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan<br>Komprehensif Lain..... | 3-4              | <i>Statement of Profit or Loss and<br/>Other Comprehensive Income</i> |
| Laporan Perubahan Ekuitas.....                              | 5-6              | <i>Statement of Changes in Equity</i>                                 |
| Laporan Arus Kas .....                                      | 7                | <i>Statement of Cash Flows</i>  |
| Catatan atas Laporan Keuangan .....                         | 8-111            | <i>Notes to the Financial Statements</i>                              |

\*\*\*\*\*

*The original report included herein are in the Indonesian language.*

## Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3278/PSS/2017

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Buana Finance Tbk.**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Buana Finance Tbk. terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

## *Independent Auditors' Report*

*Report No. RPC-3278/PSS/2017*

***The Shareholders, Boards of Commissioners  
and Directors  
PT Buana Finance Tbk.***

*We have audited the accompanying financial statements of PT Buana Finance Tbk., which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

### ***Management's responsibility for the financial statements***

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

### ***Auditors' responsibility***

*Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.*

**Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

**Independent Auditors' Report (continued)**

Laporan No. RPC-3278/PSS/2017 (lanjutan)

Report No. RPC-3278/PSS/2017 (continued)

**Tanggung jawab auditor (lanjutan)**

**Auditors' responsibility (continued)**

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

**Opini**

**Opinion**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Buana Finance Tbk. tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Buana Finance Tbk. as of December 31, 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Danil Setiadi Handaja

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1008/Public Accountant Registration No. AP.1008

21 Maret 2017/March 21, 2017

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**As of December 31, 2016**  
**(Expressed in millions Rupiah,**  
**Unless otherwise stated)**

|  | <b>31 Desember/<br/>December 31,<br/>2016</b> | <b>Catatan/<br/>Notes</b> | <b>31 Desember/<br/>December 31,<br/>2015</b> |   |
|--|---|---------------------------|---|---|
| <b>ASET</b>  |   |                           |   | <b>ASSETS</b>   |
| Kas dan setara kas   | 98.232  | 4                         | 89.222  | Cash and cash equivalents   |
| Surat-surat berharga   | 359   |                           | 383   | Marketable securities   |
| Investasi sewa pembiayaan neto   |   |                           |   | Net investment in finance leases  |
| Piutang sewa pembiayaan  | 2.590.970                                     | 5a,12,13                  | 2.798.028                                     | Lease receivables   |
| Nilai residu yang dijamin  | 1.767.933                                     |                           | 1.875.603                                     | Guaranteed residual value   |
| Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan   | (348.282)                                     |                           | (355.446)                                     | Unearned lease income   |
| Simpanan jaminan   | (1.767.933)                                   |                           | (1.875.603)                                   | Security deposits   |
| Investasi sewa pembiayaan neto   | 2.242.688                                     |                           | 2.442.582                                     | Net investment in finance leases  |
| Cadangan kerugian penurunan nilai  | (60.580)                                      | 5b                        | (68.920)                                      | Allowance for impairment losses   |
| Investasi sewa pembiayaan neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai   | 2.182.108                                     |                           | 2.373.662                                     | Net investment in finance leases, net of allowance for impairment losses  |
| Piutang pembiayaan konsumen  | 1.218.459                                     | 6a,12,13                  | 528.553                                       | Consumer financing receivables  |
| Cadangan kerugian penurunan nilai  | (16.988)                                      | 6b                        | (7.838)                                       | Allowance for impairment losses   |
| Piutang pembiayaan konsumen - neto   | 1.201.471                                     |                           | 520.715                                       | Consumer financing receivables - net  |
| Tagihan anjak piutang  | 9.958   | 7a                        | -   | Factoring receivables   |
| Cadangan kerugian penurunan nilai  | (250)   | 7b                        | -   | Allowance for impairment losses   |
| Tagihan anjak piutang - neto   | 9.708   |                           | -   | Factoring receivables - net   |
| Piutang lain-lain  | 21.953  |                           | 30.645  | Other receivables   |
| Aset derivatif   | 15.013  | 8                         | 43.648  | Derivative assets   |
| Uang muka, biaya dibayar di muka dan lainnya   | 9.203   | 9                         | 29.632  | Advances, prepayments and others  |
| Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp45.698 dan Rp42.905 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015) | 86.386  | 10                        | 71.832  | Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp45,698 and Rp42,905, as of December 31, 2016 and 2015, respectively)   |
| Aset tak berwujud (setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp5.709 dan Rp5.542 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015)    | 632   | 11                        | 437   | Intangible assets (net of accumulated amortization of Rp5,709 and Rp5,542 as of December 31, 2016 and 2015, respectively) |
| Aset pajak tangguhan - neto  | 3.973   | 14d,14e                   | 2.730   | Deferred tax assets - net   |
| <b>TOTAL ASET</b>  | <b>3.629.038</b>                              |                           | <b>3.162.906</b>                              | <b>TOTAL ASSETS</b>   |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)**  
**As of December 31, 2016**  
**(Expressed in millions Rupiah,**  
**Unless otherwise stated)**

|   | <b>31 Desember/<br/>December 31,<br/>2016</b> | <b>Catatan/<br/>Notes</b> | <b>31 Desember/<br/>December 31,<br/>2015</b> |   |
|---|---|---------------------------|---|---|
| <b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>   |   |                           |   | <b>LIABILITIES AND EQUITY</b>   |
| <b>LIABILITAS</b>   |   |                           |   | <b>LIABILITIES</b>  |
| Utang kepada lembaga keuangan dan bank  | 2.189.595                                     | 12                        | 1.760.806                                     | <i>Loans from financial institutions and banks</i>  |
| Efek utang yang diterbitkan <i>medium-term notes - neto</i>   | 249.840                                       | 13                        | 249.355                                       | <i>Debt securities issued medium-term notes - net</i>   |
| Utang pajak   | 7.370   | 14a                       | 6.164   | <i>Taxes payable</i>  |
| Utang dividen   | 311   | 21                        | 291   | <i>Dividends payable</i>  |
| Utang lain-lain   | 42.804  | 15                        | 26.362  | <i>Other payables</i>   |
| Uang muka dan lain-lain   | 1.943   | 16                        | 2.820   | <i>Advances and others</i>  |
| Beban akrual  | 15.257  | 17                        | 19.395  | <i>Accrued expenses</i>   |
| Liabilitas imbalan pasca-kerja  | 17.880  | 18a                       | 14.278  | <i>Post-employment benefits liabilities</i>   |
| Liabilitas derivatif  | 3.134   | 8                         | -   | <i>Derivative liabilities</i>   |
| <b>Total liabilitas</b>   | <b>2.528.134</b>                              |                           | <b>2.079.471</b>                              | <b>Total liabilities</b>  |
| <b>EKUITAS</b>  |   |                           |   | <b>EQUITY</b>   |
| Modal saham   |   |                           |   | <i>Share capital</i>  |
| Modal dasar - 4.800.000.000 saham dengan nilai nominal Rp250 (dalam nilai penuh) per saham; ditempatkan dan disetor penuh - 1.645.796.054 saham | 411.449                                       | 1b,19                     | 411.449                                       | <i>Authorized - 4,800,000,000 shares with par value of Rp250 (in full amount) per share; issued and fully paid - 1,645,796,054 shares</i> |
| Tambahan modal disetor  | 457   | 20                        | 457   | <i>Additional paid-in capital</i>   |
| Saldo laba  |   |                           |   | <i>Retained earnings</i>  |
| Telah ditentukan penggunaannya  | 16.000  | 21                        | 15.000  | <i>Appropriated</i>   |
| Belum ditentukan penggunaannya  | 674.556                                       |                           | 651.759                                       | <i>Unappropriated</i>   |
| Pengukuran kembali atas imbalan pasca-kerja - neto setelah pajak  | 3.768   | 18                        | 4.889   | <i>Remeasurement of post-employment benefits - net of tax</i>   |
| Kerugian neto atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif dari lindung nilai arus kas  | (5.326)                                       | 8,12                      | (119)   | <i>Net loss on changes in fair value of derivative instrument on cash flow hedge</i>  |
| <b>Total Ekuitas</b>  | <b>1.100.904</b>                              |                           | <b>1.083.435</b>                              | <b>Total Equity</b>   |
| <b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>   | <b>3.629.038</b>                              |                           | <b>3.162.906</b>                              | <b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>   |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN**  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal 31 Desember 2016  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER**  
**COMPREHENSIVE INCOME**  
 For the Year Ended  
 December 31, 2016  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 Unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/  
 Year Ended December 31,

|                                 | 2016             | Catatan/<br>Notes | 2015             |                                 |
|---------------------------------|------------------|-------------------|------------------|---------------------------------|
| <b>PENDAPATAN</b>               |                  |                   |                  | <b>REVENUES</b>                 |
| Pendapatan sewa pembiayaan      | 341.630          | 22                | 397.310          | Finance lease income            |
| Pendapatan pembiayaan konsumen  | 102.818          | 23                | 87.168           | Consumer financing income       |
| Pendapatan anjak piutang        | 1.186            |                   | -                | Factoring income                |
| Pendapatan sewa operasi         | -                |                   | 193              | Operating lease income          |
| Pendapatan bunga                | 33.440           | 24                | 28.959           | Interest income                 |
| Pendapatan lain-lain - neto     | 30.588           | 25                | 15.515           | Other income - net              |
| Laba selisih kurs - neto        | 1.140            | 8,28              | -                | Foreign exchange gain - net     |
| <b>Total pendapatan</b>         | <b>510.802</b>   |                   | <b>529.145</b>   | <b>Total revenues</b>           |
| <b>BEBAN</b>                    |                  |                   |                  | <b>EXPENSES</b>                 |
| Beban keuangan                  | (234.250)        | 26                | (257.845)        | Financing costs                 |
| Umum dan administrasi           | (133.900)        | 27                | (118.550)        | General and administrative      |
| Beban kerugian penurunan nilai  | (68.091)         | 29                | (67.221)         | Provision for impairment losses |
| Pemasaran                       | (2.179)          |                   | (1.329)          | Marketing                       |
| Rugi selisih kurs - neto        | -                | 8,28              | (1.148)          | Foreign exchange loss - net     |
| Sewa operasi                    | -                |                   | (73)             | Operating lease                 |
| <b>Total beban</b>              | <b>(438.420)</b> |                   | <b>(446.166)</b> | <b>Total expenses</b>           |
| <b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b> |                  |                   |                  | <b>INCOME BEFORE FINAL TAX</b>  |
| <b>FINAL DAN BEBAN PAJAK</b>    |                  |                   |                  | <b>AND INCOME TAX EXPENSE</b>   |
| <b>PENGHASILAN</b>              | <b>72.382</b>    |                   | <b>82.979</b>    |                                 |
| Beban pajak final               | (1.183)          | 2r                | (324)            | Final tax expense               |
| <b>LABA SEBELUM BEBAN</b>       |                  |                   |                  | <b>INCOME BEFORE</b>            |
| <b>PAJAK PENGHASILAN</b>        | <b>71.199</b>    |                   | <b>82.655</b>    | <b>INCOME TAX EXPENSE</b>       |
| Beban pajak penghasilan - neto  | (17.778)         | 14b, 14c          | (20.681)         | Income tax expense - net        |
| <b>LABA TAHUN BERJALAN</b>      | <b>53.421</b>    |                   | <b>61.974</b>    | <b>INCOME FOR THE YEAR</b>      |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal 31 Desember 2016**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER**  
**COMPREHENSIVE INCOME (continued)**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2016**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

|   | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/<br>Year Ended December 31, |                   |               |   |
|---|--|-------------------|---------------|---|
|   | 2016   | Catatan/<br>Notes | 2015          |   |
| <b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>  |  |                   |               | <b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>   |
| <b>Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi:</b>                       |  |                   |               | <b>Item that will be reclassified to profit or loss:</b>                  |
| Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas | (5.207)  | 8                 | 10.661        | <i>Changes in fair value of derivative instrument for cash flow hedge</i> |
| <b>Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:</b>                 |  |                   |               | <b>Item that will not be reclassified to profit or loss:</b>              |
| Pengukuran kembali atas imbalan pasca-kerja                                 | (1.495)  | 18                | 3.857         | <i>Remeasurement of post-employment benefits</i>                          |
| Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya   | 374  | 14e               | (965)         | <i>Income tax related to component of other comprehensive income</i>      |
|   | (1.121)  |                   | 2.892         |   |
| <b>Keuntungan (kerugian) Komprehensif lain, neto setelah pajak</b>          | <b>(6.328)</b>   |                   | <b>13.553</b> | <b>Other comprehensive gain (loss), net of tax</b>                        |
| <b>Total penghasilan komprehensif tahun berjalan</b>                        | <b>47.093</b>  |                   | <b>75.527</b> | <b>Total comprehensive income for the year</b>                            |
| <b>LABA PER SAHAM - DASAR (dalam nilai penuh)</b>                           | <b>32,45</b>   | 30                | <b>37,66</b>  | <b>EARNINGS PER SHARE - BASIC (in full amount)</b>                        |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**For the Year Ended December 31, 2016**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

|   | Catatan/<br>Notes | Modal Saham<br>Ditempatkan dan<br>Disetor Penuh/<br>Share Capital<br>Issued and<br>Fully Paid | Tambahannya<br>Modal Disetor/<br>Additional Paid-<br>in Capital | Penghasilan<br>Komprehensif Lain/<br>Other Comprehensive Income   |  | Saldo Laba/<br>Retained Earnings                   |  | Total Ekuitas/<br>Equity |   |
|---|-------------------|---|---|---|--|--|--|--------------------------|---|
|   |                   |   |   | Keuntungan<br>(Kerugian) Neto<br>atas Perubahan<br>Nilai Wajar<br>Instrumen Derivatif<br>dari Lindung Nilai<br>Arus Kas/<br>Net Gain (Loss)<br>on changes in<br>Fair Value of<br>Derivative<br>Instrument on<br>Cash Flow Hedge | Pengukuran<br>Kembali<br>atas Imbalan<br>Pasca-Kerja-<br>Neto Setelah Pajak/<br>Remeasurement of<br>Post-Employment<br>Benefits - Net of Tax | Telah Ditetapkan<br>Penggunaannya/<br>Appropriated | Belum Ditetapkan<br>Penggunaannya/<br>Unappropriated |                          |   |
| <b>Saldo 31 Desember 2014</b>   |                   | <b>411.449</b>  | <b>457</b>  | <b>(10.780)</b>   | <b>1.997</b>   | <b>14.000</b>                                      | <b>689.523</b>                                       | <b>1.106.646</b>         | <b>Balance as of December 31, 2014</b>                                    |
| Penghasilan komprehensif tahun berjalan   |                   |   |   |   |  |  |  |                          | Comprehensive Income for the year   |
| Laba tahun berjalan 2015  |                   | -   | -   | -   | -  | -  | 61.974   | 61.974                   | Income for the year 2015  |
| Keuntungan atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif dari lindung nilai arus kas |                   | -   | -   | 10.661  | -  | -  | -  | 10.661                   | Gain on changes in fair value of derivative instrument on cash flow hedge |
| Pengukuran kembali atas imbalan pasca-kerja - neto setelah pajak                      | 18                | -   | -   | -   | 2.892  | -  | -  | 2.892                    | Remeasurement of post-employment benefits - net of tax                    |
| Total penghasilan komprehensif tahun berjalan 2015                                    |                   | -   | -   | 10.661  | 2.892  | -  | 61.974   | 75.527                   | Total comprehensive income for the year 2015                              |
| Saldo laba digunakan untuk cadangan umum  |                   | -   | -   | -   | -  | 1.000  | (1.000)  | -                        | Retained earnings appropriated for general reserve                        |
| Dividen   | 21                | -   | -   | -   | -  | -  | (98.738)   | (98.738)                 | Dividends   |
| <b>Saldo 31 Desember 2015</b>   |                   | <b>411.449</b>  | <b>457</b>  | <b>(119)</b>  | <b>4.889</b>   | <b>15.000</b>                                      | <b>651.759</b>                                       | <b>1.083.435</b>         | <b>Balance as of December 31, 2015</b>                                    |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)**  
**For the Year Ended December 31, 2016**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

|   | Catatan/<br>Notes | Modal Saham<br>Ditempatkan dan<br>Disetor Penuh/<br>Share Capital<br>Issued and<br>Fully Paid | Tambahkan<br>Modal Disetor/<br>Additional Paid-<br>in Capital | Penghasilan<br>Komprehensif Lain/<br>Other Comprehensive Income   |  | Saldo Laba/<br>Retained Earnings                   |  | Total Ekuitas/<br>Equity |   |
|---|-------------------|---|---|---|--|--|--|--------------------------|---|
|   |                   |   |   | Keuntungan<br>(Kerugian) neto<br>atas Perubahan<br>Nilai Wajar<br>Instrumen Derivatif<br>dari Lindung Nilai<br>Arus Kas/<br>Net Gain (Loss)<br>on changes in<br>Fair Value of<br>Derivative<br>Instrument on<br>Cash Flow Hedge | Pengukuran<br>Kembali<br>atas Imbalan<br>Pasca-Kerja-<br>Neto Setelah Pajak/<br>Remeasurement of<br>Post-Employment<br>Benefits - Net of Tax | Telah Ditetapkan<br>Penggunaannya/<br>Appropriated | Belum Ditetapkan<br>Penggunaannya/<br>Unappropriated |                          |   |
| <b>Saldo 31 Desember 2015</b>   |                   | <b>411.449</b>  | <b>457</b>  | <b>(119)</b>  | <b>4.889</b>   | <b>15.000</b>                                      | <b>651.759</b>                                       | <b>1.083.435</b>         | <b>Balance as of December 31, 2015</b>  |
| Penghasilan komprehensif tahun berjalan   |                   |   |   |   |  |  |  |                          |   |
| Laba tahun berjalan 2016  |                   | -   | -   | -   | -  | -  | 53.421   | 53.421                   | Comprehensive Income for the year<br>Income for the year 2016                   |
| Kerugian atas perubahan nilai<br>wajar instrumen derivatif dari lindung<br>nilai arus kas |                   | -   | -   | (5.207)   | -  | -  | -  | (5.207)                  | Loss on changes in fair value<br>of derivative instrument<br>on cash flow hedge |
| Pengukuran kembali atas imbalan<br>pasca-kerja - neto setelah pajak                       | 18                | -   | -   | -   | (1.121)  | -  | -  | (1.121)                  | Remeasurement of post-<br>employment benefits - net of tax                      |
| Total penghasilan komprehensif tahun<br>berjalan 2016                                     |                   | -   | -   | (5.207)   | (1.121)  | -  | 53.421   | 47.093                   | Total comprehensive income for<br>the year 2016                                 |
| Saldo laba digunakan<br>untuk cadangan umum   |                   | -   | -   | -   | -  | 1.000  | (1.000)  | -                        | Retained earnings appropriated<br>for general reserve                           |
| Dividen   | 21                | -   | -   | -   | -  | -  | (29.624)   | (29.624)                 | Dividends   |
| <b>Saldo 31 Desember 2016</b>   |                   | <b>411.449</b>  | <b>457</b>  | <b>(5.326)</b>  | <b>3.768</b>   | <b>16.000</b>                                      | <b>674.556</b>                                       | <b>1.100.904</b>         | <b>Balance as of December 31, 2016</b>  |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2016**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2016**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

|  |                  | Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/<br>Year Ended December 31, |                   |                  |   |
|--|------------------|--|-------------------|------------------|---|
|  |                  | 2016   | Catatan/<br>Notes | 2015             |   |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>                               |                  |  |                   |                  | <b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>                 |
| Penerimaan kas dari transaksi pembiayaan dan anjak piutang           | 2.563.432        |  |                   | 2.763.084        | Cash received from financing and factoring transactions     |
| Pengeluaran kas dari transaksi pembiayaan dan anjak piutang          | (2.600.076)      |  |                   | (1.834.970)      | Cash disbursements for financing and factoring transactions |
| Pembayaran untuk beban usaha   | (133.529)        |  |                   | (126.294)        | Payments for operating expenses                             |
| Penerimaan bunga   | 4.860            |  |                   | 1.480            | Interest received   |
| Pembayaran bunga dan biaya keuangan lainnya                          | (241.409)        |  |                   | (272.650)        | Interest and other financing costs paid                     |
| Pembayaran pajak penghasilan   | (17.684)         |  |                   | (24.323)         | Payments for corporate income tax                           |
| <b>Kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi</b>   | <b>(424.406)</b> |  |                   | <b>506.327</b>   | <b>Net cash (used in) provided by operating activities</b>  |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>                             |                  |  |                   |                  | <b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>                 |
| Pembelian aset tetap   | (21.627)         | 10   |                   | (23.885)         | Purchase of fixed assets                                    |
| Pembelian aset tidak berwujud  | (362)            | 11   |                   | -                | Purchase of intangible assets                               |
| Uang muka lain-lain  | (389)            |  |                   | (12)             | Other advances  |
| Hasil penjualan aset tetap   | 1.358            | 10   |                   | 1.056            | Proceeds from sale of fixed assets                          |
| Penerimaan dari penjualan aset sewa operasi                          | -                |  |                   | 281              | Proceeds from sale of operating lease asset                 |
| <b>Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi</b>                  | <b>(21.020)</b>  |  |                   | <b>(22.560)</b>  | <b>Net cash used in investing activities</b>                |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>                             |                  |  |                   |                  | <b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>                 |
| Penerimaan dari utang bank   | 2.772.938        |  |                   | 1.951.120        | Proceeds from bank loans                                    |
| Pembayaran kembali utang bank  | (2.289.360)      |  |                   | (2.620.047)      | Repayments of bank loans                                    |
| Penerimaan dari penerbitan efek hutang                               | 150.000          | 13   |                   | 250.000          | Proceed from issuance of debt securities                    |
| Pembayaran biaya emisi dari penerbitan efek hutang                   | (77)             |  |                   | (1.375)          | Payments issuance cost of debt securities                   |
| Pembayaran pokok efek hutang yang diterbitkan                        | (150.000)        | 13   |                   | -                | Payment of principal of debt securities issued              |
| Pembayaran dividen   | (29.604)         | 21   |                   | (98.679)         | Payment of dividends  |
| <b>Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b> | <b>453.897</b>   |  |                   | <b>(518.981)</b> | <b>Net cash provided by (used in) financing activities</b>  |
| Pengaruh perubahan kurs terhadap kas dan setara kas                  | 539              |  |                   | 2.464            | Effects of exchange rate on cash and cash equivalents       |
| <b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>                  | <b>9.010</b>     |  |                   | <b>(32.750)</b>  | <b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b> |
| <b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>                            | <b>89.222</b>    |  |                   | <b>121.972</b>   | <b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>       |
| <b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>                           | <b>98.232</b>    | <b>4</b>   |                   | <b>89.222</b>    | <b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>             |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan aktivitas Perusahaan**

PT Buana Finance Tbk. ("Perusahaan") didirikan tanggal 7 Juni 1982 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 74 dan Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1677-HT.01.01.Th.82 tanggal 8 Oktober 1982 yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 17 Desember 1982, Tambahan No. 1384.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai lembaga keuangan yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-049/KM.11/1982 tanggal 19 Oktober 1982.

Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali dan yang terakhir menjadi PT Buana Finance Tbk. disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 3 Oktober 2005 yang keputusannya diaktakan dalam Akta No. 1 tanggal 3 Oktober 2005 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-28319HT.01.04.TH.2005 tanggal 14 Oktober 2005.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir diaktakan dalam Akta No. 28 tanggal 9 Juni 2016 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0060458, tanggal 23 Juni 2016.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan kegiatan dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

Kantor pusat terletak di Gedung Chase Plaza, Lantai 17 dan 19, Jalan Jendral Sudirman No. 21, Jakarta. Pada saat ini Perusahaan memiliki 21 cabang yaitu di Jakarta, Surabaya, Semarang, Medan, Pekanbaru, Jambi, Palembang, Lampung, Makassar, Balikpapan, Banjarmasin, Manado, Samarinda, Denpasar, Serpong, Bekasi, Pontianak dan Palangkaraya.

**1. GENERAL**

**a. The Company's establishment and activities**

*PT Buana Finance Tbk. (the "Company") was established on June 7, 1982 based on the Notarial Deed No. 74 of Kartini Muljadi, S.H. and the Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Justice in his Decision Letter No. C2-1677-HT-01.01.Th.82 dated October 8, 1982, which was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 101 dated December 17, 1982, Supplement No. 1384.*

*The Company obtained its license to operate as a financial institution from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia by virtue of decree No. KEP-049/KM.11/1982 dated October 19, 1982.*

*The name of the Company has been changed several times, the latest change became PT Buana Finance Tbk. and was approved during the Extraordinary General Shareholders' Meeting dated October 3, 2005 which was notarized in Deed No. 1 dated October 3, 2005 of Fathiah Helmi, S.H. This notarial deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in his Decision Letter No. C-28319HT.01.04.TH.2005 dated October 14, 2005.*

*The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment which was notarized in Deed No. 28 dated June 9, 2016 of Notary Fathiah Helmi, S.H. This notarial deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0060458 dated June 23, 2016.*

*The scope of the Company's activities involves investment financing, working capital financing and multipurpose financing.*

*The head office is located at the Chase Plaza Building, 17th and 19th Floors, Jalan Jendral Sudirman No. 21, Jakarta. Currently, the Company has 21 branches located in Jakarta, Surabaya, Semarang, Medan, Pekanbaru, Jambi, Palembang, Lampung, Makassar, Balikpapan, Banjarmasin, Manado, Samarinda, Denpasar, Serpong, Bekasi, Pontianak and Palangkaraya.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran umum dan perubahan modal saham Perusahaan**

Berdasarkan Surat Izin Emisi Saham yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-088/SHM/MK.10/1990 tanggal 19 Maret 1990, Perusahaan menawarkan dan menjual saham kepada masyarakat dengan jumlah nominal Rp2.500 yang terbagi dalam 2.500.000 saham. Dengan dilakukannya penawaran umum tersebut, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari Rp12.500 yang terbagi atas 12.500.000 saham menjadi Rp15.000 yang terbagi atas 15.000.000 saham.

Sejak penawaran umum saham ke masyarakat pada bulan Maret 1990, Perusahaan telah melakukan beberapa kali perubahan modal saham melalui tindakan korporasi sebagai berikut:

**1. GENERAL (continued)**

**b. The Company's public offering and changes in share capital**

Based on the License for Public Offering of Shares issued by the Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM-LK) on behalf of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. SI-088/SHM/MK.10/1990 dated March 19, 1990, the Company offered and sold its shares to the public with a total nominal value of Rp2,500 consisting of 2,500,000 shares. The effect of this public offering was to increase the issued and paid up capital from Rp12,500 consisting of 12,500,000 shares to Rp15,000 consisting of 15,000,000 shares.

Since the public offering held on March 1990, the Company's share capital has been changed several times through the following corporate actions:

| <b>Tanggal/Date</b>            | <b>Keterangan (Catatan 20)/Descriptions (Note 20)</b>   | <b>Total saham Setelah Transaksi/ Total Shares After Transactions</b> |
|--------------------------------|---|---|
| 17 Mei 1993/<br>May 17, 1993   | Penerbitan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor sejumlah 12.000.000 saham/<br><i>Issuance of bonus shares which originated from the capitalization of the additional paid-in capital amounting to 12,000,000 shares.</i>   | 27.000.000  |
| 10 Mei 1994/<br>May 10, 1994   | Penawaran umum terbatas saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 18.000.000 saham. BAPEPAM-LK mengeluarkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No.S-834/PM/1994 tanggal 9 Mei 1994/<br><i>Limited public offering of 18,000,000 shares through a rights issue. BAPEPAM-LK issued the Acknowledgment Letter of Effective Registration No.S-834/PM/1994 dated May 9, 1994.</i> | 45.000.000  |
| 3 April 1995/<br>April 3, 1995 | Penerbitan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor sejumlah 45.000.000 saham/<br><i>Issuance of bonus shares which originated from the capitalization of the additional paid-in capital amounting to 45,000,000 shares.</i>   | 90.000.000  |
| 9 Juli 1997/<br>July 9, 1997   | Pemecahan nilai nominal saham ( <i>stock split</i> ) dari Rp1.000 (dalam nilai penuh) menjadi Rp500 (dalam nilai penuh)/<br><i>Change in a par value per share (stock split) from Rp1,000 (in full amount) to Rp500 (in full amount).</i>   | 180.000.000   |

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran umum dan perubahan modal saham Perusahaan (lanjutan)**

Sehubungan dengan restrukturisasi utang Perusahaan, pinjaman sebesar Rp135.000 dikonversi menjadi saham pada tanggal 5 Februari 2004 dengan menerbitkan 270.000.000 saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp500 (dalam nilai penuh) per saham dan 64.285.714 waran. Waran dapat dikonversi menjadi saham biasa sampai dengan 31 Desember 2008, dengan harga Rp700 (dalam nilai penuh) per lembar saham. Konversi saham tersebut meningkatkan modal saham ditempatkan dan disetor dari Rp90.000 yang terbagi atas 180.000.000 saham menjadi Rp225.000 yang terbagi atas 450.000.000 saham. Konversi saham tersebut juga meningkatkan tambahan modal disetor sejumlah Rp141.750 (Catatan 20).

Pada tanggal 14 April 2005, PT Sari Dasa Karsa ("SDK") resmi menjadi pemegang saham pengendali Perusahaan dengan memiliki 289.345.020 saham dan 47.866.747 waran, setelah melakukan akuisisi atas saham dan waran milik para kreditur Perusahaan dan menyelesaikan proses penawaran tender atas sisa saham publik. Pada tanggal 15 November 2005, SDK mengkonversi seluruh waran yang dimilikinya menjadi saham biasa sehingga meningkatkan jumlah kepemilikan sahamnya menjadi 337.211.767 lembar atau 67,53% dari jumlah modal yang disetor.

Dalam tahun 2005, sejumlah 49.351.247 waran (termasuk di dalamnya 47.866.747 waran milik SDK) dikonversi ke saham biasa dengan nilai nominal Rp500 (dalam nilai penuh) per lembar. Konversi waran ini meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp225.000 yang terbagi atas 450.000.000 saham menjadi Rp249.676 yang terdiri atas 499.351.247 saham. Konversi waran ini juga meningkatkan tambahan modal disetor sebesar Rp9.870 (Catatan 20).

Pada tanggal 5 Oktober 2006, Perusahaan melakukan pemecahan saham dari nilai nominal Rp500 (dalam nilai penuh) menjadi Rp250 (dalam nilai penuh) per saham. Pemecahan saham ini mengubah modal dasar dari 720.000.000 saham menjadi 1.440.000.000 saham dan modal ditempatkan dan disetor dari 499.351.247 saham menjadi 998.702.494 saham.

**1. GENERAL (continued)**

**b. The Company's public offering and changes in share capital (continued)**

*In connection with the Company's debt restructuring, loans amounting to Rp135,000 were converted to shares on February 5, 2004 by issuing new 270,000,000 common shares with nominal value of Rp500 (in full amount) per share and 64,285,714 warrants. Warrants are exercisable to subscribe to the Company's ordinary shares until December 31, 2008 at a price of Rp700 (in full amount) per share. The share conversion increased the issued and paid up capital from Rp90,000 consisting of 180,000,000 shares to Rp225,000 consisting of 450,000,000 shares. The share conversion also created an additional paid-in capital of Rp141,750 (Note 20).*

*On April 14, 2005, PT Sari Dasa Karsa ("SDK") officially became the majority shareholder of the Company with ownership of 289,345,020 common shares and 47,866,747 warrants, brought about by the acquisition of shares and warrants previously owned by the Company's creditors and the completion of the tender offer process on the remaining shares owned by the public. On November 15, 2005, SDK exercised all of its warrants owned on its ordinary shares and increased its total ownership to 337,211,767 or 67.53% of the paid in capital.*

*In 2005, a total of 49,351,247 warrants (including 47,866,747 warrants owned by SDK) were exercised on the common shares with nominal value of Rp500 (in full amount) per share. The exercised warrants increased the issued and paid up capital from Rp225,000 consisting of 450,000,000 shares to Rp249,676 consisting of 499,351,247 shares. The exercised warrants also increased the total additional paid-in capital by Rp9,870 (Note 20).*

*On October 5, 2006, the Company made a stocksplit from nominal value of Rp500 (in full amount) to Rp250 (in full amount) per share. The stocksplit changed the authorized capital from 720,000,000 shares to 1,440,000,000 shares and the issued and paid up capital from 499,351,247 shares to 998,702,494 shares.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran umum dan perubahan modal saham Perusahaan (lanjutan)**

Sehubungan dengan pemecahan saham, Perusahaan juga mengubah harga pelaksanaan waran dari Rp700 (dalam nilai penuh) menjadi Rp350 (dalam nilai penuh) per waran yang menyebabkan peningkatan jumlah waran beredar dari 14.934.467 menjadi 29.868.934 waran.

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 April 2007, Perusahaan mengeluarkan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor dengan perbandingan setiap pemegang 5 saham berhak atas 2 saham bonus. Penerbitan saham bonus ini meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp349.546 yang terbagi atas 1.398.183.491 saham.

Perusahaan juga melakukan perubahan atas Anggaran Dasar Perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan menjadi sejumlah 1.440.000.000 saham dengan nilai nominal Rp360.000.
- meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp360.000 yang terbagi atas 1.440.000.000 saham menjadi sebesar Rp1.200.000 yang terbagi atas 4.800.000.000 saham.

Sehubungan dengan pengeluaran saham bonus, Perusahaan juga melakukan penyesuaian atas harga pelaksanaan waran dari Rp350 (dalam nilai penuh) menjadi Rp250 (dalam nilai penuh) per waran. Penyesuaian menyebabkan peningkatan jumlah waran beredar dari 29.868.934 menjadi 41.816.507 waran.

Pada tanggal 2 Juli 2008 dan 26 Desember 2008, sejumlah 37.938.821 waran dikonversi ke saham biasa dengan nilai nominal Rp250 (dalam nilai penuh) per lembar. Konversi waran ini meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp349.546 yang terbagi atas 1.398.183.491 saham menjadi Rp359.031 yang terdiri atas 1.436.122.312 saham.

Sampai dengan berakhirnya masa konversi waran pada tanggal 31 Desember 2008, sejumlah 3.877.686 waran tidak dikonversi menjadi saham.

**1. GENERAL (continued)**

**b. The Company's public offering and changes in share capital (continued)**

*In connection with the stocksplit, the Company also changed the exercise price of warrants from Rp700 (in full amount) to Rp350 (in full amount) per warrant which resulted in increase in number of outstanding warrants from 14,934,467 to 29,868,934 warrants.*

*In accordance with resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated April 18, 2007, the Company distributed bonus shares, which were issued from the capitalization of the additional paid-in capital, with bonus ratio of 2 bonus shares for each holder of 5 shares. The issuance of bonus shares increased the issued and paid up capital to Rp349,546 consisting of 1,398,183,491 shares.*

*The Company also changed the Company's Articles of Association as follows:*

- *increase the issued and paid up capital to 1,440,000,000 shares with nominal value Rp360,000.*
- *increase the authorized shares from Rp360,000 consisting of 1,440,000,000 shares to Rp1,200,000 consisting of 4,800,000,000 shares.*

*In connection with the issuance of bonus shares, the Company also adjusted the exercise price of warrants from Rp350 (in full amount) to Rp250 (in full amount) per warrant. The adjustment has resulted in increase in number of outstanding warrants from 29,868,934 to 41,816,507 warrants.*

*On July 2, 2008 and December 26, 2008, 37,938,821 warrants were exercised to common shares with nominal value of Rp250 (in full amount) per share. The exercised warrants increased the issued and paid-up capital from Rp349,546 consisting of 1,398,183,491 shares to Rp359,031 consisting of 1,436,122,312 shares.*

*Up until to the expiry date of the warrants at December 31, 2008, the 3,877,686 warrants were not converted into common shares.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran umum dan perubahan modal saham Perusahaan (lanjutan)**

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2013, Perusahaan mengeluarkan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor dengan perbandingan setiap pemegang 500 saham berhak atas 73 saham bonus. Penerbitan saham bonus ini meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp411.449 yang terbagi atas 1.645.796.054 saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 1.645.796.054 saham di Bursa Efek Indonesia.

**c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan Perusahaan**

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

| Dewan Komisaris      | 2016                          |
|----------------------|-------------------------------|
| Komisaris Utama      | Tjan Soen Eng                 |
| Komisaris Independen | Corneiles Tedjo Endriyanto *) |
| <b>Direksi</b>       |                               |
| Direktur Utama       | Karman Tandanu **)            |
| Direktur Independen  | Herman Lesmana                |
| Direktur             | Antony Muljanto               |
| Direktur             | Yannuar Alin                  |
| <b>Komite Audit</b>  |                               |
| Ketua                | Corneiles Tedjo Endriyanto *) |
| Anggota              | Hardianto Soefajin            |
| Anggota              | Winy Widja                    |

\*) Merangkap sebagai Komisaris Independen

\*\*) Pengangkatan Bapak Karman Tandanu melalui RUPS Perusahaan pada tanggal 9 Juni 2016 belum berlaku efektif sehubungan belum dinyatakan lulus atas *Fit and Proper Test* dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2016 didasarkan atas Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 9 Juni 2016 yang diaktakan dalam Akta No. 28 tanggal 9 Juni 2016 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0060458, tanggal 23 Juni 2016.

**1. GENERAL (continued)**

**b. The Company's public offering and changes in share capital (continued)**

In accordance with resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated May 28, 2013, the Company distributed bonus shares, which were issued from the capitalization of the additional paid-in capital, with a bonus ratio of 73 bonus shares for each holder of 500 shares. The issuance of bonus shares increased the issued and paid-up capital to Rp411,449 consisting of 1,645,796,054 shares.

The Company has listed all of its 1,645,796,054 shares on the Indonesia Stock Exchange.

**c. The Company's Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees**

The composition of the Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee of the Company as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

| 2015                          | Board of Commissioners |
|-------------------------------|------------------------|
| Karman Tandanu                | President Commissioner |
| Tjan Soen Eng                 | Commissioner           |
| Corneiles Tedjo Endriyanto *) | Commissioner           |
| <b>Directors</b>              |                        |
| Soetadi Limin                 | President Director     |
| -                             | Independent Director   |
| Herman Lesmana                | Director               |
| Antony Muljanto               | Director               |
| <b>Audit Committee</b>        |                        |
| Corneiles Tedjo Endriyanto *) | Chairman               |
| Hardianto Soefajin            | Member                 |
| Winy Widja                    | Member                 |

\*) Also act as Independent Commissioner

\*\*) Appointment of Mr Karman Tandanu through the Annual General Meeting of Company dated June, 9 2016 has not yet been deemed effective, due to successful clearance from the *Fit and Proper Test* by the Financial Services Authority (FSA) has not been obtained.

The composition of Board of Commissioners and Directors in 2016 is based on the Decision Statement of General Shareholders' Meeting dated June 9, 2016 which was notarized in Deed No. 28 dated June 9, 2016 of Notary Fathiah Helmi, S.H. This notarial deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0060458 dated June 23, 2016.

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan Perusahaan (lanjutan)**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2015 didasarkan atas Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 28 Mei 2013 yang diaktakan dalam Akta No. 281 tanggal 28 Mei 2013 dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0080995.AH.01.09. Tahun 2013 tanggal 28 Agustus 2013.

Komite Audit dibentuk berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris No. Kep/Kom/01/BDF/V/05 tanggal 18 Mei 2005 dalam rangka memenuhi surat keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

Perubahan susunan Komite Audit didasarkan atas Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Nomor: 004/KEP/KOM/BNF/V/2013 tanggal 30 Mei 2013, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan PT Bursa Efek Indonesia, masing-masing pada tanggal 31 Mei 2014.

Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit menerima remunerasi masing-masing sebesar Rp2.281, Rp9.809 dan Rp516 untuk 31 Desember 2016 dan Rp2.881, Rp9.288 dan Rp523 untuk 31 Desember 2015. Dewan Komisaris dan Direksi dipertimbangkan sebagai pihak-pihak berelasi bagi Perusahaan dikarenakan mereka memegang posisi manajemen kunci.

Perusahaan mempunyai 779 dan 573 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (tidak diaudit).

Pemegang saham akhir dari Perusahaan adalah PT Sari Dasa Karsa, sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Jakarta.

**d. Penyelesaian laporan keuangan**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 21 Maret 2017.

**1. GENERAL (continued)**

**c. The Company's Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)**

*The composition of Boards of Commissioners and Directors in 2015 is based on the Decision Statement of General Shareholders' Meeting dated May 28, 2013 which was notarized in Deed No. 281 dated May 28, 2013 of Notary Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi. This notarial deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0080995.AH.01.09. Tahun 2013 dated August 28, 2013.*

*The Audit Committee was established based on decision letter of the Board of Commissioners No. Kep/Kom/01/BDF/V/05 dated May 18, 2005 in order to comply with decision letter of BAPEPAM Chairman No. KEP-643/BL/2012 dated December 7, 2012.*

*The changes in Audit Committee is based on Company's Decision Letter of Board of Commissioners No. 004/KEP/KOM/BNF/V/2013 dated May 30, 2013, based on terms applied and has been registered to Financial Service Authority ("OJK") and Indonesia Stock Exchange on May 31, 2014, respectively.*

*The Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee received remuneration totaling to Rp2,281, Rp9,809 and Rp516 for the period ended December 31, 2016, respectively, and Rp2,881, Rp9,288 and Rp523 for the period ended December 31, 2015, respectively. The Boards of Commissioners and Directors are considered as related parties to the Company because they hold key management positions.*

*The Company has 779 and 573 employees as of December 31, 2016 and 2015 (unaudited), respectively.*

*The Company's ultimate parent is PT Sari Dasa Karsa, an investment company located in Jakarta.*

**d. Completion of the financial statements**

*The Company's management is responsible for the preparation of accompanying financial statements which were completed and authorized for issue by the Company's Directors on March 21, 2017.*



**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

**b. Prinsip penyajian laporan keuangan**

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, dan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan konsep harga perolehan kecuali untuk surat-surat berharga diperdagangkan dan tersedia untuk dijual dan instrumen keuangan derivatif yang disajikan pada nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas telah disusun berdasarkan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

The significant accounting principles which were applied in the preparation of the financial statements as of and for the year ended December 31, 2016 are as follows:

**a. Statement of Compliance**

The financial statements as of December 31, 2016 and 2015 are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS) as issued by the Indonesian Institute of Accountants and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK", which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting at January 1, 2013) Regulation No. VIII.G.7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

**b. Basis of preparation of financial statements**

The preparation of financial statements in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affects:

- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements, and
- the reported amounts of revenues and expenses during the reported period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The financial statements have been prepared on the basis of historical costs except for trading and available-for-sale marketable securities and derivative financial instruments which are recorded at fair value. The financial statements are prepared on an accrual basis, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows from operating, investing and financing activities.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and items not to be reclassified to profit or loss.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Prinsip penyajian laporan keuangan (lanjutan)**

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain.

**c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Perusahaan menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 untuk menjabarkan mata uang Dolar AS ke dalam Rupiah adalah masing-masing sebesar Rp13.472,5/US\$1 (dalam nilai penuh) dan Rp13.785/US\$1 (dalam nilai penuh).

**d. Transaksi dengan pihak berelasi**

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Basis of preparation of financial statements (continued)**

The presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency.

Amounts in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

**c. Foreign currency transactions and balances**

The Company maintains its accounting records in Rupiah. Transactions in currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange in effect on the date of the transactions.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Exchange rates used as of December 31, 2016 and 2015 to translate US Dollars into Rupiah were US\$1/Rp13,472.5 (in full amount) and US\$1/Rp13,785 (in full amount), respectively.

**d. Transactions with related party**

In these financial statements, the term related party is used as defined in SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements.

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

- i. has control or joint control over the reporting entity;
- ii. has significant influence over the reporting entity; or

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**d. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)**

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut: (lanjutan)
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Transactions with related party (continued)**

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person: (continued)
  - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. Has control or joint control over the reporting entity. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
  - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity.
  - vi. The entity is controlled, or jointly controlled by a person identified in (a).
  - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**d. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)**

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

**e. Instrumen Keuangan**

**i. Aset Keuangan**

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan Perusahaan mencakup kas dan setara kas, investasi sewa pembiayaan neto, piutang pembiayaan konsumen neto, tagihan anjak piutang neto, piutang lain-lain, aset lain-lain (bagian dari uang muka, biaya dibayar di muka dan lainnya) yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, serta surat-surat berharga, dan aset derivatif yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Transactions with related party (continued)**

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereby such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

**e. Financial Instruments**

**i. Financial Assets**

Initial recognition

Financial assets within the scope of SFAS No. 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

Financial assets are recognized initially at fair value, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, it's include directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classifications.

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, net investment in finance leases, net consumer financing receivables, net factoring receivables, other receivables, other asset (as part of advances, prepayments and other) which are classified as loans and receivables, and marketable securities and derivative asset classified as financial assets at fair value through profit or loss.

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Derivatif melekat dalam kontrak utama dihitung sebagai derivatif terpisah ketika risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan dengan kontrak utama dan kontrak utama tidak dicatat pada nilai wajar. Derivatif melekat diukur berdasarkan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penilaian kembali hanya timbul jika terdapat perubahan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

Surat-surat berharga dan aset derivatif termasuk dalam kategori ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**i. Financial Assets (continued)**

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the short term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to the host contracts and the host contracts are not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

Marketable securities and derivative assets are included in this category.

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

• Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, investasi sewa pembiayaan neto, piutang pembiayaan konsumen neto, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain (bagian dari uang muka, biaya dibayar di muka dan lainnya) termasuk dalam kategori ini.

• Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui pada ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan tidak memiliki investasi tersedia untuk dijual pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**i. Financial Assets (continued)**

Subsequent measurement (continued)

• *Loans and receivables*

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.*

*The Company's cash and cash equivalents, net investment in finance leases, net consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables, and other asset (as part of advances, prepayments and others) are included in this category.*

• *Financial assets available-for-sale*

*Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale. After initial measurement, available-for-sale financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity, are reclassified to the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company did not have any available-for-sale financial asset as of December 31, 2016 and 2015.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif yang memiliki pembayaran yang dapat ditentukan atau ditetapkan dan tanggal jatuh tempo yang tetap dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo ketika Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk dimiliki hingga jatuh tempo. Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan dikurangi dengan penurunan nilai. Perusahaan tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo selama tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015.

**ii. Liabilitas Keuangan**

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan liabilitas keuangan lainnya yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi.

Liabilitas keuangan Perusahaan mencakup utang kepada lembaga keuangan dan bank, efek hutang yang diberikan - *Medium Term Notes*, utang dividen, utang lain-lain, liabilitas lain-lain (bagian dari uang muka dan lain-lain) dan beban akrual, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi dan liabilitas derivatif yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**i. Financial Assets (continued)**

Subsequent measurement (continued)

- *Financial assets held-to-maturity*

*Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as held-to-maturity when the Company has the positive intention and ability to hold it to maturity. After initial measurement, held-to-maturity financial asset are measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. The Company did not have any held-to-maturity investment as of December 31, 2016 and 2015.*

**ii. Financial Liabilities**

Initial recognition

*Financial liabilities within the scope of the SFAS No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and other financial liabilities measured at amortized cost.*

*The Company determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.*

*Financial liabilities at amortized cost are initially recognized at fair value less transaction costs.*

*The Company's financial liabilities include loans from financial institutions and banks, debt securities issued - *Medium Term Notes*, dividends payable, other payables, other liabilities (as part of advances and others) and accrued expenses, which are classified as financial liabilities measured at amortized cost and derivative liabilities classified as financial liabilities at fair value through profit or loss.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi mencakup liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Laba atau rugi atas liabilitas dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- Liabilitas keuangan lainnya yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**ii. Financial Liabilities (continued)**

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of selling in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

- Other Financial liabilities measured at amortized cost

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.



**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**iii. Saling hapus instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
  - i. kegiatan bisnis normal;
  - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
  - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**iv. Nilai wajar instrumen keuangan**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**iii. Offsetting of financial instruments**

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Enforceable right means:*

- a. *there are no contingencies in the future, and*
- b. *enforceable right to the following conditions;*
  - i. *deploying normal activities;*
  - ii. *conditions of business failures; and*
  - iii. *conditions of default or bankruptcy*

*Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.*

**iv. Fair value of financial instruments**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.*

*The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:*

- *In the principal market for the asset or liability; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

*The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**iv. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)**

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 : input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi perpindahan antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**iv. Fair value of financial instruments (continued)**

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 : quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities, which are accessible at the measurement date.
- Level 2 : inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.
- Level 3 : inputs that are not observable for the assets and liabilities.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**iv. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)**

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar (Catatan 33).

**v. Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan**

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**vi. Penurunan nilai aset keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**iv. Fair value of financial instruments (continued)**

For the purpose of fair value disclosures, the Company has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy (Note 33).

**v. Amortized cost of financial instruments**

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment losses and principal repayment. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**vi. Impairment of financial assets**

The Company assesses at each statement of financial position dates whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

- Financial assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment.

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**vi. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur akan bangkrut dan kegagalan atau penundaan pembayaran angsuran dapat dipertimbangkan sebagai indikasi adanya penurunan nilai atas aset keuangan tersebut.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif. Perusahaan menetapkan aset keuangan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual jika telah menunggak lebih dari 90 hari dan secara individual memiliki nilai signifikan tertentu.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**vi. Impairment of financial assets (continued)**

- Financial assets carried at amortized cost (continued)

Significant financial difficulties of the debtors, probability that the debtors will enter bankruptcy and default or delinquency in payments are considered as indicators that the financial assets are impaired.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment. The Company determines financial assets to be evaluated for impairment through individual evaluation if it has been overdue more than 90 days and individually have certain significant value.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a financial assets measured at amortized cost has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**vi. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Aset keuangan beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan.

Jika pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur untuk membayar seluruh utang yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**vi. Impairment of financial assets (continued)**

- *Financial assets carried at amortized cost (continued)*

*The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Financial assets, together with the associated allowance, are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company.*

*If in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*For the evaluation purpose of collective impairment, financial assets are classified based on the similarity on their credit risk characteristics. The characteristics chosen are those which are relevant to the estimated future cash flows from related asset classes which indicate the debtors' repayment ability to pay all the debts according to the term of the evaluated assets.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**vi. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada tahun terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada tahun-tahun historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

**vii. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan**

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**vi. Impairment of financial assets (continued)**

- *Financial assets carried at amortized cost (continued)*

*Future cash flows from a group of financial assets that uses collective impairment is estimated based on contractual cash flows over the assets in the related group and historical loss over assets that have similar credit risk characteristics with the related group. The historical losses will then be adjusted with the most recent data that could be observed to reflect the current conditions that have no relation with the historical losses, and to eliminate the impact from the historical years but no longer exists today.*

**vii. Derecognition of financial assets and liabilities**

Financial assets

*A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**vii. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan piutang pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai, akan dilakukan ketika piutang telah dihapusbukukan. Piutang yang telah mengalami penurunan nilai akan dihapusbukukan setelah menunggu lebih dari 360 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih. Penghapusbukuan piutang tersebut bukan merupakan hapus tagih, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**f. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan.

Kas dan setara kas dicatat sebesar nilai nominalnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**vii. Derecognition of financial assets and liabilities (continued)**

Financial assets (continued)

Finance leases, consumer financing and factoring receivables are derecognized when these receivables are collected and written-off. Impaired receivables are written-off when they have been overdue for more than 360 days or determined to be uncollectible. The write-offs of impaired receivables do not eliminate the right to collect and hence are still to be pursued for collection continuously.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**f. Cash and cash equivalents**

Cash on hand and in banks and all unrestricted time deposit with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged as collateral to loans.

Cash and cash equivalents are carried at nominal value.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**g. Surat-surat berharga**

Surat-surat berharga pada awalnya disajikan sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi kecuali untuk aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan setelah pengakuan awal dicatat sesuai dengan klasifikasi masing-masing.

Penilaian surat-surat berharga didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

- (1) Surat berharga untuk diperdagangkan dilaporkan sebesar nilai wajar. Laba/rugi yang belum direalisasi akibat kenaikan/penurunan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.
- (2) Surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.
- (3) Surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan surat berharga tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**h. Akuntansi sewa**

Perusahaan sebagai lessee:

Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**g. Marketable securities**

Marketable securities are initially measured at fair value plus transaction costs except for financial assets measured through profit or loss and subsequently accounted for depending on their classification.

The value of marketable securities is stated based on the classification of the securities as follows:

- (1) Marketable securities held for trading purposes are reported at fair value. Unrealized gains/losses resulting from the increase/decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.
- (2) Held-to-maturity marketable securities are carried at amortized cost using the effective interest method.
- (3) Available-for-sale marketable securities are carried at fair value. Interest income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale marketable securities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The changes of fair value are recognized directly in equity until the marketable securities is sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in equity are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**h. Accounting for leases**

The Company as a lessee:

Under an operating lease, the Company recognizes lease payments as an expense on a straight-line method over the lease term.



**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**h. Akuntansi sewa (lanjutan)**

Perusahaan sebagai *lessor*:

- i) Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai tunai piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan berdasarkan suatu tingkat pengembalian konstan atas investasi bersih dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaankan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, penyewa pembiayaan memberikan simpanan jaminan. Simpanan jaminan ini akan digunakan sebagai pembayaran pada akhir masa sewa pembiayaan sebagai hak opsi.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

- ii) Dalam sewa menyewa biasa, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas metode garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**h. Accounting for leases (continued)**

The Company as a *lessor*:

- i) The Company recognizes assets held under a finance lease receivables in its statement of financial position and present them as receivable plus the residual value at the end of the lease period and stated net of unearned lease income, security deposits and allowance for impairment losses. The difference between the gross lease receivable and the present value of the lease receivable is recognized as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to current year statement of profit or loss and other comprehensive income based on a constant rate of return on the net investment using effective interest rates.

The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the agreement.

At the time of execution of the financing assets contracts, the lessee pays a security deposits. The security deposits will be used as the final installment at the end of the financing lease period as a purchase option.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

- ii) Under an operating lease, the Company presents assets subject to operating leases in its statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases are recognized as income on a straight-line method over the lease term.

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**i. Akuntansi pembiayaan konsumen**

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih jumlah angsuran yang akan diterima dan pokok pembiayaan. Pendapatan yang ditangguhkan diakui dan dicatat sebagai pendapatan berdasarkan proporsi waktu menggunakan tingkat bunga efektif selama periode kontrak. Apabila angsuran piutang konsumen telah melampaui waktu jatuh tempo 90 hari, maka pendapatan tidak diakui sampai diterimanya pembayaran.

Selisih neto antara pendapatan yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan beban-beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil pembiayaan konsumen dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif selama jangka waktu pembiayaan konsumen dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan pembiayaan konsumen" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

**j. Akuntansi tagihan anjak piutang**

Anjak piutang *with recourse* diakui sebagai tagihan anjak piutang sebesar nilai piutang yang diperoleh dan dinyatakan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, setelah dikurangi pendapatan anjak piutang ditangguhkan. Selisih antara tagihan anjak piutang *with recourse* dengan jumlah pembayaran ke klien diakui sebagai pendapatan anjak piutang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan anjak piutang berdasarkan proporsi waktu selama periode kontrak menggunakan tingkat suku bunga efektif.

Apabila tagihan anjak piutang *with recourse* telah melampaui waktu jatuh tempo 90 hari, maka pendapatan tidak diakui sampai diterimanya pembayaran.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**i. Accounting for consumer financing**

*Consumer financing receivables are presented net of amounts of receivables after deducting unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.*

*Unearned consumer financing income represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned income is amortized and recognized as income over the terms of consumer financing agreements using the effective interest rates of the financing agreements. In the event the installment of consumer receivables are overdue for 90 days, no income is recognized until such payments are received.*

*The net difference between income earned from the consumer at the first time the financing agreement is signed and initial direct costs related to consumer financing facility is deferred and recognized as an adjustment to the yield received using effective interest rate throughout the consumer financing period and presented as a part of "Consumer financing income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.*

**j. Accounting for factoring receivables**

*Factoring receivables with recourse are recognized as a factoring receivable at the amount of receivables acquired and are presented at the net realizable value, net of deferred income. The difference between the factoring receivables with recourse and the amount of payments made to the client is recognized as deferred factoring income and will be recognized as factoring income over the terms of the respective factoring agreements using the effective interest rate.*

*If the event factoring receivables with recourse are overdue by 90 days, no factoring income is recognized until such payments are received.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**k. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014) seperti dijelaskan pada Catatan 2e, yang dilakukan secara individual maupun kolektif.

**l. Instrumen keuangan derivatif**

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut adalah instrumen lindung nilai, dan sifat dari unsur yang dilindungi nilainya.

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif, *cross currency* dan *interest rate swap*, sebagai bagian dari aktivitas manajemen aset dan liabilitas untuk melindungi dampak risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing atas pinjaman perusahaan. Perusahaan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas pada saat transaksi tersebut memenuhi kriteria perlakuan akuntansi lindung nilai.

Pada saat terjadinya transaksi, Perusahaan membuat dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau dengan komitmen penuh tertentu atau transaksi yang diperkirakan.

Pada saat terjadinya transaksi lindung nilai dan pada periode berikutnya, Perusahaan juga membuat dokumentasi atas penilaian apakah derivatif yang digunakan sebagai transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas dari unsur yang dilindungi nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Allowance for impairment losses**

*The Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired according to SFAS No. 55 (Revised 2014) as explained in Note 2e, which is assessed individually and collectively.*

**l. Derivative financial instruments**

*Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date the contracts are entered into and are subsequently remeasured at their fair values. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.*

*The method of recognizing the fair value gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and, if so, the nature of the item being hedged.*

*The Company uses derivative instruments, cross currency and interest rate swap as part of its asset and liability management activities to manage exposures to interest rate and foreign currency on the Company's bank loan. The Company applies cash flow hedge accounting when transactions meet the specified criteria for hedge accounting treatment.*

*The Company documents, at the inception of the transaction, the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities or to specific firm commitments or forecast transactions.*

*The Company also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, as to whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**l. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)**

Lindung nilai dinyatakan efektif oleh Perusahaan hanya jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- i) pada saat terjadinya dan sepanjang umur transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas yang melekat pada risiko-risiko yang dilindungi nilainya dan
- ii) tingkat efektivitas lindung nilai berkisar antara 80% sampai dengan 125%. Perusahaan akan menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai ketika derivatif tersebut tidak atau tidak lagi efektif; ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dibayar; pada saat unsur yang dilindungi tersebut jatuh tempo, dijual atau dibayar kembali; atau ketika transaksi yang diperkirakan akan terjadi tidak lagi diperkirakan akan terjadi.

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, diakui sebagai "Penghasilan komprehensif lain" pada bagian ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif diakui langsung sebagai laba atau rugi. Jumlah akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas dibebankan sebagai laba atau rugi komprehensif ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba neto. Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi keuntungan maupun kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan sebagai laba atau rugi.

**m. Biaya dibayar di muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**n. Aset tetap dan aset tidak berwujud**

**Aset tetap**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**l. Derivative financial instruments (continued)**

The Company assesses a hedge as highly effective only if the following criteria are met:

- i) at inception of the hedge and throughout its life, the hedge is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risks and
- ii) actual results of the hedge are within a range of 80% to 125%. The Company discontinues hedge accounting when it determines that a derivative is not, or has ceased to be, highly effective as a hedge; when the derivative expired or is sold, terminated or exercised; when the hedged item matures, is sold or repaid; or when a forecast transactions is no longer deemed highly probable.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognized in "Other comprehensive income" and reported to equity. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in comprehensive profit or loss. Amounts accumulated in equity are recycled to profit or loss in the periods in which the hedged item will affect net profit. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time is charged in profit or loss.

**m. Prepaid expenses**

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using straight-line method.

**n. Fixed assets and intangible assets**

**Fixed assets**

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**n. Aset tetap dan aset tidak berwujud (lanjutan)**

**Aset tetap (lanjutan)**

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

|                                   | <u>Tahun/Years</u> |
|-----------------------------------|--------------------|
| Bangunan                          | 20                 |
| Kendaraan                         | 5                  |
| Peralatan dan perlengkapan kantor | 5                  |

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara total neto hasil pelepasan dan total tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

**Aset tidak berwujud**

Aset tidak berwujud berupa perangkat lunak yang dibeli oleh Perusahaan, sesuai dengan PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tak Berwujud", dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Fixed assets and intangible assets (continued)**

**Fixed assets (continued)**

Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is calculated using a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

|  | <u>Tahun/Years</u> |
|--|--------------------|
| Buildings                                | 20                 |
| Vehicles                                 | 5                  |
| Furniture, fixtures and office equipment | 5                  |

Land is stated at cost and are not depreciated.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognizing of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

**Intangible assets**

Intangible assets which consists of software acquired by the Company, according to SFAS No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets", are stated at cost less accumulated amortization and allowance for impairment losses.

Subsequent expenditure on software assets is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**n. Aset tetap dan aset tidak berwujud (lanjutan)**

**Aset tidak berwujud (lanjutan)**

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah 5 (lima) tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

**o. Liabilitas imbalan kerja**

**Imbalan kerja jangka pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

**Imbalan pasca-kerja**

Perusahaan menyelenggarakan program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi persyaratan. Iuran untuk program ini dihitung berdasarkan gaji pokok karyawan, sebesar 3% yang ditanggung oleh karyawan dan 5% ditanggung oleh Perusahaan. Bagian iuran yang ditanggung oleh Perusahaan dibebankan langsung pada operasi pada saat terjadinya.

Program dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (DPLK BNI) dan PT Manulife yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-1100/KM.17/1998 tanggal 23 November 1998. Imbalan pensiun akan diberikan apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

Perusahaan memiliki kebijakan untuk menghitung dan mengakui selisih antara imbalan yang akan diterima karyawan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku dengan manfaat yang diperoleh dari program dana pensiun iuran pasti di atas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Fixed assets and intangible assets (continued)**

**Intangible assets (continued)**

Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line method over the estimated useful life of software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 5 (five) years.

Amortization methods, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted if appropriate.

**o. Employee benefits liabilities**

**Short-term employee benefits**

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

**Post-employment benefits**

The Company has a defined contribution plan covering all of its qualified permanent employees. Contributions are computed based on employees' basic salaries at the rate of 3% by the employees and at rates 5% by the Company. The Company's share to such plan is charged directly to operations when incurred.

The defined contribution plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (DPLK BNI) and PT Manulife, for which the deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-1100/KM.17/1998 dated November 23, 1998. Employees, after serving a qualifying period, are entitled to benefits on retirement, disability or death.

The Company's policy is to calculate and recognize the higher of the benefits under the Labor Law and those under such defined contribution plan.

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**o. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)**

**Imbalan pasca-kerja (lanjutan)**

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Sehubungan dengan kebijakan Perusahaan dan sejalan dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU Tenaga Kerja) tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revised 2013), "Imbalan Kerja", Perusahaan melakukan cadangan untuk taksiran liabilitas manfaat karyawan sebesar kekurangan manfaat yang diperoleh dari program dana pensiun iuran pasti, sebagaimana telah dijelaskan di atas, agar memenuhi manfaat minimum yang dipersyaratkan untuk dibayarkan kepada karyawan sesuai dengan UU Tenaga kerja tersebut.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mengreklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga - bersih, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - bersih atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Employee benefits liabilities (continued)**

**Post-employment benefits (continued)**

*Pension costs defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.*

*In relation with the Company's policy and in line with Labor Law No. 13/2003 (the Labor Law) dated March 25, 2003 and SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", the Company recognizes provisions for estimated liabilities for employee benefits in addition to the benefits provided under the Company's defined contribution retirement plan, as discussed in the previous paragraph, in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to employees in accordance with the aforesaid Labor Law.*

*All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.*

*All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.*

*The interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of SFAS No. 24 are replaced with a net-interest amount, which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**o. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)**

**Pesangon pemutusan hubungan kerja**

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon dibayarkan sekaligus.

**p. Pengakuan pendapatan dan biaya**

Pengakuan pendapatan yang berasal dari kegiatan utama Perusahaan telah dijelaskan dalam Catatan 2h, 2i dan 2j. Beban diakui pada saat terjadinya, kecuali beban-beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan aset dan liabilitas keuangan seperti dijelaskan pada Catatan 2e.

Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**q. Efek utang yang diterbitkan**

Efek utang yang diterbitkan meliputi *medium-term notes*.

Efek utang yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal. Biaya emisi sehubungan dengan penerbitan efek utang diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi untuk menentukan hasil emisi neto efek utang yang diterbitkan tersebut.

Efek utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awalnya. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Employee benefits liabilities (continued)**

**Termination benefits**

*Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it has demonstrably committed to terminate the employment of once terminated current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Termination benefits paid in lump sum.*

**p. Revenue and expense recognition**

*Revenue recognition from the Company's main operations is explained in Notes 2h, 2i and 2j. Expenses are recognized when these are incurred, except for initial direct cost relating to the financial assets and liabilities as explained in Note 2e.*

*Income and expense are recognized as incurred on an accrual basis.*

*For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.*

**q. Debt securities issued**

*Debt securities issued consist of medium-term notes.*

*Debt securities issued are presented at nominal value. Issuance costs in connection with the debt securities issuance are recognized as discounts and directly deducted from the proceeds of debt securities issuance to determine the net proceeds of the debt securities issued.*

*Debt securities issued are measured at amortized cost using effective interest method after initial recognition. The discounts are amortized over the period of the debt securities issued using the effective interest method.*



**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**r. Pajak penghasilan**

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

Perusahaan menerapkan metode posisi keuangan dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode posisi keuangan untuk semua perbedaan temporer yang muncul antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Income tax**

The Company applied SFAS No. 46 (Revised 2014), "Accounting for Income Tax", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position and transactions and other events of the current year.

The Company adopt the statement of financial position method in determining their income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantively enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deferred tax assets are arising from temporary differences can be utilized.

Deferred income tax is determined using the statement of financial position method, for all temporary differences arises between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**r. Pajak penghasilan (lanjutan)**

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga.

**s. Penurunan nilai aset non-keuangan**

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang "Penurunan Nilai Aset". Ketika sebuah indikator penurunan nilai ada atau ketika sebuah pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, Perusahaan membuat estimasi resmi atas jumlah terpulihkan.

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan. Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Income tax (continued)**

*Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if appeal is applied, when the results of the appeal are received.*

Final Tax

*Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.*

*Referring to revised SFAS No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by SFAS No. 46. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from interest income.*

**s. Impairment of non-financial assets**

*At each reporting date, the Company assesses whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Asset Value". When an indicator of impairment exists or when an annual impairment testing for an asset is required, the Company makes a formal estimation of the recoverable amount.*

*Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash-generating unit to which it belongs. Where the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).*

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**s. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

Perusahaan melakukan penelaahan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

Peningkatan nilai aset setelah penilaian kembali oleh Perusahaan tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

**t. Segmen operasi**

Sebuah segmen usaha adalah suatu komponen dari perusahaan:

- i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. Impairment of non-financial assets (continued)**

*An impairment loss is charged to operations on the period in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the said asset.*

*The Company made an assessment at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.*

*That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining life.*

**t. Operating segments**

*A business segment is a component of company which:*

- i. involves with business activities to generate income and expenses (including income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);*

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**t. Segmen operasi (lanjutan)**

Sebuah segmen usaha adalah suatu komponen dari perusahaan: (lanjutan)

ii. hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan penilaian kinerjanya; dan,

iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Perusahaan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Perusahaan adalah Direksi.

Segmen operasi Perusahaan disajikan berdasarkan segmen usaha dan wilayah geografis (Catatan 37).

**u. Laba per saham dasar**

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba tahun berjalan dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang harian dari modal saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

**v. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan**

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan:

- PSAK 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi, penyesuaian ini mengklarifikasi:

Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.

Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**t. Operating segments (continued)**

A business segment is a component of company which: (continued)

ii. operation result is observed regularly by chief decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and assessment of its performance; and,

iii. separate financial information is available.

The Company presents operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker. The Company's chief operating decision-maker are the Directors.

The Company discloses the operating segment based on business segments and geographical area (Note 37).

**u. Basic earnings per share**

Basic earnings per share is computed by dividing the income for the year by the daily weighted average number of shares issued and fully paid.

**v. Changes in accounting policies and disclosures**

The Company adopted the following accounting standards and Interpretation of Financial Accounting Standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2016:

- SFAS 5 (2015 Improvement): Operating Segments, the improvement clarifies that:

An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of SFAS 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.

Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**v. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)**

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan: (lanjutan)

- PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Dan entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK 19 (Penyesuaian 2015): Aset Tak Berwujud.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- Amandemen PSAK 16 Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 Aset Tak berwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**v. Changes in accounting policies and disclosures (continued)**

The Company adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2016: (continued)

- SFAS 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosures.

The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

- SFAS 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment.

The improvement clarifies that in SFAS 16 and SFAS 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

- SFAS 19 (2015 Improvement): Intangible Assets.

The improvement clarifies that in SFAS 16 and SFAS 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

- Amendment to SFAS 16 Property, Plant and Equipment on Clarification of Accepted Method for Depreciation and Amortization.

The amendments clarify the principle in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 Intangible Asset that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the Property, Plant and Equipment.

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**v. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)**

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan: (lanjutan)

- Amandemen PSAK 19 (Penyesuaian 2015): Aset Tak Berwujud.

Amandemen PSAK 19 memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset tak berwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja.

PSAK 24 meminta entitas untuk memperhatikan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada alokasi iuran tersebut pada periode jasa.

- PSAK 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27.

- ISAK 30 (Penyesuaian 2015): Pungutan, yang diadopsi dari IFRIC 21.

Interpretasi ini membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan jika termasuk dalam ruang lingkup PSAK 57 Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi. Juga membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**v. Changes in accounting policies and disclosures (continued)**

The Company adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2016: (continued)

- SFAS 19 (2015 Improvement): Intangible Assets.

Amendments of SFAS 19 clarifies that on the assumption that the revenue base is not precisely measure the economic benefits of the use of intangible assets can be rebutted in certain limited circumstances.

- Amendment to SFAS 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions.

SFAS 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of years of service, an entity is permitted to recognise such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

- SFAS 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.

The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of SFAS 25.

- IFAS 30 (2015 Improvement): Levies, adopted from IFRIC 21.

This Interpretation addresses the accounting for a liability to pay a levy if that liability is within the scope of SFAS 57 Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets. It also addresses the accounting for a liability to pay a levy whose timing and amount is certain.

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**v. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)**

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan: (lanjutan)

- PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

Perusahaan telah mengevaluasi dampak dari standar akuntansi dan interpretasi tersebut dan menentukan bahwa dampaknya tidak signifikan terhadap laporan keuangan.

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI ESTIMASI DAN ASUMSI YANG PENTING**

**Pertimbangan**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**v. Changes in accounting policies and disclosures (continued)**

The Company adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2016: (continued)

- SFAS 68 (2015 Improvement): Fair Value Measurement.

The improvement clarifies that the portfolio exception in SFAS 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of SFAS 55.

The Company has evaluated and determined that the effects of these accounting standards and interpretation on its financial statements is not significant.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

**Judgments**

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going concern

The management has assessed the Company's ability to continue as a going concern and believes that the Company has the resources to continue its business in the future. In addition, management was not aware of any material uncertainty which may cast significant doubt to the Company's ability to continue as going concern. Therefore, the financial statements have been prepared on going concern basis.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI ESTIMASI DAN ASUMSI YANG PENTING (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Usaha yang berkelanjutan (lanjutan)

Perusahaan menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Sewa

Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai lessee untuk sewa tempat. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), yang menyarankan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan atas perjanjian sewa tempat yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perusahaan harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2e.iv. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

**Estimasi dan asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Judgments (continued)**

Going concern (continued)

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2e.

Leases

The Company has several leases whereas the Company act as lessee in respect of rental location. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on SFAS No. 30 (Revised 2011) which requires the Company to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of assets.

Based on the review performed by the Company for the current rental agreement of rental location accordingly, the rent transactions were classified as operating lease.

Fair value of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company must use the valuation techniques as described in Note 2e.iv. For financial instruments that are traded infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

**Estimates and assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.



**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI ESTIMASI DAN ASUMSI YANG PENTING (lanjutan)**

**Sumber utama ketidakpastian estimasi**

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2e.vi dan 2k.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, jika telah menunggak lebih dari 90 hari termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang ragu-ragu. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5, 6, dan 7.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Source of uncertainty in estimates**

a. Allowance for impairment losses of financial assets

*Allowance for impairment losses of financial assets carried at amortized cost are evaluated as explained on Notes 2e.vi and 2k.*

*For financial assets carried at amortized cost, the Company first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.*

*If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment.*

*Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.*

*The Company evaluates specific accounts when information about related customers who are unable to meet their financial obligations surfaces. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, that if it has been overdue for more than 90 days, including but not limited to, the length of its relationship with the customers, and the their current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions on customers' outstanding amounts to reduce receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. Further details are disclosed in Notes 5, 6, and 7.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI ESTIMASI DAN ASUMSI YANG PENTING (lanjutan)**

**Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)**

**b. Imbalan pasca-kerja**

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dalam komponen penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas dan dapat dialihkan ke pos lain dalam ekuitas.

Walaupun perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

**c. Penyusutan dan estimasi sisa umur manfaat aset tetap**

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 (lima) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

**d. Amortisasi dan estimasi sisa umur manfaat aset tidak berwujud**

Biaya perolehan aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tidak berwujud sampai dengan 5 (lima) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Source of uncertainty in estimates (continued)**

**b. Post-employment benefits**

The determination of the Company's liability for employment benefits is dependent on its selection of certain estimates and assumptions used by the independent actuaries in calculating such accounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains and losses are recognized directly in other comprehensive income component in equity and can be transferred to other post within equity.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liability for post-employment benefits and net employment benefits expense. Further details are discussed in Note 18.

**c. Depreciation and estimated useful lives of fixed assets**

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over its estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets ranging from 5 (five) to 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 10.

**d. Amortization and estimated useful lives of intangible assets**

The costs of intangible assets are amortized on a straight-line method over its estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these intangible assets to 5 (five) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future amortization charges could be revised. Further details are disclosed in Note 11.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI ESTIMASI DAN ASUMSI YANG PENTING (lanjutan)**

**Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)**

e. Amortisasi dan estimasi sisa umur manfaat aset sewa operasi

Biaya perolehan aset sewa operasi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset sewa operasi sampai dengan 5 (lima) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

f. Nilai wajar instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang terdapat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan modal seperti tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar (Catatan 2e).

g. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Source of uncertainty in estimates (continued)**

e. Amortization and estimated useful lives of operating lease assets

The costs of operating lease assets are amortized on a straight-line method over its estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these operating lease assets to 5 (five) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future amortization charges could be revised.

f. Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The input to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair value. The management's judgments include consideration of liquidity and model inputs such as discount rates and default rate assumptions (Note 2e).

g. Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are shown in Note 14.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI ESTIMASI DAN ASUMSI YANG PENTING (lanjutan)**

**Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)**

h. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset yang bukan aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset yang bukan aset keuangan dijelaskan di Catatan 2s.

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi nilai terpulihnya, yaitu yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

i. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

|                                   | 31 Desember/December 31, |               |
|-----------------------------------|--------------------------|---------------|
|                                   | 2016                     | 2015          |
| Kas                               | 340                      | 141           |
| Bank - pihak ketiga               | 57.892                   | 39.081        |
| Deposito berjangka - pihak ketiga | 40.000                   | 50.000        |
| <b>Total kas dan setara kas</b>   | <b>98.232</b>            | <b>89.222</b> |

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Source of uncertainty in estimates (continued)**

h. Allowances for impairment losses of non-financial assets

Non-financial assets are evaluated for impairment on a basis described in Note 2s.

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash-Generating Unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

i. Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

|  |
|--|
| Cash on hand                           |
| Cash in banks - third parties          |
| Time deposits - third parties          |
| <b>Total cash and cash equivalents</b> |

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

Berikut ini adalah perincian kas di bank berdasarkan mata uang dan nama bank:

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

A detailed analysis of cash in banks based on the currencies and banks are as follows:

|   |               | <b>31 Desember/December 31,</b> |             |  |
|---|---------------|---------------------------------|-------------|--|
|   |               | <b>2016</b>                     | <b>2015</b> |  |
| Bank terdiri dari:  |               |                                 |             | <i>Cash in banks consists of:</i>  |
| Pihak ketiga:   |               |                                 |             | <i>Third Parties:</i>  |
| Rupiah:   |               |                                 |             | <i>Rupiah:</i>   |
| PT Bank Capital Indonesia Tbk.  | 25.638        | 5.106                           |             | <i>PT Bank Capital Indonesia Tbk.</i>  |
| PT Bank Central Asia Tbk  | 5.686         | 5.607                           |             | <i>PT Bank Central Asia Tbk</i>  |
| PT Bank OCBC NISP Tbk   | 5.310         | 2.888                           |             | <i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>   |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk   | 4.942         | 2.893                           |             | <i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>   |
| PT Bank Permata Tbk   | 3.850         | 3.876                           |             | <i>PT Bank Permata Tbk</i>   |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk  | 2.767         | 1.814                           |             | <i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>  |
| PT Bank Danamon Indonesia Tbk   | 1.930         | 247                             |             | <i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>   |
| PT Bank DKI   | 1.781         | 110                             |             | <i>PT Bank DKI</i>   |
| PT Bank Pan Indonesia Tbk   | 925           | 188                             |             | <i>PT Bank Pan Indonesia Tbk</i>   |
| Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta   | 920           | 235                             |             | <i>Standard Chartered Bank, Jakarta Branch</i>   |
| Bank of China, Cabang Jakarta   | 689           | 425                             |             | <i>Bank of China, Jakarta Branch</i>   |
| PT Bank ICBC Indonesia  | 532           | 468                             |             | <i>PT Bank ICBC Indonesia</i>  |
| PT Bank Nationalnobu Tbk  | 350           | 341                             |             | <i>PT Bank Nationalnobu Tbk</i>  |
| PT Bank QNB Indonesia Tbk   | 335           | 328                             |             | <i>PT Bank QNB Indonesia Tbk</i>   |
| PT Bank Victoria International Tbk.   | 195           | 58                              |             | <i>PT Bank Victoria International Tbk.</i>   |
| PT KEB Hana Bank  | 133           | 47                              |             | <i>PT KEB Hana Bank</i>  |
| PT Bank Ganesha   | 125           | 299                             |             | <i>PT Bank Ganesha</i>   |
| PT Bank Maybank Indonesia Tbk   | 92            | -                               |             | <i>PT Bank Maybank Indonesia Tbk</i>   |
| PT Bank Agris   | 59            | 58                              |             | <i>PT Bank Agris</i>   |
| PT Bank SBI Indonesia   | 2             | 158                             |             | <i>PT Bank SBI Indonesia</i>   |
| PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.  | 1             | 62                              |             | <i>PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.</i>  |
| PT Bank Commonwealth  | -             | 393                             |             | <i>PT Bank Commonwealth</i>  |
| Lainnya (masing-masing di bawah Rp50)   | 3             | 4                               |             | <i>Others (each below Rp50)</i>  |
| <b>Total Rupiah</b>   | <b>56.265</b> | <b>25.605</b>                   |             | <b>Total Rupiah</b>  |
| Dolar Amerika Serikat:  |               |                                 |             | <i>US Dollar:</i>  |
| Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta (US\$48.395 dan US\$8.452 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015) | 652           | 117                             |             | <i>Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (US\$48,395 and US\$8,452 as of December 31, 2016 and 2015, respectively)</i> |
| PT Bank Pan Indonesia Tbk (US\$40.937 dan US\$365.278 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015)             | 552           | 5.035                           |             | <i>PT Bank Pan Indonesia Tbk (US\$40,937 and US\$365,278 as of December 31, 2016 and 2015, respectively)</i>             |
| Bank of China, Cabang Jakarta (US\$23.588 dan US\$2.942 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015)           | 318           | 41                              |             | <i>Bank of China, Jakarta Branch (US\$23,588 and US\$2,942 as of December 31, 2016 and 2015, respectively)</i>           |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

|   | 31 Desember/December 31, |               |   |
|---|--------------------------|---------------|---|
|   | 2016                     | 2015          |   |
| Bank terdiri dari: (lanjutan)   |                          |               | Cash in banks consists of: (continued)  |
| Pihak ketiga: (lanjutan)  |                          |               | Third Parties: (continued)  |
| Dolar Amerika Serikat: (lanjutan)   |                          |               | US Dollar: (continued)  |
| PT Bank OCBC NISP Tbk<br>(US\$2.824 dan US\$2.866<br>masing-masing pada tanggal<br>31 Desember 2016 dan 2015)           | 38                       | 39            | PT Bank OCBC NISP Tbk<br>(US\$2,824 and US\$2,866<br>as of December 31, 2016<br>and 2015, respectively)           |
| PT Bank QNB Indonesia Tbk<br>(US\$2.081 dan US\$32.416<br>masing-masing pada tanggal<br>31 Desember 2016 dan 2015)      | 28                       | 447           | PT Bank QNB Indonesia Tbk<br>(US\$2,081 and US\$32,416<br>as of December 31, 2016<br>and 2015, respectively)      |
| PT Bank Danamon Indonesia Tbk<br>(US\$1.754 dan US\$540.277<br>masing-masing pada tanggal<br>31 Desember 2016 dan 2015) | 24                       | 7.447         | PT Bank Danamon Indonesia Tbk<br>(US\$1,754 and US\$540,277<br>as of December 31, 2016<br>and 2015, respectively) |
| PT Bank Maybank Indonesia Tbk<br>(US\$977 pada tanggal<br>31 Desember 2016)   | 13                       | -             | PT Bank Maybank Indonesia Tbk<br>(US\$977 as of<br>December 31, 2016)   |
| PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.<br>(US\$109 dan US\$147<br>masing-masing pada tanggal<br>31 Desember 2016 dan 2015)        | 1                        | 2             | PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.<br>(US\$109 and US\$147<br>as of December 31,<br>2016 and 2015, respectively)        |
| PT Bank Chinatrust Indonesia<br>(US\$23 dan US\$7.781<br>masing-masing pada tanggal<br>31 Desember 2016 dan 2015)       | 1                        | 107           | PT Bank Chinatrust Indonesia<br>(US\$23 and US\$7,781<br>as of December 31,<br>2016 and 2015, respectively)       |
| PT Bank Commonwealth<br>(US\$17.456 pada tanggal<br>31 Desember 2015)   | -                        | 241           | PT Bank Commonwealth<br>(US\$17,456 as of<br>December 31, 2015)   |
| Total Dolar Amerika Serikat   | 1.627                    | 13.476        | Total US Dollar   |
| <b>Total saldo bank</b>   | <b>57.892</b>            | <b>39.081</b> | <b>Total cash in banks</b>  |

Suku bunga efektif rekening giro yang berlaku adalah sebagai berikut:

Applied effective interest rates for current accounts are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada tanggal**  
**31 Desember/Year ended**  
**December 31,**

|                       | 2016          | 2015          |                      |
|-----------------------|---------------|---------------|----------------------|
| Rupiah                | 0,00% - 7,00% | 0,00% - 8,00% | Rupiah               |
| Dolar Amerika Serikat | 0,00% - 0,50% | 0,00% - 0,50% | United States Dollar |

Berikut ini adalah perincian deposito berjangka berdasarkan mata uang dan nama bank:

A detailed analysis of time deposits based on the currency and banks as follows:

|   | 31 Desember/December 31, |               |   |
|---|--------------------------|---------------|---|
|   | 2016                     | 2015          |   |
| Deposito berjangka                      |                          |               | Time deposits                           |
| Pihak ketiga:                           |                          |               | Third parties:                          |
| Rupiah:                                 |                          |               | Rupiah:                                 |
| PT Bank Capital Indonesia Tbk.          | 25.000                   | 25.000        | PT Bank Capital Indonesia Tbk.          |
| PT Bank Victoria International Tbk.     | 15.000                   | -             | PT Bank Victoria International Tbk.     |
| PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk | -                        | 25.000        | PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk |
| <b>Total deposito berjangka</b>         | <b>40.000</b>            | <b>50.000</b> | <b>Total time deposits</b>              |

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

Deposito berjangka merupakan deposito berjangka mingguan dan bulanan. Suku bunga efektif deposito adalah sebagai berikut:

|        | Tahun yang Berakhir pada tanggal<br>31 Desember/Year ended<br>December 31, |                |
|--------|--|----------------|
|        | 2016   | 2015           |
| Rupiah | 5,00% - 10,25%   | 5,00% - 10,25% |

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

Time deposits were placed on weekly and monthly maturities. Effective interest rates time deposits are as follows:

|        | Tahun yang Berakhir pada tanggal<br>31 Desember/Year ended<br>December 31, |                |
|--------|--|----------------|
|        | 2016   | 2015           |
| Rupiah | 5,00% - 10,25%   | 5,00% - 10,25% |

**5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO**

a. Berikut ini adalah saldo piutang sewa pembiayaan dari pihak ketiga yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

|                       | 31 Desember/December 31, |                  |
|-----------------------|--------------------------|------------------|
|                       | 2016                     | 2015             |
| Telah jatuh tempo     |                          |                  |
| 1 - 30 hari           | 27.215                   | 37.723           |
| 31 - 60 hari          | 13.252                   | 21.305           |
| 61 - 90 hari          | 9.270                    | 16.166           |
| > 90 hari             | 69.302                   | 95.017           |
| Neto                  | 119.039                  | 170.211          |
| Belum jatuh tempo     |                          |                  |
| Satu tahun            | 1.406.265                | 1.496.547        |
| Dua tahun             | 715.298                  | 791.690          |
| Tiga tahun            | 246.018                  | 255.392          |
| Lebih dari tiga tahun | 104.350                  | 84.188           |
| <b>Total</b>          | <b>2.590.970</b>         | <b>2.798.028</b> |

**5. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES**

a. Set out below are the balances of the lease receivables from third parties, which are classified according to the period in which the installment falls due are as follows:

|                       | 31 Desember/December 31, |                  |                       |
|-----------------------|--------------------------|------------------|-----------------------|
|                       | 2016                     | 2015             |                       |
| Telah jatuh tempo     |                          |                  | Overdue               |
| 1 - 30 hari           | 27.215                   | 37.723           | 1 - 30 days           |
| 31 - 60 hari          | 13.252                   | 21.305           | 31 - 60 days          |
| 61 - 90 hari          | 9.270                    | 16.166           | 61 - 90 days          |
| > 90 hari             | 69.302                   | 95.017           | > 90 days             |
| Neto                  | 119.039                  | 170.211          | Net                   |
| Belum jatuh tempo     |                          |                  | Current               |
| Satu tahun            | 1.406.265                | 1.496.547        | One year              |
| Dua tahun             | 715.298                  | 791.690          | Two years             |
| Tiga tahun            | 246.018                  | 255.392          | Three years           |
| Lebih dari tiga tahun | 104.350                  | 84.188           | More than three years |
| <b>Total</b>          | <b>2.590.970</b>         | <b>2.798.028</b> | <b>Total</b>          |

Berikut ini adalah saldo piutang sewa pembiayaan yang disajikan berdasarkan mata uang yang digunakan:

Set out below are the balances of lease receivables by currencies:

|                       | 31 Desember/December 31, |                  |                      |
|-----------------------|--------------------------|------------------|----------------------|
|                       | 2016                     | 2015             |                      |
| Rupiah                | 2.537.296                | 2.676.147        | Rupiah               |
| Dolar Amerika Serikat | 53.674                   | 121.881          | United States Dollar |
| <b>Total</b>          | <b>2.590.970</b>         | <b>2.798.028</b> | <b>Total</b>         |

Suku bunga efektif adalah sebagai berikut:

Effective interest rates are as follows:

|                       | Tahun yang Berakhir pada tanggal<br>31 Desember/Year ended<br>December 31, |                 |
|-----------------------|--|-----------------|
|                       | 2016   | 2015            |
| Rupiah                | 12,00% - 26,89%  | 12,40% - 28,27% |
| Dolar Amerika Serikat | 8,00% - 9,50%  | 7,50% - 9,50%   |

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO**  
**(lanjutan)**

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan. Simpanan jaminan ini akan digunakan sebagai pembayaran pada akhir masa sewa pembiayaan sebagai hak opsi. Aset sewa digunakan sebagai jaminan.

Sehubungan dengan utang bank, piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas utang kepada lembaga keuangan, bank, dan MTN. Jumlah piutang sewa pembiayaan yang dijamin adalah setara dengan 80% - 110% dari saldo pinjaman yang terutang (Catatan 12 dan 13).

Perusahaan tidak memiliki investasi sewa pembiayaan neto dengan pihak berelasi.

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

|                                  | <b>31 Desember/December 31,</b> |               |
|----------------------------------|---------------------------------|---------------|
|                                  | <b>2016</b>                     | <b>2015</b>   |
| Saldo awal tahun                 | 68.920                          | 71.751        |
| Penambahan cadangan (Catatan 29) | 51.249                          | 58.691        |
| Penghapusan piutang              | (59.589)                        | (61.522)      |
| <b>Saldo akhir tahun</b>         | <b>60.580</b>                   | <b>68.920</b> |

Piutang sewa pembiayaan, pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dievaluasi secara individual dan kolektif terhadap penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut di atas sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

**6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

a. Analisis rincian piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

|                                    | <b>31 Desember/December 31,</b> |               |
|------------------------------------|---------------------------------|---------------|
|                                    | <b>2016</b>                     | <b>2015</b>   |
| Telah jatuh tempo                  |                                 |               |
| 1 - 30 hari                        | 7.890                           | 6.743         |
| 31 - 60 hari                       | 1.624                           | 1.557         |
| 61 - 90 hari                       | 1.741                           | 722           |
| > 90 hari                          | 4.122                           | 3.375         |
| Pendapatan bunga yang ditangguhkan | (2.543)                         | (1.574)       |
| <b>Neto</b>                        | <b>12.834</b>                   | <b>10.823</b> |

**5. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES**  
**(continued)**

At the time of execution of the financing asset contracts, the lessee pays a security deposits. The security deposits will be used as the final installment at the end of the financing lease period as a purchase option. The lease assets are used as collateral.

In connection with the Company's bank loans, the finance lease receivables are pledged as collateral for loans from financial institutions, banks and MTN. Total pledged financial lease receivables is required to be equivalent to 80% - 110% of the outstanding loan balances (Notes 12 and 13).

The Company does not have net investment in finance leases with related party.

b. Allowance for impairment losses

|                                  | <b>31 Desember/December 31,</b> |
|----------------------------------|---------------------------------|
|                                  | <b>2016</b>                     |
| Saldo awal tahun                 | 71.751                          |
| Penambahan cadangan (Catatan 29) | 58.691                          |
| Penghapusan piutang              | (61.522)                        |
| <b>Saldo akhir tahun</b>         | <b>68.920</b>                   |

Financing lease receivables as of December 31, 2016 and 2015, are individually and collectively evaluated for impairment.

Management believes that the allowance for impairment losses are sufficient to cover possible losses on uncollectible finance lease receivables.

**6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES**

a. A detailed analysis of consumer financing receivables from third parties, which are classified according to the period in which the installment falls due are as follows:

|                                    | <b>31 Desember/December 31,</b> |               |                          |
|------------------------------------|---------------------------------|---------------|--------------------------|
|                                    | <b>2016</b>                     | <b>2015</b>   |                          |
| Telah jatuh tempo                  |                                 |               | Overdue                  |
| 1 - 30 hari                        | 7.890                           | 6.743         | 1 - 30 days              |
| 31 - 60 hari                       | 1.624                           | 1.557         | 31 - 60 days             |
| 61 - 90 hari                       | 1.741                           | 722           | 61 - 90 days             |
| > 90 hari                          | 4.122                           | 3.375         | > 90 days                |
| Pendapatan bunga yang ditangguhkan | (2.543)                         | (1.574)       | Unearned interest income |
| <b>Neto</b>                        | <b>12.834</b>                   | <b>10.823</b> | <b>Net</b>               |



**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)**

- a. Analisis rincian piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)**

- a. A detailed analysis of consumer financing receivables from third parties, which are classified according to the period in which the installment falls due are as follows: (continued)

|  |                  | <b>31 Desember/December 31,</b> |             |  |
|--|------------------|---------------------------------|-------------|--|
|  |                  | <b>2016</b>                     | <b>2015</b> |  |
| Belum jatuh tempo                            |                  |                                 |             | <i>Current</i>                                     |
| Dalam satu tahun                             | 566.989          | 306.217                         |             | <i>Within one year</i>                             |
| Lebih dari satu hingga dua tahun             | 444.817          | 179.985                         |             | <i>More than one year to two years</i>             |
| Lebih dari dua hingga tiga tahun             | 315.511          | 77.303                          |             | <i>More than two years to three years</i>          |
| Di atas tiga tahun                           | 225.059          | 74.101                          |             | <i>Beyond three years</i>                          |
| Pendapatan bunga yang ditangguhkan           | (346.751)        | (119.876)                       |             | <i>Unearned interest income</i>                    |
| Neto   | 1.205.625        | 517.730                         |             | <i>Net</i>   |
| Piutang pembiayaan konsumen                  | 1.218.459        | 528.553                         |             | <i>Consumer financing receivables</i>              |
| Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai | (16.988)         | (7.838)                         |             | <i>Less: allowance for impairment losses</i>       |
| <b>Piutang pembiayaan konsumen - neto</b>    | <b>1.201.471</b> | <b>520.715</b>                  |             | <b><i>Consumer financing receivables - net</i></b> |

Seluruh transaksi pembiayaan konsumen menggunakan mata uang Rupiah.

*All consumer financing transactions are in Rupiah.*

Perusahaan tidak memiliki piutang pembiayaan konsumen dengan pihak berelasi.

*The Company does not have consumer financing receivables from related party.*

Suku bunga efektif adalah sebagai berikut:

*Effective interest rates are as follows:*

|        |                | <b>Tahun yang Berakhir pada tanggal</b> |             |               |
|--------|----------------|---|-------------|---------------|
|        |                | <b>31 Desember/Year ended</b>           |             |               |
|        |                | <b>December 31,</b>                     |             |               |
|        |                | <b>2016</b>                             | <b>2015</b> |               |
| Rupiah | 8,44% - 32,90% | 11,00% - 27,68%                         |             | <i>Rupiah</i> |

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor dan/atau sertifikat tanah.

*As collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles and/or land title deeds.*

Sehubungan dengan utang bank, piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan atas utang kepada lembaga keuangan, bank dan MTN. Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang dijamin adalah setara dengan 80% - 110% dari saldo pinjaman yang terutang (Catatan 12 dan 13).

*In connection with the Company's bank loans, the consumer financing receivables are pledged as collateral for loans from financial institutions, banks and MTN. Total pledged consumer financing receivables is required to be equivalent to 80% - 110% of the outstanding loan balances (Notes 12 and 13).*

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)**

**6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)**

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

b. Allowance for impairment losses

|                                  | <b>31 Desember/December 31,</b> |              |                                       |
|----------------------------------|---------------------------------|--------------|---------------------------------------|
|                                  | <b>2016</b>                     | <b>2015</b>  |                                       |
| Saldo awal tahun                 | 7.838                           | 8.924        | <i>Balance at beginning of year</i>   |
| Penambahan cadangan (Catatan 29) | 16.592                          | 8.530        | <i>Additional provision (Note 29)</i> |
| Penghapusan piutang              | (7.442)                         | (9.616)      | <i>Accounts written-off</i>           |
| <b>Saldo akhir tahun</b>         | <b>16.988</b>                   | <b>7.838</b> | <b><i>Balance at end of year</i></b>  |

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dievaluasi secara individual dan kolektif terhadap penurunan nilai.

*Consumer financing receivables as of December 31, 2016 and 2015 are individually and collectively evaluated for impairment.*

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut di atas sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

*Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses on uncollectible consumer financing receivables.*

**7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG**

**7. FACTORING RECEIVABLES**

a. Berikut ini adalah saldo tagihan anjak piutang dari pihak ketiga yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

a. *Set out below are the balances of the factoring receivables from third parties, which are classified according to the period in which the installment falls due are as follows:*

|   | <b>31 Desember/<br/>December 31, 2016</b> |        |  |
|---|---|--------|--|
|   | Belum jatuh tempo<br>Dalam satu tahun     | 10.134 |  |
| Pendapatan bunga yang<br>ditangguhkan           | (176)                                     |        | <i>Unearned interest income</i>                  |
| Neto  | 9.958                                     |        | <i>Net</i>                                       |
| Dikurangi: cadangan kerugian<br>penurunan nilai | (250)                                     |        | <i>Less: allowance for impairment<br/>losses</i> |
| <b>Tagihan anjak piutang - neto</b>             | <b>9.708</b>                              |        | <b><i>Factoring receivables - net</i></b>        |

Perusahaan tidak memiliki tagihan anjak piutang dengan pihak berelasi.

*The Company does not have factoring financing receivables from related party.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG (lanjutan)**

**7. FACTORING RECEIVABLES (continued)**

Suku bunga efektif adalah sebagai berikut:

Effective interest rate is as follows:

|        | Tahun yang Berakhir pada tanggal<br>31 Desember/Year ended<br>December 31,<br>2016 |        |
|--------|--|--------|
| Rupiah | 16%  | Rupiah |

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

b. Allowance for impairment losses

|                                  | 31 Desember/<br>December 31, 2016 |                                |
|----------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------|
| Saldo awal tahun                 | -                                 | Balance at beginning of year   |
| Penambahan cadangan (Catatan 29) | 250                               | Additional provision (Note 29) |
| Penghapusan piutang              | -                                 | Accounts written-off           |
| <b>Saldo akhir tahun</b>         | <b>250</b>                        | <b>Balance at end of year</b>  |

Tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2016 dievaluasi secara individual terhadap penurunan nilai.

Factoring receivables as of December 31, 2016 are individually evaluated for impairment.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut di atas sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses on uncollectible factoring receivables.

**8. ASET/LIABILITAS DERIVATIF**

**8. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES**

|                      | 31 Desember/December 31, |        |                        |
|----------------------|--------------------------|--------|------------------------|
|                      | 2016                     | 2015   |                        |
| Aset derivatif       | 15.013                   | 43.648 | Derivative assets      |
| Liabilitas derivatif | (3.134)                  | -      | Derivative liabilities |

**PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta dan Standard Chartered Bank, Cabang Singapura**

**PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Standard Chartered Bank, Jakarta Branch and Standard Chartered Bank, Singapore Branch**

- Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman bilateral dari Standard Chartered Bank, Cabang Singapura (SCB Singapura), Perusahaan melakukan kontrak pertukaran mata uang dan tingkat suku bunga dengan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta (SCB Jakarta) pada 7 Mei 2014 atas pinjaman bilateral dari SCB Singapura (Catatan 12) dengan nilai nosional awal sebesar US\$35.000.000.

- To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and floating interest rate risks on bilateral loan from Standard Chartered Bank, Singapore Branch (SCB Singapore), the Company entered into cross currency swap contracts and interest rate swap contracts with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (SCB Jakarta) on May 7, 2014 for the bilateral loan from SCB Singapore (Note 12) with notional amounts of US\$35,000,000.

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**8. ASET/LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)**

**PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta dan Standard Chartered Bank, Cabang Singapura (lanjutan)**

Untuk transaksi pertukaran mata uang dan tingkat suku bunga tersebut, Perusahaan harus membayar sebesar Rp404.250 dan menerima sebesar US\$35.000.000 sampai dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 28 April 2017.

Nilai nosional kontrak swap dengan SCB Jakarta akan disesuaikan mengikuti jadwal amortisasi nilai pokok pinjaman yang terkait, yang mana pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar tercatat sebesar US\$7.000.000 dan US\$21.000.000 untuk pinjaman bilateral dari SCB Singapura.

- Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman sindikasi dari Standard Chartered Bank Hong Kong Limited (SCB Hong Kong), Perusahaan melakukan kombinasi 10 (sepuluh) kontrak pertukaran mata uang, *coupon only swap* dan opsi *call spread*. Kontrak pertukaran mata uang dengan Standard Chartered Bank Cabang Jakarta, yang dilakukan pada tanggal 16 Februari 2016 dan 4 Mei 2016 dengan nilai nosional awal masing-masing sebesar US\$9.230.769, US\$769.231, US\$6.346.154 dan US\$1.153.846.

Kontrak pertukaran mata uang dengan PT Bank Maybank Indonesia Tbk dilakukan pada tanggal 16 Februari 2016, 19 Februari 2016 dan 4 Mei 2016 dengan nilai nosional awal masing-masing sebesar US\$10.000.000, US\$7.500.000 dan US\$15.000.000. Kontrak opsi *call spread* dan *coupon only swap* dengan Standard Chartered Bank Cabang Singapura dan Standard Chartered Bank Cabang Jakarta dilakukan pada tanggal 25 Februari 2016, 12 Mei 2016 dan 20 Juni 2016 dengan nilai nosional awal masing-masing sebesar US\$6.923.077, US\$576.923 dan US\$7.500.000. Untuk transaksi pertukaran mata uang, opsi *call spread* dan *coupon only swap* tersebut, Perusahaan harus membayar sebesar Rp867.937,50 dan menerima sebesar US\$65.000.000 sampai dengan tanggal jatuh tempo pada 25 Juni 2018.

**8. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES (continued)**

**PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Standard Chartered Bank, Jakarta Branch and Standard Chartered Bank, Singapore Branch (continued)**

*For cross currency swap and interest swap contracts, the Company should pay Rp404,250 and receive US\$35,000,000 until maturity date on April 28, 2017.*

*The swap contracts notional amount with SCB Jakarta would be adjusted in accordance with the principal amortization schedule of pertaining loans, which as of December 31, 2016 and 2015, amounted to US\$7,000,000 and US\$21,000,000, respectively, for bilateral loan from SCB Singapore.*

- *To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and floating interest rate risks on syndication loan from Standard Chartered Bank Hong Kong Limited (SCB Hong Kong), the Company entered into a combination of 10 (ten) cross currency swap contracts, coupon only swap contracts and call spread option contracts. Cross currency swap contracts with Standard Chartered Bank, Jakarta branch were executed on February 16, 2016 and May 4, 2016 with notional amount US\$9,230,769, US\$769,231, US\$6,346,154 and US\$1,153,846.*

*Cross currency swap contracts with PT Bank Maybank Indonesia Tbk were executed on February 16, 2016, February 19, 2016 and May 4, 2016 with notional amount US\$10,000,000, US\$ 7,500,000 and US\$15,000,000. Call spread option and coupon only swap contracts with Standard Chartered Bank, Singapore branch and Standard Chartered Bank, Jakarta branch were executed on February 25, 2016, May 12, 2016 and June 20, 2016 with notional amount US\$6,923,077, US\$576,923 and US\$7,500,000. For these cross currency swap, call spread option contracts and coupon only swap contracts, the Company should pay Rp867,937.50 and receive US\$65,000,000 until maturity date on June 25, 2018.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**8. ASET/LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)**

**PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta dan Standard Chartered Bank, Cabang Singapura (lanjutan)**

Nilai nosional kontrak swap akan disesuaikan mengikuti jadwal amortisasi nilai pokok pinjaman yang terkait, yang mana pada tanggal 31 Desember 2016 tercatat sebesar US\$41.000.000 untuk pinjaman sindikasi dari SCB Hong Kong.

Nilai wajar kontrak pertukaran mata uang dan tingkat suku bunga dengan SCB Jakarta, SCB Singapura dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk diestimasi adalah sebesar Rp15.013 (piutang) dan Rp3.134 (utang) pada 31 Desember 2016 dan Rp43.648 (piutang) pada 31 Desember 2015 dan disajikan masing-masing dalam aset derivatif dan liabilitas derivatif di dalam laporan posisi keuangan.

Transaksi instrumen keuangan derivatif tersebut di atas memenuhi kriteria dan berlaku efektif sebagai lindung nilai arus kas. Selisih nilai wajar dari transaksi derivatif dan keuntungan/kerugian selisih kurs yang atas pinjaman dalam mata uang AS Dolar pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp5.326 dan keuntungan/kerugian selisih kurs yang atas pinjaman dalam mata uang AS Dolar pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp119 yang dicatat pada pendapatan komprehensif lainnya di ekuitas.

Untuk seluruh kontrak derivatif yang dimiliki Perusahaan, pembayarannya dilakukan melalui basis tiga bulanan.

Perusahaan tidak memiliki kontrak derivatif dengan pihak berelasi.

**9. UANG MUKA, BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN LAINNYA**

Akun ini merupakan biaya dibayar di muka sehubungan dengan sewa, simpanan jaminan untuk saluran telepon, sewa kantor dibayar di muka dan lainnya.

**8. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES (continued)**

**PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Standard Chartered Bank, Jakarta Branch and Standard Chartered Bank, Singapore Branch (continued)**

The swap contracts notional amount would be adjusted in accordance with the principal amortization schedule of pertaining loans, which as of December 31, 2016 amounted to US\$41,000,000 for syndication loan from SCB Hong Kong.

The fair value of cross currency and interest rate swap contracts with SCB Jakarta, SCB Singapore, and PT Maybank Indonesia Tbk is estimated at Rp15,013 (receivable) and Rp3,134 (payable) at December 31, 2016 and Rp43,648 (receivable) at December 31, 2015 and presented under derivative assets and derivative liabilities in the statement of financial position.

The above derivative financial transactions qualified as effective cash flow hedge. Therefore, the fair value difference of the hedging instrument and foreign exchange gain/loss of US Dollar loan as of December 31, 2016 amounting to Rp5,326 and foreign exchange gain/loss of US Dollar loan as of December 31, 2015 amounting to Rp119 is presented in equity under other comprehensive income.

For all of the Company's derivatives, the payments are on three months basis.

The Company does not have derivative agreement with related party.

**9. ADVANCES, PREPAYMENTS AND OTHERS**

This account represents costs related to rental prepayments, security deposits for telephone lines, prepaid office rent and others.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**10. ASET TETAP**

Akun ini terdiri dari:

|                                   | Saldo Awal/<br>Beginning Balance | Penambahan/<br>Addition | Pelepasan/<br>Disposals | Reklasifikasi/<br>Reclassification | Saldo Akhir/<br>Ending Balance |   |
|-----------------------------------|----------------------------------|-------------------------|-------------------------|------------------------------------|--------------------------------|---|
| <b>31 Desember 2016</b>           |                                  |                         |                         |                                    |                                | <b>December 31, 2016</b>                  |
| <b>Harga perolehan</b>            |                                  |                         |                         |                                    |                                | <b>At cost</b>                            |
| Tanah                             | 5.811                            | 1.406                   | -                       | -                                  | 7.217                          | Land                                      |
| Bangunan                          | 24.414                           | 3.924                   | -                       | 1.700                              | 30.038                         | Buildings                                 |
| Kendaraan                         | 11.388                           | 3.421                   | (2.180)                 | -                                  | 12.629                         | Vehicles                                  |
| Peralatan dan perlengkapan kantor | 41.176                           | 8.808                   | (2.100)                 | -                                  | 47.884                         | Furniture, fixtures and office equipments |
| Aset dalam penyelesaian           | 31.948                           | 4.068                   | -                       | (1.700)                            | 34.316                         | Construction in progress                  |
| <b>Total harga perolehan</b>      | <b>114.737</b>                   | <b>21.627</b>           | <b>(4.280)</b>          | <b>-</b>                           | <b>132.084</b>                 | <b>Total Cost</b>                         |
| <b>Akumulasi penyusutan</b>       |                                  |                         |                         |                                    |                                | <b>Accumulated depreciation</b>           |
| Bangunan                          | 3.704                            | 1.287                   | -                       | -                                  | 4.991                          | Buildings                                 |
| Kendaraan                         | 6.395                            | 1.787                   | (1.440)                 | -                                  | 6.742                          | Vehicles                                  |
| Peralatan dan perlengkapan kantor | 32.806                           | 3.214                   | (2.055)                 | -                                  | 33.965                         | Furniture, fixtures and office equipments |
| <b>Total</b>                      | <b>42.905</b>                    | <b>6.288</b>            | <b>(3.495)</b>          | <b>-</b>                           | <b>45.698</b>                  | <b>Total</b>                              |
| <b>Nilai buku</b>                 | <b>71.832</b>                    |                         |                         |                                    | <b>86.386</b>                  | <b>Net book value</b>                     |

**10. FIXED ASSETS**

This account consists of:

|                                   | Saldo Awal/<br>Beginning Balance | Penambahan/<br>Addition | Pelepasan/<br>Disposals | Reklasifikasi/<br>Reclassification | Saldo Akhir/<br>Ending Balance |   |
|-----------------------------------|----------------------------------|-------------------------|-------------------------|------------------------------------|--------------------------------|---|
| <b>31 Desember 2015</b>           |                                  |                         |                         |                                    |                                | <b>December 31, 2015</b>                  |
| <b>Harga perolehan</b>            |                                  |                         |                         |                                    |                                | <b>At cost</b>                            |
| Tanah                             | 4.865                            | 946                     | -                       | -                                  | 5.811                          | Land                                      |
| Bangunan                          | 20.630                           | 3.784                   | -                       | -                                  | 24.414                         | Buildings                                 |
| Kendaraan                         | 11.719                           | 1.358                   | (1.689)                 | -                                  | 11.388                         | Vehicles                                  |
| Peralatan dan perlengkapan kantor | 44.004                           | 3.893                   | (6.721)                 | -                                  | 41.176                         | Furniture, fixtures and office equipments |
| Aset dalam penyelesaian           | 18.044                           | 13.904                  | -                       | -                                  | 31.948                         | Construction in progress                  |
| <b>Total harga perolehan</b>      | <b>99.262</b>                    | <b>23.885</b>           | <b>(8.410)</b>          | <b>-</b>                           | <b>114.737</b>                 | <b>Total Cost</b>                         |
| <b>Akumulasi penyusutan</b>       |                                  |                         |                         |                                    |                                | <b>Accumulated depreciation</b>           |
| Bangunan                          | 2.675                            | 1.029                   | -                       | -                                  | 3.704                          | Buildings                                 |
| Kendaraan                         | 5.556                            | 2.136                   | (1.297)                 | -                                  | 6.395                          | Vehicles                                  |
| Peralatan dan perlengkapan kantor | 36.845                           | 2.627                   | (6.666)                 | -                                  | 32.806                         | Furniture, fixtures and office equipments |
| <b>Total</b>                      | <b>45.076</b>                    | <b>5.792</b>            | <b>(7.963)</b>          | <b>-</b>                           | <b>42.905</b>                  | <b>Total</b>                              |
| <b>Nilai buku</b>                 | <b>54.186</b>                    |                         |                         |                                    | <b>71.832</b>                  | <b>Net book value</b>                     |

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp6.288 dan Rp5.792 dibebankan ke beban umum dan administrasi (Catatan 27).

Depreciation of fixed assets for the years ended December 31, 2016 and 2015, amounting to Rp6,288 and Rp5,792, respectively, were charged to general and administrative expenses (Note 27).

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

**10. FIXED ASSETS (continued)**

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Details of construction in progress as of December 31, 2016 and 2015, were as follows:

| 31 Desember/December 31, 2016   |                   |  |   |
|---|-------------------|--|---|
|   | Jumlah/<br>Amount | Estimasi tahun penyelesaian/<br>Estimated year of completion | Persentase pembayaran/<br>Percentage of payment |
| Aset dalam penyelesaian untuk kantor pusat dan kantor cabang utama di Ciputra World 2 | 34.316            | 2017   | 94%   |
| <b>Total</b>  | <b>34.316</b>     |  |   |
| 31 Desember/December 31, 2015   |                   |  |   |
|   | Jumlah/<br>Amount | Estimasi tahun penyelesaian/<br>Estimated year of completion | Persentase pembayaran/<br>Percentage of payment |
| Aset dalam penyelesaian untuk kantor pusat dan kantor cabang utama di Ciputra World 2 | 30.248            | 2016   | 83%   |
| Aset dalam penyelesaian untuk kantor cabang di Balikpapan                             | 1.700             | 2016   | 77%   |
| <b>Total</b>  | <b>31.948</b>     |  |   |

Construction in progress for head office and main branch office at Ciputra World 2

**Total**

Construction in progress for head office and main branch office at Ciputra World 2  
 Construction in progress for branch office in Balikpapan

**Total**

Perusahaan mencatat kepemilikan atas aset dalam penyelesaian yaitu unit 38A-F di Ciputra World 2 Jakarta yang terletak di Jalan Prof. DR. Satrio Kav 11 Jakarta. Nilai kontrak pembelian ruangan kantor sebesar Rp36.350. Persentase jumlah angsuran yang telah dibayarkan terhadap nilai kontrak ruangan kantor sebesar 94% pada 31 Desember 2016.

The Company recorded the ownership of asset designated as construction in progress pertaining to units 38A-F in Ciputra World 2 Jakarta, located at Prof. DR. Satrio street Kav 11 Jakarta. The purchase contract amount for office space was Rp36,350. Percentage of the installment paid to contract value of office space is 94% as of December 31, 2016.

Seluruh aset tetap kepemilikan langsung kecuali tanah, telah diasuransikan dengan PT Asuransi Buana Independen dan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. dengan jumlah pertanggungan asuransi masing-masing sebesar Rp52.779 dan Rp1.107, pada tanggal 31 Desember 2016 yang menurut manajemen cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian karena kebakaran, banjir, huru-hara dan gempa bumi.

Direct ownership fixed assets, except for land, are insured with PT Asuransi Buana Independen and PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. for a sum insured of Rp52,779 and Rp1,107, respectively as of December 31, 2016 which according to the management is sufficient to cover possible losses due to fire, flood, public disorder/riots and earthquake.

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

Rincian keuntungan/kerugian dari aset tetap yang dihentikan pengakuannya adalah sebagai berikut:

|                                       | 31 Desember/December 31, |            |                                     |
|---------------------------------------|--------------------------|------------|-------------------------------------|
|                                       | 2016                     | 2015       |                                     |
| Hasil penjualan aset tetap            | 1.358                    | 1.056      | Proceeds from sale of fixed assets  |
| Nilai buku aset tetap                 | (785)                    | (447)      | Book value                          |
| <b>Laba atas penjualan aset tetap</b> | <b>573</b>               | <b>609</b> | <b>Gain on sale of fixed assets</b> |

Keuntungan atas pelepasan aset tetap diakui sebagai bagian dari "pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 25).

Berdasarkan penilaian atas total aset tetap yang dapat dipulihkan kembali, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan kembali pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Perusahaan memiliki aset tetap yang telah disusutkan sepenuhnya tetapi masih digunakan dengan jumlah tercatat bruto untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp33.383 dan Rp28.506 (tidak diaudit).

Per 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

Jenis pemilikan hak atas tanah Perusahaan berupa "Hak Guna Bangunan" (HGB). Hak atas tanah tersebut mempunyai sisa jangka waktu penggunaan sampai dengan antara tahun 2024 sampai dengan tahun 2042. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

**11. ASET TAK BERWUJUD**

Akun ini merupakan biaya perolehan perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak yang digunakan dalam aktivitas operasional Perusahaan, dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

**10. FIXED ASSETS (continued)**

Details of gain/loss from discontinued recognition of fixed assets were as follows:

Gain on sale of fixed assets is recognized as part of "other income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 25).

Based on the assessment of the recoverability of the fixed assets, management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate that the carrying amounts of these assets are not recoverable as of December 31, 2016 and 2015.

The Company has fully depreciated fixed assets but still being used as of December 31, 2016 and 2015, with gross carrying amount of Rp33,383 and Rp28,506, respectively (unaudited).

As of December 31, 2016 and 2015, there are no fixed asset used as collateral.

The titles of ownership on the Company's landrights are in the form of "Land Building Rights" or "Hak Guna Bangunan". These landrights will be due ranging from 2024 to 2042. The Company's management has the opinion that the terms of these landrights can be renewed/extended upon their expiration.

**11. INTANGIBLE ASSETS**

This account represents acquisition costs for softwares and software license which are used in the Company's operational activities, net of accumulated amortization.



**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**11. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)**

Aset tak berwujud terdiri dari:

|                         | Saldo Awal/<br>Beginning Balance | Penambahan/<br>Additions | Pengurangan/<br>Deductions | Saldo Akhir/<br>Ending Balance |                          |
|-------------------------|----------------------------------|--------------------------|----------------------------|--------------------------------|--------------------------|
| <b>31 Desember 2016</b> |                                  |                          |                            |                                | <b>December 31, 2016</b> |
| Harga perolehan         | 5.979                            | 362                      | -                          | 6.341                          | At Cost                  |
| Akumulasi amortisasi    | (5.542)                          | 167                      | -                          | (5.709)                        | Accumulated amortization |
| <b>Nilai buku</b>       | <b>437</b>                       |                          |                            | <b>632</b>                     | <b>Net book value</b>    |
| <b>31 Desember 2015</b> |                                  |                          |                            |                                | <b>December 31, 2015</b> |
| Harga perolehan         | 5.979                            | -                        | -                          | 5.979                          | At Cost                  |
| Akumulasi amortisasi    | (5.398)                          | 144                      | -                          | (5.542)                        | Accumulated amortization |
| <b>Nilai buku</b>       | <b>581</b>                       |                          |                            | <b>437</b>                     | <b>Net book value</b>    |

**11. INTANGIBLE ASSETS (continued)**

Intangible assets consist of:

Beban amortisasi aset tak berwujud dibebankan ke beban umum dan administrasi (Catatan 27).

Amortization expense of intangible assets were charged to general and administrative expenses (Note 27).

Berdasarkan penilaian atas total aset tak berwujud yang dapat dipulihkan kembali, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan kembali pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Based on the assessment of the recoverability of the intangible assets, management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate that the carrying amounts of these assets are not recoverable as of December 31, 2016 and 2015.

**12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK**

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

**12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS**

The details of this account are as follows:

|  | 31 Desember/December 31,                       |                                     |  |                                     |  |
|--|--|-------------------------------------|--|-------------------------------------|--|
|  | 2016   |                                     | 2015   |                                     |  |
|  | US\$<br>(Dalam Nilai Penuh/<br>In Full Amount) | Setara Rupiah/<br>Rupiah Equivalent | US\$<br>(Dalam Nilai Penuh/<br>In Full Amount) | Setara Rupiah/<br>Rupiah Equivalent |  |
| <b>Pihak ketiga:</b>   |  |                                     |  |                                     | <b>Third parties:</b>  |
| <b>Pinjaman Bilateral: (4)</b>                                   |  |                                     |  |                                     | <b>Bilateral loans: (4)</b>                                      |
| PT Bank Pan Indonesia Tbk (2)                                    | -  | 254.899                             | -  | 164.884                             | PT Bank Pan Indonesia Tbk (2)                                    |
| Lembaga Pembiayaan Ekspor<br>Indonesia (Indonesia Eximbank): (9) |  |                                     |  |                                     | Lembaga Pembiayaan Ekspor<br>Indonesia (Indonesia Eximbank): (9) |
| - Rupiah   | -  | 172.051                             | -  | 348.261                             | - Rupiah   |
| PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1)                                | -  | 145.770                             | -  | 24.951                              | PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1)                                |
| PT Bank Central Asia Tbk (6)                                     | -  | 142.552                             | -  | 72.051                              | PT Bank Central Asia Tbk (6)                                     |
| PT Bank KEB Hana Indonesia (19)                                  | -  | 139.900                             | -  | 164.530                             | PT Bank KEB Hana Indonesia (19)                                  |
| PT Bank Permata Tbk (3)  | -  | 102.544                             | -  | 85.688                              | PT Bank Permata Tbk (3)  |
| Standard Chartered Bank,<br>Cabang Singapura (16)                | 6.983.094                                      | 94.110                              | 20.864.098                                     | 287.898                             | Standard Chartered Bank,<br>Singapore Branch (16)                |
| PT Bank Nationalnobu Tbk. (18)                                   | -  | 83.207                              | -  | 104.780                             | PT Bank Nationalnobu Tbk. (18)                                   |
| PT Bank OCBC NISP Tbk (20)                                       | -  | 50.000                              | -  | -                                   | PT Bank OCBC NISP Tbk (20)                                       |
| PT Bank Victoria International Tbk. (5)                          | -  | 49.750                              | -  | -                                   | PT Bank Victoria International Tbk. (5)                          |
| PT Bank DKI (8)  | -  | 44.518                              | -  | 100.141                             | PT Bank DKI (8)  |
| Bank of China Limited,<br>Cabang Jakarta: (17)                   |  |                                     |  |                                     | Bank of China Limited,<br>Jakarta Branch: (17)                   |
| - Rupiah   | -  | 24.958                              | -  | 58.146                              | - Rupiah   |
| - Dolar AS   | 2.493.418                                      | 33.592                              | 4.149.066                                      | 57.199                              | - US Dollar  |
| PT Bank ICBC Indonesia (4)                                       | -  | 14.981                              | -  | 54.451                              | PT Bank ICBC Indonesia (4)                                       |
| JA Mitsui Leasing Limited<br>Cabang Jepang (15)                  | 832.915  | 11.222                              | 4.156.319                                      | 57.314                              | JA Mitsui Leasing Limited<br>Japan Branch (15)                   |
| PT Bank Commonwealth: (11)                                       |  |                                     |  |                                     | PT Bank Commonwealth: (11)                                       |
| - Rupiah   | -  | -                                   | -  | 31.146                              | - Rupiah   |
| PT Bank Capital Indonesia Tbk. (7)                               | -  | -                                   | -  | -                                   | PT Bank Capital Indonesia Tbk. (7)                               |

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)**

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:  
 (lanjutan)

**12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)**

The details of this account are as follows:  
 (continued)

|   | 31 Desember/December 31,                       |                                     |  |  |
|---|--|-------------------------------------|--|--|
|   | 2016   |                                     | 2015   |  |
|   | US\$<br>(Dalam Nilai Penuh/<br>In Full Amount) | Setara Rupiah/<br>Rupiah Equivalent | US\$<br>(Dalam Nilai Penuh/<br>In Full Amount) | Setara Rupiah/<br>Rupiah Equivalent          |
| <u>Pihak ketiga: (lanjutan)</u>                           |  |                                     |  |  |
| <u>Pinjaman Bilateral: (lanjutan) <sup>(a)</sup></u>      |  |                                     |  | <u>Third parties: (continued)</u>            |
| PT Bank Ganesha <sup>(14)</sup>                           | -  | -                                   | -  | 9.984  |
| PT Bank QNB Indonesia Tbk: <sup>(12)</sup>                |  |                                     |  | PT Bank QNB Indonesia Tbk: <sup>(12)</sup>   |
| - Rupiah  | -  | -                                   | -  | - Rupiah                                     |
| - Dolar AS  | -  | -                                   | 137.996  | 1.906  |
| PT Bank Ekonomi Raharja Tbk: <sup>(13)</sup>              |  |                                     |  | PT Bank Ekonomi Raharja Tbk: <sup>(13)</sup> |
| - Rupiah  | -  | -                                   | -  | - Rupiah                                     |
| Sub-total pinjaman bilateral                              | 10.309.427                                     | 1.364.054                           | 29.307.479                                     | 1.629.706                                    |
| <u>Pinjaman Sindikasi: <sup>(b)</sup></u>                 |  |                                     |  | <u>Syndicated loans: <sup>(b)</sup></u>      |
| Standard Chartered Bank,<br>Cabang Jakarta <sup>(2)</sup> | 40.219.325                                     | 541.861                             | -  | -  |
| PT Bank Central Asia Tbk <sup>(1)</sup>                   | -  | 283.680                             | -  | 131.100                                      |
| Sub-total pinjaman sindikasi                              | 40.219.325                                     | 825.541                             | -  | 131.100                                      |
| <b>Total</b>  | <b>50.528.752</b>                              | <b>2.189.595</b>                    | <b>29.307.479</b>                              | <b>1.760.806</b>                             |

a. Pinjaman bilateral

Perusahaan telah mendapat fasilitas pinjaman bilateral dari beberapa bank dalam dan luar negeri dengan perincian sebagai berikut:

1. Tanggal 23 Februari 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman modal kerja dan perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman masing-masing sejumlah Rp50.000 dengan masa berlaku selama 12 bulan untuk fasilitas pinjaman modal kerja dan Rp100.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan untuk fasilitas pinjaman berjangka. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah jatuh tempo pada tanggal 16 Agustus 2016, sedangkan untuk fasilitas modal kerja memiliki jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 23 Februari 2013. Fasilitas pinjaman modal kerja ini secara berturut turut telah diperpanjang pada tanggal 22 Februari 2013 dan 20 Februari 2014 dengan masa berlaku 12 bulan.

a. Bilateral loans

The Company has secured funding facilities from the following domestic and overseas banks:

1. On February 23, 2012, the Company signed a working capital facility agreement and a term loan facility agreement with PT Bank Danamon Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp50,000 with 12 months of availability period for working capital facility and Rp100,000 with 36 months of tenor for term loan facility. The term loan facility has been fully used in 2012. The term loan facility has been matured on August 16, 2016 while the working capital facility with 1 (one) year tenor has expired on February 23, 2013. The working capital facility agreement has been extended consecutively on February 22, 2013 and February 20, 2014, with availability period up to 12 months.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)**

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

Tanggal 22 Februari 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit berjangka *revolving* (fasilitas modal kerja) dan perjanjian fasilitas kredit angsuran berjangka *revolving* dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman masing-masing sejumlah Rp50.000 dan Rp100.000 dengan masa berlaku 12 bulan yang telah berakhir pada 25 Februari 2014 untuk keduanya. Penarikan dilakukan sebesar Rp35.000 dengan jangka waktu maksimal 36 bulan. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah jatuh tempo pada 16 Agustus 2016.

Tanggal 20 Februari 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit berjangka *revolving* (fasilitas modal kerja) dan perjanjian fasilitas kredit angsuran berjangka *revolving* dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman masing-masing sejumlah Rp50.000 dan Rp100.000 dengan masa berlaku 12 bulan yang telah berakhir pada 25 Februari 2015. Untuk fasilitas kredit angsuran berjangka, sampai dengan 31 Desember 2015, telah dilakukan penarikan sebesar Rp95.000 dengan jangka waktu maksimal 24 bulan. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah jatuh tempo pada 16 Mei 2016.

Tanggal 3 April 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit berjangka *revolving* (fasilitas modal kerja) dan perjanjian fasilitas kredit angsuran berjangka *revolving* dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman masing-masing sejumlah Rp50.000 dengan masa berlaku selama 12 bulan untuk fasilitas modal kerja yang telah berakhir pada 25 Februari 2015 dan Rp250.000 dengan jangka waktu maksimal 48 bulan untuk fasilitas kredit angsuran berjangka. Fasilitas pinjaman modal kerja dan fasilitas kredit angsuran berjangka ini telah diperpanjang pada tanggal 24 Februari 2015, dengan masa berlaku 12 bulan untuk fasilitas modal kerja dan 36 bulan untuk pinjaman berjangka.

**12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)**

a. *Bilateral loans (continued)*

*On February 22, 2013, the Company signed a revolving loan facility agreement and a revolving term loan facility agreement (working capital facility) with PT Bank Danamon Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp50,000 and Rp100,000, respectively, with availability period up of 12 months, and has been expired on February 25, 2014 for both facilities. The drawdown was done in Rp35,000 with a maximum 36 month tenor for the term loan facility. The term loan facility has been matured on August 16, 2016.*

*On February 20, 2014, the Company signed a revolving loan facility agreement and a revolving term loan facility agreement (working capital facility) with PT Bank Danamon Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp50,000 and Rp100,000, respectively, with availability period up of 12 months, and has expired on February 25, 2015 for both facilities. For term loan facility agreement, up to December 31, 2015, the drawdown was done in Rp95,000 with a maximum 24 months tenor. The term loan facility has been matured on May 16, 2016.*

*On April 3, 2014, the Company signed a revolving loan facility agreement (working capital facility) and a revolving term loan facility agreement with PT Bank Danamon Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp50,000 with 12 months of availability period for working capital facility and has expired on February 25, 2015 and Rp250,000 with maximum 48 months of tenor for term loan facility. The revolving working capital facility and the revolving term loan facility has been extended on February 24, 2015, with availability period up to 12 months of revolving working capital facility and up to 36 months of revolving term loan facility.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)**

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

Tanggal 25 November 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit berjangka *revolving* (fasilitas modal kerja) dan perjanjian fasilitas kredit angsuran berjangka *revolving* dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman masing-masing sejumlah Rp100.000 dengan masa berlaku hingga 25 Februari 2016 dan Rp200.000 yang dapat ditarik dalam US\$5.000.000 dengan jangka waktu maksimal 48 bulan untuk fasilitas kredit angsuran berjangka.

Tanggal 8 Maret 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit berjangka *revolving* (fasilitas modal kerja) dan perjanjian fasilitas kredit angsuran berjangka *revolving* dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman masing-masing sejumlah Rp50.000 dan Rp150.000 dengan masa berlaku hingga 25 Februari 2017. Untuk fasilitas kredit angsuran berjangka penarikan dilakukan sebesar Rp100.000, Rp25.000 dan Rp30.000 dengan jangka waktu 36 bulan dan akan jatuh tempo pada September, November dan Desember 2019.

2. Tanggal 12 April 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp200.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012 dan dilunasi seluruhnya di bulan Juni 2015.

Tanggal 21 September 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp200.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah jatuh tempo pada 11 Desember 2015.

**12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)**

a. *Bilateral loans (continued)*

*On November 25, 2015, the Company signed a revolving loan facility agreement (working capital facility) and a revolving term loan facility agreement with PT Bank Danamon Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp100,000 with availability period for working capital facility will expire on February 25, 2016 and Rp200,000 which can be drawdown in US\$5,000,000 with maximum 48 months of tenor for term loan facility.*

*On March 8, 2016, the Company signed a revolving loan facility agreement (working capital facility) and a revolving term loan facility agreement with PT Bank Danamon Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp50,000 and Rp150,000, respectively, with availability period of up to February 25, 2017. For term loan facility agreement, up to December 31, 2016, the drawdown was done in Rp100,000, Rp25,000 and Rp30,000 with a maximum 36 months tenor. The term loan facility will mature on September, November and December, 2019.*

2. *On April 12, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Pan Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp200,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2012 and fully paid in June 2015.*

*On September 21, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Pan Indonesia Tbk. with a maximum credit limit of Rp200,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used. The term loan facility has been matured on December 11, 2015.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)**

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

Tanggal 11 Maret 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp200.000 dan jangka waktu pinjaman selama 24 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya di bulan Maret 2014. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah jatuh tempo pada 11 Maret 2016.

Tanggal 8 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp250.000 dan jangka waktu pinjaman selama 24 bulan. Pinjaman berjangka ini ditarik dalam beberapa kali penarikan dan telah ditarik seluruhnya pada tahun 2015. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 11 Februari 2017.

Tanggal 3 Februari 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp250.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2016 dan akan jatuh tempo pada 22 September 2019 dan 1 November 2019.

3. Pada tanggal 1 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman aksep (*money market line*) dan perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Permata Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman masing-masing sejumlah Rp50.000 dengan masa berlaku pinjaman selama 12 bulan yang telah berakhir pada 1 Maret 2013 untuk pinjaman aksep dan Rp100.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan untuk fasilitas pinjaman berjangka. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah jatuh tempo dan dilunasi seluruhnya pada September 2015. Fasilitas pinjaman aksep (*money market line*) secara berturut turut telah diperpanjang pada tanggal 1 Maret 2013, 26 April 2013, 2 Oktober 2014, 15 Mei 2015 dan 15 April 2016, dengan periode penarikan pinjaman sampai dengan 12 bulan.

**12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)**

a. *Bilateral loans (continued)*

*On March 11, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Pan Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp200,000 and with term of 24 months. The facility has been fully used in March 2014. The term loan facility has been matured on March 11, 2016.*

*On December 8, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Pan Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp250,000 and with term of 24 months. The facility drawn in several times and has been fully used in 2015. The term loan facility will mature on February 11, 2017.*

*On February 3, 2016, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Pan Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp250,000 and with term of 36 months. The term loan facility has been fully used in 2016 and will mature on September 22 and November 1, 2019.*

3. *On March 1, 2012, the Company signed a money market facility agreement and a term loan facility agreement with PT Bank Permata Tbk with a maximum credit limit of Rp50,000 with 12 months of availability period which has expired on March 1, 2013 for money market facility and Rp100,000 with 36 months of tenor for term loan facility. The term loan facility has been fully used in 2012. The term loan facility has been matured and fully paid on September 2015. The money market facility has been extended on March 1, 2013, April 26, 2013, October 2, 2014, May 15, 2015 and April 15, 2016, consecutively, with availability period up to 12 months.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)**

**12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)**

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

a. *Bilateral loans (continued)*

Tanggal 2 Oktober 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Permata Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah diperpanjang pada tanggal 15 Mei 2015 dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada bulan Juli 2015. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 2 Juli 2018.

*On October 2, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Permata Tbk with a maximum credit limit of Rp100,000 and with term of 36 months. The term loan has been extended in May 15, 2015 with term of 36 months. The term loan facility has been fully used in July 2015. The term loan facility will mature on July 2, 2018.*

4. Tanggal 24 Februari 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank ICBC Indonesia dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012 dan dilunasi seluruhnya pada 21 Maret 2015.

4. *On February 24, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank ICBC Indonesia with a maximum credit limit of Rp50,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2012 and fully paid on March 21, 2015.*

Tanggal 8 Mei 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank ICBC Indonesia dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp75.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2013 dan dilunasi seluruhnya pada 26 Juli 2016.

*On May 8, 2013, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank ICBC Indonesia with a maximum credit limit of Rp75,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2013 and fully paid on July 26, 2016.*

Tanggal 19 Mei 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank ICBC Indonesia dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp75.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2014. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 7 Agustus 2017.

*On May 19, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank ICBC Indonesia with a maximum credit limit of Rp75,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2014. The term loan facility will mature on August 7, 2017.*

5. Pada tanggal 1 November 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman aksep (*money market line*) dengan PT Bank Victoria International Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000 dan masa berlaku selama 12 bulan. Perusahaan telah menggunakan fasilitas pinjaman aksep ini dan saldo pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar nihil.

5. *On November 1, 2016, the Company signed a money market facility agreement with PT Bank Victoria International Tbk with a maximum credit limit of Rp100,000 and 12 months of availability period. The Company has used the money market facility and the balance as of December 31, 2016 was nil.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)**

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

Tanggal 1 November 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Victoria International Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2016. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 28 Desember 2019.

6. Tanggal 20 Oktober 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dan perpanjangan fasilitas kredit lokal yang telah berakhir pada 15 Desember 2011 dengan PT Bank Central Asia Tbk dengan jumlah maksimal fasilitas pinjaman masing-masing sejumlah Rp50.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan dan Rp50.000 dengan masa berlaku selama 12 bulan. Pinjaman berjangka telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012, sedangkan untuk fasilitas kredit lokal memiliki jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 15 Desember 2013. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah dilunasi seluruhnya pada 13 Februari 2015.

Tanggal 29 April 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dan perpanjangan fasilitas kredit lokal yang telah berakhir pada 15 Desember 2013 dengan PT Bank Central Asia Tbk dengan jumlah maksimal fasilitas pinjaman masing-masing sejumlah Rp50.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan dan Rp50.000 dengan masa berlaku selama 12 bulan. Pinjaman berjangka telah ditarik seluruhnya pada tahun 2014, sedangkan untuk fasilitas kredit lokal memiliki jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 15 Desember 2014. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 8 Mei 2017.

**12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)**

a. *Bilateral loans (continued)*

*On November 1, 2016, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Victoria International Tbk with a maximum credit limit of Rp50,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2016. The term loan facility will mature on December 28, 2019.*

6. *On October 20, 2011, the Company signed a term loan facility and renewal of local credit facility agreement which has expired on December 15, 2011 with PT Bank Central Asia Tbk which have a maximum credit limit of Rp50,000 with tenor of 36 months for term loan facility and Rp50,000 with availability period of 12 months for local credit facility. The term loan facility has been fully used in 2012, while the local credit facility has 1 (one) year tenor until December 15, 2013. The term loan facility has been fully paid on February 13, 2015.*

*On April 29, 2014, the Company signed a term loan facility and renewal of local credit facility agreement which has expired on December 15, 2013 with PT Bank Central Asia Tbk which have a maximum credit limit of Rp50,000 with term of 36 months for term loan facility and Rp50,000 with availability period of 12 months for local credit facility. The term loan facility has been fully used in 2014, while the local credit facility has 1 (one) year term until December 15, 2014. The term loan facility will mature on May 8, 2017.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)**

**12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)**

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

a. *Bilateral loans (continued)*

Tanggal 12 Maret 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dan perpanjangan fasilitas kredit lokal yang telah berakhir pada 15 Desember 2014 dengan PT Bank Central Asia Tbk dengan jumlah maksimal fasilitas pinjaman masing-masing sejumlah Rp50.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan dan Rp50.000 dengan masa berlaku selama 12 bulan. Fasilitas kredit lokal memiliki jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 15 Desember 2015. Fasilitas pinjaman berjangka telah ditarik seluruhnya pada Agustus 2015 dan akan jatuh tempo pada 13 Agustus 2018.

*On March 12, 2015, the Company signed a term loan facility and renewal of local credit facility agreement which has expired on December 15, 2014 with PT Bank Central Asia Tbk which have a maximum credit limit of Rp50,000 with term of 36 months for term loan facility and Rp50,000 with availability period of 12 months for local credit facility. The local credit facility has 1 (one) year term until December 15, 2015. The term loan facility has been fully used in August 2015 and will mature on August 13, 2018.*

Tanggal 17 Februari 2016 Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit berjangka dengan jumlah maksimal batasan kredit sebesar Rp75.000 dengan jangka waktu sampai dengan 36 bulan dan perpanjangan fasilitas kredit lokal yang telah berakhir pada 15 Desember 2015 dengan masa berlaku selama 12 bulan sebesar Rp50.000 dengan PT Bank Central Asia Tbk. Fasilitas pinjaman berjangka telah ditarik seluruhnya pada tahun 2016 dan akan jatuh tempo pada 14 November 2019.

*On February 17, 2016, the Company signed a term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp75,000 with term of 36 months and renewal of local credit facility agreement which has expired on December 15, 2015 which have a maximum credit limit of Rp50,000 with availability period of 12 months for local credit facility with PT Bank Central Asia Tbk. The term loan facility has been fully used in 2016 and will mature on November 14, 2019.*

7. Pada tanggal 22 Februari 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman aksep (*money market line*) dengan PT Bank Capital Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp90.000 dan masa berlaku selama 12 bulan. Fasilitas pinjaman aksep (*money market line*) ini telah diperpanjang pada tanggal 5 April 2013, 17 September 2014, 24 Februari 2015, dan 21 September 2016 dengan masa berlaku selama 12 bulan. Perusahaan telah menggunakan fasilitas pinjaman aksep ini dan saldo pada 31 Desember 2016 sebesar nihil.

*7. On February 22, 2012, the Company signed a money market facility agreement with PT Bank Capital Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp90,000 and 12 months of availability period. The money market facility agreement has been extended on April 5, 2013, September 17, 2014, February 24, 2015 and September 21, 2016 with availability period up to 12 months. The Company has used the money market facility and the balance as of December 31, 2016 was nil.*

8. Tanggal 13 Juni 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank DKI dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah jatuh tempo pada 27 Juli 2015.

*8. On June 13, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank DKI with a maximum credit limit of Rp100,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2012. The term loan facility has been matured on July 27, 2015.*



**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)**

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

Tanggal 26 Juli 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank DKI dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2013 dan dilunasi seluruhnya pada 27 Agustus 2016.

Tanggal 12 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank DKI dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini ditarik dalam beberapa kali penarikan dan telah ditarik seluruhnya. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 27 Mei 2018.

9. Tanggal 21 Oktober 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp200.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012 dan dilunasi seluruhnya pada bulan Januari 2015.

Tanggal 23 Juli 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp200.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah dilunasi seluruhnya pada 9 Oktober 2015.

Tanggal 20 Agustus 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp200.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman ini dapat ditarik dalam Rupiah ataupun Dolar AS. Penarikan dilakukan sebesar Rp181.700 dan US\$1.500.000. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 24 Januari 2017. Perusahaan melakukan pelunasan dipercepat sebesar US\$875.000 untuk fasilitas pinjaman sebesar US\$1.500.000 pada bulan Juni 2015.

**12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)**

a. *Bilateral loans (continued)*

*On July 26, 2013, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank DKI with a maximum credit limit of Rp100,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2013 and fully paid on August 27, 2016.*

*On December 12, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank DKI with a maximum credit limit of Rp100,000 and with term of 36 months. The term loan facility drawn in several times and has been fully used. The term loan facility will mature on May 27, 2018.*

9. *On October 21, 2011, the Company signed a term loan facility agreement with Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) with a maximum credit limit of Rp200,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2012 and fully paid on January 2015.*

*On July 23, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) with a maximum credit limit of Rp200,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2012. The term loan facility has been fully paid on October 9, 2015.*

*On August 20, 2013, the Company signed a term loan facility agreement with Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) with a maximum credit limit of Rp200,000 and with term of 36 months. The facility can be drawdown in Rupiah or US Dollar. The drawdown were done in Rp181,700 and US\$1,500,000. The term loan facility will mature on January 24, 2017. The Company made early settlement amount of US\$875,000 for US\$1,500,000 credit facility in June 2015.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)**

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

Tanggal 1 Oktober 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp200.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini ditarik dalam beberapa kali penarikan dan telah ditarik seluruhnya. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 9 Maret 2018.

Tanggal 5 Agustus 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp250.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Sampai dengan 31 Desember 2015, telah dilakukan penarikan sebesar Rp150.000. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 4 November 2018.

10. Tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank SBI Indonesia dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp30.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah jatuh tempo dan dilunasi seluruhnya pada 17 September 2015.

11. Tanggal 5 Desember 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Commonwealth dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000 yang dapat ditarik dalam Rupiah ataupun dalam Dolar AS. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Penarikan dilakukan sebesar Rp65.000 dan US\$3.700.000. Fasilitas pinjaman berjangka telah dilunasi seluruhnya pada Juni 2015.

**12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)**

a. *Bilateral loans (continued)*

*On October 1, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) with a maximum credit limit of Rp200,000 and with term of 36 months. The facility drawn in several times and has been fully used. The term loan facility will mature on March 9, 2018.*

*On August 5, 2015, the Company signed a term loan facility agreement with Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) with a maximum credit limit of Rp250,000 and with term of 36 months. Up to December 31, 2015, the drawdown was done in Rp150,000. The term loan facility will mature on November 4, 2018.*

*10. On August 31, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank SBI Indonesia with a maximum credit limit of Rp30,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2012. The term loan facility has been matured on September 17, 2015 and fully paid.*

*11. On December 5, 2011, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Commonwealth with maximum credit limit of Rp100,000 that can be drawdown in Rupiah or US Dollar and has been fully used in 2012. The drawdown amounting to Rp65,000 and US\$3,700,000. The term loan facility has been fully paid in June 2015.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)**

**12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)**

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

a. *Bilateral loans (continued)*

Tanggal 2 September 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Commonwealth dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2014. Perusahaan melakukan pelunasan dipercepat atas fasilitas pinjaman ini pada Maret 2016.

*On September 2, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Commonwealth with a maximum credit limit of Rp50,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2014. The Company made early settlement for the term loan facility in March 2016.*

12. Tanggal 15 Mei 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank QNB Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah jatuh tempo pada 12 Juli 2015.

*12. On May 15, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank QNB Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp100,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2012. The term loan facility has been matured on July 12, 2015.*

Tanggal 9 April 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank QNB Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp70.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman ini dapat ditarik dalam Rupiah ataupun Dolar AS. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2013. Penarikan dilakukan sebesar Rp20.000 dan US\$4.936.000. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah jatuh tempo pada 12 Juli 2016. Perusahaan melakukan pelunasan dipercepat masing-masing sebesar US\$444.444 dan US\$484.000 untuk fasilitas pinjaman sebesar US\$2.000.000 dan US\$1.936.000 pada bulan Oktober 2015 dan Desember 2015.

*On April 9, 2013, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank QNB Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp70,000 and with term of 36 months. The facility can be drawdown in Rupiah or US Dollar. The facility has been fully used in 2013. The drawdown were done in Rp20,000 and US\$4,936,000. The term loan facility has been matured on July 12, 2016. The Company made early settlement amounting to US\$444,444 and US\$484,000 for credit facility of US\$2,000,000 and US\$1,936,000 in October 2015 and December 2015, respectively.*

13. Pada tanggal 27 November 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman ini dapat ditarik dalam Rupiah ataupun Dolar AS dan telah ditarik seluruhnya pada tahun 2013. Penarikan dilakukan sebesar Rp15.000 dan US\$3.500.000. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah jatuh tempo pada 7 Mei 2016. Perusahaan melakukan pelunasan dipercepat sebesar US\$875.000 untuk fasilitas pinjaman sebesar US\$3.500.000 pada November 2015.

*13. On November 27, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Ekonomi Raharja Tbk with a maximum credit limit of Rp50,000 and with term of 36 months. The facility can be drawdown in Rupiah or US Dollar and has been fully used in 2013. The drawdown were done in Rp15,000 and US\$3,500,000. The term loan facility has been matured on May 7, 2016. The Company made early settlement for credit facility amounting to US\$875,000 of loan facility US\$3,500,000 in November 2015.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)**

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

14. Pada tanggal 26 Juli 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Ganesha dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp30.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2013. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah jatuh tempo pada 29 Juli 2016.

15. Pada tanggal 16 Desember 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan JA Mitsui Leasing Limited dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah US\$10.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2014. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 13 Maret 2017.

16. Pada tanggal 30 April 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan Standard Chartered Bank, Cabang Singapura (SCB) dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah US\$35.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan (termasuk jangka waktu penarikan pinjaman). Pinjaman berjangka ini ditarik dalam beberapa kali penarikan dan telah ditarik seluruhnya pada tahun 2014. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 30 April 2017.

Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman dengan SCB, Perusahaan melakukan 1 (satu) kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga dengan SCB dengan nilai nosional awal sebesar US\$35.000.000.

17. Pada tanggal 20 Mei 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan Bank of China Limited, Cabang Jakarta, dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2014. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 16 September 2017.

**12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)**

a. *Bilateral loans (continued)*

14. *On July 26, 2013, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Ganesha with a maximum credit limit of Rp30,000 and with term of 36 months. The facility has been fully drawdown in 2013. The term loan facility has been mature on July 29, 2016.*

15. *On December 16, 2013, the Company signed a term loan facility agreement with JA Mitsui Leasing Limited with a maximum credit limit of US\$10,000,000 and with term of 36 months. The facility has been fully drawdown in 2014. The term loan facility will mature on March 13, 2017.*

16. *On April 30, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with Standard Chartered Bank, Singapore Branch (SCB) with a maximum credit limit of US\$35,000,000 and with term of 36 months (including availability period). The term loan facility drawn in several times and has been fully used in 2014. The term loan facility will mature on April 30, 2017.*

*To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and floating interest rate on loan obtained from SCB, the Company entered into 1 (one) cross currency swap contracts and interest rate swap contract with SCB with initial notional amounts of US\$35,000,000.*

17. *On May 20, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with Bank of China Limited, Jakarta Branch, with a maximum credit limit of Rp100,000 and with term of 36 months. This term loan facility has been fully used 2014. The term loan facility will mature on September 16, 2017.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)**

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

Pada tanggal 22 Mei 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan Bank of China Limited, Cabang Jakarta, dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah US\$5.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini ditarik dalam beberapa kali penarikan dan telah ditarik seluruhnya pada Juni 2015. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 22 Juni 2018.

18. Pada tanggal 25 Juni 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Nationalnobu Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000 dan jangka waktu pinjaman selama 24 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2014. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah jatuh tempo dan dilunasi seluruhnya pada 10 Juli 2016.

Pada tanggal 8 Mei 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Nationalnobu Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada Juni 2015. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 26 Juni 2018.

Pada tanggal 8 Desember 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Nationalnobu Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada Desember 2015. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 28 Desember 2018.

Pada tanggal 20 September 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman aksep (*money market line*) dengan PT Bank Nationalnobu Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp25.000 dan masa berlaku selama 12 bulan. Perusahaan telah menggunakan fasilitas pinjaman aksep ini dan saldo pada 31 Desember 2016 sebesar Rp25.000.

**12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)**

a. *Bilateral loans (continued)*

*On May 22, 2015, the Company signed a term loan facility agreement with Bank of China Limited, Jakarta Branch, with a maximum credit limit of US\$5,000,000 and with term of 36 months. The term loan facility drawn in several times and has been fully used in June 2015. The term loan facility will mature on June 22, 2018.*

- 18. On June 25, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Nationalnobu Tbk with a maximum credit limit of Rp50,000 and with term of 24 months. This term loan facility has been fully used in 2014. This term loan facility has been matured and fully paid on July 10, 2016.*

*On May 8, 2015, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Nationalnobu Tbk with a maximum credit limit of Rp50,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in June 2015. The term loan facility will mature on June 26, 2018.*

*On December 8, 2015, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Nationalnobu Tbk with a maximum credit limit of Rp50,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in December 2015. The term loan facility will mature on December 28, 2018.*

*On September 20, 2016, the Company signed a money market facility agreement with PT Bank Nationalnobu Tbk with a maximum credit limit of Rp25,000 and 12 months of availability period. The money market facility has been fully used in 2016 and the balance as of December 31, 2016 was Rp25,000.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)**

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

19. Pada tanggal 11 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank KEB Hana Indonesia dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2015. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 12 Mei 2018.

Pada tanggal 11 Agustus 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank KEB Hana Indonesia dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2015. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 12 Oktober 2018.

Pada tanggal 13 Oktober 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank KEB Hana Indonesia dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000 dan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2016. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 27 Oktober 2017.

20. Tanggal 27 Oktober 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman aksep dengan PT Bank OCBC NISP Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000 dan masa berlaku selama 12 bulan. Perusahaan telah menggunakan fasilitas pinjaman aksep ini dan saldo pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp50.000.

**12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)**

a. *Bilateral loans (continued)*

19. *On December 11, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank KEB Hana Indonesia with a maximum credit limit of Rp100,000 and with term of 36 months. The term loan facility has been fully used in 2015. The term loan facility will mature on May 12, 2018.*

*On August 11, 2015, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank KEB Hana Indonesia with a maximum credit limit of Rp100,000 and with term of 36 months. The term loan facility has been fully used in 2015. The term loan facility will mature on October 12, 2018.*

*On October 13, 2016, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank KEB Hana Indonesia with a maximum credit limit of Rp50,000 and with term of 12 months. The term loan facility has been fully used in 2016. The term loan facility will mature on October 27, 2017.*

20. *On October 27, 2016, the Company signed a money market facility agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk with a maximum credit limit of Rp50,000 and with availability period of 12 months. The Company has used the money market facility and the the balance as of December 31, 2016 was Rp50,000.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

---

**12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)**

b. Pinjaman sindikasi

1. Pada tanggal 19 Oktober 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi berjangka sebesar Rp1.000.000 dengan sindikasi bank yang terdiri atas PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata Tbk, Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur (BPD Kaltim), PT Bank Pembangunan Daerah Papua (Bank Papua), dan PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan. Agen fasilitas dan agen jaminan untuk pinjaman sindikasi ini adalah PT Bank Central Asia Tbk. Jangka waktu pinjaman sindikasi berjangka ini adalah selama 36 bulan. Pinjaman ini ditarik dalam beberapa kali penarikan dan telah ditarik seluruhnya pada tahun 2013. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah jatuh tempo pada 23 September 2016.

Pada tanggal 29 November 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi berjangka sebesar Rp1.055.000 dengan sindikasi bank yang terdiri atas PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah (Bank JATENG), PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank SBI Indonesia. Agen fasilitas dan agen jaminan untuk pinjaman sindikasi ini adalah PT Bank Central Asia Tbk. Jangka waktu pinjaman sindikasi berjangka ini adalah selama 36 bulan. Pinjaman ini telah ditarik sebesar Rp300.000 pada tahun 2016. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 13 Desember 2019.

---

**12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)**

b. *Syndicated loans*

1. *On October 19, 2012, the Company signed a Rp1,000,000 syndicated term loan facility agreement with syndicated banks comprising of PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata Tbk, Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur (BPD Kaltim), PT Bank Pembangunan Daerah Papua (Bank Papua), and PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan. The facility and security agent for this syndicated loan is PT Bank Central Asia Tbk. The term of the facility is 36 months. The term loan facility drawn in several times and has been fully used in 2013. The term loan facility has been matured on September 23, 2016.*

*On November 29, 2016, the Company signed a Rp1,055,000 syndicated term loan facility agreement with syndicated banks comprising of PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah (Bank JATENG), PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, PT Bank ICBC Indonesia and PT Bank SBI Indonesia. The facility and security agent for this syndicated loan is PT Bank Central Asia Tbk. The term of the facility is 36 months. The term loan facility of Rp300,000 has been used in 2016. The term loan facility will be mature on December 13, 2019.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)**

b. Pinjaman sindikasi (lanjutan)

2. Pada tanggal 24 Juni 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi berjangka sebesar US\$65.000.000 dengan sindikasi bank yang terdiri atas Standard Chartered Bank-Dubai International Financial Centre Branch, PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank International Indonesia Tbk), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Industrial and Commercial Bank of China Limited-Singapore Branch dan Taishin International Bank Co.Ltd-Singapore Branch, dengan masa penarikan selama 9 bulan.

Agen fasilitas untuk pinjaman sindikasi ini adalah Standard Chartered Bank Hong Kong Limited. Jangka waktu pinjaman sindikasi berjangka ini adalah selama 36 bulan. Pinjaman sindikasi ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2016. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada tanggal Juni 2018.

Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman sindikasi dengan Standard Chartered Bank, Perusahaan melakukan kombinasi 10 (sepuluh) kontrak pertukaran mata uang, tingkat bunga dan *call spread* dengan PT Bank Maybank Indonesia, Standard Chartered Bank Jakarta dan Standard Chartered Bank Singapura (Catatan 8).

Pembayaran kembali dari seluruh fasilitas pinjaman yang diterima Perusahaan dilakukan dengan basis bulanan, kecuali untuk fasilitas pinjaman dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank), JA Mitsui Leasing Limited, Bank of China Limited Cabang Jakarta, Standard Chartered Bank Cabang Singapura dan Sindikasi Standard Chartered Bank Hong Kong Limited yang pembayarannya dilakukan dengan basis per 3 (tiga) bulan.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dipergunakan untuk modal kerja kegiatan usaha Perusahaan.

**12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)**

b. Syndicated loans (continued)

2. On June 24, 2015, the Company signed a US\$65,000,000 syndicated term loan facility agreement with syndicated banks comprising of Standard Chartered Bank-Dubai International Financial Centre Branch, PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank International Indonesia Tbk), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Industrial and Commercial Bank of China Limited-Singapore Branch and Taishin International Bank Co. Ltd-Singapore Branch, with 9 months of availability period.

The facility agent for this syndicated loan is Standard Chartered Bank Hong Kong Limited. The term of the facility is 36 months. The syndicated term loan has been fully used in 2016. The term loan facility will be mature on June 2018.

To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and floating interest rate on syndication loan obtained from Standard Chartered Bank, the Company entered into a combination of 10 (ten) cross currency swap contracts, coupon only swap contracts and call spread contracts with PT Bank Maybank Indonesia, Standard Chartered Bank Jakarta and Standard Chartered Bank Singapore (Notes 8).

The repayment of bank loan facilities received by the Company are on monthly basis, except those from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank), JA Mitsui Leasing Limited, Bank of China Limited Jakarta Branch, Standard Chartered Bank Singapore Branch and Syndication of Standard Chartered Bank Hong Kong Limited, which are on quarterly basis.

The loan facilities are used for the Company's working capital.



**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)**

**12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)**

Suku bunga efektif pinjaman pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Effective interest rates of the loan in 2016 and 2015 are as follows:

|                       | Tahun yang Berakhir pada tanggal<br>31 Desember/Year ended<br>December 31, |                |                      |
|-----------------------|--|----------------|----------------------|
|                       | 2016   | 2015           |                      |
| Rupiah                | 8,25% - 12,50%   | 8,05% - 12,50% | Rupiah               |
| Dolar Amerika Serikat | 3,01% - 4,87%  | 3,09% - 6,35%  | United States Dollar |

Pinjaman-pinjaman diatas dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen perusahaan sebesar 100% - 110% dari saldo pinjaman yang terutang (Catatan 5 dan 6).

The above loans are secured by the Company's finance leases and consumer financing receivables amounting to 100% - 110% from outstanding loan balances (Notes 5 and 6).

Pinjaman Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 akan jatuh tempo dalam tahun-tahun berikut ini:

The Company's loans as of December 31, 2016 and 2015 will be due on the following years:

|              | Setara Rupiah pada<br>31 Desember 2016/<br>Rupiah equivalent at<br>December 31, 2016 | Setara Rupiah pada<br>31 Desember 2015/<br>Rupiah equivalent at<br>December 31, 2015 |              |
|--------------|--|--|--------------|
| Tahun 2016   | -  | 1.087.259  | In 2016      |
| Tahun 2017   | 1.327.214  | 514.631  | In 2017      |
| Tahun 2018   | 611.886  | 158.916  | In 2018      |
| Tahun 2019   | 250.495  | -  | In 2019      |
| <b>Total</b> | <b>2.189.595</b>   | <b>1.760.806</b>   | <b>Total</b> |

Dalam perjanjian-perjanjian fasilitas pinjaman bilateral dan sindikasi yang disebutkan di atas, Perusahaan diharuskan menjaga rasio-rasio keuangan dan memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu termasuk tidak melebihi dari batas yang telah ditetapkan, antara lain, di dalam bidang melakukan pinjaman, pemberian piutang, pemberian jaminan atau ganti rugi, pelepasan aset, perubahan bisnis, akuisisi perusahaan dan bisnis, pengeluaran untuk barang modal, transaksi dengan afiliasi dan penghapusan piutang. Perusahaan juga diharuskan untuk melaksanakan prosedur-prosedur tertentu dalam kegiatan sewa pembiayaan. Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan-persyaratan di atas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Under the above-mentioned bilateral and syndicated loans facility agreements, the Company is required to maintain certain financial ratios and comply to certain restrictions including not exceeding established limits, among others, in areas of making any loans or granting any credit, giving any guarantee or indemnity, disposal of assets, changes in business, acquisition of other companies or businesses, capital expenditures, transactions with affiliates and forgiveness of receivables. The Company is also required to conduct certain leasing operation procedures. The Company has complied with all the above requirements as of December 31, 2016 and 2015.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**13. EFEK HUTANG YANG DITERBITKAN**

**13. DEBT SECURITIES ISSUED**

|   | 31 Desember/December 31, |                |                               |
|---|--------------------------|----------------|-------------------------------|
|   | 2016                     | 2015           |                               |
| Pihak ketiga                            | 250.000                  | 250.000        | Third Parties                 |
| Dikurangi:                              |                          |                | Less:                         |
| Biaya emisi MTN yang belum diamortisasi | (160)                    | (645)          | Unamortized MTN issuance cost |
| <b>Total - neto</b>                     | <b>249.840</b>           | <b>249.355</b> | <b>Total - net</b>            |

Pada tanggal 8 April 2015, Perusahaan menerbitkan *MEDIUM TERM NOTES* (MTN) II BUANA FINANCE 2015 dengan nilai nominal sebesar Rp250.000, yang terdiri dari:

- a. Seri A sebesar Rp150.000, dengan jangka waktu 370 hari dan tingkat suku bunga tetap sebesar 11% dan telah dilunasi seluruhnya 18 April 2016;
- b. Seri B sebesar Rp100.000, dengan jangka waktu 24 bulan dan tingkat suku bunga tetap sebesar 11,25% dan akan jatuh tempo pada 8 April 2017.

Pembayaran pokok utang MTN II dilakukan dengan pembayaran penuh pada saat jatuh tempo, sedangkan pembayaran bunga dilakukan dengan basis 3 bulanan, yaitu setiap tanggal 8 (delapan), yang dimulai dari tanggal 8 Juli 2015.

Tanggal 25 Oktober 2016, Perusahaan menerbitkan *MEDIUM TERM NOTES* (MTN) III BUANA FINANCE 2016 dengan nilai nominal sebesar Rp150.000 dan jangka waktu 370 hari dan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,75% dan akan jatuh tempo pada 25 Oktober 2017.

Pembayaran pokok utang MTN III dilakukan dengan pembayaran penuh pada saat jatuh tempo, sedangkan pembayaran bunga dilakukan dengan basis 3 bulanan, yaitu setiap tanggal 25 (dua puluh lima), yang dimulai dari tanggal 25 Januari 2017.

Perusahaan menerbitkan MTN dengan tujuan untuk modal kerja Perusahaan.

On April 8, 2015, the Company issued *MEDIUM TERM NOTES* (MTN) II BUANA FINANCE 2015 with a nominal value of Rp250,000 consisting of:

- a. Serial A amounting to Rp150,000 with tenor of 370 days and fixed interest rate of 11% per annum and has been fully paid on April 18, 2016;
- b. Serial B amounting to Rp100,000 with tenor of 24 months and fixed interest rate of 11.25% per annum and will mature on April 8, 2017.

Payment on principal of MTN II will be a bullet payment on due date, while the payment of its interests will be done on a quarterly, on the 8th (eighth), which the first interest payment will be paid on July 8, 2015.

On October 25, 2016, the Company issued *MEDIUM TERM NOTES* (MTN) III BUANA FINANCE 2016 with a nominal value of Rp150,000 and with tenor of 370 days and fixed interest rate of 9.75% per annum and will mature on October 25, 2017.

Payment on principal of MTN III will be a bullet payment on due date, while the payment of its interests will be done on a quarterly, on the 25th (twenty fifth), which the first interest payment will be paid on January 25, 2017.

The Company issued MTN for the purpose of funding the Company's working capital.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**13. EFEK HUTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)**

Sehubungan dengan efek hutang yang diterbitkan, perusahaan menggunakan investasi sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen sebagai jaminan atas MTN tersebut. Jumlah investasi sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang dijamin adalah setara dengan 80%-90% dari saldo pinjaman yang terutang.

Dalam perjanjian fasilitas MTN yang disebutkan di atas, Perusahaan diharuskan memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu termasuk tidak melebihi dari batas yang telah ditetapkan, antara lain, di dalam bidang melakukan pinjaman, melakukan penjaminan ulang atas jaminan, pelepasan aset, perubahan bisnis, akuisisi perusahaan dan bisnis, pengajuan pailit, pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan di atas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**14. PAJAK PENGHASILAN**

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

|  | 31 Desember/December 31, |              |
|--|--------------------------|--------------|
|  | 2016                     | 2015         |
| Pajak penghasilan badan                    | 4.732                    | 3.769        |
| Pajak penghasilan pasal 21                 | 1.790                    | 1.970        |
| Pajak penghasilan pasal 23, 26 dan lainnya | 848                      | 425          |
| <b>Total</b>                               | <b>7.370</b>             | <b>6.164</b> |

b. Manfaat (beban) pajak

|                 | Tahun yang berakhir pada tanggal<br>31 Desember/Year ended December 31, |                 |
|-----------------|---|-----------------|
|                 | 2016  | 2015            |
| Pajak kini      | (18.647)  | (21.209)        |
| Pajak tangguhan | 869   | 528             |
| <b>Total</b>    | <b>(17.778)</b>   | <b>(20.681)</b> |

**13. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)**

In connection with the Company's debt securities issued, investment in finance lease and consumer financing receivables are pledged as collateral for MTN. Total pledged net investment in finance lease and consumer financing receivables are required to be equivalent to 80%-90% of the outstanding loan balances.

Under the above-mentioned MTN facility agreements, the Company is required to comply to certain restrictions including not exceeding established limits, among others, in areas of making any loans or granting any credit, double-pledging of guarantees, disposal of assets, changes in business, acquisition of other companies or businesses, bankruptcy petition, reduction of authorized, issued and paid up capital. The Company has complied with the above requirements as of December 31, 2016 and 2015.

**14. INCOME TAX**

a. Income tax payable consisted of:

Corporate income tax  
Income tax- article 21  
Withholding taxes - articles 23, 26  
and others

**Total**

b. Tax benefit (expense)

Current tax  
Deferred tax

**Total**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**14. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

c. Rekonsiliasi pajak

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

|   | Tahun yang Berakhir pada tanggal<br>31 Desember/Year ended December 31, |               |
|---|---|---------------|
|   | 2016  | 2015          |
| <b>Laba sebelum beban Pajak penghasilan</b>             | 71.199  | 82.655        |
| <b>Ditambah/(dikurangi) perbedaan tetap:</b>            |   |               |
| Beban bunga pinjaman                                    | 4.440   | 948           |
| Beban pajak   | 5   | 46            |
| Sumbangan   | 57  | 128           |
| Pendapatan bunga deposito                               | (3.173)   | (627)         |
| Pendapatan jasa giro                                    | (1.560)   | (668)         |
| Penyusutan aset tetap                                   | 143   | 244           |
|   | <b>71.111</b>   | <b>82.726</b> |
| <b>Ditambah/(dikurangi) perbedaan temporer:</b>         |   |               |
| Penyisihan imbalan kerja karyawan                       | 2.107   | 3.077         |
| Kenaikan nilai surat berharga                           | (240)   | (115)         |
| Penyusutan aset tetap                                   | 1.608   | (837)         |
| Amortisasi aset tidak berwujud                          | 2   | (38)          |
| Penyusutan sewa operasi                                 | -   | 22            |
|   | <b>74.588</b>   | <b>84.835</b> |
| <b>Penghasilan kena pajak</b>                           | <b>74.588</b>   | <b>84.835</b> |
| Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku | 17.800  | 20.664        |
| Pengaruh pajak atas perbedaan tetap                     | (22)  | 17            |
|   | <b>17.778</b>   | <b>20.681</b> |

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

**14. INCOME TAX (continued)**

c. Tax reconciliation

The reconciliation of income before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

|  |               |
|--|---------------|
| <b>Income before income tax expense</b>    | 82.655        |
| <b>Add/(deduct) permanent differences:</b> |               |
| Interest expense                           | 948           |
| Tax expense                                | 46            |
| Donations                                  | 128           |
| Interest income on time deposits           | (627)         |
| Interest income on savings accounts        | (668)         |
| Depreciation of fixed assets               | 244           |
|  | <b>82.726</b> |
| <b>Add/(deduct) temporary differences:</b> |               |
| Provision for employee benefits            | 3.077         |
| Increase in value of marketable securities | (115)         |
| Depreciation of fixed assets               | (837)         |
| Amortization of intangible assets          | (38)          |
| Depreciation of operating lease asset      | 22            |
|  | <b>84.835</b> |
| <b>Taxable Income</b>                      | <b>84.835</b> |
| Income tax expense at prevailing tax rate  | 20.664        |
| Effect of permanent differences            | 17            |
|  | <b>20.681</b> |

Taxable income from the above reconciliation will become the basis for filing Annual Corporate Tax Return for the year ended December 31, 2016.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**14. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

d. Perhitungan beban pajak penghasilan

Perhitungan beban pajak tahun berjalan dan utang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

|   | Tahun yang Berakhir pada tanggal<br>31 Desember/Year ended December 31, |              |
|---|---|--------------|
|   | 2016  | 2015         |
| <u>Pajak kini</u>                               |   |              |
| Penghasilan kena pajak                          | 74.588  | 84.835       |
| Taksiran beban pajak penghasilan tahun berjalan | 18.647  | 21.209       |
| Dikurangi:                                      |   |              |
| Pajak dibayar di muka                           | (13.915)  | (17.440)     |
| <b>Utang pajak penghasilan badan</b>            | <b>4.732</b>  | <b>3.769</b> |
| <u>Pajak tangguhan</u>                          |   |              |
| Pajak penghasilan tangguhan terdiri atas :      |   |              |
| Penyisihan imbalan kerja                        | 527   | 770          |
| Kenaikan nilai surat berharga                   | (60)  | (29)         |
| Penyusutan aset tetap                           | 402   | (209)        |
| Amortisasi aset tidak berwujud                  | -   | (9)          |
| Penyusutan aset sewa operasi                    | -   | 5            |
| <b>Manfaat pajak tangguhan</b>                  | <b>869</b>  | <b>528</b>   |

e. Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

**14. INCOME TAX (continued)**

d. Corporate income tax calculation

The calculations of current income tax expense and corporate income tax payable are as follows:

|   | <u>Current Tax</u>                         |
|---|--|
| Penghasilan kena pajak                          | Taxable income                             |
| Taksiran beban pajak penghasilan tahun berjalan | Estimated current income tax expense       |
| Dikurangi:                                      | Less:                                      |
| Pajak dibayar di muka                           | Prepaid income tax                         |
| <b>Utang pajak penghasilan badan</b>            | <b>Corporate income tax payable</b>        |
| <u>Pajak tangguhan</u>                          | <u>Deferred Tax</u>                        |
| Pajak penghasilan tangguhan terdiri atas :      | Deferred income tax consists of:           |
| Penyisihan imbalan kerja                        | Provision for employee benefits            |
| Kenaikan nilai surat berharga                   | Increase in value of marketable securities |
| Penyusutan aset tetap                           | Depreciation of fixed assets               |
| Amortisasi aset tidak berwujud                  | Amortization of intangible asset           |
| Penyusutan aset sewa operasi                    | Depreciation of operating fixed asset      |
| <b>Manfaat pajak tangguhan</b>                  | <b>Deferred tax benefit</b>                |

e. The details of the deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

|                                    | 31 Desember/December 31, 2016       |   |   |                                      |                                  |
|------------------------------------|-------------------------------------|---|---|--------------------------------------|----------------------------------|
|                                    | Saldo awal/<br>Beginning<br>Balance | Dibebankan/<br>(Dikreditkan) ke<br>Laba Tahun<br>Berjalan/<br>Charged/<br>(Credited) to<br>Income for<br>the year | Dikreditkan ke<br>Ekuitas dari<br>Pendapatan<br>Komprehensif<br>Lain/<br>Credited to<br>Equity from<br>Other<br>Comprehensive<br>Income | Saldo<br>Akhir/<br>Ending<br>Balance |                                  |
| <b>Aset pajak tangguhan:</b>       |                                     |   |   |                                      | <b>Deferred tax assets:</b>      |
| Penyisihan imbalan kerja           | 3.569                               | 527   | 374   | 4.470                                | Provision for employee benefits  |
| Surat-surat berharga               | 10                                  | (60)  | -   | (50)                                 | Marketable securities            |
|                                    | 3.579                               | 467   | 374   | 4.420                                |                                  |
| <b>Liabilitas pajak tangguhan:</b> |                                     |   |   |                                      | <b>Deferred tax liabilities:</b> |
| Aset tetap                         | 786                                 | 402   | -   | 384                                  | Fixed assets                     |
| Aset tidak berwujud                | 63                                  | -   | -   | 63                                   | Intangible assets                |
|                                    | 849                                 | 402   | -   | 447                                  |                                  |
| <b>Aset pajak tangguhan - neto</b> | <b>2.730</b>                        | <b>869</b>  | <b>374</b>  | <b>3.973</b>                         | <b>Deferred tax assets - net</b> |

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**14. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

- e. Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**14. INCOME TAX (continued)**

- e. The details of the deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2016 and 2015 were as follows: (continued)

|                                    | 31 Desember/December 31, 2015       |   |   |                                      |   |
|------------------------------------|-------------------------------------|---|---|--------------------------------------|---|
|                                    | Saldo awal/<br>Beginning<br>Balance | Dibebankan/<br>(Dikreditkan) ke<br>Laba Tahun<br>Berjalan/<br>Charged/<br>(Credited) to<br>Income for<br>the year | Dikreditkan ke<br>Ekuitas dari<br>Pendapatan<br>Komprehensif<br>Lain/<br>Credited to<br>Equity from<br>Other<br>Comprehensive<br>Income | Saldo<br>Akhir/<br>Ending<br>Balance |   |
| <b>Aset pajak tangguhan:</b>       |                                     |   |   |                                      |   |
| Penyisihan imbalan kerja           | 3.764                               | 770   | (965)   | 3.569                                | <b>Deferred tax assets:</b><br>Provision for employee benefits<br>Marketable securities         |
| Surat-surat berharga               | 39                                  | (29)  | -   | 10                                   |   |
|                                    | <u>3.803</u>                        | <u>741</u>  | <u>(965)</u>  | <u>3.579</u>                         |   |
| <b>Liabilitas pajak tangguhan:</b> |                                     |   |   |                                      |   |
| Aset tetap                         | 577                                 | 209   | -   | 786                                  | <b>Deferred tax liabilities:</b><br>Fixed assets<br>Intangible assets<br>Operating lease assets |
| Aset tidak berwujud                | 54                                  | 9   | -   | 63                                   |   |
| Aset sewa operasi                  | 5                                   | (5)   | -   | -                                    |   |
|                                    | <u>636</u>                          | <u>213</u>  | <u>-</u>  | <u>849</u>                           |   |
| <b>Aset pajak tangguhan - neto</b> | <u><b>3.167</b></u>                 | <u><b>528</b></u>   | <u><b>(965)</b></u>   | <u><b>2.730</b></u>                  | <b>Deferred tax assets - net</b>  |

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh aset pajak tangguhan yang timbul dari beda temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

Management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realized in the future years.

**15. UTANG LAIN-LAIN**

**15. OTHER PAYABLES**

|                                  | 31 Desember/December 31, |                      |                                |
|----------------------------------|--------------------------|----------------------|--------------------------------|
|                                  | 2016                     | 2015                 |                                |
| <b>Pihak ketiga</b>              |                          |                      | <b>Third parties</b>           |
| Titipan konsumen                 | 14.935                   | 12.646               | Customer deposits              |
| Utang kepada perusahaan asuransi | 14.337                   | 13.497               | Payable to insurance companies |
| Utang kepada Pemasok             | 13.140                   | 114                  | Payable to suppliers           |
| Lain-Lain                        | 392                      | 105                  | Others                         |
| <b>Total</b>                     | <u><b>42.804</b></u>     | <u><b>26.362</b></u> | <b>Total</b>                   |

**16. UANG MUKA DAN LAIN-LAIN**

Akun ini merupakan uang muka dan lain-lain kepada pihak ketiga, terutama uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan premi asuransi, biaya notaris dan biaya administrasi. Premi asuransi dan biaya notaris akan dibayarkan pada perusahaan asuransi dan notaris yang bersangkutan.

**16. ADVANCES AND OTHERS**

This account mainly represents advances and others to the third parties, advances received from customers related to insurance premiums, notary fees and administration charges. The insurance premium and notary fees will be paid to the corresponding insurance companies and the notary.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**17. BEBAN AKRUAL**

|  | 31 Desember/December 31, |               |
|--|--------------------------|---------------|
|  | 2016                     | 2015          |
| Bunga pinjaman lembaga keuangan dan bank                           | 9.225                    | 11.597        |
| Bunga dari efek utang yang diterbitkan<br><i>Medium-term notes</i> | 5.418                    | 6.552         |
| Lain lain  | 614                      | 1.246         |
| <b>Total</b>   | <b>15.257</b>            | <b>19.395</b> |

**17. ACCRUED EXPENSES**

|   |
|---|
| <i>Interest on financial institution and bank loans</i> |
| <i>Interest on debt security issued</i>                 |
| <i>Medium-term notes</i>                                |
| <i>Others</i>   |
| <b>Total</b>  |

**18. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA**

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2o, Perusahaan mempunyai imbalan pasca-kerja yang terdiri atas imbalan pasca-kerja iuran pasti. Perusahaan mengakui liabilitas atas imbalan pasca-kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaria yang dihitung oleh Prima Aktuaria dalam laporan aktuaria tertanggal 1 Maret 2017 untuk tahun 2016 dan 19 Januari 2016 untuk tahun 2015 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

|                          | 31 Desember/<br>December 31, 2016  |
|--------------------------|--|
| Tingkat diskonto         | 8,46% per tahun/per annum  |
| Tingkat kenaikan gaji    | 10% per tahun/per annum  |
| Tabel mortalitas         | Tabel Mortalita Indonesia TMI-2011   |
| Tingkat cacat            | 10% dari/from TMI-2011   |
| Tingkat pengunduran diri | 10% pada usia sampai dengan 20 tahun dan berkurang hingga 2,50% pada usia 45 tahun/10% up to age 20 then decrease linearly down to 2,50% at age 45 years old |
| Umur pensiun normal      | 55 tahun/55 years old  |

Berikut ini ikhtisar komponen-komponen status dana pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut:

a. Liabilitas imbalan kerja

|  | 31 Desember/December 31, |        |
|--|--------------------------|--------|
|  | 2016                     | 2015   |
| Nilai kini liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan | 17.880                   | 14.278 |

**18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES**

As mentioned in Note 2o, the Company provides post-employment benefits which consists of defined contribution plans. The Company recognized the employee benefit liabilities based on the actuarial calculations made by Prima Aktuaria in the actuary report dated March 1, 2017 for 2016 and January 19, 2016 for 2015 using the "Projected Unit Credit" method.

The key assumptions used for the said actuarial calculations are among others as follows:

|  | 31 Desember/<br>December 31, 2015  |                              |
|--|--|------------------------------|
|  | 9,14% per tahun/per annum  | <i>Discount rate</i>         |
|  | 10% per tahun/per annum  | <i>Salary growth rate</i>    |
|  | Tabel Mortalita Indonesia TMI-2011   | <i>Mortality table</i>       |
|  | 10% dari/from TMI-2011   | <i>Disability rate</i>       |
|  | 10% pada usia sampai dengan 20 tahun dan berkurang hingga 2,50% pada usia 45 tahun/10% up to age 20 then decrease linearly down to 2,50% at age 45 years old | <i>Resignation rate</i>      |
|  | 55 tahun/55 years old  | <i>Normal retirement age</i> |

The following table summarizes the components of the fund status as at December 31, 2016 and 2015, and the employee benefits expenses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year then ended:

a. Employee benefits liabilities

*Present value obligation recognized in the statement of financial position*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**18. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)**

**18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)**

b. Beban imbalan kerja

b. *Employee's benefits expenses*

|                                     | 31 Desember/December 31, |              |  |
|-------------------------------------|--------------------------|--------------|--|
|                                     | 2016                     | 2015         |  |
| Biaya jasa kini                     | 2.969                    | 2.204        | <i>Current service costs</i>               |
| Biaya bunga                         | 1.123                    | 1.241        | <i>Interest costs</i>                      |
| <b>Beban imbalan kerja karyawan</b> | <b>4.092</b>             | <b>3.445</b> | <b><i>Employees' benefits expenses</i></b> |

c. Mutasi dalam liabilitas neto yang tercatat dalam laporan posisi keuangan:

c. *Movements in the net liabilities recognized in the statement of financial position:*

|   | 31 Desember/December 31, |               |  |
|---|--------------------------|---------------|--|
|   | 2016                     | 2015          |  |
| Saldo awal tahun                                      | 14.278                   | 15.058        | <i>Balance at beginning of year</i>                          |
| Beban tahun berjalan                                  | 4.092                    | 3.445         | <i>Expenses during the year</i>                              |
| Total yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya | 1.495                    | (3.857)       | <i>Total amount recognized in other comprehensive income</i> |
| Pembayaran imbalan pasca-kerja                        | (1.985)                  | (368)         | <i>Post-employment benefits payment</i>                      |
| <b>Saldo akhir tahun</b>                              | <b>17.880</b>            | <b>14.278</b> | <b><i>Balance at end of year</i></b>                         |

d. Mutasi dalam nilai kini liabilitas

d. *Movements present value benefit obligation*

|                                 | 31 Desember/December 31, |               |   |
|---------------------------------|--------------------------|---------------|---|
|                                 | 2016                     | 2015          |   |
| Saldo awal tahun                | 14.278                   | 15.058        | <i>Balance at beginning of year</i>     |
| Biaya jasa kini                 | 2.969                    | 2.204         | <i>Current service costs</i>            |
| Biaya bunga                     | 1.123                    | 1.241         | <i>Interest costs</i>                   |
| Pembayaran imbalan pasca-kerja  | (1.985)                  | (368)         | <i>Post-employment benefits payment</i> |
| (Keuntungan) kerugian aktuarial | 1.495                    | (3.857)       | <i>Actuarial (gain) loss</i>            |
| <b>Saldo akhir tahun</b>        | <b>17.880</b>            | <b>14.278</b> | <b><i>Balance at end of year</i></b>    |

e. Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan upah:

e. *The following tables show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation and current service cost in the assumed changes in the discount rate and salary increment rate:*

Tingkat Diskonto

Discount Rate

| 31 Desember /December 31, 2016          |   |   |   |
|---|---|---|---|
| Perubahan Persentase/ Percentage Change | Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation | Perubahan Persentase/ Percentage Change | Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost |
| +1%                                     | (15.873)  | +1%                                     | 2.614   |
| -1%                                     | 20.317  | -1%                                     | (3.406)   |



**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**18. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)**

**18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)**

- e. Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan upah: (lanjutan)

- e. The following tables show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation and current service cost in the assumed changes in the discount rate and salary increment rate: (continued)

Tingkat Diskonto (lanjutan)

Discount Rate (continued)

31 Desember /December 31, 2015

| Perubahan Persentase/<br>Percentage Change | Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/<br>Impact to present value of employee benefit obligation | Perubahan Persentase/<br>Percentage Change | Pengaruh terhadap biaya jasa kini/<br>Impact to current service cost |
|--|--|--|--|
| +1%  | (12.662)   | +1%  | 1.957  |
| -1%  | 16.279   | -1%  | (2.511)  |

Tingkat Kenaikan Upah

Salary Increment Rate

31 Desember /December 31, 2016

| Perubahan Persentase/<br>Percentage Change | Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/<br>Impact to present value of employee benefit obligation | Perubahan Persentase/<br>Percentage Change | Pengaruh terhadap biaya jasa kini/<br>Impact to current service cost |
|--|--|--|--|
| +0,5%                                      | 18.475   | +0,5%                                      | (3.112)  |
| -0,5%                                      | (17.312)   | -0,5%                                      | 2.836  |

31 Desember /December 31, 2015

| Perubahan Persentase/<br>Percentage Change | Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/<br>Impact to present value of employee benefit obligation | Perubahan Persentase/<br>Percentage Change | Pengaruh terhadap biaya jasa kini/<br>Impact to current service cost |
|--|--|--|--|
| +0,5%                                      | 14.738   | +0,5%                                      | (2.290)  |
| -0,5%                                      | (13.838)   | -0,5%                                      | 2.122  |

- f. Jatuh tempo kewajiban aset dana manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

- f. The maturity of defined benefit plan obligation as of December 31, 2016 and 2015 (unaudited) are as follows:

31 Desember/December 31,

|   | 2016           | 2015           |
|---|----------------|----------------|
| Dalam waktu 12 bulan berikutnya<br>(periode laporan tahun berikutnya) | 5.811          | 4.514          |
| Lebih dari 2 hingga 5 tahun   | 9.710          | 3.287          |
| Lebih dari 5 hingga 10 tahun  | 35.437         | 33.749         |
| Di atas 10 tahun  | 934.348        | 562.055        |
| <b>Total</b>  | <b>985.306</b> | <b>603.605</b> |

Within the next 12 months  
(the next annual reporting period)  
More than 2 to 5 years  
More than 5 to 10 years  
Beyond 10 years

**Total**

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing 19,44 tahun dan 20 tahun.

The average duration of employee's benefits liability as of December 31, 2016 and 2015 are 19.44 years and 20 years, respectively.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**18. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)**

- g. Jumlah penyesuaian yang timbul pada aset program dan liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan tiga tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

**18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)**

- g. The amounts of experience adjustments arising on the plan assets and plan liabilities for the year ended December 31, 2016 and previous three annual periods of employee benefits:

|   | 31 Desember/December 31 |         |        |         |  |
|---|-------------------------|---------|--------|---------|--|
|   | 2016                    | 2015    | 2014   | 2013    |  |
| Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja | 17.880                  | 14.278  | 15.058 | 11.288  | Present value of obligation for post-employment benefits |
| Penyesuaian pengalaman liabilitas program | 1.495                   | (3.857) | 1.184  | (6.046) | Experience adjustment on plan liabilities                |

**19. MODAL SAHAM**

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan laporan PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

**19. SHARE CAPITAL**

The composition of shareholders of the Company as of December 31, 2016 and 2015 based on report of PT EDI Indonesia, Securities Administration Bureau, are as follows:

| Pemegang Saham/<br>Shareholders   | Total saham (dalam nilai penuh)/<br>Number of Shares (in full amount) |                      | Persentase kepemilikan/<br>Percentage of ownership (%) |               | Ditempatkan dan disetor penuh -<br>Rupiah/<br>Issued and paid-up capital -<br>Rupiah |                |
|---|---|----------------------|--|---------------|--|----------------|
|   | 31 Desember/December 31,  |                      | 31 Desember/December 31,                               |               | 31 Desember/December 31,   |                |
|   | 2016  | 2015                 | 2016   | 2015          | 2016   | 2015           |
| PT Sari Dasa Karsa  | 1.112.584.069   | 1.112.584.069        | 67,6   | 67,60         | 278.146  | 278.146        |
| PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.   | -   | 63.281.585           | -  | 3,85          | -  | 15.820         |
| Bank of Singapore Limited Masyarakat (masing-masing tidak melebihi 5%)/<br>Public (individually less than 5%) | 95.749.586  | -                    | 5,82   | -             | 23.937   | -              |
|   | 437.462.399   | 469.930.400          | 26,58  | 28,55         | 109.366  | 117.483        |
| <b>Total</b>  | <b>1.645.796.054</b>  | <b>1.645.796.054</b> | <b>100,00</b>  | <b>100,00</b> | <b>411.449</b>   | <b>411.449</b> |

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak memiliki kepemilikan saham atas Perusahaan.

The Boards of Commissioners and Directors of Company do not have ownership on the shares of Company.

Sejak penawaran umum saham ke masyarakat pada bulan Maret 1990, Perusahaan telah melakukan beberapa kali perubahan modal saham melalui tindakan korporasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 1b.

Since the public offering held on March 1990, the Company's share capital has been changed several times through the corporate actions. Further details are disclosed in Note 1b.

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**20. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Saldo akun ini merupakan jumlah yang timbul dari perbedaan antara nilai nominal per saham dan harga pasar saham yang diterbitkan dikurangi jumlah yang dikapitalisasi sebagai modal saham bonus dan jumlah yang timbul dari perbedaan antara harga pasar dan harga nominal saham yang diterbitkan sebagai bagian dari restrukturisasi utang.

Tambahan modal disetor dari penawaran umum awal adalah Rp13.125 dimana sejumlah Rp12.000 dikapitalisasi sebagai modal saham pada tanggal 17 Mei 1993 melalui penerbitan saham bonus (Catatan 1b).

Pada tanggal 9 Juli 1994, Perusahaan menerbitkan 18.000.000 saham baru pada harga Rp3.500 (dalam nilai penuh) per lembar yang menghasilkan tambahan modal disetor sebesar Rp45.000 (Catatan 1b).

Pada tanggal 19 Juni 1995, Perusahaan mengkapitalisasi tambahan modal disetor sebesar Rp45.000 ini menjadi modal saham melalui penerbitan saham bonus (Catatan 1b).

Pada tanggal 5 Februari 2004, Perusahaan menerbitkan 270.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp500 (dalam nilai penuh) per saham kepada pemberi pinjaman sebagai bagian dari restrukturisasi utang. Perbedaan antara nilai nominal per saham Rp500 (dalam nilai penuh) dengan harga pasar per saham Rp1.025 (dalam nilai penuh) menghasilkan tambahan modal disetor sebesar Rp141.750 (Catatan 1b).

Pada tanggal 22 Februari 2005, 6 Mei 2005 dan 15 November 2005 sejumlah 49.351.247 waran telah dikonversi menjadi saham biasa dimana harga per lembar waran tersebut adalah Rp700 (dalam nilai penuh), sehingga menghasilkan agio sebesar Rp9.870 (Catatan 1b).

Pada tanggal 28 Mei 2007, Perusahaan mengkapitalisasi tambahan modal disetor sebesar Rp99.870 menjadi modal saham melalui penerbitan saham bonus (Catatan 1b).

Pada tanggal 24 Mei 2012, Perusahaan mengkapitalisasi tambahan modal disetor sebesar Rp52.418 menjadi modal saham melalui penerbitan saham bonus (Catatan 1b).

**20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

*The balance of this account represents the amount resulting from the difference between the share offering price and par value of shares issued, less amounts capitalized as bonus share capital and the amount resulting from the difference between the market price and par value of shares issued, as part of the debt restructuring.*

*The additional paid-in capital from the initial public offering was Rp13,125 of which Rp12,000 was capitalized as share capital on May 17, 1993 through a bonus shares issue (Note 1b).*

*On July 9, 1994, the Company issued 18,000,000 new shares based on a rights issue offered at Rp3,500 (in full amount) per share resulting in additional paid-in capital of Rp45,000 (Note 1b).*

*On June 19, 1995, the Company capitalized this Rp45,000 additional paid-in capital into share capital via a bonus shares issue (Note 1b).*

*On February 5, 2004, the Company issued 270,000,000 new common shares with a nominal value of Rp500 (in full amount) per share to its lenders as part of the debt restructuring. The difference between the nominal value of the share of Rp500 (in full amount) and the market value of a share of Rp1,025 (in full amount) has resulted in additional paid-in capital amounting to Rp141,750 (Note 1b).*

*On February 22, 2005, May 6, 2005 and November 15, 2005, 49,351,247 warrants were converted to new common shares at exercise price of Rp700 (in full amount) per share, which is resulted in additional paid-in capital of Rp9,870 (Note 1b).*

*On May 28, 2007, the Company capitalized part of its additional paid-in capital amounting to Rp99,870 into share capital through a bonus share issuance (Note 1b).*

*On May 24, 2012, the Company capitalized part of its additional paid-in capital amounting to Rp52,418 into share capital through a bonus share issuance (Note 1b).*

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**21. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM**

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Buana Finance Tbk. yang diaktakan dalam Akta No. 27 tanggal 9 Juni 2016 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui penggunaan laba neto tahun 2015 untuk: (a) pembagian dividen tunai sebesar Rp18 (dalam nilai penuh) per saham, yang akan dibagi dan dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 13 Juli 2016 (b) dialokasikan ke dalam cadangan umum sebesar Rp1.000 dan (c) sisa keuntungan dimasukkan ke dalam saldo laba. Jumlah aktual dividen tunai yang didistribusikan adalah sebesar Rp29.624.

Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp29.604 pada bulan Juli 2016 dan sisa dividen yang belum dibayarkan (belum diambil oleh pemegang saham warkat) disajikan sebagai utang dividen.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Buana Finance Tbk. yang diaktakan dalam Akta No. 12 tanggal 5 Juni 2015 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui penggunaan laba neto tahun 2014 untuk: (a) pembagian dividen tunai sebesar Rp60 (dalam nilai penuh) per saham, yang telah dibagi dan dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 29 Juni 2015 (b) dialokasikan ke dalam cadangan umum sebesar Rp1.000 dan (c) sisa keuntungan dimasukkan ke dalam saldo laba. Jumlah aktual dividen tunai yang didistribusikan adalah sebesar Rp98.748.

Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp98.679 pada bulan Juni 2015 dan sisa dividen yang belum dibayarkan (belum diambil oleh pemegang saham warkat) disajikan sebagai utang dividen.

Jumlah utang dividen pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp311 dan Rp291.

**22. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN**

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi sewa pembiayaan yang meliputi barang modal untuk konstruksi, pertambangan, pertanian, perkebunan, transportasi dan lain-lain. Tidak ada pelanggan dengan nilai pendapatan neto melebihi 10% dari jumlah pendapatan sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**21. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE**

*Based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders of Shareholders of PT Buana Finance Tbk. which was notarized in Deed No. 27 dated June 9, 2016 of Notary Fathiah Helmi S.H., the shareholders approved to use of 2015 net profit for: (a) distribution of cash dividends of Rp18 (in full amount) per share, which will be distributed and paid to shareholders on July 13, 2016 (b) appropriation for general reserve in the amount of Rp1,000 and (c) the remaining profit as retained earnings. Total actual cash dividends distributed amounted to Rp29,624.*

*The Company had paid interim dividends to shareholders in the amount of Rp29,604 in July 2016 and the remaining unclaimed dividends (not yet claimed by holders of script shares) are presented as dividends payables.*

*Based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Buana Finance Tbk. which was notarized in Deed No. 12 dated June 5, 2015 of Notary Fathiah Helmi S.H., the shareholders approved to use of 2014 net profit for: (a) distribution of cash dividends of Rp60 (in full amount) per share, which has been distributed and paid to shareholders on June 29, 2015 (b) appropriation for general reserve in the amount of Rp1,000 and (c) the remaining profit as retained earnings. Total actual cash dividends distributed amounted to Rp98,748.*

*The Company had paid interim dividends to shareholders in the amount of Rp98,679 in June 2015 and the remaining unclaimed dividends (not yet claimed by holders of script shares) are presented as dividends payables.*

*Dividends payable in 2016 and 2015 amounted to Rp311 and Rp291, respectively.*

**22. FINANCE LEASE INCOME**

*This account represents income arising from finance leases involving various capital goods for construction, mining, agricultural, plantation, transportation and other sectors. No income from single customer of more than 10% of the total finance lease income for the years ended December 31, 2016 and 2015.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**22. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)**

Pendapatan sewa pembiayaan termasuk amortisasi atas pendapatan provisi dan selisih premi asuransi dan biaya transaksi piutang sewa pembiayaan sebesar Rp17.205 dan Rp20.593 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan sewa pembiayaan yang berasal dari pihak berelasi.

**23. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan untuk pembelian barang-barang konsumsi. Tidak ada pelanggan dengan nilai pendapatan neto melebihi 10% dari jumlah pendapatan pembiayaan konsumen untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Pendapatan pembiayaan konsumen termasuk amortisasi atas pendapatan selisih premi asuransi dan biaya transaksi piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp824 dan Rp1.876 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan pembiayaan konsumen yang berasal dari pihak berelasi.

**24. PENDAPATAN BUNGA**

Akun ini merupakan pendapatan bunga dari penempatan deposito, jasa giro dan denda bunga atas keterlambatan pembayaran piutang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan bunga yang berasal dari pihak berelasi.

**25. PENDAPATAN LAIN-LAIN**

|  | Tahun yang Berakhir pada tanggal<br>31 Desember/<br>Year ended December 31 |               |
|--|--|---------------|
|  | 2016   | 2015          |
| Pendapatan administrasi                              | 25.260   | 9.097         |
| Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan | 4.429  | 4.219         |
| Keuntungan atas penjualan aset tetap                 | 573  | 609           |
| Keuntungan atas penjualan aset sewa operasi          | -  | 8             |
| Lain-lain  | 326  | 1.582         |
| <b>Total</b>   | <b>30.588</b>  | <b>15.515</b> |

**22. FINANCE LEASE INCOME (continued)**

Finance lease income includes amortization of provision fee and income on insurance premium discount and transaction cost on lease receivables amounting to Rp17,205 and Rp20,593 in 2016 and 2015, respectively.

The Company does not have financing lease income originated from related party.

**23. CONSUMER FINANCING INCOME**

This account represents income arising from financing transactions for consumer goods. No income from single customer of more than 10% of total consumer financing income for the years then ended December 31, 2016 and 2015.

Consumer financing income included amortization of income on insurance premium discount and transaction cost on consumer financing receivables amounting to Rp824 and Rp1,876 in 2016 and 2015, respectively.

The Company does not have consumer financing income originated from related party.

**24. INTEREST INCOME**

This account represents interest income from time deposits, current accounts, and penalties applied for late payment of leases and consumer finance installments.

The Company does not have interest income originated from related party.

**25. OTHER INCOME**

|  |
|--|
| Administration income                            |
| Recoveries on receivables previously written-off |
| Gain on sale of fixed assets                     |
| Gain on sale of operating lease asset            |
| Others   |
| <b>Total</b>                                     |

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**26. BEBAN KEUANGAN**

**26. FINANCING COSTS**

|  | Tahun yang Berakhir pada tanggal<br>31 Desember/<br>Year ended December 31 |                |  |
|--|--|----------------|--|
|  | 2016   | 2015           |  |
| Bunga pinjaman bank  | 164.070  | 210.720        | Interest on bank loans   |
| Premi swap   | 50.852   | 25.994         | Swap premium   |
| Bunga atas efek utang yang<br>diterbitkan - <i>Medium-term notes</i> | 18.825   | 20.427         | Interest on debt securities<br>issued - <i>Medium-term notes</i> |
| Lain-lain  | 503  | 704            | Others   |
| <b>Total</b>   | <b>234.250</b>   | <b>257.845</b> | <b>Total</b>   |

**27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

|  | Tahun yang Berakhir pada tanggal<br>31 Desember/<br>Year ended December 31 |                |  |
|--|--|----------------|--|
|  | 2016   | 2015           |  |
| Gaji dan tunjangan                               | 89.356   | 79.424         | Salaries and benefits                              |
| Sewa   | 6.535  | 6.603          | Rent   |
| Penyusutan dan amortisasi<br>(Catatan 10 dan 11) | 6.455  | 5.936          | Depreciation and amortization<br>(Notes 10 and 11) |
| Jasa profesional                                 | 5.613  | 4.059          | Professional fee                                   |
| Asuransi   | 4.474  | 4.240          | Insurance  |
| Imbalan kerja karyawan (Catatan 18b)             | 4.092  | 3.445          | Employee benefits (Note 18b)                       |
| Alat-alat tulis dan perlengkapan                 | 3.353  | 1.510          | Stationery and supplies                            |
| Pemeliharaan dan perbaikan                       | 3.032  | 2.681          | Repairs and maintenance                            |
| Perizinan dan pengurusan                         | 1.857  | 2.372          | License fees                                       |
| Transportasi dan komunikasi                      | 1.856  | 2.046          | Transportation and communication                   |
| Pelatihan dan rekrutmen                          | 1.382  | 425            | Training and recruitment                           |
| Listrik  | 1.320  | 1.473          | Electricity  |
| Lainnya  | 4.575  | 4.336          | Others   |
| <b>Total</b>                                     | <b>133.900</b>   | <b>118.550</b> | <b>Total</b>                                       |

**28. LABA (RUGI) SELISIH KURS - NETO**

**28. FOREIGN EXCHANGE GAIN (LOSS) - NET**

Akun ini merupakan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat fluktuasi selisih kurs antara Rupiah dengan Dolar Amerika Serikat selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Laba selisih kurs neto pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.140 dan kerugian selisih kurs neto pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp1.148.

This account represents gain or loss arising from the fluctuation of the exchange rates between Rupiah and US Dollar for the years ended December 31, 2016 and 2015. Net gain of the foreign exchange rates as of December 31, 2016 amounting to Rp1,140 and net loss of the foreign exchange rates as of December 31, 2015 amounting to Rp1,148.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**29. BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI**

**29. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES**

|   | Tahun yang Berakhir pada tanggal<br>31 Desember/<br>Year ended December 31 |               |   |
|---|--|---------------|---|
|   | 2016   | 2015          |   |
| Piutang sewa pembiayaan (Catatan 5)     | 51.249   | 58.691        | Financing lease receivables (Note 5)    |
| Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 6) | 16.592   | 8.530         | Consumer financing receivables (Note 6) |
| Tagihan anjak piutang (Catatan 7)       | 250  | -             | Factoring receivables (Note 7)          |
| <b>Total</b>                            | <b>68.091</b>  | <b>67.221</b> | <b>Total</b>                            |

**30. LABA PER SAHAM - DASAR**

**30. EARNINGS PER SHARE - BASIC**

|  | Tahun yang Berakhir pada tanggal<br>31 Desember/<br>Year ended December 31 |               |   |
|--|--|---------------|---|
|  | 2016   | 2015          |   |
| Laba tahun berjalan  | 53.421   | 61.974        | Income for the year   |
| Rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor (Catatan 19) | 1.645.796.054  | 1.645.796.054 | Weighted average number of shares issued and outstanding (Notes 19) |
| <b>Laba per saham - dasar</b><br>(dalam nilai penuh)                   | <b>32,45</b>   | <b>37,66</b>  | <b>Earnings per share - basic</b><br>(in full amount)               |

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Perusahaan dihadapkan pada risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan perusahaan terfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimumkan potensi kerugian yang berdampak pada kinerja Perusahaan.

**Risiko pasar**

Perusahaan dihadapkan pada risiko pasar terkait dengan risiko tingkat suku bunga dan risiko selisih kurs mata uang asing antara Rupiah dan Dolar Amerika Serikat. Kebijakan Perusahaan untuk mengelola risiko tersebut adalah dengan melakukan kontrak derivatif.

• Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan untuk mengelola risiko tersebut dengan mengupayakan pinjaman dengan suku bunga tetap yang berimbang terhadap total sumber pendanaan.

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

The Company is exposed to market risk, credit risk, and liquidity risk. The Company's overall risk management program focuses on the uncertainty of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

**Market risk**

The Company's market risks pertain to interest and foreign exchange rate risk between Rupiah and US Dollar. Market risks are managed by entering into derivatives.

• Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's policy is to manage related risk by obtaining loans using fixed rate.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

• Risiko tingkat bunga (lanjutan)

• Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian jatuh tempo aset dan liabilitas Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat bunga:

The following tables represent a breakdown of maturity dates of the Company's assets and liabilities which are affected by interest rate:

| 31 Desember/December 31, 2016          |  |  |                         |  |  |                  |   |
|--|--|--|-------------------------|--|--|------------------|---|
| Bunga tetap/Fixed Interest             |  |  |                         |  |  |                  |   |
|  | Bunga mengambang/<br>Floating interest | Kurang dari 1 tahun/<br>Less than 1 year | 1-3 tahun/<br>1-3 years | Lebih dari 3 tahun/<br>More than 3 years | Tidak dikenakan bunga/Non interest sensitive | Total            |   |
| <b>ASET</b>                            |  |  |                         |  |  |                  | <b>ASSETS</b>                               |
| Kas dan setara kas                     | 57.892                                 | 40.000                                   | -                       | -  | 340  | 98.232           | Cash and cash equivalents                   |
| Surat-surat berharga                   | -                                      | -  | -                       | -  | 359  | 359              | Marketable securities                       |
| Investasi sewa pembiayaan neto         | -                                      | 1.239.459                                | 850.588                 | 92.061                                   | -  | 2.182.108        | Net investment in finance leases            |
| Piutang pembiayaan konsumen - neto     | 55.553                                 | 398.415                                  | 581.536                 | 165.967                                  | -  | 1.201.471        | Consumer financing receivables - net        |
| Tagihan anjak piutang- neto            | -                                      | 9.708                                    | -                       | -  | -  | 9.708            | Factoring receivables - net                 |
| Piutang lain-lain                      | -                                      | 1.785                                    | 2.224                   | 391                                      | -  | 21.953           | Other receivables                           |
| Aset derivatif                         | 15.013                                 | -  | -                       | -  | -  | 15.013           | Derivative assets                           |
| Aset lain-lain                         | -                                      | -  | -                       | -  | 815  | 815              | Other asset                                 |
| Aset non-keuangan                      | -                                      | -  | -                       | -  | 99.379                                       | 99.379           | Non-financial assets                        |
| <b>Total aset</b>                      | <b>128.458</b>                         | <b>1.689.367</b>                         | <b>1.434.348</b>        | <b>258.419</b>                           | <b>118.446</b>                               | <b>3.629.038</b> | <b>Total assets</b>                         |
| <b>LIABILITAS</b>                      |  |  |                         |  |  |                  | <b>LIABILITIES</b>                          |
| Utang kepada lembaga keuangan dan bank | 262.300                                | 1.127.450                                | 799.845                 | -  | -  | 2.189.595        | Loans from financial institutions and banks |
| Efek hutang yang diterbitkan           | -                                      | 249.840                                  | -                       | -  | -  | 249.840          | Debt securities issued                      |
| Utang dividen                          | -                                      | -  | -                       | -  | 311  | 311              | Dividends payable                           |
| Utang lain-lain                        | -                                      | -  | -                       | -  | 27.799                                       | 27.799           | Other payables                              |
| Liabilitas lain-lain                   | -                                      | -  | -                       | -  | 260  | 260              | Other liabilities                           |
| Liabilitas derivatif                   | 3.134                                  | -  | -                       | -  | -  | 3.134            | Derivative liabilities                      |
| Beban akrual                           | -                                      | -  | -                       | -  | 14.643                                       | 14.643           | Accrued expenses                            |
| Liabilitas non-keuangan                | -                                      | -  | -                       | -  | 42.552                                       | 42.552           | Non-financial liabilities                   |
| <b>Total liabilitas</b>                | <b>265.434</b>                         | <b>1.377.290</b>                         | <b>799.845</b>          | <b>-</b>                                 | <b>85.565</b>                                | <b>2.528.134</b> | <b>Total liabilities</b>                    |
| <b>Neto</b>                            | <b>(136.976)</b>                       | <b>312.077</b>                           | <b>634.503</b>          | <b>258.419</b>                           | <b>32.881</b>                                | <b>1.100.904</b> | <b>Net</b>                                  |
| 31 Desember/December 31, 2015          |  |  |                         |  |  |                  |   |
| Bunga tetap/Fixed Interest             |  |  |                         |  |  |                  |   |
|  | Bunga mengambang/<br>Floating interest | Kurang dari 1 tahun/<br>Less than 1 year | 1-3 tahun/<br>1-3 years | Lebih dari 3 tahun/<br>More than 3 years | Tidak dikenakan bunga/Non interest sensitive | Total            |   |
| <b>ASET</b>                            |  |  |                         |  |  |                  | <b>ASSETS</b>                               |
| Kas dan setara kas                     | 39.081                                 | 50.000                                   | -                       | -  | 141  | 89.222           | Cash and cash equivalents                   |
| Surat-surat berharga                   | -                                      | -  | -                       | -  | 383  | 383              | Marketable securities                       |
| Investasi sewa pembiayaan neto         | 1.268                                  | 1.361.434                                | 933.523                 | 77.437                                   | -  | 2.373.662        | Net investment in finance leases            |
| Piutang pembiayaan konsumen - neto     | 73.474                                 | 240.565                                  | 197.278                 | 9.398                                    | -  | 520.715          | Consumer financing receivables - net        |
| Piutang lain-lain                      | -                                      | 1.725                                    | 3.174                   | 622                                      | 25.124                                       | 30.645           | Other receivables                           |
| Aset derivatif                         | 43.648                                 | -  | -                       | -  | -  | 43.648           | Derivative assets                           |
| Aset lain-lain                         | -                                      | -  | -                       | -  | 826  | 826              | Other asset                                 |
| Aset non-keuangan                      | -                                      | -  | -                       | -  | 103.805                                      | 103.805          | Non-financial assets                        |
| <b>Total aset</b>                      | <b>157.471</b>                         | <b>1.653.724</b>                         | <b>1.133.975</b>        | <b>87.457</b>                            | <b>130.279</b>                               | <b>3.162.906</b> | <b>Total assets</b>                         |
| <b>LIABILITAS</b>                      |  |  |                         |  |  |                  | <b>LIABILITIES</b>                          |
| Utang kepada lembaga keuangan dan bank | 437.311                                | 871.711                                  | 451.784                 | -  | -  | 1.760.806        | Loans from financial institutions and banks |
| Efek hutang yang diterbitkan           | -                                      | 149.445                                  | 99.910                  | -  | -  | 249.355          | Debt securities issued                      |
| Utang dividen                          | -                                      | -  | -                       | -  | 291  | 291              | Dividends payable                           |
| Utang lain-lain                        | -                                      | -  | -                       | -  | 13.712                                       | 13.712           | Other payables                              |
| Liabilitas lain-lain                   | -                                      | -  | -                       | -  | 180  | 180              | Other liabilities                           |
| Beban akrual                           | -                                      | -  | -                       | -  | 18.149                                       | 18.149           | Accrued expenses                            |
| Liabilitas non-keuangan                | -                                      | -  | -                       | -  | 36.978                                       | 36.978           | Non-financial liabilities                   |
| <b>Total liabilitas</b>                | <b>437.311</b>                         | <b>1.021.156</b>                         | <b>551.694</b>          | <b>-</b>                                 | <b>69.310</b>                                | <b>2.079.471</b> | <b>Total liabilities</b>                    |
| <b>Neto</b>                            | <b>(279.840)</b>                       | <b>632.568</b>                           | <b>582.281</b>          | <b>87.457</b>                            | <b>60.969</b>                                | <b>1.083.435</b> | <b>Net</b>                                  |



**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

• Risiko tingkat bunga (lanjutan)

|                       | Kenaikan<br>(penurunan)<br>suku bunga<br>dalam basis<br>poin/ <i>Increase<br/>(decrease) on<br/>interest rate<br/>in basis points</i> |
|-----------------------|---|
| <b>Tahun:</b><br>2016 | +100<br>-100  |
| <b>Tahun:</b><br>2015 | +100<br>-100  |

• Risiko selisih kurs mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan fasilitas pinjaman dari bank dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Catatan 12). Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga. Pinjaman kredit berjangka dan kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga mempunyai persyaratan kritikal yang sama (Catatan 8).

Tabel berikut menunjukkan sensitifitas atas kemungkinan perubahan tingkat kurs pertukaran Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak Perusahaan:

|                       | Kenaikan<br>(penurunan)<br>kurs mata<br>uang asing<br>dalam<br>persentase/<br><i>Increase<br/>(decrease) on<br/>exchange rate<br/>in percentage</i> |
|-----------------------|---|
| <b>Tahun:</b><br>2016 | +10%<br>-10%  |
| <b>Tahun:</b><br>2015 | +10%<br>-10%  |

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

• Interest rate risk (continued)

|  | Dampak<br>terhadap laba<br>sebelum pajak/<br><i>Effect on income<br/>before tax</i> | Year: |
|--|---|-------|
|  | 2.159<br>(2.159)  | 2016  |
|  | 4.224<br>(4.224)  | 2015  |

• Foreign exchange risk

*Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. The Company's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates to primarily the bank loan facilities in US Dollar currency (Note 12). The Company manages this risk by entering into a cross currency swap contract. The term loan and cross currency swap contract have the same critical terms (Note 8).*

*The following tables demonstrate the sensitivity to a reasonably possible change in foreign exchange rates between Rupiah and US Dollar, with all other variables held constant, of the Company's income before tax:*

|  | Dampak<br>terhadap laba<br>sebelum pajak/<br><i>Effect on income<br/>before tax</i> | Year: |
|--|---|-------|
|  | 927<br>(927)  | 2016  |
|  | 752<br>(752)  | 2015  |

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko jika pihak lawan tidak memenuhi liabilitasnya dalam kontrak pelanggan yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan konsumen untuk membayar kembali pembiayaan yang diberikan. Risiko ini terjadi jika kelayakan pelanggan dan piutang pembiayaan konsumen, sewa guna usaha dan anjak piutang tidak dikelola dengan baik. Perusahaan menerapkan kebijakan pemberian kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan *monitoring* portofolio kredit secara berkesinambungan dan melakukan pengelolaan atas penagihan angsuran untuk meminimalkan risiko kredit.

Pengelolaan risiko kredit perusahaan diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non-Performing Loan (NPL)*, serta mengelola penggunaan modal untuk memperoleh *return* yang optimal. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses peninjauan dan analisa kredit sebelum disetujui oleh Komite Kredit.

Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non-Bank dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No. PER-05/BL/2011 tentang Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Perusahaan Pembiayaan.

Perusahaan juga telah menjalankan aturan uang muka kendaraan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 43/PMK.010/2012 tentang "Uang Muka Pembiayaan Konsumen untuk kendaraan Bermotor Pada Perusahaan Pembiayaan" serta Surat Edaran BI No.14/10/DPNP tanggal 15 Maret 2012 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Kendaraan Bermotor yang diberlakukan sejak 15 Juni 2012.

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit risk**

*Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a debtor contract, leading to a financial loss. The Company is exposed to credit risk from the defaulting customers. Improper assessment on debtor's credit worthiness and collection management will trigger the credit risk. The Company applies prudent credit acceptance policies, performing ongoing credit portfolio monitoring as well as managing the collection of customer financing, financing leases and factoring receivables in order to minimize the credit risk exposure.*

*The Company's credit risk management is directed to improve the balance between healthy credit expansion with a prudent credit management prevent the decline in loan quality or the onset of Non-Performing Loan (NPL), and to manage capital towards obtaining optimal rates of return. It starts from the process of screening credit applications selectively and handling them with prudence principle, whereby the credit application would go through survey and credit analysis process before being approved by the Credit Committee.*

*The Company also implemented the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles as regulated in the Ministry of Finance Regulation No. 30/PMK.010/2010 regarding the Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions and the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) Regulation No. PER-05/BL/2011 regarding the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Multifinance Companies.*

*The Company also has implemented down payment regulation as regulated in the Ministry of Finance Regulation No. 43/PMK.010/2012 concerning "Down Payment for Consumer Financing", and Bank Indonesia Circular Letter No.14/10/DPNP dated March 15, 2012 concerning The Application of Bank's Risk Management on Mortgages and Motor Vehicle Credit effective June 15, 2012.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

**i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit**

Nilai tercatat dari aset keuangan Perusahaan selain piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen menggambarkan eksposur maksimum atas risiko tersebut. Dalam hal piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, agunan yang diterima adalah bukti pemilikan atas aset yang dibiayai Perusahaan.

**ii. Analisis konsentrasi risiko kredit**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit risk (continued)**

For each financial asset category, the Company discloses the maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

**i. Maximum exposure to credit risk**

The carrying amount of the Company's financial assets other than finance lease receivables and consumer financing receivables represent the maximum exposure of credit. In case of consumer financing and finance lease receivables, collaterals accepted by the Company is certificate of ownership of the asset financed by the Company.

**ii. Concentration of credit risk analysis**

As of December 31, 2016 and 2015 credit risk exposure of financial asset is divided into:

31 Desember 2016/December 31, 2016

|                                  | Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired |                | Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired | Mengalami penurunan nilai/ Impaired | Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses | Total            |                                      |
|----------------------------------|--|----------------|---|-------------------------------------|--|------------------|--------------------------------------|
|                                  | High grade   | Standard grade |   |                                     |  |                  |                                      |
| Setara kas                       | 97.892   | -              | -   | -                                   | -  | 97.892           | Cash equivalent                      |
| Surat-surat berharga             | 359  | -              | -   | -                                   | -  | 359              | Marketable securities                |
| Investasi sewa pembiayaan neto   | 1.924.795  | 205.382        | 44.704  | 67.807                              | (60.580)   | 2.182.108        | Net investment in finance lease      |
| Piutang pembiayaan konsumen neto | 1.176.415  | 29.210         | 8.638   | 4.196                               | (16.988)   | 1.201.471        | Consumer financing receivables - net |
| Tagihan anjak piutang neto       | 9.958  | -              | -   | -                                   | (250)  | 9.708            | Factoring receivables - net          |
| Piutang lain-lain                | 21.953   | -              | -   | -                                   | -  | 21.953           | Other receivables                    |
| Aset derivatif                   | 15.013   | -              | -   | -                                   | -  | 15.013           | Derivative assets                    |
| Aset lain-lain                   | 815  | -              | -   | -                                   | -  | 815              | Other assets                         |
|                                  | <b>3.247.200</b>   | <b>234.592</b> | <b>53.342</b>   | <b>72.003</b>                       | <b>(77.818)</b>  | <b>3.529.319</b> |                                      |

31 Desember 2015/December 31, 2015

|                                  | Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired |                | Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired | Mengalami penurunan nilai/ Impaired | Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses | Total            |                                      |
|----------------------------------|--|----------------|---|-------------------------------------|--|------------------|--------------------------------------|
|                                  | High grade   | Standard grade |   |                                     |  |                  |                                      |
| Setara kas                       | 89.081   | -              | -   | -                                   | -  | 89.081           | Cash equivalent                      |
| Surat-surat berharga             | 383  | -              | -   | -                                   | -  | 383              | Marketable securities                |
| Investasi sewa pembiayaan neto   | 1.965.949  | 316.105        | 67.010  | 93.518                              | (68.920)   | 2.373.662        | Net investment in finance lease      |
| Piutang pembiayaan konsumen neto | 481.517  | 36.213         | 7.404   | 3.419                               | (7.838)  | 520.715          | Consumer financing receivables - net |
| Piutang lain-lain                | 30.645   | -              | -   | -                                   | -  | 30.645           | Other receivables                    |
| Aset derivatif                   | 43.648   | -              | -   | -                                   | -  | 43.648           | Derivative assets                    |
| Aset lain-lain                   | 826  | -              | -   | -                                   | -  | 826              | Other assets                         |
|                                  | <b>2.612.049</b>   | <b>352.318</b> | <b>74.414</b>   | <b>96.937</b>                       | <b>(76.758)</b>  | <b>3.058.960</b> |                                      |

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

**ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)**

Investasi sewa pembiayaan neto dan piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya sudah jatuh tempo tetapi belum lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai.

**31 Desember 2016/December 31, 2016**

|                             | <b>1-30 hari/days</b> | <b>31-60 hari/days</b> | <b>61-90 hari/days</b> | <b>Total</b>  |                             |
|-----------------------------|-----------------------|------------------------|------------------------|---------------|-----------------------------|
| Investasi sewa pembiayaan   | 23.832                | 12.146                 | 8.726                  | 44.704        | Investment in finance lease |
| Piutang pembiayaan konsumen | 5.583                 | 1.406                  | 1.649                  | 8.638         | Consumer financing lease    |
|                             | <b>29.415</b>         | <b>13.552</b>          | <b>10.375</b>          | <b>53.342</b> |                             |

**31 Desember 2015/December 31, 2015**

|                             | <b>1-30 hari/days</b> | <b>31-60 hari/days</b> | <b>61-90 hari/days</b> | <b>Total</b>  |                             |
|-----------------------------|-----------------------|------------------------|------------------------|---------------|-----------------------------|
| Investasi sewa pembiayaan   | 32.565                | 19.298                 | 15.147                 | 67.010        | Investment in finance lease |
| Piutang pembiayaan konsumen | 5.285                 | 1.400                  | 719                    | 7.404         | Consumer financing lease    |
|                             | <b>37.850</b>         | <b>20.698</b>          | <b>15.866</b>          | <b>74.414</b> |                             |

**Risiko likuiditas**

Perusahaan memantau risiko likuiditas dengan menggunakan analisa *gap* yang mengukur *mismatch* antara jatuh tempo aset dan liabilitas. Metode analisa profil jatuh tempo diperkuat dengan proyeksi arus kas dan *scenario analysis* untuk mengetahui besarnya potensi kerugian atau dampak terhadap arus kas, laba, dan permodalan pada kondisi pasar yang tidak normal atau ekstrim dari eksposur risiko likuiditas.

Kebijakan Perusahaan dalam mengelola risiko ini adalah dengan melakukan *mirroring* atas waktu jatuh tempo dari sumber dana agar memiliki durasi yang mendekati profil waktu jatuh tempo aset.

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit risk (continued)**

**ii. Concentration of credit risk analysis (continued)**

Net investment in finance lease and consumer financing receivables which the installment payment is due but not more than 90 days are classified as not impaired financial assets.

**Liquidity risk**

The Company monitors liquidity risk by using gap analysis which measures the mismatch between assets and liabilities maturity. Maturity profile analysis method supported by cash flow projection and scenario analysis are performed to assess potential loss or effect to cash flow, earnings and equity in the abnormal or extreme market condition from liquidity risk exposure.

The Company manages such risk by mirroring the maturity period of the funding in order to have similar period with the assets' maturity profile.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko likuiditas (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas aset dan liabilitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan pembayaran kontraktual:

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Liquidity risk (continued)**

The tables below summarize the maturity profile of the Company's assets and liabilities at December 31, 2016 and 2015 based on contractual payments:

31 Desember 2016/December 31, 2016

|  | Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/<br>Does not have contractual due date | Kurang dari 3 bulan/<br>Less than 3 months | Lebih dari 3-12 bulan/<br>More than 3-12 months | Lebih dari 1-3 tahun/<br>More than 1-3 years | >3 tahun/<br>years | Total            |   |
|--|---|--|---|--|--------------------|------------------|---|
| <b>ASET KEUANGAN</b>                   |   |  |   |  |                    |                  | <b>FINANCIAL ASSETS</b>                     |
| Kas dan setara kas                     | 58.232  | 40.000                                     | -   | -  | -                  | 98.232           | Cash and cash equivalents                   |
| Surat-surat berharga                   | 359   | -  | -   | -  | -                  | 359              | Marketable securities                       |
| Investasi sewa pembiayaan neto         | -   | 408.230                                    | 831.229   | 850.588                                      | 92.061             | 2.182.108        | Net investment in finance leases            |
| Piutang pembiayaan konsumen - neto     | -   | 114.059                                    | 293.536   | 595.792                                      | 198.084            | 1.201.471        | Consumer financing receivables - net        |
| Tagihan anjak piutang - neto           | -   | 9.708                                      | -   | -  | -                  | 9.708            | Factoring receivables - net                 |
| Piutang lain-lain                      | -   | 10.372                                     | 4.075   | 6.118  | 1.388              | 21.953           | Other receivables                           |
| Aset derivatif                         | -   | -  | -   | 15.013                                       | -                  | 15.013           | Derivative assets                           |
| Aset lain-lain                         | -   | 55   | 760   | -  | -                  | 815              | Other asset                                 |
| Aset non-keuangan                      | 99.379  | -  | -   | -  | -                  | 99.379           | Non-financial assets                        |
| <b>Total aset</b>                      | <b>157.970</b>  | <b>582.424</b>                             | <b>1.129.600</b>                                | <b>1.467.511</b>                             | <b>291.533</b>     | <b>3.629.038</b> | <b>Total assets</b>                         |
| <b>LIABILITAS KEUANGAN</b>             |   |  |   |  |                    |                  | <b>FINANCIAL LIABILITIES</b>                |
| Utang kepada lembaga keuangan dan bank | -   | 507.110                                    | 820.104   | 862.381                                      | -                  | 2.189.595        | Loans from financial institutions and banks |
| Efek hutang yang diterbitkan           | -   | -  | 249.840   | -  | -                  | 249.840          | Debt securities issued                      |
| Utang dividen                          | -   | 311  | -   | -  | -                  | 311              | Dividends payables                          |
| Utang lain-lain                        | -   | 27.799                                     | -   | -  | -                  | 27.799           | Other payables                              |
| Liabilitas lain-lain                   | -   | 260  | -   | -  | -                  | 260              | Other liabilities                           |
| Liabilitas derivatif                   | -   | -  | -   | 3.134  | -                  | 3.134            | Derivative liabilities                      |
| Beban akrual                           | -   | 14.643                                     | -   | -  | -                  | 14.643           | Accrued expenses                            |
| Liabilitas non-keuangan                | 42.552  | -  | -   | -  | -                  | 42.552           | Non-financial liabilities                   |
| <b>Total liabilitas</b>                | <b>42.552</b>   | <b>550.123</b>                             | <b>1.069.944</b>                                | <b>865.515</b>                               | <b>-</b>           | <b>2.528.134</b> | <b>Total liabilities</b>                    |
| <b>Neto</b>                            | <b>115.418</b>  | <b>32.301</b>                              | <b>59.656</b>                                   | <b>601.996</b>                               | <b>291.533</b>     | <b>1.100.904</b> | <b>Net</b>                                  |

31 Desember 2015/December 31, 2015

|  | Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/<br>Does not have contractual due date | Kurang dari 3 bulan/<br>Less than 3 months | Lebih dari 3-12 bulan/<br>More than 3-12 months | Lebih dari 1-3 tahun/<br>More than 1-3 years | >3 tahun/<br>years | Total            |   |
|--|---|--|---|--|--------------------|------------------|---|
| <b>ASET KEUANGAN</b>                   |   |  |   |  |                    |                  | <b>FINANCIAL ASSETS</b>                     |
| Kas dan setara kas                     | 39.222  | 50.000                                     | -   | -  | -                  | 89.222           | Cash and cash equivalents                   |
| Surat-surat berharga                   | 383   | -  | -   | -  | -                  | 383              | Marketable securities                       |
| Investasi sewa pembiayaan neto         | -   | 475.653                                    | 887.043   | 933.529                                      | 77.437             | 2.373.662        | Net investment in finance leases            |
| Piutang pembiayaan konsumen - neto     | -   | 74.219                                     | 176.208   | 214.622                                      | 55.666             | 520.715          | Consumer financing receivables - net        |
| Piutang lain-lain                      | -   | 14.982                                     | 4.772   | 8.539  | 2.352              | 30.645           | Other receivables                           |
| Aset derivatif                         | -   | -  | -   | 43.648                                       | -                  | 43.648           | Derivative assets                           |
| Aset lain-lain                         | -   | 105  | 721   | -  | -                  | 826              | Other asset                                 |
| Aset non-keuangan                      | 103.805   | -  | -   | -  | -                  | 103.805          | Non-financial assets                        |
| <b>Total aset</b>                      | <b>143.410</b>  | <b>614.959</b>                             | <b>1.068.744</b>                                | <b>1.200.338</b>                             | <b>135.455</b>     | <b>3.162.906</b> | <b>Total assets</b>                         |
| <b>LIABILITAS KEUANGAN</b>             |   |  |   |  |                    |                  | <b>FINANCIAL LIABILITIES</b>                |
| Utang kepada lembaga keuangan dan bank | -   | 347.963                                    | 739.296   | 673.547                                      | -                  | 1.760.806        | Loans from financial institutions and banks |
| Efek hutang yang diterbitkan           | -   | -  | 149.445   | 99.910                                       | -                  | 249.355          | Debt securities issued                      |
| Utang dividen                          | -   | 291  | -   | -  | -                  | 291              | Dividends payables                          |
| Utang lain-lain                        | -   | 13.712                                     | -   | -  | -                  | 13.712           | Other payables                              |
| Liabilitas lain-lain                   | -   | 180  | -   | -  | -                  | 180              | Other liabilities                           |
| Beban akrual                           | -   | 18.149                                     | -   | -  | -                  | 18.149           | Accrued expenses                            |
| Liabilitas non-keuangan                | 36.978  | -  | -   | -  | -                  | 36.978           | Non-financial liabilities                   |
| <b>Total liabilitas</b>                | <b>36.978</b>   | <b>380.295</b>                             | <b>888.741</b>                                  | <b>773.457</b>                               | <b>-</b>           | <b>2.079.471</b> | <b>Total liabilities</b>                    |
| <b>Neto</b>                            | <b>106.432</b>  | <b>234.664</b>                             | <b>180.003</b>                                  | <b>426.881</b>                               | <b>135.455</b>     | <b>1.083.435</b> | <b>Net</b>                                  |

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko likuiditas (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

| 31 Desember 2016/December 31, 2016   |   |  |   |                 |                  |
|--|---|--|---|-----------------|------------------|
| Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ Does not have contractual due date | Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months | Lebih dari 3-12 bulan/ More than 3-12 months | Lebih dari 1-3 tahun/ More than 1-3 years | >3 tahun/ years | Total            |
| <b>LIABILITAS KEUANGAN</b>   |   |  |   |                 |                  |
| Utang kepada lembaga keuangan dan bank   | - 507.862                               | 830.355                                      | 1.048.925                                 | -               | 2.387.142        |
| Efek hutang yang diterbitkan   | -                                       | 270.414                                      | -   | -               | 270.414          |
| Utang dividen  | - 311                                   | -  | -   | -               | 311              |
| Utang lain-lain  | - 27.799                                | -  | -   | -               | 27.799           |
| Liabilitas derivatif   | -                                       | 3.134  | -   | -               | 3.134            |
| Liabilitas lain-lain   | - 260                                   | -  | -   | -               | 260              |
| Beban akrual   | - 14.643                                | -  | -   | -               | 14.643           |
| <b>Total</b>   | <b>- 550.875</b>                        | <b>1.103.903</b>                             | <b>1.048.925</b>                          | <b>-</b>        | <b>2.703.703</b> |

| 31 Desember 2016/December 31, 2016   |   |  |   |                 |                  |
|--|---|--|---|-----------------|------------------|
| Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ Does not have contractual due date | Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months | Lebih dari 3-12 bulan/ More than 3-12 months | Lebih dari 1-3 tahun/ More than 1-3 years | >3 tahun/ years | Total            |
| <b>FINANCIAL LIABILITIES</b>   |   |  |   |                 |                  |
| Loans from financial institutions and banks  | - 507.862                               | 830.355                                      | 1.048.925                                 | -               | 2.387.142        |
| Debt securities issued   | -                                       | 270.414                                      | -   | -               | 270.414          |
| Dividends payables   | - 311                                   | -  | -   | -               | 311              |
| Other payables   | - 27.799                                | -  | -   | -               | 27.799           |
| Derivative liabilities   | -                                       | 3.134  | -   | -               | 3.134            |
| Other liabilities  | - 260                                   | -  | -   | -               | 260              |
| Accrued expenses   | - 14.643                                | -  | -   | -               | 14.643           |
| <b>Total</b>   | <b>- 550.875</b>                        | <b>1.103.903</b>                             | <b>1.048.925</b>                          | <b>-</b>        | <b>2.703.703</b> |

| 31 Desember 2015/December 31, 2015   |   |  |   |                 |                  |
|--|---|--|---|-----------------|------------------|
| Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ Does not have contractual due date | Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months | Lebih dari 3-12 bulan/ More than 3-12 months | Lebih dari 1-3 tahun/ More than 1-3 years | >3 tahun/ years | Total            |
| <b>LIABILITAS KEUANGAN</b>   |   |  |   |                 |                  |
| Utang kepada lembaga keuangan dan bank   | - 348.715                               | 751.191                                      | 831.342                                   | -               | 1.931.248        |
| Efek hutang yang diterbitkan   | -                                       | 157.696                                      | 116.785                                   | -               | 274.481          |
| Utang dividen  | - 291                                   | -  | -   | -               | 291              |
| Utang lain-lain  | - 13.712                                | -  | -   | -               | 13.712           |
| Liabilitas lain-lain   | - 180                                   | -  | -   | -               | 180              |
| Beban akrual   | - 18.149                                | -  | -   | -               | 18.149           |
| <b>Total</b>   | <b>- 381.047</b>                        | <b>908.887</b>                               | <b>948.127</b>                            | <b>-</b>        | <b>2.238.061</b> |

| 31 Desember 2015/December 31, 2015   |   |  |   |                 |                  |
|--|---|--|---|-----------------|------------------|
| Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ Does not have contractual due date | Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months | Lebih dari 3-12 bulan/ More than 3-12 months | Lebih dari 1-3 tahun/ More than 1-3 years | >3 tahun/ years | Total            |
| <b>FINANCIAL LIABILITIES</b>   |   |  |   |                 |                  |
| Loans from financial institutions and banks  | - 348.715                               | 751.191                                      | 831.342                                   | -               | 1.931.248        |
| Debt securities issued   | -                                       | 157.696                                      | 116.785                                   | -               | 274.481          |
| Dividends payables   | - 291                                   | -  | -   | -               | 291              |
| Other payables   | - 13.712                                | -  | -   | -               | 13.712           |
| Other liabilities  | - 180                                   | -  | -   | -               | 180              |
| Accrued expenses   | - 18.149                                | -  | -   | -               | 18.149           |
| <b>Total</b>   | <b>- 381.047</b>                        | <b>908.887</b>                               | <b>948.127</b>                            | <b>-</b>        | <b>2.238.061</b> |

**32. PENGELOLAAN MODAL**

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

**32. CAPITAL MANAGEMENT**

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to funding at a reasonable cost.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective on August 16, 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**32. PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)**

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 April 2012 yang diaktakan dalam Akta No. 265 tanggal 25 Mei 2012 dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Anggaran Dasar Perusahaan mengatur bahwa Perusahaan dapat membagikan dividen interim sebelum tahun buku Perusahaan berakhir berdasarkan keputusan Direksi dan dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Termasuk dalam kebijakan pengelolaan modal Perusahaan, Perusahaan juga mempertimbangkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 dimana Perusahaan menjaga jumlah pinjamannya dibandingkan dengan jumlah modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan (*gearing ratio*) ditetapkan setingginya sebesar 10 (sepuluh) kali.

Perusahaan telah mematuhi Peraturan Menteri Keuangan tersebut. Selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki *gearing ratio* sebesar masing-masing 2,21x dan 1,86x.

**33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan:

|  | 31 Desember/December 31, 2016     |                            |
|--|-----------------------------------|----------------------------|
|  | Nilai tercatat/<br>Carrying value | Nilai wajar/<br>Fair value |
| <u>Aset keuangan:</u>  |                                   |                            |
| Kas dan setara kas   | 98.232                            | 98.232                     |
| Surat-surat berharga   | 359                               | 359                        |
| Investasi sewa pembiayaan neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai | 2.182.108                         | 2.107.591                  |
| Piutang pembiayaan konsumen - neto   | 1.201.471                         | 1.229.172                  |
| Tagihan anjak piutang - neto   | 9.708                             | 9.752                      |
| Piutang lain-lain  | 21.953                            | 19.623                     |
| Aset derivatif   | 15.013                            | 15.013                     |
| Aset lain-lain   | 815                               | 766                        |
| <b>Total aset keuangan</b>   | <b>3.529.659</b>                  | <b>3.480.508</b>           |

**32. CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of the changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or fund the Company through loans/bank loans.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated April 26, 2012 which was notarized in Deed No. 265 dated May 25, 2012 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the Company's Articles of Association resolved that the Company can distribute interim dividend before the end of financial year with the approval of Directors and Board of Commissioners.

Included in the Company's capital management policies, the Company also considers Financial Services Authority No. 29/POJK.05/2014 dated November 19, 2014 which regulate that Company should maintain the total loan against own capital plus subordination loan subtracted by investment (*gearing ratio*) at the maximum of 10 (ten) times.

The Company has complied with the regulation. For the years ended December 31, 2016 and 2015, Company's *gearing ratio* were 2.21x and 1.86x, respectively.

**33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES**

The tables below are a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements:

|  |
|--|
| <u>Financial assets:</u>   |
| Cash and cash equivalents  |
| Marketable securities  |
| Net investment in financing leases, net of allowance impairment losses |
| Consumer financing receivables - net                                   |
| Factoring receivables - net  |
| Other receivables  |
| Derivative assets  |
| Other asset  |
| <b>Total financial assets</b>  |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

**33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan: (lanjutan)

The tables below are a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements: (continued)

| 31 Desember/December 31, 2016  |                                   |                            |
|--|-----------------------------------|----------------------------|
|  | Nilai tercatat/<br>Carrying value | Nilai wajar/<br>Fair value |
| <b>Liabilitas keuangan:</b>  |                                   |                            |
| Utang kepada lembaga keuangan dan bank   | 2.189.595                         | 2.065.725                  |
| Efek hutang yang diterbitkan   | 249.840                           | 247.862                    |
| Utang dividen  | 311                               | 311                        |
| Utang lain-lain  | 27.799                            | 27.799                     |
| Liabilitas derivatif   | 3.134                             | 3.134                      |
| Liabilitas lain-lain   | 260                               | 260                        |
| Beban akrual   | 14.643                            | 14.643                     |
| <b>Total liabilitas keuangan</b>   | <b>2.485.582</b>                  | <b>2.359.734</b>           |
| <b>31 Desember/December 31, 2015</b>   |                                   |                            |
|  | Nilai tercatat/<br>Carrying value | Nilai wajar/<br>Fair value |
| <b>Aset keuangan:</b>  |                                   |                            |
| Kas dan setara kas   | 89.222                            | 89.222                     |
| Surat-surat berharga   | 383                               | 383                        |
| Investasi sewa pembiayaan neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai | 2.373.662                         | 2.285.863                  |
| Piutang pembiayaan konsumen - neto   | 520.715                           | 522.721                    |
| Piutang lain-lain  | 30.645                            | 28.473                     |
| Aset derivatif   | 43.648                            | 43.648                     |
| Aset lain-lain   | 826                               | 809                        |
| <b>Total aset keuangan</b>   | <b>3.059.101</b>                  | <b>2.971.119</b>           |
| <b>Liabilitas keuangan:</b>  |                                   |                            |
| Utang kepada lembaga keuangan dan bank   | 1.760.806                         | 1.523.918                  |
| Efek hutang yang diterbitkan   | 249.355                           | 247.709                    |
| Utang dividen  | 291                               | 291                        |
| Utang lain-lain  | 13.712                            | 13.712                     |
| Liabilitas lain-lain   | 180                               | 180                        |
| Beban akrual   | 18.149                            | 18.149                     |
| <b>Total liabilitas keuangan</b>   | <b>2.042.493</b>                  | <b>1.803.959</b>           |



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

**33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan:

The following tables set out the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments:

| 31 Desember/December 31, 2016          |  |   |  |   |                                   |   |
|--|--|---|--|---|-----------------------------------|---|
|  | Nilai wajar melalui laba atau rugi/<br>Fair value through profit or loss | Pinjaman yang diberikan dan piutang/<br>Loans and receivables | Tersedia untuk dijual/<br>Available for sale | Biaya perolehan diamortisasi lainnya/<br>Other amortized cost | Nilai tercatat/<br>Carrying value | Nilai wajar/<br>Fair value                  |
| <b>ASET</b>                            |  |   |  |   |                                   | <b>ASSETS</b>                               |
| Kas dan setara kas                     | -  | 98.232  | -  | -   | 98.232                            | Cash and cash equivalents                   |
| Surat-surat berharga                   | 359  | -   | -  | -   | 359                               | Marketable securities                       |
| Investasi sewa pembiayaan neto         | -  | 2.182.108   | -  | -   | 2.182.108                         | Net investment in finance leases            |
| Piutang pembiayaan konsumen neto       | -  | 1.201.471   | -  | -   | 1.201.471                         | Net consumer financing receivables          |
| Tagihan anjak piutang neto             | -  | 9.708   | -  | -   | 9.708                             | Net factoring receivables                   |
| Piutang lain-lain                      | -  | 21.953  | -  | -   | 21.953                            | Other receivables                           |
| Aset derivatif                         | 15.013   | -   | -  | -   | 15.013                            | Derivative assets                           |
| Aset lain-lain                         | -  | 815   | -  | -   | 815                               | Other asset                                 |
| <b>Total aset</b>                      | <b>15.372</b>  | <b>3.514.287</b>  | <b>-</b>                                     | <b>-</b>  | <b>3.529.659</b>                  | <b>Total assets</b>                         |
| <b>LIABILITAS</b>                      |  |   |  |   |                                   | <b>LIABILITIES</b>                          |
| Utang kepada lembaga keuangan dan bank | -  | -   | -  | 2.189.595   | 2.189.595                         | Loans from financial institutions and banks |
| Efek hutang yang diterbitkan           | -  | -   | -  | 249.840   | 249.840                           | Debt securities issued                      |
| Utang dividen                          | -  | -   | -  | 311   | 311                               | Dividends payables                          |
| Utang lain-lain                        | -  | -   | -  | 27.799  | 27.799                            | Other payables                              |
| Liabilitas derivatif                   | 3.134  | -   | -  | -   | 3.134                             | Derivative liabilities                      |
| Liabilitas lain-lain                   | -  | -   | -  | 260   | 260                               | Other liabilities                           |
| Beban akrual                           | -  | -   | -  | 14.643  | 14.643                            | Accrued expenses                            |
| <b>Total liabilitas</b>                | <b>3.134</b>   | <b>-</b>  | <b>-</b>                                     | <b>2.482.448</b>  | <b>2.485.582</b>                  | <b>Total liabilities</b>                    |
| 31 Desember/December 31, 2015          |  |   |  |   |                                   |   |
|  | Nilai wajar melalui laba atau rugi/<br>Fair value through profit or loss | Pinjaman yang diberikan dan piutang/<br>Loans and receivables | Tersedia untuk dijual/<br>Available for sale | Biaya perolehan diamortisasi lainnya/<br>Other amortized cost | Nilai tercatat/<br>Carrying value | Nilai wajar/<br>Fair value                  |
| <b>ASET</b>                            |  |   |  |   |                                   | <b>ASSETS</b>                               |
| Kas dan setara kas                     | -  | 89.222  | -  | -   | 89.222                            | Cash and cash equivalents                   |
| Surat-surat berharga                   | 383  | -   | -  | -   | 383                               | Marketable securities                       |
| Investasi sewa pembiayaan neto         | -  | 2.373.662   | -  | -   | 2.373.662                         | Net investment in finance leases            |
| Piutang pembiayaan konsumen neto       | -  | 520.715   | -  | -   | 520.715                           | Net consumer financing receivables          |
| Piutang lain-lain                      | -  | 30.645  | -  | -   | 30.645                            | Other receivables                           |
| Aset derivatif                         | 43.648   | -   | -  | -   | 43.648                            | Derivative assets                           |
| Aset lain-lain                         | -  | 826   | -  | -   | 826                               | Other asset                                 |
| <b>Total aset</b>                      | <b>44.031</b>  | <b>3.015.070</b>  | <b>-</b>                                     | <b>-</b>  | <b>3.059.101</b>                  | <b>Total assets</b>                         |
| <b>LIABILITAS</b>                      |  |   |  |   |                                   | <b>LIABILITIES</b>                          |
| Utang kepada lembaga keuangan dan bank | -  | -   | -  | 1.760.806   | 1.760.806                         | Loans from financial institutions and banks |
| Efek hutang yang diterbitkan           | -  | -   | -  | 249.355   | 249.355                           | Debt securities issued                      |
| Utang dividen                          | -  | -   | -  | 291   | 291                               | Dividends payables                          |
| Utang lain-lain                        | -  | -   | -  | 13.712  | 13.712                            | Other payables                              |
| Liabilitas lain-lain                   | -  | -   | -  | 180   | 180                               | Other liabilities                           |
| Beban akrual                           | -  | -   | -  | 18.149  | 18.149                            | Accrued expenses                            |
| <b>Total liabilitas</b>                | <b>-</b>   | <b>-</b>  | <b>-</b>                                     | <b>2.042.493</b>  | <b>2.042.493</b>                  | <b>Total liabilities</b>                    |

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Perusahaan untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

**33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

The following tables set out the financial instruments at fair value based on hierarchy used by Company in determine and disclose the financial instrument's fair value:

31 Desember/December 31, 2016

|   | Nilai tercatat/<br><i>Carrying value</i> | Tingkat/<br><i>Level 1</i> | Tingkat/<br><i>Level 2</i> | Tingkat/<br><i>Level 3</i> | Total            |   |
|---|--|----------------------------|----------------------------|----------------------------|------------------|---|
| <b>Aset yang diukur pada nilai wajar</b>                |  |                            |                            |                            |                  | <b>Assets measured at fair value</b>                        |
| Surat-surat berharga                                    | 359                                      | 359                        | -                          | -                          | 359              | Marketable securities                                       |
| Aset derivatif  | 15.013                                   | -                          | 15.013                     | -                          | 15.013           | Derivatives assets  |
| <b>Total aset yang diukur pada nilai wajar</b>          | <b>15.372</b>                            | <b>359</b>                 | <b>15.013</b>              | <b>-</b>                   | <b>15.372</b>    | <b>Total assets measured at fair value</b>                  |
| <b>Aset yang nilai wajarnya diungkapkan</b>             |  |                            |                            |                            |                  | <b>Assets for which fair value are disclosed</b>            |
| Investasi sewa pembiayaan - neto                        | 2.182.108                                | -                          | 2.041.181                  | 66.410                     | 2.107.591        | Net investment in finance lease                             |
| Piutang pembiayaan konsumen - neto                      | 1.201.471                                | -                          | 1.222.611                  | 6.561                      | 1.229.172        | Consumer financing receivables - net                        |
| Tagihan anjak piutang - neto                            | 9.708                                    | -                          | -                          | 9.752                      | 9.752            | Factoring receivables - net                                 |
| Piutang lain-lain                                       | 21.953                                   | -                          | 19.623                     | -                          | 19.623           | Other receivables   |
| Aset lain-lain  | 815                                      | -                          | 766                        | -                          | 766              | Other assets  |
| <b>Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan</b>       | <b>3.416.055</b>                         | <b>-</b>                   | <b>3.284.181</b>           | <b>82.723</b>              | <b>3.366.904</b> | <b>Total assets for which fair value are disclosed</b>      |
| <b>Total</b>  | <b>3.431.427</b>                         | <b>359</b>                 | <b>3.299.194</b>           | <b>82.723</b>              | <b>3.382.276</b> | <b>Total</b>  |
| <b>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</b>       |  |                            |                            |                            |                  | <b>Liabilities for which fair value are disclosed</b>       |
| Utang kepada lembaga keuangan dan bank                  | 2.189.595                                | -                          | 2.065.725                  | -                          | 2.065.725        | Loans from financial institutions and banks                 |
| Efek utang yang diterbitkan medium-term notes           | 249.840                                  | -                          | 247.862                    | -                          | 247.862          | Debt securities issued medium-term notes                    |
| <b>Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</b> | <b>2.439.435</b>                         | <b>-</b>                   | <b>2.313.587</b>           | <b>-</b>                   | <b>2.313.587</b> | <b>Total liabilities for which fair value are disclosed</b> |

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

**33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Perusahaan untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan: (lanjutan)

The following tables set out the financial instruments at fair value based on hierarchy used by Company in determine and disclose the financial instrument's fair value: (continued)

31 Desember/December 31, 2015

|   | Nilai tercatat/<br>Carrying<br>value | Tingkat/<br>Level 1 | Tingkat/<br>Level 2 | Tingkat/<br>Level 3 | Total            |   |
|---|--------------------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|------------------|---|
| <b>Aset yang diukur pada nilai wajar</b>                |                                      |                     |                     |                     |                  | <b>Assets measured at fair value</b>                        |
| Surat-surat berharga                                    | 383                                  | 383                 | -                   | -                   | 383              | Marketable securities                                       |
| Aset derivatif  | 43.648                               | -                   | 43.648              | -                   | 43.648           | Derivatives assets  |
| <b>Total aset yang diukur pada nilai wajar</b>          | <b>44.031</b>                        | <b>383</b>          | <b>43.648</b>       | <b>-</b>            | <b>44.031</b>    | <b>Total assets measured at fair value</b>                  |
| <b>Aset yang nilai wajarnya diungkapkan</b>             |                                      |                     |                     |                     |                  | <b>Assets for which fair value are disclosed</b>            |
| Investasi sewa pembiayaan - neto                        | 2.373.662                            | -                   | 2.179.458           | 106.405             | 2.285.863        | Net investment in finance lease                             |
| Piutang pembiayaan konsumen - neto                      | 520.715                              | -                   | 516.845             | 5.876               | 522.721          | Consumer financing receivables - net                        |
| Piutang lain-lain                                       | 30.645                               | -                   | 28.473              | -                   | 28.473           | Other receivables   |
| Aset lain-lain  | 826                                  | -                   | 809                 | -                   | 809              | Other assets  |
| <b>Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan</b>       | <b>2.925.848</b>                     | <b>-</b>            | <b>2.725.585</b>    | <b>112.281</b>      | <b>2.837.866</b> | <b>Total assets for which fair value are disclosed</b>      |
| <b>Total</b>  | <b>2.969.879</b>                     | <b>383</b>          | <b>2.769.233</b>    | <b>112.281</b>      | <b>2.881.897</b> | <b>Total</b>  |
| <b>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</b>       |                                      |                     |                     |                     |                  | <b>Liabilities for which fair value are disclosed</b>       |
| Utang kepada lembaga keuangan dan bank                  | 1.760.806                            | -                   | 1.523.918           | -                   | 1.523.918        | Loans from financial institutions and banks                 |
| Efek utang yang diterbitkan medium-term notes           | 249.355                              | -                   | 247.709             | -                   | 247.709          | Debt securities issued medium-term notes                    |
| <b>Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</b> | <b>2.010.161</b>                     | <b>-</b>            | <b>1.771.627</b>    | <b>-</b>            | <b>1.771.627</b> | <b>Total liabilities for which fair value are disclosed</b> |

Perusahaan menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrument keuangan:

The Company adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments by valuation technique:

1. Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset dan liabilitas keuangan yang identik;
2. Tingkat 2: teknik lain dimana semua input, yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung; dan

1. Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly; and

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

Perusahaan menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrument keuangan: (lanjutan)

3. Tingkat 3: teknik lain dimana menggunakan *input*, yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, tidak berdasarkan pada data yang diobservasi di pasar.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Surat-surat berharga dan aset dan liabilitas derivatif dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada pasar kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif dan teknis valuasi. Nilai wajar atas investasi sewa pembiayaan neto, piutang pembiayaan konsumen neto, tagihan anjak piutang neto, pinjaman karyawan (bagian dari piutang lain-lain), aset lain-lain dan utang kepada lembaga keuangan dan bank dan efek hutang yang diterbitkan dengan suku bunga tetap disajikan sebesar nilai kini dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman tambahan pada pasar saat ini untuk jenis pinjaman yang sama.

- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang lain-lain, utang dividen, utang lain-lain, liabilitas lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat dari utang kepada lembaga keuangan dan bank dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

**33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

The Company adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments by valuation technique: (continued)

3. Level 3: other techniques which use inputs which have significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- a. Financial instruments carried at fair value or amortized cost

Marketable securities and derivative asset and liabilities are carried at fair value using the quoted prices published in the active market and valuation technique, respectively. The fair value of net investment in financing leases and net consumer financing receivables, net factoring receivables, employee loan (part of other receivables), other asset and loans from financial institutions and banks and debt securities issued with fixed interest rate are presented at discounted estimated future cash flows. The discount rates used are the current market incremental lending rate for similar types of lending.

- b. Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

The fair value of cash and cash equivalents, other receivables, dividends payable, other payables, other liabilities and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature. The carrying values of loans from financial institutions and banks with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced frequently.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**34. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING**

Posisi aset dan liabilitas dalam valuta asing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

|   | <b>31 Desember/December 31, 2016</b>                    |   |
|---|---|---|
|   | <b>Dalam Nilai Penuh/<br/>In Full Amount<br/>(US\$)</b> | <b>Setara Rp/<br/>Rupiah Equivalent</b> |
| <b>Aset dalam valuta asing</b>                  |   |   |
| Kas dan setara kas                              | 120.688   | 1.627                                   |
| Investasi sewa pembiayaan neto                  | 3.936.422   | 53.033                                  |
| Uang muka, biaya dibayar di muka dan lainnya    | 61.149  | 824                                     |
| <b>Total aset dalam valuta asing</b>            | <b>4.118.259</b>  | <b>55.484</b>                           |
| <b>Liabilitas dalam valuta asing</b>            |   |   |
| Utang kepada lembaga keuangan dan bank          | (50.528.752)  | (680.785)                               |
| Beban akrual                                    | (70.895)  | (955)                                   |
| Utang lain-lain                                 | (26.296)  | (354)                                   |
| <b>Total liabilitas dalam valuta asing</b>      | <b>(50.625.943)</b>                                     | <b>(682.094)</b>                        |
| <b>Total liabilitas neto dalam valuta asing</b> | <b>(46.507.684)</b>                                     | <b>(626.610)</b>                        |

|   | <b>31 Desember/December 31, 2015</b>                    |   |
|---|---|---|
|   | <b>Dalam Nilai Penuh/<br/>In Full Amount<br/>(US\$)</b> | <b>Setara Rp/<br/>Rupiah Equivalent</b> |
| <b>Aset dalam valuta asing</b>                  |   |   |
| Kas dan setara kas                              | 977.565   | 13.476                                  |
| Investasi sewa pembiayaan neto                  | 8.080.136   | 111.385                                 |
| Uang muka, biaya dibayar di muka dan lainnya    | 116.584   | 1.607                                   |
| <b>Total aset dalam valuta asing</b>            | <b>9.174.285</b>  | <b>126.468</b>                          |
| <b>Liabilitas dalam valuta asing</b>            |   |   |
| Utang kepada lembaga keuangan dan bank          | (29.307.479)  | (406.275)                               |
| Beban akrual                                    | (136.171)   | (1.877)                                 |
| Utang lain-lain                                 | (20.025)  | (276)                                   |
| <b>Total liabilitas dalam valuta asing</b>      | <b>(29.628.418)</b>                                     | <b>(408.428)</b>                        |
| <b>Total liabilitas neto dalam valuta asing</b> | <b>(20.454.133)</b>                                     | <b>(281.960)</b>                        |

Untuk melindungi dari risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang dari pinjaman bank, Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif (Catatan 8).

**34. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY**

Details of assets and liabilities denominated in foreign currency as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

| <b>31 Desember/December 31, 2016</b>                           |                  |
|--|------------------|
| <b>Assets denominated in foreign currency</b>                  |                  |
| Cash and cash equivalents                                      | 1.627            |
| Net investment in financing leases                             | 53.033           |
| Advances, prepayments and others                               | 824              |
| <b>Total assets denominated in foreign currency</b>            | <b>55.484</b>    |
| <b>Liabilities denominated in foreign currency</b>             |                  |
| Loans from financial institutions and banks                    | (680.785)        |
| Accrued expenses   | (955)            |
| Other payables   | (354)            |
| <b>Total liabilities denominated in foreign currency</b>       | <b>(682.094)</b> |
| <b>Total liabilities denominated in foreign currency - net</b> | <b>(626.610)</b> |

| <b>31 Desember/December 31, 2015</b>                           |                  |
|--|------------------|
| <b>Assets denominated in foreign currency</b>                  |                  |
| Cash and cash equivalents                                      | 13.476           |
| Net investment in financing leases                             | 111.385          |
| Advances, prepayments and others                               | 1.607            |
| <b>Total assets denominated in foreign currency</b>            | <b>126.468</b>   |
| <b>Liabilities denominated in foreign currency</b>             |                  |
| Loans from financial institutions and banks                    | (406.275)        |
| Accrued expenses   | (1.877)          |
| Other payables   | (276)            |
| <b>Total liabilities denominated in foreign currency</b>       | <b>(408.428)</b> |
| <b>Total liabilities denominated in foreign currency - net</b> | <b>(281.960)</b> |

To hedge the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of the bank loan, the Company uses derivative financial instruments (Note 8).

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK BERELASI**

Perusahaan tidak memiliki transaksi dengan pihak berelasi, selain remunerasi sebagai mana diungkapkan dalam Catatan 1c.

**36. LIABILITAS KONTINJENSI**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan tidak mempunyai liabilitas kontinjensi yang signifikan.

**37. INFORMASI SEGMENT OPERASI**

Segmen operasi Perusahaan dibagi berdasarkan jenis produk, sebagai berikut: investasi sewa pembiayaan neto dan piutang pembiayaan konsumen. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas serta pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perusahaan:

- Investasi sewa pembiayaan neto  
Termasuk dalam pelaporan segmen investasi sewa pembiayaan neto adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan untuk nasabah individu ataupun korporasi.
- Piutang pembiayaan konsumen  
Termasuk dalam pelaporan segmen piutang pembiayaan konsumen adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen untuk nasabah individu ataupun korporasi.
- Tagihan anjak piutang  
Termasuk dalam pelaporan segmen tagihan anjak piutang adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari anjak piutang konsumen untuk nasabah korporasi.
- Tidak dapat dialokasi  
Termasuk dalam pelaporan segmen lain-lain adalah informasi pelaporan segmen operasi terkait dengan aktivitas treasury dan kantor pusat seperti pendapatan bunga bank dan beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan.

**35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY**

The Company does not have transaction with related party, other than remuneration which disclosed in Note 1c.

**36. CONTINGENT LIABILITIES**

The Company does not have any significant contingent liabilities as of December 31, 2016 and 2015.

**37. OPERATION SEGMENT INFORMATION**

The Company's operating segments represent the product types as follows: net investment in finance lease and consumer financing receivables. In determining the segment results, certain assets and liabilities items and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies.

The following summary describes the operations in each of the Company's reportable segments:

- Net investment in finance lease  
Included in the net investment in finance lease segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as part of financing to individual or corporate customers.
- Consumer financing receivables  
Included in the consumer financing receivables segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as part of consumer financing to individual or corporate customers.
- Factoring receivables  
Included in the factoring receivables segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as part of factoring receivables to corporate customers.
- Unallocated  
Included in the other segment reporting is reporting segment information associated with treasury and head office activities such as bank interest income and general and administrative expenses that can not be allocated.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**37. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Perusahaan. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, hasil operasi Perusahaan dilaporkan dalam dua segmen usaha, yaitu pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebagai berikut:

**37. OPERATION SEGMENT INFORMATION (continued)**

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment income before tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

For management reporting purposes, the Company's operating results are reported in two business segments, which are lease financing and consumer financing as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/  
 Year ended December 31, 2016

| Keterangan   | Sewa pembiayaan/<br>Finance lease | Pembiayaan konsumen/<br>Consumer financing | Tidak Dapat Dialokasikan/<br>Unallocated | Total     | Description  |
|--|-----------------------------------|--|--|-----------|--|
| <b>Pendapatan</b>  |                                   |  |  |           |  |
| Hasil segmen   | 367.663                           | 133.489                                    | 9.650                                    | 510.802   | Revenues<br>Segment income                           |
| Beban keuangan   |                                   |  | 234.250                                  | 234.250   | Financing costs                                      |
| Beban yang tidak dapat dialokasikan                        |                                   |  | 204.170                                  | 204.170   | Unallocated expenses                                 |
| Laba sebelum beban pajak final dan beban pajak penghasilan |                                   |  |  | 72.382    | Income before final tax and income tax expense       |
| Beban pajak final  |                                   |  |  | 1.183     | Final tax expense                                    |
| Laba sebelum beban pajak                                   |                                   |  |  | 71.199    | Income before tax expense                            |
| Beban pajak - neto   |                                   |  |  | 17.778    | Tax expense - net                                    |
| Laba neto  |                                   |  |  | 53.421    | Net income   |
| <b>Aset dan liabilitas</b>                                 |                                   |  |  |           |  |
| Aset segmen  | 2.189.961                         | 1.202.520                                  | 236.557                                  | 3.629.038 | Assets and liabilities<br>Segment assets             |
| Liabilitas segmen  | 9.206                             | 1.056                                      | 2.517.872                                | 2.528.134 | Segment liabilities                                  |
| <b>Informasi segmen Lainnya</b>                            |                                   |  |  |           |  |
| Pengeluaran modal  |                                   |  | 22.378                                   | 22.378    | Other segment information<br>Capital expenditure     |
| Penyusutan dan amortisasi                                  |                                   |  | 6.455                                    | 6.455     | Depreciation and amortization                        |
| Beban nonkas lainnya:<br>Imbalan kerja karyawan            |                                   |  | 4.092                                    | 4.092     | Other non-cash expenses:<br>Employee benefit expense |

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015/  
 Year ended December 31, 2015

| Keterangan   | Sewa pembiayaan/<br>Finance lease | Pembiayaan konsumen/<br>Consumer financing | Tidak Dapat Dialokasikan/<br>Unallocated | Total     | Description  |
|--|-----------------------------------|--|--|-----------|--|
| <b>Pendapatan</b>  |                                   |  |  |           |  |
| Hasil segmen   | 423.196                           | 102.439                                    | 3.510                                    | 529.145   | Revenues<br>Segment income                           |
| Beban keuangan   |                                   |  | 257.845                                  | 257.845   | Financing costs                                      |
| Beban yang tidak dapat dialokasikan                        |                                   |  | 188.321                                  | 188.321   | Unallocated expenses                                 |
| Laba sebelum beban pajak final dan beban pajak penghasilan |                                   |  |  | 82.979    | Income before final tax and income tax expense       |
| Beban pajak final  |                                   |  |  | 324       | Final tax expense                                    |
| Laba sebelum beban pajak                                   |                                   |  |  | 82.655    | Income before tax expense                            |
| Beban pajak - neto   |                                   |  |  | 20.681    | Tax expense - net                                    |
| Laba neto  |                                   |  |  | 61.974    | Net income   |
| <b>Aset dan liabilitas</b>                                 |                                   |  |  |           |  |
| Aset segmen  | 2.382.824                         | 521.541                                    | 258.541                                  | 3.162.906 | Assets and liabilities<br>Segment assets             |
| Liabilitas segmen  | 8.500                             | 2.543                                      | 2.068.428                                | 2.079.471 | Segment liabilities                                  |
| <b>Informasi segmen Lainnya</b>                            |                                   |  |  |           |  |
| Pengeluaran modal  |                                   |  | 23.897                                   | 23.897    | Other segment information<br>Capital expenditure     |
| Penyusutan dan amortisasi                                  |                                   |  | 5.936                                    | 5.936     | Depreciation and amortization                        |
| Beban nonkas lainnya:<br>Imbalan kerja karyawan            |                                   |  | 3.445                                    | 3.445     | Other non-cash expenses:<br>Employee benefit expense |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**37. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

**37. OPERATION SEGMENT INFORMATION (continued)**

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut:

Geographical information are as follows:

| Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/<br>Year ended December 31, 2016, |                                 |                |               |               |                |  |
|---|---------------------------------|----------------|---------------|---------------|----------------|--|
| Keterangan  | Jawa dan Bali/<br>Java and Bali | Sumatera       | Kalimantan    | Sulawesi      | Total          | Description  |
| <b>Pendapatan</b>   | <b>198.491</b>                  | <b>160.538</b> | <b>82.762</b> | <b>69.011</b> | <b>510.802</b> | <b>Revenues</b>  |
| <b>Total Beban</b>  | <b>218.573</b>                  | <b>109.859</b> | <b>63.039</b> | <b>46.949</b> | <b>438.420</b> | <b>Total expenses</b>  |
| Beban keuangan  | 89.520                          | 75.831         | 39.245        | 29.654        | 234.250        | Financing costs  |
| Beban umum dan administrasi   | 93.700                          | 19.850         | 12.044        | 8.306         | 133.900        | General and administrative expense                           |
| Beban pemasaran   | 1.474                           | 597            | 41            | 67            | 2.179          | Marketing expense  |
| Beban kerugian penurunan nilai  | 33.879                          | 13.581         | 11.709        | 8.922         | 68.091         | Provision for impairment losses                              |
| <b>Laba (rugi) sebelum beban pajak final dan beban pajak penghasilan</b>            | <b>(20.082)</b>                 | <b>50.679</b>  | <b>19.723</b> | <b>22.062</b> | <b>72.382</b>  | <b>Income (loss) before final tax and income tax expense</b> |
| Beban pajak final   | (1.183)                         | -              | -             | -             | (1.183)        | Final tax expense  |
| <b>Laba (rugi) sebelum beban pajak</b>  | <b>(21.265)</b>                 | <b>50.679</b>  | <b>19.723</b> | <b>22.062</b> | <b>71.199</b>  | <b>Income (loss) before tax expenses</b>                     |
| <b>Aset dan liabilitas</b>  |                                 |                |               |               |                | <b>Assets and liabilities</b>                                |
| Aset  | 1.540.358                       | 1.123.381      | 568.359       | 396.940       | 3.629.038      | Assets   |
| Liabilitas  | 2.509.080                       | 10.024         | 5.677         | 3.353         | 2.528.134      | Liabilities  |

| Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015/<br>Year ended December 31, 2015, |                                 |                |               |               |                |  |
|---|---------------------------------|----------------|---------------|---------------|----------------|--|
| Keterangan  | Jawa dan Bali/<br>Java and Bali | Sumatera       | Kalimantan    | Sulawesi      | Total          | Description  |
| <b>Pendapatan</b>   | <b>206.100</b>                  | <b>161.532</b> | <b>90.420</b> | <b>71.093</b> | <b>529.145</b> | <b>Revenues</b>  |
| <b>Total Beban</b>  | <b>215.929</b>                  | <b>112.528</b> | <b>73.192</b> | <b>44.517</b> | <b>446.166</b> | <b>Total expenses</b>  |
| Beban keuangan  | 103.910                         | 77.735         | 45.056        | 31.144        | 257.845        | Financing costs  |
| Beban umum dan administrasi   | 81.037                          | 17.316         | 12.524        | 7.673         | 118.550        | General and administrative expense                           |
| Beban pemasaran   | 1.030                           | 32             | 187           | 80            | 1.329          | Marketing expense  |
| Beban sewa operasi  | 73                              | -              | -             | -             | 73             | Rent operating expense                                       |
| Selisih kurs  | 1.148                           | -              | -             | -             | 1.148          | Exchange rate differences                                    |
| Beban kerugian penurunan nilai  | 28.731                          | 17.445         | 15.425        | 5.620         | 67.221         | Provision for impairment losses                              |
| <b>Laba (rugi) sebelum beban pajak final dan beban pajak penghasilan</b>            | <b>(9.829)</b>                  | <b>49.004</b>  | <b>17.228</b> | <b>26.576</b> | <b>82.979</b>  | <b>Income (loss) before final tax and income tax expense</b> |
| Beban pajak final   | (324)                           | -              | -             | -             | (324)          | Final tax expense  |
| <b>Laba (rugi) sebelum beban pajak</b>  | <b>(10.153)</b>                 | <b>49.004</b>  | <b>17.228</b> | <b>26.576</b> | <b>82.655</b>  | <b>Income (loss) before tax expenses</b>                     |
| <b>Aset dan liabilitas</b>  |                                 |                |               |               |                | <b>Assets and liabilities</b>                                |
| Aset  | 1.371.442                       | 901.638        | 528.433       | 361.393       | 3.162.906      | Assets   |
| Liabilitas  | 2.062.432                       | 6.601          | 6.488         | 3.950         | 2.079.471      | Liabilities  |



**PT BUANA FINANCE Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and for  
the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**38. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI**

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK amandemen dan penyesuaian) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang belum berlaku efektif untuk laporan keuangan pada tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017.

Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK 1, antara lain, mengklasifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

- Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan, menambahkan contoh ilustrasi untuk mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya dan estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

**38. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS**

The following summarizes the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS amendment and adaptation) and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Indonesia Accounting Standards Board (IASB) which are not yet effective for the financial statements as of and for the year ended December 31, 2016:

- Amendments to SFAS 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures initiative, effective January 1, 2017.

This amendments clarify, rather than significantly change, existing SFAS 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

- Amendments to SFAS 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

This amendments requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

- Amendments to SFAS No. 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

This amendment clarifies to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized, add that the tax reduction from the reversal of deferred tax assets is excluded from the estimate future taxable income, add illustrative examples to clarify that the deductible temporary differences arise when the carrying amount of assets debt instruments measured at fair value and the fair value is less than the taxable base and estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2016 and for**  
**the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**38. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)**

- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari PSAK dan ISAK tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangannya.

**39. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE PELAPORAN**

Tanggal 6 Februari 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman aksep (*money market line*) dengan Standard Chartered Bank Cabang Jakarta dengan jumlah maksimal pinjaman sebesar US\$25.000.000 dan dengan masa berlaku pinjaman selama 12 bulan. Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan.

**38. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

- *SFAS No. 24 (2016 Improvement): Employee Benefits, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.*

*This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country in which the bonds are.*

- *SFAS No. 60 (2016 Improvement): Financial Instruments, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.*

*This improvement clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.*

*Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these SFAS and IFAS interpretation on its financial statements.*

**39. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD**

*On February 6, 2017, the Company signed money market facility agreement with Standard Chartered Bank Jakarta Branch with a maximum credit limit of US\$25,000,000 with 12 months availability period. The loan facility is secured with the Company's consumer financing receivables.*

# 2016 Laporan Tahunan Annual Report

## **PT BUANA FINANCE TBK**

Plaza Chase, 17th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 21  
Jakarta 12920  
Phone: 021 - 5208066  
Fax: 021 - 5208055

[www.buanafinance.co.id](http://www.buanafinance.co.id)